Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP)

KELUARGA

Tahun 2018

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

JAKARTA 2018

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP)

REMAJA

Tahun 2018

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

JAKARTA 2018

SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS PROGRAM KKBPK (SKAP) 2018

KELUARGA

PENANGGUNG JAWAB :
Zahrofa Hermiwahyoeni, SH, M.SI

TIM EDITOR :
Dra. Kasmiyati, M. Sc
Dra. Flourisa Juliaan, M. Kes
Ir. Endah Winarni, MSPH
Dra. Maria Anggraeni, MS
Dra. Leli Asih

TIM PENULIS :
Drs. Titut Yuli Prihyugiarto, MPH
Dra. Endah Winarni, MSPH
Dra. Maria Anggraeni, MS
Dra. Flourisa Juliaan, M. Kes
Dra. Kasmiyati, M. Sc
Dra. Leli Asih
Sari Kistiana, S.IP, M.APS
Sri Lilestina Nasution, S.Si., M.Pd
Mario Ekoriano, S.Si., M.Si
Oktriyanto, S.Si., M.SI
Aditya Rahmadhony, SH, MH
Lalu Kekah Budi Prasetya, SE, MAPS

TIM MANAJEMEN DATA :
Mario Ekoriano, S.Si., M.Si
Sukarno, S.Kom, M.Ikom
Hilma Amrullah, S.Sos

PENATA *LAY OUT* :
Hilma Amrullah, S.Sos

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

2018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena kami telah dapat menyelesaikan laporan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP) 2018. SKAP 2018 telah memasuki tahun keempat pelaksanaannya. SKAP 2018 merupakan survei tahunan yang berskala nasional dirancang representatif provinsi yang dapat memberikan gambaran estimasi parameter provinsi dan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang capaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga tahun 2018.

Smartphone, sejak tahun 2016, digunakan sebagai media pengumpulan data survei ini. Dengan teknologi *smartphone*, pelaksanaan survei dapat dilakukan lebih cepat, efektif dan efisien. Penggunaan *smartphone* memungkinkan proses pengumpulan data di lapangan mudah dikontrol oleh tim manajemen data secara *real time* sehingga jika terdapat permasalahan dapat segera diselesaikan. Lokasi tempat tinggal setiap responden yang didatangi akan terekam dalam *Global Positioning System* (GPS). Dengan demikian, penyimpangan dalam pengumpulan data dapat diminimalisir.

Penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya, kami sampaikan kepada Kepala BKKBN atas dukungan dan kepercayaan kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS sebagai penanggung jawab survei ini. Kami sampaikan pula penghargaan dan apresiasi kepada Badan Pusat Statistik (BPS) atas metodologi survei serta seluruh tim peneliti dan pengelola baik di pusat maupun daerah atas kerja sama dalam pelaksanaan survei. Kami mengharapkan agar hasil survei ini dapat diterjemahkan ke dalam perencanaan program dan anggaran di tahun mendatang.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa meridhoi usaha kita bersama serta berharap agar laporan ini bermanfaat bagi Program KKBPK, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jakarta,   Desember 2018
Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan Pengembangan

Prof. Rizal Damanik, PhD

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR ISTILAH DAN DEFINISI

ISTILAH TERKAIT SAMPLING

Blok Sensus (BS)

Blok Sensus adalah wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Blok Sensus terdiri atas tiga jenis yaitu: biasa (B), khusus (K), dan persiapan (P). Blok Sensus yang digunakan dalam survei ini adalah BS biasa (B), yaitu Blok Sensus yang memiliki muatan antara 80 sampai 120 rumah tangga. Batas antara BS satu dengan BS lain berupa batas alam (seperti sungai, danau, gunung, dan bukit) dan batas buatan (seperti jalan setapak, rel, jalan besar, pagar kawat).

Klaster

Klaster survei adalah wilayah pencacahan yang merupakan kumpulan Blok Sensus (1 BS atau lebih) yang berdekatan, terletak dalam suatu hamparan, dan bermuatan sekitar 200 rumah tangga. Klaster ini merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan dan memiliki batas-batas yang dapat diidentifikasi yang tidak perlu dicocokkan dengan batas administrasi. Setiap klaster diidentifikasi dengan nomor.

Sampel yang diambil dalam survei ini adalah 1 (satu) desa/kelurahan diambil 1 (satu) klaster. Desa atau kelurahan yang memuat klaster untuk Survei PMA2020 tahun 2015 dipisahkan terlebih dahulu, sehingga apabila klaster terpilih untuk Survei Indikator Kinerja Program KKBPK 2017 terletak pada desa/kelurahan yang sama, maka klaster terpilih untuk Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 merupakan klaster lain dari klaster PMA2020 walaupun berada dalam desa/kelurahan yang sama.

***Probability Proportionate to Size* (PPS)**

Probability Proportionate to Size (PPS) adalah suatu cara pengambilan sampel klaster secara proporsional dengan memperhatikan perbedaan jumlah/*size* pada masing-masing sasaran (*size*disini adalah jumlah rumah tangga) yang akan diambil sebagai sampel. Penggunaan metode PPS juga untuk menentukan klaster terpilih dan lokasi/alamat klaster terpilih tersebut.

Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada umumnya berupa Rukun Tetangga (RT), dukuh, dusun dan sebagainya. Dalam satu klaster dapat terdiri lebih dari satu SLS.

Rumah Tangga Biasa

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (pengelolaan makan secara bersama-sama melalui satu pengelolaan/satu dapur).

Rumah Tangga Khusus

Rumah tangga khusus mencakup orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, termasuk juga sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah 10 orang atau lebih besar.

Rumah Tangga Tunggal

Rumah tangga tunggal adalah rumah tangga yang terdiri dari satu orang. Rumah tangga tunggal tidak dimasukkan sebagai responden survei.

Pada survei ini yang digunakan adalah ***rumah tangga biasa*.**Responden rumah tangga dalam survei ini adalah kepala rumah tangga atau siapa saja dari anggota rumah tangga yang biasa tinggal di rumah tersebut, dan memiliki kompetensi/dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai informasi seluruh anggota rumah tangga dan aset rumah tangga.

Daftar Anggota Rumah Tangga

Daftar anggota rumah tangga dalam survei ini adalah semua anggota rumah tangga biasa yang menginap semalam sebelum wawancara dan semua anggota rumah tangga biasa yang tidak menginap semalam sebelum wawancara. Daftar anggota rumah tangga menggambarkan informasi tentang karakteristik setiap anggota rumah tangga.

Kepala Rumah Tangga (KRT)

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT. Berikut ini penjelasan terkait KRT dalam survei ini:1). KRT yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggalnya di mana ia berada paling lama, 2). KRT yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.

Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya. Atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Bab I, Pasal 1 Ayat 6 UU No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Secara implisit dalam batasan iniyang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudahmenikah, tinggal bersama suami/istrinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, makayang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri atau keluarga lain.

Kepala Keluarga

Kepala keluarga adalah laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda atau duda yang mengepalaisuatu keluarga yang anggotanya terdiri dari istri/suami dan atau anak-anaknya.

Responden Keluarga

Responden keluarga adalah istri (apabila keluarga merupakan pasangan) atau suami (apabila istri pergi lebih dari satu minggu) atau duda yang memiliki anak atau janda yang memiliki anak. Keluarga lain yang tinggal dalam waktu kurang dari enam bulan (termasuk tamu yang menginap) di rumah tangga tersebut termasuk sebagai responden keluarga.

Responden Wanita

Responden wanita adalah wanita usia subur umur 15-49 tahun berstatus kawin atau pernah kawin/janda atau belum kawin yang tercantum dalam daftar anggota rumah tangga, termasuk tamu yang menginap di rumah tangga terpilih.

Responden Remaja

Responden remaja adalah remaja laki-laki dan perempuan usia 15-24 tahun dan belum menikah bisa anak kandung, anak tiri, anak angkat, anak asuh yang menjadi tanggung jawab keluarga yang bersangkutan serta tinggal bersama minimalselama 6 bulan terakhir. Responden remaja tercatat sebagai anggota keluarga pada rumah tangga terpilih dan memenuhi syarat sebagai remaja terpilih. Remaja wanita usia 15-24 tahun juga menjadi responden wanita usia subur.

Kerangka Sampel

Kerangka sampel adalah daftar semua unit yang akan dijadikan sampling unit (sebagai dasar penarikan sampel) dan harus memenuhi persyaratan kerangka sampel. Kerangka sampel meliputi: 1) Daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang sudah dikelompokkan menjadi dua strata yaitu strata desa/kelurahan PMA 2015 dan strata desa/kelurahan non-PMA 2015 dilengkapi dengan informasi klasifikasi urban/rural, 2). Daftar klaster di desa/kelurahan terpilih, 3). Daftar rumah tangga hasil listing pada SKAP 2018 di klaster terpilih.

ISTILAH KEPENDUDUKAN

Kependudukan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Fertilitas

Fertilitas adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu di wilayah tertentu.

TFR = *Total Fertility Rate* atau Angka Kelahiran Total

TFR adalah jumlah anak lahir hidup yang dilahirkan seorang wanita selama masa reproduksinya (15-49 tahun).

ASFR = *Age Specific Fertility Rate* atau Angka Fertilitas menurut kelompok umur

ASFR adalah banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu. Ada 7 (tujuh) kelompok umur dengan interval 5 tahunan (15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun).

Anak Lahir Hidup

Anak lahir hidup adalah kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lama didalam kandungan, bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan saat dilahirkan, misal: bernafas, menunjukkan denyut jantung, denyut tali pusat dan/atau terdapat gerakan otot.

Anak Lahir Mati

Anak lahir mati adalah kematian bayi pada usia lebih dari 20 minggu.

Jumlah Anak Masih Hidup

Jumlah anak masih hidup adalah jumlah anak masih hidup yang dimiliki seorang wanita sampai saat wawancara dilakukan.

Masa Reproduksi

Masa reproduksi adalah masa perempuan mampu melahirkan dimulai dari saat menstruasi hingga memasuki masa *menopause* yang disebut juga usia subur (*reproductive history*).

Ledakan Penduduk

Ledakan penduduk adalah jumlah penduduk yang sangat besar, sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

Urbanisasi

Urbanisasi adalah pergeseran penduduk dari desa ke kota besar.

Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang jarang penduduk. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran.

Kemiskinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemiskinan adalah keadaan miskin, dimana situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum.

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan menurut UU RI No. 13 tahun 2013 adalah segala hal yang terkait dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun atau lebih), mencakup penduduk yang termasuk angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja (misal masih sekolah, mengurus rumah tangga).

Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari kepadatan penduduk yang menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti bahaya longsor dan banjir.

Pengangguran (Tuna Karya)

Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran juga mencakup yang tidak

mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (konsep BPS). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Krisis Energi (Bahan bakar, Listrik, dan Air bersih)

Krisis energi adalah sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan sumberdaya energi (listrik, bahan bakar, gas, dan air bersih, dll) dengan jumlah penduduk yang ada.

Krisis Moral dan Sosial

Krisis moral dan sosial adalah sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara moral dan sosial yang berdampak pada perilaku masyarakat yang negatif, misalnya: tindakan kriminal, pelacuran, tawuran, pembunuhan, bunuh diri, dan lain lain.

KELUARGA BERENCANA

Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri (berstatus kawin) yang istrinya berusia 15-49 tahun. Di Indonesia dalam perhitungan beberapa indikator pencapaian program KB seperti prevalensi kontrasepsi, *unmet need* KB menggunakan *denominator* pasangan usia subur.

Alat Kontrasepsi

Alat kontrasepsi adalah setiap obat, alat atau tindakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi bisa berupa metode hormonal (pil, implan, suntik KB) maupun metode non hormonal (IUD, kondom dan lain lain) yang mencegah terjadinya ovulasi dan pembuahan sel telur, atau berupa penghambat (kondom, diafragma, penutup serviks dan lain lain) yang mencegah sperma mencapai sel telur. Metode kontrasepsi tradisional mengandalkan pengaturan waktu dan puasa berhubungan seks selama terjadinya ovulasi atau selama masa subur.

Peserta KB Aktif

Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur (PUS) yang pada saat survei istri atau suami sedang menggunakan salah satu alat/cara KB untuk mencegah kehamilan.

Peserta KB Aktif MOP

Peserta KB Aktif MOP adalah pasangan usia subur yang suaminya telah menjalani tindakan operasi sterilisasi untuk mencegahkemampuan reproduksi pria sehingga tidak terjadi kehamilan.

Peserta KB Aktif MOW

Peserta KB Aktif MOW adalah pasangan usia subur yang istrinya telah menjalani tindakan operasi dengan pemotongan saluran inding telur (*tuba fallopi*) sehingga sel telur tidak bisa memasuki rahim untuk dibuahi.

Peserta KB Aktif IUD

Peserta KB Aktif IUD adalah pasangan usia subur yang istrinya menggunakan IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui mekanisme dengan menghalangi bertemunya sperma dengan ovum.

Peserta KB Aktif Susuk

Peserta KB Aktif Susuk atau *implant* adalah pasangan usia subur yang istrinya menggunakan susuk KB atau *implant* untuk mencegah terjadinya kehamilan, melalui mekanisme kerja dengan membuat lendir serviks mengental, menghalangi proses pembentukan *endometrium* sehingga sulit terjadi implantasi.

Peserta KB Aktif Suntikan

Peserta KB aktif suntikan adalahwanita pasangan usia subur pada saat wawancara memakai suntikan KB untuk mencegah terjadinya kehamilan. Jenis suntikan KB ada 2 jenis, yaitu suntikan 3 bulan dan suntikan 1 bulan. Peserta KB suntik 3 bulan adalah apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap 3 bulan, sementara disebut peserta KB suntik 1 bulan jika yangbersangkutan melakukan suntikan ulang setiap bulan. Suntikan 3 bulan akan memberikanperlindungan mencegah kehamilan selama 3 bulan, sementara suntikan 1 bulan akan memberikan perlindungan kepada wanita agar terhindar dari terjadinya kehamilan selama 1 bulan.

Peserta KB Aktif Pil

Peserta KB Aktif Pil adalah wanita pasangan usia subur yang pada saat wawancara minum pil kontrasepsi sesuai aturan, untuk mencegah terjadinya kehamilan. Peserta KB yang lupa minum pil KB satu hari, harus minum dua butir pil sekaligus pada hari berikutnya. Apabila peserta KB lupa minum minimal dua hari berturut-turut, maka dikategorikan sebagai bukan peserta KB. Setiap strip pil KB dianggap dapat memberi perlindungan terhadap risiko terjadi kehamilan selama 28 hari.

Peserta KB Aktif Kondom

Peserta KB aktif kondom adalah pasangan usia subur yang suaminya menggunakan alat kontrasepsi kondom setiap kali berhubungan seksual, dalam jangka waktu terus menerus tanpa diselingi oleh pemakaian cara/metode kontrasepsi lain atau kehamilan maupun kelahiran sampai saat wawancara.

Sebagai patokan jumlah kemasan kondom yang dipakai setiap bulan minimal enam buah kemasan kondom.

Peserta KB Aktif MAL (Metode Amenorea Laktasi)

Peserta KB aktif MALadalahwanitapasangan usia subur/istridalam kondisi baru melahirkan, menggunakan cara pencegahan kehamilan melalui pemberianASI eksklusif (tanpa pemberian makanan minuman tambahan apapun). MAL dikategorikan sebagai cara kontrasepsi apabila istri/wanita dalam kondisi: menyusui bayinya secara eksklusif(tanpa memberi makanan/minuman tambahan apapun kepada bayi), belum mengalami haidkembali, dan umur bayi kurang dari enam bulan. Kondisi-kondisi tersebut harus ada padawaktu yang bersamaan. Apabila salah satu kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka wanita PUSyang bersangkutan dikategorikan sebagai bukan peserta cara KB MAL.

Peserta KB Aktif Lainnya (Tradisional)

Peserta KB aktif lainnya (tradisional) antara lain mencakup senggama terputus, pantang berkala/sistem kalender maupun pijat/urut di sekitar rahim, atau minum jamu-jamuan yang dipercaya dapat mencegah terjadinya kehamilan.

Peserta KB Aktif Senggama Terputus (Azl)

Peserta KB aktif senggama terputus (azl) adalah pasangan usia subur yang menggunakan metode KB tradisional, yaitu pada saat pasangan "kumpul" (berhubungan seksual), pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi, untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Peserta KB Aktif Pantang Berkala

Peserta KB aktif pantang berkala adalah pasangan usia subur yang secara sukarela menghindari senggama pada saat-saat masa subur wanita. Masa subur wanita adalah waktu ditengah-tengah dua periode haid, dengan kisaran 3-5 hari sebelum dan setelah saat puncak masa subur.

Prevalensi Peserta KB Aktif

Prevalensi peserta KB aktif adalah proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara KB di antara seluruh wanita PUS umur 15-49 tahun.

Pemakaian Suatu Cara KB

Pemakaian suatu alat/cara KB adalah pemakaian salah satu alat/cara KB modern dan tradisional.

Pemakaian Suatu Alat/ cara KB Modern

Pemakaian suatu alat/cara KB modern adalah pemakaian salah satu alat/cara KB modern seperti MOW, MOP, Pil, Suntikan, IUD, Susuk KB dan Kondom.

Pemakaian Suatu Cara KB Tradisional

Pemakaian suatu cara KB tradisional adalah pemakaian salah satu alat/cara KB tradisional seperti senggama terputus, pantang berkala/sistem kalender, pijat, maupun jamu yang dipercaya masyarakat dapat mencegah kehamilan.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

MKJP merupakan singkatan dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang mencakup metode kontrasepsi modern seperti MOP, MOW, IUD dan Implant.

Prevalensi MKJP

Prevalensi MKJP adalah pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan metode MKJP di antara seluruh wanita pasangan usia subur.

Mix MKJP

Mix MKJP adalah pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan metode MKJP (MOW, MOP, IUD, Implant) di antara keseluruhan peserta KB modern. Perbedaan antara Prevalensi MKJP dengan Mix MKJP adalah pada *denominator*/ pembaginya, sedangkan pembilang atau numeratornya sama, yaitu jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode MKJP.

Prevalensi MKJP = Jumlah peserta MKJP dibagi jumlah PUS

MIX MKJP= Jumlah peserta MKJP dibagi dengan jumlah peserta KB modern.

Inform Choice

Inform Choice adalah pemberian informasi yang jelas tentang alat/obat kontrasepsi maupun efek sampingnya dari petugas kesehatan/KB kepada calon akseptor sebelum calon akseptor memutuskan untuk memilih alat/obat kontrasepsi yang akan dipakai.

Informed Consent

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan oleh responden atas dasar informasi danpenjelasan enumerator mengenai pelaksanaan dan kerahasiaan survei.

Indikator kesehatan

Indikator kesehatan adalah ukuran yang mencerminkan status kesehatan suatu penduduk.

***Unmet Need* KB (Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi)**

Unmet need KB adalah pasangan usia subur yang kebutuhan ber-KB nya tidak terpenuhi. *Unmet need* KB diterjemahkan sebagai pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti atau tidak ingin anak lagi, atau sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan atau kehamilannya diinginkan nanti (2 tahun atau lebih).

***Unmet Need* KB Penjarangan**

Disebut *unmet need* KB penjarangan apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti dalam jangka waktu dua tahun atau lebih, atau sedang hamil yang kehamilannya diinginkan pada waktu nanti dua tahun lebih.

***Unmet Need* KB Pembatasan**

Disebut *unmet need* KB pembatasan apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan.

Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Kelangsungan pemakaian kontrasepsi adalah lama pemakaian suatu alat cara KB tertentu selama satu tahun, berapa diantara pemakai yang masih melanjutkan menggunakan alat/cara KB, dan berapa yang sudah berhenti memakai kontrasepsi.

***Unwanted Pregnancy* (Kehamilan yang Tidak Diinginkan)**

Unwanted pregnancy (Kehamilan yang Tidak Diinginkan/ KTD) adalah kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan usia subur. Misalnya akibat kegagalan dalam pemakaian kontrasepsi, maka terjadi kehamilan pada wanita *unmet need* KB. Pada bahasan KTD dalam survei ini adalah kehamilan pada kelahiran anak terakhir yang diinginkan nanti (2 tahun atau lebih) atau sebenarnya tidak diinginkan lagi, dan pada kehamilan saat wawancara yang sebenarnya kehamilan tersebut diinginkan nanti 2 tahun atau lebih, atau kehamilan tersebut tidak diinginkan lagi.

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)

Kesehatan Reproduksi (KR)

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian sehat bukan saja berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, namun lebih daripada itu termasuk sehat secara mental dan sosial kultural. Pada survei ini informasi KRR yang dikumpulkan meliputi pengetahuan tentang masa subur, dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, umur sebaiknya menikah dan punya anak pertama, rencana umur menikah, umur aman (tertua dan termuda) perempuan untuk melahirkan dan akibat dari menikah muda.

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kesehatan Reproduksi Remaja adalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja antara lain:

a. Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi.
b. Bahaya Napza (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif) pada kesehatan reproduksi.
c. Penyakit menular seksual, HIVdan AIDS serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.
d. Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan.
e. Tumbuh kembang anak dan remaja (akil baligh, masa subur dan anemia).
f. Kehamilan dan persalinan.

Kesehatan Seksual

Kesehatan seksual adalah kesehatan secara mental dan fisik untuk melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan yang sah.

Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam alat reproduksi, fungsi dan proses reproduksi yang merupakan satu kesatuan dalam satu siklus kehidupan manusia.Cakupan sistem reproduksi dalam survei ini adalah hal yang berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan masa subur.

Masa Subur

Masa subur adalah masa terjadinya pelepasan sel telur pada perempuan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke-14 sebelum masa menstruasi berikutnya. Umumnya pada remaja tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke 14. Pada usia remaja, pencegahan kehamilan dengan tidak melakukan

hubungan seksual pada masa subur tidak dapat diandalkan karena siklus menstruasi biasanya tidak teratur. Arti masa subur yang benar adalah waktu diantara dua haid.

Umur Kawin Pertama

Umur kawin pertama adalah umur saat wanita menikah pertama kali.

Anemia

Anemia adalah keadaan jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (Hb) yang merupakan protein pembawa oksigen dalam sel darah merah, dengan kadar dibawah normal (kurang dari 12 gram/ 100 ml bagi wanita dan kurang dari 13,5 gram/ 100 ml bagi pria). Sel darah merah mengandung hemoglobin untuk mengangkut oksigen dari paru-paru, dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Anemia mengindikasikan seseorang kekurangan gizi akibat kurangnya zat besi atau asam folat. Perlu diingat bahwa anemia bukan berarti sama dengan darah rendah. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi (Fe), dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi Hb.

***Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS)**

HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terjangkit penyakit.Orang yang terinfeksi virus HIV tidak dapat mengatasi serangan infeksi penyakit lain karena sistem kekebalan tubuhnya menurun secara drastis. Sementara itu, AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah suatu kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh sistem kekebalan tubuh yang menurun atau menghilang. Penyakit HIV dan AIDS ini merupakan penyakit yang berbahaya karena sampai saat ini belum ditemukan obatnya.

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung) atau disuntik yang menimbulkan efek tertentu terhadap fisik, mental dan ketergantungan. Zat ini mempunyai efek tertentu sehingga berbahaya jika dikonsumsi sembarangan.

- **Narkotika** adalah suatu zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan/atau psikologi (kecuali makanan, air dan oksigen). Contoh narkotika adalah opioid/opium (heroin, codein, comerol, putaw, dll), kokain, ganja, dll.
- **Psikotropika** adalah suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika antara lain ekstasi

(amfetamin), megadon, fleksiklidine, xanax, valium, dll.

- **Zat adiktif** adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Narkotika merupakan zat yang juga menyebabkan ketergantungan. Beberapa zat seperti kopi dan rokok menimbulkan ketagihan, tetapi tidak tergolong narkotika dan psikotropika.

NAPZA menimbulkan efek berbahaya jika dikonsumsi sembarangan, antara lain:

a. Narkotika, yaitu mati rasa.
b. Depresan, yaitu mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan dan membuat tidur.
c. Stimulansia, yaitu merangsang syaraf pusat agar energi dan aktifitas meningkat.
d. Halusinasi, yaitu merubah pikiran atau perasaan untuk merasakan hal-hal yang luar biasa.

Minuman Keras

Minuman Keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya. Efek yang ditimbulkan relatif sama dengan narkoba, yaitu dapat memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, dan membuat gembira.

Remaja *(Adolescent*)

Remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan United Nations (UN) batasan usia anak muda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*young people)* yang mencakup usia antara 10-24 tahun. Dalam studi ini responden remaja dibatasi pada kelompok umur15-24 tahun, laki-laki dan perempuan dan belum menikah.

IMS (Infeksi Menular Seksual)

IMS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Penyakit ini lebih dikenal masyarakat umum sebagai penyakit kelamin atau penyakit kotor sebagai akibat dari ganti-ganti pasangan. Jenis penyakit tersebut antara lain *Gonorrhea* (GO) atau kencing nanah, s*yphillis* atau raja singa, kandida, kutilan di alat kelamin, monilia, kutil genital, herpes genital, kutu pubis, *scabies*, *clamydia trachomatis*, kandidiasis, dan herpes simpleks.

PEMBANGUNAN KELUARGA

Pembangunan keluarga

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat (Pasal 1 Ayat 7 UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga).

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Pasal 1 Ayat 11 UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga).

Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki suatu keuletan dan ketangguhan ekonomi yang mampu secara fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri serta harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin keluarga.

Kelompok Kegiatan (Poktan)

Kelompok kegiatan adalah kelompok masyarakat yang melaksanakan dan mengelola kegiatan ekonomi produktif keluarga (UPPKS/Kukesra) dan kegiatan-kegiatan Bina Keluarga (seperti BKB, BKR, BKL) serta kegiatan Posyandu yang berada di desa/kelurahan.

Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)

Kelompok Bina Keluarga Balita adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak berumur di bawah lima tahun yang melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengasuhan dan perkembangan tumbuh kembang anak balita.

Keluarga Balita

Keluarga balita adalah keluarga yang memiliki anak berusia kurang dari lima tahun.

Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)

Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah kelompok kegiatan atau wadah kegiatan bagi keluarga yang mempunyai anak remaja umur 10-24 tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga yang mempunyai remaja lainnyadalam pengasuhan, pembinaan tumbuh kembang remaja; dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok (BKKBN, 2014).

Keluarga Remaja

Keluarga remaja adalah keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL)

Kelompok Bina Keluarga Lansia adalah suatu wadah atau forum edukasi/KIE atau kelompok kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga yangmemiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk turut serta dalam pengembangan, pengasuhan,perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hiduplansia (BKKBN,2010).

Keluarga Lansia

Keluarga Lansia adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia lanjut usia (60 tahun atau lebih) atau keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang telah berusia lanjut (60 tahun ke atas).

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

UPPKS adalah sekumpulan keluarga yang melakukan kegiatan usaha bersama dalam aktivitas ekonomi produktif guna meningkatkan tahapan kehidupan keluarga yang lebih tinggi. Kelompok usaha ini beranggotakan dari berbagai tahapan keluarga sejahtera mulai dari keluarga pra-sejahtera sampai dengan sejahtera III+.

Pengetahuan dan Pemahaman tentang Delapan Fungsi Keluarga

Delapan fungsi keluarga adalah fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan, dan pola hidup setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (BKKBN, 2014).

1. **Fungsi agama**, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini. Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama membawa

seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. **Fungsi sosial budaya**, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional.
3. **Fungsi cinta kasih**, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga. Keluarga diharapkan dapat membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram.
4. **Fungsi perlindungan**, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidakbaik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman. Nilai-nilai perlindungan adalah nilai-nilai yang ditanamkan untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan di dalam lingkungan keluarga.
5. **Fungsi reproduksi**, merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga. Fungsi reproduksi merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan, agar menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga.
6. **Fungsi sosialisasi dan pendidikan**, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak.Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi sosialisasi dan pendidikan dimaksudkan untuk memberikan peran kepada keluarga dalam mendidik anak-anaknya agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kehidupan masyarakat.
7. **Fungsi ekonomi**, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa datang. Fungsi ekonomi dimaksudkan agar keluarga menjadi tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera.
8. **Fungsi lingkungan**, adalah menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam. Fungsi ini dimaksudkan agar setiap anggota keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

KEPEMILIKAN ASURANSI

BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)

BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran) adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah yang ditujukan kepada keluarga yang tidak mampu, termasuk mereka yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

BPJS Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI)

BPJS Non PBI adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayar sendiri (mandiri), termasuk dalam hal ini PNS/TNI/POLRI.

Non BPJS (Swasta)

Non BPJS (swasta) adalah asuransi diluar BPJS yang pengelolaannya dilakukan oleh swasta, seperti Asuransi Prudential, Manulife, Allianz, Sinar Mas, dll.

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah)

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat di wilayahnya. Harapan nantinya, seluruh jaminan kesehatan daerah sudah tergabung dengan BPJS. Namun hingga saat ini baru sebagian Jamkesda yang telah bergabung dengan BPJS.

SINGKATAN DAN DEFINISI YANG BERKAITAN DENGAN TEKNIS/ TEKNOLOGI

Daftar Singkatan

App	*Application*/Aplikasi
BKB	Bina Keluarga Balita
BKR	Bina Keluarga Remaja
BKL	Bina Keluarga Lansia
FQ	*Female Questionnaire*/KuesionerWanita
FMQ	*Family Questionnaire*/KuesionerKeluarga
GPRS	*General Packet Radio Service*
GPS	*Global Positioning System*
HQ	*Household Questionnaire*/KuesionerRumahTangga
KB	KeluargaBerencana
KKBPK	Kependudukan, KeluargaBerencanadan Pembangunan Keluarga
KR	Kesehatan Reproduksi
KRR	Kesehatan Reproduksi Remaja
KS	Keluarga Sejahtera
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

ODK Open Data Kit/Perangkat Data Terbuka
PUS Pasangan Usia Subur
REE Rasional Efektif dan Efisien
Renstra Rencana Strategis
RNG *Random Number Generator*
RPJMN Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Ruta Rumah Tangga
SRS *Systematic Random Sampling*
WUS Wanita Usia Subur
YQ *Youth Questionnaire*/KuesionerRemaja
URL *Uniform Resource Locator*

2.7.2. Definisi

Android : Sistem operasi *open source* yang dibuat khusus untuk *smartphone* dan komputer tablet.

Antenatal : Waktu selama kehamilan sebelum melahirkan.

App : Singkatan untuk aplikasi. Aplikasi adalah perangkat lunak yang dapat diinstal dan digunakan di ponsel Anda.

Area Enumerasi/Klaster : Gabungan dua wilayah pencacahan/wilayah geografis kecil (blok sensus) dengan jumlah rumah tangga sekitar 200 rumah tangga, yang dipilih secara ilmiah menjadikan wilayah tersebut sebagai representasi desa/kelurahan.

Bangunan Fisik : Bangunan, seperti rumah, pondok, atau bangunan flat di mana orang hidup.

Blok Sensus : Unit wilayah pencacahan terkecil yang terdiri dari 80-120 rumah tangga dengan batas alam, seperti jalan, sungai, rel dan lain-lain.

Cloud-based Server : Lokasi penyimpanan virtual untuk informasi elektronik. Pada survei ini, data yang dikumpulkan oleh enumerator di lapangan akan diunggah dari ponsel ke *server cloud*, kemudian data tersebut dapat diunduh ke perangkat lain yang terhubung dalam waktu hampir bersamaan.

Data : Hasil pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti yang menggambarkan kondisi kependudukan atau suatu fenomena.

Demografi : Studi tentang kependudukan.

***Demography and Health Survey* (DHS) atau Survei Demografi dan** : Survei Demografi dan Kesehatan merupakan survei berskala nasional yang menyediakan data tentang berbagai indikator pemantauan dan evaluasi dibidang kependudukan, KB, kesehatan,

Kesehatan Indonesia (SDKI)		HIV dan gizi. Survei pada umumnya dilakukan secara periodik, yaitu setiap 3-5 tahun.
Edge	:	Penyempurnaan dari GSM yang digunakan untuk tujuan transfer data nirkabel.
Eligibilitas	:	Sifat yang memenuhi persyaratan, untuk dikatakan memenuhi syarat seseorangh arus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan.
Enumerator	:	Mahasiswa yang dilatih untuk melakukan listing rumah tangga di klaster terpilih,wawancara di rumah tangga, keluarga, wanita, dan remaja dengan menggunakan teknologi telepon selular.
Fasilitas Kesehatan	:	Tempat pelayanan seperti rumah sakit atau klinik kesehatan yang menyediakan produk kesehatan dan pelayanan kesehatan kepada pasien oleh para ahli kesehatan.
Geser	:	Menggeserkan jari dengan lembut di layar perangkat dengan gerakan menyapu.
Google Play Store	:	Google dan pengembang pihak ketiga membuat aplikasi perangkat lunak, musik, film dan buku yang tersedia untuk pembelian dan pengunduhan melalui penyimpanan.
GPRS (*General Packet Radio Service*)	:	Metode perbaikan ponsel 2G yang memungkinkan mereka untuk mengirim dan menerima data secara lebih cepat.
GPS	:	*Global Positioning System* (Sistem Penentuan Posisi Global) atau GPS memberikan koordinat setiap lokasi di bumi melalui sistem navigasi satelit berbasis ruang.
GSM (*Global System for Mobile Communication*)	:	Ponsel 2G yang paling populer di dunia.
***High Speed Down-link Packet Access* (HSDPA)**	:	Jaringan seluler generasi ketiga dengankemampuan dan kecepatan transfer data lebih tinggi dari sebelumnya.
Ikon	:	Tampilan yang menjadi simbol atau wujud dari suatu objek yang terdapat dalam sistem operasi atau aplikasi pada *smartphone*.
ODK	:	*Open Data Kit* (Perangkat Data Terbuka) adalah platform untuk mengumpulkan data dalam bentuk *smartphone* dan tablet.
Pencacahan	:	Menghitung, mencatat, mencantumkan, atau memetakan orang, rumah tangga, atau bisnis, seperti yang dilakukan dalam sensus penduduk.
Pengganti	:	Menempatkan sesuatu (seseorang atau sesuatu) di tempat lain.

Postnatal	:	Terkait dengan masa setelah melahirkan, biasanya dari saat kelahiran sampai enam minggu pertama kehidupan bayi baru lahir.
Responden	:	Seseorang yang diwawancarai atau seseorang yang yang telah ditetapkan untuk menjawab pertayaan yang diajukan dalam survei.
Rumah Tangga	:	Sekelompok orang yang tinggal dan pengelolaan makannya secara bersama di bangunan yang sama.
Sampling Acak	:	Sampling yang mengacu pada pemilihan elemen untuk survei kependudukan. Sampling acak berarti bahwa tidak ada perlakuan istimewa dalam pemilihan yang mungkin lebih besar peluangnya untuk dipilih menjadi sampel dari pada yang lain.
Sampel Acak Sistematik	:	Metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan.
***Subscriber Identify Module* (SIM)**	:	Papan sirkuit bercetak kecil yang mengidentifikasikan ke jaringan ponsel. Kartu ini menyimpan informasi identitas pribadi dan lain-lain.
Sistem Operasi (OS)	:	Sistem yang mengontrol fungsi telepon dan melakukan tugas-tugas untuk menjaga kerja telepon. Android adalah salah satu jenis OS.
Smartphone	:	Ponsel dengan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju daripadatelepon biasa.
***Short Message Service* (SMS)**	:	Kemampuan mengirim/menerima pesan teks alfanumerik hingga160 karakter pada ponsel. Kemampuan ini juga digunakan untuk merujuk pada pesan teks itu sendiri.
Supervisor	:	Anggota staf tim proyek penelitian yang bertugas sebagai penghubung utama antara tim survei pusat, provinsi dan enumerator. Supervisor bertanggung jawab terhadap enumerator untuk memastikan kualitas data dan kemajuan pengumpulan data.
Survei	:	Metode pengumpulan data yang memakai kaidah ilmiah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu dengan menggunakan kuesioner atau bisa dikatakan metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi.
Unit Bangunan	:	Ruang atau kelompok ruang tempat orang hidup bersama, yang dapat mencakup lebih dari satu rumah tangga. Mungkin ada beberapa unit bangunan dalam satu bangunan fisik (misalnya, bangunan dengan beberapa flat akan menjadi satu bangunan fisik

		dengan beberapaunit bangunan).
***UniformResource Locator*(URL)**	:	Karakter string unik yang berfungsi sebagai alamatuntuk halaman web.
Wireless Fidelity(Wi-Fi)	:	Mengacu pada ponsel yang mengkomunikasikan data secara nirkabel melalui jaringan komputer.

RINGKASAN

Dalam rangka pengukuran pencapaian indikator kinerja RPJMN 2015-2019, dilakukan survei yang diawali dengan survei RPJMN 2015, survei RPJMN 2016, dan selanjutnya survei RPJMN 2017. Akan tetapi, pada tahun 2018 dilakukan *rebranding* menjadi Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2018.SKAP2018merupakan survei untuk memotret capaian program BKKBN tahun 2018. SKAP adalah survei berskala nasional yang menghasilkan data representatif provinsi dan merupakan survei pengganti dari Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN (SRPJMN) yang dilakukan setiap tahun. Prioritas pembangunan Kabinet Kerja 2015-2019, BKKBN melaksanakan agenda prioritas pembangunan (Nawa Cita) ke lima, yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Indikator-indikator kinerja yang harus dicapai oleh BKKBN telah ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019.

Diawali Survei Indikator Kinerja Propenas Program Keluarga Berencana Nasional (SIPI) tahun 2002 dan 2003 untuk mengukur pencapaian indikator kinerja Program KB yang telah ditetapkan dalam Program Pembangunan Nasional 2000-2004, Survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah (SRPJMN) dilakukan mulai tahun 2005 sampai dengan 2014 untuk mengukur pencapaian kinerja yang telah tertuang dalam RPJMN 2005-2009 dan RPJMN 2010-2014.

Seperti survei sebelumnya didesain untuk menghasilkan estimasi parameter tingkat nasional dan provinsi. Jumlah target sampel SKAP 2018 adalah sebanyak 67.561 rumah tangga yang tersebar di 34 provinsi, 514 kabupaten/ kota di 1.935 desa atau kelurahan. Dalam wawancara rumah tangga, berhasil ditemui 67.526 rumah tangga dengan hasil *response rate*99 persen. Jumlah responden wanita usia subur 15-49 tahun yang memenuhi syarat untuk diwawancara adalah sebanyak 61.177 orang dan jumlah responden wanita yang diwawancarai sebanyak 60.599 orang (99 persen). Jumlah sampel keluarga sebanyak 70.585 orang dengan *response rate*99 persen. Sedangkan dari responden remaja 22.721 orang, yang berhasil diwawancara secara lengkap sebanyak 22.210 orang (99 persen). Berdasarkan hal tersebut, bahwa rata-rata pencapaian *response rate* untuk kuesioner ruta, keluarga, dan WUS hampir sama yaitu sekitar 99 persen. Ini berarti terdapat sekitar satu persen dari sejumlah target responden yang tidak menyelesaikan wawancara.

FERTILITAS

Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate* atau TFR)

Hasil SKAP 2018 menunjukkan TFR sebesar 2,38 anak, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,38 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 2016-2018. Angka TFR berdasarkan SKAP 2018 mengalami penurunan dari angka TFR RPJMN 2017 sebesar 2,4 anak dan angka ini belum mencapai target nasional 2018, yaitu sebesar 2,33 anak per-wanita. Puncak kemampuan reproduksi wanita berada pada kelompok usia 25-29 tahun dan meningkat dari hasil survei RPJMN 2016 sebesar 129, RPJMN 2017 menjadi 136, dan kemudian pada SKAP 2018 sebesar 141 per 1.000 wanita kelompok umur 25-29 tahun.

Terdapat perbedaan tingkat fertilitas wanita menurut tempat tinggal. Wanita di perkotaan memiliki tingkat fertilitas lebih rendah dibandingkan wanita di perdesaan (masing-masing 2,34 dan 2,44 anak per wanita). Angka fertilitas total bervariasi antar provinsi, angka fertilitas total terendah berada di provinsi Bali (2,2 anak per wanita) dan tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 3,23 anak per wanita.

Angka Kelahiran Kelompok Umur Tertentu (*Age Specific Fertility Rate*/ ASFR)
ASFR 15-19 tahun menunjukkan 30 kelahiran per 1.000 wanita usia 15-19 tahun, angka ini telah melewati target nasionaltahun 2018 yaitu sebesar 40 kelahiran per 1.000 wanita usia 15-19 tahun.Tingkat fertilitas wanita usia 15-19 tahun (ASFR 15-19 tahun) lebih rendah di wilayah perkotaandibanding perdesaan (masing-masing 22 dan 39 kelahiran per 1.000 wanita usia 15-19 tahun). ASFR 15-19 tahun paling tinggi di Provinsi Kalimantan Barat (73) dan terendah yaitu Provinsi Aceh (11).

Persentase Kelahiran dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD)
Persentase KTD secara nasional adalah 10,2 persen dan belum mencapai target nasional 2017 yaitu sebesar 6,9 persen. Sedangkan berdasarkan hasil SKAP 2018 persentase KTD meningkat menjadi15 persen (target Renstra 2015-2019 yaitu 6,8 persen) sehingga masih belum mencapai target. Persentase KTD di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingperdesaan (masing-masing 16,7 dan 13 persen). Lima provinsi menunjukkan persentase di atas 20 persen yaitu Papua, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Papua Barat, dan Banten. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki angka KTD terendah, yaitu 4,8 persen.

KELUARGA BERENCANA

Tingkat Pemakaian Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*/CPR)
Berdasarkan survei RPJMN Pemakaian kontrasepsi untuk semua cara di antara wanita kawin di Indonesia turun dari 60,9 persen di tahun 2016 menjadi 59,7 persen di tahun 2017 dan pada SKAP 2018 naik menjadi 60 persen. Pemakaian kontrasepsi modern di antara wanita kawin 15-49 tahun sebesar 57 persen dan belum mencapai target nasional yang ditetapkan Renstra 2015-2019tahun 2018 yaitu sebesar 61,1 persen.Pemakaian kontrasepsi modern tertinggi masih dimiliki oleh Provinsi Bengkulu 72,3 persen di tahun 2017 menurun di tahun 2018 menjadi 65 persen, sementara provinsi Papua mencapai angka prevalensi pemakaian KB modern terendah yaitu sebesar 26,6 persen.

Di antara cara KB modern, yang paling banyak digunakan wanita kawin 15-49 tahun adalah suntik KB tiga bulanan dan pil (masing-masing 28 persen dan 12 persen). Prevalensi pemakaian kontrasepsi modern di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan, yaitu masing-masing 62 persen dan 52 persen. Suntikan KB 3 bulanan jauh lebih rendah digunakan di daerah perkotaan (20,5 persen) daripada di perdesaan(32 persen). Implant paling populer diantara wanita yang tinggal di perdesaan dibandingkan di perkotaan (tujuh persen dan 3 persen. Sebaliknya penggunaan IUD, sterilisasi wanita (MOW) dan kondom lebih banyak digunakan oleh wanita yang hidup di daerah perkotaan daripada mereka yang berdomisili di perdesaan.

Mix Kontrasepsi Modern
Diantara pemakai KB, suntik KB merupakan kontrsepsi yang paling disukai (54 persen). Mix Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hasil survei SKAP 2018 adalah 23,1 persen, sedangkan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,5 persen. Sehingga targetIndikator MKJP tahun 2018 telahtercapai.

Sumber Pelayanan
Peserta KB lebih menyukai sumber pelayanan swasta daripada pelayanan pemerintah yaitu sebesar 62,8 persen berbanding 34,5 persen di tahun 2017, sedangkan pada SKAP KKBPK 2018 masih tetap didominasi sumber pelayanan swasta yang meningkat menjadi 72,5 persen dan sumber pelayanan pemerintah menurun menjadi 24,5 persen. Diantara sumber pelayanan swasta, bidan desa dan bidan praktik swasta tercatat sebagai sumber pelayanan yang disukai (masing-masing 26,6 persen dan 28,2 persen). Sementara pelayanan sektor masyarakat/pemerintah maka Puskesmas sebagai sumber pelayanan KB yang disukai (12,9 persen), kemudian diikuti RS pemerintah (4,8 persen).

Kebutuhan Pelayanan KB yang tidak Terpenuhi (*Unmet need* KB)

Secara nasional angka *unmet need*berdasarkan hasil SKAP 2018 yaitu 12 persen; terdiri dari 4 persen untuk tujuan penjarangan dan 8 persen untuk pembatasan kelahiran. Capaian ini masih jauh dari target nasional Renstra 2015-2019 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10,14 persen dan mengalami penurunan dari capaian tahun 2017 (17,5 persen).

Angka kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (19,4 berbanding 16,3 persen). Berdasarkan provinsi, angka tertinggi ditemukan di Provinsi Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (16 persen).

Ketidakberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian sebesar 25 persen, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 2016 dan tahun 2017 (21 persen dan 22 persen). Mengacu pada target RPJMN 2015-2019 untuk angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 12 bulan pemakaian yaitu 25 persen pada tahun 2018, sementara hasil survei tahun 2018 untuk aspek yang sama tercatat 25 persen, dengan demikian target angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi yang telah ditetapkan tersebut telah tercapai.Ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi tertinggi pada pemakai kontrasepsi kondom pria (55 persen) diikuti suntikan 1 bulan (46 persen) dan pil KB (31 persen).

PEMBANGUNAN KELUARGA

Indeks Partisipasi Keluarga dalam Tumbuh Kembang Balita dan Anak Usia Pra Sekolah

Pembangunan keluarga terdiri dari ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga. Indikator pada aspek ketahanan keluarga adalah partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah serta pemahaman dan kesadaran tentang 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang anak mencakup tumbuh kembang aspek fisik, aspek jiwa dan aspek sosial. Secara nasional, indeks partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah adalah sebesar 74,3 dan berada di atas target nasional yaitu yang ditetapkan dalam renstra sebesar 65,5. Provinsi Bangka Belitung memiliki indeks komposit tertinggi yaitu sebesar 94, sedangkan indeks komposit terendah berada di Provinsi Kalimantan Barat (56,2).

PersentaseJumlah Keluarga yang Memiliki Pemahaman dan Kesadaran Tentang 8 Fungsi Keluarga

Pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga berdasarkan hasil SKAP tahun 2018 secara nasional adalah 38,1 persen. Walaupun angka ini meningkat dari hasil survei tahun sebelumnya (tahun 2017) yaitu 29,5 persen. akan tetapi masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan Renstra tahun 2018 (40 persen). Persentase keluarga tertinggi dalam pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga berada di Provinsi Bangka Belitung (93,4 persen); sedangkan terendah berada di Provinsi Kalimantan Barat (9,1 persen).

KEPENDUDUKAN

Keterpaparan dan Sumber Informasi

Persentase keluarga yang mendapatkan informasi tentang kependudukan tertinggi berasal dari media massa terutama dari televisi (92 persen), Spanduk (23 persen) serta Koran dan Internet (masing-masing 19 persen). Kemudian yang terendah adalah pameran(3persen). Sumber informasi dari petugas atau perorangan, tertinggi berasal dari teman/tetangga/saudara (71 persen), Guru (37 persen) dan tokoh masyarakat (32 persen).

Akses keluarga terhadap informasi tentang keluarga berencana tertinggi diperoleh melalui media massa khususnya televisi (84 persen) dan diikuti dari media luar ruang, seperti spanduk (45 persen), poster (43 persen), *Billboard/baliho* (23 persen), dan banner (21 persen). Sementara sumber informasi dari petugas terbanyak diperoleh keluarga dari bidan/perawat (70 persen).

Akses keluarga untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) tertinggi berasal dari media

massa dan media luar ruang (masing-masing 93 persen dan 41 persen).Sementara sumber informasi KRR dari petugas paling banyak diperoleh dari teman/tetangga/saudara(63 persen), bidan/perawat (48 persen), diikuti denganPPKBD/sub PPKBD/kader (25 persen), dokter (24 persen), sertaguru dan perangkat desa (23dan 22 persen).

Sumber informasi keluarga tentang pembangunan keluarga dari media massa yaitu televisi (53 persen) dan media luar ruang adalah spanduk (21 persen) dan poster (19 persen). Akses informasi dari petugas atau perorangan terbanyak bersumber dari teman/tetangga(56 persen), PPKBD/sub PPKBD (49 persen), perangkat desa (40 persen) dan sumber informasi dari PLKB/ PKB (24 persen).

Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Tentang Isu Kependudukan

Indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan secara nasional berdasarkan SKAP 2018 adalah 51,4, mengalami kenaikan dari hasil survei RPJMN 2017 yaitu 48,3 (rentang indeks 0-100).Secara nasional Indeks kependudukan tersebut berdasarkan indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran (70), indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk (60), indeks pendapat tentang remaja menikah < 21 tahun (63), indeks pendapat tentang keluarga ingin anak >2 anak (50,4), indeks pendapat tentang mudik saat libur hari raya/ sekolah (44,4), indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik (48) dan indeks perilaku membuang sampah (26).

Menurut karakteristik wilayah, indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (53 berbanding 50,1). Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, isu kependudukan lebih tinggi rata-rata di atas 50 persen yaitu berturut-turut Perguruan Tinggi, D1/D2/D3/Akademi, SLTA, SLTP (masing-masing 56, 55,2, 53,4, 52). Provinsi Bangka Belitung (58),DI. Yogyakarta (57), dan DKI Jakarta (56,2) memiliki indeks komposit tertinggi.Sedangkan provinsi Kalimantan Tengah, dan Banten memiliki indeks komposit terendah (masing-masing 46,8dan 47), kemudian provinsi Aceh (48).

PENDAHULUAN

1

1.1. LATAR BELAKANG

Memasuki tahun ke-empat RPJMN periode 2015-2019, pemerintah berupaya agar Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019 dapat terwujud. Kementerian/ Lembaga diharapkan lebih fokus dalam mensukseskan visi dan misi tersebut, yaitu mewujudkan “Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong Royong” dengan misi antara lain: 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum; 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera; 5) Mewujudkan Indonesia yang berdaya saing; 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Visi dan misi Pembangunan tersebut didukung oleh Sembilan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dimana BKKBN diharapkan dapat berpartisipasi dalam mensukseskan agenda prioritas ke lima, yaitu untuk “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Keterkaitan visi BKKBN dengan Nawa Cita yang tercermin dalam Agenda prioritas kelima tersebut antara lain:

1. Pembangunan kependudukan dan KB
2. Pembangunan pendidikan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Pintar
3. Pembangunan kesehatan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Sehat
4. Peningkatan kesejahteraan rakyat marjinal melalui Pelaksanaan Program Indonesia Kerja

Sebagai lembaga pemerintah non kementerian, BKKBN berkomitmen turut mensukseskan Agenda Prioritas ke lima, yaitu untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dengan menjadi *“Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas”,* dimana pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas ditandai dengan menurunnya *Total Fertility Rate* (TFR) menjadi 2,1 dan *Net Reproductive Rate* (NRR)=1 pada tahun 2025, serta keluarga berkualitas ditandai dengan keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri dan memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping nawacita ke lima, program KKBPK juga harus mengacu kepada nawacita ke tiga, yaitu membangun Indonesia yang dimulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah

dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Selanjutnya Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang tertera pada RPJMN 2015-2019 Buku I dan yang akan menjadi fokus dalam pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana selama lima tahun ke depan adalah:

1. Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas.
2. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB.
3. Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP untuk mengurangi resiko *dropout* maupun penggunaan non MKJP dengan memberikan informasi secara berkesinambungan untuk keberlangsungan kesertaan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip Rasional, Efektif dan Efisien (REE).
4. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB.
5. Advokasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi KB.
6. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja.
7. Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB.
8. Penguatan tata kelola pembangunan kependudukan dan KB melalui penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB.
9. Penguatan Bidang KKB melalui penyediaan informasi dari hasil penelitian/kajian Kependudukan, Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga serta peningkatan kerjasama penelitian dengan universitas terkait pengembangan Program KKBPK.

Dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang merupakan hasil amandemen dari Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, kemudian diperkuat lagi dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB, dan Sistem Informasi Keluarga, maka Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) mendapat pijakan hukum yang lebih kuat. Indikator kinerja Program KKBPK pada tahun 2018 yang tertera pada RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Angka kelahiran (*Total Fertility Rate*/ TFR) dari kondisi awal atau *baseline target* tahun 2014 yaitu 2,6 per perempuan usia reproduksi 15-49 tahun menjadi 2,31 yang harus dicapai pada tahun 2018.
2. Kebutuhan KB yang tidak terlayani (*unmet need* dengan perhitungan baru) dari target awal 11,4 persen pada tahun 2014 menjadi 10,14 persen pada tahun 2018.
3. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (*Modern Contraceptive Prevalence Rate*/ MCPR) modern untuk perempuan usia 15-49 tahun, dari 57,9 persen pada tahun 2014 menjadi 61,1 persen pada tahun 2018.
4. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dari 18,3 persen pada 2014 menjadi 22,3 persen pada tahun 2018.
5. Tingkat putus pakai kontrasepsi dari 27,1 persen pada tahun 2014 menjadi 25 persen pada tahun 2018.

Selain indikator utama di atas, terdapat beberapa Sasaran Strategis Program KKBPK yang harus dicapai pada tahun 2018, yaitu:

1. Jumlah peserta KB baru sebesar 7,39 juta (dari *baseline target* 7,6 juta pada tahun 2014).
2. *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) 15-19 tahun atau angka kelahiran pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 40 per 1.000 perempuan umur 15-19 tahun (dari *baseline target* 48 per 1.000 perempuan umur 15-19 tahun pada tahun 2014).
3. Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern (suntik, pil, *implant*/susuk KB, MOW, MOP, kondom, dan *Metode Amenorea Laktasi* atau MAL) sebesar 50 persen (dari *baseline target* 11 persen pada tahun 2014).
4. Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga sebesar 40 persen (dari *baseline target* 5 persen pada tahun 2014).
5. Indeks pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana sebesar 51 (dari *baseline target* 48,4 skala 0-100 pada tahun 2014).
6. Persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu kependudukan sebesar 48 persen (dari *baseline target* 34 pada tahun 2014).
7. Jumlah ketersediaan data dan informasi keluarga (pendataan keluarga) yang akurat dan tepat waktu.

Capaian indikator dan sasaran strategis Program KKBPK tahun 2018 tersebut di atas dapat diukur, diantaranya melalui Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2018. SKAP adalah survei berskala nasional yang menghasilkan data representatif provinsi dan merupakan survei pengganti dari Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN (SRPJMN) yang dilakukan setiap tahun.

Seperti halnya survei sejenis yang bersifat evaluasi, SKAP 2018 bertujuan untuk memotret hasil kinerja yang telah dilaksanakan pelaksana program seperti yang sudah tertuang dalam indikator kinerja dan rencana strategis BKKBN tahun 2018. Walaupun sebenarnya sebagian dari indikator tersebut dapat diukur melalui sumber data yang dihasilkan oleh berbagai survei yang sudah ada, namun pengukuran capaian beberapa target rencana strategis operasional lainnya seperti indikator pengetahuan terhadap informasi kependudukan dan pembangunan keluarga tidak dapat dilakukan melalui survei-survei tersebut. Sebagai komponen yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan penelitian dan pengembangan di bidang Keluarga Berencana (KB) dan Keluarga Sejahtera (KS), Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS bertanggung jawab melakukan survei untuk mengukur berbagai capaian indikator dan sasaran strategis Program KKBPK tahun 2018 yang dibutuhkan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan keberhasilan Program KKBPK dan masukan untuk penyusunan intervensi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya. Dengan demikian survei ini tidak mengevaluasi dampak dari suatu program, akan tetapi hanya memotret hasil (*output*) yang telah dicapai pada tahun 2018. Oleh sebab itu, SKAP 2018 sangat penting untuk dilaksanakan sebagai pelengkap dari survei-survei yang sudah ada tersebut.

1.2. TUJUAN SURVEI

Umum

Secara umum tujuan survei adalah ingin memperoleh informasi tentang pencapaian Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga sesuai dengan sasaran kinerja yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Khusus

Secara khusus survei ini bertujuan untuk mengukur indikator kinerja pelaksanaan Program Pembangunan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga yang meliputi aspek:

1. Kependudukan
2. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja
3. Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga
4. Keterpaparan keluarga terhadap program KKBPK melalui media massa dan petugas

1.3. MANFAAT SURVEI

1. Digunakan sebagai penilaian keberhasilan program yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB.
2. Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan Program KKBPK dan menyusun strategi pelaksanaan program, serta mengambil langkah untuk intervensi Program KKBPK guna mencapai sasaran program yang diinginkan.

1.4. RANCANGAN SAMPEL DAN PEMILIHAN RESPONDEN

SKAP 2018 merupakan survei berskala nasional yang dirancang untuk menghasilkan data representatif provinsi dan nasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan klaster sebagai *enumeration area*. Klaster merupakan kumpulan blok sensus (satu blok sensus atau lebih) yang berdekatan, terletak pada satu hamparan, dan mempunyai muatan sekitar 200 rumah tangga. Rancangan sampling untuk survei ini adalah *stratified multistage sampling*. Penarikan sampel pada survei ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap 1: Memilih sejumlah desa/kelurahan secara *Probability Proportionate to Size (PPS) sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada daftar seluruh desa/kelurahan (atau pada kerangka sampel seluruh desa/kelurahan). Pemilihan sampel desa/kelurahan dilakukan independen antara daerah perkotaan dan perdesaan di suatu kabupaten/kota.

Tahap 2: Memilih satu klaster dari setiap desa/kelurahan terpilih secara *PPS sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada klaster terpilih.

Tahap 3: Memilih 35 rumah tangga secara *systematic random sampling* berdasarkan hasil listing rumah tangga yang dilakukan secara *door to door* oleh enumerator pada klaster terpilih.

Penghitungan ukuran sampel SKAP 2018 adalah sama dengan perhitungan sampel pada SRPJM tahun-tahun sebelumnya, yaitu dengan mempertimbangkan aspek keragaman atau koefisien variasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan keluarga pada level kabupaten atau kota dari hasil SRPJMN tahun 2015 sebagai pendekatan TFR. Jumlah target sampel SKAP 2018 adalah sebanyak 67.725 rumah tangga yang tersebar di 34 provinsi, 514 kabupaten/ kota di 1.935 desa atau kelurahan. Desa atau kelurahan ini adalah klaster yang merupakan wilayah pencacahan, sehingga jumlah sampel pada survei ini sebanyak 1.935 klaster yang sudah dialokasikan untuk masing-masing provinsi berdasarkan strata perkotaan dan perdesaan serta dengan mempertimbangkan kuintil kekayaan (*wealth index*).

Responden yang diwawancarai pada SKAP 2018 adalah responden rumah tangga, wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, keluarga dan remaja umur 15-24 tahun yang belum menikah. Tahapan pemilihan sampel responden dilakukan sebagai berikut:

- Sampel responden rumah tangga

  Sampel ini ditentukan secara *systematic random sampling* berdasarkan hasil listing rumah tangga yang memenuhi syarat (*eligible)* yang dilakukan dengan cara kunjungan rumah *(door to door)* pada klaster terpilih. Jumlah sampel rumah tangga masing-masing klaster adalah sebanyak 35 rumah tangga. Dengan demikian, jumlah rumah tangga yang harus ditemui adalah sebanyak 67.725. Penentuan jumlah sampel sebanyak 35 rumah tangga berdasarkan atas kecukupan jumlah kasus untuk dapat memberikan informasi per klaster yang bermuatan sekitar 200 rumah tangga. Proses pemilihan sampel rumah tangga dijelaskan dalam Lampiran F.
- Pemilihan sampel responden WUS 15-49 tahun

  Semua wanita usia subur yang berada pada sampel responden 35 rumah tangga di setiap klaster terpilih, menjadi sampel responden wanita usia 15-49 tahun (WUS). Jumlah sampel responden wanita usia subur beragam di setiap rumah tangga terpilih, dan beragam antar klaster. Jumlah sampel wanita usia subur di setiap rumah tangga dapat diketahui dari daftar anggota rumah tangga yang diperoleh enumerator pada saat melakukan wawancara terhadap responden rumah tangga.
- Pemilihan sampel responden keluarga

  Sampel responden keluarga adalah semua keluarga yang terdapat pada daftar anggota rumah tangga terpilih, termasuk keluarga yang sedang bertamu (menginap) pada suatu rumah tangga terpilih. Oleh sebab itu, jumlah responden keluarga setiap rumah tangga terpilih bervariasi tergantung pada jumlah keluarga yang terdapat dalam daftar rumah tangga.
- Pemilihan sampel responden remaja umur 15-24 tahun yang belum menikah

  Sampel responden remaja diperoleh berdasarkan sampel keluarga. Ini berarti, semua anak remaja pria maupun wanita usia 15-24 tahun yang belum menikah (dapat berupa anak kandung, anak tiri, maupun anak asuh) dan tercatat sebagai anggota keluarga serta tinggal bersama responden keluarga merupakan responden pada survei ini.

1.5. KUESIONER

Kuesioner yang digunakan pada SKAP 2018 ini tidak jauh berbeda dengan kuesioner pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN (SRPJMN) 2017. Kuesioner SKAP 2018 terdiri dari empat jenis, yaitu kuesioner rumah tangga, keluarga, Wanita Usia Subur (WUS) dan remaja belum menikah berusia 15-24 tahun. Kuesioner rumah tangga merupakan titik awal dari serangkaian kuesioner SKAP karena mengidentifikasi sasaran responden lainnya melalui daftar anggota rumah tangga yang nantinya menentukan responden untuk kuesioner WUS, keluarga dan remaja. Tabel 1.1 menyajikan informasi semua jenis kuesioner dan informasi yang dikumpulkan oleh masing-masing kuesioner.

Tabel 1.1 Jenis-jenis Kuesioner SKAP 2018
Jenis-jenis Kuesioner SKAP 2018 dan informasi yang dikumpulkan

Jenis Kuesioner	Informasi yang Dikumpulkan
Kuesioner Rumah Tangga (Ruta)	Karakteristik responden dan anggota ruta lainnya; kepemilikan asuransi dan barang-barang rumah tangga; kondisi bangunan tempat tinggal responden; sumber air; dan fasilitas sanitasi rumah tangga.
Kuesioner Keluarga	Praktek pengasuhan tumbuh kembang anak dan balita; pengetahuan dan sumber informasi yang berkaitan dengan kependudukan, KB, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), dan Pembangunan Keluarga (PK); sikap dan perilaku terhadap isu kependudukan; dan pengetahuan dan praktek terhadap delapan fungsi keluarga.
Kuesioner WUS	Karakteristik wanita (bulan dan tahun kelahiran responden, status pernikahan, frekuensi pernikahan, bulan dan tahun hidup bersama/ menikah, mulai hidup bersama/ menikah, dan keberadaan pasangan saat wawancara/ survei); reproduksi, kehamilan dan preferensi fertilitas; pengetahuan terkait kependudukan; pengetahuan dan praktek KB; pengetahuan tentang KRR dan PK; serta sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR, dan PK.
Kuesioner Remaja	Pengetahuan terhadap informasi terkait KB; pengetahuan tentang alat-alat kontrasepsi; pengetahuan dan perilaku KRR termasuk umur rencana menikah dan pendapat tentang umur ideal menikah pertama; pengetahuan dan sikap terhadap isu kependudukan; pengetahuan dan praktek dalam PK; pacaran dan perilaku seksual; serta sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR, dan PK.

1.6 UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana daftar pertanyaan (kuesioner) dapat dijawab oleh responden termasuk kesesuaian pertanyaan yang ada dalam *Open Data Kit* (ODK). Melalui uji coba ini juga dapat diketahui waktu yang diperlukan untuk melakukan wawancara masing-masing kuesioner serta mengetahui kendala teknis penggunaan ODK yang ditemui saat wawancara. Selain itu pada uji coba juga dilakukan praktek listing (pendataan) rumah tangga untuk mengetahui jumlah rumah tangga dalam klaster terpilih sebagai unit sampel pada survei ini. Praktek listing ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan jumlah enumerator yang ideal dalam pelaksanaan listing rumah tangga di lapangan. Uji coba dilakukan pada bulan Maret 2018, dan lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Cijeruk dan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

1.7 PELATIHAN PETUGAS

Pelatihan petugas dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi baik terhadap konsep dan definisi operasional variabel-variabel yang ditanyakan pada survei ini, maupun prosedur penggunaan ODK untuk listing dan wawancara. Pelatihan ini sangat penting karena mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Pada pelatihan ini peserta juga melakukan praktek listing dan wawancara di lapangan.

Pelatihan petugas dilaksanakan secara berjenjang. Pertama, dilakukan pelatihan *master trainer* yang dilakukan di pusat. Pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari tim peneliti Puslitbang KB dan KS serta beberapa peserta dari komponen terkait di lingkungan BKKBN Pusat dan tim manajemen data. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 19 sampai dengan 24 Maret 2018 di Bekasi, Jawa Barat. Sementara itu, praktek lapangan dilakukan di dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Bekasi Utara (Kelurahan Marga Mulya dan Harapan Baru) dan Kecamatan Bekasi Selatan (Kelurahan Marga Jaya dan Pekayon). Peserta pelatihan ini nantinya merupakan *master trainer* untuk pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi.

Kedua adalah pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan kepada fasilitator dan *supervisor* SKAP di tingkat provinsi. Masing-masing provinsi wajib mengirimkan tiga orang fasilitator. Petugas yang ditunjuk sebagai fasilitator adalah satu orang peneliti atau widyaiswara dan satu orang pranata komputer dari perwakilan BKKBN provinsi, serta satu orang dari perguruan tinggi yang menjadi mitra kerja BKKBN provinsi dalam melaksanakan SKAP. Fasilitator nantinya bertugas sebagai penghubung antara supervisor dengan tim data manajemen pusat. Tenaga supervisor adalah mitra kerja dari perguruan tinggi yang ditunjuk oleh perwakilan BKKBN provinsi. Supervisor bertugas memantau dan mengawasi seluruh proses pengumpulan data, mulai dari proses listing (pencacahan) rumah tangga sampai dengan wawancara. Supervisor juga harus mengkomunikasikan segala hal terkait pengumpulan data dengan manajer data. Pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 April 2018.

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan enumerator. Pelatihan ini dilaksanakan di masing-masing provinsi setelah pelatihan fasilitator dan supervisor. Rentang waktu dan materi pelatihan yang diberikan kepada enumerator sama dengan pelatihan fasilitator dan supervisor yang dilakukan di pusat. Saat pelaksanaan pelatihan enumerator, dilakukan monitoring oleh *master trainer* dari pusat. Jumlah enumerator berbeda-beda antar provinsi, tergantung jumlah klaster yang terambil sebagai sampel. Namun demikian, disarankan bahwa satu orang enumerator melakukan pengumpulan data pada dua sampai dengan tiga klaster.

1.8 PELAKSANAAN LAPANGAN

Waktu pelaksanaan pengumpulan data bervariasi antar provinsi. Pada umumnya pengumpulan data dilaksanakan segera setelah provinsi selesai mengadakan pelatihan enumerator. Waktu pengumpulan data dimulai pada tanggal 7 Mei sampai dengan 15 Agustus 2018 di seluruh provinsi.

1.9 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah semua data terkirim ke manajemen data di pusat, kemudian dilakukan pemeriksaan oleh manajemen data. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan dianalisis secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang ada untuk dapat menjawab indikator Renstra dan RPJMN 2015-2019. Data yang dianalisis adalah data bersih responden rumah tangga, keluarga, WUS dan remaja yang sudah dilakukan penimbangan.

1.10 PROSEDUR PENIMBANGAN *(WEIGHTING)*

Dalam rangka mendapatkan angka estimasi populasi, terlebih dahulu harus dihitung *design weight* dari rancangan sampling yang sudah dibuat. *Design weight* adalah invers dari fraksi sampling dari setiap tahap penarikan sampel yang dilakukan. Data perlu dilakukan penimbangan dengan benar untuk memastikan bahwa hasilnya tidak terjadi bias estimasi.

1. Fraksi penarikan sampel tahap pertama adalah: $f_1 = n_h \times \frac{M_{hi}}{M_h}$

   n_h adalah jumlah sampel desa/kel daerah ke-h (urban/rural) di suatu kabupaten/kota

   M_{hi} adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kel ke-i daerah ke-h suatu kabupaten/kota

   M_h adalah jumlah populasi rumah tangga di daerah ke-h suatu kabupaten/kota

2. Fraksi penarikan sampel tahap kedua adalah: $f_2 = 1 \times \frac{M_{hij}}{M_{hi}}$

   M_{hij} adalah populasi ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

   M_{hi} adalah populasi ruta di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

3. Fraksi penarikan sampel tahap ketiga adalah: $f_3 = \frac{m_{hij}}{M'_{hij}}$

   m_{hij} adalah sampel ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kab/kota.

   M'_{hij} adalah jumlah populasi rumah tangga hasil listing di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

Dengan demikian, *overall sampling fraction* adalah $F = f_1 \times f_2 \times f_3$

Design weight adalah invers dari *overall sampling fraction*, dirumuskan:

$$Design\ Weight = \frac{1}{F}$$

Design weight adalah penimbangan *(weighting)* rumah tangga. Setelah didapatkan *design weight* ini, selanjutnya dilakukan *normalized weighting* untuk mendapatkan *normal weight* rumah tangga, *normal weight* keluarga, *normal weight* WUS, dan *normal weight* remaja. Informasi yang dibutuhkan adalah *complete* dan *incomplete interviews* untuk setiap keluarga, wus, dan remaja. Selengkapnya langkah-langkah penghitungan *Normalized Weight* sebagai berikut:

***Weight* Keluarga/ Rumah Tangga:**

1) *Raw Weights*

$$Raw\ rumah\ tangga\ /\ keluarga\ weight = Design\ \ Weight \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) *Weighted with Complete Interview*

$$Weighted\ \ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interviews \times\ Raw\ RT/Keluarga\ Weight$$

3) *Normalized Weights*

$$Normalized\ Weight^{Rumah\ Tangga/Keluarga} = Raw\ RT\ /\ Keluarga\ Weight \times \frac{Total\ Complete\ Interviews(\ for\ all\ \ provinces)}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews(\ for\ all\ \ provinces)}$$

4) *Weight Complete*

$$Weight\ Complete^{Rumah\ Tangga/Keluarga} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{Rumah\ Tangga\ /\ Keluarga}$$

***Weight* WUS 15-49 tahun:**

1) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{W} = Normalized\ \ Weight^{RT} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) *Weighted with Complete Interview*

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times\ Raw\ Weight^{W}$$

3) *Normalized Weights*

$$Normalized\ Weight^{W} = Raw\ Weight^{W} \times \frac{Total\ \ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ \ with\ Complete\ Interviews}$$

4) *Weight Complete*

$$Weight\ Complete^{W} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{W}$$

***Weight* Remaja 15-24 tahun:**

5) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{R} = Normalized\ \ Weight^{Keluarga} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

6) *Weighted with Complete Interview*

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times\ Raw\ Weight^{R}$$

7) *Normalized Weights*

$$Normalized\ Weight^{R} = Raw\ Weight^{R} \times \frac{Total\ \ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ \ with\ Complete\ Interviews}$$

8) Weight Complete

$$Weight\,Complete^{R} = Complete\,Interviews \times Normalized\,Weight^{R}$$

Penimbangan atau *Weight* pada SKAP 2018

Tahap akhir proses perhitungan penimbang dalam SKAP 2018 adalah Normalisasi *Weight*. Penggunaan normalisasi untuk menghindari penyajian angka yang besar dalam laporan kegiatan, dan me-*retrive* nilai w (*Weight*) yang cenderung besar ke nilai **n** (jumlah sampel). Proses normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi.

Normalisasi dari sampling *weight* rumah tangga sama dengan mengalikan sampling *weight* dengan fraksi dari estimasi sampling.

$$HV005_{hi} = W_{Hhi} \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} = W_{Hhi} \times \hat{f}_{H}$$

n^{*}_{hi} = Banyaknya ruta yang dicacah dalam Blok Sensus **i** Strata **h**

$\hat{f}_{H}$ = Estimasi total fraksi sampling untuk ruta dalam level nasional

Secara teori, dengan menggunakan normalisasi akan diperoleh jumlah normalisasi *weight* sama dengan jumlah sampel.

$$\sum\sum HV005_{hi} n^{*}_{hi} = \sum\sum W_{Hhi} \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} n^{*}_{hi}$$

$$= \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} \sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi} = \sum\sum n^{*}_{hi} = n^{*}$$

Pada implementasinya jumlah *weight* dengan normalisasi bisa sedikit berbeda dengan jumlah sampel, karena pengaruh pembulatan desimal karena faktor nilai total fraksi sampling. Nilai total fraksi sampling sangat dipengaruhi oleh rancangan sampling yang dibuat. Design sampling SKAP berbeda dengan SDKI, meskipun memiliki tujuan atau target populasi yang beberapa sama, seperti WUS dan Remaja. SDKI menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk seluruh target populasi, sedangkan SKAP menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk mencakup WUS, dan menggunakan keluarga (dalam rumah tangga) untuk mencakup remaja.

Faktor karakteristik dari sampel juga menentukan perbedaan diatas, semakin tidak normal sebaran sampel karakteristik yang dimaksud, maka kecenderungan normalisasi tidak akan memberikan hasil yang mendekati sama, biasanya akan sama jika level target populasi bersifat umum.

Normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi, estimasi dengan menggunakan normalisasi *weight* maupun dengan un-normalisasi *weight* akan menghasilkan hasil estimasi yang sama. Misal Y_{hij} adalah nilai observasi untuk unit **j** dalam klaster **i** strata **h**, estimasi rata-rata karakteristik **Y** menggunakan *weight* ruta un-normalisasi adalah :

$$\hat{\bar{Y}} = \frac{\sum\sum\sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\sum\sum\sum W_{Hhi} I_{hij}}$$

Sedangkan, estimasi rata-rata karakteristik Y menggunakan normalisasi *weight* adalah:

$$\hat{\bar{Y}}^* = \frac{\sum\sum\sum W_{Hhi} \hat{f}_H Y_{hij}}{\sum\sum\sum W_{Hhi} \hat{f}_H I_{hij}} = \frac{\hat{f}_H \sum\sum\sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\hat{f}_H \sum\sum\sum W_{Hhi} I_{hij}} = \hat{\bar{Y}}$$

Efek dari normalisasi *weight* adalah sebagai berikut:

- Normalisai *weight* hanya untuk estimasi proporsi, tidak valid untuk estimasi total. Untuk estimasi total, gunakan un-normalisasi *weight* atau mengalikan dengan invers dari fraksi.
- Data dengan normalisasi weight tidak dapat digabungkan dengan data lainnya karena perbedaan data yang digunakan dalam proses normalisasi.

1.11 CAKUPAN DAN HASIL KUNJUNGAN

Hasil SKAP 2018 disajikan dalam dua buku laporan, yaitu laporan hasil wawancara rumah tangga, keluarga, dan WUS 15-49 tahun. Buku laporan lainnya merupakan hasil wawancara kepada remaja (wanita dan pria berusia 15-24 tahun) yang belum menikah. Hasil survei menunjukkan jumlah sampel rumah tangga secara nasional adalah sebanyak 67.561 rumah tangga, dimana terdapat 67.526 rumah tangga yang berhasil ditemui. Dari hasil wawancara sejumlah rumah tangga tersebut terdapat sebanyak 61.177 WUS berusia 15-49 tahun yang masuk dalam daftar rumah tangga (*roster*), dan sebanyak 60.599 wanita telah berhasil diwawancarai.

Selain WUS 15-49 tahun, dari hasil wawancara rumah tangga juga diketahui bahwa sebanyak 70.585 keluarga memenuhi syarat sebagai responden untuk kuesioner keluarga, sebanyak 69.515 keluarga berhasil diwawancarai. Dari sejumlah 69.515 keluarga yang berhasil diwawancarai tersebut teridentifikasi 22.721 remaja wanita dan pria berusia 15-24 tahun yang belum menikah, selanjutnya remaja ini menjadi responden untuk kuesioner remaja. Remaja yang berhasil diwawancarai adalah

sebanyak 22.210 orang. Informasi terkait cakupan sampel responden berdasarkan tempat tinggal (perdesaan dan perkotaan) dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah Sampel Responden
Jumlah sampel rumah tangga, keluarga, wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja belum menikah usia 15-24 tahun, Indonesia 2018

Rincian	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
Wawancara Rumah Tangga			
Rumah tangga sampel	29.155	38.406	67.561
Rumah tangga ditemui	29.155	38.371	67.526
Rumah tangga diwawancarai	28.642	37.974	66.616
Response Rate	98,2	99,0	98,7
Wawancara Perorangan Wanita Usia 15-49 tahun			
Wanita memenuhi syarat	27.052	34.125	61.177
Wanita yang diwawancarai	26.729	33.870	60.599
Response Rate	98,8	99,3	99,1
Wawancara Keluarga			
Keluarga yang memenuhi syarat	30.461	40.124	70.585
Keluarga yang diwawancarai	29.845	39.670	69.515
Response Rate	98,0	98,9	98,5
Wawancara Perorangan Remaja Usia 15-24 tahun			
Remaja yang memenuhi syarat	10.805	11.916	22.721
Remaja yang diwawancarai	10.531	11.679	22.210
Response Rate	97,5	98,0	97,8

Berdasarkan Tabel 1.2 dan 1.3 diketahui bahwa rata-rata pencapaian *response rate* untuk kuesioner ruta, keluarga, dan WUS hampir sama yaitu sekitar 99 persen. Ini berarti terdapat sekitar satu persen dari sejumlah target responden yang tidak menyelesaikan wawancara. Pada kuesioner remaja, pencapaian target wawancara sedikit lebih rendah dari ketiga kuesioner tersebut. Responden remaja yang berhasil menyelesaikan wawancara hanya sekitar 98 persen.

Kunjungan enumerator untuk wawancara tidak selalu berhasil. Hal ini terjadi untuk semua jenis kuesioner. Berbagai alasan yang menyebabkan responden tidak bisa menyelesaikan wawancara diantaranya adalah tidak ada di rumah setelah enumerator melakukan kunjungan sebanyak tiga kali. Alasan lainnya adalah wawancara ditangguhkan yaitu responden hanya menjanjikan bersedia diwawancarai, tetapi sampai dengan tiga kali kunjungan responden tidak bisa diwawancarai. Berikutnya adalah karena responden menolak untuk diwawancarai, rumah dalam keadaan kosong sampai dengan tiga kali kunjungan enumerator, dan seluruh anggota rumah tangga yang didatangi pergi dalam jangka waktu yang lama.

Tabel 1.3. Hasil Kunjungan
Distribusi persentase hasil kunjungan wawancara responden rumah tangga (Ruta), Keluarga, Wanita Usia Subur (WUS) dan Remaja menurut alasan kunjungan tidak mencapai 100 persen, Indonesia 2018

Hasil kunjungan	Ruta	Keluarga	WUS	Remaja
Selesai	98,7	98,5	99,1	97,8
Alasan-alasan tidak tercapai 100 persen:				
Tidak ada di rumah/tidak ada yang mampu menjawab	0,22	0,7	0,3	0,6
Ditangguhkan	0,02	0,0	0,0	0,1
Ditolak	0,61	0,7	0,5	1,2
Selesai sebagian	-	0,0	-	0,0
Kurang/tidak mampu menjawab	-	0,1	0,2	0,4
Bangunan kosong/bukan tempat tinggal	0,05	-	-	-
Bangunan dirobohkan	0,00	-	-	-
Bangunan tidak ditemukan	0,00	-	-	-
Seluruh ART pergi jangka waktu lama	0,45	-	-	-
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
	67.526	70.585	61.177	22.721

Meskipun secara nasional cakupan hasil wawancara untuk semua kuesioner tidak ada yang mencapai 100 persen, tetapi tidak demikian jika dilihat berdasarkan provinsi. Cakupan hasil wawancara responden rumah tangga menunjukkan bahwa beberapa provinsi berhasil menyelesaikan wawancara semua responden rumah tangga, provinsi tersebut antara lain Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, dan Gorontalo. Di lain pihak ada 14 provinsi dengan cakupan penyelesaian wawancara di bawah angka nasional, delapan provinsi diantaranya dengan cakupan terendah, yaitu Kepulauan Riau (95 persen), Banten (96 persen), Kalimantan Barat (97), Aceh (97 persen), Sulawesi Barat (97), Kalimantan Utara (97), Sulawesi Tenggara (97), dan Jawa Barat (97 persen). Kondisi yang hampir sama juga terlihat pada cakupan hasil wawancara responden keluarga, dimana beberapa provinsi seperti Riau, Bengkulu dan DKI Jakarta cakupan hasil wawancaranya mencapai 100 persen. Cakupan hasil wawancara terendah untuk kuesioner keluarga adalah Kepulauan Riau (95 persen), Kalimantan Barat (96 persen), dan Banten (96 persen). Cakupan hasil wawancara responden WUS menurut provinsi menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu mencapai 100 persen, sedangkan cakupan terendah adalah Kalimantan Barat (96 persen) dan Banten (97 persen).

KARAKTERISTIK KELUARGA DAN WANITA USIA SUBUR

2

Temuan Umum

1. **Komposisi keluarga:** sebagian besar adalah keluarga umur 15-65 tahun (67 persen), sementara keluarga umur kurang dari 15 tahun sebesar 29 persen, dan sisanya kelompok umur lebih dari 65 tahun hanya sebesar empat persen.
2. **Komposisi kepala keluarga**: sebagian besar (92 persen) kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki, hanya delapan persen yang kepala keluarganya perempuan.
3. **Status pendidikan anggota keluarga:** Sebagian besar anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan berpendidikan SD dan SLTA.
4. **Komposisi pendidikan anggota keluarga:** empat diantara 10 anggota keluarga berpendidikan SD, tiga diantara 10 anggota keluarga berpendidikan SLTA keatas.
5. **Status pekerjaan wanita usia subur:** satu diantara dua wanita usia subur 15-49 tahun berstatus tidak bekerja.
6. **Aksesterhadap Media:** media yang paling banyak diakses oleh responden wanita usia subur adalah televisi, spanduk dan poster.
7. **Sumber air**: Sumber air untuk keperluan sehari-hari dan untuk keperluan lainnya, yang digunakan oleh sebagian besar keluarga adalah air pipa/kran yang dialirkan ke dalam rumah. Untuk air minum, yang banyak digunakan oleh keluarga adalah air isi ulang.
8. **Fasilitas sanitasi**: Fasilitas sanitasi dalam keluarga yang banyak dimiliki adalah WC/Toilet dihubungkan ke tanki septik, baik yang umum maupun yang utama digunakan keluarga.
9. **Bahan utama lantai rumah:** Sebagian besar keluarga menggunakan bahan utama lantai rumah dari keramik/marmer/granit, berikutnya lantai dengan menggunakan bahan semen/bata merah.
10. **Bahan utama atap rumah:** Bahan utama atap rumah sebagian besar dari genteng, kemudian seng.
11. **Bahan utama dinding luar rumah:** Bahan utama diding luar rumah sebagian besar dari tembok.
12. **Kepemilikan Barang:** Hampir seluruh keluarga sudah memiliki fasilitas listrik, televisi, *handphone* dan lemari es. Transportasi yang umum dimiliki keluarga adalah sepeda motor dan sepeda. Hewan ternak dimiliki sekitar 39 persen keluarga, dan sebagian besar yang dimiliki adalah unggas.

Informasi karaktetistik keluarga dan anggota rumah tangga, termasuk wanita usia subur dapat memberikan indikator status sosial ekonomi suatu keluarga dan masyarakat, hal ini yang dapat digunakan sebagai masukan masukan bagi penentu kebijakan dalam meningkatkan kualitas program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga.

Pada bab ini memberikan informasi gambaran umum karakteristik dari keluarga dan wanita usia subur. Karakteristik keluarga meliputi anggota dan komposisi keluarga, status pendidikan dan pekerjaan, jaminan kesehatan, akses media termasuk sumber air minum, fasilitas sanitasi, kondisi perumahan, dan kepemilikan aset keluarga. Informasi tentang kepemilikan aset keluarga digunakan untuk membentuk indikator status ekonomi keluarga yang digambarkan dalam bentuk indeks kekayaan. Sedangkan

karakteristik wanita usia subur (WUS) meliputi status sosial demografi, kepemilikan jaminan kesehatan, keterpaparan terhadap media.

Pengertian keluarga dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya (UU No. 52 tahun 2009 Bab I, Pasal 1 ayat 6). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah, tinggal bersama suami/isterinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri/keluarga lain.

2.1 ANGGOTA KELUARGA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

Umur dan jenis kelamin merupakan variabel penting dalam demografi dan merupakan dasar pengelompokan secara demografi dalam statistik vital, sensus dan survei. Variabel tersebut juga penting dalam studi tentang mortalitas dan fertilitas. Sebaran anggota keluarga dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018 berdasarkan kelompok umur lima tahunan, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan perdesaan disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Anggota keluarga menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal

Persentase anggota keluarga menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Umur (tahun)	Perkotaan			Pedesaan			Perkotaan+perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
< 5	9.0	8.8	8.9	8.9	9.0	8.9	8.9	8.9	8.9
5-9	10.0	9.6	9.8	10.1	10.5	10.3	10.0	10.0	10.0
10-14	10.1	9.6	9.8	10.1	9.9	10.0	10.1	9.8	9.9
15-19	7.3	7.1	7.2	6.6	6.5	6.5	6.9	6.8	6.9
20-24	5.4	6.4	5.9	5.0	5.7	5.3	5.2	6.1	5.6
25-29	7.0	7.6	7.3	6.7	7.6	7.1	6.8	7.6	7.2
30-34	7.5	8.6	8.0	7.1	8.3	7.7	7.3	8.5	7.9
35-39	8.7	9.1	8.9	8.4	8.7	8.6	8.6	8.9	8.7
40-44	8.2	8.5	8.3	7.7	8.1	7.9	7.9	8.3	8.1
45-49	7.4	7.3	7.3	7.6	6.8	7.2	7.5	7.0	7.3
50-54	6.3	7.3	6.8	6.6	7.6	7.1	6.4	7.5	7.0
55-59	5.1	4.8	4.9	5.7	5.2	5.4	5.4	5.0	5.2
60-64	3.7	2.8	3.3	4.0	2.9	3.5	3.9	2.9	3.4
65-69	2.3	1.4	1.9	2.6	1.6	2.1	2.5	1.5	2.0
70+	2.0	1.1	1.6	2.9	1.5	2.2	2.5	1.3	1.9
Jumlah	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Jumlah anggota keluarga	57,271	55,276	112,546	59,141	56,480	115,621	116,411	111,756	228,168

SKAP-Keluarga 2018

Data memperlihatkan bahwa proporsi anggota keluarga laki-laki dan perempuan hampir (masing-masing 51 persen laki-laki dan 49 perempuan). Komposisi jenis kelamin tidak menunjukkan variasi yang signifikan menurut tempat tinggal perkotaan dan perdesaan. Selanjutnya tabel tersebut menggambarkan

proporsi anggota keluarga berusia muda (< 15 tahun) sebesar 29 persen, sedangkan yang berusia tua (> 65 tahun) hanya empat persen, sisanya adalah anggota keluarga berumur 15-65 tahun sebesar 67 persen

2.2 KOMPOSISI KELUARGA

Informasi mengenai komposisi keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga adalah penting karena berkaitan dengan aspek kesejahteraan keluarga. Keluarga yang kepala keluarganya wanita biasanya lebih miskin daripada keluarga yang kepala keluarganya pria. Keluarga yang jumlah anggotanya banyak, pada umumnya tingkat kepadatannya lebih tinggi, biasanya berkaitan dengan kondisi kesehatan yang kurang memadai dan mengalami kesulitan secara ekonomi.

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa delapan persen keluarga kepala keluarganya adalah wanita. Presentase wanita sebagai kepala keluarga di daerah perkotaan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan (perkotaan: sembilan persen dan di perdesaan: tujuh persen). Rata-rata jumlah anggota per keluarga secara nasional adalah 3,3 orang, tidak terdapat perbedaan antara perdesaan dan perkotaan. Rata-rata jumlah anggota keluarga 3–4 orang baik di perkotaan maupun di perdesaan. Berdasarkan data tersebut di perkotaan 13 persen keluarga memiliki jumlah anggota lebih dari empat orang, sedangkan di perdesaan sedikit lebih rendah yaitu 11 persen yang anggota keluarganya lebih dari empat orang.

Tabel 2.2. Komposisi Keluarga
Persentase keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga, ukuran keluarga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Karakteristik	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
Kepala keluarga			
Laki-laki	90.6	93.0	91.8
Perempuan	9.4	7.0	8.2
Banyaknya anggora keluarga			
1	0.1	0.1	0.1
2	25.2	29.4	27.3
3	32.7	33.8	33.3
4	28.6	25.4	27.0
5	10.3	8.1	9.2
6	2.5	2.3	2.4
7	0.4	0.6	0.5
8	0.1	0.2	0.2
9+	0.0	0.1	0.1
Jumlah	100.0	100.0	100.0
Jumlah keluarga	33,700	35,815	69,515
Rata-rata Jumlah anggota per keluarga	3.3	3.2	3.3

SKAP-Keluarga 2018

2.3 KARAKTERISTIK PERUMAHAN

Karakteristik perumahan atau tempat tinggal anggota keluarga merupakan faktor penting yang menentukan status kesehatan anggota keluarga, utamanya anggota keluarga yang rentan seperti anak-anak dan lanjut usia (disingkat lansia). Sumber air minum, jenis fasilitas sanitasi, jenis lantai, dinding, dan atap, adalah karakteristik fisik perumahan yang ditanyakan dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018 dan digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan serta status sosial ekonomi anggota keluarga. Berbagai aspek yang berkaitan dengan perumahan seperti diungkapkan di atas dapat memberikan gambaran apakah perumahan yang ditempati oleh anggota keluarga sudah layak atau tidak, terutama jika ditinjau dari segi kesehatan. Secara berturut-turut, masing-masing aspek yang terkait dengan perumahan tersebut akan diuraikan berikut ini.

2.3.1 Sumber Air Minum

Peningkatan akses pada air minum layak merupakan salah satu tujuan yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang diadopsi oleh Indonesia bersama negara-negara lain di dunia (*United Nations General Assembly*, 2001). Beberapa hal yang akan dibahas terkait dengan air minum antara lain mencakup sumber air untuk semua keperluan sehari-hari, sumber air utama untuk minum, dan sumber air utama untuk keperluan lainnya. Ketiga hal tersebut dirinci menurut wilayah tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Secara umum, sumber air untuk semua keperluan sehari-hari berasal dari pipa/kran dialirkan ke rumah dan dari sumur terlindung dimanfaatkan oleh masing-masing 34 persen keluarga. Sumber air dari pipa/kran dialirkan ke rumah lebih banyak dimanfaatkan oleh keluarga di perkotaan (40 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (28 persen). Sebaliknya sumber air dari sumur terlindung lebih banyak digunakan keluarga di perdesaan dari pada di perkotaan (41 persen berbanding 26 persen). Sumber air lainnya untuk semua keperluan dan relatif banyak digunakan oleh keluarga berasal dari sumur pompa/bor juga dimanfaatkan oleh 29 persen keluarga, sumber air ini lebih banyak digunakan oleh keluarga di perkotaan (39 persen) dibandingkan di perdesaan (20 persen). Sementara air isi ulang dimanfaatkan oleh 27 persen keluarga. Keluarga di perkotaan untuk keperluan sehari-hari lebih banyak menggunakan sumber air isi ulang (37 persen) dibandingkan dengan keluarga di perdesaan (19 persen).

Sumber air utama untuk minum yang banyak digunakan oleh keluarga secara umum adalah dari air isi ulang sebesar 24 persen. Sumber air minum utama tersebut lebih banyak digunakan oleh keluarga di perkotaan dibandingkan dengan keluarga di perdesaan (32 persen dibanding 17 persen). Sumber air utama yang dipergunakan oleh keluarga untuk keperluan yang lain paling banyak adalah dari pipa/kran yang dialirkan ke dalam rumah (29 persen), sumber air tersebut lebih banyak digunakan keluarga di perkotaan (35 persen) dari pada keluarga di perdesaan (23 persen).

Tabel 2.3. Keluarga Menurut Sumber Air

Persentase keluarga menurut sumber air untuk semua keperluansehari-hari, sumber air utama untuk minum dan sumber air utama untuk keperluan lain menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Sumber Air	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
Sumber air untuk semua keperluan sehari-hari			
Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	40.4	28.1	34.1
Pipa/kran dialirkan ke halaman	4.1	3.8	4.0
Pipa/kran umum	1.3	3.4	2.4
Sumur pompa atau sumur bor	38.5	19.5	28.7
Sumur terlindung	25.9	41.0	33.7
Sumur tidak terlindung	5.2	10.6	8.0
Mata air terlindung	4.8	12.7	8.9
Mata air tidak terlindung	1.3	3.1	2.2
Air hujan	1.9	5.7	3.9
Truk tangki air	0.3	0.6	0.5
Gerobak air	0.9	0.7	0.8
Air permukaan	2.1	7.9	5.1
Air kemasan	13.4	3.7	8.4
Air isi ulang	36.7	18.6	27.4
Sumber air utama untuk minum			
Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	17.7	17.9	17.8
Pipa/kran dialirkan ke halaman	0.7	1.9	1.3
Pipa/kran umum	0.4	2.9	1.7
Sumur pompa atau sumur bor	18.5	12.1	15.2
Sumur terlindung	11.6	21.7	16.8
Sumur tidak terlindung	2.7	7.2	5.0
Mata air terlindung	2.6	8.3	5.5
Mata air tidak terlindung	1.0	2.3	1.7
Air hujan	0.8	2.7	1.8
Truk tangki air	0.1	0.2	0.2
Gerobak air	0.6	0.5	0.6
Air permukaan	0.6	3.1	1.9
Air kemasan	10.4	2.6	6.4
Air isi ulang	32.3	16.6	24.2
Sumber air utama untuk lainnya			
Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	34.8	23.3	28.9
Pipa/kran dialirkan ke halaman	0.9	2.1	1.5
Pipa/kran umum	0.4	2.6	1.5
Sumur pompa atau sumur bor	33.6	17.4	25.3
Sumur terlindung	17.6	27.0	22.4
Sumur tidak terlindung	4.4	9.0	6.8
Mata air terlindung	2.1	8.0	5.1
Mata air tidak terlindung	1.1	2.1	1.6
Air hujan	0.6	2.0	1.3
Truk tangki air	0.1	0.2	0.2
Gerobak air	0.4	0.2	0.3
Air permukaan	1.2	5.4	3.4
Air kemasan	0.5	0.1	0.3
Air isi ulang	2.4	0.7	1.5
Jumlah	100.0	100.0	100.0
Jumlah keluarga	33,700	35,816	69,516

SKAP-Keluarga 2018

2.3.2 Fasilitas Sanitasi Rumah Tangga

Memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak merupakan tujuan lainnya dari MDGs untuk perbandingan dengan negara lain. Keluarga dikategorikan memiliki fasilitas jamban yang layak jika jamban tersebut hanya digunakan oleh anggota keluarga (tidak dipakai bersama dengan keluarga lain) dan jika fasilitas yang digunakan oleh keluarga memisahkan tempat pembuangan akhir dari kontak manusia (WHO/ UNICEF *Joint Monitoring Programme for Water Supply and Sanitation*, 2005). Keluarga tanpa fasilitas sanitasi yang layak memiliki risiko lebih besar terkena penyakit seperti diare, disentri, dan typhus dibandingkan dengan keluarga dengan fasilitas sanitasi yang layak.

Tabel 2.4. Fasilitas Sanitasi Keluarga

Distribusi persentase keluarga menurut jenis fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan keluarga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Jenis fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan	Daerah tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
Jenis semua fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan keluarga			
WC/Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	16.3	15.5	15.9
WC/Toilet dihubungkan ke tangki septik	76.4	64.7	70.3
WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain	3.7	4.1	3.9
WC/Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin	0.2	0.6	0.4
Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara	0.1	0.5	0.3
Kakus/cubluk dengan pijakan kaki	1.7	4.5	3.2
Kakus/cubluk tanpa pijakan kaki	0.3	1.1	0.7
WC/Toilet kompos	0.0	0.0	0.0
WC/Toilet ember/pispot	0.1	0.2	0.1
WC/Toilet gantung	0.4	1.0	0.7
Semak/kebun/halaman	4.3	11.1	7.8
Sungai/parit	3.9	8.4	6.2
Tidak tahu	0.4	1.1	0.8
Jenis fasilitas WC/kakus/toilet utama yang digunakan keluarga			
WC/Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	15.3	14.4	14.8
WC/Toilet dihubungkan ke tangki septik	75.4	63.7	69.4
WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain	3.5	3.9	3.7
WC/Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin	0.2	0.5	0.3
Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara	0.1	0.5	0.3
Kakus/cubluk dengan pijakan kaki	1.3	4.4	2.9
Kakus/cubluk tanpa pijakan kaki	0.2	1.0	0.6
WC/Toilet kompos	0.0	0.0	0.0
WC/Toilet ember/pispot	0.0	0.2	0.1
WC/Toilet gantung	0.3	1.0	0.7
Semak/kebun/halaman	0.2	2.4	1.3
Sungai/parit	3.0	7.1	5.1
Tidak tahu	0.3	1.0	0.7
Jumlah	**100.0**	**100.0**	**100.0**
Jumlah keluarga	**33,700**	**35,816**	**69,516**

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 2.4. memperlihatkan sebaran keluarga menurut kepemilikan jenis jamban atau fasilitas pembuangan akhir. Keluarga yang memiliki WC/Toilet dihubungkan dengan tangki septik secara umum sebesar 70 persen, di perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan (76 persen dibanding 65 persen). Dari beberapa jenis WC/Toilet yang dimiliki dan yang utama digunakan oleh keluarga secara umum

menunjukkan gambaran yang sama dengan yang dimiliki oleh keluarga, yaitu lebih banyak menggunakan WC/Toilet dihubungkan dengan tangki septik sebagai tempat pembuangan utama (69 persen), dengan sebaran di perkotaan 75 persen dan di perdesaan 64 persen. Fasilitas WC/ kakus/ toilet jenis lain yang dimiliki relatif kecil penggunaannya oleh keluarga tersebut.

2.3.3 Karakteristik Perumahan

Karakteristik perumahan seperti jenis lantai rumah tempat tinggal dapat digunakan sebagai indikator ekonomi dan indikator kesehatan keluarga. Pada survei Indikator Kinerja SKAP 2018 ini indikator perumahan meliputi bahan utama jenis lantai, bahan utama atap rumah, dan bahan utama dinding luar rumah. Jenis lantai seperti tanah atau pasir mendatangkan masalah kesehatan bagi keluarga karena merupakan lingkungan alami bagi serangga atau parasit, terlebih lagi sebagai sumber debu. Selain itu, jenis lantai dari tanah atau pasir sangat sulit dibersihkan.

Tabel 2.5. Karakteristik perumahan daerah tempat tinggal

Persentase keluarga menurut karakteristik perumahan dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Karakteristik perumahan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Bahan utama lantai rumah			
Tanah/pasir	1.5	5.9	3.7
Kayu/papan	3.7	12.7	8.4
Bambu	0.2	0.6	0.4
Parket	0.0	0.0	0.0
Keramik/marmer/granit	67.3	39.2	52.8
Ubin/Tegel/Teraso	10.9	8.7	9.8
Semen/bata merah	16.3	32.7	24.7
Lainnya	0.0	0.2	0.1
Bahan utama atap rumah			
Jerami/ijuk/daun-daunan	0.1	1.3	0.7
Kayu/sirap	0.3	0.7	0.5
Bambu	0.1	0.2	0.1
Seng	19.1	33.6	26.6
Asbes	15.1	4.3	9.5
Genteng	63.3	58.8	61.0
Beton	0.9	0.6	0.8
Genteng logam	0.8	0.3	0.6
Lainnya	0.3	0.2	0.2
Bahan utama dinding luar rumah			
Bambu	0.1	1.1	0.6
Batang kayu	0.3	1.3	0.8
Anyaman bamboo	1.9	4.9	3.4
Kayu	5.8	21.4	13.8
Tembok	90.8	69.1	79.6
Lainnya	1.1	2.2	1.7
Jumlah	100.0	100.0	100.0
Jumlah keluarga	33,700	35,816	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa bahan utama lantai rumah paling banyak adalah menggunakan keramik/marmer/granit (53 persen), berikutnya semen/bata merah (25 persen), untuk jenis bahan utama lantai rumah yang lain persentasenya kurang dari 10 persen. Keluarga di wilayah perkotaan lebih banyak menggunakan jenis bahan utama lantai rumah yang terbuat dari keramik/marmer/granit dibanding dengan di perdesaan (67 persen dibanding 39 persen). Sedangkan bahan utama lantai rumah yang berupa semen/bata merah lebih banyak dijumpai di daerah perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (33 persen dibanding 16 persen).

Bahan utama atap rumah, paling banyak menggunakan genteng (61 persen), berikutnya seng (27 persen), kemudian asbes (10 persen). Bahan utama atap rumah yang lainnya (jerami/ ijuk/ daun-daunan dua persen, kayu/sirap, genteng logam dan beton) digunakan kurang satu persen. Penggunaan bahan utama atap rumah, di perdesaan, maupun di perkotaan menunjukkan pola yang serupa terbanyak menggunakan bahan atap genteng, berikutnya memakai bahan seng. Secara lebih rinci di perkotaan penggunaan bahan utama atap berupa genteng tercatat 63 persen, sedangkan pemakaian bahan atap berupa seng 19 persen. Sementara itu di perdesaan angka tersebut berturut-turut 59 persen dan 34 persen. Gambaran informasi ini juga menggambarkan bahwa pemakaian bahan atap genteng lebih banyak dijumpai diperkotaan, sedangkan bahan utama atap berupa seng lebih sering ditemui di perdesaan.

Bahan utama dinding luar rumah paling banyak berupa tembok (80 persen), berikutnya menggunakan bahan kayu (14 persen), menggunakan anyaman bambu (tiga persen), dan terendah menggunakan bahan bambu dan batang kayu (masing-masing kurang dari satu persen. Dinding rumah di perkotaan lebih sebagian besar berupa tembok (91persen), sementara di perdesaan penggunaan bahan yang sama persentasenya lebih rendah (69 persen). Dilain pihak dinding luar rumah dari kayu lebih banyak digunakan di perdesaan (21 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (enam persen).

2.3.4 Kepemilikan Aset Keluarga

Keberadaan barang tahan lama dalam keluarga seperti radio, televisi, telepon, kulkas, sepeda motor, dan mobil pribadi merupakan salah satu indikator untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga. Selain itu, kepemilikan dan penggunaan barang tahan lama dalam keluarga memiliki dampak dan implikasi ganda misalnya, kepemilikan radio atau televisi dapat mengukur akses terhadap media massa dan keterpaparan pada ide inovatif.

Demikian pula kepemilikan telepon dapat mengukur akses terhadap media komunikasi yang efisien; kepemilikan kulkas untuk mempertahankan kesegaran dan kesehatan makanan; dan kepemilikan media transportasi pribadi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai layanan yang jaraknya
jauh dari tempat tinggal. Disamping itu dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018 dikumpulkan informasi tentang kepemilikan hewan ternak yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kekayaan keluarga tersebut.

Tabel 2.6. menyajikan berbagai kepemilikan keluarga yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu (a) aset keluarga; (b) media transportasi; dan (c) kepemilikan hewan ternak. Dari enam jenis aset keluarga, empat diantaranya yaitu listrik hampir dimiliki oleh semua keluarga (97 persen), berikutnya televisi dimiliki oleh 92 persen keluarga, handphone dimiliki oleh 91 persen, dan kulkas dimiliki oleh lebih dari separoh jumlah keluarga (62 persen). Kepemilikan barang yang paling rendah adalah telepon rumah hanya tiga persen. Apabila dilihat menurut daerah perkotaan dan perdesaan, proporsi kepemilikan semua barang di atas lebih banyak dimiliki oleh keluarga di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan.

Tabel 2.6. Kepemilikan Aset Keluarga
Persentase keluarga menurut kepemilikan barang-barang keluarga, ternak/unggas dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Kepemilikan barang-barang, hewan ternak/unggas	Daerah tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
Kepemilikan barang-barang keluarga :			
Listrik	98.3	95.7	97.0
Radio	22.3	17.6	19.9
Televisi	96.2	87.5	91.7
Telephone	5.4	1.2	3.2
Handphone	94.3	87.1	90.6
Lemari es	76.8	48.9	62.4
Sepeda	48.1	36.7	42.2
Sepeda motor	87.0	81.5	84.1
Sampan	0.4	2.0	1.2
Perahu motor	0.0	0.0	0.0
Gerobak ditarik hewan	1.3	1.8	1.6
Mobil/truk	17.8	9.4	13.5
Kapal	0.0	0.0	0.0
Tidak satupun	0.0	0.7	0.4
Kepemilikan hewan ternak, gembala atau unggas :			
Ya	24.6	53.3	39.4
Tidak	75.4	46.7	60.6
Jenis hewan ternak, gembala atau unggas yang dimiliki :			
Lembu/sapi	1.8	9.8	5.9
Sapi perah/kerbau	0.2	1.2	0.7
Kuda/keledai	0.0	0.3	0.2
Kambing/domba	2.6	11.0	6.9
Babi	0.4	4.0	2.2
Unggas	22.5	44.8	34.0
Tidak memiliki ternak/unggas	75.4	46.7	60.6
Jumlah	100.0	100.0	100.0
Jumlah keluarga	33,700	35,816	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Kepemilikan media transportasi yang menonjol adalah sepeda motor (84 persen), berikutnya sepeda (42 persen), dan mobil/truk (14 persen). Ketiga jenis media transportasi tersebut lebih banyak dimiliki oleh keluarga di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hewan ternak, gembala atau unggas dimiliki oleh 39 persen keluarga yang sebagian besar keluarga tinggal di perdesaan (53 persen), sedangkan keluarga yang tidak memiliki hewan ternak sebagian besar tinggal di perkotaan (75 persen). Jenis hewan ternak berupa unggas dimiliki oleh 34 persen keluarga dan sebagian besar tinggal di perdesaan (45 persen). Kepemilikan jenis hewan ternak seperti lembu/ sapi, sapi perah/ kerbau, kuda/ keledai, kambing/ domba, dan babi berkisar antara kurang dari satu persen sampai tujuh persen, lebih banyak dimiliki keluarga di perdesaan daripada di perkotaan.

2.4 PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA

Pendidikan adalah penentu utama dari gaya hidup dan status keberadaan individu dalam suatu masyarakat. Berbagai penelitian secara konsisten memperlihatkan bahwa pencapaian tingkat pendidikan tertentu memiliki dampak yang kuat pada perilaku reproduksi, penggunaan kontrasepsi, fertilitas, kematian bayi dan anak, kesakitan, dan sikap serta kepedulian berkaitan dengan kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan. Dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018, informasi tentang jenjang pendidikan dikumpulkan untuk setiap anggota keluarga. Hasil ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan anggota keluarga maupun partisipasi sekolah, angka pengulangan kelas, dan angka *drop-out* di antara anak sekolah.

Tabel 2.7.1 menyajikan sebaran anggota keluarga secara umum (perempuan dan laki-laki) berumur enam tahun keatas menurut tingkat pendidikan dan karakteristik latar belakang. Mayoritas anggota keluarga umur enam tahun keatas sudah pernah bersekolah (95 persen). Di antara anggota keluarga yang bersekolah, sebesar 43 persen berpendidikan SD, berikutnya 24 persen berpendidikan SLTA; sebesar 21 persen berpendidikan SLTP, dan persentase yang rendah (kurang dari sembilan persen) berpendidikan akademi maupun perguruan tinggi. Anggota keluarga yang tidak pernah atau belum bersekolah tercatat hanya lima persen.

Tabel 2.7.1. Pendidikan Anggota Keluarga Perempuan

Distribusi persentase anggota keluarga perempuan berumur 6 th keatas menurut karakteristik latar belakang dan pendidikan yang pernah diduduki, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah	Jumlah anggota keluarga perempuan
	Tidak pernah/ belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2 /D3/ Akademi	Perguruan Tinggi		
Umur								
6-9	17.3	82.4	0.1	0.2	0.0	0.0	100.0	9,097
10-14	1.0	51.1	45.6	2.2	0.1	0.0	100.0	10,924
15-19	0.3	4.5	22.7	66.3	1.1	5.0	100.0	7,610
20-24	0.4	12.8	21.6	42.5	5.3	17.4	100.0	6,766
25-29	1.0	20.8	25.5	34.6	4.9	13.2	100.0	8,479
30-34	1.2	27.0	26.5	31.5	3.9	9.9	100.0	9,448
35-39	1.1	35.3	23.9	28.0	4.3	7.4	100.0	9,949
40-44	2.2	43.5	20.6	24.8	3.1	5.8	100.0	9,264
45-49	3.0	48.1	17.5	23.3	1.9	6.3	100.0	7,843
50-54	6.9	56.5	12.3	16.0	2.2	6.1	100.0	8,354
55-59	9.1	65.8	9.6	9.1	1.7	4.7	100.0	5,586
60-64	11.0	64.5	10.6	9.2	1.8	2.9	100.0	3,204
65+	19.9	62.9	6.7	6.6	2.3	1.6	100.0	3,156
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	3.1	33.6	20.7	30.4	3.5	8.6	100.0	49,416
Pedesaan	6.0	51.2	20.7	16.6	1.5	4.0	100.0	50,266
Kuintil kekayaan								
Terbawah	8.5	58.1	18.5	12.5	0.6	1.8	100.0	19,198
Menengah bawah	5.4	52.0	21.4	17.3	1.3	2.7	100.0	19,303
Menengah	3.8	43.6	23.0	23.3	1.7	4.7	100.0	19,758
Menengah atas	3.1	34.9	21.9	30.3	3.0	6.8	100.0	20,779
Teratas	2.4	25.8	18.6	32.5	5.8	14.9	100.0	20,645
Total	**4.6**	**42.5**	**20.7**	**23.4**	**2.5**	**6.3**	**100.0**	**99,682**

SKAP-Keluarga 2018

Tingkat pendidikan anggota keluarga beragam menurut wilayah tempat tinggal. Semua anggota keluarga perempuan maupun laki-laki yang belum atau tidak sekolah reletif lebih banyak tinggal diwilayah perdesaan dari pada di wilayah perkotaan (enam persen berbanding tiga persen). Sebaliknya anggota keluarga berpendidikan SLTA atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlihat lebih baik di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (30 persen berbanding 17 persen).

Pendidikan anggota keluarga cenderung menunjuk pola hubungan dengan kuintil kekayaan. Anggota keluarga dengan jenjang pendidikan yang rendah (Tamat SD ke bawah) proporsinya menurun seiring dengan makin tingginya tingkat kekayaan. Sedangkan anggota keluarga pada jenjang pendidikan lebih tinggi (SLTA ke atas) proporsinya semakin besar sejalan dengan makin meningkatnya tingkatan kekayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian pendidikan anggota keluarga semakin tinggi seiring dengan meningkatnya indeks kekayaan.

Tabel 2.7.1 dan Tabel 2.7.2 menyajikan sebaran pendidikan anggota keluarga secara rinci berdasarkan jenis kelamin dan karakteristik latar belakang. Pada jenjang pendidikan SD, proporsi perempuan sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki (43 persen dibanding 41 persen). Tetapi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SLTA) proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, perbedaannya sekitar empat persen. Sedangkan untuk anggota keluarga yang berpendidikan tingkat SLTP baik perempuan maupun laki-laki persentasenya sama masing-masing 21 persen. Untuk pencapaian jenjang pendidikan diploma dan perguruan tinggi, perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (sembilan persen berbanding delapan persen).

Apabila dilihat berdasarkan daerah perkotaan dan perdesaan, pendidikan anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan hampir sama dengan gambaran pendidikan anggota keluarga secara umum. Anggota keluarga yang berpendidikan SD kebawah lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan, baik untuk anggota keluarga perempuan maupun laki-laki. Sebaliknya anggota keluarga yang berpendidikan SLTA keatas lebih banyak di wilayah perkotaan dari pada perdesaan, berlaku untuk anggota kerluarga perempuan dan anggota keluarga laki-laki. Anggota keluarga yang berpendidikan SLTP baik perempuan maupun laki-laki menurut wilayah tempat tinggal. Anggota keluarga perempuan yang berpendidikan SLTP persentasenya sama antara di perkotaan maupun di perdesaan (masing-masing 21 persen). Pendidikan anggota keluarga laki-laki pada jenjang SLTP persentasenya hampir tidak berbeda antara di wilayah perkotaan dengan di wilayah perdesaan (masing-masing 20 persen dan 21 persen). Data pada dua tabel tersebut menurut pendidikan dan indeks kekayaan juga menunjukkan pola serupa dengan pola umum di kalangan keseluruhan anggota keluarga, serta tidak ada perbedaan jender apabila pencapaian tingkat pendidikan dihubungkan dengan kuintil kekayaan.

Tabel 2.7.2. Pendidikan Anggota Keluarga Lakilaki

Distribusi persentase anggota keluarga laki-laki menurut karakteristik latar belakang dan pendidikan yang pernah diduduki, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah	Jumlah anggota keluarga laki-laki
	Tidak pernah /belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2/D3 /Akademi	Perguruan Tinggi		
Umur								
6-9	17.6	82.2	0.2	0.0	0.0	0.0	100.0	9,434
10-14	1.2	55.0	41.5	2.1	0.2	0.0	100.0	11,745
15-19	0.8	7.0	26.8	62.6	0.7	2.2	100.0	8,078
20-24	0.5	11.8	20.9	49.5	2.7	14.6	100.0	6,044
25-29	0.8	19.7	22.9	41.0	2.8	12.8	100.0	7,937
30-34	0.7	26.7	25.3	35.7	2.8	8.8	100.0	8,546
35-39	1.2	30.6	23.2	34.6	2.9	7.3	100.0	9,971
40-44	1.2	37.0	20.2	31.7	2.9	7.0	100.0	9,243
45-49	1.9	39.0	20.3	29.6	1.8	7.4	100.0	8,742
50-54	3.1	45.4	15.1	25.9	2.1	8.5	100.0	7,505
55-59	5.0	58.1	12.0	15.1	2.5	7.2	100.0	6,257
60-64	6.5	60.6	12.7	13.4	2.4	4.5	100.0	4,509
65+	9.7	63.5	9.4	11.8	2.0	3.6	100.0	5,740
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	2.7	31.5	20.1	34.4	2.7	8.6	100.0	50,992
Pedesaan	4.6	50.4	20.9	19.3	1.1	3.8	100.0	52,759
Kuintil kekayaan								
Terbawah	6.5	56.7	19.6	15.0	0.6	1.6	100.0	20,500
Menengah bawah	4.2	49.3	22.5	20.2	1.1	2.7	100.0	20,430
Menengah	3.3	41.2	22.2	27.8	1.3	4.2	100.0	20,604
Menengah atas	2.6	32.8	21.2	35.0	2.0	6.4	100.0	21,454
Teratas	1.9	26.1	17.0	35.1	4.3	15.6	100.0	20,763
Total	3.7	41.1	20.5	26.7	1.9	6.1	100.0	103,751

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 2.7.3. Pendidikan Anggota Keluarga Laki-laki dan Perempuan

Distribusi persentase anggota keluarga laki-laki dan perempuan menurut karakteristik latar belakang dan pendidikan yang pernah diduduki, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah	Jumlah anggota keluarga
	Tidak pernah/ belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2 /D3 /Akademi	Perguruan Tinggi		
Umur								
6-9	17.4	82.3	0.2	0.1	0.0	0.0	100.0	18,531
10-14	1.1	53.1	43.5	2.1	0.2	0.0	100.0	22,670
15-19	0.6	5.8	24.8	64.4	0.9	3.6	100.0	15,689
20-24	0.4	12.3	21.3	45.8	4.1	16.1	100.0	12,810
25-29	0.9	20.3	24.3	37.7	3.9	13.0	100.0	16,416
30-34	0.9	26.9	25.9	33.5	3.3	9.4	100.0	17,993
35-39	1.2	33.0	23.6	31.3	3.6	7.3	100.0	19,920
40-44	1.7	40.3	20.4	28.2	3.0	6.4	100.0	18,507
45-49	2.4	43.3	19.0	26.6	1.8	6.9	100.0	16,586
50-54	5.1	51.2	13.6	20.7	2.2	7.2	100.0	15,859
55-59	7.0	61.8	10.9	12.3	2.1	6.0	100.0	11,843
60-64	8.4	62.2	11.8	11.7	2.1	3.8	100.0	7,714
65+	13.3	63.3	8.4	10.0	2.1	2.9	100.0	8,896
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	2.9	32.6	20.4	32.4	3.1	8.6	100.0	100,408
Pedesaan	5.3	50.8	20.8	18.0	1.3	3.9	100.0	103,026
Kuintil kekayaan								
Terbawah	7.4	57.4	19.1	13.8	0.6	1.7	100.0	39,698
Menengah bawah	4.8	50.6	21.9	18.8	1.2	2.7	100.0	39,733
Menengah	3.5	42.4	22.6	25.6	1.5	4.4	100.0	40,362
Menengah atas	2.9	33.8	21.5	32.7	2.5	6.6	100.0	42,233
Teratas	2.1	25.9	17.8	33.8	5.0	15.2	100.0	41,408
Total	4.1	41.8	20.6	25.1	2.2	6.2	100.0	203,433

SKAP-Keluarga 2018

2.5 KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR

Tujuan utama bab ini adalah menyajikan profil sosial ekonomi responden wanita umur 15-49 tahun dari Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2018. Informasi tentang karakteristik latar belakang responden dalam survei sangat penting dalam menjelaskan temuan yang disajikan dalam laporan ini. Bab ini dimulai dengan menyajikan karakteristik latar belakang responden menurut umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan daerah tempat tinggal.

Tabel 2.8. Karakteristik Wanita Usia Subur 15-49 tahun

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun dan wanita pasangan usia subur yang selesai hasil kunjungannya, data tertimbang dan tidak tertimbang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	WUS			PUS		
	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang
Umur						
15-19	12,9	7.822	7.991	1,4	654	685
20-24	11,5	6.990	6.896	8,4	3.965	3.893
25-29	14,3	8.641	8.706	16,3	7.650	7.528
30-34	15,8	9.582	9.715	19,2	9.032	9.101
35-39	16,7	10.100	10.323	20,4	9.579	9.738
40-44	15,6	9.428	9.247	18,8	8.868	8.623
45-49	13,3	8.035	7.721	15,5	7.303	6.987
Status perkawinan						
Belum menikah	18,7	11.313	11.832	0,0	0	0
Menikah	77,2	46.768	45.883	99,4	46.768	45.883
Hidup bersama dengan pasangan	0,5	285	672	0,6	285	672
Cerai hidup	2,2	1.311	1.229	0,0	0	0
Cerai mati	1,5	922	983	0,0	0	0
Jumlah anak masih hidup						
0	24,5	14.869	15.426	7,2	3.397	3.496
1-2	53,1	32.149	29.156	65,4	30.762	27.755
3-4	19,7	11.917	13.368	24,1	11.338	12.805
5 +	2,7	1.662	2.648	3,3	1.554	2.498
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	50,8	30.765	26.729	48,6	22.870	19.617
Perdesaan	49,2	29.834	33.870	51,4	24.183	26.938
Pendidikan yang pernah diduduki						
Tidak pernah/belum sekolah	1,3	778	1.087	1,4	679	959
SD	28,3	17.162	16.077	33,9	15.964	14.820
SLTP	22,7	13.782	12.755	24,5	11.527	10.482
SLTA	35,1	21.242	21.656	29,4	13.847	14.280
D1/D2/D3/Akademi	3,5	2.151	2.480	3,4	1.588	1.861
Perguruan Tinggi	9,1	5.485	6.544	7,3	3.448	4.153
Kuintil kekayaan						
Terbawah	17,4	10.539	15.497	17,7	8.322	12.173
Menengah bawah	18,7	11.317	12.334	19,2	9.052	9.530
Menengah	20,4	12.350	11.292	20,5	9.663	8.642
Menengah atas	21,8	13.237	11.576	21,3	10.004	8.727
Teratas	21,7	13.156	9.900	21,3	10.012	7.483
Total	100,0	60.599	60.599	100,0	47.053	46.555

SKAP-Keluarga 2018

Pada Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2018 informasi dikumpulkan dari semua wanita umur 15-49 tahun termasuk mereka yang berstatus belum kawin. Pembahasan hasil laporan ini merujuk pada semua wanita usia subur umur 15-49 tahun.Tabel 2.8. menyajikan distribusi Wanita Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun yang diwawancarai pada Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2018 menurut karakteristik latar belakang meliputi umur, status perkawinan, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan status kekayaan.

Tabel 2.8 memberikan gambaran secara umum bahwa sebagian besar wanita usia subur berumur 30 tahun atau lebih tua (61 persen), berstatus menikah (76 persen), mempunyai 1-2 anak masih hidup (48 persen), lebih banyak tinggal di perdesaan (56 persen), lebih dari separo dari kalangan berpendidikan SLTA dan SLTP, serta lebih banyak berada pada kategori indeks kekayaan terbawah dan menengah bawah, artinya diantara wanita usia subur usia 15-49 tahun berada pada kuintil terbawah.

Secara lebih rinci, distribusi wanita usia subur menurut umur memberikan informasi bahwa sebanyak 13 persen wanita berumur 15-19 tahun, 11 persen berumur 20-24 tahun, dan 14 persen 25-29 tahun. Untuk wanita kelompok umur lebih tua, persentasenya relatif lebih tinggi, yaitu pada kelompok umur 30-34 tahun tercatat 16 persen, 35-39 tahun 17 persen, 40-44 tahun 15 persen, dan wanita kelompok umur 45-49 tahun 13 persen.

Sebagian besar wanita usia subur berstatus menikah (76 persen), berikutnya berstatus belum kawin (20 persen). Wanita dengan status perkawinan lainnya persentasenya sangat rendah, mencakup status cerai hidup dan cerai mati (masing-masing dua persen), dan wanita status hidup bersama dengan pasangan (satu persen). Berdasarkan wilayah tempat tinggal, persentase terbesar wanita yang tinggal di wilayah perdesaan (56 persen), selebihnya tinggal di wilayah perkotaan (44 persen).

Sebaran wanita menurut jumlah anak masih hidup terlihat beragam. Persentase terbesar wanita (48 persen) mempunyai jumlah anak masih hidup 1-2 anak, berikutnya (22 persen) wanita mempunyai anak 3-4 dan persentase terendah (empat persen) mereka yang mempunyai anak lima dan lebih. Wanita usia subur yang belum mempunyai anak tercatat 26 persen. Kelompok wanita yang belum mempunyai anak ini mencakup wanita yang belum menikah dan wanita yang pernah menikah maupun berstatus menikah saat survei namun belum mempunyai keturunan.

Bila diperhatikan sebaran wanita menurut kuintil kekayaan, tampak bahwa persen terbesar wanita berada pada tahapan kuintil kekayaan terbawah (26 persen), kemudian tahapan kuintil kekayaan menengah bawah (20 persen), status kekayaan menengah dan menengah atas masing-masing 19 persen dan persen terendah wanita berada pada tahapan kuintil kekayaan teratas (16 persen).

Gambaran karakteristik wanita pasangan usia subur (PUS) disajikan pada uraian berikut. Distribusi pasangan usia subur sebagian besar berada dalam kelompok usia 30 tahun dan lebih (74 persen), selebihnya wanita berada pada kelompok umur lebih muda yaitu 15-29 tahun (26 persen). Hampir semua wanita pasangan usia subur berstatus menikah secara resmi (99 persen), sedangkan yang berstatus hidup bersama dengan pasangan tercatat hanya satu persen. Kepemilikan jumlah anak masih hidup di kalangan wanita pasangan usia subur beragam. Sebagian besar wanita yang mempunyai 1-2 anak masih hidup (65 persen), berikutnya memiliki 3-4 anak masih hidup (24 persen), dan persentase terendah wanita mempunyai lima anak dan lebih (tiga persen).

Berdasarkan tempat tinggal, persentase terbesar wanita pasangan usia subur bertempat tinggal di wilayah perdesaan (51 persen), selebihnya mereka yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan (49 persen). Persentase terbesar wanita pasangan usia subur berpendidikan SD (34 persen), berikutnya berpendidikan SLTA (29 persen), berpendidikan SLTP (25 persen), dan persentase relative rendah wanita berpendidikan akademi atau perguruan tinggi (11 persen). Gambaran tersebut menunjukkan ada perbedaan dengan pola pendidikan di kalangan wanita usia subur. Persentase wanita usia subur berpendidikan SLTA tampak relative tinggi (36 persen), sementara di kalangan wanita pasangan usia subur berpendidikan sama persentasenya lebih rendah (29 persen).

Distribusi tingkatan kuintil kekayaan dikalangan wanita pasangan usia subur memberikan gambaran yang berkebalikan dengan sebaran kuintil kekayaan di kalangan wanita usia subur. Pada kelompok wanita pasangan usia subur persentase terdapat di kalangan kuintil kekayaan menengah atas dan teratas (masing-masing 21 persen) dan persen terendah pada tahapan kuintil terbawah (18 persen). Sementara itu dikalangan wanita usia subur persentase tertinggi terdapat pada kelompok kuintil kekayaan terbawah (26 persen), sedangkan persen terendah pada tingkatan indeks kuintil kekayaan tertinggi (16 persen).

2.6 TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi individu dalam hal memperoleh wawasan pengetahuan, sikap maupun perilaku. Tabel 2.9 menyajikan distribusi persentase wanita usia subur menurut pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup, daerah tempat tinggal dan kuintil kekayaan.

Persentase wanita usia subur terbesar berpendidikan SLTA (35 persen), berikutnya adalah berpendidikan SD (28 persen), berpendidikan SLTP (23 persen), dan persentase yang relatif rendah berpendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi dan akademi (masing-masing sembilan persen dan empat persen). (Tabel 2.9)

Tingkat pendidikan wanita beragam menurut umur, persentase wanita berpendidikan rendah (SD, dan tidak sekolah) semakin tinggi seiring dengan meningkatnya umur wanita. Persentase wanita berpendidikan SLTP menunjukkan pola huruf ”U” berbeda dengan umur, persentase yang tinggi terdapat

pada kelompok umur 25-39 tahun, kemudian pada kelompok umur lebih muda maupun lebih tua persentasenya lebih rendah. Sementara itu pada jenjang pendidikan lebih tinggi (SLTA) persentasenya semakin menurun dengan meningkatnya umur wanita. Pada wanita berpendidikan diploma dan perguruan tinggi persentasenya lebih tinggi pada kelompok umur 20-34 tahun dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

Berdasarkan status perkawinan, persentase terbesar di kalangan wanita berpendidikan tinggi (SLTA keatas) terjadi pada wanita yang belum menikah (80 persen). Sedangkan pada wanita berpendidikan lebih rendah persentase terbesar dijumpai pada wanita berstatus menikah dan cerai hidup serta cerai mati.

Tabel 2.9. Tingkat pendidikan wanita usia 15-49 tahun

Distribusi wanita usia 15-49 tahun menurut pendidikan yang pernah diduduki dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Pendidikan yang pernah diduduki							Jumlah WUS
	Tidak pernah/ belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2 /D3 /Akademi	Perguruan Tinggi	Jumlah	
Umur								
15-19	0.3	4.5	22.6	66.4	1.2	5.1	100.0	7,822
20-24	0.4	12.7	21.5	42.7	5.4	17.5	100.0	6,990
25-29	0.9	20.9	25.4	34.8	4.9	13.1	100.0	8,641
30-34	1.0	27.0	26.5	31.7	3.9	9.8	100.0	9,582
35-39	1.1	35.1	24.0	28.0	4.4	7.4	100.0	10,100
40-44	2.2	43.5	20.6	24.8	3.1	5.8	100.0	9,428
45-49	3.0	48.3	17.5	23.1	1.9	6.2	100.0	8,035
Status perkawinan								
Belum menikah	0.3	4.2	15.1	59.2	4.4	16.8	100.0	11,313
Menikah	1.4	33.9	24.5	29.5	3.4	7.3	100.0	46,768
Hidup bersama dengan pasangan	7.3	34.2	27.1	23.2	4.3	3.8	100.0	285
Cerai hidup	1.8	26.5	25.2	35.0	3.9	7.6	100.0	1,311
Cerai mati	4.0	41.2	22.9	26.1	1.8	4.0	100.0	922
Jumlah anak masih hidup								
0	0.5	8.1	17.1	53.9	4.6	15.8	100.0	14,869
1-2	1.3	31.0	25.5	30.9	3.6	7.7	100.0	32,149
3-4	1.7	42.4	22.9	25.4	2.5	5.1	100.0	11,917
5 +	4.6	56.1	20.1	16.1	0.7	2.4	100.0	1,662
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	0.5	18.5	21.0	43.4	4.8	11.9	100.0	30,765
Perdesaan	2.1	38.4	24.6	26.5	2.3	6.2	100.0	29,834
Kuintil kekayaan								
Terbawah	3.5	47.2	23.1	21.8	1.1	3.3	100.0	10,539
Menengah bawah	1.8	38.6	25.4	28.2	1.9	4.1	100.0	11,317
Menengah	0.8	29.5	26.1	34.3	2.4	6.8	100.0	12,350
Menengah atas	0.6	20.4	22.6	42.8	4.2	9.4	100.0	13,237
Teratas	0.2	11.2	17.1	44.4	7.4	19.7	100.0	13,156
Total	1.3	28.3	22.7	35.1	3.5	9.1	100.0	60,599

SKAP-Keluarga 2018

Pendidikan wanita menunjukkan pola hubungan dengan jumlah anak masih hidup yang dipunyai. Persentase wanita berpendidikan tinggi (SLTA keatas) persentasenya semakin menurun seiring dengan meningkatnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki. Sebaliknya persentase wanita berpendidikan SD maupun tidak sekolah semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup.

Secara umum persentase wanita berpendidikan tinggi lebih banyak tinggal di perkotaan di banding di perdesaan. Perbedaan tingkat pendidikan pada daerah perkotaan dan perdesaan tampak jelas pada tingkat pendidikan SLTA dan pendidikan perguruan tinggi. Sebagai contoh wanita yang tinggal di perkotaan satu setengah kali lebih besar (43 persen) dibanding dengan wanita yang tinggal di perdesaan (27 persen) untuk tingkat pendidikan SLTA. Hal serupa wanita yang berpendidikan perguruan tinggi di wilayah perkotaan dua kali lebih besar dibanding dengan di wilayah perdesaan, masing-masing 12 persen dan enam persen. Gambaran ini justru sebaliknya untuk wanita yang berpendidikan SD/belum pernah sekolah justru di perdesaan dua kali lebih besar dari pada yang di perkotaan.

Berdasarkan indeks kuintil kekayaan, persentase wanita yang berpendidikan SLTA keatas semakin meningkat dengan meningkatnya indeks kekayaan. Sedangkan pada wanita berpendidikan rendah persentasenya semakin menurun, dengan meningkatnya indeks kekayaan. Sebagai contoh wanita berpendidikan SLTA pada indeks kekayaan terbawah tercatat 22 persen, sementara pada indeks kekayaan teratas persentasenya menjadi 44 persen. Hal serupa pada wanita berpendidikan perguruan tinggi, di kalangan indeks kekayaan terbawah tercatat hanya tiga persen, sementara pada indeks kekayaan terataspersentasenya 20 persen. Gambaran sebaliknya wanita berpendidikan SD pada indeks kekayaan terbawah tercatat 47 persen, sementara pada indeks kekayaan teratas hanya 11 persen, artinya banyak wanita yang tidak melanjutkan sekolah lagi pada kelompok indeks kekayaan terbawah.

2.7 STATUS PEKERJAAN

Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018 mengumpulkan data tentang status pekerjaan responden wanita usia subur. Setiap responden wanita usia subur pada SKAP 2018 ditanya tentang status dan jenis pekerjaannya. Pada survei ini tersedia berbagai alternatif jenis pekerjaan mencakup sektor pertanian, sektor industri, perdagangan jasa, pemerintahan/PNS/TNI/Polri, belum bekerja, pensiunan, dan sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Tabel 2.10 menyajikan distribusi persentase wanita usia subur menurut jenis pekerjaan dan karakteristik latar belakang. Persentase terbesar wanita berstatus tidak bekerja (53 persen), berikutnya berstatus belum bekerja (13 persen), bekerja di sektor pertanian dan perdagangan (masing-masing delapan persen), sektor jasa (tujuh persen, dan persentase terendah di sektor industri maupun pemerintahan (masing-masing tiga persen).

Persentase wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak di kelompok umur 25-39 tahun, berstatus menikah atau hidup bersama dengan pasangan, telah mempunyai anak, tinggal di wilayah perdesaan, berpendidikan

rendah (SLTP atau lebih rendah), dan pada indeks kekayaan kuintil yang rendah (terbawah dan menengah bawah).

Hasil yang cukup menarik terlihat bahwa terdapat pola yang berbeda antara wanita yang belum bekerja dan tidak bekerja. Pada wanita yang belum bekerja persentasenya meningkat dengan meningkatnya pendidikan, sementara pada mereka yang tidak bekerja persentasenya menurun, dengan meningkatnya pendidikan. Bila dikaitkan dengan kelompok umur terlihat bahwa persentase tertinggi wanita yang belum bekerja adalah mereka yang ada pada kelompok umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun. Sementara wanita yang tidak bekerja persentasenya tinggi pada kelompok usia tua (30 tahun keatas).

Karakteristik latar belakang pada wanita yang bekerja di sektor pertanian menunjukkan pola yang agak berbeda dengan pola di kalangan ibu rumah tangga. Wanita yang bekerja di sektor pertanian lebih banyak di kalangan umur tua (35 tahun ke atas), berstatus hidup bersama dan cerai mati, mempunyai anak masih hidup lebih banyak (3-4 anak dan lebih), berpendidikan SD dan tidak sekolah, serta pada kalangan miskin (indeks kekayaan terbawah).

Tabel 2.10. Jenis pekerjaan wanita usia 15-49 tahun

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut jenis pekerjaan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jenis pekerjaan										Jumlah WUS
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Pemerintaha n /PNS/TNI /POLRI	Belum bekerja	Pensiunan	Tidak bekerja	Lainnya	Jumlah	
Umur											
15-19	0.8	1.2	1.5	3.3	0.0	78.2	0.0	12.4	2.6	100.0	7,822
20-24	2.9	5.8	4.2	9.5	1.6	19.7	0.0	48.4	8.0	100.0	6,990
25-29	5.1	3.7	5.9	8.7	3.1	2.1	0.0	63.9	7.4	100.0	8,641
30-34	6.9	3.3	7.6	6.7	3.7	0.6	0.0	65.6	5.6	100.0	9,582
35-39	9.3	3.2	8.7	6.3	3.8	0.4	0.0	63.2	4.9	100.0	10,100
40-44	12.8	2.3	12.6	6.5	3.6	0.2	0.0	57.0	4.9	100.0	9,428
45-49	16.4	2.0	12.0	7.7	3.9	0.1	0.0	53.1	4.8	100.0	8,035
Status perkawinan											
Belum menikah	0.8	3.8	2.7	9.4	1.6	67.3	0.0	7.3	7.0	100.0	11,313
Menikah	9.3	2.8	8.5	5.9	3.2	0.3	0.0	65.2	4.8	100.0	46,768
Hidup bersama dengan pasangan	31.5	0.0	4.2	4.6	1.6	1.5	0.0	54.5	2.0	100.0	285
Cerai hidup	9.6	7.0	15.5	18.4	3.5	2.4	0.0	30.5	13.1	100.0	1,311
Cerai mati	17.9	3.5	17.9	15.5	2.5	0.3	0.0	32.7	9.6	100.0	922
Jumlah anak masih hidup								0.0			
0	2.0	3.9	3.8	9.3	2.2	51.6	0.0	20.0	7.1	100.0	14,869
1-2	8.9	3.4	8.4	6.6	3.2	0.3	0.0	63.6	5.5	100.0	32,149
3-4	11.1	1.4	10.9	5.3	3.1	0.3	0.0	64.5	3.4	100.0	11,917
5 +	20.2	0.5	7.1	3.1	1.9	0.3	0.0	63.6	3.3	100.0	1,662
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	1.5	4.3	9.2	9.5	3.3	13.9	0.0	51.5	6.8	100.0	30,765
Perdesaan	14.7	1.8	6.2	4.3	2.5	11.9	0.0	54.8	4.0	100.0	29,834
Pendidikan yang pernah diduduki											
Tidak pernah/belum sekolah	28.5	0.3	7.0	3.9	0.1	2.3	0.0	55.3	2.6	100.0	778
SD	17.1	1.7	7.9	4.4	0.0	1.1	0.0	64.4	3.3	100.0	17,162
SLTP	7.9	3.3	7.7	4.6	0.1	10.1	0.0	63.1	3.3	100.0	13,782
SLTA	2.7	4.5	8.7	6.8	1.0	22.8	0.0	47.7	5.6	100.0	21,242
D1/D2/D3/Akademi	0.7	2.1	6.0	16.1	18.0	10.8	0.0	34.2	12.1	100.0	2,151
Perguruan Tinggi	0.1	1.8	4.0	17.6	21.1	20.4	0.0	20.7	14.4	100.0	5,485
Kuintil kekayaan											
Terbawah	17.1	1.1	3.3	3.7	1.1	12.9	0.0	58.0	2.8	100.0	10,539
Menengah bawah	12.8	1.7	5.9	5.1	1.5	11.2	0.0	57.2	4.6	100.0	11,317
Menengah	7.7	3.0	7.8	6.3	2.3	12.2	0.0	54.7	6.0	100.0	12,350
Menengah atas	3.7	4.9	9.9	8.7	3.1	13.1	0.0	50.2	6.4	100.0	13,237
Teratas	1.1	4.0	10.7	9.9	6.0	14.6	0.0	47.1	6.6	100.0	13,156
Total	8.0	3.0	7.7	6.9	2.9	12.9	0.0	53.1	5.4	100.0	60,599

2.8 AKSES TERHADAP MEDIA MASSA

Akses terhadap informasi merupakan hal penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian mengenai hal-hal yang terjadi di sekeliling, dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku di kalangan masyarakat. Informasi tentang kesehatan dan keluarga berencana perlu diketahui oleh seluruh masyarakat. Informasi ini dapat diakses melalui berbagai jenis media, baik media cetak, media elektronik, maupun media luar ruang. Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018, juga menyajikan data tentang akses informasi dari media massa. Data ini dimaksudkan agar dapat membantu program dalam perencanaan kegiatan khususnya pada aspek penyebarluasan informasi mengenai keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.. Tabel 2.11 menyajikan distribusi persentase wanita usia subur yang mendapatkan akses informasi melalui berbagai jenis media menurut karakteristik latar belakang mencakup umur, status kawin, tempat tinggal, tingkat pendidikan dan status kekayaan.

Tabel 2.10 mengungkapkan bahwa di antara berbagai media massa yang paling banyak diakses oleh wanita umur 15-49 tahun adalah televisi (96 persen), berikutnya spanduk (56 persen), poster (53 persen), website/internet (39 persen), Bilboard/baliho (30 persen), banner dan koran (masing-masing 28 persen), pamflet/leaflet/brosur (25 persen), Mupen KB (19 persen), Mural/lukisan dinding (17 persen), dan majalah/tabloid (16 persen). Media massa yang lain persentasenya rendah seperti radio (14 persen), lembar balik 11 persen, dan pameran tujuh persen.

Akses terhadap berbagai media massa bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Bahasan mengenai akses informasi berdasarkan karakteristik latar belakang akan dibatasi pada tiga jenis media massa yang sering diakses wanita, meliputi TV, Spanduk dan poster. Akses terhadap televisi tampak hampir merata di seluruh kelompok umur, dengan kisaran persentase 95 persen sampai dengan 97 persen. Akses dengan media yang sama juga hampir tak berbeda antar berbagai status perkawinan yaitu pada kisaran 94-97 persen, kecuali pada wanita dengan status hidup bersama dengan pasangan (84 persen).

Akses terhadap media TV juga beragam menurut jumlah anak masih hidup yang dipunyai. Akses tertinggi pada wanita yang mempunyai 1-2 anak (97 persen), sedangkan akses lebih rendah pada wanita yang mempunyai anak lima dan lebih (90 persen). Akses informasi dari media dari TV secara umum sudah meluas dan merata di kedua wilayah tempat tinggal, hanya terlihat sedikit lebih tinggi di wilayah perkotaan dari pada di perdesaan (98 persen berbanding 94 persen). Akses terhadap TV juga hampir merata disetiap jenjang tingkat pendidikan, dan pada setiap tahapan kuintil kekayaan, kecuali pada kelompok wanita tidak sekolah dan pada tahapan indeks kekayaan terbawah yang menunjukkan akses lebih rendah.

Spanduk merupakan media informasi yang banyak diakses wanita kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun, sedangkan persentase akses terendah terjadi pada wanita kelompok umur 45-49 tahun (51 persen). Sumber informasi melalui media spanduk lebih banyak diakses oleh wanita berstatus belum menikah (59

persen), dengan jumlah anak sedikit (59 persen), tinggal di perkotaan (61 persen), berpendidikan lebih tinggi (74 persen), dan pada tahapan indeks kekayaan yang tinggi lebih (66 persen).

Akses informasi melalui media poster menunjukkan gambaran serupa dengan akses informasi melalui media spsnduk, baik menurut umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup, wilayah tempat tinggal, pendidikan dan kuintil kekayaan. Meskipun persentase wanita yang akses terhadap jenis media lainnya lebih rendah, tetapi perlu menjadi perhatian program, dan tetap menjadi pertimbangan untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari sarana untuk sosialisasi kegiatan program.

Tabel 2.11. Akses terhadap media massa wanita usia 15-49 tahun

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mempunyai akses terhadap media massa menurut jenis media dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jenis media informasi														Jumlah WUS
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/t abloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboa rd /baliho	Pame-ran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/l ukisan dinding /gravity	
Umur															
15-19	13.3	94.7	30.1	19.4	26.8	8.7	52.8	55.4	27.1	29.8	7.3	69.0	15.8	19.8	7,822
20-24	15.3	97.1	29.9	18.5	28.9	12.5	56.4	59.8	31.3	33.1	7.5	64.6	19.4	19.6	6,990
25-29	14.5	97.0	29.0	17.8	26.1	11.8	55.7	60.3	30.7	31.9	6.6	49.2	19.6	17.6	8,641
30-34	13.5	96.8	28.5	15.6	25.2	12.0	53.3	56.4	29.0	30.6	7.0	37.3	20.3	17.3	9,582
35-39	14.0	96.7	26.9	14.9	23.6	10.6	53.1	56.7	27.9	29.6	6.1	25.9	19.8	16.9	10,100
40-44	14.4	96.3	26.2	13.9	22.1	9.2	50.3	53.9	25.1	26.3	5.4	20.0	18.6	15.4	9,428
45-49	15.2	94.8	24.0	11.6	21.0	9.0	48.5	51.0	26.2	28.1	6.0	15.2	18.5	15.3	8,035
Status perkawinan															
Belum menikah	15.2	95.5	33.7	22.0	30.4	11.2	55.4	58.8	31.1	33.6	9.2	73.0	17.6	20.4	11,313
Menikah	13.9	96.5	26.3	14.3	23.5	10.4	52.4	55.6	27.6	29.0	5.8	31.0	19.1	16.5	46,768
Hidup bersama dengan pasangan	18.2	83.9	21.8	11.0	16.5	8.8	45.4	46.4	25.3	16.2	3.5	19.5	18.0	7.2	285
Cerai hidup	15.0	96.9	29.0	19.8	22.2	10.6	50.1	55.5	24.6	30.3	6.9	38.9	22.6	20.6	1,311
Cerai mati	16.9	94.3	23.5	11.9	20.8	7.4	45.3	54.1	24.9	28.3	8.1	16.7	19.6	17.8	922
Jumlah anak masih hidup															
0	15.0	95.6	33.1	21.3	29.7	11.0	54.5	58.5	30.7	33.4	8.9	67.4	18.2	19.9	14,869
1-2	14.0	96.9	26.2	14.8	23.3	10.9	53.4	56.6	29.1	29.6	6.0	33.7	19.7	17.4	32,149
3-4	14.2	96.2	26.1	12.8	22.9	9.3	50.7	53.6	24.1	27.2	5.2	20.6	18.2	14.7	11,917
5 +	13.7	89.9	19.0	9.2	18.1	7.7	41.0	45.8	15.1	21.1	4.7	9.9	15.6	11.0	1,662
Daerah tempat tinggal															
Perkotaan	14.5	98.0	32.1	19.1	29.1	12.8	57.2	60.7	33.8	34.6	8.1	49.4	19.5	19.7	30,765
Perdesaan	14.0	94.4	23.1	12.5	20.1	8.2	48.3	51.5	22.2	24.8	4.8	27.7	18.3	14.9	29,834
Pendidikan yang pernah diduduk															
Tidak pernah/belum sekolah	9.0	73.9	6.1	3.0	5.5	2.9	29.3	30.6	13.1	10.9	1.4	3.4	10.9	7.1	778
SD	10.4	94.0	12.7	5.4	12.9	5.3	41.0	41.8	17.4	18.3	2.0	8.4	13.4	12.7	17,162
SLTP	13.4	96.5	24.0	12.9	22.6	9.7	53.0	56.3	26.6	27.7	4.4	28.5	18.3	16.6	13,782
SLTA	15.3	97.9	34.2	19.9	29.5	12.0	57.9	62.6	32.2	34.6	7.9	55.7	20.4	19.0	21,242
D1/D2/D3/Akademi	20.8	98.8	47.9	33.2	44.3	23.3	64.5	70.2	44.2	44.4	15.7	78.5	27.6	23.5	2,151
Perguruan Tinggi	22.3	98.6	54.0	34.9	42.9	19.3	68.1	73.9	45.6	49.8	17.6	83.2	29.7	26.1	5,485
Kuintil kekayaan															
Terbawah	13.7	89.1	19.7	10.3	17.2	6.8	40.9	44.5	15.8	19.2	4.0	19.8	15.8	14.0	10,539
Menengah bawah	11.9	96.0	21.2	10.9	20.0	8.4	46.9	49.6	22.3	24.5	4.3	27.4	17.5	15.9	11,317
Menengah	13.6	97.6	26.3	14.4	23.2	9.4	52.8	56.1	27.2	29.4	6.4	36.2	17.4	16.1	12,350
Menengah atas	14.1	98.3	30.7	17.8	27.0	11.4	57.0	61.2	33.0	33.6	7.2	45.1	20.3	19.1	13,237
Teratas	17.5	98.8	38.1	23.7	33.6	15.5	63.1	66.2	38.9	39.4	9.8	59.5	22.7	20.4	13,156
Total	14.3	96.2	27.7	15.8	24.7	10.5	52.8	56.2	28.1	29.8	6.5	38.7	18.9	17.3	60,599

2.9 KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN

Akses terhadap pelayanan kesehatan semakin baik ketika individu MEMPUNYAI jaminan kesehatan. Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2018 mengumpulkan informasi tentang jaminan kesehatan.

Tabel 2.12 menyajikan informasi mengenai cakupan jaminan pelayanan kesehatan di kalangan wanita usia subur menurut karakteristik latar belakang. Sebesar 40 persen wanita tidak memiliki asuransi/jaminan kesehatan, selebihnya wanita mempunyai asuransi/jaminan kesehatan. Jenis Asuransi/jaminan kesehatan yang dimiliki wanita usia subur bervariasi. Satu di antara tiga wanita (34 persen) memiliki BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), berikutnya 23 persen wanita memiliki BPJS non PBI, dan persentase yang rendah (masing-masing dua persen) wanita menpunyai asuransi swasta/non BPJS dan assuransi jamkesda. Kepemilikan asuransi BPJS PBI terlihat beragam berdasarkan status perkawinan. Persentase terbesar kepemilikan asuransi BPJS PBI terdapat pada wanita berstatus cerai mati (44 persen), berikutnya pada wanita belum menikah (36 persen), berstatus cerai hidup (32 persen), dan persen terendah pada wanita yang berstatus hidup bersama pasangan (29 persen).

Kepemilikan asuransi BPJS PBI tampak semakin besar, seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang dipunyai, kecuali pada mereka yang memiliki anak. Kepemilikan asuransi paling rendah terdapat pada wanita yang mempunyai anak1-2 anak (32 persen), sedangkan persentase terbesar pada wanita yang memiliki lima anak dan lebih (51 persen). Asuransi BPJS PBI lebih banyak dimiliki wanita di wilayah perdesaan, pada jenjangpendidikan rendah (SD dan tidak sekolah), dan pada indeks kekayaan menengah bawah dan terbawah, dibandingkan pada kelompok atau segmen lainnya. Kepemilikan asuransi BPJS PBI tampak lebih banyak di kalangan wanita miskin, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa asuransi BPJS PBI ditujukan untuk masyarakat yang tidak mampu.

Berbeda dengan sasaran asuransi BPJS PBI berupa masyarakat tidak mampu dan kurang mampu, maka sasaran asuransi BPJS non PBI adalah masyarakat kelas menengah yang mampu membayar iuran untuk asuransi kesehatan tersebut. Wanita yang mempunyai BPJS non PBI tercatat 23 persen. Kepemilikan asuransi BPJS non PBI beragam menurut karakteristik latar belakang meliputi umur, status perkawinan, jumlah anak, wilayah tempat tinggal, pendidikan dan tingkat kekayaan. Kepemilikan BPJS non PBI tertinggi pada kelompok wanita umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun (masing-masing 24 persen), sedangkan persentase terendah pada kelompok umur 15-19 tahun (20 persen). Apabila dicermati menurut status perkawinan, menunjukkan bahwa persentase tertinggi kepemilikan asuransi BPJS non PBI lebih banyak dimiliki oleh pada wanita berstatus belum menikah (24 persen), sementara persentase terendah pada kalangan wanita dengan status hidup bersama (tujuh persen). Asuransi BPJS non PBI lebih banyak dimiliki oleh wanita yang tinggal di perkotaan dari pada di wilayah perdesaan (31 persen berbanding 13 persen). Kepemilikan asuransi BPJS non PBI berdasarkan pendidikan menunjukkan pola hubungan yang positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin besar persentase wanita yang memiliki

asuransi tersebut. Menurut indeks kekayaan juga memperlihatkan pola serupa, semakin tinggi indeks kekayaan, wanita cenderung memiliki asuransi BPJS non PBI.

Tabel 2.12. Cakupan jaminan kesehatan wanita usia 15-49 tahun

Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jenis jaminan kesehatan						Jumlah WUS
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Non BPJS (swasta)	Jamkesda	Tidak punya asuransi	Tidak tahu asuransi	
Umur							
15-19	37.6	19.8	1.5	2.4	39.2	0.3	7,822
20-24	33.4	21.8	2.0	2.3	40.6	0.3	6,990
25-29	29.3	23.7	3.1	1.8	42.7	0.1	8,641
30-34	31.8	23.6	2.7	2.1	40.4	0.2	9,582
35-39	33.7	23.1	2.9	2.3	38.5	0.2	10,100
40-44	35.9	21.7	2.5	2.6	37.8	0.2	9,428
45-49	36.4	23.0	2.0	2.2	37.2	0.2	8,035
Status perkawinan							
Belum menikah	35.8	23.9	2.3	2.1	36.5	0.3	11,313
Menikah	33.4	22.3	2.5	2.2	40.1	0.2	46,768
Hidup bersama dengan pasangan	29.4	7.3	0.5	7.3	54.6	0.8	285
Cerai hidup	31.5	22.0	1.9	2.0	42.7	0.8	1,311
Cerai mati	44.2	15.8	1.0	3.3	35.4	0.3	922
Jumlah anak masih hidup							
0	34.1	23.5	2.5	2.0	38.3	0.3	14,869
1-2	31.6	23.3	2.6	2.0	41.0	0.2	32,149
3-4	37.6	20.2	2.1	2.9	37.8	0.1	11,917
5 +	50.9	12.5	1.1	3.5	32.2	0.2	1,662
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	31.1	31.3	3.8	2.0	32.8	0.2	30,765
Perdesaan	36.8	13.3	1.1	2.5	46.3	0.2	29,834
Jenjang pendidikan yang pernah diduduki							
Tidak prnh/blm sklh	44.0	6.7	0.3	5.9	42.5	0.7	778
SD	42.9	9.9	0.6	2.5	44.3	0.2	17,162
SLTP	35.0	16.9	1.5	2.6	44.2	0.2	13,782
SLTA	30.3	27.3	3.2	2.0	37.7	0.3	21,242
D1/D2/D3/Akademi	22.2	48.3	5.3	1.8	24.1	0.4	2,151
Perguruan Tinggi	20.6	48.9	7.1	1.0	24.6	0.2	5,485
Kuintil kekayaan							
Terbawah	45.1	8.4	0.8	3.3	42.3	0.3	10,539
Menengah bawah	38.7	13.4	1.1	2.0	45.0	0.2	11,317
Menengah	34.2	17.5	1.5	2.4	44.8	0.1	12,350
Menengah atas	30.6	27.4	2.8	2.3	37.4	0.2	13,237
Teratas	24.1	41.2	5.5	1.4	29.6	0.3	13,156
Total	33.9	22.5	2.4	2.2	39.5	0.2	60,599

SKAP-Keluarga 2018

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK KELUARGA TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

3

Temuan Umum

1. **Pengetahuan istilah Kependudukan:** Sebanyak 91 persen keluarga mengetahui lima istilah kependudukan, dan satu diantara 10 keluarga yang mengetahui 14 istilah kependudukan.
2. **Pengetahuan istilah tentang ketenagakerjaan, kemiskinan dan pengangguran:** Sembilan dari sepuluh keluarga mengetahui istilah kependudukan paling banyak berkaitan dengan ketenagakerjaan, kemiskinan dan pengangguran.
3. **Pendapat tentang Pengaturan kelahiran:** Tiga dari empat keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju pengaturan kelahiran dalam upaya pengendalian jumlah penduduk.
4. **Pendapat pertambahan penduduk berakibat buruk terhadap pembangunan:** Enam dari sepuluh keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa pertambahan penduduk yang tidak terkendali akan berakibat buruk terhadap pembangunan.
5. **Pendapat remaja menikah sebelum usia 21 tahun:** Satu dari lima keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa remaja menikah sebelum usia 21 tahun.
6. **Pendapat keluarga mempunyai banyak anak:** Satu diantara tiga keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa keluarga mempunyai anak banyak (lebih dari 2 anak).
7. **Pendapat tentang budaya pulang kampung saat libur:** Mendekati 50 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju pada hari raya untuk liburan pulang kampung.
8. **Pendapat tentang persiapan hari tua:** Hampir semua keluarga (99 persen) memerlukan persiapan untuk hari tua dengan proporsi paling tinggi adalah persiapan fisik (86 persen) dan menyiapkan ekonomi (66 persen).
9. **Perilaku membuang sampah:** Enam dari 10 keluarga membuang sampah dengan dibakar. Keluarga diperkotaan lebih banyak yang membuang sampah di tempat umum, berbeda dengan keluarga perdesaan yang lebih banyak dibakar.
10. **Pencapaian target indeks issu kependudukan:** Pencapaian target indeks Indeks komposit isu kependudukan secara nasional adalah 51,4 (rentang indeks 0-100), telah mencapai target Renstra tentang isu kependudukan tahun 2018 sebesar 48 (rentang indeks 0-100). Hanya dua provinsi yang belum tercapai yaitu Provinsi Banten dan Kalimantan Tengah.

Bab ini memberikan informasi mengenai pendapat keluarga tentang isu-isu yang berkaitan dengan masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh keluarga di Indonesia. Isu masalah kependudukan yang digali antara lain: pengaturan kelahiran, dampak buruk masalah kependudukan terhadap pembangunan, remaja perempuan menikah di bawah usia 21 tahun, keinginan mempunyai anak lebih dari dua anak, kebiasaan mudik ketika lebaran dan liburan, kesiapan masa muda untuk hari tua, dan praktik buang sampah. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan praktik keluarga terhadap isu kependudukan. Derajat pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut selanjutnya dibuat indeks dan

menjadi indikasi kepedulian keluarga terhadap masalah kependudukan. Sejauh mana para keluarga memahami persoalan dan dampak kependudukan akan disajikan di bagian ini. Berturut-turut akan disajikan pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan dan sikap/pendapat keluarga tentang upaya pengendalian kelahiran, dampak buruk pertambahan penduduk, pendapat tentang remaja perempuan menikah pada umur kurang dari 21 tahun, pendapat tentang keluarga menginginkan jumlah anak banyak (lebih dari dua anak), pendapat tentang mudik dikala lebaran/liburan, pendapat tentang perlunya persiapan di hari tua, tindakan yang dilakukan dalam membuang sampah dan akan disajikan pula tentang indeks isu kependudukan.

3.1 Pengetahuan Keluarga Tentang Istilah Kependudukan

Semua responden keluarga ditanya tentang berbagai istilah kependudukan. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan konfirmatori. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden: apakah pernah mendengar masing-masing istilah kependudukan, selanjutnya responden memberikan jawaban ya atau tidak pernah mendengar istilah kependudukan yang diajukan. Istilah kependudukan yang dimaksud adalah ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran/fertilitas, kematian/mortalitas, kesakitan/morbiditas, pengangguran, ketenagakerjaan, kerusakan lingkungan, kemiskinan, krisis energi dan krisis moral/sosial.

Secara keseluruhan dari 69.516 responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang istilah kependudukan terbanyak adalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, kemiskinan dan pengangguran masing-masing 93 persen, 92 persen dan 91 persen (Tabel 3.1). Tabel yang sama juga memberikan gambaran bahwa persentase yang rendah untuk pengetahuan istilah kependudukan, adalah bonus demografi (12 persen), ledakan penduduk (45 persen), urbanisasi (56 persen), krisis energi dan krisis moral/sosial (masing-masing 59 persen).

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, keluarga yang tinggal di perkotaan, yang mengetahui berbagai istilah kependudukan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut tingkat kuintil kekayaan terlihat bahwa makin tinggi kuintil kekayaan, persentase keluarga yang mengetahui masalah kependudukan makin besar untuk semua istilah kependudukan. Apabila dilihat menurut jumlah anak balita dan usia pra sekolah, pengetahuan keluarga tentang berbagai istilah kependudukan terlihat beragam. Secara umum makin banyak jumlah anak balita dan usia pra sekolah, makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan sampai jumlah 2 anak, selanjutnya pada keluarga dengan jumlah anak balita 3 orang atau lebih polanya tidak sama untuk setiap istilah kependudukan yang diketahui.

Tabel 3.1. Pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Istilah kependudukan															Jumlah keluarga
	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran/ fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiski-nan	Krisis energi	Krisis moral/ sosial	Bonus demografi	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	36,9	75,7	70,1	44,6	74,5	72,6	62,2	80,6	81,2	57,7	75,9	38,3	38,7	7,6	5,4	91
2 orang	35,5	63,8	61,7	45,5	80,3	82,1	75,7	87,2	88,6	73,2	88,7	51,3	50,6	9,8	3,3	19.003
3 orang	46,8	74,1	71,9	57,7	84,5	85,5	80,7	92,4	93,8	81,5	92,0	60,6	60,4	13,1	1,8	23.122
4 orang	51,1	77,6	75,7	62,2	85,7	86,6	81,8	93,4	94,6	85,1	93,0	64,0	64,2	13,8	1,2	18.743
5 orang +	49,6	76,6	74,7	62,8	84,2	85,3	80,5	92,9	94,1	83,4	93,2	64,7	65,0	13,6	1,5	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah																
0	41,4	69,4	67,5	52,0	82,3	83,6	78,1	90,0	91,5	77,9	90,5	56,4	56,0	11,4	2,4	48.013
1 anak	53,1	79,1	76,8	65,0	86,5	87,4	82,6	94,0	95,3	85,8	93,7	65,9	65,9	14,4	1,1	18.441
2 anak	57,0	81,7	79,8	69,0	87,0	88,0	84,0	94,2	95,1	86,9	93,2	67,6	71,5	17,0	1,0	2.906
3 anak +	55,3	74,0	73,1	63,9	90,3	91,1	88,3	94,6	95,3	87,3	95,1	68,2	63,7	14,2	0,6	157
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	52,2	78,1	76,2	64,6	85,6	87,0	81,2	93,5	94,8	84,2	92,4	64,8	66,0	14,1	1,3	33.700
Perdesaan	38,7	67,3	65,1	48,2	81,7	82,8	78,0	89,2	90,6	76,8	90,6	54,4	53,0	10,9	2,6	35.816
Kuintil kekayaan																
Terbawah	29,6	56,0	53,4	37,7	76,3	77,5	71,9	85,4	86,9	70,6	87,5	47,5	45,2	7,8	4,1	13.712
Menengah bawah	36,6	66,4	64,1	45,9	80,4	81,8	76,6	89,4	90,8	75,8	90,0	52,5	52,2	9,5	2,7	13.949
Menengah	44,1	74,1	71,9	56,5	83,8	85,3	81,0	92,6	93,9	81,8	92,2	59,3	60,3	11,3	1,6	14.001
Menengah atas	51,8	78,6	76,7	63,6	86,2	87,7	81,8	93,6	94,8	83,7	92,5	63,1	63,8	13,7	1,1	14.226
Teratas	64,1	87,5	86,2	77,3	91,4	91,8	86,6	95,4	96,6	90,2	95,2	74,9	75,1	19,9	0,6	13.628
Total	45,2	72,5	70,5	56,2	83,6	84,8	79,6	91,3	92,6	80,4	91,5	59,4	59,3	12,4	2,0	69.516

SKAP-Keluarga 2018

Pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan beragam menurut provinsi. Lampiran Tabel A.3.1. menunjukkan bahwa Provinsi Bangka Belitung merupakan provinsi yang keluarganya banyak mengetahui tentang istilah Peledakan Penduduk (73 persen) dan terendah adalah Provinsi Kalimanitan Barat (21 persen). Istilah migrasi banyak diketahui oleh keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta (90 persen), dan terendah berada di Provinsi Sulawesi Utara (54 persen). Istilah transmigrasi juga banyak diketahui oleh keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta (90 persen), kemudian di Provinsi Bali (86 persen), dan di Jawa Tengah dan Bengkulu (masing-masing 84 persen). Sedangkan pengetahuan istilah transmigrasi terendah ditemui pada keluarga-keluarga di Provinsi Sulawesi Utara (50 persen) dan Provinsi Banten (52 persen), berikutnya di Aceh dan Sulawesi Selatan (masing-masing 53 persen). Istilah urbanisasi banyak diketahui oleh keluarga-keluarga di Provinsi Bangka Belitung (78 persen), kemudian Provinsi Nusa Tenggara Timur (74 persen) dan Provinsi DI. Yogyakarta (71 persen), sedangkan persentase yang rendah terjadi di Provinsi Sulawesi Utara 28 persen. Terdapat sembilan provinsi yang sangat tinggi mengetahui istilah kelahiran/fertilitas (di atas 90 persen), meliputi Provinsi DI. Yogyakarta (99 persen), berikutnya Jambi (98 persen), Bangka Belitung (97 persen), Kalimantan Utara dan Gorontalo (masing-masing sebesar 96 persen), Nusa Tenggara Timur (95 persen), Jawa Tengah (94 persen), dan Sulawesi Tenggara serta Riau (masing-masing sebesar 91 persen). Sedangkan provinsi yang paling rendah mengetahui tentang istilah kelahiran/fertilitas adalah Provinsi Maluku (59 persen). Istilah kematian juga banyak diketahui oleh keluarga di DI. Yogyakarta (99 persen), dan terendah di Provinsi Maluku (60 persen). Istilah morbiditas banyak diketahui oleh keluarga-keluarga di Provinsi Jambi dan DI. Yogyakarta (masing-masing sebanyak 97 persen), berikutnya NTT (95 persen) dan Gorontalo (94 persen). Istilah pengangguran banyak diketahui oleh keluarga-keluarga di DI. Yogyakarta (99 persen), kemudian Kalimantan Utara, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Gorontalo dan Jambi masing-masing sebesar 96 persen. Keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta paling banyak mengetahui tentang ketenagakerjaan (99 persen), berikutnya Sumatera Utara dan Kalimantan Utara (masing-masing 98 persen), Gorontalo, Jambi dan Jawa Tengah (masing-masing 97 persen), sedangkan persentase yang terendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Utara (74 persen). Istilah kerusakan lingkungan banyak diketahui oleh keluarga-keluarga di DI. Yogyakarta (94 persen) berikutnya Provinsi Jambi (92 persen) dan terendah di Provinsi Papua Barat (55 persen), kemudian Provinsi Sulawesi Utara (56 persen) dan Kalimantan Selatan (59 persen). Istilah kemiskinan juga banyak dijumpai di keluarga keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta (99 persen), berikutnya Gorontalo (98 persen), Jambi (97 persen), NTB, NTT dan Jawa Tengah (masing-masing sebesar 96 persen), sedangkan yang terendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Utara (73 persen). Krisis energi banyak diketahui oleh keluarga-keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta (86 persen) dan Provinsi Bangka Belitung (81 persen), sedangkan terendah di Provinsi Sulawesi Utara (21 persen), Kalimantan Selatan (25 persen) dan di Papua Barat (27 persen). Istilah krisis moral dan sosial banyak dijumpai pada keluarga-keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta (86 persen) berikutnya Bangka Belitung (81 persen), sedangkan persentase terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Utara (14 persen) kemudian Kalimantan

Selatan (24 persen). Istilah Bonus demografi paling banyak diketahui oleh keluarga-keluarga di Provinsi DI. Yogyakarta (35 persen), dan terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan (tiga persen), kemudian Sulawesi Utara serta Banten (masing-masing sebesar empat persen).

3.2 Banyaknya istilah kependudukan yang diketahui keluarga

Gambaran pengetahuan responden keluarga tentang beberapa istilah kependudukan bervariasi. Uraian berikut menyajikan tentang persentase keluarga yang mengetahui paling sedikit satu istilah kependudukan sampai dengan mengetahui semua istilah kependudukan. Persentase makin menurun dengan makin banyaknya istilah kependudukan yang diketahui. Tabel 3.2 menunjukkan hampir semua responden (98 persen) mengetahui paling tidak satu masalah kependudukan, berikutnya responden keluarga yang mengetahui dua masalah kependudukan (97 persen), mengetahui tiga masalah kependudukan (96 persen), mengetahui empat masalah kependudukan (94 persen), mengetahui lima masalah kependudukan (91 persen), yang mengetahui enam masalah kependudukan (87 persen), mengetahui tujuh masalah kependudukan (81 persen), mengetahui 13 masalah kependudukan (30 persen), dan perentase terendah mengetahui semua masalah kependudukan (14 masalah) hanya sembilan persen. Data tahun 2017, responden keluarga yang mengetahui semua masalah kependudukan (13 masalah) 23 persen, terlihat ada sedikit kenaikan menjadi 30 persen pada tahun 2018, yaitu sebesar 30 persen.

Tabel 3.2 menunjukkan persentase keluarga tentang pengetahuan istilah kependudukan berdasarkan jumlah istilah yang diketahui dan karakteristik keluarga. Dilihat menurut latar belakang, daerah tempat tinggal tampak bahwa pola pengetahuan responden keluarga yang tinggal di perkotaan lebih besar proporsinya yang mengetahui istilah kependudukan dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut kuintil kekayaan, secara umum tampak makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Apabila dilihat menurut jumlah anak balita dan usia pra sekolah, terlihat kecenderungan bahwa makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan seiring dengan bertambahnya jumlah anak balita dan anak usia pra sekolah yang dimiliki.

Tabel 3.2. Banyaknya istilah kependudukan yang diketahui keluarga

Persentase keluarga menurut banyaknya istilah kependudukan yang diketahui dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Pengetahuan istilah kependudukan										Jumlah Keluarga
	Mengetahui sedikitnya 1 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 13 istilah kependudukan	Mengetahui semua (14) istilah kependudukan	Tidak mengetahui satupun istilah kependudukan	
Jumlah angota keluarga											
1 orang	94,6	94,6	90,5	82,6	81,2	73,6	66,1	16,1	6,7	5,4	91
2 orang	96,6	95,9	94,4	90,9	86,6	82,3	73,7	21,7	6,7	3,4	19.003
3 orang	98,2	97,5	96,6	94,4	91,7	88,6	82,9	30,6	9,8	1,8	23.122
4 orang	98,8	98,4	97,8	96,0	93,5	90,4	85,6	34,4	10,5	1,2	18.743
5 orang +	98,5	98,1	97,3	95,5	92,4	89,2	84,0	33,1	10,3	1,5	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah											
0	97,5	96,9	95,7	92,9	89,5	85,8	78,8	26,3	8,2	2,5	48.013
1 anak	98,9	98,5	98,0	96,4	93,9	91,0	86,3	35,9	11,1	1,1	18.441
2 anak	98,9	98,6	97,6	96,0	94,2	92,2	88,3	40,2	12,7	1,1	2.906
3 anak +	99,4	98,8	97,4	95,0	94,7	93,9	90,8	32,6	11,3	0,6	157
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	98,6	98,3	97,6	95,9	93,5	90,7	85,7	35,4	10,9	1,4	33.700
Perdesaan	97,3	96,5	95,3	92,2	88,4	84,4	77,0	23,9	7,6	2,7	35.816
Kuintil kekayaan											
Terbawah	95,9	94,7	92,8	88,1	82,8	77,7	68,8	16,6	4,8	4,1	13.712
Menengah bawah	97,2	96,7	95,3	92,6	88,9	84,5	76,3	20,8	6,5	2,8	13.949
Menengah	98,4	97,9	97,2	95,1	92,4	89,2	82,6	28,5	7,9	1,6	14.001
Menengah atas	98,9	98,4	97,8	96,0	93,4	90,8	86,1	33,5	10,4	1,1	14.226
Teratas	99,3	99,2	98,7	98,0	96,6	95,0	92,4	48,0	16,4	0,7	13.628
Total	97,9	97,4	96,4	94,0	90,8	87,4	81,2	29,5	9,2	2,1	69.516

SKAP-Keluarga 2018

Lampiran Tabel A.3.2 menyajikan persentase pengetahuan keluarga tentang jumlah istilah kependudukan menurut provinsi. Provinsi D.I. Yogyakarta memperlihatkan persentase tertinggi keluarga yang mengetahui semua istilah (14 istilah) kependudukan (29 persen), kemudian Provinsi Bangka Belitung (22 persen), NTT (16 persen), Jambi dan Jawa Tengah (masing-masing 15 persen), Papua dan Maluku (masing-masing 14 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Banten dan Kalimantan Selatan (masing-masing dua persen), berikutnya di Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Barat dan Lampung (masing-masing sebesar tiga persen). Disisi lain, berikutnya mengetahui satu istilah kependudukan tampak sudah merata hampir di setiap keluarga. Semua keluarga di Provinsi Gorontalo tahu satu istilah kependudukan. Selanjutnya, hampir semua provinsi mengetahui satu istilah kependudukan (diatas 90 persen) kecuali Provinsi Sulawesi Utara (89 persen).

3.3 PENDAPAT TENTANG PERLUNYA UPAYA PENGATURAN/PENGENDALIAN KELAHIRAN

Dalam menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah telah melaksanakan program pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana. Oleh karena itu program keluarga berencana nasional sangat digalakkan dalam rangka menuju penduduk tumbuh seimbang dan mewujudkan keluarga berkualitas yang merupakan tujuan pembangunan nasional.

Kepada keluarga ditanyakan perlunya pemerintah mempunyai program mengendalikan jumlah kelahiran di Indonesia. Dari 69.516 keluarga yang berhasil diwawancarai, sebesar 77 persen menyatakan setuju dan sangat setuju (masing-masing 67 persen dan 10 persen) dengan pengaturan pengendalian kelahiran, dan sebesar 15 persen berpendapat netral, sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (8 persen). (Tabel 3.3)

Dilihat dari karakteristik keluarga (Tabel 3.3), keluarga yang mempunyai satu anggota keluarga cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pengendalian kelahiran dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai dua anggota keluarga atau lebih, masing-masing 55 persen dibanding 76-78 persen atau lebih. Keluarga yang memiliki anak balita lebih dari dua anak cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju dengan upaya pemerintah untuk mengendalikan kelahiran. Sebagai contoh, keluarga dengan dua anak balita dan anak usia pra sekolah yang mengatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 75 persen dibandingkan dengan 77 persen dari keluarga yang tidak memiliki balita dan anak usia pra sekolah. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi cenderung lebih setuju dan sangat setuju dibandingkan dengan keluarga dengan kuintil yang lebih rendah. Keluarga dengan kuintil teratas, sebanyak 79 persen mengatakan setuju dan sangat setuju dengan upaya pemerintah untuk pengaturan pengendalian kelahiran. Sedangkan menurut tempat tinggal keluarga, hanya sedikit perbedaan pendapat tentang perlunya pengendalian kelahiran antara keluarga di perkotaan dan di perdesaan.

Tabel 3.3. Pendapat tentang Perlunya Pengaturan/pengendalian Kelahiran
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Jumlah keluarga
Jumlah angota keluarga							
1 orang	1,5	19,6	24,0	52,1	2,8	100,0	91
2 orang	0,4	8,0	15,5	67,6	8,5	100,0	19.003
3 orang	0,6	7,1	14,5	67,9	9,8	100,0	23.122
4 orang	0,7	7,2	13,7	67,5	10,9	100,0	18.743
5 orang +	0,4	8,2	15,6	66,5	9,2	100,0	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	0,6	7,5	14,7	67,9	9,2	100,0	48.013
1 anak	0,5	7,6	14,2	66,8	11,0	100,0	18.441
2 anak	0,7	7,3	17,4	65,2	9,5	100,0	2.906
3 anak +	0,8	11,7	13,7	67,2	6,6	100,0	157
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,4	7,3	15,4	66,2	10,8	100,0	33.700
Perdesaan	0,8	7,8	14,0	68,8	8,7	100,0	35.816
Kuintil kekayaan							
Terbawah	0,6	8,4	16,6	68,2	6,2	100,0	13.712
Menengah bawah	0,5	7,9	15,1	68,9	7,6	100,0	13.949
Menengah	0,6	6,8	14,9	67,3	10,3	100,0	14.001
Menengah atas	0,4	7,5	13,6	67,4	11,0	100,0	14.226
Teratas	0,6	7,0	13,4	65,6	13,3	100,0	13.628
Total	**0,6**	**7,5**	**14,7**	**67,5**	**9,7**	**100,0**	**69.516**

SKAP-Keluarga 2018

Dilihat dari sebaran provinsi (Lampiran Tabel A.3.3), keluarga yang berpendapat setuju dan sangat setuju tertinggi adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (91 persen), berikutnya Provinsi Bengkulu (89 persen), dan DKI Jakarta serta Gorontalo (masing-masing 85 persen). Sedangkan yang terendah adalah Provinsi Papua (57 persen), kemudian Provinsi Banten (60 persen). Masih terdapat beberapa provinsi yang tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang upaya pengendalian kelahiran (> 10 persen). Provinsi dengan persentase terbanyakkeluarga yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju upaya pengendalian kelahiran adalah Provinsi Sulawesi Selatan 26 persen), selanjutnya Provinsi Maluku Utara (21 persen), Provinsi Banten (17 persen), Provinsi Aceh (16 persen), Papua (14 persen), Provinsi Kalimantan Selatan dan Papua Barat (masing-masing 12 persen), Kalimantan Utara dan Sulawesi Tengah masing-masing (11 persen) dan Kalimantan Barat sebesar 10 persen.

3.4 PENDAPAT TENTANG AKIBAT BURUK PERTAMBAHAN PENDUDUK TERHADAP PEMBANGUNAN

Pendapat keluarga tentang pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat buruk terhadap pembangunan. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dampak buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 59 persen keluarga

menyatakan setuju dan sangat setuju (masing-masing 56 persen dan 3 persen). Dampak buruk terhadap pembangunan sebagai akibat penduduk yang semakin bertambah antara lain penyediaan bahan pangan, sandang dan papan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, penyediaan lapangan pekerjaan yang semakin banyak, sehingga hasil-hasil pembangunan menjadi tidak bermakna.

Sementara yang berpendapat negatif atau tidak setuju dan sangat tidak setuju masing masing sebesar 21 persen dan satu persen, sedangkan yang berpendapat netral adalah 19 persen. Keluarga yang berpendapat negatif atau sangat tidak setuju dan tidak setuju, serta mereka yang berpendapat netral merupakan sasaran potensial untuk pemberian KIE mengenai kependudukan.

Tabel 3.4 juga menyajikan pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menurut karakteristik latar belakang. Keluarga yang mempunyai anggota sedikit, cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai anggota dua orang atau lebih. Tercatat 47 persen keluarga dengan anggota satu orang dibandingkan dengan lebih dari 58 persen pada mereka yang memiliki anggota dua orang dan lebih. Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, terlihat bahwa ada kecenderungan semakin banyak jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, semakin rendah yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan. Sebagai contoh, dari keluarga yang tidak mempunyai balita (22 persen) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sedangkan keluarga dengan jumlah balita dan anak usia prasekolah tiga dan lebih persentase yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 27 persen.

Menurut tempat tinggal keluarga, keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan, lebih tinggi menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dari pada keluarga yang tinggal di perdesaan, masing-masing 60 persen dibanding 58 persen. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi, cenderung menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dibandingkan keluarga dengan kuintil kekayaan yang lebih rendah. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 22 persen dan keluarga dengan kuintil kekayaan terendah sebesar 24 persen.

Tabel 3.4. Pendapat keluarga akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Akibat Buruk Pertambahan Penduduk Terhadap Pembangunan						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	0,0	31,5	21,2	46,9	0,4	100,0	91
2 orang	1,0	20,2	19,9	56,1	2,8	100,0	19.003
3 orang	1,1	21,5	19,3	54,9	3,2	100,0	23.122
4 orang	1,0	22,1	17,5	56,0	3,3	100,0	18.743
5 orang +	1,1	22,3	18,4	54,9	3,3	100,0	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	1,0	20,9	19,3	55,7	3,1	100,0	48.013
1 anak	1,1	22,5	17,8	55,4	3,1	100,0	18.441
2 anak	1,1	22,7	19,2	53,3	3,7	100,0	2.906
3 anak +	1,8	25,1	15,6	54,9	2,7	100,0	157
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,9	20,7	18,7	56,1	3,5	100,0	33.700
Perdesaan	1,1	22,1	19,0	55,0	2,8	100,0	35.816
Kuintil kekayaan							
Terbawah	1,0	22,6	21,8	52,5	2,1	100,0	13.712
Menengah bawah	1,1	21,3	19,9	55,1	2,6	100,0	13.949
Menengah	1,2	21,9	19,2	54,5	3,2	100,0	14.001
Menengah atas	0,9	20,8	17,6	57,3	3,4	100,0	14.226
Teratas	0,9	20,6	15,7	58,2	4,6	100,0	13.628
Total	1,0	21,4	18,9	55,5	3,1	100,0	69.516

SKAP-Keluarga 2018

(Lampiran Tabel A.3.4) menunjukkan pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan beragam menurut provinsi. Pendapat keluarga yang setuju dan sangat setuju atau bersikap positif terhadap isu kependudukan tersebut tertinggi di Provinsi Bengkulu (73 persen), berikutnya Provinsi Bali (72 persen), NTB (70 persen), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (68 persen), dan Sumatra Barat sebanyak (67 persen), sedangkan persentase terendah dijumpai di Provinsi Sumatera Selatan (35 persen) dan Kaliman Utara sebanyak 41 persen.

3.5 PENDAPAT TENTANG REMAJA PEREMPUAN MENIKAH PADA UMUR KURANG DARI 21 TAHUN

Program pemerintah telah menentukan bahwa umur ideal perempuan untuk menikah pertama kali minimal 21 tahun dan untuk laki-laki minimal 25 tahun. Batasan umur ini didasarkan atas pertimbangan umur reproduksi yang sehat bagi wanita. Namun demikian sosialisasi tentang hal ini belum merata diterima keluarga. Bila responden keluarga yang memberikan pendapat setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan remaja perempuan menikah pada umur <21 tahun, maka responden tersebut diartikan tidak mendukung program pemerintah dalam upaya pendewasaan usia kawin

pertama. Tabel 3.5 menunjukkan dari 69.516 keluarga, sebesar 19 persen menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap remaja menikah sebelum usia 21 tahun, sebesar 64 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan keluarga yang bersikap netral tidak memihak sebesar 17 persen.

Tabel 3.5 juga menyajikan pendapat keluarga terhadap wanita menikah di bawah 21 tahun menurut karakteristik keluarga. Jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa makin banyak jumlah anggota keluarga makin sedikit keluarga yang mengatakan setuju dan sangat setuju seandainya remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun. Sebagai contoh pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga satu orang sebanyak 26 persen mengatakan setuju dan sangat setuju bila remaja perempuan menikah pada usia kurang dari 21 tahun dan keluarga dengan jumlah anggota keluarga lima orang dan lebih sebanyak 17 persen mengatakan setuju dan sangat setuju jika remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun.

Di lain pihak, jika dilihat pendapat keluarga yang tidak setuju dan sangat tidak setuju, ternyata keluarga yang mempunyai jumlah anggota satu orang, dua orang, tiga orang, empat orang, persentasenya makin meningkat kecuali pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga lima orang dan lebih terjadi sedikit penurunan, masing-masing 54 persen, 59 persen, 63 persen, 69 persen, dan 68 persen.

Pola ini agak berbeda jika dilihat dari jumlah anak balita dan anak prasekolah yang menunjukkan pola seperti huruf ”n” terbalik. Pada keluarga dengan jumlah anak balita dan anak prasekolah satu anak, sedikit lebih tinggi menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun, dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai anak balita atau prasekolah sebanyak dua anak, yaitu 19 persen dan 18 persen. Namun keluarga yang mempunyai jumlah anak balita dan anak prasekolah 3 anak/lebih yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun sebesar 20 persen.

Tabel 3.5. Pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Remaja menikah sebelum usia 21 tahun						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	11,6	41,9	20,8	25,6	0,0	100,0	91
2 orang	4,5	54,5	18,6	21,6	0,7	100,0	19.003
3 orang	5,6	57,5	17,0	19,3	0,6	100,0	23.122
4 orang	7,1	61,6	15,6	15,3	0,4	100,0	18.743
5 orang +	7,2	61,2	14,6	16,6	0,4	100,0	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	5,7	58,1	16,8	18,8	0,6	100,0	48.013
1 anak	6,2	58,6	16,7	18,1	0,4	100,0	18.441
2 anak	8,1	57,9	16,6	17,0	0,5	100,0	2.906
3 anak +	4,9	54,0	21,1	20,0	0,0	100,0	157
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	7,0	59,4	16,8	16,4	0,4	100,0	33.700
Perdesaan	4,9	57,1	16,8	20,6	0,7	100,0	35.816
Kuintil kekayaan							
Terbawah	3,9	52,8	17,7	24,7	0,8	100,0	13.712
Menengah bawah	5,0	54,6	18,3	21,6	0,5	100,0	13.949
Menengah	5,5	59,1	17,5	17,2	0,6	100,0	14.001
Menengah atas	6,4	60,3	17,3	15,6	0,5	100,0	14.226
Teratas	8,8	64,3	13,0	13,6	0,3	100,0	13.628
Total	5,9	58,2	16,8	18,5	0,6	100,0	69.516

SKAP-Keluarga 2018

Keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan, proporsi yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun, lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perdesaan, yaitu 17 persen berbanding 21 persen.

Berdasarkan kuintil kekayaan, semakin tinggi tingkat kuintil kekayaan dari keluarga, semakin rendah pula yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun. Keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi, lebih rendah proporsi yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun, dibandingkan dengan keluarga dengan kuintil kekayaan terendah, yaitu 14 persen pada keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi dan 26 persen untuk keluarga dengan kuintil kekayaan terendah.

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.3.5), pendapat keluarga yang setuju dan sangat setuju terhadap remaja perempuan menikah pada umur sebelum 21 tahun, proporsi tertinggi adalah Provinsi Banten (29 persen), kemudian Provinsi Aceh (28 persen) dan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan, masing-masing sebesar 26 persen, sedangkan terendah Provinsi Nusa Tenggara Timur (enam persen) berikutnya Provinsi Bali (tujuh persen), dan Provinsi DKI Jakarta sebanyak 10 persen.

3.6 PENDAPAT TENTANG KELUARGA MENGINGINKAN BANYAK ANAK (LEBIH DARI DUA ANAK)

Penerimaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera, dua anak cukup, laki-laki atau perempuan sama saja tampaknya belum melembaga di kalangan keluarga. Hal ini dibuktikan dari responden yang masih berpendapat setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak). Secara nasional Tabel 3.6 menunjukkan bahwa 34 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak), sebesar 35 persen keluarga menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 31 persen menyatakan netral. Satu diantara tiga keluarga setuju dan sangat setuju terhadap pendapat keluarga yang menginginkan bahwa anak (lebih dari dua anak), 1 diantara 3 juga tidak setuju terhadap pendapat keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak).

Tabel 3.6 juga menyajikan pendapat tentang keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak) menurut karakteristik. Keluarga dengan jumlah anggota keluarga satu orang dan keluarga dengan jumlah anggota lima orang dan lebih, cenderung mempunyai sikap setuju dan sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 2,3, dan 4 orang. Proporsi keluarga dengan jumlah anggota satu orang yang setuju dan sangat setuju dengan keluarga menginginkan anak lebih dua anak sebanyak 44 persen dan yang memiliki anak lima atau lebih sebesar 38 persen, dibanding dengan keluarga yang memiliki jumlah anggota 2 orang, 3 dan 4 orang yang hanya berkisar 32-33 persen.

Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, makin banyak jumlah anak balita dan anak prasekolah yang dimiliki, makin tinggi sikap setuju dan sangat setuju terhadap keinginan memiliki banyak anak (lebih dua anak). Sebagai bukti nyata pada keluarga yang tidak memiliki balita dan anak usia prasekolah proporsinya sebesar 33 persen menyatakan setuju dan sangat setuju dengan keluarga menginginkan jumlah anak lebih dua anak. Proporsi tersebut semakin meningkat berturut-turut menjadi 36 persen pada keluarga dengan jumlah balita dan anak usia prasekolah satu anak, 37 persen pada keluarga dengan jumlah balita dan anak usia prasekolah dua orang dan 47 persen pada keluarga dengan jumlah balita dan anak usia prasekolah tiga anak dan lebih.

Berdasarkan tempat tinggal, ternyata keluarga yang tinggal di perdesaan memiliki sikap setuju dan sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, yaitu 35 persen dibanding 32 persen. Keluarga dengan kuintil kekayaan teratas cenderung lebih sedikit menyatakan sikap setuju dan sangat setuju terhadap keinginan memiliki banyak anak dibandingkan dengan keluarga dengan kelompok kuintil terbawah, yaitu 29 persen berbanding 40 persen.

Tabel 3.6. Pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>2 anak)
Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>2 anak) dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	5,4	18,0	33,0	40,4	3,2	100,0	91
2 orang	1,3	34,5	31,0	32,0	1,3	100,0	19.003
3 orang	1,5	35,2	29,6	32,7	0,9	100,0	23.122
4 orang	1,7	34,0	32,1	31,3	1,0	100,0	18.743
5 orang +	1,1	27,1	33,4	36,9	1,4	100,0	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	1,5	34,5	31,2	31,7	1,1	100,0	48.013
1 anak	1,4	32,5	30,6	34,4	1,1	100,0	18.441
2 anak	1,6	28,8	32,4	35,9	1,4	100,0	2.906
3 anak +	0,3	15,3	37,3	44,5	2,6	100,0	157
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	1,7	32,2	34,0	31,2	0,9	100,0	33.700
Perdesaan	1,3	35,0	28,4	34,0	1,3	100,0	35.816
Kuintil kekayaan							
Terbawah	1,2	30,3	28,4	38,6	1,6	100,0	13.712
Menengah bawah	1,4	33,3	29,7	34,6	1,0	100,0	13.949
Menengah	1,2	34,2	31,4	32,0	1,2	100,0	14.001
Menengah atas	1,8	34,1	33,5	29,6	1,0	100,0	14.226
Teratas	1,8	36,5	32,5	28,5	0,7	100,0	13.628
Total	**1,5**	**33,7**	**31,1**	**32,6**	**1,1**	**100,0**	**69.516**

SKAP-Keluarga 2018

Lampiran Tabel A.3.6 menyajikan pendapat keluarga tentang keluarga dengan anak lebih dari dua anak menurut provinsi. Provinsi tertinggi yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga menginginkan banyak anak adalah Provinsi Aceh (62 persen), kemudian Maluku Utara (57 persen), Sulawesi Selatan (56 persen) dan Banten serta NTB masing-masing sebesar 50 persen, sedangkan proporsi terendah terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta (18 persen) kemudian Provinsi Nusa Tenggara Timur (20 persen).

3.7 PENDAPAT TENTANG KEBIASAAN LIBURAN PULANG KAMPUNG (MUDIK KETIKA LEBARAN DAN LIBURAN)

Salah satu isu kependudukan yang ditanyakan kepada keluarga adalah sikap keluarga terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau pada saat liburan. Kegiatan pulang kampung halaman pada

saat hari lebaran ditinjau dari aspek sosial budaya dimaksudkan untuk melakukan silaturahmi antar keluarga dan memupuk kerukunan antar keluarga. Kegiatan mudik atau pulang kampung dapat menimbulkan masalah kependudukan, diantaranya kemacetan perjalanan karena penduduk melakukan perjalanan di waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Disisi lain, ketika pulang balik dari mudik lebaran, keluarga kadang-kadang membawa sanak saudara untuk mencari sekolah, mencari pekerjaan di kota, atau terjadi arus urbanisasi sehingga penduduk kota menjadi semakin bertambah.

Pendapat keluarga terhadap sikap keluarga tentang kebiasaan pulang kampung atau mudik ketika hari raya lebaran dapat dilihat pada Tabel 3.7, menunjukkan bahwa secara nasional persentase keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan mudik pada liburan dan ketika hari lebaran adalah sebesar 47 persen, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sebesar 26 persen, sedangkan 27 persen menyatakan netral.

Tabel 3.7 juga menyajikan pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah menurut karakteristik. Keluarga yang mempunyai anggota lebih dari satu, cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah, dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga satu orang. Keluarga yang mempunyai anggota satu orang, proporsi menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 44 persen, dibandingkan dengan 47 persen pada keluarga yang mempunyai anak lima atau lebih.

Begitu juga dengan keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, makin banyak jumlah anak balita dan anak usia prasekolah, proporsi keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah makin banyak, yaitu 46 persen pada keluarga yang tidak memiliki balita dan anak usia prasekolah, dibanding 49 persen pada keluarga dengan tiga atau lebih balita dan anak usia prasekolah.

Dilihat menurut tempat tinggal, ternyata keluarga yang tinggal di perkotaan memiliki sikap setuju dan sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal diperdesaan, yaitu 48 persen berbanding 46 persen.

Berdasarkan kuintil kekayaan, menunjukkan bahwa makin tinggi kuintil kekayaan, semakin tinggi pula proporsi keluarga yang setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah. Sebagai bukti pada keluarga dengan kuintil kekayaan terbawah sebanyak 45 persen dan sebanyak 50 persen pada keluarga dengan kekayaan kuintil teratas yang setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan.

Tabel 3,7. Pendapat Keluarga tentang liburan pulang kampung

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Liburan pulang kampung						
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Jumlah keluarga
Jumlah anggota keluarga							
1 orang	1,2	26,2	29,0	42,1	1,5	100,0	91
2 orang	1,0	25,0	28,4	43,0	2,7	100,0	19.003
3 orang	1,1	25,2	26,2	45,3	2,3	100,0	23.122
4 orang	0,9	24,3	27,2	45,2	2,3	100,0	18.743
5 orang +	1,5	25,4	26,6	44,0	2,5	100,0	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	1,1	25,6	27,5	43,4	2,4	100,0	48.013
1 anak	1,0	23,3	26,0	47,2	2,6	100,0	18.441
2 anak	1,3	23,6	27,8	45,2	2,2	100,0	2.906
3 anak +	1,1	24,1	25,5	46,5	2,9	100,0	157
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	1,0	23,1	28,4	45,0	2,6	100,0	33.700
Perdesaan	1,1	26,7	25,9	44,0	2,2	100,0	35.816
Kuintil kekayaan							
Terbawah	1,1	26,8	26,9	43,2	2,0	100,0	13.712
Menengah bawah	1,1	26,9	26,2	42,9	2,9	100,0	13.949
Menengah	0,9	24,8	28,1	43,6	2,6	100,0	14.001
Menengah atas	1,2	24,1	27,2	45,4	2,1	100,0	14.226
Teratas	1,0	22,0	27,2	47,4	2,5	100,0	13.628
Total	**1,1**	**24,9**	**27,1**	**44,5**	**2,4**	**100,0**	**69.516**

SKAP-Keluarga 2018

Lampiran Tabel A.3.7 menyajikan pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik menurut provinsi. Keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan mudik banyak terjadi di Provinsi Bengkulu (68 persen), Berikutnya, Provinsi DI. Yogyakarta dan Lampung masing-masing sebesar 64 persen, dan Provinsi Gorontalo sebesar 57 persen, sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi Kepulauan Riau (13 persen) dan Sumatera Selatan sebesar 24 persen.

3.8 PENDAPAT TENTANG PERLUNYA KESIAPAN MASA MUDA AGAR BISA MENIKMATI HARI TUA

Memanfaatkan potensi ekonomi pada usia produktif untuk persiapan hari tua merupakan salah satu isu kependudukan. Hal ini dimaksudkan agar lansia dapat menikmati masa tua dengan baik. Secara nasional hampir 99 persen keluarga berpendapat bahwa perlunya mempersiapkan diri sejak usia

muda, agar dapat menikmati hari tua.

Tabel 3.8 menyajikan pendapat keluarga tentang perlunya persiapan di masa muda agar dapat menikmati hari tua menurut karakteristik. Dilihat dari jumlah anggota keluarga yang dimiliki, tidak ada perbedaan berarti dari pendapat keluarga mengenai perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua. Selanjutnya, jika dilihat dari jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, juga terlihat tidak ada perbedaan antara keluarga dengan anak balita dan anak usia prasekolah satu atau lebih dari satu anak untuk persiapan agar dapat menikmati hari tua daripada keluarga yang tidak memiliki anak balita, dan usia pra sekolah yaitu sebesar 99 persen.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara perkotaan dan perdesaan mengenai perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua. Baik di wilayah perkotaan maupun di perdesaan, keluarga mengganggap perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua (masing-masing 99 persen). Berdasarkan kuintil kekayaan, terdapat sedikit perbedaan antara kuintil kekayaan keluarga dengan kuintil kekayaan terendah sebesar 98 persen sedangkan tertinggi hampir seratus persen keluarga menganggap perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua.

Tabel 3.8. Pendapat Keluarga tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua			Jumlah keluarga
	Ya, perlu persiapan	Tidak	Jumlah	
Jumlah angota keluarga				
1 orang	99,5	0,5	100	91
2 orang	98,5	1,5	100	19.003
3 orang	99,1	0,9	100	23.122
4 orang	98,9	1,1	100	18.743
5 orang +	99,3	0,7	100	8.557
Jumlah anak balita dan usia prasekolah				
0	98,8	1,2	100	48.013
1 anak	99,4	0,6	100	18.441
2 anak	99,3	0,7	100	2.906
3 anak +	99,3	0,7	100	157
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	99,2	0,8	100	33.700
Perdesaan	98,7	1,3	100	35.816
Kuintil kekayaan				
Terbawah	97,7	2,3	100	13.712
Menengah bawah	98,7	1,3	100	13.949
Menengah	99,1	0,9	100	14.001
Menengah atas	99,5	0,5	100	14.226
Teratas	99,7	0,3	100	13.628
Total	**98,9**	**1,1**	**100**	**69.516**

SKAP-Keluarga 2018

Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur dan sehat, sehingga perlu persiapan yang dilakukan pada masa muda, agar dapat menikmati hari tua. Tabel 3.9 menyajikan jenis persiapan untuk hari tua.

Jumlah responden keluarga yang berpendapat perlu adanya persiapan di masa muda untuk dapat menikmati hari tua sebanyak 68.782 keluarga dari jumlah total keluarga yang berhasil dan selesai diwawancara (69.516 keluarga). Dari semua keluarga yang berpendapat perlu adanya persiapan agar dapat menikmati hari tua paling banyak menyebutkan persiapan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik misal melakukan olah raga (86 persen), berikutnya menyiapkan kemampuan ekonomi (66 persen), dan menjaga mental spiritual (42 persen) serta menghindari perilaku berisiko (38 persen). Persiapan yang paling sedikit dinyatakan keluarga adalah masa muda diharapkan dapat membangun jejaring sosial dengan teman, atau relasi lain, untuk kepentingan yang menguntungkan di masa tua (23 persen).

Tabel 3.9. Jenis Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua

Distribusi persentase keluarga menurut persiapan agar dapat menikmati hari tua dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenis persiapan						Jumlah keluarga
	Kesehatan fisik/olah raga	Menghindari perilaku berisiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jejaring sosial	Menjaga mental spiritual	Lainnya	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	72,8	27,0	58,5	17,9	37,8	15,3	90
2 orang	85,6	36,5	62,5	23,2	42,7	12,6	18.724
3 orang	85,6	37,7	66,8	22,6	40,8	13,7	22.923
4 orang	86,0	39,1	67,6	23,3	41,3	13,6	18.545
5 orang +	87,1	36,3	68,1	23,5	42,9	14,4	8.498
Jumlah anak balita dan usia prasekolah							
0	85,8	37,0	64,4	22,7	42,5	13,1	47.418
1 anak	85,8	38,7	69,3	23,4	39,5	14,1	18.324
2 anak	87,7	39,4	71,2	27,5	42,9	14,0	2.884
3 anak +	86,5	36,7	65,6	22,2	45,7	17,5	156
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	87,2	39,4	67,5	25,4	43,7	15,3	33.438
Perdesaan	84,6	35,8	64,5	20,9	39,9	11,7	35.344
Kuintil kekayaan							
Terbawah	82,6	30,4	57,4	17,4	36,7	12,6	13.400
Menengah bawah	83,9	34,3	62,4	19,2	40,2	12,2	13.768
Menengah	85,9	37,1	65,0	22,9	41,2	13,6	13.880
Menengah atas	87,4	40,4	69,1	24,7	42,6	13,5	14.149
Teratas	89,5	45,3	75,9	31,1	48,0	15,3	13.585
Total	**85,9**	**37,6**	**66,0**	**23,1**	**41,7**	**13,4**	**68.782**

SKAP-Keluarga 2018

Berdasarkan karakteristik latar belakang, dapat ditunjukkan bahwa jenis persiapan untuk hari tua menurut jumlah anggota keluarga polanya bervariasi. Untuk penyiapan kesehatan fisik/olahraga paling banyak disampaikan oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga empat dan lima orang masing-masing 86 persen dan 87 persen, sementara keluarga dengan satu anak hanya 73 persen.

Penyiapan untuk menghindari perilaku berisiko didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga empat orang (39 persen). Selanjutnya penyiapan ekonomi hari tua didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota empat orang dan lima orang dengan persentase yang sama (68 persen). Untuk penyiapan membangun jejaring sosial persertase terbanyak pada keluarga yang memiliki lima orang anggota keluarga (24 persen), sedangkan untuk menjaga mental spiritual didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga dua orang dan lima orang dengan persentase yang sama (masing-masing 43 persen).

Jenis persiapan dihari tua menurut jumlah anak balita dan prasekolah polanya bervariasi. Untuk penyiapan fisik dan perilaku berisiko persentase terbanyak pada keluarga dengan jumlah balita dan prasekolah sejumlah dua anak (88 persen dan 39 persen). Persentase keluarga yang beranggapan perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dengan menyiapkan kemampuan ekonomi dan membangun jaringan sosial dan bersosialisasi juga didominasi pada keluarga dengan jumlah balita dan prasekolah sebanyak dua anak dengan masing-masing presentase 71 persen dan 28 persen. Sementara keluarga yang memiliki tiga anak lebih balita dan usia anak prasekolah lebih banyak yang menjaga mental spritual dalam persiapan agar dapat menikmati hari tua (46 persen). Pendapat keluarga terkait persiapan dihari tua berdasarkan tempat tinggal menunjukkan hasil bahwa semua keluarga di wilayah perkotaan persentasenya lebih tinggi dibanding dengan di perdesaan untuk semua jenis persiapan agar dapat menikmati hari tua.

Menurut kuintil kekayaan, semakin tinggi tingkat kekayaan makin besar persentase keluarga yang beranggapan perlunya persiapan berbagai jenis aktifitas agar dapat menikmati hari tua. Sebagai contoh penyiapan fisik disiapkan oleh keluarga dengan tingkat kuintil kekayaan terbawah sebanyak 83 persen dan pada keluarga dengan tingkat kuintil kekayaan teratas sebanyak 90 persen.

Dilihat dari sebaran menurut provinsi (Lampiran Tabel A.3.8), persentase tertinggi keluarga yang menyatakan setuju terhadap perlunya menyiapkan masa muda agar dapat menikmati hari tua adalah Provinsi Sumatera Utara, Kepulauan Bangka Belitung dan Sulawesi Barat dengan persentase hampir seratus persen dan terendah di Provinsi Papua (96 persen). Sementara itu, Lampiran Tabel A.3.9 menyajikan jenis persiapan dihari tua menurut provinsi. Secara nasional jenis persiapan agar dapat menikmati hari tua yang paling banyak disampaikan oleh keluarga adalah kesehatan fisik/olah raga yaitu sebesar 86 persen, disusul dengan menyiapkan kemampuan ekonomi. Sementara persiapan hari tua yang terendah disampaikan keluarga adalah membangun jaringan sosial/bersosialisasi, hanya satu diantara empat keluarga yang menyatakan perlu membangun jaringan sosial/bersosialisasi. Dilihat menurut provinsi, persiapan hari tua di bidang kesehatan fisik/olah raga paling tinggi dinyatakan oleh keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (96 persen), Nusa Tenggara Timur (95 persen), Kalimantan Utara dan Maluku Utara (masing-masing 94 persen). Sedangkan yang terendah dikatakan

oleh keluarga di Provinsi Kalimantan Tengah (66 persen) dan Provinsi Lampung (71 persen).
Dalam penyiapan ekonomi untuk hari tua, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (95 persen) merupakan provinsi yang tertinggi yang para keluarganya menyatakan perlu persiapan ekonomi di hari tua, dilain pihak keluarga di Provinsi Sulawesi Utara (35 persen) paling rendah persentasenya untuk persiapan ekonomi di hari tua. Menghindari perilaku berisiko juga merupakan persiapan di hari tua. Keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang menunjukkan proporsi tertinggi bahwa keluarga perlu menghindari perilaku berisiko untuk hari tua (77 persen), angka ini hampir dua kali lipat dari angka nasional. Sedangkan persentase terendah ditemui pada keluarga di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, masing-masing 15 persen dan 17 persen. Dalam penyiapan mental spiritual persentase paling tinggi dikatakan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (82 persen), angka ini dua kali lebih besar dari angka nasional dan yang terendah ditemui di Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara dengan nilai persentase yang sama (masing-masing 20 persen). Penyiapan membangun jejaring sosial, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (76 persen) dengan persentase tiga kali lipat dari angka nasional dan terendah di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Barat (masing-masing tujuh persen).

3.9 PRAKTIK TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH

Isu kependudukan pada aspek lingkungan salah satunya tentang perilaku keluarga dalam hal pembuangan sampah. Diharapkan setiap individu di setiap keluarga mempunyai perilaku membuang sampah yang aman dan menyelamatkan lingkungan.

Praktik keluarga dalam hal pembuangan sampah disajikan pada Tabel 3.10. Praktik pembuangan sampah yang aman bagi lingkungan adalah di lubang sampah di sekitar rumah, melalui pengelola dan pengangkut sampah serta di tempat pembuangan sampah umum. Sedangkan perilaku membuang sampah yang tidak aman bagi lingkungan adalah di sungai, di selokan, di sembarang tempat, karena dapat menyebabkan antara lain tersumbatnya aliran air, banjir, mengganggu kesuburan tanah, dan juga dengan cara membakar dapat menyebabkan polusi udara dan kebakaran di lingkungan sekitar.

Tabel 3.10 menyajikan perilaku keluarga dalam membuang sampah menurut karakteristik. Perilaku keluarga dalam membuang sampah proporsi terbesar adalah dengan dibakar (62 persen), membuang sampah di tempat pembuangan sampah umum (35 persen), membuang melalui pengelola dan pengangkut sampah (25 persen) dan membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah (21 persen). Sedangkan keluarga yang berperilaku membuang sampah yang tidak pada tempatnya dengan membuang sampah ke sungai sebesar delapan persen, dan membuang ke sembarang tempat hanya tiga persen. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, keluarga dengan satu anggota keluarga cenderung berperilaku membuang sampah ditempat pembuangan sampah umum, dibandingkan dengan yang

mempunyai anggota keluarga lebih banyak. Sebaliknya, keluarga yang mempunyai lebih dari satu anggota dibandingkan dengan keluarga yang hanya mempunyai satu anggota relatif lebih banyak berperilaku membuang sampah dengan dibakar.

Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, hampir semua keluarga memiliki perilaku membuang sampah dengan dibakar. Sementara berdasarkan daerah tempat tinggal, keluarga di perdesaan lebih besar membuang sampah dengan dibakar (82 persen). Sebaliknya, keluarga yang tinggal di perkotaan, perilaku membuang sampah lebih banyak dengan cara ke tempat pembuangan sampah umum (61 persen) atau membuang sampah oleh pengelola dan pengangkut sampah (46 persen). Gambaran ini menunjukkan perbedaan yang nyata antara keluarga di perkotaan yang lebih banyak sampahnya sudah di kelola, sementara di perdesaan karena pengelolaan belum baik, maka keluarga lebih banyak yang membakar sampahnya.

Tabel 3.10. Keluarga menurut tempat membuang sampah

Distribusi persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Tempat membuang sampah							Jumlah keluarga
	Sungai	Dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Semba rang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	Lain nya	
Jumlah angota keluarga								
1 orang	4,6	45,9	6,8	1,2	22,9	48,3	1,4	91
2 orang	7,8	63,8	22,0	3,0	23,4	32,1	3,7	19.003
3 orang	7,8	63,0	21,2	3,0	24,5	34,4	3,6	23.122
4 orang	7,6	60,2	19,7	2,7	27,2	37,3	3,8	18.743
5 orang +	7,6	59,7	20,1	4,6	27,0	38,1	4,8	8.557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah								
0	7,5	62,1	21,2	3,0	25,4	34,8	3,6	48.013
1 anak	8,3	62,8	20,4	3,3	24,2	34,4	4,1	18.441
2 anak	7,9	54,8	18,1	3,0	30,1	42,4	4,7	2.906
3 anak +	5,1	62,8	25,4	7,9	22,0	36,8	6,3	157
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	5,1	41,1	13,0	1,9	46,0	60,6	2,6	33.700
Perdesaan	10,2	81,7	28,2	4,2	5,7	10,9	5,0	35.816
Kuintil kekayaan								
Terbawah	14,6	75,5	25,1	5,5	6,1	13,1	6,1	13.712
Menengah bawah	10,5	72,3	23,9	3,1	12,3	22,1	4,6	13.949
Menengah	6,7	65,4	20,7	2,8	21,6	32,3	3,1	14.001
Menengah atas	4,3	55,3	18,9	2,5	35,2	46,1	2,6	14.226
Teratas	2,4	41,5	15,5	1,6	51,0	61,4	2,8	13.628
Total	**7,7**	**62,0**	**20,8**	**3,1**	**25,2**	**35,0**	**3,8**	**69.516**

SKAP-Keluarga 2018

Berdasarkan kuintil kekayaan, makin rendah kuintil kekayaan makin besar berperilaku membuang sampah dengan membakar di sekitar perkarangan rumah atau dengan dibakar (76 persen) maupun dengan membuat lubang sampah di sekitar rumah (25 persen). Sebaliknya makin tinggi kuintil kekayaan makin besar persentase keluarga yang berperilaku dengan cara membuang sampah ke tempat pembuangan sampah umum (61 persen) atau membuang sampah melalui pengelola dan pengangkut sampah (51 persen).

Dilihat dari provinsi (Lampiran Tabel A.3.10) menunjukkan bahwa provinsi dengan perilaku keluarga membuang sampah di sungai paling banyak dilakukan oleh keluarga di Provinsi Kalimantan Tengah (29 persen), sedangkan terendah dilakukan oleh keluarga di Provinsi DKI Jakarta dan Kepulauan Riau masing-masing kurang dari satu persen. Keluarga yang membuang sampah di sembarangan tempat, paling tinggi di Provinsi Kalimantan Tengah (11 persen), sedangkan paling rendah di Provinsi DKI Jakarta, Banten, Bali dan Riau masing-masing kurang dari satu persen.

Keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah umum, persentase paling banyak ditemui di Provinsi DKI Jakarta (98 persen) dan paling rendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (delapan persen). Disamping itu, sebanyak 93 persen keluarga di DKI Jakarta juga menyatakan bahwa sampah di angkut oleh pengelola, sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Maluku masing-masing masih kurang dari lima persen.

Perilaku keluarga membuang sampah dengan cara dibakar, persentase tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Tengah, masing-masing 84 persen dan 83 persen, sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (dua persen). Perilaku keluarga membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah, persentase tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (42 persen) dan provinsi terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (tiga persen).

3.10 INDEKS TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

Berkaitan dengan pendapat dan praktik keluarga tentang isu kependudukan, telah ditetapkan indikator kinerja: *"Keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan. Indikator Indeks isu kependudukan yang ditetapkan pada 2018 adalah 48 (rentang 0-100)"*

Tabel 3.11 menyajikan indeks tentang isu kependudukan. Berdasarkan sikap dan pendapat tentang isu kependudukan di atas, selanjutnya dihitung indeks isu kependudukan sebagai berikut. Untuk indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran tercatat 69,6; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk 59,6; indeks pendapat tentang remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun sebesar 62,6; indeks pendapat tentang keluarga menginginkan anak banyak (lebih dari 2 anak) 50,4; indeks pendapat tentang mudik pada saat libur 44,4; indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik 47,6; dan indeks perilaku membuang sampah 25,5. Berdasarkan indeks parsial masing-masing tersebut dibuat indeks komposit mengenai isu kependudukan, adapun hasil indeks komposit kependudukan secara nasional adalah 51,4 (rentang indeks: 0-100).

Berdasarkan target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang isu kependudukan sebesar 48 pada tahun 2018, maka capaian hasil survei tentang indeks kependudukan sebesar 51,4 menunjukkan telah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan.

Tabel. 3.11 Pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang isu kependudukan

Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang isu kependudukan menurut karakteristik, Indonesia 2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Karakteristik	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks isu kependu-dukan
Jumlah angota keluarga								
1 orang	58,8	54,1	59,9	45,5	45,9	40,6	20,7	46,5
2 orang	68,9	59,9	60,1	50,6	44,7	46,9	24,9	50,9
3 orang	69,8	59,4	62,0	50,9	44,4	47,5	25,2	51,3
4 orang	70,2	59,6	64,9	51,1	44,1	48,1	25,9	52,0
5 orang +	69,0	59,2	64,5	47,4	44,9	48,4	26,6	51,4
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah								
0	69,4	59,8	62,4	50,9	44,9	47,3	25,6	51,5
1 anak	70,0	59,2	63,0	49,7	43,2	48,0	25,2	51,2
2 anak	68,9	58,9	64,0	48,3	44,2	49,9	26,4	51,5
3 anak +	66,8	57,9	61,0	41,6	43,5	48,9	26,2	49,4
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	69,9	60,2	64,1	50,7	43,7	49,5	31,5	52,8
Perdesaan	69,2	59,0	61,2	50,2	45,1	45,8	19,9	50,1
Kuintil kekayaan								
Terbawah	67,7	58,0	58,6	47,7	45,4	42,0	18,9	48,3
Menengah bawah	68,8	59,2	60,5	49,9	45,1	45,0	20,8	49,9
Menengah	70,0	59,1	62,9	50,6	44,4	47,4	24,3	51,2
Menengah atas	70,3	60,4	64,1	51,5	44,3	49,5	29,2	52,8
Teratas	71,0	61,2	66,9	52,6	42,9	54,1	34,2	54,7
Total	**69,6**	**59,6**	**62,6**	**50,4**	**44,4**	**47,6**	**25,5**	**51,4**

SKAP-Keluarga 2018

Menurut karakteristik latar belakang keluarga, yang memiliki jumlah anggota sebanyak empat orang mempunyai indeks komposit kependudukan yang paling tinggi dengan nilai 52,0. Jika dilihat dari jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, terlihat bahwa keluarga dengan anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah dua anak dan keluarga yang tidak memiliki anak memiliki nilai indeks komposit kependudukan lebih tinggi dengan nilai 51,5. Sedangkan indeks komposit kependudukan pada keluarga dengan jumlah anak balita dan usia pra sekolah sejumlah tiga anak lebih menunjukkan nilai indeks yang lebih rendah dari lainnya dengan nilai 49,4. Wilayah perkotaan memiliki indeks komposit kependudukan lebih tinggi dibanding perdesaan (52,8; 50,1). Menurut kuintil kekayaan, menunjukkan bahwa makin tinggi kuintil kekayaan keluarga tersebut, semakin tinggi indeks komposit kependudukan.

Indeks komposit isu kependudukan beragam menurut provinsi (lihat Lampiran Tabel A.3.11). Provinsi dengan indeks komposit kependudukan relatif tinggi adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, DI.Yogyakarta, dan DKI Jakarta (57,9; 56,8; dan 56,2). Sedangkan indeks komposit kependudukan yang rendah terdapat di Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Aceh dengan indeks berturut-turut adalah 46,8; 47,0 dan 47,6. Hanya dua provinsi yang indeksnya belum tercapai yaitu Provinsi Banten dan Provinsi Kalteng dengan indeks 46,8 dan 47,0 persen.

FERTILITAS

4

Temuan Utama

1. Angka fertilitas total : Angka fertilitas total untuk periode 2 tahun sebelum survei adalah 2,38 anak per wanita. Angka fertilitas total di daerah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yaitu 2,33 dan 2,44 anak per wanita.
2. ASFR 15-19 menunjukkan 30 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun, ASFR 15-19 di perdesaan (39 per 1.000 wanita 15-19 tahun) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (22 per 1.000 wanita 15-19 tahun).
3. Puncak umur melahirkan wanita umur 15-49 tahun adalah pada kelompok 25-29 tahun meningkat dibandingkan hasil Survei RPJMN 2017 dari 136 menjadi 141 kelahiran per 1.000 wanita usia 25-29 tahun.
4. Median umur melahirkan pertama pada wanita usia 15-49 tahun adalah 22 tahun, median umur melahirkan pertama lebih tinggi di perkotaan (23 tahun) dibanding di perdesaan (21 tahun).
5. Enam persen wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama.
6. Enam puluh tiga persen wanita kawin umur 15-49 tahun yang mempunyai dua anak masih hidup tidak ingin menambah anak lagi. Persentase yang tidak ingin menambah anak meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang masih hidup.
7. Responden yang tinggal di perkotaan yang menyatakan tidak ingin anak lagi persentasenya tidak berbeda dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan (52 persen dibandingkan dengan 51 persen).
8. Dua puluh tiga persen wanita umur 15-49 tahun menyatakan bahwa kelahiran anak yang ke empat keatas sesungguhnya tidak diinginkan lagi.

Fertilitas merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung. Dalam istilah demografi fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita.

Fertilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur pertama kali melahirkan, jarak antar kelahiran, dan kesuburan. Menunda kelahiran pertama dan menjarangkan kelahiran dapat menurunkan tingkat fertilitas di berbagai negara. Faktor-faktor ini juga berdampak positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, jarak antar kelahiran yang pendek (kurang dari 24 bulan) akan berdampak negatif terhadap bayi dan ibu, antara lain kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kematian. Melahirkan pada usia muda meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan melahirkan serta kematian neonatal.

Bab ini menyajikan informasi mengenai tingkat fertilitas di Indonesia pada saat ini serta beberapa faktor yang mempengaruhi. Informasi yang disajikan pada bab ini mencakup angka fertilitas total, jarak antar kelahiran, masa tidak subur (yang disebabkan oleh amenore postpartum, abstinensi, dan menopause), usia melahirkan pertama, dan fertilitas remaja.

4.1 EVALUASI DATA FERTILITAS PADA SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS PROGRAM TAHUN 2018

Informasi angka fertilitas dalam survei ini berdasarkan jumlah kelahiran yang dikumpulkan dari seluruh wanita umur 15-49 tahun. Survei ini tidak menanyakan mengenai riwayat kelahiran untuk setiap anak. Kepada responden wanita secara langsung ditanyakan jumlah kelahiran hidup yang dialami selama hidupnya. Kemudian ditanyakan jumlah anak yang masih hidup saat survei. Informasi riwayat kelahiran yang dikumpulkan hanya waktu kelahiran anak pertama dan dua anak terakhir yang lahir hidup. Informasi kematian anak hanya dikumpulkan dari kematian anak terakhir.

Ketepatan data fertilitas dipengaruhi oleh kebenaran dalam melaporkan jumlah kelahiran dan waktu kelahiran. Jika data fertilitas tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan fertilitas berdasarkan karakteristik wanita. Baik responden maupun enumerator berpotensi untuk melakukan kesalahan. Ada kemungkinan responden tidak menginformasikan seluruh kelahiran yang pernah dialami, terutama mengenai anaknya yang telah meninggal karena membicarakan hal tersebut menimbulkan kesedihan. Selain itu lupa akan waktu kelahiran, terutama pada responden yang sudah tua, hal ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan data fertilitas.

4.2. TINGKAT DAN KECENDERUNGAN FERTILITAS

4.2.1. Tingkat Fertilitas

Bab ini menyajikan informasi mengenai angka kelahiran berdasarkan jumlah anak lahir hidup seluruh wanita usia subur dalam dua tahun terakhir. Penghitungan fertilitas dalam Survei Kinerja DAN Akuntabilitas Program 2018 (SKAP 2018) dilakukan dengan membagi banyaknya kejadian kelahiran hidup dalam periode dua tahun terakhir (*nominator*) dengan jumlah wanita pada kelompok umur tertentu (dalam hal ini kelompok umur lima tahunan) dalam periode yang sama (*denominator*). Secara lebih rinci penjelasan perhitungan fertilitas sebagai berikut:

- Banyaknya kejadian kelahiran dihitung dari jumlah kelahiran hidup responden dalam periode dua tahun terakhir.
- Banyaknya wanita dihitung dengan orang-periode (*exposure* wanita) yang merupakan transformasi kejadian kelahiran dengan periode penghitungan dan umur wanita.

Menghitung ASFR (i)= banyaknya kelahiran umur wanita (i) dibagi *exposure* wanita umur (i); selanjutnya menghitung TFR = 5 kali jumlah ASFR (i). Proses penghitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan paket program ***tfr2*** yang sudah tersedia dalam Software Stata dengan penambahan modul **tfr2. ado.** Hasil survei tentang angka fertilitas total (TFR) dan angka fertilitas menurut umur (ASFR) disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Angka Fertilitas
Angka fertilitas menurut umur, angka fertilitas total, angka fertilitas umum dan angka kelahiran kasar untuk dua tahun sebelum survei menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2018

Kelompok Umur	Tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
15–19	22	39	30
20–24	118	127	123
25–29	145	136	141
30–34	108	106	107
35–39	58	60	59
40–44	16	16	16
45–49	1	2	1
TFR (15-49)	2,34	2,44	2,38
GFR	78,0	81,2	79,5
CBR	17,3	18,0	17,7

Catatan :
Angka kelahiran menurut umur per 1.000 wanita untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara.
Angka Fertilitas untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara.
TFR Angka kelahiran total per wanita
CBR angka kelahiran umum per 1.000 wanita umur 15-44
CBR angka kelahiran kasar per 1.000 wanita

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 4.1 menyajikan angka fertilitas berdasarkan kelompok umur (*Age Spesific Fertility Rate* atau ASFR), angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau TFR), angka kelahiran umum (*General Fertility Rate* atau GFR) dan angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate* atau CBR) untuk periode dua tahun sebelum survei. Angka fertilitas ini merujuk pada periode 2017-2018. Periode dua tahun dipilih untuk memperoleh estimasi fertilitas di Indonesia saat ini dengan jumlah sampel yang mencukupi untuk mengurangi *sampling error*. Angka ASFR memberikan gambaran pola fertilitas menurut kelompok umur, sedang TFR menunjukkan jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya bila ia mengikuti pola ASFR saat ini. GFR dinyatakan dalam jumlah kelahiran hidup per 1.000 wanita umur 15-49 dalam satu tahun, dan CBR dinyatakan dalam jumlah kelahiran hidup per 1.000 penduduk dalam satu tahun.

Angka Fertilitas total (Total Fertility Rate atau TFR) Indonesia berdasarkan hasil SKAP 2018 sebesar 2,38 anak per wanita, artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,38 anak selama hidupnya jika ia mengikuti pola ASFR saat ini. Angka fertilitas total di daerah perdesaan (2,44 anak), lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (2,34 anak) (Tabel 4.1).

Tren : Angka Fertilitas menunjukkan penurunan sejak survei RPJMN 2016 dari 2,49 anak per wanita menurun menjadi 2,4 pada survei RPJMN 2017 dan menurun kembali menjadi 2,38 anak per wanita pada SKAP 2018 (Gambar 4.1).

SKAP-Keluarga 2018
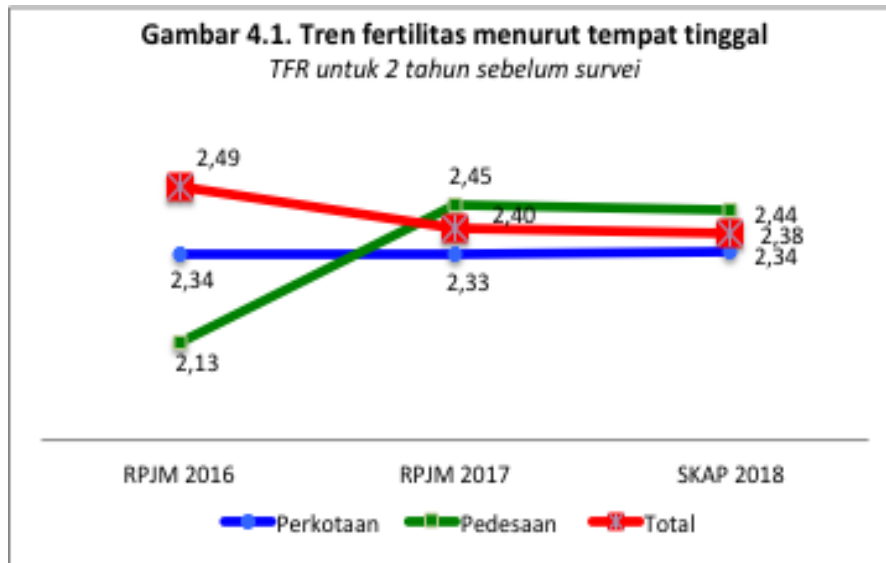
Angka fertilitas berdasarkan kelompok umur (*Age-Specific Fertility Rate atau ASFR*) pada RPJMN 2016, RPJMN 2017 dan SKAP 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.2. Tidak terdapat perbedaan puncak umur melahirkan pada RPJMN 2016, RPJMN 2017, dan SKAP 2018, puncaknya berada pada kelompok umur 25-29 tahun. Angka kelahiran pada wanita kelompok umur 20-24 tahun menunjukkan peningkatan dari RPJMN 2016 sebesar 118 kelahiran per 1.000 wanita menjadi 119 pada RPJMN 2017 dan meningkat kembali menjadi 123 pada SKAP 2018. Sebaliknya pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan penurunan, dari hasil RPJMN 2016 sebanyak 38 kelahiran per 1.000 wanita menurun menjadi 33 pada RPJMN 2017 dan menurun kembali pada SKAP 2018 menjadi 30.

SKAP-Keluarga 2018
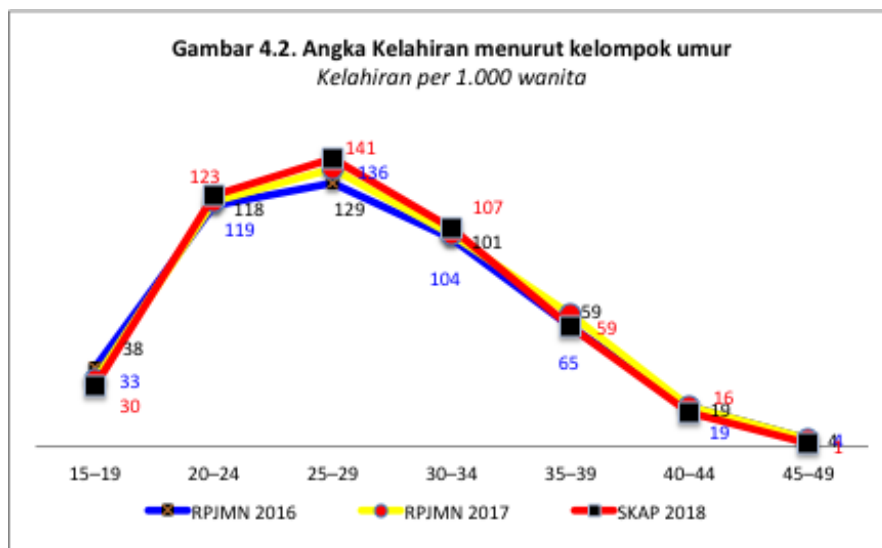
Pada Tabel 4.1 juga menunjukkan angka kelahiran umum (GFR) adalah sebesar 79,5 kelahiran per 1.000 wanita umur 15-49 tahun. dan angka kelahiran kasar (CBR) adalah 17,7 kelahiran per 1.000 penduduk. Jika dilihat menurut tempat tinggal terlihat bahwa angka kelahiran umum lebih tinggi di perdesaan (81,2) dibandingkan dengan di perkotaan sebesar 78. Hal yang sama dengan angka kelahiran kasar terdapat sedikit perbedaan yaitu di perdesaan sedikit lebih tinggi (18) dibandingkan dengan di perkotaan sebesar 17,3. Tabel ASFR per provinsi dapat dicermati pada Tabel A.4.1.

Angka fertilitas total bervariasi antar provinsi, angka fertilitas total terendah berada di Provinsi Bali (2,2 anak per wanita) dan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 3,23 anak per wanita.

4.2.2. Perbedaan Angka Fertilitas Total dan Fertilitas Kumulatif

Pada Tabel 4.2, disajikan beberapa indikator termasuk angka fertilitas total, persentase wanita yang sedang hamil dan rata-rata anak yang lahir hidup oleh wanita umur 40-49 tahun. Rata-rata anak lahir hidup wanita umur 40-49 tahun adalah indikator fertilitas kumulatif (*completed fertility*), angka ini mencerminkan fertilitas wanita tua yang hampir mendekati berakhirnya masa reproduksi. Jika fertilitas konstan sepanjang waktu, dua ukuran fertilitas seperti TFR dan *Chidren Ever Born (CEB)*, cenderung sama. Bila tingkat fertilitas turun, TFR akan lebih rendah dari *Chidren Ever Born (CEB)*. Data persentase wanita hamil merupakan informasi tambahan untuk mengetahui fertilitas saat ini, meskipun sulit untuk mendapatkan data seluruh wanita dengan kehamilan dini.

Tabel 4.2 memperlihatkan perbedaan TFR menurut tempat tinggal, pendidikan dan kuintil kekayaan. Rata-rata jumlah anak lahir hidup pada wanita usia 40-49 tahun lebih tinggi di perdesaan (2,84) dibandingkan dengan di perkotaan (2,55). Dengan demikian, pola TFR di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan dan bertahan selama beberapa dekade.

Secara umum, angka fertilitas total (TFR) turun dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita. TFR wanita yang berpendidikan perguruan tinggi adalah 2,22 anak sedangkan TFR wanita yang berpendidikan SD adalah 2,9 anak. Namun gambaran ini tidak berlaku bagi wanita yang tidak pernah/belum sekolah, terlihat bahwa angka fertilitasnya lebih rendah (2,66 anak) dibanding wanita yang berpendidikan SD dan SLTP (2,9 anak dan 2,63 anak). Rata-rata jumlah anak yang pernah dilahirkan pada wanita 40-49 tahun mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pendidikan, pada wanita 40-49 tahun yang tidak/belum pernah sekolah rata-rata anak yang pernah dilahirkan sebanyak 3 anak, sementara mereka yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2,23 anak. Angka TFR jika dihubungkan dengan tingkat kekayaan juga menunjukkan hubungan terbalik, makin tinggi tingkat kekayaan ternyata angka fertilitas totalnya makin menurun. Terjadi penurunan TFR dari 2,92 anak untuk wanita pada kuintil kekayaan terendah menjadi 2,19 anak untuk wanita dengan tingkat kuintil kekayaan tertinggi.

Tabel 4.2. Angka Fertilitas menurut karakteristik latar belakang

Angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15-49 tahun dan rata-rata jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Angka Fertilitas Total (TFR)	Persentase wanita hamil umur 15-49 tahun	Rata-rata ALH terhadap wanita 40-49 tahun
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	2,34	3,25	2,55
Perdesaan	2,44	3,74	2,84
Pendidikan yang pernah diduduki			
Tidak pernah/belum sekolah	2,66	2,07	3,00
SD	2,90	2,81	2,88
SLTP	2,63	4,09	2,69
SLTA	2,44	3,48	2,47
D1/D2/D3/Akademi	2,25	3,94	2,26
Perguruan Tinggi	2,22	4,22	2,23
Kuintil kekayaan			
Terbawah	2,92	4,15	3,16
Menengah bawah	2,31	3,75	2,83
Menengah	2,26	3,37	2,63
Menengah atas	2,31	3,12	2,48
Teratas	2,19	3,24	2,50
Total	2,38	3,49	2,69

Angka fertilitas Total (TFR) untuk 1-24 bulan sebelum wawancara

SKAP-Keluarga 2018

Perbandingan antara TFR dengan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada wanita umur 40-49 tahun mengindikasikan besaran dan kecenderungan perubahan TFR di Indonesia pada beberapa dekade terakhir. Secara umum, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa fertilitas hanya turun sedikit. Wanita umur 40-49 tahun rata-rata mempunyai 2,69 anak sepanjang hidupnya, 0,31 anak lebih banyak dibandingkan TFR saat ini. Fertilitas kumulatif di perdesaan dan di perkotaan lebih tinggi dari TFR, begitu juga untuk tingkat pendidikan wanita ternyata fertilitas kumulatif wanita dengan kategori tidak/belum pernah sekolah sampai dengan yang berpendidikan Perguruan Tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan TFR, kecuali untuk wanita berpendidikan SD ternyata fertilitas kumulatifnya lebih rendah dibandingkan dengan TFR. Pola ini menunjukkan tingkat fertilitas pada wanita berpendidikan tinggi tetap stabil untuk beberapa waktu.

Tabel 4.2 juga menunjukkan informasi tentang responden yang sedang hamil pada saat survei. Secara umum, persentase responden menyatakan mereka sedang hamil saat survei, baik di perdesaan dan perkotaan hampir sama, tetapi tidak ada pola yang jelas untuk kehamilan menurut kuintil kekayaan. Persentase kehamilan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan sampai SLTP. Persentase ini menurun pada wanita dengan pendidikan SLTA, dan selanjutnya meningkat kembali sampai dengan wanita dengan pendidikan perguruan tinggi persentasenya menjadi 4,22 persen.

Angka fertilitas total (TFR), persentase wanita hamil umur 15-49 tahun, dan rata-rata Anak Lahir Hidup (ALH) dari wanita 40-49 tahun, beragam menurut provinsi (Lampiran Tabel A.4.1.a).

4.2.3. Kecenderungan Fertilitas

Kecenderungan fertilitas berdasarkan perbandingan dengan hasil survei indikator Program KKBPK RPJMN 2016 dengan hasil survei indikator Program KKBPK RPJMN 2017 dan SKAP 2018, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Hasil Survei memperlihatkan terjadi sedikit peningkatan angka fertilitas total dalam periode tahun 2016 dan 2017 (dari 2,34 anak per wanita pada tahun 2016 menjadi 2,40 anak per wanita tahun 2017), dan menurun kembali menjadi 2,38 anak per wanita menurut hasil SKAP 2018. Namun ketika dilihat menurut kelompok umur terjadi penurunan fertilitas pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu dari 38 anak menjadi 33 dan 30 anak per 1.000 wanita usia 15-19 tahun. Sementara pada kelompok umur 25-29 tahun menunjukkan adanya peningkatan angka fertilitas dari 129 anak menjadi 136 anak dan 141 anak per 1.000 wanita usia 25-29 tahun. Begitu juga pada kelompok umur 35-39 tahun terlihat adanya peningkatan angka fertilitas pada tahun 2017 dan menurun kembali pada tahun 2018. Pola ini menunjukkan adanya penundaan kelahiran anak sesuai dengan saran yang disampaikan dalam program KKBPK.

Tabel 4.3. Trend angka fertilitas

ASFR dan TFR wanita usia 15-49 tahun untuk periode 2 tahun sebelum survei, Indonesia 2016-2018

Kelompok Umur	RPJMN 2016	RPJMN 2017	SKAP 2018
15–19	38	33	30
20–24	118	119	123
25–29	129	136	141
30–34	101	104	107
35–39	59	65	59
40–44	19	19	16
45–49	4	4	1
TFR 15-49	2,34	2,40	2,38

Catatan :
TFR untuk periode 1-24 bulan sebelum survey, ASFR adalah jumlah kelahiran per 1.000 wanita kelompok usia tertentu

SKAP-Keluarga 2018

4.3 ANAK LAHIR HIDUP DAN ANAK MASIH HIDUP

Tabel 4.4 menyajikan distribusi wanita usia subur dan wanita kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata jumlah anak lahir hidup dan rata-rata jumlah anak masih hidup menurut kelompok umur lima tahunan. Distribusi anak lahir hidup merupakan indikasi dari tingkat fertilitas semasa hidup. Gambaran ini mencerminkan jumlah kelahiran selama 30 tahun silam dari wanita yang diwawancara dalam SKAP 2018. Ada kemungkinan data dipengaruhi oleh kesalahan daya ingat, umumnya lebih besar terjadi pada wanita tua dibandingkan dengan wanita muda.

Tabel 4.4. Anak lahir hidup dan anak masih hidup

Distribusi persentase semua wanita dan wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup dan (ALH), rata-rata anak lahir hidup dan anak masih hidup menurut kelompok umur, Indonesia 2018

Kelompok Umur	Jumlah anak lahir hidup											Total	Jumlah wanita	Rata-rata anak lahir hidup	Rata-rata anak masih hidup
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 +				
Semua Wanita															
15-19	95,5	4,3	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	7.822	0,05	0,04
20-24	54,0	38,4	7,0	0,5	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	6.990	0,55	0,53
25-29	17,3	45,4	31,2	5,0	0,8	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	8.641	1,28	1,25
30-34	7,1	26,8	45,8	15,4	3,7	0,8	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	100,0	9.582	1,86	1,81
35-39	5,8	14,8	43,4	23,8	7,8	2,9	0,9	0,4	0,1	0,0	0,0	100,0	10.100	2,29	2,21
40-44	4,5	11,4	37,7	27,7	11,1	4,5	1,7	0,9	0,3	0,1	0,1	100,0	9.428	2,58	2,46
45-49	3,7	11,2	32,1	28,1	13,5	5,6	3,1	1,1	0,7	0,6	0,3	100,0	8.035	2,82	2,65
Total	24,3	21,4	29,9	15,2	5,6	2,1	0,9	0,4	0,2	0,1	0,1	100,0	60.599	1,70	1,63
Wanita berstatus kawin															
15-19	48,8	49,3	1,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	654	0,53	0,51
20-24	21,6	65,0	12,2	0,9	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	3.965	0,93	0,91
25-29	9,4	49,3	34,7	5,3	0,9	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	7.650	1,40	1,37
30-34	4,6	26,9	47,4	15,9	3,9	0,8	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	100,0	9.032	1,92	1,87
35-39	4,3	14,3	44,4	24,4	8,0	2,9	0,9	0,4	0,1	0,0	0,0	100,0	9.579	2,34	2,26
40-44	3,6	11,0	38,1	28,5	11,2	4,4	1,8	0,9	0,3	0,1	0,1	100,0	8.868	2,61	2,48
45-49	3,0	10,7	33,1	28,3	13,5	5,7	3,0	1,1	0,7	0,6	0,3	100,0	7.303	2,84	2,67
Total	6,9	26,0	37,2	18,7	6,8	2,5	1,1	0,5	0,2	0,1	0,1	100,0	47.053	2,09	2,01

SKAP-Keluarga 2018

Informasi mengenai jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh semua wanita umur 15-49 tahun dan dalam keadaan hidup pada saat survei juga dikumpulkan dalam SKAP 2018. Rata-rata anak yang dilahirkan oleh wanita kawin di Indonesia adalah 2,09 anak dan rata-rata anak masih hidup sebanyak 2,01 anak. Rata-rata anak yang dilahirkan wanita umur 45-49 tahun melahirkan 2,82 anak dan 2,65 anak masih hidup pada saat survei. Sementara rata-rata anak yang dilahirkan oleh wanita kawin umur

45-49 tahun adalah 2,84 anak dan rata-rata anak masih hidup sebanyak 2,67 anak (**Tabel 4.4**). Rata-rata anak yang dilahirkan meningkat dengan meningkatnya kelompok umur, pada wanita yang berstatus kawin terlihat rata-rata anak yang dilahirkan oleh wanita pada kelompok umur 15-19 tahun adalah 0,53 anak meningkat menjadi 2,84 anak pada wanita umur 45-49 tahun. Gambaran yang sama untuk rata-rata anak yang masih hidup juga terlihat pada wanita yang berstatus kawin.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan lebih tinggi pada wanita kawin (2,09 anak) dibandingkan dengan seluruh wanita usia subur (1,7 anak). Perbedaan ini disebabkan oleh besarnya jumlah wanita belum kawin dengan fertilitas yang sangat rendah (dapat diabaikan) pada kelompok seluruh wanita usia subur, terutama pada umur muda. Tiga persen wanita berstatus kawin umur 45-49 tahun belum pernah melahirkan, hal ini mengindikasikan tingkat infertilitas, karena wanita kawin yang sengaja tidak ingin anak tidak umum di Indonesia.

Lampiran Tabel A.4.2 menyajikan informasi tentang distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup dan provinsi. Secara nasional sebanyak 30 persen wanita 15-49 tahun sudah memiliki dua anak, artinya tiga di antara 10 wanita sudah memiliki dua anak. Persentase ini bervariasi antar provinsi, terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (17 persen) dan tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 37 persen.

4.4. JARAK ANTAR KELAHIRAN

Jarak antar kelahiran berkaitan dengan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Jarak kelahiran kurang dari 24 bulan mempunyai risiko lebih tinggi dibanding dengan jarak kelahiran yang lebih dari 24 bulan. Sehingga jarak antar kelahiran yang lebih panjang menguntungkan bagi anak, juga akan meningkatkan status kesehatan ibu. Median jarak antar kelahiran menurut hasil SKAP 2018 sebesar 69,0 bulan. Terlihat bahwa separuh dari seluruh kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) terjadi dalam 5 tahun setelah kelahiran sebelumnya (Tabel 4.5 dan gambar 4.3). Sebanyak sembilan persen kelahiran terjadi dalam jangka waktu kurang dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya. Median jarak antar kelahiran terus meningkat selama 1 dekade terakhir, dari 64 bulan pada survei RPJMN 2017 menjadi 69,0 bulan pada SKAP 2018.
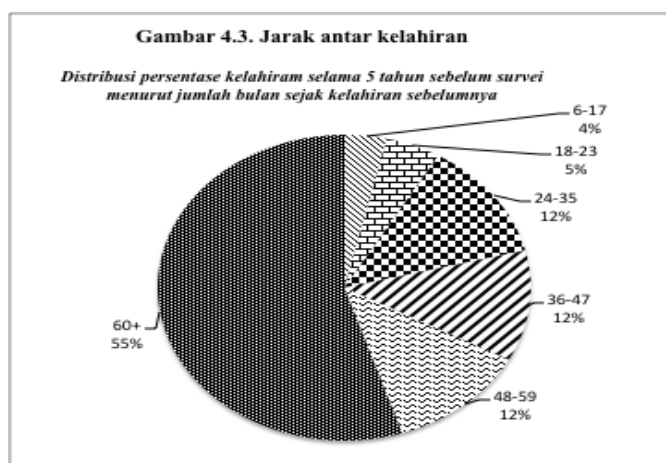
Gambar 4.3. Jarak antar kelahiran

Studi tentang jarak antar kelahiran menggunakan dua ukuran, yaitu median jarak antar kelahiran dan proporsi kelahiran kedua atau lebih yang terjadi dengan jarak waktu kurang atau lebih dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya. Tabel 4.5 menunjukkan distribusi urutan kelahiran kedua dan seterusnya selama lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang. Sekitar empat persen kelahiran terjadi dengan jarak kurang dari 18 bulan dan lima persen dalam kurun waktu 18 bulan sampai kurang dari dua tahun. Tiga belas persen kelahiran terjadi dengan jarak 24-35 bulan setelah kelahiran sebelumnya, dan 79 persen terjadi dengan jarak paling sedikit 3 tahun, persentase ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 tercatat sebanyak 74 persen. Lima puluh lima persen dari kelahiran yang terjadi, jarak kelahirannya adalah 60 bulan ke atas.

Uraian berikut adalah gambaran jarak antara kelahiran berdasarkan karakteristik latar belakang yang dicermati menurut dua ukuran seperti tersebut di atas.

Berdasarkan umur wanita tampak bahwa persentase kelahiran dengan jarak di bawah 24 bulan menunjukkan penurunan dengan meningkatnya kelompok umur wanita, sebaliknya untuk jarak kelahiran 60 bulan ke atas, persentasenya makin meningkat dengan meningkatnya kelompok umur. (Lihat Tabel 4.5). Selanjutnya apabila dilihat dari ukuran median jarak antar kelahiran, terlihat bahwa median jarak antar kelahiran meningkat sejalan dengan meningkatnya umur wanita, dari 37 bulan pada wanita umur 20-24 tahun menjadi 69 bulan pada wanita umur 30-34 tahun.

Menurut urutan anak tampak bahwa persentase jarak kelahiran di bawah 24 bulan menunjukkan peningkatan dengan meningkatnya urutan anak, sebaliknya untuk jarak kelahiran di atas 60 bulan, persentasenya makin menurun dengan meningkatnya urutan anak. Median jarak kelahiran tampak menurun dengan meningkatnya urutan kelahiran anak. Median jarak kelahiran pada anak urutan 2-3 adalah 70 bulan, sementara untuk urutan anak ke 7 (tujuh) adalah 46 bulan.

Berdasarkan desa kota tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara wanita yang tinggal di perdesaan dengan yang tinggal di perkotaan untuk setiap kategori jarak kelahiran, kecuali jarak kelahiran 60 bulan ke atas persentasenya lebih tinggi di perdesaan (58 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (52 persen). Hal serupa median jarak antar kelahiran di perdesaan sedikit lebih lama daripada di perkotaan (71 bulan di banding 66 bulan).

Berdasarkan pendidikan jarak kelahiran kurang dari 24 bulan menunjukkan pola yang bervariasi. Selanjutnya untuk jarak antar kelahiran 60 bulan atau lebih ada kecenderungan menurun sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan kecuali pada wanita yang tidak sekolah. Senada dengan hal itu median jarak kelahiran semakin menurun dengan makin meningkatnya pendidikan wanita, kecuali

pada wanita yang tidak pernah sekolah. Median jarak antar kelahiran 67 bulan pada wanita berpendidikan SD, 81 bulan pada wanita berpendidikan SD, selanjutnya menjadi 53 bulan pada wanita berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan kelompok wanita yang berpendidikan lebih tinggi sebagian besar berumur tua, sehingga untuk mengejar kelahiran berikutnya responden harus mempertimbangkan umurnya, karena semakin tua akan berisiko tinggi untuk melahirkan.

Tabel 4.5. Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) dari dua kelahiran terakhir selama periode lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya							Jumlah kelahiran tidak termasuk kelahiran pertama	Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya
	6-17	18-23	24-35	36-47	48-59	60+	Jumlah		
Umur Wanita									
15-19	45,7	28,2	10,8	3,2	12,2	-	100,0	12	18,2
20-24	12,2	12,6	23,4	22,0	16,9	12,9	100,0	545	37,0
25-29	4,1	6,5	18,8	15,5	16,7	38,3	100,0	3.024	54,0
30-34	3,4	4,5	10,7	12,3	13,0	56,1	100,0	4.672	69,0
35-39	3,0	3,7	10,7	8,6	9,4	64,6	100,0	3.813	80,0
40-44	2,4	2,6	8,4	7,9	7,3	71,5	100,0	1.589	96,0
45-49	1,0	0,9	9,2	8,9	6,0	74,1	100,0	339	121,1
Urutan kelahiran									
2-3	2,9	3,9	11,1	10,9	12,5	58,6	100,0	11.390	70,0
4-6	6,3	8,0	18,9	15,9	10,6	40,3	100,0	2.395	59,0
7 +	14,2	13,1	23,3	10,4	8,7	30,3	100,0	207	46,2
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	3,7	5,5	13,9	11,8	12,9	52,3	100,0	6.815	66,0
Perdesaan	3,7	4,0	11,5	11,8	11,4	57,6	100,0	7.178	71,0
Pendidikan yang pernah diduduki									
Tidak prnh/blm sklh	6,2	6,7	15,2	10,0	10,1	51,9	100,0	137	66,8
SD	3,0	4,2	10,2	8,7	8,6	65,3	100,0	4.233	81,0
SLTP	3,0	3,3	11,1	12,3	12,5	57,8	100,0	3.764	72,0
SLTA	4,4	5,1	14,3	12,8	14,2	49,2	100,0	4.209	62,0
D1/D2/D3/Akademi	6,4	8,5	17,8	16,9	15,4	35,0	100,0	527	50,0
Perguruan Tinggi	4,0	8,4	18,2	15,4	15,4	38,6	100,0	1.123	53,0
Kuintil kekayaan									
Terbawah	6,1	6,1	14,3	14,0	11,4	48,1	100,0	2.886	64,0
Menengah bawah	3,3	3,9	14,0	11,5	12,0	55,2	100,0	2.579	69,0
Menengah	2,7	4,4	12,2	9,9	10,7	60,1	100,0	2.774	72,0
Menengah atas	2,6	4,2	11,7	11,5	12,2	57,8	100,0	2.837	72,0
Teratas	3,6	5,1	11,2	11,8	14,3	54,1	100,0	2.917	66,0
Total	3,7	4,8	12,6	11,8	12,2	55,0	100,0	13.992	69,0

Catatan

Tidak termasuk kelahiran pertama, jarak antar kelahiran merupakan jumlah bulan kehamilan sebelumnya yang berakhir dengan kelahiran hidup

SKAP-Keluarga 2018

Pola yang hampir sama dengan tingkat pendidikan dijumpai juga pada gambaran jarak antar kelahiran berdasarkan kuintil kekayaan. Hal serupa, median jarak kelahiran makin meningkat dengan meningkatnya tingkat kuintil kekayaan, ternyata wanita dengan kuintil kekayaan menengah atas median jarak kelahirannya adalah 72 bulan, sementara pada wanita dengan kuintil kekayaan terbawah adalah 64 bulan.

Tabel A.4.3. menyajikan selang kelahiran menurut provinsi. Provinsi dengan selang kelahiran 6-17 bulan persentase terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (dua persen) sementara provinsi yang tertinggi berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 14 persen.

4.5. MENOPAUSE

Faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan seorang wanita menjadi hamil adalah menopause. Wanita dinyatakan telah menopause bila mereka tidak sedang hamil, tidak dalam masa nifas atau amenore postpartum, dan tidak haid selama 6 bulan atau lebih sebelum survei, atau yang menyatakan sudah berhenti haid, atau sudah dioperasi angkat rahim *(histerektomi)*, atau tidak pernah haid lagi.

Tabel 4.6 menyajikan persentase wanita umur 30-49 tahun yang mengalami menopause menurut karakteristik latar belakang. **S**ecara umum sebanyak 18 persen wanita umur 30-49 tahun mengatakan telah menopause, artinya satu di antara lima wanita usia 30-49 tahun telah mengalami menopause.

Gambaran wanita yang mengalami menopause bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Berdasarkan umur wanita, proporsi wanita umur 30-49 tahun yang menopause meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dari 16 persen pada wanita umur 30-34 tahun, persentase ini meningkat menjadi 20 persen pada wanita umur 44-45 tahun; hingga mencapai 36 persen pada wanita umur 48-49 tahun.

Selanjutnya dilihat menurut tempat tinggal, persentase menopause lebih banyak terjadi pada wanita yang tinggal di perdesaan dibanding dengan wanita di perkotaan (22 persen berbanding 15 persen).
Menurut tingkat pendidikan persentase menopause menurun dengan meningkatnya pendidikan. Persentase menopause pada mereka yang berpendidikan SD sebanyak 24 persen, menurun menjadi 19 persen pada wanita yang berpendidikan SLTP, sementara pada wanita yang berpendidikan SLTA persentasenya menurun menjadi 13 persen. Persentase menopause terendah pada wanita dengan pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar sembilan persen.

Bila dilihat menurut kuintil kekayaan, persentase menopause makin menurun dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Wanita dengan kuintil kekayaan terbawah sebesar 22 persen mengalami menopause, persentase ini menurun menjadi 19 persen pada wanita dengan kuintil kekayaan menengah dan

menurun kembali menjadi 13 persen pada wanita dengan kuintil teratas.

Tabel 4.6. Menopause
Persentase wanita umur 30-49 tahun yang menopause menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Persentase menopause [1]	Jumlah wanita 30-49 tahun
Umur Wanita		
30-34	16,0	9.582
35-39	16,3	10.100
40-41	15,0	3.948
42-43	13,4	3.810
44-45	19,5	3.540
46-47	25,8	3.323
48-49	36,0	2.842
Daerah tempat tinggal		
Perkotaan	15,3	18.822
Perdesaan	21,7	18.324
Pendidikan yang pernah diduduki		
Tidak pernah/belum sekolah	34,8	659
SD	24,4	14.120
SLTP	19,0	8.314
SLTA	12,6	10.058
D1/D2/D3/Akademi	7,7	1.260
Perguruan Tinggi	8,5	2.735
Kuintil kekayaan		
Terbawah	22,3	6.237
Menengah bawah	21,8	6.869
Menengah	19,0	7.552
Menengah atas	17,4	8.092
Teratas	13,4	8.395
Total	18,4	37.145

Catatan
[1] Persentase semua wanita yang tidak hamil dan belum haid setelah melahirkan, yang masa haidnya terjadi 6 bulan atau lebih sebelum survei

SKAP-Keluarga 2018

4.6. UMUR PADA KELAHIRAN ANAK PERTAMA

Umur pada kelahiran anak pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas. Wanita yang menikah pada umur muda akan lebih lama mempunyai risiko kehamilan. Disisi lain, ibu yang melahirkan pada umur muda mempunyai risiko kesehatan yang tinggi.

Tabel 4.7 menyajikan persentase wanita umur 15-49 tahun yang melahirkan pertama pada umur tertentu dan median umur saat pertama kali melahirkan menurut karakteristik latar belakang. Secara umum median umur persalinan pertama 22 tahun.

Umur melahirkan pertama bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Berdasarkan kelompok umur wanita, median umur melahirkan pertama terendah pada wanita umur 15-19 adalah 18 tahun. Pada wanita kelompok umur 20-24 tahun, median umur persalinan pertama 20 tahun. Selanjutnya untuk kelompok umur wanita di atas 24 tahun sampai dengan 49 tahun median umur persalinan pertama 22 tahun. Berdasarkan tempat tinggal, median umur melahirkan pertama wanita yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, yaitu 23 tahun dan 21 tahun.

Tabel 4.7. Umur melahirkan pertama

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang melahirkan pertama kali menurut umur tertentu dan persentase wanita yang tidak pernah melahirkan dan median umur persalinan pertama menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Persen kumulatif wanita melahirkan pertama pada umur					Persentase wanita yang tidak/belum pernah melahirkan	Jumlah WUS	Median umur persalinan pertama
	15	18	20	22	25			
Umur wanita								
15-19	0,4	4,0	0,0	0,0	0,0	95,5	7.822	18
20-24	0,7	14,1	30,8	42,3	0,0	54,0	6.990	20
25-29	0,7	13,1	34,5	55,1	74,8	17,3	8.641	22
30-34	1,0	14,0	31,3	51,4	74,4	7,1	9.582	22
35-39	1,6	16,5	34,7	52,0	70,7	5,8	10.100	22
40-44	1,8	18,8	35,7	52,5	70,4	4,5	9.428	22
45-49	2,3	19,3	37,4	54,8	72,0	3,7	8.035	22
20-49	1,3	16,0	34,1	51,6	68,9	13,7	52.777	22
25-49	1,4	16,3	34,6	53,1	72,4	7,6	45.787	22
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	0,9	10,6	24,5	38,6	55,1	27,3	30.765	23
Perdesaan	1,6	18,4	36,3	52,7	66,1	21,2	29.834	21
Pendidikan yang pernah diduduki								
Tidak pernah/belum sekolah	4,3	28,1	44,4	56,5	67,4	10,3	778	20
SD	3,2	28,4	50,8	68,0	79,9	6,6	17.162	20
SLTP	0,8	18,9	40,2	57,9	70,9	18,2	13.782	21
SLTA	0,2	4,6	16,0	31,2	48,2	37,5	21.242	23
D1/D2/D3/Akademi	0,0	1,1	4,5	12,5	38,3	31,8	2.151	26
Perguruan Tinggi	0,0	1,0	4,5	11,5	29,6	42,6	5.485	26
Kuintil kekayaan								
Terbawah	1,7	19,1	36,6	51,3	63,5	22,8	10.539	21
Menengah bawah	1,9	17,8	35,0	50,2	63,3	22,8	11.317	21
Menengah	1,3	16,6	33,4	49,4	63,5	23,4	12.350	21
Menengah atas	0,8	12,1	27,2	42,7	58,9	26,0	13.237	22
Teratas	0,6	8,2	21,3	36,1	54,5	25,9	13.156	23
Total	1,2	14,5	30,3	45,5	60,5	24,3	60.599	22

SKAP-Keluarga 2018

Selanjutnya median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Median umur melahirkan anak pertama meningkat dari 20 tahun pada wanita yang berpendidikan SD menjadi 26 tahun pada wanita yang berpendidikan perguruan tinggi.

Berikutnya berdasarkan tingkat kuintil kekayaan, median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Median pada kuintil kekayaan terbawah 21 tahun meningkat menjadi 23 tahun pada kuintil kekayaan teratas.

Uraian di atas adalah menggambarkan umur melahirkan pertama pada wanita umur 15-49 tahun, selanjutnya uraian berikut adalah mengenai median umur melahirkan pertama, dikalangan wanita 25-49 tahun. Perbedaan median umur saat melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 tahun menurut daerah tempat tinggal, pendidikan terakhir yang diselesaikan, tingkat kuintil kekayaan dapat dilihat pada Tabel 4.8. Secara umum hasil survei menunjukkan median umur melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 tahun adalah 22 tahun. Wanita yang tinggal di perkotaan melahirkan anak pertama dua tahun lebih tua dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (23 tahun berbanding 21 tahun).

Median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan status kekayaan. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan median umur melahirkan anak pertama; wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi melahirkan anak pertamanya lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Median umur melahirkan anak pertama dari wanita usia 25-49 tahun naik dari 21 tahun untuk wanita yang tidak/belum sekolah menjadi 26 tahun untuk wanita dengan pendidikan perguruan tinggi.

Wanita dengan kuintil kekayaan teratas cenderung melahirkan anak pertama lebih lambat dibandingkan dengan wanita pada kuintil kekayaan lainnya. Median umur melahirkan anak pertama wanita umur 25-49 tahun dengan kuintil teratas 23 tahun, untuk kuintil kekayaan menengah atas, menengah, dan menengah bawah masing-masing 22 tahun, dan untuk kuintil terbawah 21 tahun.

Jika dilihat berdasarkan provinsi seperti pada Lampiran A.4.4, wanita umur 15-49 tahun yang melahirkan pertama kali di bawah umur 15 tahun bervariasi, tertinggi di Papua, berikutnya Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat (masing-masing tiga persen) dan terendah di Sumatera Utara, D.I Yogyakarta dan DKI Jakarta (kurang dari satu persen). Selanjutnya pada tabel yang sama median umur melahirkan pertama kali wanita usia subur 15-49 tahun berdasarkan provinsi bervariasi antara 21 tahun sampai dengan 24 tahun. Median umur melahirkan pertama tertinggi di D.I Yogyakarta (24 tahun) dan yang terendah di Bengkulu, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah (masing-masing 21 tahun). Beberapa provinsi yang median umur melahirkan pertamanya di bawah angka nasional

(kurang dari 21,8 tahun) yaitu Papua Barat, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, NTB, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Bengkulu, dan Jambi. (Lampiran Tabel A.4.4)

Tabel 4.8. Median umur persalinan pertama
Median umur persalinan pertama wanita umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Wanita umur 25-49 tahun
Daerah tempat tinggal	
Perkotaan	22,8
Perdesaan	21,4
Pendidikan yang pernah diduduki	
Tidak pernah/belum sekolah	20,7
SD	20,5
SLTP	21,3
SLTA	23,3
D1/D2/D3/Akademi	25,6
Perguruan Tinggi	25,9
Kuintil kekayaan	
Terbawah	21,4
Menengah bawah	21,6
Menengah	21,6
Menengah atas	22,3
Teratas	23,2
Total	22,1

SKAP-Keluarga 2019

Khusus median umur melahirkan pertama di antara wanita umur 25-49 tahun menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel A.4.4.a. Median umur melahirkan pertama tertinggi di DKI Jakarta (24 tahun), sedangkan terendah di Sulawesi Tengah (21 tahun).

4.7. FERTILITAS PADA REMAJA

Fertilitas remaja merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Selain itu, melahirkan pada umur muda mengurangi kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4.9. Fertilitas remaja
Persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau hamil anak pertama menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Persentase wanita umur 15-19 yang :		Persentase yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama	Jumlah wanita
	Sudah pernah melahirkan	Sedang hamil anak pertama		
Umur Wanita				
15	0,2	0,0	0,2	1.628
16	1,1	0,2	1,4	1.574
17	2,5	1,5	4,0	1.602
18	6,8	1,6	8,4	1.786
19	13,7	6,1	19,8	1.233
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	2,6	1,2	3,8	4.037
Perdesaan	6,5	2,2	8,8	3.785
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	(22,9)	(0,3)	(23,2)	20
SD	31,1	6,3	37,4	351
SLTP	8,7	3,4	12,1	1.767
SLTA	1,6	1,0	2,5	5.197
D1/D2/D3/Akademi	1,6	0,0	1,6	90
Perguruan Tinggi	0,1	0,0	0,1	397
Kuintil kekayaan				
Terbawah	9,2	3,0	12,1	1.503
Menengah bawah	6,7	2,6	9,3	1.453
Menengah	3,8	2,5	6,4	1.568
Menengah atas	2,0	0,4	2,4	1.632
Teratas	1,5	0,2	1,7	1.666
Total	4,5	1,7	6,2	7.822

Catatan : Tanda * : berdasarkan pada kasus < 25 kasus (tidak tertimbang), sehingga data tidak ditampilkan.

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 4.9 menyajikan persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau hamil anak pertama menurut karakteristik latar belakang. Lebih dari enam persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu : lima persen sudah pernah melahirkan dan dua persen sedang hamil anak pertama. Persentase ini tidak mengalami perubahan (stagnan) bila dibandingkan dengan hasil survei serupa tahun 2017 (masing-masing enam persen).

Persentase fertilitas remaja menurut karakteristik latar belakang tampat beragam. Berdasarkan umur wanita, semakin tinggi umur wanita cenderung semakin besar persentase wanita tersebut yang pernah melahirkan atau hamil anak pertama. Wanita umur 15 tahun persentase yang sudah melahirkan atau sedang hamil anak pertama kurang dari satu persen (0,2 persen), sedangkan pada wanita yang berumur 19 tahun persentasenya mencapai 20 persen.

Berdasarkan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa persentase wanita umur 15-19 tahun yang telah menjadi ibu lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan, yaitu sembilan persen dibanding empat persen. Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan persentase wanita 15-19 tahun yang sudah menjadi ibu menurun dengan makin meningkatnya pendidikan. Wanita yang berpendidikan perguruan tinggi hanya di bawah satu persen yang sudah menjadi ibu, sementara yang berpendidikan SD sebanyak 37 persen yang sudah menjadi ibu. Pola yang sama juga terjadi menurut kuintil kekayaan, persentasenya makin menurun dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Wanita umur 15-19 tahun yang sudah menjadi ibu dengan kuintil kekayaan terbawah sebanyak 12 persen sementara mereka yang berada di kuintil kekayaan teratas hanya dua persen yang sudah menjadi ibu.

Lampiran Tabel A-4.5 menyajikan fertilitas remaja menurut provinsi. Persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau hamil anak pertama bervariasi menurut provinsi, persentase tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Barat (16 persen), dan terendah di Provinsi DKI Jakarta (dua persen). Beberapa provinsi masih di atas angka nasional (lebih besar dari 6,2 persen) yaitu Provinsi NTB (12 persen), Kepulauan Bangka Belitung (10 persen), Riau, Bengkulu, Lampung dan Jawa Timur (masing-masing sembilan persen), Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat (masing-masing delapan persen) serta Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan (masing-masing tujuh persen).

4.8. KEINGINAN MENAMBAH ANAK

Informasi tentang keinginan memiliki anak dapat membantu pengelola program keluarga berencana untuk mengetahui keinginan pasangan suami istri di Indonesia untuk memiliki anak lagi, kehamilan yang tidak tepat waktu, dan tidak diinginkan, serta kebutuhan alat/cara KB untuk menjarangkan atau membatasi kelahiran. Informasi mengenai keinginan memiliki anak juga dapat memberikan gambaran mengenai pola fertilitas di masa yang akan datang.

Wanita yang pada saat survei sedang hamil diajukan pertanyaan tentang apakah mereka menginginkan anak lagi setelah anak yang di dalam kandungan lahir. Tabel yang disajikan responden dikelompokkan menurut jumlah anak yang masih hidup termasuk anak yang masih dalam kandungan. Wanita yang telah disterilisasi dimasukkan dalam klasifikasi yang tidak menginginkan anak lagi. Interpretasi data mengenai keinginan memiliki anak senantiasa mengundang kontroversi karena pertanyaan dalam kuesioner dapat menimbulkan bias pada jawaban responden. Hal ini kemungkinan disebabkan pertanyaan tersebut hanya ditanyakan pada wanita sehingga jawaban merupakan pendapat isteri, sementara suami juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan reproduksi.

Tabel 4.10 memperlihatkan distribusi persentase wanita berstatus kawin 15-49 tahun menurut keinginan untuk mempunyai anak lagi berdasarkan jumlah anak yang masih hidup. Berdasarkan tabel

ini dapat diestimasikan kebutuhan kontrasepsi, baik untuk penjarangan atau membatasi jumlah anak. Pengelola program perlu memperhatikan kebutuhan kontrasepsi untuk penjarangan karena menurut berbagai penelitian jarak antar kelahiran yang pendek dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 4.10. Keinginan mempunyai anak menurut jumlah anak masih hidup

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 tahun menurut keinginan mempunyai anak dan jumlah anak yang masih hidup, Indonesia 2018

Keinginan mempunyai anak	Jumlah anak masih hidup [1]							Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6+	
Ingin anak segera [2]	72,5	29,5	7,9	3,4	2,2	2,7	1,2	16,0
Ingin anak kemudian [3]	5,9	40,6	14,3	6,4	3,5	1,3	0,9	18,2
Ingin anak, belum menentukan	3,2	5,5	2,2	0,9	0,7	0,2	0,5	2,7
Belum memutuskan	6,0	10,0	11,0	7,0	5,8	6,3	4,6	9,2
Tidak ingin anak lagi	4,9	11,7	60,8	72,9	74,7	78,3	76,6	48,2
Disterilisasi [4]	0,4	0,2	2,0	7,6	11,2	8,6	12,1	3,3
Tidak dapat hamil lagi	5,2	1,1	1,0	1,5	1,8	2,3	3,7	1,5
Tidak terjawab	1,8	1,4	0,7	0,3	0,2	0,2	0,4	0,9
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita kawin	2.766	12.486	18.522	8.725	2.959	968	628	47.053

[1] termasuk anak yang masih dalam kandungan
[2] ingin anak lagi dalam 2 tahun
[3] ingin menunda kelahiran anak berikutnya 2 tahun atau lebih
[4] termasuk wanita yang telah di sterilisasi

SKAP-Keluarga 2018

Keinginan memiliki anak lagi pada wanita bervariasi menurut jumlah anak yang dimiliki (termasuk anak yang masih dalam kandungan). Persentase yang tidak ingin anak lagi meningkat drastis seiring meningkatnya jumlah anak yang dimiliki. Tampak bahwa di antara wanita kawin umur 15-49 tahun, persentase tidak ingin anak lagi (termasuk yang telah disterilisasi) meningkat dari 12 persen pada wanita dengan satu anak menjadi 61 persen pada wanita yang memiliki dua anak dan mencapai puncak (di atas 75 persen) pada wanita yang memiliki lima anak atau lebih. Hanya sedikit di antara wanita yang belum memiliki anak (enam persen) yang ingin menunda memiliki anak pertama sampai dengan dua tahun ke depan, sementara yang mengatakan tidak ingin anak sebanyak lima persen. Dua di antara lima wanita yang sudah memiliki satu anak mengatakan ingin menunda kehamilan anak berikutnya, dan tiga di antara lima wanita yang sudah memiliki dua anak mengatakan tidak ingin anak lagi. Hal ini menunjukkan salah satu keberhasilan Program Keluarga Berencana dalam mensosialisasikan perencanaan keluarga yang baik, yaitu mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Enam belas persen wanita berstatus kawin umur 15-49 menyatakan ingin menambah anak segera, 18 persen wanita menyatakan ingin menambah anak dalam waktu 2 tahun. Sekitar separuh wanita (52 persen) menyatakan tidak ingin anak lagi atau telah disterilisasi.

SKAP-Keluarga 2018

SKAP-Keluarga 2018

Tren: Proporsi wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang tidak menginginkan anak lagi tidak mengalami perubahan baik pada survei RPJMN 2017 maupun SKAP 2018 pada posisi 52 persen. (**Gambar 4.4**).

Gambar 4.5. menunjukkan sebanyak 52 persen dari wanita kawin mengatakan bahwa mereka tidak ingin mempunyai anak lagi dan telah disterilisasi. Sebanyak 18 persen menginginkan anak lagi kemudian, artinya mereka akan melakukan penjarangan kelahiran. Enam belas persen mengatakan ingin anak segera. Sebanyak dua persen dari wanita kawin mengatakan mereka tidak subur dan tidak dapat hamil (*infecund*), serta sebanyak tiga persen ingin anak lagi, tapi belum menentukan waktunya.

Di antara wanita yang tidak ingin anak lagi dilihat karakteristiknya menurut jumlah anak masih hidup disajikan pada Tabel 4.11. Terlihat bahwa wanita di perkotaan, persentase yang mengatakan tidak ingin anak lagi sedikit lebih tinggi dibandingkan pada wanita di perdesaan (52 persen berbanding 51 persen). Jika dilihat menurut pendidikan wanita terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan wanita kawin, semakin menurun yang mengatakan tidak ingin anak lagi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan komposisi umur pada tiap kategori pendidikan. Responden yang berpendidikan tinggi mayoritas adalah yang berumur muda dan masih dalam tahap awal pembentukan keluarga, sehingga lebih sedikit yang menyatakan tidak ingin anak lagi dibandingkan yang berpendidikan rendah dan berumur lebih tua. Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan, wanita yang berada pada kuintil terbawah sebanya 47 persen mengatakan tidak ingin mempunyai anak lagi dibandingkan dengan yang berada di kuintil teratas sebanyak 56 persen.

Tabel 4.11. Keinginan untuk tidak punya anak lagi
Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang tidak ingin anak lagi menurut jumlah anak masih hidup dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jumlah anak masih hidup [1]							Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6+	
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	5,6	11,2	63,1	83,3	89,7	89,1	90,6	51,9
Perdesaan	4,9	12,4	62,6	77,8	82,3	85,4	87,8	51,1
Pendidikan yang pernah diduduki								
Tidak pernah/belum sekolah	4,0	34,1	67,0	76,8	76,1	94,7	80,8	60,7
SD	9,7	18,7	66,1	79,7	84,1	87,5	87,8	60,3
SLTP	3,6	8,8	62,3	79,8	85,5	88,7	90,4	49,3
SLTA	4,5	9,2	61,3	83,1	90,6	84,1	92,1	46,1
D1/D2/D3/Akademi	2,8	12,1	63,5	76,6	89,4	78,8	100,0	46,5
Perguruan Tinggi	3,5	8,3	54,3	80,7	84,1	75,2	95,7	40,2
Kuintil kekayaan								
Terbawah	4,1	11,5	50,7	71,0	77,0	86,0	87,0	46,9
Menengah bawah	5,4	10,1	63,7	78,2	87,1	91,2	90,0	50,2
Menengah	5,6	10,7	64,5	83,4	90,4	83,4	86,5	51,8
Menengah atas	3,9	13,0	65,2	84,0	90,7	86,8	92,9	52,2
Teratas	7,7	13,8	66,3	84,3	87,5	87,8	90,0	55,6
Total	5,3	11,8	62,8	80,5	85,9	86,9	88,7	51,5

Catatan
Wanita yang telah disterilisasi dikelompokkan dalam yang tidak ingin anak lagi
[1] Jumlah anak masih termasuk kehamilan saat ini

SKAP-Keluarga 2018

Semakin banyak anak yang dimiliki seorang wanita, semakin besar kemungkinan dia tidak menginginkan anak lagi. Sembilan dari 10 (89 persen) wanita kawin dengan enam anak atau lebih tidak menginginkan anak lagi atau telah disterilkan dibandingkan dengan 12 persen wanita kawin yang memiliki satu anak.

4.8. KELAHIRAN YANG DIRENCANAKAN

Serangkaian pertanyaan ditanyakan kepada responden wanita untuk setiap anak yang dilahirkan dalam lima tahun terakhir, begitu juga riwayat kehamilan untuk menentukan apakah kehamilan tersebut diinginkan pada saat itu (direncanakan), tidak diinginkan pada saat itu namun dikehendaki kemudian, atau sama sekali tidak diinginkan. Jawaban yang diberikan responden merupakan petunjuk yang kuat sejauh mana pasangan suami istri berhasil merencanakan kelahiran anaknya. Sekitar 8 dari 10 kelahiran (80 persen) diinginkan pada saat itu, 14 persen kelahiran diinginkan kemudian, dan enam persen tidak diinginkan. (**Tabel 4.12**)

Proporsi kelahiran atau kehamilan yang diinginkan mengalami penurunan sejak survei RPJMN 2017, berkisar antara 86 persen, menurun menjadi 80 persen pada SKAP 2018. Proporsi kelahiran yang tidak diinginkan mengalami peningkatan dari empat persen pada survei RPJMN 2017 menjadi enam persen pada SKAP 2018.

Status perencanaan kelahiran bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Semakin tinggi urutan kelahiran, semakin besar kemungkinan kelahiran tersebut dinyatakan sebagai kelahiran yang tidak diinginkan. Untuk kelahiran keempat atau lebih, 23 persen tidak diinginkan dan 19 persen diinginkan kemudian. Persentase kelahiran anak yang tidak diinginkan atau diinginkan kemudian meningkat dari 14 persen pada wanita umur di bawah 20 tahun menjadi 46 persen pada wanita umur 45-49.

Tabel 4.12. Status perencanaan kelahiran

Distribusi persentase jumlah kelahiran terakhir wanita umur 15-49 tahun selama 5 tahun sebelum survey (termasuk kehamilan saat survei) menurut status perencanaan kelahiran, urutan kelahiran dan umur ibu saat melahirkan, Indonesia 2018

Uraian	Status perencanaan kelahiran				Jumlah kelahiran
	Waktu itu	Kemudian	Tidak ingin lagi	Jumlah	
Urutan kelahiran					
1	89,9	9,7	0,4	100	6.481
2	83,9	14,4	1,7	100	9.088
3	71,7	17,7	10,6	100	4.483
4 +	58,3	18,9	22,7	100	2.593
Umur waktu melahirkan anak terakhir/hamil					
< 20	86,1	12,9	1,0	100	1.388
20-24	85,4	13,0	1,6	100	4.592
25-29	83,0	14,4	2,6	100	6.402
30-34	80,2	13,5	6,3	100	5.775
35-39	72,6	14,9	12,5	100	3.403
40-44	60,1	21,2	18,7	100	1.038
45-49	53,5	29,1	17,3	100	49
Total	80,3	14,2	5,5	100	22.646

SKAP-Keluarga 2018

PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL 5

Temuan Umum

1. Sembilan dari sepuluh wanita berusia 30 tahun ke atas berstatus kawin
2. Wanita usia muda (umur 15-19 tahun) yang berstatus kawin mengalami kenaikan dalam setahun terakhir, delapan persen di tahun 2017 menjadi sembilan persen di tahun 2018.
3. Wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, lebih kecil persentasenya yang berstatus menikah dibandingkan dengan wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Diantara wanita dengan tingkat pendidikan SD, 92 persen berstatus menikah, sementara wanita dengan tingkat pendidikan S1, 63 persen diantaranya berstatus menikah.
4. Delapan persen wanita menikah lebih dari sekali, angka ini meningkat dua persen jika dibandingkan dengan tahun 2017.
5. Persentase tertinggi wanita yang menikah lebih dari satu kali adalah pada wanita kelompok umur tua.
6. Pada wanita yang menikah lebih dari sekali, persentase jumlah anak masih hidup semakin besar seiring dengan semakin banyaknya jumlah anak.
7. Median umur kawin pertama wanita usia 20-49 tahun adalah 21 tahun.
8. Median umur kawin pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, yaitu 19 tahun untuk wanita umur 25-49 tahun yang tamat SD dibandingkan dengan 25 tahun untuk wanita berpendidikan Perguruan Tinggi.
9. Wanita pada kelompok umur tua cenderung melakukan hubungan seksual di usia muda dibandingkan dengan wanita pada kelompok umur muda, tujuh persen wanita usia 45-49 tahun melakukan hubungan seksual pertama pada umur 15 tahun dibandingkan dengan dua persen kelompok usia 20-24 tahun.
10. Median umur pertama melakukan hubungan seksual meningkat sesuai dengan kuintil kekayaan, median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 25-49 tahun pada kuintil kekayaan teratas tiga tahun lebih lambat daripada wanita pada kuintil kekayaan terbawah.
11. Enam puluh persen wanita umur 15-49 tahun aktif secara seksual dalam 4 minggu terakhir dan tiga belas persen aktif secara seksual dalam satu tahun terakhir.

Pada bab ini memberikan informasi mengenai perkawinan, median usia kawin pertama, perilaku dan aktivitas seksual termasuk median usia hubungan seksual pertama kali. pada wanita yang berusia antara 15 sampai 49 tahun. Proses reproduksi setiap wanita akan melalui tiga tahapan yaitu hubungan seksual (*intercourse)*, konsepsi *(conception),* kehamilan dan kelahiran *(gestation*[1]*)*. Bagian ini membahas faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi dan kehamilan, seperti umur pertama kali melakukan hubungan seksual, dan frekuensi hubungan seksual yang terakhir. Di Indonesia, hubungan seksual antara pria dan wanita umumnya terjadi di dalam perkawinan, sehingga peluang terbesar terjadinya konsepsi dan kehamilan adalah

[1] Davis & Blake. 1956. Social Structure and Fertility: An Analytic Framework. *Economic and Cultural Change*. 4(3):212.

pada wanita kawin. Wanita yang menikah pada usia muda cenderung memiliki anak pertama pada usia yang muda pula dan mempunyai angka fertilitas yang tinggi.

5.1. STATUS PERKAWINAN SAAT INI

Seluruh wanita yang berusia antara 15 sampai 49 tahun yang tercatat di daftar anggota rumah tangga pada rumah tangga terpilih ditanyakan mengenai status perkawinan saat survei berlangsung. Status perkawinan yang dimaksud dalam survei ini meliputi:

- Menikah, yaitu WUS yang berstatus terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah dengan pasangan, melalui lembaga pemerintah (sah secara hukum) atau secara keagamaan atau secara adat;
- Hidup bersama dengan pasangan, yaitu WUS berstatus hidup bersama dengan pasangan selayaknya suami istri tanpa terdaftar di catatan sipil dan agama;
- Cerai hidup, yaitu WUS sebelumnya pernah menikah, dan saat survei bercerai atau berpisah;
- Cerai mati, yaitu WUS sebelumnya pernah menikah, namun saat survei pasangannya sudah meninggal;
- Belum menikah, yaitu WUS yang belum pernah menikah sama sekali ataupun tidak pernah hidup bersama dengan seorang lelaki.

Hasil SKAP 2018 tentang distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut status perkawinan dapat dilihat pada Tabel 5.1. Secara umum ditemukan bahwa 77 persen wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin, 19 persen belum kawin, dan sebagian kecil sisanya berstatus perkawinan cerai hidup dan cerai mati. Wanita pernah menikah yang berstatus pisah, baik karena pisah cerai dan pisah karena meninggal, persentasenya sangat kecil, yaitu masing-masing dua persen. WUS dengan status hidup bersama dengan pasangan selayaknya suami istri persentasenya paling kecil yaitu sekitar satu persen.

Dilihat berdasarkan kelompok umur, Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh wanita yang berumur 30 tahun ke atas, berstatus kawin. Wanita yang berusia muda, 15-19 tahun, umumnya belum menikah, namun terdapat delapan persen wanita umur 15-19 tahun berstatus sudah menikah. Padahal pada umur tersebut mereka seharusnya masih mengikuti pendidikan SLTP/SLTA dan secara emosional belum matang. Sebagai calon ibu muda, sesungguhnya mereka juga belum memiliki kematangan sehingga perkawinan seperti ini juga berisiko. Jika dibandingkan dengan survei tahun 2017, yaitu pada SRPJMN 2017, wanita yang kawin di usia 15-19 tahun mengalami kenaikan sebesar satu persen yaitu dari tujuh persen pada tahun 2017 menjadi delapan persen pada tahun 2018.
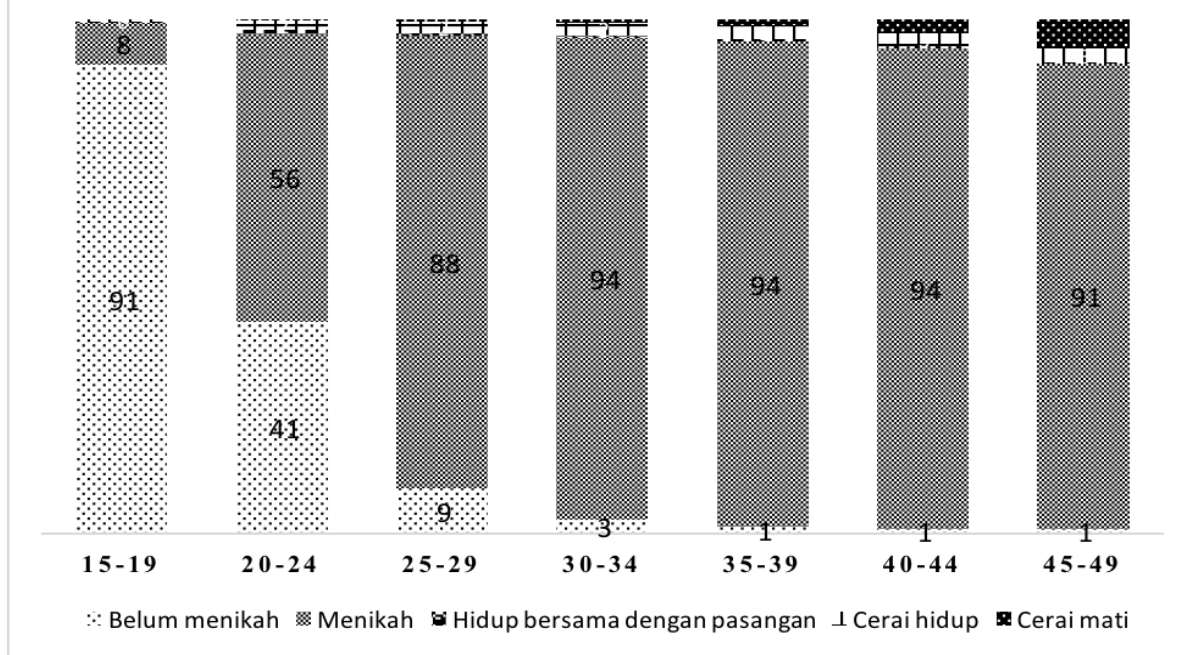
SKAP-Keluarga 2018

Wanita umur 15-49 tahun yang memiliki anak masih hidup, mayoritas berstatus kawin saat survei. Wanita di perdesaan lebih banyak yang menikah dibanding wanita di perkotaan (80 persen berbanding 74 persen). Wanita dengan status cerai hidup jumlahnya lebih banyak di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan, tiga persen dibandingkan dengan dua persen. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa semakin meningkat tingkat pendidikan semakin menurun persentase wanita dengan status kawin, pada wanita dengan pendidikan terakhir SD, sebanyak 92 persen berstatus menikah, sementara wanita dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi, 63 persen berstatus menikah saat survei. Menarik untuk diperhatikan bahwa wanita yang tidak pernah atau belum sekolah memiliki status cerai hidup yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, yaitu tiga persen berbanding dua persen. Apabila dilihat menurut kuintil kekayaan, wanita berstatus menikah dengan persentase tertingg adalah pada wanita dengan tingkat kesejahteraan menengah bawah (80 persen) dan terendah pada wanita dengan tingkat kesejahteraan menengah atas (75 persen). Wanita dengan status cerai hidup, persentasenya hampir merata di setiap kategori yaitu sekitar dua persen.

Tabel 5.1. Status Perkawinan
Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut status perkawinan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Status perkawinan						Jumlah WUS
	Belum menikah	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	
Umur							
15-19	91,1	8,3	0,1	0,4	0,1	100,0	7.822
20-24	41,2	56,2	0,6	1,9	0,1	100,0	6.990
25-29	8,8	87,7	0,8	2,2	0,4	100,0	8.641
30-34	2,7	93,8	0,5	2,4	0,7	100,0	9.582
35-39	1,4	94.3	0,6	2,7	1,0	100,0	10.100
40-44	0,8	93.6	0,5	2,5	2,6	100,0	9.428
45-49	0,8	90.6	0,3	2,6	5,7	100,0	8.035
Jumlah anak masih hidup							
0	76,0	22,6	0,2	1,0	0,2	100,0	14.869
1-2	0,0	95,1	0,6	2,8	1,4	100,0	32.149
3-4	0,0	94,6	0,5	1,9	3,0	100,0	11.917
5 +	0,0	92.9	0,6	1,4	5,1	100,0	1.662
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	21,4	74,2	0,1	2,6	1,7	100,0	30.765
Perdesaan	15,9	80,2	0,8	1,7	1,4	100,0	29.834
Pendidikan							
Tdk pernah/blm sekolah	4,9	84,6	2,7	3,0	4,7	100,0	778
SD	2,7	92,4	0,6	2,0	2,2	100,0	17.162
SLTP	12,4	83,1	0,6	2,4	1,5	100,0	13.782
SLTA	31,5	64,9	0,3	2,2	1,1	100,0	21.242
D1/D2/D3/Akademi	23,0	73,3	0,6	2,4	0,8	100,0	2.151
Perguruan Tinggi	34,7	62,7	0,2	1,8	0,7	100,0	5.485
Kuintil kekayaan							
Terbawah	17,0	77,5	1,5	2,3	1,8	100,0	10.539
Menengah bawah	16,3	79,5	0,5	2,2	1,5	100,0	11.317
Menengah	17,9	78,1	0,1	2,2	1,6	100,0	12.350
Menengah atas	20,3	75,3	0,3	2,5	1,6	100,0	13.237
Teratas	21,1	76,0	0,1	1,7	1,1	100,0	13.156
Total	18,7	77,2	0,5	2,2	1,5	100,0	60.599

SKAP-Keluarga 2018

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun menurut status perkawinan berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Lampiran A.5.1. Provinsi dengan persentase wanita umur 15-49 tahun berstatus menikah terbesar yaitu Provinsi Bengkulu (82 persen). Kalimantan Barat, Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan Riau memiliki persentase wanita menikah masing-masing 81 persen. Persentase terendah wanita umur 15-49 tahun yang berstatus menikah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (64 persen), Maluku (67 persen) dan Papua (70 persen). Persentase terbesar wanita usia kawin 15-49 tahun yang berstatus hidup bersama dengan pasangan yaitu di Provinsi Papua (sepuluh persen), diikuti oleh Nusa Tenggara Timur (lima persen) Papua Barat (empat persen) dan Maluku (tiga persen). Persentase terbesar wanita umur 15-49 tahun dengan status cerai hidup yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat (masing-masing empat persen), diikuti oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan,

Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara dan Kepulauan Bangka Belitung, masing-masing tiga persen. Persentase terendah wanita usia subur dengan status bercerai (cerai mati dan cerai hidup) yaitu Bali, Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara (masing-masing dua persen). Wanita usia 15-49 tahun yang belum menikah persentase terbesar adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (28 persen), Maluku (26 persen), DKI Jakarta (24 persen) dan Sumatera Utara (23 persen). Persentase terkecil wanita umur 15-49 tahun yang berstatus belum menikah terdapat di Provinsi Papua Barat (14 persen), Kalimantan Barat, Bengkulu dan Kalimantan Tengah, masing-masing 15 persen.

5.2. BANYAKNYA PERKAWINAN ATAU HIDUP BERSAMA PASANGAN

Setiap wanita yang berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun dengan status menikah, hidup bersama dan pernah menikah ditanyakan mengenai jumlah perkawinan atau hidup bersama dengan pasangan yang pernah dialami.

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah perkawinan dan karakteristik latar belakang. Secara keseluruhan, sebanyak delapan persen wanita melakukan perkawinan lebih dari satu kali. Penelusuran melalui karakteristik latar belakang tentang banyaknya perkawinan yang dilakukan oleh wanita usia 15 sampai dengan 49 tahun seperti terurai di bawah ini. Semakin tua usia wanita maka semakin besar persentase yang menikah lebih dari satu kali. Pada rentang usia 19 dan 20 tahun, wanita yang menikah lebih dari satu kali hanya sebesar dua persen. Angka ini semakin meningkat pada kelompok usia lebih tua, yaitu enam persen pada kelompok usia 25-29 tahun; tujuh persen pada kelompok usia 30-34 tahun dan puncaknya pada usia 45-49 tahun dimana persentase yang menikah lebih dari satu kali sebesar 12 persen.

Gambar 5.2 Banyaknya Perkawinan Wanita Usia 15-49 tahun Menurut Jumlah Anak Masih Hidup, Indonesia 2018
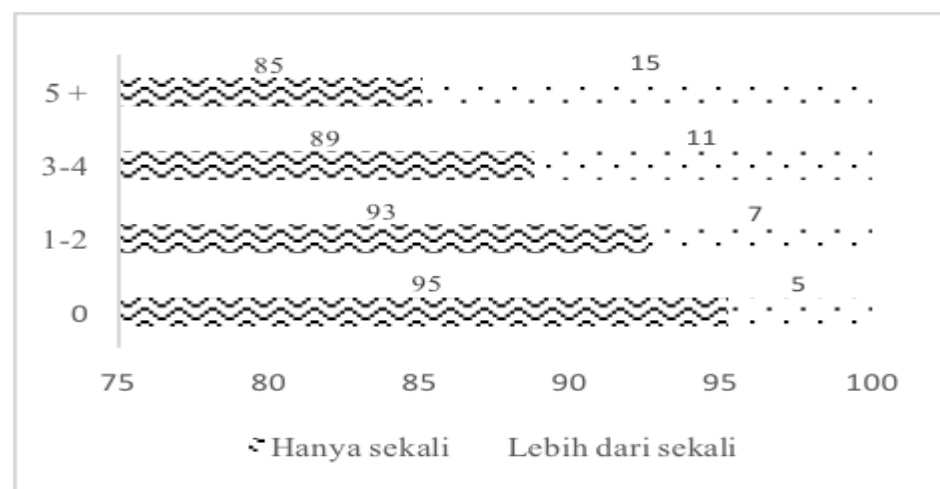
SKAP-Keluarga 2018

Gambar 5.2 menunjukkan pola yang berbeda antara wanita yang menikah satu kali dan lebih dari satu kali. Pada wanita yang menikah satu kali, persentase jumlah anak masih hidup makin menurun seiring dengan bertambahnya jumlah anak. Sebaliknya pada wanita yang menikah lebih dari sekali, persentase semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup. Terlihat bahwa hanya delapan persen wanita yang menikah lebih dari satu kali yang memiliki anak antara satu sampai dua anak, angka ini meningkat menjadi 15 persen pada wanita yang memiliki anak lima ke atas. Pernikahan lebih dari sekali lebih banyak di perdesaan dibandingkan di perkotaan (sembilan persen di perdesaan dan delapan persen di perkotaan). Sementara itu dilihat dari pendidikan wanita, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil persentase wanita yang menikah lebih dari satu kali. Dua belas persen wanita dengan tingkat pendidikan SD atau tidak pernah sekolah, menikah lebih dari satu kali sementara wanita dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya tiga persen yang menikah lebih dari satu kali. Berdasarkan tingkat kekayaan responden, terungkap bahwa wanita yang menikah lebih dari satu kali banyak terjadi pada kalangan ekonomi rendah (dari kuintil kekayaan terbawah, menengah bawah, dan menengah).

Tabel 5.2. Jumlah perkawinan

Distribusi persentase wanita kawin usia 15-49 tahun menurut banyaknya perkawinan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Banyaknya perkawinan			Jumlah wanita kawin
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Umur				
15-19	97,8	2,2	100,0	654
20-24	97,7	2,3	100,0	3.965
25-29	94,2	5,8	100,0	7.650
30-34	92,6	7,4	100,0	9.032
35-39	90,9	9,1	100,0	9.579
40-44	88,6	11,4	100,0	8.868
45-49	88,3	11,7	100,0	7.303
Jumlah anak masih hidup				
0	95,2	4,8	100,0	3.397
1-2	92,5	7,5	100,0	30.762
3-4	88,8	11,2	100,0	11.338
5 +	85,1	14.9	100,0	1.554
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	92,1	7,9	100,0	22.870
Perdesaan	91,1	8,9	100,0	24.183
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	87,9	12,1	100,0	679
SD	87,7	12,3	100,0	15.964
SLTP	91,5	8,5	100,0	11.527
SLTA	94,4	5,6	100,0	13.847
D1/D2/D3/Akademi	97,3	2,7	100,0	1.588
Perguruan Tinggi	96,7	3,3	100,0	3.448
Kuintil kekayaan				
Terbawah	88,8	11,2	100,0	8.322
Menengah bawah	90,7	9,3	100,0	9.052
Menengah	91,1	8,9	100,0	9.663
Menengah atas	93,3	6,7	100,0	10.004
Teratas	93,5	6,5	100,0	10.012
Total	91,6	8,4	100,0	47.053

SKAP-Keluarga 2018

Jika dilihat berdasarkan provinsi seperti pada Lampiran A.5.2, provinsi dengan persentase wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin dengan jumlah perkawinan lebih dari satu kali paling banyak terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat (masing-masing 14 persen), Kalimantan Utara (12 persen), Gorontalo (11 persen), dan Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Sulawesi Tenggara (masing-masing 10 persen). Wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin dengan persentase terkecil terdapat lebih dari satu kali di Provinsi Nusa Tenggara Timur Maluku dan Papua (masing-masing tiga persen).

5.3. MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA

Pada umumnya, hubungan seksual pertama kali dilakukan bertepatan dengan perkawinan pertama, karena biasanya seseorang akan melakukan hubungan seksual jika sudah dalam ikatan perkawinan. Hubungan seksual merupakan awal seseorang berisiko hamil. Oleh karena itu umur perkawinan pertama juga dapat digunakan sebagai indikator awal seseorang berisiko hamil. Dengan demikian umur kawin pertama merupakan indikator sosial dan demografi yang penting. Suatu masyarakat yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur muda, angka kelahirannya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur lebih tua. Kondisi di Indonesia pada umumnya, perkawinan memiliki hubungan yang kuat dengan fertilitas, karena biasanya kebanyakan wanita melahirkan setelah ada dalam ikatan perkawinan. Dengan demikian, mengetahui tren umur kawin pertama adalah sangat penting dalam mempelajari perubahan pola fertilitas.

Tabel 5.3. menyajikan median umur kawin pertama untuk wanita umur 20-49 tahun, wanita umur 25-49 tahun, wanita pernah kawin umur 20-49 tahun, wanita pernah kawin umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Median didefinisikan sebagai umur dimana 50 persen dari semua wanita dalam kelompok umur sudah melakukan perkawinan. Median lebih banyak digunakan daripada nilai rata-rata sebagai salah satu pengukuran nilai tengah, karena tidak seperti nilai rata-rata, angka median dapat diperkirakan untuk semua kohor dimana setidaknya setengah dari wanita berstatus kawin pada saat survei.

Median umur kawin pertama bagi wanita pada kelompok umur 20-49 tahun dan kelompok umur 25-49 tahun adalah sama yaitu 21 tahun, begitu juga untuk wanita pernah kawin kelompok umur 20-49 tahun dan kelompok umur 25-49 tahun juga 21 tahun. Secara umum, baik pada seluruh wanita dan wanita pernah kawin pada kelompok umur 20-49 tahun dan umur 25-49 tahun, yang tinggal di wilayah perkotaan menikah dua tahun lebih lambat dibandingkan wanita yang tinggal di perdesaan (22 tahun dibanding 20 tahun).

Hubungan yang positif terlihat pada median umur kawin pertama dengan tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi juga median umur kawin pertamanya. Median umur kawin pertama pada wanita umur 20-49 tahun dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi adalah 25 tahun, enam tahun lebih lambat jika dibandingkan dengan wanita dengan tingkat yang tidak pernah atau belum sekolah dan pendidikan SD, dimana median umur kawin pertamanya 19 tahun. Demikian juga wanita pada kuintil kekayaan teratas, menikah lebih lambat dibandingkan wanita pada kuintil kekayaan terbawah, median umur kawin pertama wanita umur 25-49 tahun pada kuintil kekayaan teratas adalah 22 tahun, dibanding dengan wanita pada kuintil kekayaan terbawah pada umur 20 tahun. Pola yang sama juga terjadi pada wanita pernah kawin umur 20-49 tahun dan umur 25-49 tahun.

Tabel 5.3. Median umur kawin pertama

Median umur kawin pertama menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Umur wanita		Umur wanita pernah kawin	
	20-49	25-49	20-49	25-49
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	21,5	21,8	21,5	21,8
Perdesaan	19,8	20,0	19,9	20,0
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	19,0	19,1	19,1	19,1
SD	18,9	19,0	18,9	19,0
SLTP	19,7	19,8	19,8	19,8
SLTA	21,8	22,2	21,8	22,2
D1/D2/D3/Akademi	24,3	24,4	24,3	24,4
Perguruan Tinggi	24,8	25,0	24,8	25,0
Kuintil kekayaan				
Terbawah	19,8	20,0	19,8	20,0
Menengah bawah	20,0	20,2	20,0	20,2
Menengah	20,3	20,4	20,3	20,4
Menengah atas	20,9	21,2	20,9	21,2
Teratas	22,0	22,1	22,0	22,1
Total	20,6	20,8	20,6	20,8

SKAP-Keluarga 2018

Di berbagai provinsi di Indonesia masih terdapat wanita usia 15-49 tahun yang menikah pertama kali di bawah umur 15 tahun. Lampiran A.5.3. menunjukkan bahwa wanita usia subur yang menikah di bawah umur 15 tahun banyak terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat (masing-masing tujuh persen). Beberapa provinsi persentase menikah pertama kali di bawah usia 15 tahun di antaranya adalah Sumatera Utara, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Utara, DKI Jakarta dan Kepulauan Riau (masing-masing satu persen).

Lampiran A.5.3. juga memperlihatkan median umur kawin pertama kali menurut provinsi. Median umur kawin pertama kali antar provinsi di Indonesia tidak terlalu bervariasi, dimana 17 provinsi memiliki umur pertama kali menikah 20 tahun; dan sebelas provinsi median umur pertama kali

menikahnya 21 tahun. Provinsi DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta merupakan tiga provinsi yang median umur kawin pertamanya paling tinggi di antara provinsi lainnya, yaitu 23 tahun.

5.4. UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Biasanya umur kawin sering digunakan sebagai pendekatan awal mula seseorang melakukan hubungan seksual dan sebagai pendekatan awal dari risiko menjadi hamil, tetapi kedua peristiwa ini dapat saja tidak terjadi pada waktu bersamaan, karena beberapa pria dan wanita telah melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan perkawinan. SKAP tahun 2018 mengumpulkan informasi waktu pertama kali melakukan hubungan seksual untuk semua wanita usia subur (15-49) tahun.

Tabel 5.4 menyajikan tentang persentase wanita umur 15-49 tahun yang telah melakukan hubungan seksual menurut umur tertentu, karakteristik latar belakang dan median umur pertama melakukan hubungan seksual. Hasil survei menunjukkan bahwa wanita yang lebih tua lebih cenderung melakukan hubungan seksual pada umur lebih muda dibandingkan wanita yang lebih muda. Lima persen wanita umur 25-49 tahun melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 15 tahun, dan empat puluh enam persen melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 20 tahun. Terdapat perbedaan signifikan dalam umur pertama kali melakukan hubungan seksual bagi wanita. Persentase wanita umur 45-49 tahun yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 15 tahun makin meningkat dengan meningkatnya kelompok umur. Sebesar dua persen wanita umur 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual pada usia 15 tahun meningkat menjadi dua persen pada wanita umur 45-49 tahun.

Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual bagi wanita umur 20-24 tahun (19 tahun), yaitu satu tahun lebih rendah dibandingkan dengan median umur hubungan seksual pertama wanita umur 25-49 tahun (20 tahun). Secara keseluruhan, median umur pertama kali melakukan hubungan seksual tidak berbeda antara wanita umur 45-49 tahun dan wanita umur 25-29 tahun, yaitu pada umur 20 tahun.

Wanita yang tinggal di perdesaan mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pertamanya lebih muda dibandingkan dengan wanita di perkotaan. Lima persen wanita di perdesaan sudah melakukan hubungan seksual pertama pada umur 15 tahun, sedangkan wanita yang tinggal di perkotaan hanya separuhnya (berkisar tiga persen) telah melakukan hubungan seksual. Median usia melakukan hubungan seksual pertama makin meningkat dengan meningkatnya pendidikan wanita, pada Tabel 5.4 median pada yang tidak sekolah adalah 19 tahun dibanding dengan wanita yang berpendidikan perguruan tinggi mediannya adalah 25 tahun, lebih lambat enam tahun.

Hal yang sama juga terjadi pada tingkat kekayaan, yaitu semakin meningkat tingkat kekayaannya maka median usia melakukan hubungan seksual pertama juga semakin meningkat (19 tahun pada wanita dengan tingkat kekayaan terbawah dibanding 22 tahun pada wanita di tingkat kekayaan teratas). Pada Tabel 5.4 menunjukkan wanita usia 20-49 tahun masih ada yang melakukan hubungan seksual pada usia muda, sebanyak empat persen wanita melakukan hubungan seksual pertama di usia 15 tahun, 25 persen pada usia 18 tahun dan 46 persen pertama kali melakukan hubungan seksual di usia 20 tahun.

Tabel 5.4. Umur pertama melakukan hubungan seksual

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual pertama kali menurut umur tertentu dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Persen kumulatif wanita melakukan hubungan seksual pertama pada umur					Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah WUS	Median umur hubungan seks pertama
	15	18	20	22	25			
Umur wanita								
15-19	1,7	8,6	0,0	0,0	0,0	88,8	7.822	17,0
20-24	2,4	21,9	41,6	53,0	0,0	39,8	6.990	19,0
25-29	2,4	23,2	46,3	63,3	82,0	8,4	8.641	20,0
30-34	3,5	21,3	42,6	60,5	80,3	2,5	9.582	21,0
35-39	4,8	26,0	46,5	60,1	76,3	1,3	10.100	20,0
40-44	6,2	27,4	47,4	60,4	75,6	0,8	9.428	20,0
45-49	6,6	29,7	48,4	62,4	76,1	0,8	8.035	20,0
20-49	4,4	25,0	45,6	60,2	75,3	7,6	52.777	20,0
25-49	4,7	25,4	46,2	61,2	78,0	2,7	45.787	20,0
15-24	2,0	14,9	24,6	30,0	32,0	65,7	14.812	19,0
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	2,7	16,8	33,6	47,1	63,2	20,7	30.765	21,0
Perdesaan	5,4	29,1	48,4	60,4	70,5	15,4	29.834	19,0
Pendidikan yang pernah diduduki								
Tidak pernah/belum sekolah	10,0	34,6	50,3	56,0	64,7	4,5	778	19,0
SD	9,5	42,2	62,6	72,8	80,2	2,6	17.162	19,0
SLTP	4,0	31,0	54,5	67,4	77,8	12,0	13.782	19,0
SLTA	0,7	8,8	26,0	41,5	57,1	30,7	21.242	21,0
D1/D2/D3/Akademi	0,3	2,1	8,1	21,4	50,7	22,1	2.151	24,0
Perguruan Tinggi	0,3	2,2	7,9	18,1	41,5	33,4	5.485	25,0
Kuintil kekayaan								
Terbawah	6,3	30,4	48,1	58,4	67,4	16,0	10.539	19,0
Menengah bawah	5,4	28,3	47,1	58,8	69,0	15,8	11.317	20,0
Menengah	4,2	25,5	44,4	57,0	69,0	17,4	12.350	20,0
Menengah atas	2,9	18,8	37,8	51,3	66,7	19,8	13.237	21,0
Teratas	2,0	13,6	29,6	44,4	62,4	20,7	13.156	22,0
Total	4,0	22,8	40,9	53,6	66,8	18,1	60.599	20,0

SKAP-Keluarga 2018

5.5. MEDIAN UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Tabel 5.5 menyajikan variasi dari median umur pertama wanita melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 20-49 tahun, wanita umur 25-49 tahun, wanita pernah kawin umur 20-49 tahun dan wanita pernah kawin umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Variasi median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara wanita menurut karakteristik latar belakang hampir sama dengan variasi dalam median umur perkawinan pertama (Tabel 5.3).

Wanita kelompok umur 25-49 tahun yang tinggal di daerah perkotaan satu tahun lebih lambat dalam melakukan hubungan seksual yang pertama dibandingkan dengan wanita yang tinggal di daerah perdesaan (21 tahun berbanding 20 tahun). Median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita kelompok umur 25-49 tahun yang tamat SLTA adalah 22 tahun, tiga tahun lebih lambat daripada wanita yang tidak sekolah (19 tahun). Sehingga tingkat pendidikan menentukan umur wanita melakukan hubungan seksual yang tentunya dapat menentukan jumlah anak yang dilahirkan.

Median umur pertama melakukan hubungan seksual meningkat sesuai dengan status kesejahteraannya; median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 25-49 tahun pada kuintil kekayaan teratas adalah dua tahun lebih lambat daripada wanita pada kuintil kekayaan terbawah (22 tahun berbanding 20 tahun). Hal ini pun juga terlihat pada wanita pernah kawin umur 25-49 tahun, sebagaimana juga yang terjadi pada median umur perkawinan pertama. Pola yang sama juga terjadi pada kategori umur 20-49 tahun yaitu hubungan seksual pertama kali semakin lambat jika terdapat di wilayah perkotaan, tingkat pendidikan semakin tinggi, dan kuintil kekayaan yang lebih atas.

Tabel 5.5. Median umur pertama melakukan hubungan seksual

Median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Umur wanita		Umur wanita pernah kawin	
	20-49	25-49	20-49	25-49
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	21	21	21	21
Perdesaan	20	20	20	20
Jenjang pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	19	19	19	19
SD	19	19	19	19
SLTP	20	20	20	20
SLTA	22	22	22	22
D1/D2/D3/Akademi	24	24	24	24
Perguruan Tinggi	25	25	25	25
Kuintil kekayaan				
Terbawah	19	20	19	20
Menengah bawah	20	20	20	20
Menengah	20	20	20	20
Menengah atas	21	21	21	21
Teratas	22	22	22	22
Jumlah	20	20	20	20

SKAP-Keluarga 2018

Median umur pertama melakukan hubungan seksual tidak terlalu bervariasi antar provinsi. Lampiran A.5.4 menunjukkan tiga provinsi dengan median umur pertama melakukan hubungan seksual tertinggi adalah Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta dengan median umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada wanita umur 20-49 adalah 22 tahun dan pada kelompok umur 25-49 adalah 23 tahun. Pola yang sama juga terlihat pada wanita yang pernah kawin di kelompok umur yang sama.

5.6. AKTIVITAS SEKSUAL TERAKHIR

Seorang wanita yang tidak memakai kontrasepsi, kemungkinan untuk hamil tergantung pada frekuensi hubungan seksual. Oleh karena itu informasi mengenai frekuensi hubungan seksual menjadi indikator penting untuk terjadinya kehamilan. SKAP 2018 menanyakan kepada wanita umur 15 sampai 49 tahun tentang kapan mereka melakukan hubungan seksual yang terakhir kali.

Pada Tabel 5.6. diungkapkan kapan wanita umur 15-49 tahun melakukan hubungan seksual terakhir kali menurut berbagai karakteristik latar belakang. Secara keseluruhan 60 persen wanita melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir, kemudian melakukan hubungan dalam satu tahun dan satu tahun atau lebih masing-masing 13 persen dan empat persen. Dari 50 wanita, sembilan diantaranya tidak pernah melakukan hubungan seksual.

Dilihat dari kelompok umur wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsi terbesar (77 persen) dilakukan oleh wanita yang berumur 30-34 tahun. Setelah kelompok umur ini proporsinya makin menurun pada kelompok umur yang semakin tua atau semakin muda. Menurunnya proporsi yang melakukan hubungan seksual pada kelompok umur yang semakin tua, salah satunya berkaitan dengan menurunnya gairah seksual seiring dengan makin tuanya umur. Menurunnya frekuensi hubungan seksual pada kelompok umur yang semakin muda, salah satunya karena banyak dari wanita pada umur-umur tersebut berstatus belum kawin. Hal ini sejalan dengan data dimana wanita yang tidak melakukan hubungan seksual proporsinya sangat banyak pada kelompok umur 15-19 tahun proporsinya mencapai 97 persen.
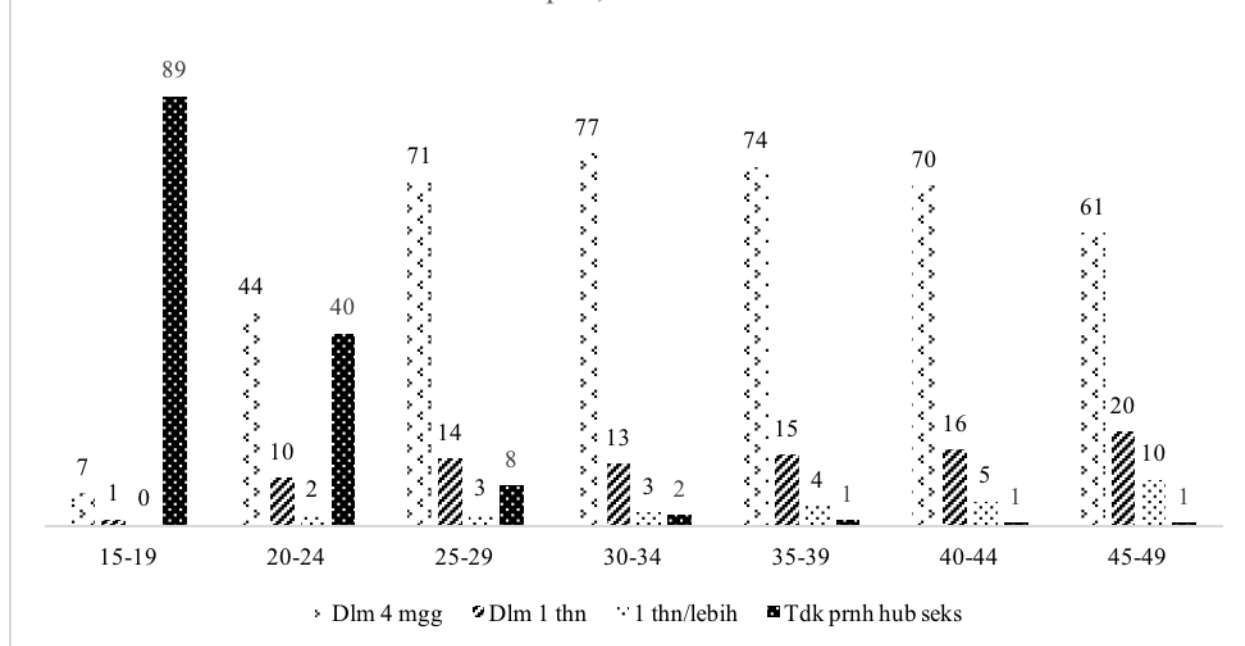
Berdasarkan status perkawinan dapat dilihat umumnya mereka yang menikah dan hidup bersama dengan pasangan memiliki proporsi terbesar dalam melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir. Tujuh puluh tujuh persen wanita menikah berhubungan seksual dalam empat minggu terakhir dan 75 persen wanita yang hidup bersama pasangan melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir. Persentase terbesar wanita yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir umumnya berstatus menikah (16 persen) dan berstatus hidup bersama dengan pasangan (18 persen). Informasi yang menarik bahwa kurang dari satu persen wanita yang belum menikah melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir.

Lama perkawinan berhubungan dengan hubungan seksual yang dilakukan. Wanita yang lama kawinnya 10-14 tahun paling banyak (80 persen) yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir. Akan tetapi jika dikaitkan dengan masa kawin lebih lama atau lebih pendek, wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsinya semakin menurun dengan meningkatnya lama perkawinan. Wanita yang mempunyai masa nikah 25 tahun atau lebih yang melakukan hubungan seksual 4 minggu terakhir sebesar 66 persen.

Tingkat pendidikan berhubungan terbalik dengan melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir. Dari tabel terlihat bahwa makin tinggi pendidikan wanita maka yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsinya semakin menurun.

Tabel 5.6. Aktivitas seksual terakhir

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Hubungan seksual terakhir			Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Tidak ada jawaban	Jumlah	Jumlah WUS
	Dalam 4 minggu	Dalam 1 tahun [1]	1 tahun atau lebih				
Umur							
15-19	6,9	1,5	0,4	88,8	2,3	100,0	7.822
20-24	44,0	10,1	2,3	39,8	3,8	100,0	6.990
25-29	71,0	14,0	2,5	8,4	4,0	100,0	8.641
30-34	77,1	13,0	2,9	2,5	4,6	100,0	9.582
35-39	74,2	14,9	4,2	1,3	5,4	100,0	10.100
40-44	70,4	15,8	5,2	0,8	7,8	100,0	9.428
45-49	60,6	19,6	9,7	0,8	9,2	100,0	8.035
Status perkawinan							
Belum menikah	0,3	0,3	0,3	96,7	2,4	100,0	11.313
Menikah	76,6	16,2	2,0	0,0	5,1	100,0	46.768
Hdp Brsm Psngn	74,8	18,2	2,3	0,0	4,6	100,0	285
Cerai hidup	4,5	8,9	61,2	0,9	24,5	100,0	1.311
Cerai mati	2,0	7,0	64,5	0,0	26,4	100,0	922
Lama perkawinan [2]							
0-4 tahun	74,5	17,9	3,0	0,2	4,4	100,0	5.393
5-9 tahun	78,1	14,1	3,6	0,0	4,2	100,0	7.231
10-14 tahun	79,5	13,1	2,8	0,0	4,5	100,0	6.684
15-19 tahun	75,7	15,0	4,2	0,0	5,0	100,0	6.343
20-24 tahun	72,5	15,9	5,4	0,0	6,2	100,0	5.395
25 tahun +	65,7	19,0	7,8	0,0	7,5	100,0	10.554
Anak masih hidup							
0	18,6	3,5	1,0	73,6	3,2	100,0	14.869
1-2	74,4	15,2	4,6	0,0	5,7	100,0	32.149
3-4	70,9	17,3	5,1	0,0	6,6	100,0	11.917
5 +	60,8	22,2	8,2	0,0	8,8	100,0	1.662
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	58,2	11,5	4,1	20,7	5,4	100,0	30.765
Perdesaan	61,1	14,4	3,8	15,3	5,3	100,0	29.834
Pendidikan yang pernah diduduki							
Tidak pernah/belum sekolah	53,1	21,5	8,3	4,5	12,6	100,0	778
SD	67,9	17,2	5,0	2,6	7,3	100,0	17.162
SLTP	66,3	12,7	4,0	12,0	5,0	100,0	13.782
SLTA	51,6	10,3	3,2	30,7	4,2	100,0	21.242
D1/D2/D3/Akademi	58,3	11,5	3,1	22,0	5,0	100,0	2.151
Perguruan Tinggi	50,1	10,1	2,7	33,4	3,7	100,0	5.485
Alat/cara KB yang dipakai [3]							
Sterilisasi wanita/tubektomi	75,9	17,0	2,8	0,0	4,3	100,0	1.612
Sterilisasi pria/vasektomi	75,5	24,2	0,0	0,0	0,2	100,0	69
Susuk KB/Implan	79,0	13,5	1,3	0,0	6,2	100,0	2.395
IUD/spiral	82,6	12,1	1,8	0,0	3,5	100,0	2.203
Suntikan	80,9	14,0	0,9	0,0	4,3	100,0	14.396
Pil	82,7	12,3	0,6	0,0	4,4	100,0	5.458
Kondom	86,0	12,0	0,4	0,1	1,6	100,0	790
Senggama terputus	82,4	15,1	0,5	0,0	2,0	100,0	876
Tidak pakai	60,5	18,2	12,7	0,3	8,5	100,0	11.275
Kuintil kekayaan							
Terbawah	57,0	15,0	5,3	16,0	6,8	100,0	10.539
Menengah bawah	59,2	14,9	4,2	15,8	6,0	100,0	11.317
Menengah	60,7	13,0	4,0	17,4	4,8	100,0	12.350
Menengah atas	59,7	12,3	3,7	19,8	4,5	100,0	13.237
Teratas	61,2	10,3	2,7	20,7	5,1	100,0	13.156
Total	59,7	13,0	3,9	18,1	5,4	100,0	60.599

Catatan : [1] Tidak termasuk yang melakukan hubungan seks dalam 4 minggu terakhir
[2] Tidak termasuk yang wanita yang saat ini belum/tidak kawin
[3] Tidak termasuk wanita yang menggunakan KB selain yang telah disebutkan

SKAP-Keluarga 2018

KELUARGA BERENCANA

6

Temuan Utama:

1. **Pengetahuan alat/cara KB:** Pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap semua alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB) 18 persen, belum mencapai target yang ditetapkan Renstra 2015-2019 31 persen.
2. **Pemakaian alat/cara KB :** Enam puluh persen wanita berstatus kawin 15-49 tahun menggunakan suatu alat/cara kontrasepsi dan 57 persen menggunakan alat/cara kontrasepsi modern. Sasaran pemakaian KB modern yang ditetapkan Renstra 2015-2019 pada tahun 2018 adalah 61,1 persen. Sehingga angka pemakaian kontrasepsi modern tahun 2018 belum mencapai target sasaran yang ditetapkan.
3. **Mix Metoda Kontrasepsi Modern** : Di antara pemakai KB, suntik KB merupakan kontrsepsi yang paling disukai (54 persen). Mix Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hasil survei SKAP 2018 adalah 23,1 persen, sedangkan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,5 persen. Target Indikator MKJP 2018 telah tercapai.
4. **Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi** dalam waktu 12 bulan pemakaian tercatat 25 persen. Sementara target Renstra tahun 2015-2019 untuk tingkat putus pakai kontrasepsi adalah 25 persen, dengan demikian target untuk tingkat putus pakai kontrasepsi pada tahun 2018 ini sudah dapat dipenuhi. Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pada pemakaian kondom pria (55 persen) berikutnya pemakaian suntik satu bulanan (46 persen), dan terendah pada pemakaian IUD (tujuh persen).
5. ***Unmet need KB**: Unmet need* KB di kalangan wanita status kawin tercatat 12 persen, empat persen untuk tujuan penjarangan kelahiran dan delapan persen untuk tujuan pembatasan kehamilan. Target Renstra 2015-2019 untuk unmet need KB pada tahun 2018 adalah 10,14 persen; sehingga unmet need hasil survei tahun 2018 untuk unmet need KB belum mencapai target sasaran yang ditetapkan.
6. **Alasan tidak ingin KB di masa mendatang**: Secara umum di antara wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB, 49 persennya tidak ingin ikut KB di waktu yang akan datang. Alasan terbanyak yang dikemukakan oleh wanita kawin umur 15-29 tahun adalah menyusui, berikutnya alasan tidak tersedia alat/cara KB. Sedangkan alasan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin umur 30-49 tahun adalah menopause/histerektomi, berikutnya tidak haid setelah melahirkan, jarang hubungan seks/suami jauh, dan tidak/kurang subur.

Penjelasan mengenai Keluarga Berencana (KB) dalam Bab 6 dibagi menjadi tiga bagian besar. Bagian pertama mengenai pengetahuan dan sikap terhadap KB, yang mencakup pengetahuan alat/cara KB, keterpaparan informasi KB melalui media, petugas, dan institusi. Bagian kedua menjelaskan penggunaan KB yang terdiri dari, penggunaan alat/cara KB, tempat memperoleh alat kontrasepsi modern dan pemberian *informed choice*. Bagian ketiga membahas tentang tidak pakai kontrasepsi yang mencakup putus pakai kontrasepsi, kebutuhan dan permintaan alat kontrasepsi, keinginan memakai KB di masa mendatang, alasan tidak menggunakan kontrasepsi dan kehamilan tidak diinginkan.

6.1. PENGETAHUAN MENGENAI KELUARGA BERENCANA

6.1.1. Pengetahuan mengenai Alat/cara KB

Pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya. Informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian alat/cara KB diperlukan untuk mengukur keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Informasi mengenai pengetahuan alat/cara KB dalam Survei Kenerja dan Akuntabilitas Program KKBPK 2018 diperoleh dengan meminta responden menyebutkan cara yang dapat dipakai oleh pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan. Apabila responden tidak dapat menjawab secara spontan, pewawancara membacakan penjelasan dari tiap alat/cara KB dan menanyakan apakah responden mengetahui alat/cara KB tersebut. Informasi yang dikumpulkan mencakup alat/cara KB modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari metode operasi wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, metode operasi pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, metode amenore laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Alat/cara KB tradisional terdiri dari gelang manik, pantang berkala, sanggama terputus, dan alat/cara KB tradisional lainnya.

"Indikator yang ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019 pada tahun 2018 adalah: persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern sebesar 31 persen".

Berbagai alat/cara KB modern sangat penting diketahui oleh setiap wanita. Wanita diharapkan mengetahui berbagai kelebihan metode KB yang mencakup efektivitas dan kepraktisan penggunaannya. Manfaat wanita mengetahui berbagai alat/cara KB modern adalah agar wanita dapat memilih dan memutuskan alat/cara KB yang tepat bagi dirinya dan pasangannya. Pengetahuan jenis alat/cara KB secara umum terdiri atas pengetahuan jenis alat/cara KB modern dan pengetahuan jenis alat/cara KB tradisional.

Tabel 6.1. menyajikan pengetahuan semua wanita, wanita kawin, dan wanita belum kawin tentang metode kontrasepsi menurut jenis dan macam alat/cara KB. Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia. Sembilan puluh sembilan persen wanita mengetahui paling sedikit satu jenis alat/cara KB, sedangkan untuk wanita kawin hampir 100 persen mengetahui paling sedikit satu jenis alat/cara KB. Tetapi untuk wanita yang belum kawin mengetahui satu alat/cara KB sebesar 96 persen. Rata-rata alat/cara KB yang diketahui oleh semua wanita adalah 7,8 alat/cara KB, sedangkan pada wanita kawin 8,2 alat/cara KB dan wanita yang belum kawin tahu 6 alat/cara KB.

Lebih dari 90 persen wanita kawin telah mengetahui kontrasepsi modern pil, IUD, suntik, kondom pria dan implant, tetapi untuk metoda operasi wanita (MOW) sebanyak 75 persen dan metode operasi

pria (MOP) masih relatif rendah yaitu 39 persen. Pengetahuan cara KB metode amenorhea laktasi (MAL) masih rendah yaitu 35 persen.Untuk jenis kontrasepsi tradisional, seperti pantang berkala dan senggama putus hanya diketahui wanita sekitar 60 persen.

Tabel 6.1. Pengetahuan mengenai alat/cara KB

Persentase semua wanita, wanita kawin, wanita belum kawin, usia 15-49 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, Indonesia 2018

Metode	Semua wanita	Wanita berstatus menikah/hidup bersama dengan pasangan	WUS belum menikah
Suatu alat/cara KB	99,2	99,9	96,3
Suatu alat/cara KB modern	99,1	99,8	96,1
Sterilisasi wanita/tubektomi	68,2	74,6	41,4
Sterilisasi pria/vasektomi	35,2	39,4	18,2
Susuk KB/Implan	89,3	95,8	62,0
IUD/spiral	81,4	88,8	49,9
Suntikan	97,7	99,5	89,9
Pil	97,3	99,0	89,9
Kontrasepsi darurat	11,8	12,6	8,9
Kondom pria	90,1	92,2	81,6
Kondom wanita	11,9	11,7	13,5
Intravag/diafragma	7,1	6,6	9,6
MAL	31,6	34,9	17,6
Suatu alat/cara KB tradisional	77,3	82,9	53,5
Gelang manik	6,4	6,6	5,2
Pantang berkala	54,0	59,0	33,4
Senggama terputus	57,7	64,6	28,0
Lainnya	35,9	38,3	25,2
Rata-rata alat/cara KB yang diketahui	7,8	8,2	6,0
Jumlah	60.599	47.053	11.313

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 6.2. menyajikan pengetahuan tentang alat/cara kontrasepsi di antara wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Persentase total pengetahuan wanita tentang suatu alat cara KB dan suatu cara KB modern hampir tidak ada perbedaan, masing-masing 99 persen. Demikian juga dengan karakteristik antar kelompok umur, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan, antar indeks kuintil kekayaan, antara pengetahuan semua metode dan metode modern tidak berbeda.

Apabila dilihat secara rinci distribusi dalam kategori karakteristik latar belakang, tampak bahwa pengetahuan wanita pada kelompok umur 15-19 tahun dan pada tingkat pendidikan terendah (tidak sekolah) tentang suatu alat/cara KB lebih rendah dari pada kelompok lainnya, yakni 96 persen berbanding 99 persen.

Tabel 6.2. Pengetahuan paling sedikit satu alat/cara KB

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Tahu			Jumlah WUS
	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB tradisional	
Umur				
15-19	95,5	95,2	48,5	7.822
20-24	99,2	99,1	73,5	6.990
25-29	99,8	99,8	82,6	8.641
30-34	99,9	99,9	84,3	9.582
35-39	99,9	99,8	83,5	10.100
40-44	99,9	99,8	82,7	9.428
45-49	99,8	99,7	80,6	8.035
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	99,3	99,2	80,1	30.765
Perdesaan	99,1	99,0	74,4	29.834
Pendidikan yang pernah diduduki				
Tidak pernah/belum sekolah	96,1	95,0	62,7	778
SD	99,6	99,5	72,4	17.162
SLTP	99,0	99,0	78,8	13.782
SLTA	98,9	98,8	77,1	21.242
D1/D2/D3/Akademi	99,8	99,8	91,1	2.151
Perguruan Tinggi	99,8	99,8	86,8	5.485
Kuintil kekayaan				
Terbawah	98,6	98,4	68,7	10.539
Menengah bawah	99,3	99,2	73,1	11.317
Menengah	99,4	99,3	77,7	12.350
Menengah atas	99,3	99,2	81,1	13.237
Teratas	99,4	99,4	83,7	13.156
Total	99,2	99,1	77,3	60.599

SKAP-Keluarga 2018

Pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang alat/cara KB modern menurut provinsi disajikan pada Lampiran A.6.1. Seperti hasil survei-survei sebelumnya, pengetahuan tentang berbagai jenis alat cara KB beragam menurut provinsi. Secara nasional wanita usia subur yang mengetahui sedikitnya satu dan dua macam alat/cara KB modern adalah 99 persen lebih, sedangkan wanita yang mengetahui sedikitnya tiga alat/cara KB sebesar 99 persen, selanjutnya 96 persen mengetahui empat alat/cara KB, seterusnya turun menjadi 90 persen yang tahu lima alat/cara KB, sebanyak 75 persen yang mengetahui sedikitnya enam alat/cara KB modern, selanjutnya 47 persen mengetahui tujuh alat/cara KB modern, dan kemudian turun secara menyolok menjadi 18 persen PUS yang mengetahui semua alat/cara KB modern (delapan jenis alat/cara KB modern). Pengetahuan tentang 8 (delapan) alat cara KB modern ini mencakup sterilisasi wanita, sterilisasi pria, susuk KB, IUD, pil, suntik, kondom pria dan metode amenore laktasi (MAL). Jika hasil SKAP 2018 dibandingkan dengan hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua jenis alat/cara KB modern sedikit meningkat dari 17 persen menjadi 18 persen.

Berdasarkan pencapaian nasional tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua alat/cara/metode kontrasepsi modern (delapan jenis alat/cara/metode KB modern) sebesar 18 persen, maka target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 sebesar 31 persen pada 2018 belum dicapai. Namun untuk pengetahuan tujuh metode kontrasepsi modern (mencakup sterilisasi wanita, sterilisasi pria, susuk KB, IUD, pil KB, suntik KB, dan kondom pria) sudah mencapai 47 persen.

Gambar 6.1 Pengetahuan PUS tentang semua jenis Alat/cara KB (8 jenis alat/cara KB) menurut Provinsi, Indonesia 2018
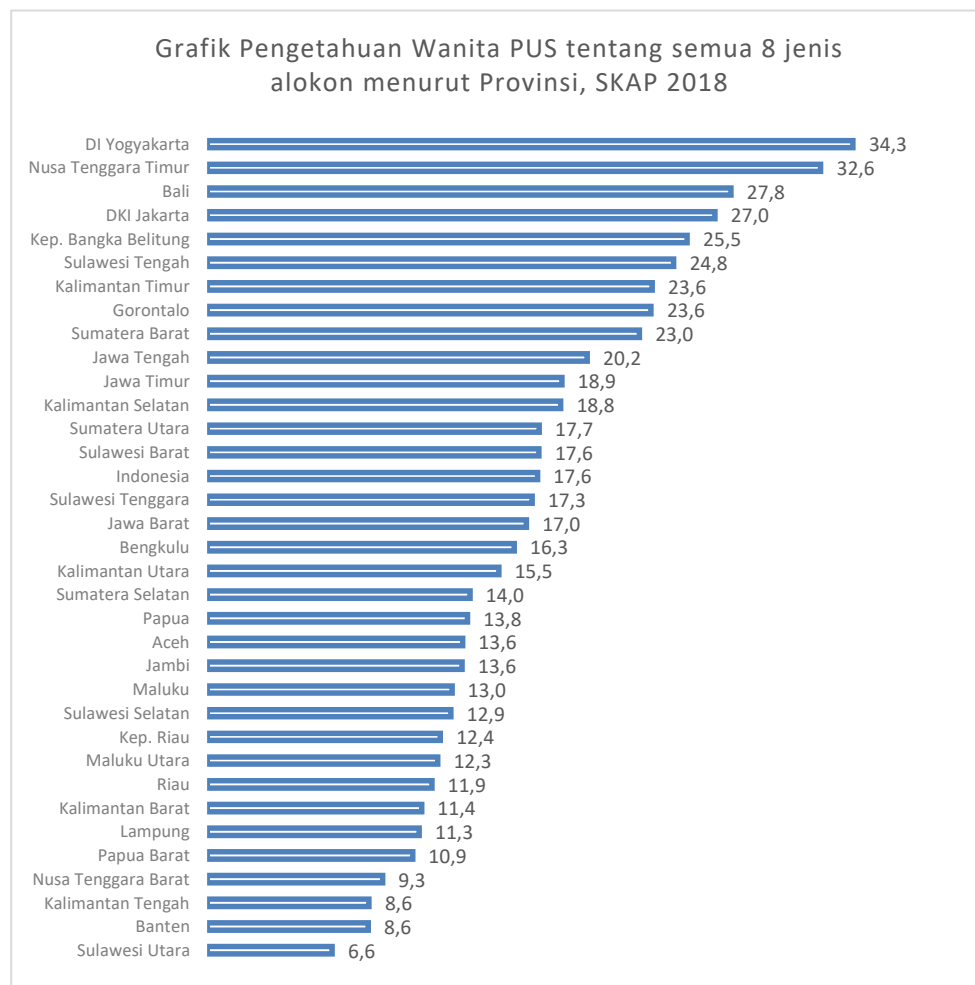
SKAP-Keluarga 2018

Grafik 6.1. Menyajikan informasi pengetahuan wanita pasangan usia subur yang mengetahui semua metode KB modern (delapan jenis metode KB modern) menurut provinsi. Wanita pasangan usia subur yang mengetahui sedikitnya satu jenis alat/cara KB, dua jenis alat/cara KB, sampai semua jenis alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB modern) menurut provinsi disajikan pada Lampiran A.6.1. Hanya 14 provinsi yang telah mencapai di atas 18 persen/di atas angka nasional. Pengetahuan semua alat/cara KB modern lima tertinggi di provinsi adalah Provinsi D.I. Yogyakarta (34 persen),

berikutnya Nusa Tenggara Timur (33 persen), Bali (28 persen), DKI Jakarta (27 persen) dan Bangka Belitung (26 persen). Sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Utara tujuh persen, Banten, Kalimantan Tengah, dan Nusa Tenggara Barat masing-masing sembilan persen, dan Papua Barat 11 persen.

Selanjutnya, pengetahuan wanita usia subur tentang jumlah berbagai alat/cara KB modern menurut hasil survei SKAP 2018, disajikan pada Lampiran A.6.2. Seperti hasil survei-survei sebelumnya, pengetahuan tentang jumlah jenis alat/cara KB di kalangan WUS menunjukkan gambaran/pola serupa dengan di kalangan wanita PUS. Secara nasional wanita usia subur yang mengetahui sedikitnya satu dan dua jenis alat/cara KB modern hampir 100 persen. Dilihat menurut provinsi (Lampiran A.6.2), persentase pengetahuan WUS terhadap semua alat kontrasepsi modern (delapan metode KB) paling tinggi di Provinsi D.I Yogyakarta (28 persen), berikutnya Nusa Tenggara Timur (27 persen), dan Bali (24 persen), sedangkan persentase pengetahuan WUS yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Utara (enam persen), Banten, Kalimantan Tengah (masing-masing delapan persen).

6.1.2. Keterpaparan Sumber Informasi KB dari Media dan Petugas

Program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) KB di Indonesia merupakan kegiatan penerangan dan sosialisasi program KB melalui berbagai media. Media memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan keluarga berencana. Informasi mengenai keterpaparan media penting bagi perencana program untuk menentukan target populasi yang efektif dalam pelaksanaan KIE program KB, baik melalui media massa maupun media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB dan lainnya. Kontak dengan petugas lapangan KB (PLKB) dan petugas kesehatan lainnya serta dengan guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, bidan/perawat, perangkat desa serta PPKBD/SubPPKBD juga sangat berperan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program Keluarga Berencana.

6.1.2.1. Keterpaparan Informasi KB dari Media

Berdasarkan Tabel 6.3 dapat dilihat bahwa wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui media massa (89 persen) dibandingkan dengan media luar ruang (67 persen). Penerimaan wanita PUS tentang pesan KB dari media massa terlihat dominan pada mereka yang tinggal di perkotaan (92 persen), dengan pendidikan D1/D2/D3/Akademi dan perguruan tinggi (di atas 91 persen) dan pada kuintil kekayaan menengah, menengah atas dan teratas (91 persen atau lebih tinggi). Pola yang sama dengan keterpaparan media luar ruang, namun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan keterpaparan media masa.

Tabel 6.3. Keterpaparan informasi KB melalui media

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Mendengar informasi tentang KB dari		Wanita kawin yang mendengar tentang KB
	Media massa	Media luar ruang	
Umur			
15-19	89,0	66,1	598
20-24	90,7	66,4	3.773
25-29	90,4	69,6	7.279
30-34	89,3	68,5	8.580
35-39	89,0	68,1	9.132
40-44	88,2	65,8	8.307
45-49	86,7	64,4	6.797
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	91,6	69,5	21.911
Perdesaan	86,3	65,1	22.555
Pendidikan yang pernah diduduki			
Tidak pernah/belum sekolah	70,2	50,6	526
SD	84,9	57,5	14.581
SLTP	88,7	68,7	10.965
SLTA	92,0	72,7	13.450
D1/D2/D3/Akademi	95,1	77,8	1.554
Perguruan Tinggi	94,9	80,4	3.390
Kuintil kekayaan			
Terbawah	81,1	58,0	7.466
Menengah bawah	87,6	63,3	8.450
Menengah	90,8	67,5	9.219
Menengah atas	90,6	69,7	9.632
Teratas	92,6	75,1	9.699
Total	88,9	67,3	44.466

SKAP-Keluarga 2018

Selanjutnya Tabel 6.4 menyajikan informasi tentang wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media menurut karakteristik latar belakang. Hasilnya menunjukkan responden wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui televisi (87 persen). Spanduk adalah sumber informasi penting kedua (49 persen) untuk mensosialisasikan pesan keluarga berencana yang diikuti media luar ruang dari poster (48 persen). Banner dan billbord merupakan salah satu sumber informasi yang didapat oleh responden, masing-masing 24 persen, diikuti oleh Mobil Unit Penerangan (Mupen) KB (19 persen), brosur/pamflet/leaflet (17 persen), dan mural/lukisan dinding/gravity (15 persen). Sedangkan sumber informasi dari koran hanya 13 persen dan informasi dari radio, majalah, lembar balik, dan pameran persentasenya masing-masing kurang dari 10 persen. Hanya lima persen responden yang tidak mendapat informasi dari satupun jenis media massa dan luar ruang yang ada.

Responden wanita berstatus kawin 15-49 tahun yang terpapar pesan KB melalui berbagai media selama enam bulan sebelum survei bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Responden di perkotaan lebih banyak terpapar informasi tentang KB dari sumber media apapun dibandingkan yang

tinggal di perdesaan. Umumnya perbedaan informasi dari berbagai jenis media yang didapat oleh responden di daerah perkotaan dan perdesaan selisihnya antara 2-5 persen. Kecuali khusus untuk sumber informasi dari jenis media banner dan *website* masing-masing perbedaannya antar wilayah kota dan desa mencapai sembilan persen dan 13 persen. Sedangkan informasi dari sumber radio hampir tidak ada perbedaan antara perkotaan dengan perdesaan yakni masing-masing persentasenya (sembilan dan delapan persen). Proporsi wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang terpapar pesan melalui sumber media massa dan media luar ruang menunjukkan hubungan yang positip dengan tingkat pendidikan dan status kekayaan. Makin tinggi pendidikan dan makin tinggi kuintil kekayaan, ada kecenderungan makin besar persentasenya yang mengetahui informasi tentang KB dari berbagai jenis media. Sedangkan jika dilihat dari kelompok umur, sumber informasi KB pada sebagian media tampak pola seperti huruf "U" terbalik, kelompok umur 25-39 tahun persentasenya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lebih muda dan lebih tua, khususnya untuk jenis media koran, spanduk, pamflet, lembar balik, spanduk, banner, dan website/ internet.

6.1.2.2. Keterpaparan Informasi KB dari Petugas Lini Lapangan

Selain melalui media massa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang, penyampaian informasi KKBPK dapat dilakukan melalui peran petugas lini lapangan. Petugas lini lapangan sebagai sumber informasi mempunyai kelebihan karena dapat dilakukan secara aktif dan melalui komunikasi dua arah.

Survei SKAP 2018 mengumpulkan informasi dari wanita kawin usia 15-49 tahun apakah mereka memperoleh informasi tentang KB dari PLKB/Penyuluh KB, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, bidan/perawat, perangkat desa, PPKBD/SUBPPKBD/Kader dalam 6 bulan sebelum survei. Tabel 6.5 menyajikan persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh informasi KB melalui kontak personal dengan berbagai petugas menurut karakteristik latar belakang. Wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak memperoleh informasi tentang KB dari bidan/perawat 76 persen, diikuti oleh teman/tetangga/saudara 66 persen, dan PPKBD/Sub PPKBD/Kader 45 persen. Sedangkan dari sumber perangkat desa 35 persen, PLKB/Penyuluh KB 28 persen, dan dokter 23 persen. Sumber informasi dari guru dan tokoh agama cukup rendah, masing-masing 12 persen dan tujuh persen. Terdapat lima persen responden yang tidak menerima informasi dari sumber petugas manapun.

Keterpaparan terhadap petugas penyampai informasi KB beragam menurut karakteristik latar belakang wanita. Sumber informasi KB dari bidan/perawat, PPKBD/Sub PPKBD, perangkat desa, tokoh masyarakat dan PLKB/PKB lebih tinggi di perdesaan dari pada di perkotaan. Sedangkan sumber informasi KB dari guru, dokter dan teman/tetangga/saudara, lebih tinggi persentase di perkotaan daripada di perdesaan. Dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur, persentase mendapat informasi KB semakin besar dari PLKB/PKB, tokoh agama,

perangkat desa, dan PPKBD/sub-PPKBD. Sedangkan makin muda kelompok umur lebih banyak mendapatkan informasi KB dari guru dan teman/saudara/tetangga. Sementara itu, menurut tingkat pendidikan, terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan semakin besar akses wanita terhadap penyuluh KB, guru, dokter, perangkat desa, dan PPKBD/Sub-PPKBD. Sementara akses terhadap penyampai informasi KB bidan lebih besar pada mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP).

Indeks kuintil kekayaan memperlihatkan hubungan yang beragam dengan berbagai penyampai informasi KB. Persentase wanita yang terpapar informasi dari guru, dokter, dan teman/tetangga/saudara, semakin meningkat dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Sebaliknya dengan perangkat desa dan bidan, semakin rendah indeks kekayaan semakin tinggi mendapatkan informasi tentang KB.

6.1.3. Keterpaparan Informasi KB dari Institusi

Selain melalui media massa dan petugas lini lapangan, informasi dapat juga didapat dari intitusi masyarakat mencakup melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Survei SKAP 2018 mengumpulkan informasi dari wanita kawin usia 15-49 tahun apakah mereka memperoleh informasi tentang KB dari pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan. Tabel 6.5a menyajikan persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh informasi KB melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan menurut karakteristik latar belakang.

Wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak memperoleh informasi tentang KB dari organisasi kemasyarakatan (57 persen), diikuti kelompok masyarakat dan pendidikan formal (masing-masing 20 persen dan 18 persen). Sedangkan informasi tentang KB dari institusi kelompok kegiatan (poktan) hanya delapan persen dan dari institusi pendidikan non-formal hanya tiga persen. Sebesar 29 persen wanita tidak mendengar informasi tentang KB dari satupun sumber informasi institusi tersebut di atas.

Keterpaparan terhadap institusi penyampai informasi KB beragam menurut karakteristik latar belakang wanita. Tabel 6.5a terlihat bahwa sumber informasi KB dari institusi tersebut antara perdesaan dan perkotaan tidak jauh berbeda, hanya selisih dua sampai lima persen kecuali keterpaparan terhadap pendidikan formal. Di daerah perkotaan sumber informasi dari pendidikan formal jalur lebih tinggi daripada di perdesaan (22 persen dibanding 15 persen). Sebaliknya sumber informasi KB dari organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan, lebih tinggi di perdesaan dari pada di perkotaan.

Dilihat dari kelompok umur menunjukkan pola yang hampir merata di hampir semua kelompok umur kecuali kelompok umur 15-19 tahun untuk semua jenis institusi penyampai informasi KB. Sementara itu, menurut tingkat pendidikan, terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan semakin banyak terpapar informasi tentang KB dari semua jenis institusi. Berdasarkan karakteristik indeks kuintil kekayaan memperlihatkan hubungan yang beragam dan tidak terpola, kecuali untuk institusi pendidikan formal, semakin tinggi indeks kuintil kekayaan semakin banyak mendapatkan informasi tentang KB dari institusi tersebut. Sebaliknya informasi KB dari organisasi masyarakat, terlihat bahwa semakin tinggi indeks kuintil kekayaan, semakin menurun mereka akses informasi KB dari institusi tersebut.

6.1.4. Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lini Lapangan

Pada Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK tahun 2018, terdapat beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi apakah wanita kawin usia 15-49 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pernah melakukan kontak atau dikunjungi oleh petugas lini lapangan dan membicarakan tentang KB dalam 12 bulan sebelum survei. Tabel 6.6 menyajikan informasi tentang kontak antara wanita kawin usia 15-49 yang bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan berdasarkan karakteristik latar belakang. Data ini memberikan informasi tentang kesempatan ber-KB yang terlewatkan *(missed opportunity)* dan mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam program KB.

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa 13 persen wanita berstatus kawin yang tidak ber KB dikunjungi petugas KB dan berdiskusi tentang KB; sebesar 66 persen wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi tersebut mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir, selanjutnya 19 persen diantaranya berdiskusi tentang KB, dan selebihnya (48 persen) tidak membahas tentang KB selama kunjungan di fasilitas kesehatan tersebut. Persentase wanita kawin yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan namun tidak mendiskusikan KB merupakan peluang yang tidak dimanfaatkan dalam penyampaian informasi KB (*missed opportunity*). Dengan demikian besar kejadian *missed opportunity* dalam pelayanan KB adalah 48 persen. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa pelayanan KB tidak dilakukan secara terintegrasi penuh ke dalam sistem pelayanan kesehatan.

Kesempatan yang terlewatkan tersebut dominan pada wanita di perkotaan dari pada di perdesaan (50 persen berbanding 44 persen). Kesempatan yang terlewatkan dalam pelayanan KB terlihat tidak banyak berbeda antar kelompok umur wanita, kecuali pada kelompok umur muda 15-19 tahun persentasenya lebih tinggi (52 persen). Berdasarkan pendidikan dan indeks kuintil kekayaan menunjukkan pola hubungan yang positif dengan kesempatan yang terlewatkan dalam pelayanan KB. Semakin tinggi pendidikan dan indeks kuintil kekayaan, maka semakin besar kesempatan yang

terlewatkan dalam pelayanan KB yang dialami wanita.

Untuk gambaran provinsi tentang kontak petugas KB dan kunjungan ke fasilitas kesehatan dapat dicermati pada Lampiran Tabel A.6.3. Kejadian *missed opportunity* dalam pelayanan KB beragam menurut provinsi. Presentase tertinggi terdapat di Provinsi D.I Yogyakarta (60 persen), diikuti oleh Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Lampung (masing-masing 55 persen). Sedangkan persentase terendah terdapat di Maluku (28 persen), berikutnya Sulawesi Tengah (31 persen), Sulawesi Tenggara (32 persen).

Tabel 6.4. Sumber informasi tentang KB dari media massa dan media luar ruang

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jenis media massa dan luar ruang															Wanita kawin yang mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Tidak satupun	
Umur																
15-19	6,9	84,9	10,2	4,8	12,3	5,8	49,4	44,0	22,2	24,6	0,9	31,6	21,1	16,5	5,2	598
20-24	6,7	87,5	11,3	7,3	17,0	8,3	48,0	49,2	22,5	22,4	2,0	36,5	17,4	15,8	3,8	3.773
25-29	7,7	87,7	13,4	9,1	18,3	9,1	48,9	51,4	24,8	25,2	3,4	33,0	18,3	16,1	3,8	7.279
30-34	7,7	86,7	14,4	8,3	18,8	8,8	48,8	50,0	24,4	25,2	3,6	25,0	19,3	15,3	4,4	8.580
35-39	8,7	87,4	13,6	7,9	17,5	7,8	48,2	50,3	24,3	25,1	3,4	17,0	18,8	15,2	4,4	9.132
40-44	9,1	86,7	12,9	7,5	16,2	6,6	46,1	47,4	21,4	22,6	3,2	13,0	18,2	14,5	5,5	8.307
45-49	9,7	85,2	12,0	7,2	15,6	6,7	44,7	46,5	23,0	24,8	3,4	9,3	18,4	14,5	5,9	6.797
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	8,5	89,2	15,5	9,6	20,0	9,3	50,2	52,3	28,2	27,8	4,1	27,8	19,1	16,9	3,3	21.911
Perdesaan	8,3	84,5	10,8	6,2	14,5	6,4	44,9	46,0	18,9	21,1	2,3	14,5	18,0	13,5	6,1	22.555
Pendidikan yang pernah diduduki																
Tidak pernah/blm sekolah	7,9	66,9	4,4	2,2	5,6	2,9	33,5	31,5	14,8	12,4	0,6	1,5	13,4	9,4	17,0	526
SD	6,4	83,7	6,1	2,8	9,9	4,3	40,2	39,2	15,9	16,3	0,9	4,8	13,4	12,5	7,7	14.581
SLTP	7,7	86,9	11,1	7,0	16,6	7,8	49,1	50,3	23,6	23,7	2,5	15,8	18,5	15,5	4,5	10.965
SLTA	9,3	89,3	16,5	9,9	20,6	9,3	51,3	54,9	27,1	29,1	4,0	30,7	21,1	16,1	2,6	13.450
D1/D2/D3/Akademi	13,3	91,8	27,4	19,0	32,8	17,6	54,9	60,1	35,7	36,6	10,4	55,3	26,7	18,9	1,2	1.554
Perguruan Tinggi	13,4	90,5	31,3	20,3	31,9	13,7	57,4	62,5	36,9	39,0	9,8	57,5	27,7	21,0	0,8	3.390
Kuintil kekayaan																
Terbawah	8,6	78,5	9,1	5,0	12,4	4,7	38,4	39,9	13,2	16,9	2,1	9,3	15,8	12,6	9,0	7.466
Menengah bawah	7,1	85,8	9,4	5,1	14,1	6,3	42,8	44,1	19,8	20,5	2,2	13,8	17,4	14,7	5,5	8.450
Menengah	7,6	89,1	12,4	6,7	16,5	7,5	47,5	48,8	22,9	23,8	3,0	19,5	17,4	14,3	3,5	9.219
Menengah atas	7,9	88,4	15,0	8,9	17,4	7,8	50,3	52,4	25,9	26,9	3,7	23,6	19,1	16,5	3,8	9.632
Teratas	10,6	90,2	18,3	12,8	24,1	12,0	55,9	57,6	32,6	31,6	4,8	35,5	22,2	17,2	2,8	9.699
Total	8,4	86,8	13,1	7,9	17,2	7,8	47,5	49,1	23,5	24,4	3,2	21,1	18,5	15,2	4,7	44.466

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 6.5. Wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Petugas pemberi informasi											Wanita kawin yang mende-ngar tentang KB
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masya-rakat	Dokter	Bidan /Perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD /Kader	Teman /tetangga /saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD Sub PPKBD/Kader	
Umur												
15-19	15,8	12,7	5,8	15,0	16,0	73,8	20,5	32,0	72,6	3,9	38,4	598
20-24	22,3	15,0	5,5	17,2	20,4	76,8	28,1	39,2	69,0	4,9	47,4	3.773
25-29	25,9	13,9	6,3	15,7	23,2	77,9	32,5	40,5	66,0	4,8	50,2	7.279
30-34	28,3	13,0	7,3	15,6	23,9	77,8	33,8	46,2	66,5	4,2	55,0	8.580
35-39	29,3	10,7	7,1	16,6	23,7	76,1	35,4	47,2	64,3	4,3	55,7	9.132
40-44	30,1	10,2	7,2	17,1	22,4	74,3	37,2	46,9	65,7	4,6	56,8	8.307
45-49	29,7	10,0	8,2	19,4	22,8	71,3	37,8	48,9	64,9	5,4	57,7	6.797
Daerah tmpt tinggal												
Perkotaan	25,0	14,0	6,9	16,1	26,5	71,9	30,8	43,1	66,9	5,3	51,4	21.911
Perdesaan	30,9	9,7	7,2	17,4	19,4	79,3	38,1	47,3	64,9	3,9	57,1	22.555
Pendidikan yang pernah diduduki												
Tdk pernah/blm sklh	18,7	5,0	7,1	20,9	12,5	70,7	28,6	37,7	63,1	4,2	45,6	526
SD	25,9	4,0	5,2	14,7	15,3	77,0	32,8	46,9	63,8	4,4	55,1	14.581
SLTP	27,4	10,8	6,7	16,4	19,5	78,4	34,2	48,0	66,3	4,5	56,5	10.965
SLTA	28,8	15,4	7,6	17,9	26,7	73,5	34,9	43,3	67,9	4,9	52,6	13.450
D1/D2/D3/Akademi	34,3	29,0	11,6	22,1	45,4	72,8	40,5	45,3	65,9	5,3	56,6	1.554
Perguruan Tinggi	34,0	27,9	11,7	19,4	42,8	72,0	39,5	38,0	65,8	4,9	50,5	3.390
Kuintil kekayaan												
Terbawah	30,7	9,0	8,2	16,3	19,1	78,6	36,5	45,2	63,9	3,8	56,0	7.466
Menengah bawah	27,2	8,7	6,4	17,4	18,5	76,5	34,9	45,4	62,6	4,3	55,1	8.450
Menengah	27,9	10,4	6,0	14,5	20,5	76,3	34,3	45,2	65,3	5,1	54,0	9.219
Menengah atas	26,8	13,0	6,9	16,2	22,5	73,9	33,9	46,1	66,9	4,9	54,4	9.632
Teratas	27,8	16,9	7,6	19,4	32,2	73,9	33,4	44,4	69,8	4,9	52,4	9.699
Total	28,0	11,8	7,0	16,8	22,9	75,7	34,5	45,2	65,9	4,6	54,3	44.466

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 6.6. Kontak bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan

Persentase wanita kawin bukan peserta KB yang kontak dengan petugas KB atau pemberi layanan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Wanita kawin yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan KB dalam 12 bulan terakhir	Wanita kawin yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir			Wanita kawin bukan peserta KB
		Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB	Jumlah	
Umur					
15-19	12,7	19,9	52,2	72,1	329
20-24	12,9	23,5	47,9	71,4	1.726
25-29	11,5	22,9	48,8	71,7	3.182
30-34	14,1	23,8	45,9	69,7	3.392
35-39	13,9	18,8	49,1	67,9	3.290
40-44	11,8	14,5	46,6	61,0	3.213
45-49	11,1	10,8	46,7	57,5	3.522
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	10,2	17,0	50,2	67,3	10.023
Perdesaan	15,2	20,4	44,4	64,8	8.632
Jenjang pendidikan yang pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	13,1	11,0	38,3	49,3	357
SD	12,9	16,5	46,3	62,9	5.775
SLTP	13,0	18,4	48,0	66,5	4.096
SLTA	12,4	19,4	48,5	68,0	5.952
D1/D2/D3/Akademi	12,9	26,1	45,6	71,7	779
Perguruan Tinggi	10,5	21,6	49,5	71,0	1.695
Kuintil kekayaan					
Terbawah	14,9	21,2	42,3	63,5	3.428
Menengah bawah	13,5	20,0	45,9	65,8	3.459
Menengah	11,5	17,6	46,9	64,5	3.704
Menengah atas	12,2	19,2	47,8	67,0	4.070
Teratas	10,9	15,6	53,7	69,3	3.992
Total	12,5	18,6	47,5	66,1	18.654

SKAP-Keluarga 2018

6.2. PEMAKAIAN ALAT/CARA KB SAAT INI

Informasi mengenai tingkat pemakaian kontrasepsi (prevalensi kontrasepsi) penting untuk mengukur keberhasilan Program Keluarga Berencana. Prevalensi kontrasepsi didefinisikan sebagai proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun pada saat survei memakai salah satu alat/cara KB. Uraian berikut menyajikan informasi tingkat pemakaian kontrasepsi, tren pemakaian kontrasepsi, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi seperti sumber pelayanan kontrasepsi, waktu sterilisasi, dan pemberian *informed choice*.

6.2.1. Pemakaian Kontrasepsi Saat Ini

Pemakaian kontrasepsi saat survei ditanyakan kepada responden wanita kawin umur 15-49 tahun.
Tabel 6.7 menunjukkan bahwa sebanyak 60 persen wanita kawin menggunakan suatu alat/cara KB, sebanyak 57 persen wanita kawin menggunakan alat/cara KB modern, dan pemakai KB tradisional hanya tiga persen. Dilihat menurut jenis alat/cara KB modern, sebagian besar menggunakan suntik sebanyak 30 persen (26 persen suntikan 3 bulanan dan empat persen suntikan satu bulanan). Pemakai terbanyak berikutnya adalah pil (12 persen), susuk KB/implan (lima persen), IUD/spiral (lima persen), sterilisasi wanita (tiga persen), kondom pria (dua persen), sterilisasi pria dan MAL (masing-masing 0,1 persen).

Menurut provinsi hasil survei menunjukkan persentase pemakai kontrasepsi bervariasi, disajikan pada Tabel A.6.4 untuk WUS dan Tabel A.6.5 untuk PUS. Lampiran Tabel A.6.5 menunjukkan bahwa Provinsi Bangka Belitung memiliki persentase wanita kawin 15-49 pemakai kontrasepsi yang tertinggi (69 persen), berikutnya Bengkulu dan Jawa Timur (masing-masing 68 persen). Provinsi dengan pemakai kontrasepsi lebih dari 60 persen selain tiga provinsi tersebut adalah: Provinsi Lampung dan Jawa Tengah (masing-masing 67 persen), Sulawesi Utara (66 persen), D.I Yogyakarta dan Sulawesi Tengah (masing-masing 65 persen), Kalimantan Selatan dan Gorontalo (masing-masing 64 persen), Bali dan Kalimantan Tengah (masing-masing 63 persen), Jambi dan Kalimantan Barat (masing-masing 62 persen), dan Jawa Barat (61 persen).

6.2.2. Pemakaian Kontrasepsi Saat ini Menurut Umur

Tabel 6.7 menyajikan distribusi persentase semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei memakai metode KB menurut kelompok umur. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada wanita berstatus kawin, karena sangat sedikit wanita yang belum kawin melaporkan menggunakan kontrasepsi.

Enam puluh persen wanita kawin umur 15-49 tahun menggunakan kontrasepsi terdiri dari 57 persen menggunakan metode modern dan hanya tiga persen menggunakan metode tradisional. Suntikan 3 bulan adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh pil (masing-masing sebesar 26 persen dan 12 persen). Pemakaian metode MKJP lebih rendah mencakup implan dan IUD (masing-masing lima persen), MOW tiga persen dan MOP kurang dari satu persen. Pencapaian Mix MKJP (Tabel A.6.5a) secara nasional (proporsi pemakaian MKJP di antara peserta KB modern) sebesar 23 persen.

Terkait dengan target indikator renstra untuk Mix MKJP pada tahun 2018 sebesar 22,3 persen, maka hasil survei tahun 2018 untuk Mix MKJP (23 persen) telah mencapai target yang di tetapkan. Berkaitan dengan prevalensi KB modern, RPJMN dan Renstra 2015-2019 menetapkan target 61,1 persen pada tahun 2018. Hasil survei SKAP 2018 prevalensi KB modern 57 persen, berarti belum mencapai target yang ditetapkan.

Wanita yang lebih muda (umur 15-19 tahun) dan yang lebih tua (umur 45-49 tahun) lebih sedikit yang memakai kontrasepsi dibandingkan dengan wanita pada pertengahan usia subur (umur 20-44 tahun). Pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin semua kelompok umur didominasi oleh metode kontrasepsi modern. Namun, preferensi untuk metode tertentu bervariasi menurut umur. Sebagai contoh, meskipun suntikan tiga bulan paling banyak digunakan pada setiap kelompok umur, metode ini paling populer di kalangan wanita usia 15-34 tahun. Lebih lanjut, Tabel 6.7 juga menunjukkan partisipasi pria dalam ber-KB masih terlihat rendah. Hanya sedikit wanita kawin umur 15-49 tahun yang melaporkan penggunaan kondom pria (dua persen), sanggama terputus (dua persen), pantang berkala (satu persen), dan sterilisasi pria (kurang dari satu persen).

Tabel 6.7. Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut umur

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai dan kelompok umur, Indonesia 2018

			Suatu alat/cara KB modern													Suatu alat/cara KB tradisional						
Umur	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Sterilisasi wanita/tubektomi	Sterilisasi pria/vasektomi	Susuk KB/Implan	IUD/ spiral	Suntik-an 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrasepsi darurat	Kon-dom pria	Kon-dom wanita	Intravag/ dia-frag-ma	Ameno-rea laktasi (MAL)	Suatu alat/ cara KB tradisional	Ge-lang ma-nik	Pan-tang ber-kala	Senggama terputus	KB tradisional lain	Tidak pakai KB	Jumlah	Jumlah wanita
SEMUA WANITA																						
15-19	4,2	4,0	0,0	0,0	0,2	0,1	0,4	2,6	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,2	0,0	95,8	100,0	7.822
20-24	32,1	30,9	0,0	0,0	2,6	1,7	2,9	18,2	4,6	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	1,2	0,0	0,4	0,8	0,1	67,9	100,0	6.99
25-29	52,0	49,2	0,3	0,0	4,3	3,1	5,5	27,1	7,9	0,0	0,9	0,0	0,0	0,1	2,8	0,0	1,2	1,5	0,1	48,0	100,0	8.641
30-34	59,1	55,9	1,4	0,0	5,3	4,6	3,6	27,9	10,7	0,0	2,1	0,0	0,0	0,2	3,3	0,0	1,0	2,1	0,1	40,9	100,0	9.582
35-39	62,5	59,7	4,1	0,1	5,8	5,5	4,1	26,0	12,5	0,0	1,5	0,0	0,0	0,1	2,9	0,0	1,1	1,5	0,2	37,5	100,0	10.100
40-44	60,2	56,4	5,6	0,3	4,6	4,9	3,3	22,4	13,1	0,1	2,0	0,0	0,0	0,1	3,8	0,0	1,4	2,0	0,4	39,8	100,0	9.428
45-49	47,9	44,5	6,3	0,4	3,8	4,4	1,5	15,6	11,2	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	3,5	0,0	1,5	1,7	0,3	52,1	100,0	8.035
Jumlah	47,1	44,5	2,7	0,1	4,0	3,6	3,2	20,6	9,0	0,0	1,3	0,0	0,0	0,1	2,6	0,0	1,0	1,4	0,2	52,9	100,0	60.599
WANITA KAWIN																						
15-19	49,8	47,4	0,0	0,0	2,3	1,5	4,9	31,4	7,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	0,1	2,3	0,0	50,2	100,0	654
20-24	56,5	54,3	0,0	0,0	4,6	2,9	5,2	32,2	8,0	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	2,2	0,0	0,6	1,4	0,1	43,5	100,0	3.965
25-29	58,4	55,2	0,3	0,0	4,8	3,5	6,2	30,5	8,9	0,0	1,0	0,0	0,0	0,1	3,2	0,0	1,3	1,7	0,1	41,6	100,0	7.650
30-34	62,4	59,0	1,5	0,0	5,6	4,9	3,8	29,5	11,2	0,0	2,2	0,0	0,0	0,2	3,5	0,0	1,1	2,3	0,1	37,6	100,0	9.032
35-39	65,7	62,6	4,3	0,1	6,1	5,7	4,3	27,4	13,1	0,0	1,6	0,0	0,0	0,1	3,0	0,0	1,2	1,6	0,2	34,3	100,0	9.579
40-44	63,8	59,7	5,9	0,3	4,8	5,2	3,6	23,8	13,9	0,2	2,2	0,0	0,0	0,1	4,0	0,0	1,5	2,1	0,4	36,2	100,0	8.868
45-49	51,8	48,0	6,6	0,4	4,0	4,7	1,6	16,9	12,2	0,0	1,5	0,0	0,0	0,0	3,8	0,0	1,6	1,8	0,3	48,2	100,0	7.303
Jumlah	60,4	57,0	3,3	0,1	5,0	4,6	4,0	26,4	11,5	0,0	1,7	0,0	0,0	0,1	3,4	0,0	1,3	1,9	0,2	39,6	100,0	47.053

SKAP-Keluarga 2018

Hal yang cukup menarik adalah pemakaian MKJP cukup tinggi di kalangan wanita usia tua, dijumpai lima persen dan empat persen wanita umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun menggunakan susuk/implan. Disisi lain wanita umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun melakukan operasi/sterilisasi (masing-masing enam persen dan tujuh persen). Angka ini walaupun cukup banyak, namun pemakaian MKJP pada kelompok wanita usia tua, sudah tidak ada lagi pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas.

6.2.3. Pemakaian Kontrasepsi Menurut Karakteristik Latar Belakang

Tabel 6.8 dan Tabel 6.9 menyajikan informasi prevalensi pemakaian kontrasepsi di antara semua wanita umur 15-49 tahun dan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Pembahasan dalam tabel berfokus pada hasil prevalensi kontrasepsi di kalangan wanita berstatus kawin.

Tabel 6.9 menunjukkan distribusi pemakaian alat/cara KB di antara wanita kawin menurut karakteristik latar belakang. Dilihat dari tempat tinggal menunjukkan bahwa secara umum angka prevalensi kontrasepsi modern pada wanita kawin di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (masing-masing 62 persen dan 52 persen). Namun dilihat dari jenis alat/cara KB, untuk pemakaian KB kondom, IUD dan kontap wanita (MOW), suntik satu bulanan, di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan, sebaliknya pemakaian suntik KB 3 bulanan, pil KB dan susuk lebih rendah di daerah perkotaan. Dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan makin menurun prevalensi pemakaian KB, kecuali pada wanitayang belum sekolah atau tidak sekolah pemakaiannya masih rendah. Pola ini secara umum sama dengan tingkat kuintil kekayaan, makin tinggi tingkat kuintil kekayaan makin rendah pemakaian KB, kecuali untuk kuintil kekayaan terbawah pemakaian KB memang rendah. Pemakaian KB IUD pada wanita kawin menunjukkan bahwa makin tinggi pendidikan cenderung lebih besar menggunakan IUD. Pola yang sama dengan IUD terjadi pada pemakaian suntik KB satu bulanan. Jumlah anak masih hidup yang dipunyai wanita kawin berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi, yaitu menunjukkan pola seperti huruf “U” terbalik. Pada wanita kawin yang belum punya anak, sebesar delapan persen memakai alat/cara KB untuk tujuan penundaan kehamilan.

Tabel Lampiran A.6.4 dan A.6.5 menyajikan distribusi persentase dari semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 menurut metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan provinsi. Pada Tabel Lampiran A.6.5 terlihat bahwa Bali dan D.I Yogyakarta merupakan provinsi terbanyak pemakai kontrasepsi modern IUD (masing-masing 14 persen dan 17 persen). Sedangkan untuk kontrasepsi susuk KB banyak terdapat di Provinsi Bengkulu, NTT, Sulawesi Utara, Gorontalo dan Maluku Utara pemakaian kontrasepsi susuk lebih dari 10 persen. Untuk pemakaian kontrasepsi suntik KB persentase terbanyak adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (40 persen), berikutnya Lampung (38 persen), Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, dan Bengkulu (masing-masing 37 persen).

Tabel 6.8. Wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai

Distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB modern												Suatu alat/cara KB tradisional	Suatu alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	Jumlah Wanita
			Sterilisasi wanita / tubektomi	Sterilisasi pria /vasektomi	Susuk KB /Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrasepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Intravag/ diafragma	Amenorea laktasi (MAL)		Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain			
Daerah tempat tinggal																						
Perkotaan	42,1	38,7	2,8	0,1	2,2	4,6	3,5	15,4	8,2	0,0	1,8	0,0	0,0	0,1	3,4	0,0	1,4	1,8	0,2	57,9	100,0	30.765
Perdesaan	52,4	50,5	2,5	0,1	5,8	2,6	2,8	26,0	9,8	0,0	0,8	0,0	0,0	0,1	1,8	0,0	0,6	1,1	0,2	47,6	100,0	29.834
Status perkawinan																						
Belum menikah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	##	100,0	11.313
Menikah	60,4	57,0	3,3	0,1	5,0	4,7	4,1	26,4	11,6	0,0	1,7	0,0	0,0	0,1	3,4	0,0	1,3	1,9	0,2	39,6	100,0	46.768
Hidup bersama dengan	49,6	49,4	1,4	0,0	8,7	1,6	0,7	32,8	4,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1	50,4	100,0	285
Cerai hidup	6,2	6,1	1,9	0,0	0,7	0,7	0,5	1,2	1,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	93,8	100,0	1.311
Cerai mati	9,5	9,0	1,9	0,0	1,3	1,4	0,1	2,9	1,3	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,4	0,0	0,0	90,5	100,0	922
Pendidikan yang pernah diduduki																						
Tdk Prnh/Blm skl	41,8	41,1	2,4	0,1	3,5	1,3	0,5	27,6	5,8	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,1	0,3	0,2	58,2	100,0	778
SD	59,8	58,3	3,0	0,2	6,1	2,4	2,3	30,6	13,1	0,0	0,5	0,0	0,0	0,1	1,5	0,0	0,4	0,8	0,3	40,2	100,0	17.162
SLTP	54,1	51,6	2,4	0,1	4,6	3,2	4,0	25,5	10,6	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0	2,5	0,0	0,7	1,6	0,1	45,9	100,0	13.782
SLTA	37,4	34,5	2,5	0,1	2,7	4,1	3,7	13,2	6,6	0,1	1,5	0,0	0,0	0,1	2,9	0,0	1,1	1,7	0,1	62,6	100,0	21.242
D1/D2/D3/AKADEMI	37,8	32,7	2,5	0,0	2,3	7,0	2,1	10,2	4,7	0,0	3,6	0,0	0,0	0,2	5,1	0,0	2,4	2,5	0,2	62,2	100,0	2.151
Perguruan Tinggi	32,2	27,6	3,0	0,2	1,5	6,0	2,5	8,6	3,7	0,0	2,2	0,0	0,0	0,1	4,5	0,0	2,5	1,9	0,1	67,8	100,0	5.485
Anak masih hidup																						
0	2,0	1,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	0,6	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0	98,0	100,0	14.869
1-2	60,1	56,8	1,3	0,1	4,8	4,4	4,4	28,1	11,8	0,0	1,8	0,0	0,0	0,1	3,3	0,0	1,3	1,9	0,1	39,9	100,0	32.149
3-4	68,1	64,4	8,7	0,3	6,2	6,1	3,6	25,4	12,2	0,1	1,6	0,0	0,0	0,1	3,7	0,0	1,4	1,9	0,4	31,9	100,0	11.917
5 +	51,5	47,5	9,6	0,1	5,5	3,6	1,3	20,5	6,1	0,0	0,5	0,0	0,0	0,2	3,9	0,0	1,2	1,9	0,8	48,5	100,0	1.662
Kuintil kekayaan																						
Terbawah	46,6	45,0	1,6	0,2	5,0	1,5	1,5	25,4	9,3	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	0,4	1,0	0,2	53,4	100,0	10.539
Menengah bawah	49,7	48,2	2,9	0,2	5,5	2,4	2,7	24,3	9,5	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	0,3	1,1	0,2	50,3	100,0	11.317
Menengah	48,6	46,1	2,5	0,0	4,0	3,5	3,6	22,2	9,0	0,0	1,2	0,0	0,0	0,1	2,5	0,0	0,8	1,4	0,2	51,4	100,0	12.35
Menengah atas	45,3	42,2	2,6	0,1	3,3	3,6	3,9	18,7	8,6	0,0	1,4	0,0	0,0	0,1	3,0	0,0	1,3	1,6	0,1	54,7	100,0	13.237
Teratas	45,9	41,9	3,5	0,1	2,4	6,5	3,7	14,1	8,8	0,1	2,6	0,0	0,0	0,1	4,1	0,0	1,9	2,0	0,2	54,1	100,0	13.156
Total	**47,1**	**44,5**	**2,7**	**0,1**	**4,0**	**3,6**	**3,2**	**20,6**	**9,0**	**0,0**	**1,3**	**0,0**	**0,0**	**0,1**	**2,6**	**0,0**	**1,0**	**1,4**	**0,2**	**52,9**	**100,0**	**60.599**

Tabel 6.9. Wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai

Distribusi wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Suatu alat /cara KB	Suatu alat/ cara KB modern	Suatu alat/cara KB modern											Amenorea laktasi (MAL)	Suatu alat/ cara KB tradisional	Suatu alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	Jumlah Wanita
			Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrasepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Intravag/ diafragma			Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain			
Daerah tempat tinggal																						
Perkotaan	56,2	51,7	3,6	0,1	2,9	6,2	4,6	20,5	11,0	0,1	2,4	0,0	0,0	0,1	4,5	0,0	1,9	2,4	0,2	43,8	100	22.870
Perdesaan	64,3	62,0	3,0	0,2	7,0	3,2	3,5	32,0	12,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,1	2,3	0,0	0,7	1,3	0,2	35,7	100	24.183
Status perkawinan																						
Menikah	60,4	57,0	3,3	0,1	5,0	4,7	4,1	26,4	11,6	0,0	1,7	0,0	0,0	0,1	3,4	0,0	1,3	1,9	0,2	39,6	100	46.768
Hidup bersama dengan pasangan	49,6	49,4	1,4	0,0	8,7	1,6	0,7	32,8	4,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1	50,4	100	285
Pendidikan yang pernah diduduki																						
Tdk prnh/blm skl	47,5	46,8	2,6	0,1	4,0	1,3	0,5	31,6	6,6	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,1	0,3	0,2	52,5	100	679
SD	63,8	62,2	3,1	0,2	6,5	2,5	2,5	32,8	14,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,1	1,6	0,0	0,4	0,9	0,3	36,2	100	15.964
SLTP	64,5	61,5	2,8	0,1	5,5	3,8	4,7	30,4	12,6	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	3,0	0,0	0,9	2,0	0,1	35,5	100	11.527
SLTA	57,0	52,5	3,8	0,1	4,0	6,1	5,7	20,3	10,0	0,1	2,3	0,0	0,0	0,1	4,5	0,0	1,7	2,6	0,2	43,0	100	13.847
D1/D2/D3/Akadmi	50,9	44,0	3,3	0,0	3,2	9,5	2,8	13,8	6,4	0,0	4,9	0,0	0,0	0,3	6,9	0,0	3,2	3,4	0,3	49,1	100	1.588
Perguruan Tinggi	50,8	43,6	4,5	0,3	2,3	9,5	4,0	13,6	5,8	0,0	3,4	0,0	0,0	0,2	7,2	0,0	4,0	3,0	0,2	49,2	100	3.448
Anak masih hidup																						
0	8,4	7,6	0,3	0,0	0,2	0,2	1,4	2,5	2,9	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0	0,3	0,4	0,1	91,6	100	3.397
1-2	62,5	59,1	1,3	0,1	5,0	4,5	4,6	29,3	12,3	0,0	1,9	0,0	0,0	0,1	3,4	0,0	1,3	2,0	0,1	37,5	100	30.762
3-4	70,9	67,0	8,8	0,3	6,5	6,4	3,8	26,6	12,7	0,1	1,6	0,0	0,0	0,1	3,8	0,0	1,4	2,0	0,4	29,1	100	11.338
5 +	54,7	50,5	10,2	0,1	5,9	3,8	1,4	21,8	6,5	0,0	0,5	0,0	0,0	0,3	4,2	0,0	1,2	2,1	0,9	45,3	100	1.554
Kuintil kekayaan																						
Terbawah	58,8	56,9	2,0	0,2	6,2	1,9	1,9	32,2	11,7	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0	0,5	1,2	0,2	41,2	100	8.322
Menengah bawah	61,8	59,9	3,5	0,2	6,8	3,0	3,4	30,3	11,8	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0	0,3	1,4	0,2	38,2	100	9.052
Menengah	61,7	58,5	3,1	0,1	5,1	4,4	4,6	28,2	11,4	0,0	1,5	0,0	0,0	0,1	3,2	0,0	1,1	1,8	0,3	38,3	100	9.663
Menengah atas	59,3	55,3	3,3	0,1	4,4	4,8	5,1	24,6	11,3	0,0	1,8	0,0	0,0	0,1	4,0	0,0	1,7	2,1	0,2	40,7	100	10.004
Teratas	60,1	54,8	4,6	0,2	3,1	8,4	4,9	18,4	11,6	0,1	3,4	0,0	0,0	0,1	5,4	0,0	2,5	2,6	0,2	39,9	100	10.012
Total	**60,4**	**57,0**	**3,3**	**0,1**	**5,0**	**4,6**	**4,0**	**26,4**	**11,5**	**0,0**	**1,7**	**0,0**	**0,0**	**0,1**	**3,4**	**0,0**	**1,3**	**1,9**	**0,2**	**39,6**	**100**	**47.053**

6.2.4. Tren Pemakaian Kontrasepsi menurut Karakteristik Latar Belakang

Tabel 6.10 dan Grafik 6.2 menunjukkan tren pemakaian alat/cara KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun untuk SDKI periode tahun 1991-2017 dan SKAP tahun 2017 dan 2018. Hasil SDKI menunjukkan pola pemakaian alat/cara KB meningkat dari 50 persen pada SDKI 1991 menjadi 64 persen pada SDKI 2017, sedangkan pada survei RPJMN 2017 dan SKAP 2018 masing-masing sebesar 60 persen. Sebagian besar peningkatan pemakaian alat/cara KB terjadi sebelum SDKI 2002-2003. Angka pemakaian alat/cara KB meningkat hampir satu persen per tahun selama periode sebelas tahun antara SDKI 1991 dan SDKI 2002-2003. Selama satu dekade setelah SDKI 2002-2003, peningkatan pemakaian alat/cara KB kurang dari dua persen selama periode 10 tahun.

Tabel 6.10.Tren pemakaian alat/cara KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun
Persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang saat ini memakai alat/cara KB tertentu, Indonesia 1991-2018

Alat/cara KB	SDKI 1991	SDKI 1994	SDKI 1997	SDKI 2002	SDKI 2007	SDKI 2012	SDKI 2017	RPJMN 2017	SKAP 2018
Suatu cara	49,7	54,7	57,4	60,3	61,4	61,9	63,6	59,7	60,4
Pil	14,8	17,1	15,4	13,2	13,2	13,6	12,1	12,3	11,5
IUD	13,3	10,3	8,1	6,2	4,9	3,9	4,7	3,6	4,6
Suntik	11,7	15,2	21,1	27,8	31,8	31,9	29,0	31,7	30,5
Kondom	0,8	0,9	0,7	0,9	1,3	1,8	2,5	1,2	1,7
Susuk	3,1	4,9	6	4,3	2,8	3,3	4,7	5,7	5
Sterilisasi wanita	2,7	3,1	3	3,7	3	3,2	3,8	3	3,3
Sterilisasi pria	0,6	0,7	0,4	0,4	0,2	0,2	0,2	0,1	0,1
Pantang berkala	1,1	1,1	1,1	1,6	1,5	1,3	1,9	0,9	1,3
Sanggama terputus	0,7	0,8	0,8	1,5	2,1	2,3	4,2	1,2	1,9
Lainnya	0,9	0,8	0,8	0,5	0,4	0,4	0,3	0,2	0,2
Jumlah wanita	21.109	26.186	26.886	27.857	30.931	33.465	35.681	40.037	47.053

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 6.10 dan Grafik 6.2 juga menunjukkan perubahan secara substansial popularitas beberapa metode kontrasepsi modern. Penggunaan IUD terus menurun selama 20 tahun terakhir, dari 13 persen pada SDKI 1991 menjadi lima persen, pada SDKI 2017 dan SKAP 2018. Di sisi lain, penggunaan suntikan KB meningkat secara substansial, dari 12 persen pada SDKI 1991 menjadi 29 persen pada SDKI 2017, dan 31 persen pada SKAP 2018. Pil adalah metode modern yang paling banyak digunakan pada SDKI 1991 dan 1994 (15 persen dan 17 persen), selanjutnya menurun pada kisaran 13 persen pada survei-survei berikutnya hingga SDKI 2012, selanjutnya pada SDKI 2017 dan SKAP 2018 sekitar 12 persen. Hasil SKAP 2018 dibandingkan dengan hasil RPJMN 2017 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan untuk alat/cara KB IUD, MOW dan kondom, sedangkan pil, suntik, dan susuk terjadi penurunan.
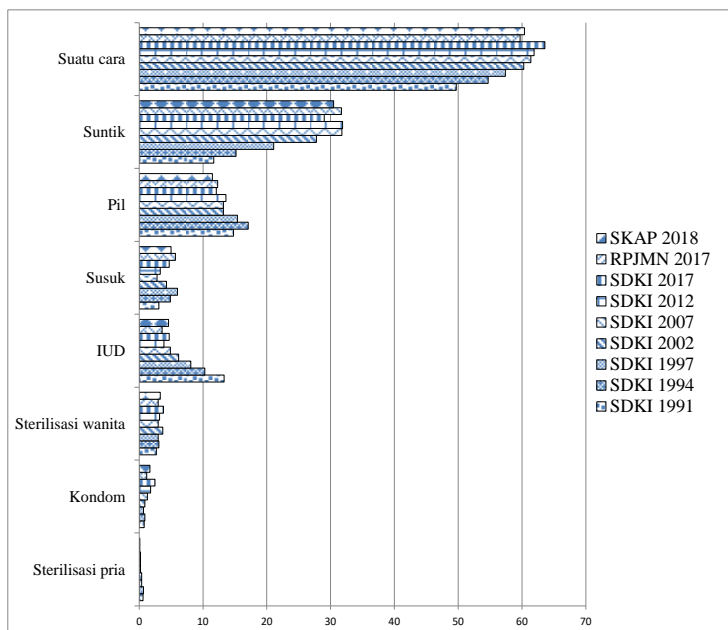
Gambar 2: Tren Pemakaian Alat/Cara KB, Indonesia 1991-2018

6.2.5. Waktu Operasi Sterilisasi

Sterilisasi wanita (MOW) merupakan salah satu metoda KB dengan melakukan operasi pemotongan atau penjepitan saluran ovarium (sel telur). Metode KB ini hanya diperuntukkan bagi wanita yang tidak menginginkan anak lagi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk cara ini, diantaranya jumlah anak sudah lebih dari dua anak, tidak menginginkan anak lagi, dan wanita berisiko tinggi untuk melahirkan. Ketika mengolah data usia sterilisasi, perlu dipertimbangkan masalah sensor. Mengingat survei hanya mencakup wanita kawin umur 15-49 tahun, maka data dari wanita umur 50 tahun ke atas yang menggunakan sterilisasi tidak tercakup pada survei ini.

Tabel 6.11 menyajikan distribusi persentase wanita berdasarkan umur pada saat sterilisasi dan lamanya tahun sejak dilakukan operasi. Median umur waktu sterilisasi adalah 34 tahun. Lebih dari 55 persen wanita melakukan operasi MOW berumur 35 tahun ke atas, dan ada 31 persen wanita yang melakukan MOW berumur antara 30-34 tahun.

Tabel 6.11. Waktu operasi sterilisasi

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun yang disterilisasi menurut umur pada saat disterilisasi dan lamanya tahun sejak dilakukan operasi, Indonesia 2018

Lamanya tahun sejak operasi sterilisasi	Umur waktu pertama sterilisasi									
	< 25	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	TT	Jumlah	Jumlah wanita	Median umur
< 2	0,4	6,4	26,6	46,0	19,0	1,7	0,0	100	304	35
2-3	0,5	2,8	26,0	43,5	25,8	1,3	0,0	100	312	35
4-5	2,1	7,3	24,1	40,8	25,7	0,0	0,0	100	244	35
6-7	2,2	8,0	31,5	46,7	11,7	0,0	0,0	100	230	35
8-9	0,0	6,3	41,3	41,7	10,7	0,0	0,0	100	154	33
10 +	8,4	25,2	41,2	25,2	0,0	0,0	0,0	100	354	32
TT +	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100	14	,
Jumlah	2,7	10,1	31,2	39,4	15,2	0,6	0,8	100	1.612	34

Catatan
Umur median dihitung hanya untuk wanita saat di sterilisasi berumur kurang dari 40 tahun untuk menghindari permasalahan sensor

SKAP-Keluarga 2018

6.2.6. Sumber Pelayanan Kontrasepsi

Tempat pelayanan KB bervariasi menurut jenis alat/cara kontrasepsi yang digunakan. Satu dari dua wanita dan pria yang disterilisasi mendapatkan pelayanan operasinya di rumah sakit pemerintah. Enam puluh lima persen pelayanan implan dilakukan di tempat fasilitas pelayanan pemerintah, terbanyak di puskesmas (48 persen). Sedangkan untuk alat/cara KB suntik KB, pil dan IUD lebih banyak dilayani di fasilitas pelayanan swasta, masing-masing 83 persen 74 persen dan 58 persen. Kondom pria juga mayoritas dilayani di swasta, khususnya oleh apotik/toko obat (67 persen) dan toko lainnya (11 persen). Pelayanan oleh swasta untuk suntik dan pil didominasi oleh Bidan Praktek Swasta dan Bidan di Desa.

Tabel 6.12. Pemakaian alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan alat/cara KB

Distribusi persentase pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin umur 15-49 tahun berdasarkan tempat pelayanan alat/cara KB, Indonesia 2018

Tempat pelayanan alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern												Jumlah
	Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB /Implan	IUD /spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrasepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Intravag /diafragma	Amenorea laktasi (MAL)	
Pemerintah	**52,7**	**85,9**	**65,4**	**41,4**	**10,9**	**16,0**	**17,9**	**0,0**	**5,6**	**0,0**	**100,0**	**22,9**	**24,5**
Rumah Sakit Pemerintah	49,5	55,9	2,8	15,7	0,4	0,3	0,3	0,0	0,4	0,0	100,0	0,0	4,8
Puskesmas	1,5	3,9	47,5	21,6	6,8	9,6	8,5	0,0	4,0	0,0	0,0	20,0	12,9
Pustu	0,0	0,0	2,4	0,6	0,8	1,6	1,1	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	1,3
PLKB	0,7	0,0	0,9	0,6	0,1	0,0	0,7	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,3
Unit KB Keliling	0,2	26,1	5,5	0,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Poskesdes	0,0	0,0	1,3	0,2	1,2	1,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8
Polindes	0,1	0,0	2,9	1,3	1,2	2,7	1,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2
Kader KB	0,4	0,0	1,1	0,4	0,0	0,0	2,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,6
Posyandu	0,2	0,0	1,1	0,2	0,2	0,8	2,5	0,0	0,3	0,0	0,0	2,9	1
Swasta	**46,5**	**12,2**	**32,4**	**57,8**	**88,6**	**83,4**	**73,7**	**0,0**	**74,5**	**92,3**	**0,0**	**35,8**	**72,5**
Rumah sakit swasta	36,2	6,2	1,2	9,8	0,8	0,3	0,3	0,0	0,4	25,3	0,0	4,4	3,3
Rumah sakit bersalin	6,1	0,0	0,6	4,4	0,2	0,2	0,2	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,9
Rumah bersalin	0,2	0,0	0,4	1,3	1,3	0,7	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Klinik swasta	0,9	5,5	1,9	5,6	3,3	2,9	1,3	0,0	0,1	0,0	0,0	8,5	2,5
Praktik dokter umum	0,2	0,0	0,7	0,6	0,9	1,0	0,4	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,8
Praktik dokter kandungan	1,4	0,5	0,2	4,4	0,1	0,2	0,3	0,0	0,4	0,0	0,0	0,2	0,6
Praktik bidan swasta	0,2	0,0	8,2	21,9	50,1	39,0	19,6	0,0	3,7	0,0	0,0	0,8	28,2
Praktik perawat	0,0	0,0	0,2	0,0	0,8	1,5	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9
Bidan desa	1,2	0,0	19,2	9,8	30,9	37,5	20,8	0,0	4,9	0,0	0,0	21,9	26,6
Apotik/toko obat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,1	29,6	0,0	64,0	67,1	0,0	0,0	8
Lainnya	**0,8**	**1,9**	**2,1**	**0,7**	**0,5**	**0,6**	**8,4**	**100,0**	**20,0**	**7,7**	**0,0**	**41,4**	**3**
Teman/kerabat	0,6	1,9	0,5	0,2	0,3	0,3	1,6	0,0	5,8	0,0	0,0	6,1	0,8
Toko	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,7	100,0	10,9	0,0	0,0	0,0	1,5
Lainnya	0,2	0,0	1,6	0,5	0,2	0,2	1,0	0,0	3,3	7,7	0,0	35,2	0,7
Tidak tahu	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita kawin	1.568	69	2.373	2.181	1.903	12.443	5.432	14	787	6	0	43	26.819

SKAP-Keluarga 2018

6.2.7. Pemilihan Alat/Cara KB Berdasarkan Informasi yang Diterima (*Informed Choice*)

Informed choice merupakan alat ukur untuk memonitor kualitas pelayanan program KB. Petugas yang memberikan pelayanan kontrasepsi wajib menginformasikan efek samping yang mungkin timbul dari setiap alat/cara KB dan apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping. Informasi ini akan membantu dalam mengatasi efek samping dan mengurangi tingkat putus pakai. Pelaksana pelayanan sterilisasi harus memberi tahu kepada calon pemakai bahwa mereka tidak akan dapat memiliki anak lagi setelah disterilisasi, dan kepada mereka juga harus diinformasikan pilihan alat/cara KB yang lain. Para pemakai alat/cara KB lainnya juga harus diberi informasi pilihan berbagai alat/cara KB yang lain.

Tabel 6.13 menyajikan informasi di antara wanita umur 15-49 tahun yang menggunakan cara KB modern dalam 5 tahun sebelum survei yang diberi informasi tentang efek samping alat/cara KB yang dipilih, diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya menurut alat/cara KB yang digunakan dan sumber pelayanan kontrasepsi, serta latar belakang karakteristik.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa 57 persen responden diberi informasi efek samping alat/cara KB yang dipilih, sebesar 45 persen diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan 68 persen diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya. Secara keseluruhan wanita peserta KB diberitahu ketiga jenis informasi sebesar 39 persen. Dilihat dari jenis alat/cara KB yang digunakan menunjukkan bahwa pemakai IUD paling tinggi persentasenya mendapatkan ketiga informasi tersebut (47 persen), berikutnya susuk KB dan suntik KB satu bulanan (masing-masing 44 persen dan 45 persen). Lebih dari 55 persen (berkisar 55-73 persen) pemakai alat/cara KB modern diberi tahu jenis alat/cara KB lainnya selain cara/metoda yang dipakai saat ini. Pemberian informasi tentang tindakan yang dilakukan jika ada efek samping/masalah yang mungkin timbul, tampaknya masih belum diberikan secara optimal, untuk semua pemakai alat/metode KB modern hanya berkisar 34-56 persen, pemberitahuan informasi tersebut pada akseptor pil paling rendah (34 persen).

Dilihat dari tempat pelayanan KB menunjukkan bahwa tempat pelayanan KB yang memberikan *informed choice* dengan baik adalah rumah bersalin, rumah sakit bersalin, dan klinik swasta, pemberian ketiga jenis informasi (efek samping, tindakan bila terjadi efek samping, ala/metoda KB lainnya) masing-masing 56 persen, 46 persen dan 45 persen. Pemberian informasi tersebut juga baik pada saat pelayanan di pustu, dan di Unit KB keliling/TKBK (masing-masing 47 persen dan 51 persen). Namun seluruh fasilitas pelayanan KB memberitahukan tentang alat/cara KB lainnya selain alat/metoda KB yang dipakai saat ini, persentasenya di atas 53 persen, kecuali di toko obat/apotik. Demikian juga dengan informasi tentang efek samping dan keluhan lainnya, seluruh fasilitas pelayanan KB menginformasikan hal tersebut, persentasenya juga di atas 52 persen, kecuali di apotik dan toko hanya 24 persen dan dua persen yang memberi informasi tentang efek samping yang mungkin timbul. Namun untuk pemberian informasi tentang tindakan yang harus dilakukan oleh responden apabila terjadi efek samping/masalah yang timbul

masih cukup rendah yaitu berkisar antara dua persen hingga 61 persen.

Dilihat dari tempat tinggal menunjukkan bahwa pemberian *informed choice* oleh provider kepada pemakai KB di perkotaan sedikit lebih tinggi daripada di perdesaan, persentase yang menerima tiga jenis informasi menunjukkan 40 persen di perkotaan berbanding 38 persen di perdesaan. Dilihat dari pendidikan responden menunjukkan pola yang beraturan, makin tinggi pendidikan, ada kecenderungan makin meningkat persentase yang mendapatkan informasi tentang efek samping, tindakan yang dilakukan bila ada masalah dalam pemakaian KB, dan penjelasan berbagai alat/cara KB lainnya. Sedangkan berdasarkan kuintil kekayaan menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang efek samping makin meningkat dengan meningkatnya kuintil kekayaan; sedangkan *informed choice* tentang tindakan yang harus dilakukan jika mengalami efek samping dan diberitahu tentang alat/cara KB lainnya menurut kuintil kekayaan menunjukkan pola yang tidak beraturan.

Gambaran pemberian informed choice menurut provinsi tampak bervariasi, disajikan pada Lampiran Tabel A.6.6. Pemberian semua informasi (efek samping, tidakan yang dilakukan bila terjadi efek samping, pemberitahuan alat/cara KB lainnya) tertinggi di Kalimantan Selatan (65 persen), berikutnya Sumatera Barat (63 persen), dan Kalimantan Utara (62 persen). Sedangkan persentase yang sama terendah terdapat di Lampung (23 persen), diikuti oleh Maluku Utara (25 persen), dan Gorontalo (27 persen).

Tabel 6.13. *Inform choice*

Di antara wanita umur 15-49 yang memakai alat/cara KB modern yang menggunakan metode tersebut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, persentase yang diberitahu kemungkinan efek samping, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi efek samping, tentang metode lain yang dapat digunakan dan yang diberitahu tentang ketiga hal tersebut, menurut metode, sumber pelayanan alat/cara KB dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Di antara wanita yang memakai kontrasepsi modern dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei				Jumlah wanita
	Diberi tahu tentang efek samping/masalah yang mungkin timbul	Diberi tahu tentang tindakan yg dilakukan jika efek samping/masalah timbul	Diberi tahu tentang alat/cara KB lainnya	Diberitahu tentang tiga jenis informasi (Efek samping, tindakan yg dilakukan jika terjadi efek samping, alat/cara KB lainnya)	
Jenis alat KB					
Sterilisasi wanita/tubektomi	53,7	47,0	55,0	36,5	860
Susuk KB/Implan	61,1	51,7	71,8	44,0	1.681
IUD/spiral	65,7	56,1	69,3	46,5	1.361
Suntikan 1 bln	63,6	49,8	72,7	45,1	1.255
Suntikan 3 bln	58,4	43,1	72,6	38,5	5.681
Pil	45,0	34,3	55,4	30,2	2.778
Tempat pelayanan alat/cara KB					
Rumah Sakit Pemerintah	52,3	45,7	55,5	34,9	739
Puskesmas	62,3	50,3	73,7	43,8	1.870
Pustu	64,6	50,8	78,3	46,8	202
PLKB	62,5	42,1	81,1	32,6	50
Unit KB Keliling	59,5	54,9	83,0	51,1	127
Poskesdes	60,2	45,5	80,0	40,4	145
Polindes	50,9	43,9	75,0	43,2	300
Kader KB	60,3	43,6	85,8	43,6	71
Posyandu	55,3	46,5	71,8	42,7	124
Rumah sakit swasta	54,0	45,1	59,7	35,7	538
Rumah sakit bersalin	75,3	60,7	66,2	45,8	132
Rumah bersalin	73,9	57,8	81,1	55,9	94
Klinik swasta	61,2	49,8	69,1	44,5	388
Praktik dokter umum	55,8	32,2	54,4	27,9	85
Praktik dokter kandungan	51,5	50,6	52,6	40,4	86
Praktik bidan swasta	65,2	49,9	73,9	44,4	3.973
Praktik perawat	52,9	44,6	70,6	38,4	132
Bidan desa	56,3	43,2	71,5	38,1	3.312
Apotik/toko obat	23,6	15,0	27,6	10,3	946
Teman/kerabat	48,8	25,5	66,7	24,9	87
Toko	2,2	2,0	9,7	1,4	135
Lainya	32,4	27,8	53,8	27,7	78
Tidak tahu	0,0	0,0	71,6	0,0	2
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	59,8	46,0	68,4	40,3	6.072
Perdesaan	54,6	43,4	66,8	37,6	7.543
Jenjang penddkan yg pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	57,2	49,7	69,5	44,8	147
SD	51,4	39,9	62,8	33,3	4.295
SLTP	56,1	44,0	68,5	38,7	3.718
SLTA	60,3	46,8	69,3	41,5	4.220
D1/D2/D3/Akademi	68,1	56,3	69,4	49,8	376
Perguruan Tinggi	66,9	52,3	77,1	47,3	860
Kuintil kekayaan					
Terbawah	50,3	38,7	62,9	33,9	2.548
Menengah bawah	55,5	43,8	68,5	37,2	2.818
Menengah	56,6	43,8	69,2	38,4	2.864
Menengah atas	60,7	48,6	68,7	42,6	2.710
Teratas	61,2	47,3	67,9	41,6	2.676
Total	56,9	44,5	67,5	38,8	13.616

SKAP-Keluarga 2018

6.3. PUTUS PAKAI, KEBUTUHAN PELAYANAN KB, DAN KEINGINAN UNTUK PAKAI KONTRASEPSI DI MASA MENDATANG

6.3.1. Ketidaklangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Tulisan berikut menyajikan informasi tentang tingkat putus pakai kontrasepsi, kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi dan keinginan untuk pakai kontrasepsi di waktu yang akan datang di antara wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi saat survei.

Tingkat putus pakai atau ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi mengindikasikan ada permasalahan dalam pemakaian kontrasepsi. Beberapa alasan putus pakai kontrasepsi antara lain adalah alasan kesehatan, aksesibilitas, ingin hamil dan alasan lainnya.

Pada survei ini, tingkat putus pakai kontrasepsi merupakan proporsi pemakaian alat/cara KB. Tingkat putus pakai dihitung dengan menggunakan analisis *life table,* dengan menjumlahkan lama pemakaian alat/cara kontrasepsi yang terakhir digunakan, dibagi dengan jumlah seluruh bulan pemakaian dari kontrasepsi terakhir yang digunakan. Perbedaan dengan perhitungan di SDKI, tingkat putus pakai yang disajikan merujuk pada semua episode pemakaian kontrasepsi, yang dimulai selama 5 (lima) tahun terakhir, sehingga setiap peserta dapat dihitung lebih dari satu kali episode pemakaian. Pada survei ini tingkat putus pakai dihitung pada episode pemakaian kontrasepsi yang terakhir digunakan dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 6.14 menyajikan informasi tentang tingkat putus pakai kontrasepsi di Indonesia dalam 12 bulan terakhir, hasil SKAP 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian sebesar 25 persen, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 2016 dan tahun 2017 (21 persen dan 22 persen). Peningkatan angka putus pakai pemakaian kontrasepsi, memerlukan perhatian program untuk memberikan KIE dan layanan KB yang lebih baik.

Tabel 6.14. Tingkat putus pakai kontrasepsi

Tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan terakhir menurut alat/cara KB, Indonesia 2018

Alat/cara KB	Jumlah subyek yang putus pakai dalam 12 bulan terakhir	Jumlah episode pemakaian (bulan)	Median lama pemakaian (bulan)	Tingkat putus pakai dalam 12 bulan terakhir (persen)
Implan	91	3.377	42	18,0
IUD	67	2.828	47	7,4
Suntik 3 bulan	1.004	40.988	52	17,2
Suntik 1 bulan	205	4.749	17	46,3
Pil	519	17.071	34	30,7
Kondom laki-laki	72	1.288	12	54,7
Kondom perempuan	2	3	*	*
MAL	1	10	*	*
Pantang berkala	52	2.184	60	18,1
Senggama terputus	66	2.225	35	30,1
Tradisional lain	6	315	61	8,8
Semua metode	2.085	75.038	46	24,9
Metode modern	1.962	70.315	45	25,0

Catatan :
Berdasarkan perhitungan life table (probability weight) dari informasi episode pemakaian 3-62 bulan sebelum wawancara
SKAP-Keluarga 2018

Pada pemakaian metode kontrasepsi modern, proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pemakaian kondom pria (55 persen), berikutnya pada pemakaian suntik satu bulanan (46 persen), pada pemakaian kontrasepsi pil (31 persen), pada pemakaian suntik 3 (tiga) bulanan (17 persen), dan pada pemakaian implan (18 persen). Tingkat putus pakai terendah adalah pada pemakaian IUD/spiral (7 persen). Pada pemakaian metode kontrasepsi tradisional, tingkat putus pakai pada metode sanggama terputus juga tinggi yaitu 30 persen, sedangkan angka putus pakai pada metode pantang berkala sebesar 18 persen.

Mengacu pada target RPJMN 2015-2019 untuk angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 12 bulan pemakaian yaitu 25 persen pada tahun 2018, sementara hasil survei tahun 2018 untuk aspek yang sama tercatat 25 persen, dengan demikian target angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi yang telah ditetapkan tersebut telah tercapai.

6.3.2. Kebutuhan Pelayanan Keluarga Berencana

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan keluarga berencana yang meliputi: kebutuhan KB yang tidak terpenuhi, kebutuhan pelayanan KB bagi pasangan usia subur (PUS) yang saat ini sedang ber-KB, dan total kebutuhan pelayanan KB yang sebenarnya harus disediakan oleh BKKBN.

6.3.2.1. Kebutuhan KB Yang Tidak Terpenuhi *(Unmet Need* KB*)* Pada Wanita PUS

Informasi tentang pelayanan KB yang tidak terpenuhi, digunakan untuk menilai sejauh mana program KB telah dapat memenuhi kebutuhan KB di kalangan PUS yang menginginkan untuk ber-KB. Apabila program dapat memenuhi kebutuhan KB, diharapkan angka prevalensi KB dapat meningkat dan kelompok *unmet need* KB akan semakin berkurang.

Pada survei ini *unmet need* KB dimaknai sebagai wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat survei, ingin anak nanti atau tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi hamil yang kehamilannya tidak diinginkan atau diinginkan nanti (dalam kurun waktu 2 tahun atau lebih). Serta wanita PUS yang mengemukakan alasan utama tidak KB karena: jarang kumpul, suami/keluarga/orang lain menentang KB, dilarang agama dan budaya, alasan kesehatan, efek samping, kurang akses/jauh ke tempat pelayanan KB, tidak tersedia alat/cara KB, tidak tersedia *provider*, biaya KB mahal, dan merasa tidak nyaman.
Perhitungan total kebutuhan ber-KB, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi dengan alat atau cara kontrasepsi modern didefinisikan sebagai berikut:

- Jumlah kebutuhan untuk ber-KB: jumlah dari *unmet need* KB (penundaan dan pembatasan) ditambah jumlah pemakaian kontrasepsi saat survei.
- Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi: jumlah pemakaian kontrasepsi semua cara dibagi total dari *unmet need* KB dan pemakaian kontrasepsi.
- Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi dengan alat/cara KB modern: pemakaian alat/cara kontrasepsi modern dibagi total dari *unmet need* KB dan jumlah pemakaian kontrasepsi.

Tabel 6.15 menyajikan tentang total *unmet need* KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun, kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi berdasarkan karakteristik latar belakang yang mencakup: umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup yang dimiliki, daerah tempat tinggal, jenjang pendidikan yang pernah diduduki, dan indeks kekayaan.

Hasil SKAP 2018 secara umum menunjukkan bahwa angka *unmet need* KB 12 persen, terdiri dari empat persen untuk tujuan penjarangan kelahiran, dan delapan persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Di sisi lain untuk kebutuhan KB yang terpenuhi 60 persen, yang mencakup untuk penjarangan kelahiran 23 persen dan 37 persen untuk pembatasan kelahiran. *Unmet need* KB menurut umur menunjukkan pola yang tidak menentu, tertinggi pada wanita kawin umur tertua 45-49 tahun (17 persen) dan terendah pada wanita kawin termuda 15-19 tahun (10 persen). *Unmet need* KB pada kelompok umur lain pada kisaran 11 persen hingga 14 persen. *Unmet need* KB pada wanita kawin berumur kurang 30 tahun lebih banyak ditujukan untuk penjarangan kelahiran. Makin tua kelompok umur wanita, makin sedikit persentase

Tabel 6.15. Keinginan untuk memperoleh pelayanan KB di antara wanita kawin usia 15-49 tahun

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Kebutuhan KB tidak terpenuhi			Kebutuhan KB terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi	Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi metode modern	Jumlah wanita kawin 15-49 tahun
	Untuk penjaranga n kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Juml	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jum lah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jum lah			
Umur												
15-19	9,5	0,4	9,9	48,8	1,0	49,8	58,3	1,4	59,7	83,4	79,4	654
520-24	9,4	1,1	10,5	52,0	4,5	56,5	61,4	5,6	67,0	84,3	81,0	3.965
25-29	9,6	2,5	12,0	43,7	14,7	58,4	53,3	17,2	70,5	82,9	78,4	7,650
30-34	5,6	5,0	10,5	31,4	31,0	62,4	37,0	36,0	73,0	85,5	80,8	9.032
35-39	3,1	7,6	10,7	16,5	49,2	65,7	19,6	56,8	76,3	86,0	82,1	9.579
40-44	1,2	12,5	13,7	6,9	56,9	63,8	8,1	69,4	77,5	82,3	77,1	8.868
45-49	0,9	15,8	16,7	2,3	49,5	51,8	3,2	65,3	68,5	75,6	70,1	7.303
Status perkawinan												
Menikah	4,5	7,8	12,3	23,2	37,2	60,4	27,8	45,0	72,8	83,0	78,4	46.768
Hdp bersama dg pasangan	7,1	6,1	13,2	18,1	31,6	49,6	25,1	37,7	62,8	79,0	78,7	285
Jumlah anak masih hidup												
0	4,6	1,1	5,7	6,5	1,9	8,4	11,2	3,0	14,1	59,7	53,9	3.397
1-2	5,7	6,3	12,0	31,1	31,4	62,5	36,8	37,7	74,5	83,9	79,3	30.762
3-4	1,9	12,1	14,0	9,4	61,5	70,9	11,2	73,6	84,8	83,5	79,0	11.338
5 +	1,4	21,3	22,7	4,2	50,5	54,7	5,6	71,8	77,4	70,7	65,3	1.554
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	5,0	9,1	14,1	20,3	35,9	56,2	25,3	45,0	70,3	80,0	73,5	22.870
Perdesaan	4,1	6,6	10,7	25,9	38,4	64,3	30,1	45,0	75,0	85,7	82,7	24.183
Penddkan yg pernah diduduki												
Tidak pernah/belum sekolah	2,4	11,4	13,8	14,0	33,5	47,5	16,4	44,9	61,3	77,5	76,3	679
SD	2,8	8,6	11,4	20,5	43,4	63,8	23,3	51,9	75,2	84,9	82,7	15.964
SLTP	4,4	6,8	11,2	27,1	37,4	64,5	31,5	44,2	75,7	85,2	81,2	11.527
SLTA	5,7	7,8	13,5	24,3	32,7	57,0	30,0	40,5	70,5	80,9	74,5	13.847
D1/D2/D3/Akademi	7,2	8,5	15,7	18,5	32,4	50,9	25,7	40,9	66,6	76,5	66,1	1.588
Perguruan Tinggi	7,5	6,7	14,2	22,4	28,4	50,8	29,9	35,2	65,0	78,2	67,1	3.448
Kuintil kekayaan												
Terbawah	4,9	7,5	12,4	27,4	31,4	58,8	32,3	38,9	71,2	82,6	79,9	8.322
Menengah bawah	3,9	7,8	11,7	25,9	35,9	61,8	29,8	43,7	73,5	84,1	81,4	9.052
Menengah	4,4	7,5	11,9	23,6	38,1	61,7	28,1	45,5	73,6	83,8	79,5	9.663
Menengah atas	5,0	7,6	12,7	21,1	38,2	59,3	26,1	45,8	72,0	82,4	76,9	10.004
Teratas	4,5	8,6	13,0	19,0	41,1	60,1	23,5	49,7	73,2	82,2	74,9	10.012
Total	4,5	7,8	12,4	23,2	37,2	60,4	27,7	45,0	72,7	83,0	78,4	47.053

SKAP-Keluarga 2018

unmet need KB untuk tujuan penjarangan kelahiran. Disisi lain, *unmet need* KB untuk tujuan pembatasan kelahiran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur wanita. Unmet need KB untuk tujuan pembatasan tertinggi pada wanita kawin umur 45-49 tahun yaitu 16 persen, sedangkan unmet need KB untuk tujuan pembatasan terendah pada wanita umur 15-19 tahun yaitu kurang dari satu persen.

Unmet need KB pada wanita yang berstatus menikah maupun yang hidup bersama dengan pasangan hampir tidak jauh berbeda (masing-masing 12 persen dan 13 persen). Bagi wanita berstatus menikah, *unmet need* KB untuk tujuan penjarangan lebih rendah dibandingkan dengan untuk tujuan pembatasan, yaitu lima persen dibandingkan dengan delapan persen. Namun polanya menunjukkan kebalikannya bila dilihat pada status wanita yang hidup bersama dengan pasangan, unmet need untuk tujuan penjarangan lebih tinggi daripada unmet need untuk tujuan pembatasan, yaitu tujuh persen berbanding enam persen.

Angka *unmet need* KB cenderung meningkat sejalan dengan jumlah anak masih hidup yang dimiliki hingga mencapai 23 persen pada wanita yang memiliki lima anak atau lebih. *Unmet need* KB pada wanita yang telah memiliki tiga anak atau lebih, sebagian besar ditujukan untuk membatasi kelahiran. Angka *unmet need* KB di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (14 persen berbanding 11 persen).

Angka *unmet need* KB lebih tinggi di kalangan wanita yang berpendidikan tinggi dan yang tidak sekolah dibandingkan dengan wanita pada kelompok pendidikan lain. Angka unmet need KB berkisar antara 14 persen hingga 16 persen pada wanita yang tidak sekolah, berpendidikan SLTA, D1/D2/D3/akademi maupun perguruan tinggi. Apabila dilihat menurut tujuan *unmet need* KB dan pendidikan, angka unmet need KB untuk tujuan penjarangan menunjukkan hubungan positif seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan; sementara unmet need KB untuk tujuan pembatasan menunjukkan pola yang tidak beraturan dengan pendidikan. Berdasarkan tingkatan indeks kuintil kekayaan, *unmet need* KB hampir merata di semua tingkatan, yaitu pada kisaran angka 12 persen hingga 13 persen.

Kebutuhan pelayanan KB secara umum adalah 73 persen. Kebutuhan pelayanan KB tampak lebih rendah pada wanita umur termuda dan tertua, yaitu 60 persen pada kelompok umur 15-19 tahun, dan 69 persen pada kelompok umur 45-49 tahun. Sedangkan kebutuhan pelayanan KB pada kelompok umur lainnya persentasenya lebih tinggi. Kebutuhan pelayanan KB bagi wanita berstatus menikah dan hidup bersama dengan pasangan menunjukkan angka yang jauh berbeda, masing-masing 73 persen untuk wanita berstatus menikah dan 63 persen untuk wanita yang hidup bersama dengan pasangan.

Kebutuhan pelayanan KB sangat rendah pada wanita yang belum memiliki anak (14 persen), dan paling tinggi pada wanita kawin yang telah memiliki 3-4 anak (85 persen). Kebutuhan pelayanan KB di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan (75 persen berbanding 70 persen).

Kebutuhan pelayanan KB terlihat tinggi pada wanita berpendidikan SD dan SLTP yaitu 75 persen dan 76 persen, sedangkan kebutuhan pelayanan KB terendah pada kalangan wanita tidak bersekolah (61 persen). Kebutuhan akan pelayanan KB terlihat tidak banyak berbeda di semua tingkatan kekayaan, yaitu berkisar antara 71 persen sampai dengan 74 persen.

Secara nasional kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi oleh semua metode KB tercatat 83 persen. Berdasarkan kelompok umur wanita, kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, persentase yang terbanyak pada wanita kawin 30-34 tahun dan 35-39 tahun, masing-masing 86 persen. Kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi pada kelompok umur lainnya persentasenya lebih rendah, dan terendah pada kelompok umur wanita tertua 45-49 tahun (76 persen).

Wanita yang berstatus menikah lebih banyak terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita yang hidup bersama dengan pasangan (83 persen berbanding 79 persen). Menurut jumlah anak masih hidup yang dimiliki, ternyata wanita PUS 15-49 tahun yang terpenuhi kebutuhan KB-nya terbanyak adalah yang memiliki anak masih hidup 1-2 anak dan 3-4 anak (masing-masing 84 persen), berikutnya yang memiliki lima anak dan lebih (71 persen), dan terendah adalah yang tidak memiliki anak (60 persen). Wanita di daerah perdesaan lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita di perkotaan (86 persen berbanding 80 persen). Wanita berpendidikan SD dan SLTP juga lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya (masing-masing 85 persen) dibandingkan dengan wanita yang tidak bersekolah maupun berpendidikan lebih tinggi. Sementara itu menurut tingkat kekayaan, persentase wanita yang terpenuhi kebutuhan KB-nya menunjukkan hampir merata antar tingkat kekayaan, yaitu berkisar antara 82 persen hingga 84 persen.

Bila uraian sebelumnya menjelaskan mengenai kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi oleh semua jenis metode KB, maka uraian selanjutnya adalah tentang kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi hanya oleh metode KB modern. Secara nasional kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi oleh metode KB modern tercatat 78 persen atau lima persen lebih rendah dibandingkan kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi oleh semua jenis metode KB modern dan tradisional.

Kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi metode KB modern memperlihatkan pola yang tidak menentu dengan umur wanita. Pemenuhan kebutuhan pelayanan KB oleh metode KB modern terbanyak pada wanita kelompok umur 35-39 tahun (82 persen), sedangkan terendah pada wanita kelompok umur 45-49 tahun (70 persen).

Pemenuhan kebutuhan pelayanan KB oleh metode KB modern di kalangan wanita berstatus menikah hampir sama dengan di kalangan wanita yang berstatus hidup bersama dengan pasangan, masing-masing 78 persen dan 79 persen.

Kebutuhan pelayanan KB yang dapat dipenuhi oleh metode KB modern lebih tinggi pada wanita yang mempunyai 1-2 anak dan 3-4 anak, yaitu masing-masing 79 persen. Sedangkan pada wanita yang mempunyai 5 (lima) anak dan lebih angka yang sama tampak jauh lebih rendah yaitu 65 persen, dan angka terendah pada wanita yang belum mempunyai anak (54 persen).

Pemenuhan kebutuhan KB oleh metode KB modern tampak lebih tinggi di perdesaan dari pada di perkotaan (83 persen berbanding 74 persen). Ada kecenderungan semakin tinggi pendidikan wanita semakin rendah angka pemenuhan kebutuhan KB oleh metode KB modern, kecuali pada wanita yang tidak bersekolah yang memperlihatkan angka 76 persen. Pola yang hampir serupa, semakin tinggi kuintil kekayaan, semakin rendah angka pemenuhan kebutuhan KB oleh metode KB modern.

Lampiran Tabel A.6.6a memperlihatkan total persentase *unmet need* KB pada wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut provinsi. *Unmet need* KB beragam menurut provinsi, yaitu mulai dari yang tertinggi di Nusa Tenggara Timur (23 persen), berikutnya DKI Jakarta (21 persen) dan Maluku (20 persen); sementara terendah di Provinsi Kalimantan Selatan (5 persen), selanjutnya Bengkulu (8 persen), dan Bangka Belitung, Jawa Timur dan Sulawesi Utara (masing masing 9 persen).

Persen *unmet need KB* di atas angka nasional (lebih dari 12,4 persen) terdapat di 18 provinsi meliputi Provinsi Jawa Barat, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, Maluku Utara, Papua, Sumatra Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Riau, Aceh, Sumatra Utara, Papua Barat, Maluku, DKI Jakarta, dan Nusa Tenggara Timur. Provinsi provinsi dengan angka unmet need KB tinggi ini memerlukan perhatian dari pengelola program. Enam belas provinsi lainnya menunjukkan pencapaian unmet need KB yang lebih rendah.

Target Renstra 2015-2019 untuk *unmet need* KB pada tahun 2018 adalah 10,14 persen, sementara hasil Survei SKAP 2018 tercatat 12,4 persen, dengan demikian target *unmet need* KB sebesar 10,14 persen belum dapat dicapai pada tahun 2018. Namun demikian 10 provinsi telah mencapai target Renstra untuk unmet need KB pada tahun 2018, dengan angka unmet need KB ≤10,14 persen, yaitu Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah.

6.3.2.2. Kebutuhan KB Yang Tidak Terpenuhi *(Unmet Need* KB*)* pada Wanita Usia Subur (WUS)

Selain menyajikan informasi mengenai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi *(unmet need* KB*)* di kalangan wanita status kawin (wanita PUS), tulisan berikut secara ringkas juga menyajikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi di kalangan wanita usia subur (WUS), baik menurut karakteristik latar belakang WUS maupun menurut provinsi.

Tabel 6.16 menyajikan tentang kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di kalangan wanita usia subur berdasarkan karakteristik latar belakang. Hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dari WUS secara nasional sebanyak 10 persen, yang terdiri dari empat persen dengan tujuan penjarangan dan enam persen dengan tujuan pembatasan. Untuk kebutuhan KB yang terpenuhi sebanyak 47 persen yang terdiri 18 persen untuk tujuan penjarangan dan 29 persen untuk tujuan pembatasan.

Unmet need KB di kalangan wanita usia subur (WUS) tampak beragam menurut karakteristik latar belakang. *Unmet need* KB di kalangan WUS cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur WUS yaitu dari satu persen pada WUS usia 15-19 tahun, menjadi 15 persen pada WUS berusia 45-49 tahun. Persentase *unmet need* KB tertinggi pada WUS yang berstatus menikah dan hidup bersama dengan pasangan yaitu berkisar antara 12 persen dan 13 persen.

Unmet need KB di kalangan WUS cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki, yaitu 2 (dua) persen pada WUS yang belum mempunyai anak menjadi 21 persen pada WUS yang telah memiliki lima anak atau lebih. *Unmet need* KB menunjukkan pola yang tidak menentu menurut tingkat pendidikan WUS, angka tertinggi di kalangan WUS yang tidak sekolah (13 persen), berikutnya WUS yang berpendidikan D1/D2/D3/Akademi (12 persen). Sementara persentase unmet need KB untuk tingkat pendidikan yang lain berkisar antara sembilan sampai 11 persen. Selanjutnya berdasarkan indeks kekayaan kuintil, *unmet need* KB juga terlihat merata di semua tingkatan, pada sebaran sembilan persen hingga 10 persen.

Tabel 6.16. Keinginan untuk memperoleh pelayanan KB di antara wanita usia 15-49 tahun

Persentase wanita usia 15-49 tahun dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, menurut karateristik latar belakang, 2018

Karakteristik latar belakang	Kebutuhan KB tidak terpenuhi			Kebutuhan KB terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi	Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi metode modern	Jumlah wanita usia 15-49 tahun
	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah			
Umur												
15-19	1,0	0,0	1,0	4,1	0,1	4,2	5,1	0,1	5,2	80,3	76,5	7.822
20-24	5,5	0,7	6,2	29,6	2,5	32,1	35,0	3,2	38,3	83,9	80,6	6.990
25-29	8,6	2,2	10,8	38,8	13,1	52,0	47,4	15,3	62,7	82,8	78,4	8.641
30-34	5,2	4,8	10,0	29,6	29,5	59,1	34,9	34,3	69,2	85,5	80,7	9.582
35-39	3,0	7,2	10,2	15,7	46,8	62,5	18,7	54,0	72,7	86,0	82,1	10.100
40-44	1,1	11,8	12,9	6,5	53,7	60,2	7,6	65,6	73,2	82,3	77,1	9.428
45-49	0,8	14,4	15,3	2,1	45,8	47,9	2,9	60,3	63,2	75,8	70,3	8.035
Status perkawinan												
Belum menikah	0,2	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,3	12,7	12,2	11.313
Menikah	4,5	7,8	12,3	23,2	37,2	60,4	27,8	45,0	72,8	83,0	78,4	46.768
Hidup bersama dengan pasangan	7,1	6,1	13,2	18,1	31,6	49,6	25,1	37,7	62,8	79,0	78,7	285
Cerai hidup	0,9	0,6	1,6	2,1	4,1	6,2	3,0	4,8	7,8	79,8	78,5	1.311
Cerai mati	0,2	1,9	2,1	0,7	8,8	9,5	0,9	10,7	11,6	81,6	77,6	922
Jumlah anak masih hidup												
0	1,2	0,3	1,5	1,5	0,5	2,0	2,7	0,7	3,4	56,6	51,2	14.869
01-Feb	5,5	6,1	11,5	29,9	30,2	60,1	35,3	36,3	71,6	83,9	79,3	32.149
03-Apr	1,8	11,6	13,4	8,9	59,2	68,1	10,7	70,8	81,5	83,6	79,1	11.917
5 +	1,3	19,9	21,2	3,9	47,6	51,5	5,2	67,5	72,7	70,8	65,4	1.662
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	3,8	6,8	10,6	15,2	26,9	42,1	18,9	33,7	52,7	79,9	73,5	30.765
Perdesaan	3,4	5,4	8,8	21,1	31,3	52,4	24,5	36,7	61,2	85,7	82,6	29.834
Pendidikan yang pernah diduduki												
Tidak pernah/belum sekolah	3,0	10,0	13,0	12,4	29,4	41,8	15,4	39,3	54,7	76,3	75,1	778
SD	2,7	8,0	10,6	19,1	40,7	59,8	21,7	48,7	70,5	84,9	82,7	17.162
SLTP	3,8	5,7	9,5	22,7	31,4	54,1	26,5	37,2	63,6	85,1	81,1	13.782
SLTA	3,8	5,2	8,9	15,9	21,5	37,4	19,7	26,7	46,3	80,7	74,4	21.242
D1/D2/D3/Akademi	5,3	6,3	11,6	13,7	24,0	37,8	19,0	30,3	49,4	76,5	66,1	2.151
Perguruan Tinggi	4,8	4,2	9,0	14,1	18,0	32,2	18,9	22,3	41,2	78,1	67,1	5.485
Kuintil kekayaan												
Terbawah	4,0	6,0	10,0	21,7	24,9	46,6	25,7	30,9	56,6	82,3	79,6	10.539
Menengah bawah	3,2	6,3	9,4	20,7	29,0	49,7	23,9	35,2	59,1	84,1	81,4	11.317
Menengah	3,5	5,9	9,5	18,5	30,1	48,6	22,1	36,0	58,1	83,7	79,4	12.350
Menengah atas	3,8	5,8	9,6	16,0	29,2	45,3	19,8	35,1	54,9	82,4	76,9	13.237
Teratas	3,4	6,5	10,0	14,5	31,4	45,9	17,9	38,0	55,9	82,2	74,9	13.156
Total	3,6	6,1	9,7	18,1	29,1	47,1	21,7	35,2	56,9	82,9	78,3	60.599

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 6.16 juga menyajikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan KB di kalangan WUS, dan terpenuhinya kebutuhan pelayanan KB baik untuk semua alat/cara KB maupun untuk alat/cara KB modern. Secara umum terlihat WUS yang membutuhkan pelayanan KB tercatat 57 persen. Di antara kebutuhan KB sebesar 57 persen tersebut 83 persennya telah terpenuhi kebutuhan untuk pelayanan KB semua cara, dan 78 persen telah terpenuhi kebutuhan pelayanan KB modern-nya.

Di antara wanita yang membutuhkan pelayanan KB tersebut, persentase yang kebutuhan KB-nya terpenuhi, terbanyak adalah wanita umur 30-34 tahun dan 35-39 tahun, yaitu masing-masing 86 persen. Wanita yang berstatus menikah lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita yang hidup bersama dengan pasangan (83 persen berbanding 79 persen). Menurut jumlah anak hidup yang dimiliki, ternyata wanita usia 15-49 tahun yang terpenuhi kebutuhan KB nya dengan angka tertinggi adalah yang memiliki anak masih hidup 1-2 anak dan 3-4 anak (masing-masing 84 persen), berikutnya yang memiliki lima anak dan lebih (71 persen), dan terendah adalah yang tidak memiliki anak (57 persen).

Wanita di daerah perdesaan lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya dibandingkan dengan wanita di perkotaan (86 persen berbanding 80 persen). Wanita berpendidikan SD dan SLTP juga lebih terpenuhi kebutuhan KB-nya (85 persen) dibandingkan dengan wanita yang tidak bersekolah maupun berpendidikan lebih tinggi. Sementara berdasarkan kuintil kekayaan, kebutuhan KB terpenuhi hampir merata pada seluruh tingkatan kuintil kekayaan, yaitu berkisar antara 82 persen hingga 84 persen.

Kebutuhan KB yang terpenuhi oleh metode KB modern berdasarkan karakteristik latar belakang menunjukkan pola yang hampir sama dengan gambaran kebutuhan KB yang terpenuhi oleh metode KB secara umum.

Lampiran Tabel A.6.6b menyajikan angka kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB), kebutuhan KB terpenuhi, total kebutuhan KB yang perlu disediakan program, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi oleh metode KB modern menurut provinsi, di kalangan wanita usia subur.

Persentase *unmet need* KB di kalangan wanita usia subur beragam menurut provinsi, yaitu tertinggi di Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (masing masing 16 persen), berikutnya DKI Jakarta (15 persen), dan terendah di Bengkulu (enam persen). Delapan belas provinsi menunjukkan angka unmet need KB di atas angka nasional (>10 persen). Provinsi tersebut adalah Jawa Barat, Bali, Banten, Sulawesi Barat, Kepulauan Riau, Maluku Utara, Sumatra Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Papua, Aceh, Jambi, Sumatra Utara, Sulawesi Barat, DKI Jakarta, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur, Provinsi provinsi ini perlu mendapatkan perhatian dari program.

Sedangkan provinsi –provinsi lainnya (16 provinsi) menunjukkan hasil angka unmet need KB yang lebih baik.

6.3.3 Keinginan untuk Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai keinginan wanita kawin yang tidak menggunakan alat/cara KB (bukan peserta KB) untuk menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang. Gambaran mengenai perilaku bukan peserta KB yang berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan akan pelayanan KB yang harus disediakan dan dipenuhi di waktu mendatang.

Tabel 6.17 menunjukkan persentase wanita berstatus kawin yang bukan peserta KB berdasarkan keinginan untuk memakai alat/cara KB di masa depan menurut kelompok umur dan jumlah anak masih hidup yang dimiliki. Gambaran umum menunjukkan bahwa di antara wanita status kawin yang bukan peserta KB, 51 persen menyatakan ingin ber-KB di masa mendatang, selebihnya 49 persen menyatakan tidak ingin ber-KB di masa mendatang.

Menurut kelompok umur, tiga di antara empat wanita kawin (78 persen) berumur 15-29 tahun berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang, selebihnya (22 persen) tidak berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB. Keinginan untuk menggunakan alat/cara KB relatif rendah pada wanita kawin usia 30-49 tahun, tercatat hanya dua dari lima wanita berumur 30-49 (40 persen) yang berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.

Tabel 6.17. Wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat cara KB
Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat cara KB pada waktu yang akan datang, umur dan jumlah anak masih hidup, Indonesia 2018

Karakteristik	Keinginan memakai KB di masa mendatang			Jumlah wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB
	Mau pakai KB di masa mendatang	Tidak mau pakai KB di masa mendatang	Jumlah	
Umur Wanita				
15-29	77,9	22,1	100	5.237
30-49	40,3	59,7	100	13.417
Jumlah anak masih hidup				
0	54,4	45,6	100	2.479
1	59,2	40,8	100	6.099
2	49,8	50,2	100	5.681
3	41,2	58,8	100	2.651
4	39,6	60,4	100	998
5	32,6	67,4	100	393
6+	26,1	73,9	100	353
Total	50,9	49,1	100	18.654

SKAP-Keluarga 2018

Berdasarkan jumlah anak masih hidup yang dimiliki, keinginan untuk menggunakan alat/cara KB cenderung semakin menurun persentasenya seiring dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki oleh wanita kawin, yaitu dari 54 persen pada wanita yang belum memiliki anak menjadi 26 persen pada wanita yang memiliki enam anak masih hidup atau lebih. Tiga dari empat (74 persen) wanita kawin tidak ber KB yang mempunyai anak masih hidup enam anak atau lebih, tidak berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.

Tabel A.6.7 menyajikan informasi tentang wanita berstatus kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai KB di masa yang akan datang menurut provinsi. Keinginan memakai kontrasepsi pada masa yang akan datang beragam menurut provinsi. Wanita berstatus kawin yang tidak ber-KB yang ingin ber KB di waktu yang akan datang terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (66 persen), berikutnya adalah Kalimantan Selatan (64 persen), dan Kalimantan Barat serta Sulawesi Tengah (masing masing 59 persen dan 57 persen), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua (25 persen), Maluku dan Kepulauan Riau (masing-masing 36 persen), dan Aceh serta Papua Barat (masing-masing 37 persen dan 38 persen). Provinsi provinsi dengan persentase yang rendah berkeinginan untuk memakai KB di masa mendatang memerlukan perhatian dan penanganan program.

6.3.4 Alasan untuk Tidak Memakai Alat/Cara KB

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai alasan yang dikemukakan oleh wanita kawin yang tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Mengetahui alasan wanita tidak ingin ber KB di waktu yang akan datang, adalah penting, sebagai masukan untuk keperluan intervensi program. Tercatat ada 5 (lima) kelompok alasan mengapa wanita tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Beberapa alasan tersebut mencakup: alasan fertilitas, menentang untuk memakai kontrasepsi, kurang pengetahuan tentang KB, alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB, dan alasan lainnya.

Tabel 6.18 menyajikan persentase wanita kawin yang tidak ber KB yang tidak ingin memakai KB di masa mendatang dan alasannya. Di antara wanita kawin yang tidak menggunakan ala/cara KB pada saat survei, 49 persen-nya tidak berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Wanita tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang sebagian besar (87 persen) dikemukakan oleh wanita yang berusia 30-49 tahun, selebihnya (13 persen) dinyatakan oleh wanita yang berumur 15-29 tahun.

Alasan tidak ingin memakai KB pada masa mendatang tampak beragam menurut umur wanita. Untuk alasan fertilitas yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun adalah sedang menyusui (37 persen). Sementara wanita berumur tua (30-49 tahun) mengemukakan alasan telah

mengalami menopause (100 persen), belum haid setelah melahirkan terakhir kali (98 persen), dan kurang/tidak subur dan jarang berhubungan seksual (masing-masing 97 persen).

Alasan menentang untuk memakai, dinyatakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun adalah karena suami/pasangan tidak setuju (11 persen), responden tidak setuju (9 persen), keluarga tidak setuju (8 persen), dan larangan agama (4 persen). Sementara alasan yang dikemukakan oleh wanita yang berusia lebih tua (30-49 tahun) terbanyak adalah larangan agama (96 persen), berikutnya adalah ketidaksetujuan ber KB dari responden, suami maupun keluarga lainnya, dengan kisaran 89 persen hingga 91 persen.

Alasan karena kurang pengetahuan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin umur 30-49 tahun adalah terserah Tuhan/fatalistik (92 persen).

Tabel 6.18. Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB

Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB dan yang tidak berkeinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang menurut alasan tidak ingin memakai dan umur, Indonesia 2018

Alasan	Umur		Jumlah
	15-29	30-49	
Alasan Fertilitas			
Jarang hub. seks/suami jauh	3	97	513
Menopause/histerektomi	0	100	832
Tidak/kurang subur	2,9	97,1	612
Tidak haid sejak melahirkan terakhir kali	2,1	97,9	166
Menyusui	37,2	62,8	64
Suami pergi selama beberapa hari	19,2	80,8	76
Menentang untuk memakai			
Responden tidak setuju	8,9	91,1	199
Suami/pasangan tidak setuju	10,9	89,1	280
Keluarga lain tidak setuju	7,6	92,4	39
Larangan agama	3,9	96,1	66
Kurang pengetahuan			
Tidak tahu alat/cara KB	6,3	93,7	23
Tidak tahu tempat pelayanan KB	10,5	89,5	11
Terserah Tuhan/fatalistic	8	92	355
Alasan alat/cara KB			
Takut efek samping	7,9	92,1	1.129
Masalah kesehatan	4,1	95,9	1.162
Kurang akses/terlalu jauh	12,5	87,5	25
Terlalu mahal	3,9	96,1	36
Alat/cara KB yang diinginkan tidak tersedia	5,2	94,8	17
Alat/cara KB tidak tersedia sama sekali	20,3	79,7	7
Tidak nyaman	5,7	94,3	721
Perubahan berat badan	6,6	93,4	809
Lainnya	4,8	95,2	918
Tidak tahu	9,2	90,8	81
Total	12,6	87,4	9.160

Catatan:
* = N kurang dari 25
( ) = N 25 s,d 49

SKAP-Keluarga 2018

Sedangkan alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun yaitu takut efek samping (delapan persen), berikutnya perubahan berat badan (tujuh persen). Sementara alasan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita usia 30-49 tahun adalah masalah kesehatan dan tidak nyaman (masing-masing 96 persen dan 94 persen).

6.4. Status Kehamilan dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan

Bagian ini menyajikan informasi mengenai status kehamilan dan kehamilan yang tidak diinginkan yang terjadi pada saat survei, baik di kalangan wanita usia subur (WUS) yang sudah maupun tidak/belum kawin, maupun di kalangan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun, menurut provinsi dan berdasarkan karakteristik latar belakang.

6.4.1. Status Kehamilan Di antara Wanita Usia Subur (WUS)

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai status kehamilan WUS pada saat survei menurut karakteristik latar belakang dan menurut provinsi. Secara umum Tabel 6.19. menunjukkan bahwa tercatat empat persen WUS dalam kondisi hamil saat survei, selebihnya 96 persen dalam kondisi tidak hamil, dan satu persen tidak tahu atau tidak yakin dalam kondisi hamil atau tidak.

Menurut karakteristik latar belakang, kehamilan yang terjadi di kalangan wanita usia subur (WUS) tertinggi pada mereka yang berusia 25-29 tahun (delapan persen) dan cenderung berkurang dengan bertambahnya umur WUS. Kasus kehamilan ini juga terbanyak dialami oleh WUS yang hidup bersama dengan pasangan (sembilan persen), dan kurang dari satu persen terjadi pada WUS yang mengaku belum menikah.

Dilihat menurut jumlah anak masih hidup, WUS belum mempunyai anak dan yang telah memiliki 1-2 anak masih hidup terlihat paling banyak yang hamil saat survei (empat persen). Lebih lanjut, hampir tidak ada perbedaan antara persentase status kehamilan yang terjadi pada WUS yang bertempat tinggal di perkotaan maupun di perdesaan (tiga persen dengan empat persen).

Berdasarkan pendidikan, WUS yang hamil lebih banyak dijumpai pada mereka yang berpendidikan SLTP ke atas (masing-masing empat persen). Persentase WUS yang hamil pada saat survei hampir merata di semua indeks kekayaan kuintil, namun sedikit lebih tinggi pada WUS yang berada pada indeks kekayaan kuintil yang terbawah dan menengah bawah (masing-masing empat persen).

Lebih lanjut Tabel Lampiran A.6.8 menunjukkan persentase WUS yang hamil pada saat survei terlihat beragam menurut provinsi, tertinggi dijumpai di Provinsi Sumatera Barat, dan Kalimantan Utara (masing-masing lima persen). Persentase wanita hamil relatif tinggi berikutnya terdapat di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Lampung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat,

Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Barat (masing-masing empat persen), selanjutnya Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Papua (masing-masing tiga persen). Sebaliknya kasus kehamilan pada WUS yang paling sedikit terjadi di DKI Jakarta dan Sulawesi Utara (masing-masing dua persen).

Tabel 6.19. Status kehamilan pada wanita usia 15-49 tahun

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut status kehamilan saat survei dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Status kehamilan saat survei				Jumlah wanita
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Umur					
15-19	1,8	97,8	0,4	100,0	7.822
20-24	5,8	93,0	1,2	100,0	6.99
25-29	7,7	91,4	0,9	100,0	8.641
30-34	5,4	93,5	1,1	100,0	9.582
35-39	2,9	96,3	0,8	100,0	10.1
40-44	0,9	98,7	0,4	100,0	9.428
45-49	0,1	99,5	0,4	100,0	8.035
Status perkawinan					
Belum menikah	0,1	99,8	0,1	100,0	11.313
Menikah	4,5	94,6	0,9	100,0	46.768
Hidup bersama dengan pasangan	8,9	89,7	1,3	100,0	285
Cerai hidup	0,2	99,8	0,0	100,0	1.311
Cerai mati	0,0	100,0	0,0	100,0	922
Jumlah anak masih hidup					
0	4,3	94,6	1,1	100,0	14.869
1-2	4,0	95,3	0,7	100,0	32.149
3-4	1,5	98,1	0,4	100,0	11.917
5 +	1,4	98,3	0,3	100,0	1.662
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	3,3	96,0	0,7	100,0	30.765
Perdesaan	3,7	95,5	0,8	100,0	29.834
Pendidikan yang pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	2,1	97,3	0,6	100,0	778
SD	2,8	96,4	0,8	100,0	17.162
SLTP	4,1	95,2	0,7	100,0	13.782
SLTA	3,5	95,8	0,7	100,0	21.242
D1/D2/D3/Akademi	3,9	95,6	0,5	100,0	2.151
Perguruan Tinggi	4,2	94,9	0,8	100,0	5.485
Kuintil kekayaan					
Terbawah	4,1	95,1	0,8	100,0	10.539
Menengah bawah	3,7	95,4	0,8	100,0	11.317
Menengah	3,4	95,8	0,8	100,0	12.350
Menengah atas	3,1	96,2	0,7	100,0	13.237
Teratas	3,2	96,2	0,6	100,0	13.156
Total	3,5	95,8	0,7	100,0	60.599

SKAP-Keluarga 2018

6.4.2. Status Kehamilan Di antara Wanita PUS

Tabel 6.20 menyajikan informasi tentang status kehamilan pada wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang. Secara umum persentase wanita PUS yang hamil sebesar lima persen (satu persen lebih besar dibandingkan WUS). Wanita PUS yang tidak hamil sebesar 95 persen dan satu persen tidak yakin/tidak tahu.

Gambaran mengenai kejadian kehamilan di antara wanita kawin (Wanita PUS) sedikit berbeda dengan yang dialami oleh WUS, baik menurut provinsi maupun berdasarkan karakteristik latar belakang. Kehamilan yang terjadi di kalangan wanita PUS juga nampak beragam menurut karakteristik latar belakang. Persentase wanita PUS yang hamil pada saat survei terbanyak dijumpai pada wanita usia 15-19 tahun (20 persen), dan cenderung semakin berkurang seiring dengan bertambahnya umur wanita PUS yaitu menjadi sekitar satu persen pada wanita PUS yang berusia 40 tahun ke atas.

Tabel 6.20. Status kehamilan pada wanita kawin usia 15-49 tahun

Distribusi persentase wanita kawin usia 15-49 tahun menurut status kehamilan saat survei dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Status kehamilan saat survei				Jumlah wanita kawin
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Umur					
15-19	20,2	76,6	3,2	100,0	654
20-24	10,2	87,8	2,1	100,0	3.965
25-29	8,7	90,3	1,0	100,0	7.65
30-34	5,7	93,1	1,2	100,0	9.032
35-39	3,1	96,1	0,8	100,0	9.579
40-44	0,9	98,7	0,4	100,0	8.868
45-49	0,2	99,4	0,4	100,0	7.303
Status perkawinan					
Menikah	4,5	94,6	0,9	100,0	46.768
Hidup bersama dengan pasangan	8,9	89,7	1,3	100,0	285
Jumlah anak masih hidup					
0	18,6	77,1	4,3	100,0	3.397
1-2	4,1	95,1	0,8	100,0	30.762
3-4	1,6	98,0	0,4	100,0	11.338
5 +	1,5	98,2	0,4	100,0	1.554
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	4,4	94,7	0,9	100,0	22.870
Perdesaan	4,6	94,5	0,9	100,0	24.183
Pendidikan yang pernah diduduki					
Tidak pernah/belum sekolah	2,4	96,9	0,7	100,0	679
SD	3,0	96,2	0,8	100,0	15.964
SLTP	4,9	94,3	0,8	100,0	11.527
SLTA	5,3	93,7	1,0	100,0	13.847
D1/D2/D3/Akademi	5,3	94,1	0,6	100,0	1.588
Perguruan Tinggi	6,7	92,0	1,3	100,0	3.448
Kuintil kekayaan					
Terbawah	5,2	93,9	0,9	100,0	8.322
Menengah bawah	4,7	94,3	1,0	100,0	9.052
Menengah	4,3	94,7	1,0	100,0	9.663
Menengah atas	4,1	95,0	0,9	100,0	10.004
Teratas	4,2	95,0	0,8	100,0	10.012
Total	4,5	94,6	0,9	100,0	47.053

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 6.20 juga menunjukkan bahwa wanita PUS yang hidup dengan pasangan, lebih banyak yang hamil saat survei dibandingkan dengan wanita yang berstatus kawin (sembilan persen berbanding lima persen). Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa, wanita yang belum memiliki anak tercatat paling banyak yang hamil (19 persen), dan jumlah wanita PUS yang hamil semakin berkurang dengan semakin bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki.

Persentase wanita PUS yang hamil di wilayah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan (masing-masing empat persen dan lima persen). Selain itu, kehamilan di kalangan wanita PUS cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan, yaitu dari dua persen pada wanita PUS yang tidak/belum sekolah menjadi tujuh persen di kalangan mereka yang berpendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan kuintil kekayaan, kehamilan di antara wanita PUS paling banyak terjadi pada wanita PUS yang tergolong pada indeks kekayaan kuintil terbawah dan menengah bawah (masing-masing lima persen). Sementara pada indeks kekayaan kuintil yang lebih atas persentase wanita PUS yang hamil nampak sedikit lebih rendah (empat persen).

Lampiran Tabel A.6.9 menunjukkan secara umum kejadian kehamilan pada saat survei di kalangan wanita PUS terlihat lebih tinggi (lima persen), dibandingkan dengan kejadian kehamilan yang terjadi pada WUS (empat persen). Persentase wanita PUS yang hamil pada saat survei tertinggi dijumpai di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara (masing-masing enam persen), sebaliknya terendah di DKI Jakarta, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Papua (masing-masing tiga persen). Persentase wanita PUS yang hamil di 13 provinsi lain tercatat sama dengan angka nasional (lima persen). Ke 13 provinsi tersebut secara berurutan adalah Provinsi Riau, Jambi, Lampung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Barat (masing-masing lima persen). Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Tengah, Banten, Bali, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Gorontalo dan Maluku, persen wanita PUS yang hamil masing-masing empat persen.

6.4.3. Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan di antara semua wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun, menurut karakteristik latar belakang WUS dan menurut provinsi. Informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan Program KKB-PK, karena apabila kejadian kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dihindari ataupun dicegah, dapat mengurangi jumlah kasus kelahiran yang sebenarnya tidak diinginkan sehingga berdampak pada penurunan angka kelahiran di Indonesia.

Secara umum Tabel 6.21. menunjukkan bahwa di antara semua wanita usia subur (WUS), tercatat 15 persen yang tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya pada saat itu atau tidak menghendaki kehamilan yang dialami saat wawancara. Di antara 15 persen tersebut, 10 persen menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2(dua) tahun, dan empat persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi. Lebih lanjut, di antara wanita yang sedang hamil saat survei kurang dari satu persen (0,4 persen) menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan 2 tahun mendatang, dan juga kurang dari satu persen (0,2 persen) sebenarnya sudah tidak menginginkan anak lagi.

WUS yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum dikehendaki pada saat itu terbanyak dikemukakan oleh mereka yang berusia 40-44 tahun (14 persen), umur 45-49 tahun (13 persen), umur 30-34 tahun dan 35-39 tahun (masing-masing 12 persen) dan umur 25-29 tahun (10 persen), sedangkan pada kelompok umur muda kurang dari enam persen. Kelahiran anak terakhir yang sebenarnya diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian cenderung semakin meningkat sejalan dengan semakin bertambahnya umur WUS. Sementara kelahiran yang tidak diinginkan lagi juga cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya umur WUS yaitu dari kurang satu persen (0,6 persen) persen pada WUS umur 20-24 tahun menjadi 10 persen pada WUS umur 45-49 tahun.

Persentase WUS yang mengemukakan bahwa kelahiran anak terakhir yang terjadi belum dikehendaki pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, terlihat paling tinggi persentasenya pada WUS yang berstatus cerai mati (15 persen), kemudian cerai hidup (13 persen), berstatus menikah (12 persen), serta yang hidup bersama dengan pasangan (10 persen); sedangkan persentase terkecil untuk wanita yang belum menikah kurang dari satu persen (0,1 persen). Sementara WUS yang kelahiran anak terakhir tidak diinginkan terbanyak dikemukakan oleh WUS yang cerai mati (12 persen).

WUS yang menyatakan kelahiran anak terakhirnya diinginkan setelah dua tahun dan yang tidak diinginkan lagi semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki WUS, yaitu dari 12 persen pada WUS yang memiliki 1-2 anak menjadi 18 persen pada WUS yang telah memiliki lima anak atau lebih. Sementara persentase untuk WUS yang tidak ingin anak lagi adalah dua persen pada WUS yang memiliki 1-2 anak, menjadi 24 persen pada WUS yang telah memiliki 5 anak atau lebih. WUS yang tinggal di perkotaan persentasenya cenderung lebih tinggi (11 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (sembilan persen), yang menyatakan belum menginginkan kelahiran anak terakhir pada saat itu. WUS yang menyatakan kelahiran anak terakhirnya sebenarnya tidak diinginkan lagi pada saat itu untuk wanita di perkotaan (lima persen) dibandingkan dengan di perdesaan (empat persen).

WUS yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian menurut tingkat pendidikan bervariasi, persentase tertinggi dijumpai pada wanita yang berpendidikan SD (12 persen), kemudian yang berpendidikan akademi (11 persen), dan yang berpendidikan SLTP (10 persen). Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang lain berkisar antara delapan sampai sembilan persen. Selanjutnya kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan lagi cenderung semakin berkurang sejalan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, yaitu enam persen di kalangan WUS yang berpendidikan SD, menjadi dua persen pada WUS yang berpendidikan perguruan tinggi. Sementara persentase yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir sebenarnya sudah tidak diinginkan pada wanita yang tidak bersekolah sebesar lima persen.

Tabel 6.21. Kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita usia 15-49 tahun

Persentase kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita usia 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah wanita
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Umur						
15-19	0,7	0,0	0,2	0,0	0,9	7.822
20-24	5,4	0,6	0,6	0,0	6,6	6.99
25-29	10,2	1,3	0,9	0,1	12,5	8.641
30-34	12,1	3,1	0,6	0,3	16,1	9.582
35-39	12,3	5,5	0,4	0,4	18,5	10.100
40-44	13,9	8,0	0,1	0,2	22,1	9.428
45-49	13,4	10,1	0,1	0,0	23,6	8.035
Status perkawinan						
Belum menikah	0,1	0,0	0,1	0,0	0,1	11.313
Menikah	12,3	5,1	0,5	0,2	18,1	46.768
Hidup bersama dengan pasangan	10,4	4,7	1,7	1,8	18,6	285
Cerai hidup	12,5	5,7	0,0	0,0	18,2	1.311
Cerai mati	14,7	12,3	0,0	0,0	27,0	922
Jumlah anak masih hidup						
0	0,1	0,0	0,4	0,0	0,5	14.869
1-2	11,6	1,5	0,5	0,1	13,7	32.149
3-4	17,3	14,1	0,3	0,4	32,1	11.917
5 +	18,2	24,2	0,2	0,5	43,2	1.662
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	11,4	4,7	0,4	0,2	16,7	30.765
Perdesaan	8,7	3,7	0,4	0,2	13,0	29.834
Pendidikan yang pernah diduduki						
Tidak pernah/belum sekolah	9,1	5,1	0,1	0,2	14,4	778
SD	11,8	6,1	0,3	0,2	18,4	17.162
SLTP	10,4	4,1	0,5	0,2	15,2	13.782
SLTA	8,8	3,6	0,5	0,1	13,0	21.242
D1/D2/D3/Akademi	11,1	2,1	0,6	0,0	13,8	2.151
Perguruan Tinggi	8,3	2,1	0,4	0,2	10,9	5.485
Kuintil kekayaan						
Terbawah	9,2	4,4	0,6	0,2	14,3	10.539
Menengah bawah	10,2	4,4	0,4	0,1	15,2	11.317
Menengah	9,9	4,2	0,4	0,3	14,8	12.350
Menengah atas	9,2	4,0	0,4	0,1	13,6	13.237
Teratas	11,7	4,1	0,4	0,1	16,4	13.156
Total	10,1	4,2	0,4	0,2	14,9	60.599

SKAP-Keluarga 2018

Kelahiran terakhir yang tidak diinginkan saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, persentasenya paling tinggi dijumpai pada tingkat kuintil kekayaan teratas (12 persen), kemudian pada kuintil menengah bawah dan menengah (masing-masing 10 persen), selanjutnya pada tingkat kuintil terbawah dan menengah atas masing-masing sembilan persen.

Wanita Usia Subur yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir yang terjadi sebenarnya tidak diinginkan lagi menunjukkan gambaran yang merata pada setiap tingkatan kuintil kekayaan mulai yang terbawah sampai yang teratas (masing-masing empat persen).

Ulasan mengenai terjadinya kehamilan yang pada saat survei sebenarnya tidak diinginkan tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian, dan kehamilan yang tidak diinginkan tetapi terjadi pada saat survei, tidak disajikan dalam tulisan ini, karena jumlah kasus yang terjadi relatif sedikit.

Kasus kelahiran anak terakhir baik yang diinginkan setelah dua tahun kemudian atau sebenarnya tidak diinginkan lagi dan kehamilan yang saat survei diinginkan kemudian maupun tidak diinginkan beragam menurut provinsi.

Pada Lampiran Tabel A.6.10 menunjukkan sebaran kasus kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah dua tahun secara nasional masih cukup tinggi (10 persen) dan kelahiran terakhir yang tidak diinginkan (empat persen). Lebih lanjut, tercatat 11 provinsi yang mempunyai kasus kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun, dengan persentase yang lebih tinggi dari rata-rata angka nasional. Ke 11 provinsi tersebut adalah: DKI Jakarta (23 persen), Papua (18 persen), Banten (17 persen), Papua Barat (15 persen), D.I Yogyakarta dan Kepulauan Riau (masing-masing 14 persen), Sumatera Utara (13 persen), Maluku (12 persen), Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, dan Riau (masing-masing 11 persen). Kemudian provinsi yang mempunyai persentase sama dengan angka nasional adalah Maluku Utara, dan Aceh (masing-masing 10 persen). Sedangkan 21 provinsi persentasenya di bawah angka nasional yaitu Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggra Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat.

Sementara 14 provinsi tercatat memiliki angka kasus kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan lagi di kalangan WUS, lebih tinggi dari rata-rata angka nasional (lebih besar empat persen) (Lampiran A.6.10). Empat belas provinsi tersebut adalah: Sumatera Utara dan Kepulauan Bangka Belitung (masing-masing sembilan persen), Papua, Papua Barat, Kalimantan Timur, dan Bali (masing-masing tujuh persen), Jawa Barat dan Kalimantan Barat (masing-masing enam persen), Jambi, D.I

Yogyakarta, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Maluku (masing-masing lima persen). Sementara tujuh provinsi mempunyai persentase sama dengan angka nasional yaitu Riau, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara (masing-masing empat persen). Selanjutnya 13 provinsi yang lain mempunyai persentase di bawah rata-rata angka nasional (kurang dari empat persen), yaitu provinsi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara.

6.4.4. Kehamilan yang Tidak Diinginkan di antara Wanita Kawin (PUS)

Berikut disajikan informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan di antara wanita kawin (PUS) umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang PUS dan menurut provinsi.

Tabel 6.22. secara umum menunjukkan bahwa di antara wanita kawin, tercatat 18 persen yang tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya pada saat itu dan tidak menghendaki kehamilan yang terjadi pada saat survei. Di antara 18 persen tersebut, duabelas persen menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian, dan lima persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi. Lebih lanjut, di antara wanita yang dalam kondisi hamil saat survei, 0,5 persen menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian, dan 0,2 persen mengaku sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi.

Gambaran mengenai kelahiran anak terakhir dan kehamilan saat survei yang tidak diinginkan di kalangan wanita kawin (PUS), berdasarkan karakteristik latar belakang nampak sedikit berbeda dengan potret yang terjadi pada semua wanita usia subur (WUS). Secara umum, Tabel 6.22 menunjukkan bahwa persentase kehamilan anak terakhir dan kehamilan saat survei yang tidak diinginkan di kalangan wanita kawin (PUS) terlihat lebih tinggi bila dibandingkan dengan gambaran yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) yaitu 18 persen untuk wanita kawin (PUS) dan lima persen untuk semua wanita usia subur (WUS).

Kejadian kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun mendatang, terbanyak terjadi pada wanita kawin usia 40-44 tahun dan 45-49 tahun (masing-masing 14 persen), selanjutnya sedikit berkurang pada kelompok umur lebih muda pada wanita berstatus menikah. Gambaran ini hampir sama dengan wanita kawin yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi, persentasenya meningkat seiring dengan bertambahnya umur wanita yaitu dari 0,5 persen pada wanita kawin usia 15-19 tahun, menjadi 10 persen pada wanita kawin umur 45-49 tahun.

Wanita berstatus kawin sedikit lebih tinggi yang tidak menginginkan kelahiran anak terakhirnya terjadi pada saat itu, tetapi menginginkan setelah 2 (dua) tahun yang akan datang dibandingkan dengan wanita yang berstatus hidup bersama dengan pasangan (12 persen berbanding 10 persen). Wanita yang hidup bersama dengan pasangan maupun wanita berstatus kawin terlihat sama banyaknya yang tidak menginginkan kelahiran anak terakhirnya (masing-masing lima persen).

Tabel 6.22. Kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita kawin usia 15-49 tahun
Persentase kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita kawin usia 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah wanita
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Umur						
15-19	7,2	0,5	1,5	0,0	9,3	654
20-24	9,0	1,0	1,0	0,0	11,0	3.965
25-29	11,1	1,2	1,0	0,1	13,5	7.65
30-34	12,4	3,1	0,7	0,4	16,5	9.032
35-39	12,3	5,6	0,4	0,4	18,7	9.579
40-44	14,0	8,1	0,1	0,2	22,4	8.868
45-49	13,7	9,7	0,1	0,0	23,5	7.303
Status perkawinan						
Menikah	12,3	5,1	0,5	0,2	18,1	46.768
Hidup bersama dengan pasangan	10,4	4,7	1,7	1,8	18,6	285
Jumlah anak masih hidup						
0	0,2	0,0	1,7	0,0	1,9	3.397
1-2	11,5	1,4	0,5	0,1	13,5	30.762
3-4	17,3	13,9	0,3	0,4	31,9	11.338
5 +	18,1	24,0	0,2	0,5	42,9	1.554
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	14,4	5,9	0,5	0,2	21,1	22.87
Perdesaan	10,3	4,3	0,5	0,2	15,3	24.183
Pendidikan yang pernah diduduki						
Tidak pernah/belum sekolah	9,6	5,1	0,1	0,2	15,0	679
SD	12,0	6,1	0,3	0,3	18,6	15.964
SLTP	11,7	4,7	0,5	0,2	17,1	11.527
SLTA	12,8	5,1	0,8	0,1	18,8	13.847
D1/D2/D3/Akademi	14,9	2,2	0,8	0,0	17,9	1.588
Perguruan Tinggi	12,7	3,0	0,6	0,3	16,5	3.448
Kuintil kekayaan						
Terbawah	11,1	5,2	0,7	0,2	17,2	8.322
Menengah bawah	12,0	5,1	0,5	0,2	17,8	9.052
Menengah	11,7	5,0	0,5	0,4	17,6	9.663
Menengah atas	11,6	4,9	0,5	0,1	17,1	10.004
Teratas	14,8	5,1	0,5	0,2	20,6	10.012
Total	12,3	5,1	0,5	0,2	18,1	47.053

SKAP-Keluarga 2018

Kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian, cenderung semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki yaitu dari 0,2 persen pada wanita kawin yang belum memiliki anak menjadi 18 persen pada mereka yang telah memiliki 5 (lima) anak masih hidup atau lebih. Gambaran ini juga terjadi pada wanita kawin yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi, yaitu kurang dari dua persen

(1,4 persen) pada wanita kawin yang mempunyai 1-2 anak meningkat menjadi 24 persen pada wanita kawin yang telah memiliki 5 (lima) anak atau lebih.

Wanita yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang tidak ingin melahirkan pada saat itu, dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (masing-masing 14 persen berbanding 10 persen). Potret ini juga terjadi pada wanita yang tidak menginginkan lagi kelahiran anak terakhirnya (enam persen di perkotaan berbanding empat persen di perdesaan).

Persentase wanita kawin yang menginginkan kelahiran anak terakhir setelah 2 tahun, paling tinggi dijumpai pada wanita kawin dengan pendidikan akademi (15 persen), kemudian perguruan tinggi dan SLTA (masing-masing 13 persen), selanjutnya yang berpendidikan SD dan SLTP (masing-masing 12 persen), persentase terendah dijumpai pada wanita kawin yang tidak pernah/belum sekolah (10 persen). Sementara wanita kawin yang tidak lagi menginginkan kelahiran anak terakhirnya paling banyak dijumpai pada wanita kawin yang berpendidikan SD (enam persen), kemudian yang tidak pernah/belum sekolah, SLTP, dan SLTA (masing-masing lima persen), sedangkan persentase terendah berpendidikan akademi dan perguruan tinggi (masing-masing dua dan tiga persen).

Kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 tahun cenderung meningkat dengan semakin tingginya indeks kekayaan wanita kawin yaitu dari 11 persen pada wanita yang berada pada indeks kekayaan terbawah menjadi 15 persen pada wanita kawin yang berada pada indeks kekayaan teratas. Sementara wanita kawin yang tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya hampir merata dijumpai pada indeks kekayaan terbawah sampai dengan indeks kekayaan teratas (masing-masing lima persen).

Gambaran menurut provinsi (Lampiran A.6.11) mengenai kasus kehamilan yang tidak diinginkan untuk kelahiran anak terakhir (yang diinginkan setelah 2 tahun kemudian) dan kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan di antara wanita kawin (PUS). Kelahiran anak yang tidak diinginkan (kelahiran anak terakhir yang diinginkan kemudian/setelah dua tahun) di antara PUS secara rata-rata sebesar (12 persen). Apabila dilihat angka per provinsi dijumpai 12 provinsi yang mempunyai angka di atas (lebih besar dari 12 persen) rata-rata nasional yaitu Provinsi DKI Jakarta (30 persen); Banten (21 persen), Papua (20 persen), D.I Yogyakarta (18 persen), Papua Barat, Kepulauan Riau, Sumatera Utara (masing-masing 17 persen); Maluku (16 persen), Jawa Tengah (14 persen); Riau, Maluku Utara, Kalimantan Selatan (masing-masing 13 persen). Untuk Provinsi Aceh angkanya sama dengan angka rata-rata nasional (12 persen). Sedangkan 21 provinsi yang lain menunjukkan angka di bawah angka rata-rata nasional.

Di sisi lain, kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan lagi yang menunjukkan angka di atas angka rata-rata nasional (lebih lima persen) terdapat di 13 provinsi. Ke tigabelas provinsi

tersebut adalah: Sumatera Barat (12 persen), Kepulauan Bangka Belitung (11 persen), Bali dan Papua (masing-masing sembilan persen), Kalimantan Timur dan Papua Barat (masing-masing delapan persen), Maluku, Kalimantan Barat, Jawa Barat (masing-masing tujuh persen), D.I Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan (masing-masing enam persen). Empat provinsi menunjukkan angka sama dengan angka rata-rata nasional yaitu Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Bengkulu (masing-masing lima persen). Sebanyak 17 provinsi yang lainnya menunjukkan angka di bawah rata-rata nasional.

PEMBANGUNAN KELUARGA

7

Temuan Umum

1. Pengetahuan terkait kelompok kegiatan tribina yang paling tinggi adalah tentang Bina Keluarga Balita (BKB), yaitu sebesar 39 persen. Berikutnya pengetahuan tentang Bina Keluarga Lansia (BKL) sebesar 31 persen, Bina Keluarga Remaja (BKR) sebesar 21 persen dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebesar 20 persen.
2. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dilihat dari aspek fisik, jiwa dan sosial pada tahun 2018 adalah 74,3. Ini berarti target indikator kinerja terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak yang ditetapkan dalam renstra (65,5) sudah tercapai.
3. Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk semua (delapan) fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 38,1 persen. Angka ini lebih rendah dengan target indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra tahun 2018 (40 persen).

Bab ini memberikan informasi tentang pengetahuan keluarga terkait keberadaan poktan tribina (BKB, BKR dan BKL), PIK R/M, UPPKS dan PPKS. Selain itu, bab ini juga membahas indikator aspek ketahanan keluarga yang lain diantaranya adalah pengalaman dalam pengasuhan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah serta pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah diukur dengan menanyakan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Tingkat pemahaman keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga diukur melalui keterpaparan keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Sementara itu, kesadaran keluarga terhadap pelaksanaan fungsi keluarga diukur dengan menanyakan apa saja yang sudah dilakukan oleh keluarga untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam fungsi keluarga.

Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pembangunan keluarga merupakan upaya terencana untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Adapun keluarga berkualitas dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mempunyai ciri sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, upaya pembangunan keluarga ditujukan untuk meningkatkan kualitas keluarga sehingga tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Saat ini strategi pembangunan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN adalah melalui kegiatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan siklus kehidupan, yaitu pembinaan terhadap balita dan anak, remaja, lansia dan juga peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan yang

dibentuk sebagai upaya peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga juga mengacu pada pendekatan siklus kehidupan.

Upaya yang dilakukan untuk membina keluarga yang memiliki balita dan anak adalah dengan membentuk Kelompok Kegiatan (Poktan) Bina Keluarga Balita (BKB). Poktan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga yang mempunyai balita dan anak tentang tumbuh kembang dan pengasuhannya. Pembinaan terhadap remaja dilakukan melalui Program Generasi Berencana (GenRe), dimana program ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu kepada remajanya langsung melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M) dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki anak berusia remaja melalui poktan Bina Keluarga Remaja (BKR). Program GenRe dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesadaran remaja dalam kesehatan reproduksi. Sementara itu, pembinaan terhadap keluarga yang memiliki lansia dan lansianya sendiri dilakukan melalui pembentukan Poktan Bina Keluarga Lansia (BKL). Poktan ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan lansia (BKKBN, 2016).

Selain membentuk poktan tribina (BKB, BKR dan BKL), untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu upaya dalam peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga, dibentuk kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS ini merupakan suatu pembelajaran usaha ekonomi produktif bagi kelompok akseptor KB, khususnya Pra-Keluarga Sejahtera (Pra-KS) dan Keluarga Sejahtera I (KS I). Disamping itu, BKKBN juga menyediakan pelayanan komprehensif yang memberikan pelayanan informasi dan konseling kepada keluarga, remaja serta lansia melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) yang ada di setiap provinsi.

7.1 PENGETAHUAN TERHADAP KELOMPOK KEGIATAN TRIBINA, UPPKS, PIK R/M DAN PPKS

Pengetahuan keluarga terkait pembangunan keluarga diukur dari pertanyaan tentang keterpaparan responden keluarga (pada rumah tangga terpilih) terhadap informasi keberadaan poktan tribina (BKB, BKR,BKL), PIK R/M, UPPKS dan PPKS. Tabel 7.1 menyajikan informasi tentang persentase responden yang pernah mendengar/melihat/membaca/mendapatkan informasi terkait pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang responden.

Dari 69.516 keluarga yang berhasil diwawancara pada survei ini, sebanyak 39 persen mengetahui tentang BKB. Dari ketiga poktan, BKB adalah yang paling banyak diketahui oleh keluarga yang diwawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan poktan tribina lainnya, yaitu BKL dan BKR tidak begitu diketahui oleh masyarakat. Hanya sebanyak 31 persen responden keluarga mengaku mengetahui tentang BKL. Sementara itu keberadaan kelompok BKR hanya diketahui oleh 21 persen responden, demikian juga untuk kelompok PPKS hanya diketahui oleh 19 persen. Selain poktan tribina,

responden juga ditanya tentang pengetahuannya terhadap keberadaan kelompok UPPKS dan PIK R/M. Namun demikian tingkat keterpaparan responden terhadap keberadaan kedua kelompok ini terlihat rendah terutama tentang PIK R/M , yaitu hanya 10 persen, sedangkan UPPKS sebanyak 20 persen.

Tabel 7.1. Pengetahuan Poktan Tribina, PPKS, PIK-R dan PPKS

Persentase keluarga yang mengetahui BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R, dan PPKS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi tentang							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu	
Jumlah angota keluarga								
1 orang	13.8	5.5	21.1	7.4	2.7	7.5	69.6	91
2 orang	31.1	17.4	29.5	15.7	7.7	14.6	58.7	19,003
3 orang	38.9	20.9	30.6	20.2	10.5	19.6	51.9	23,122
4 orang	43.5	23.9	32.8	22.1	11.8	21.3	48.4	18,743
5 orang +	45.9	25.3	34.4	23.4	12.2	22.4	45.7	8,557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah								
0	36.2	20.8	31.8	19.2	9.6	18.0	54.0	48,013
1 anak	43.7	22.2	30.2	21.3	11.3	21.2	48.4	18,441
2 anak	50.3	23.1	31.3	22.5	14.3	23.2	43.7	2,906
3 anak +	54.9	27.4	33.2	15.5	9.6	17.5	38.7	157
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	38.7	22.3	31.8	21.2	11.9	20.7	51.7	33,700
Perdesaan	39.0	20.4	30.9	18.6	8.7	17.5	52.5	35,816
Kuintil kekayaan								
Terbawah	34.7	15.9	27.2	14.7	5.6	13.8	56.7	13,712
Menengah bawah	36.2	18.4	28.4	17.3	7.2	16.4	55.2	13,949
Menengah	38.3	21.8	31.0	19.1	9.4	19.2	52.6	14,001
Menengah atas	40.3	23.3	32.5	21.6	11.7	20.1	50.4	14,226
Teratas	44.7	27.1	37.8	26.7	17.5	25.7	45.5	13,628
Total	38.8	21.3	31.4	19.9	10.3	19.0	52.1	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Dilihat dari tempat tinggal tampak bahwa tidak ada perbedaan antara keluarga yang tinggal di perkotaan dan perdesaan yang mengetahui tentang keberadaan poktan BKB. Namun, pada umumnya keterpaparan keluarga yang tinggal di daerah perkotaan terhadap informasi tentang keberadaan kelompok-kelompok kegiatan terkait pembangunan keluarga lebih baik dibandingkan yang tinggal di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang Poktan Tribina, UPPKS, PIK R/M dan PPKS.

Tabel di atas menunjukkan beberapa hal menarik. Jumlah anggota keluarga terlihat memiliki pola korelasi yang positif dengan keterpaparan pengetahuan tentang keberadaan kelompok BKB meskipun besarnya korelasi belum diketahui karena tidak dilakukan analisis lebih lanjut. Namun bisa dilihat bahwa keluarga dengan jumlah anggota yang lebih banyak cenderung terpapar informasi tentang Program Pembangunan Keluarga (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R, PPKS) dibandingkan keluarga dengan jumlah anggota lebih sedikit.

Hubungan kuintil kekayaan terhadap keterpaparan informasi tentang keberadaan kelompok BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R/M dan PPKS menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan keluarga yang berhasil diwawancara terlihat semakin terpapar pengetahuannya terhadap keberadaan kelompok kegiatan. Terlihat bahwa dengan peningkatan kuintil kekayaan, pengetahuan keluarga juga mengalami peningkatan. Bisa dikatakan bahwa tingkat kekayaan keluarga yang berhasil diwawancara mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap keberadaan kelompok kegiatan.

Secara umum persentase keluarga yang pernah mendengar BKB mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya (39 persen dibandingkan 43 persen). Lampiran Tabel A.7.1 menunjukkan, persentase keluarga pernah mendengar BKB yang bervariasi menurut provinsi. Persentase terendah mendengar BKB dijumpai di Provinsi Banten, yaitu 14 persen. Sementara itu, persentase tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu 61 persen. Persentase tertinggi ini mengalami kenaikan jika dibanding tahun lalu yang mencapai 59 persen (Provinsi Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan). Keluarga pernah mendengar BKL tertinggi di Sulawesi Tengah (59 persen), sementara persentase terendah di Provinsi Banten (tujuh persen). Keluarga pernah mendengar BKR terbanyak adalah di Provinsi NTT yaitu 35,0 persen, sedangkan angka yang rendah dijumpai di Provinsi Banten yaitu tujuh persen. Sementara itu persentase keluarga yang pernah mendengar UPPKS terbanyak di Provinsi Gorontalo (36 persen), di lain pihak persentase terendah di Provinsi Banten (enam persen). Keluarga yang pernah mendengar PIK R/M terbanyak di Provinsi D. I. Yogyakarta (22 persen), yang terendah di Provinsi Banten, yaitu empat persen.

7.2 PENGALAMAN DALAM PENGASUHAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DAN USIA PRA SEKOLAH

Salah satu tujuan prioritas kegiatan pembinaan ketahanan keluarga adalah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. Melalui partisipasi dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) diharapkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dapat meningkat. Dalam indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah tidak hanya melihat pemahaman keluarga, akan tetapi juga melihat pelaksanaan atau keterampilannya dalam pengasuhan tumbuh kembang anak.

Adapun di dalam Renstra, indikator tersebut dinyatakan sebagai berikut: *“Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah yang ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 sebesar 65,5 pada tahun 2018”*.

Dalam survei ini untuk menjawab indikator kinerja tersebut dikumpulkan informasi tentang pengalaman atau praktik keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan anak usia pra sekolah. Ada tiga cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak, yaitu ditinjau dari aspek perkembangan fisik/jasmani, aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual, dan aspek perkembangan sosial. Pertanyaan tentang praktik pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita diajukan kepada keluarga yang mempunyai anak balita atau anak usia pra sekolah.

7.2.1 Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak

Dari aspek perkembangan fisik, pengasuhan secara benar akan membuat anak tumbuh sehat. Tubuh yang sehat menjamin perkembangan mental, daya ingat maupun daya nalar anak menjadi baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengasuhan anak balita dan usia pra sekolah agar anak balita dan usia pra sekolah tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek fisik antara lain melalui pemberian makanan bergizi, imunisasi, ASI, vitamin, dan sebagainya.

Di antara seluruh responden keluarga yang berhasil diwawancara, terdapat 30 persen atau sebanyak 21.503 keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia pra sekolah. Tabel 7.2 menyajikan informasi tentang praktik pengasuhan dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita dan anak usia pra sekolah yang dilakukan keluarga. Pada pertanyaan terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak, responden dimungkinkan untuk memberikan jawabannya lebih dari satu.

Tabel 7.2. Aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak

Persentase keluarga yang mempraktikan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita, Indonesia 2014-2018

Aspek perkembangan fisik anak balita	2014	2015	2016	2017	2018
Anak diberi makanan dengan gizi seimbang	71.1	72.9	70.8	73.4	81.6
Anak di imunisasi	38.1	39.2	63.6	65.2	66.7
Anak diberi ASI	35.5	39.2	58.1	61.0	63.1
Anak diberi vitamin	26.3	26.3	49.0	51.9	55.8
Anak diukur tinggi dan berat badannya	22.3	30.1	51.4	55.4	60.5
Anak diobati kalau sakit	16.3	19.0	44.8	47.4	46.1
Anak diajari berperilaku hidup sehat sejak kecil	7.1	9.3	16.8	20.9	27.2
Lainnya	3.9	2.7	9.1	9.0	10.6
Tidak tahu	3.1	1.9	0.6	0.6	0.2
Jumlah responden keluarga	15,479	16,172	15,841	20,354	21,503

SKAP-Keluarga 2018

Secara umum tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan proporsi keluarga yang mempraktikkan pengasuhan terkait aspek fisik dengan baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Pemberian makanan bergizi kepada anak merupakan praktik yang paling banyak dilakukan oleh keluarga yang diwawancara untuk memelihara kesehatan dan perkembangan fisik anak balita mereka, yaitu 82 persen. Selanjutnya, secara berturut-turut praktik pengasuhan yang sering dilakukan oleh keluarga untuk perkembangan fisik anak adalah memberikan imunisasi (67 persen), memberikan ASI (63 persen), mengukur tinggi dan berat badan (61 persen), memberikan vitamin (56 persen), mengobati anak saat sakit (46 persen) dan mengajari perilaku hidup sehat kepada anak sejak dini (27 persen).

Dari Tabel 7.3 dapat dilihat praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik menurut karakteristik keluarga. Dilihat dari jumlah anak, sebagian besar keluarga yang diwawancara hanya memiliki satu balita atau usia pra sekolah (86 persen). Hanya 14 persen keluarga yang memiliki dua balita, dan hanya satu persen yang memiliki tiga balita atau anak usia pra sekolah. Sebanyak 52 persen keluarga yang memiliki balita tinggal di perdesaan, sisanya tinggal di daerah perkotaan. Sementara itu tampak tidak ada perbedaan status ekonomi diantara keluarga yang berhasil diwawancara dan memiliki anak usia balita atau pra sekolah. Persentase responden yang memiliki anak balita terlihat hampir sama pada setiap kuintil kekayaan, yaitu 20 persen dari kuintil terbawah dan menengah, masing-masing 19 persen dari kuintil menengah bawah dan, 21 persen dari menengah atas dan kuintil teratas.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga cenderung lebih baik dalam hal pengasuhan tumbuh kembang fisik dari aspek pemberian gizi seimbang, pemberian ASI, dan diobati jika sakit. Sedangkan perlakuan tumbuh kembang fisik dari aspek diukur tinggi dan berat badan, imunisasi anak, pemberian vitamin dan diajari hidup sehat cenderung menurun pada anggota keluarga dalam jumlah banyak. Berdasarkan jumlah anak balita dan usia pra sekolah, secara umum keluarga yang memiliki anak balita semakin banyak maka pengasuhan terkait tumbuh kembang fisik cenderung makin menurun.

Beberapa praktik pengasuhan memperlihatkan pola hubungan yang berbeda jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal. Keluarga yang tinggal di perkotaan cenderung lebih menyadari untuk mengukur tinggi dan berat badan anak (61 persen) dibandingkan keluarga yang tinggal di perdesaan (60 persen). Keluarga di perkotaan juga lebih peduli dalam hal memberikan makanan dengan gizi seimbang kepada anaknya (82 persen) dibandingkan keluarga yang tinggal di perdesaan (81 persen). Keluarga di perkotaan juga lebih baik dalam hal pemberian imunisasi (67 persen) dibandingkan di perdesaan (66 persen). Demikian juga dengan pemberian vitamin, lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang tinggal di perkotaan (59 persen) daripada mereka yang di perdesaan (53 persen). Pemberian ASI, pemberian obat jika sakit, dan mengajari hidup sehat justru lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang tinggal di perdesaan di banding perkotaan.

Variabel kuintil kekayaan terlihat menunjukkan pola hubungan tertentu terhadap beberapa praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik, yaitu semakin tinggi kuintil kekayaan keluarga maka praktek pengasuhan dalam tumbuh kembang fisik semakin baik yaitu dalam hal mengukur tinggi dan berat badan anak, memberi makanan gizi seimbang, pemberian imunisasi, pemberian ASI, pemberian vitamin, berobat jika sakit, dan mengajari hidup sehat. Tabel 7.3 memperlihatkan bahwa praktik pemberian makanan bergizi menunjukkan peningkatan dengan semakin tingginya kuintil kekayaan. Sekitar 77 persen keluarga dari kuintil terbawah memberikan makanan bergizi kepada anaknya. Sebanyak 86 persen keluarga dari kuintil kekayaan teratas memberikan makanan dengan gizi seimbang untuk menunjang tumbuh kembang anaknya.

Tabel 7.3. Keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun)

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Perlakuan tumbuh kembang fisik anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Diukur tinggi dan berat badanya	Diberi makanan gizi seimbang	Diimuni-sasi	Diberi ASI	Diberi Vitamin	Diobati jika sakit	Diajari hidup sehat	Lainnya	Tidak tahu	
Jumlah angota keluarga										
1 orang	100.0	100.0	45.5	100.0	45.5	45.5	18.5	27.0	0.0	1
2 orang	62.1	76.2	64.0	55.9	60.6	46.7	30.6	7.9	0.6	454
3 orang	61.8	81.4	67.5	62.1	56.3	44.9	24.8	11.0	0.1	7,459
4 orang	61.0	81.9	67.3	63.5	57.7	46.3	29.0	10.5	0.2	8,718
5 orang +	57.2	81.8	64.6	64.6	51.2	47.6	27.1	10.3	0.3	4,871
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah										
1 anak	60.7	81.1	66.1	62.2	56.1	45.8	26.6	10.3	0.2	18,441
2 anak	59.4	85.0	70.0	68.8	54.3	48.5	30.8	11.7	0.3	2,906
3 anak +	51.6	78.7	69.0	63.6	46.0	47.1	21.6	15.1	0.3	157
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	61.2	82.1	67.2	62.1	58.5	44.4	26.7	11.9	0.2	10,421
Perdesaan	59.8	81.2	66.2	64.0	53.2	47.8	27.6	9.3	0.3	11,082
Kuintil kekayaan										
Terbawah	51.9	77.2	62.6	59.7	45.7	43.2	20.5	10.0	0.6	4,196
Menengah bawah	59.9	80.6	64.3	62.1	53.9	45.6	24.0	9.9	0.1	4,091
Menengah	61.3	80.1	66.3	63.8	56.3	47.0	27.0	9.6	0.2	4,375
Menengah atas	62.1	83.9	67.8	63.4	58.7	46.6	28.5	11.7	0.1	4,422
Teratas	66.6	85.9	71.9	66.2	63.7	48.1	35.2	11.6	0.1	4,419
Total	60.5	81.6	66.7	63.1	55.8	46.1	27.2	10.6	0.2	21,503

SKAP-Keluarga 2018

7.2.2 Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak

Selain fisik, perkembangan jiwa/mental/spiritual anak juga harus diperhatikan dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua. Pola pengasuhan ini dimaksudkan antara lain agar anak merasa aman dan nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, dan sholeh. Tabel 7.4 memperlihatkan adanya peningkatan persentase praktik pengasuhan anak balita dan usia pra sekolah dari semua aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling tinggi dalam mengajari anak beribadah yaitu pada tahun 2017 sebesar 49 persen meningkat menjadi 57 persen pada tahun 2018.

Tabel 7.4. Aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak

Persentase keluarga yang mempraktikan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan jiwa/mental/spritual anak balita, Indonesia 2014-2018

Aspek perkembangan jiwa/mental/spritual anak balita	2014	2015	2016	2017	2018
Orang tua mengajari anak beribadah	33.8	37.7	45.2	48.6	56.8
Orang tua menemani anak bermain	38.5	39.2	57.3	63.5	65.4
Orang tua mendengarkan lagu/bacaan kerohanian	na	na	na	na	29.6
Orang tua sebagai tauladan/panutan	19.9	24.3	26.4	30.0	34.3
Orang tua menemani anak belajar	26.6	28.4	40.5	40.9	46.0
Orang tua mengajari anak menghormati orang lain	18.2	18.7	31.1	31.4	38.3
Orang tua mengajari anak mengucapkan terima kasih	11.5	14.0	27.4	32.5	36.8
Orang tua menstimulasi anak	14.7	20.2	28.6	31.4	31.9
Lainnya	4.2	2.7	13.0	13.7	14.6
Tidak tahu	7.9	6.5	2.7	2.2	0.7
Jumlah responden keluarga	15,479	16,172	15,841	20,354	21,503

SKAP-Keluarga 2018

Hasil survei tahun 2018 menunjukkan bahwa upaya yang paling banyak dilakukan orang tua dalam meningkatkan perkembangan jiwa/mental anaknya adalah menemani anak bermain (65 persen). Berikutnya, sebanyak 57 persen keluarga percaya bahwa dengan mengajari anak untuk beribadah akan berpengaruh baik terhadap perkembangan jiwanya. Selain itu menemani anak belajar merupakan salah satu cara yang dipilih oleh 46 persen keluarga agar jiwa dan mental anak berkembang dengan baik. Praktik pengasuhan lainnya yang dilakukan orang tua agar perkembangan jiwa anak baik antara lain mengajari anak untuk menghormati orang lain (38 persen), mengajari anak untuk mengucapkan terimakasih (37 persen) dan memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak bisa meneladani sikap orang tua (34 persen), orang tua menstimulasi anak (32 persen), serta orang tua mendengarkan lagu/bacaan kerohanian seperti bacaan Al-Quran bagi yang beragama Islam atau bacaan Alkitab bagi pemeluk Agama Kristen dan Katolik (30 persen).

Tabel 7.5 menyajikan praktik pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak menurut karakteristik. Praktik pengasuhan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan jiwa anak adalah dengan menemani anak bermain. Praktik ini dilakukan oleh 67 persen keluarga yang memiliki dua anak balita. Mengajari anak untuk beribadah merupakan bentuk pengasuhan lainnya yang cukup populer dilakukan oleh keluarga yang berhasil diwawancara, dimana hal ini dilakukan oleh 63 persen responden yang memiliki dua anak balita atau usia pra sekolah. Pada beberapa praktik pengasuhan terkait aspek perkembangan jiwa yang dilakukan orang tua memang terlihat adanya perbedaan antara keluarga yang tinggal di perkotaan dengan yang di perdesaan. Namun perbedaan ini tampak tidak berarti, dimana rata-rata selisih proporsi keluarga yang tinggal di kota dengan yang di desa berdasarkan pola asuh yang diterapkan pada anaknya untuk perkembangan jiwa hanya sekitar nol sampai empat persen.

Berdasarkan kuintil kekayaan, beberapa praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek jiwa/mental/spiritual juga menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini terlihat dari pola datanya, dimana proporsi keluarga yang memilih untuk menstimulasi anak, menemani anaknya bermain, menemani anak belajar, mendengarkan lagu bacaan/kerohanian, sebagai tauladan/panutan, mengajari ibadah dan mengajari mengucapkan terima kasih semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan keluarga. Sekitar 58 persen orang tua dari keluarga dengan kuintil kekayaan terbawah menyatakan agar perkembangan jiwa anak terjamin, yang mereka lakukan adalah menemani anak bermain. Persentase keluarga yang menemani anak bermain bertambah sesuai dengan peningkatan status ekonomi. Terdapat 72 persen keluarga dengan kuintil kekayaan teratas menemani anaknya bermain untuk meningkatkan perkembangan jiwa anak.

Tabel 7.5. keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun)

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/ mental/spiritual dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak										Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Orang tua menstimulasi anak	Orang tua menemani bermain	Orang tua menemani belajar	Orang tua mendengarkan lagu/bacaan kerohanian	Orang tua Sebagai tauladan/ panutan	Orang tua mengajari beribadah	Orang tua mengajari berterima kasih	Orang tua mengajari menghormati/ menghargai orang lain	Lainnya	Tidak tahu	
Jumlah angota keluarga											
1 orang	73.0	73.0	100.0	45.5	18.5	45.5	18.5	18.5	0.0	0.0	1
2 orang	32.6	66.2	45.2	29.9	36.3	55.6	40.7	41.0	10.2	1.9	454
3 orang	33.1	66.6	44.4	30.9	33.2	53.1	34.3	34.3	13.7	0.5	7,459
4 orang	32.8	65.4	48.2	29.1	35.5	58.3	38.6	39.5	15.1	0.9	8,718
5 orang +	28.2	63.6	44.8	28.5	33.6	60.1	37.0	41.9	15.4	0.5	4,871
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah											
1 anak	32.2	65.2	45.4	29.5	34.2	55.9	36.0	37.3	14.7	0.7	18,441
2 anak	29.8	67.2	50.3	30.7	34.8	63.1	41.0	44.3	13.5	0.5	2,906
3 anak +	29.3	62.0	40.4	22.4	35.5	50.3	44.8	51.1	14.6	0.4	157
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	33.2	67.1	47.6	31.7	32.9	56.1	36.6	37.6	15.4	0.4	10,421
Perdesaan	30.6	63.9	44.5	27.7	35.6	57.5	36.9	39.0	13.8	0.9	11,082
Kuintil kekayaan											
Terbawah	22.4	57.6	38.2	21.2	31.0	54.3	32.9	36.5	13.7	1.6	4,196
Menengah bawah	30.0	63.8	43.5	28.5	32.0	54.4	34.6	36.0	15.0	0.7	4,091
Menengah	33.1	64.6	47.1	29.3	33.8	58.1	35.7	36.5	14.2	0.7	4,375
Menengah atas	33.9	68.1	46.9	32.5	35.6	57.0	36.7	40.2	13.1	0.2	4,422
Teratas	39.3	72.4	53.9	36.0	38.7	60.1	43.7	42.0	16.9	0.1	4,419
Total	31.9	65.4	46.0	29.6	34.3	56.8	36.8	38.3	14.6	0.7	21,503

7.2.3 Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak

Selain dari aspek fisik dan jiwa/mental, dalam tumbuh kembang anak terutama balita dan usia pra sekolah aspek sosial juga tidak bisa diabaikan. Pada masa kanak-kanak pembelajaran dan pengenalan tentang lingkungan sosial adalah hal yang sangat penting karena pada awal kehidupannya segala kebutuhan dipenuhi oleh orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu anak harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, dengan mendorong anak mengenal lingkungan sosial akan mempersiapkan diri agar anak mandiri, bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial serta berprestasi.

Pada aspek perkembangan sosial, yang ditanyakan kepada keluarga dalam survei ini adalah hal-hal yang dilakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek perkembangan sosial. Hasil survei tahun ini menunjukkan bahwa pola praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana persentase tertinggi aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial adalah memberi kesempatan anak bermain dengan teman sebaya, diikuti dengan anak diajak bersosialisasi dengan orang lain dan menyekolahkan anak. Sejak tahun 2016, tidak ada kategori jawaban mengikutsertakan anak dalam PAUD untuk praktik pengasuhan anak dalam aspek sosial.

Tabel 7.6. Aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial anak

Persentase keluarga yang mempraktikan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan sosial anak balita, Indonesia 2014-2018

Aspek perkembangan sosial anak balita	2014	2015	2016	2017	2018
Orangtua menyekolahkan anak	54.4	54.4	47.0	48.1	48.3
Orang tua memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	48.2	52.2	72.0	78.0	81.1
Anak diikutkan PAUD	12.5	14.9	na	na	na
Anak diikutkan dalam lomba	3.4	4.5	9.7	8.7	12.6
Anak dikursuskan	3.4	4.8	8.4	8.9	9.0
Anak diajak bersosialisasi dengan orang lain	na	na	na	na	53.9
Lainnya	9.2	8.3	17.3	17.8	14.6
Tidak tahu	9.2	8.3	1.9	3.5	1.1
Jumlah responden keluarga	15,479	16,172	15,841	20,354	21,503

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 7.6 menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan pengasuhan dalam aspek sosial ini mengalami peningkatan, meskipun pada pola pengasuhan dengan mengikutkan anak dalam lomba dan mengkursuskan anak menunjukkan perbedaan. Pada tahun 2018, persentase orang tua yang memilih untuk mengikutkan anak dalam kursus tidak mengalami mengalami perubahan dibanding tahun 2017 yaitu berkisar pada sembilan persen dan praktek terendah yang dilakukan oleh orang tuadibanding

aspek lain. Pola ini sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana praktik pengasuhan dengan anak diikutkan dalam lomba merupakan yang paling sedikit dilakukan oleh orang tua (sembilan persen pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 adalah 13 persen).

Tabel 7.7. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun)
Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan karakteristik, Indonesia 2018

Karakteristik	Perlakuan tumbuh kembang sosial anak							Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	Anak disekolahkan	Anak dikursuskan	Ikutkan dalam lomba	Anak diajak bersosialisasi dgn orang lain	Lainnya	Tidak tahu	
Jumlah angota keluarga								
1 orang	100.0	100.0	18.5	18.5	45.5	0.0	0.0	1
2 orang	78.1	44.0	6.3	9.7	50.4	10.6	2.2	454
3 orang	78.3	43.2	7.6	9.5	55.0	15.6	1.3	7,459
4 orang	83.3	50.8	9.6	14.6	54.1	13.9	1.0	8,718
5 orang +	81.7	52.0	10.3	14.0	52.4	14.9	1.0	4,871
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah								
1 anak	80.7	47.1	8.8	12.2	54.0	14.7	1.2	18,441
2 anak	83.5	56.0	10.3	14.9	53.6	14.1	0.8	2,906
3 anak +	85.8	50.5	9.9	13.0	49.6	14.4	0.1	157
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	81.6	46.3	10.7	13.8	56.0	16.0	0.9	10,421
Perdesaan	80.7	50.2	7.4	11.4	52.0	13.4	1.3	11,082
Kuintil kekayaan								
Terbawah	76.3	44.6	5.2	8.2	46.0	13.5	2.2	4,196
Menengah bawah	81.1	45.7	6.8	10.7	50.9	15.1	0.9	4,091
Menengah	81.0	48.9	8.6	13.7	53.4	14.0	0.9	4,375
Menengah atas	81.3	49.6	10.6	14.0	55.8	14.8	1.0	4,422
Teratas	85.6	52.4	13.5	16.0	63.0	15.8	0.6	4,419
Total	81.1	48.3	9.0	12.6	53.9	14.6	1.1	21,503

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 7.7 menyajikan informasi tentang praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dari aspek sosial menurut karakteristik keluarga. Meskipun tidak untuk semua jenis praktik pengasuhan, tetapi secara umum dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa latar belakang karakteristik mempengaruhi praktik pengasuhan dari aspek sosial. Jumlah anggota yang dimiliki keluarga yang diwawancara menunjukkan terdapat kecenderungan menunjukkan hubungan dengan upaya menyekolahkan anak. Diketahui bahwa dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki, persentase orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anak agar perkembangan sosialnya optimal semakin bertambah. Sebagai contoh dalam tabel jumlah anggota keluarga dua orang sebanyak 44 persen mengatakan menyekolahkan anaknya, kemudian keluarga yang memiliki empat anak anggota keluarga 51 persen, dan 52 persen pada jumlah anggota keluarga lima orang dan lebih. Hubungan antara jumlah anak balita

dan usia pra sekolah yang dimiliki dengan pilihan orang tua untuk mengikutkan anak dalam kursus juga menunjukkan pola yang sama. Dengan makin banyaknya jumlah anak yang dimiliki, orang tua cenderung akan menyertakan anaknya dalam kursus untuk mengoptimalkan perkembangannya.

Daerah tempat tinggal juga diduga berpengaruh terhadap perlakuan orang tua terkait tumbuh kembang anak dari aspek sosial, walaupun tidak untuk semua perlakuan.Tabel 7.7 memperlihatkan bahwa keluarga yang tinggal di perkotaan akan lebih banyak memberikan kesempatan bermain dengan teman sebayanya (82 persen), mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain (56 persen), mengikutsertakan anak dalam suatu kursus (11 persen), mengikutkan dalam lomba (14 persen) dibandingkan dengan keluarga di perdesaan. Demikian juga jika dilihat menurut kuintil kekayaan, terlihat berhubungan dengan semua praktik pengasuhan untuk perkembangan sosial anak. Dengan makin tingginya status ekonomi keluarga, ada kecenderungan bagi keluarga untuk meningkatkan perkembangan sosial anak akan semakin meningkat. Dari Tabel 7.7 diketahui bahwa keluarga dari kuintil teratas akan lebih banyak berupaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara sosial dengan memberikan kesempatan anaknya bermain dengan teman sebayanya (86 persen), mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain (63 persen), menyekolahkan anak (52 persen), mengikutkan anak dalam suatu perlombaan (16 persen), dan mengikutkan anak dalam kursus seperti kursus menyanyi, menari, melukis, dan sebagainya sebesar 14 persen.

Selanjutnya, secara keseluruhan apabila pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dihitung menjadi satu angka berupa indeks komposit, maka hasilnya sangat tinggi untuk aspek perkembangan fisik anak yaitu 86 (Lampiran A.7.2). Indeks ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 (83). Berikutnya adalah indeks pengasuhan untuk aspek perkembangan jiwa/mental anak, yaitu 67. Sama halnya dengan aspek fisik, indeks ini juga mengalami peningkatan pada tahun ini (pada tahun 2017 sebesar 62). Selanjutnya adalah indeks pengasuhan dari aspek sosial anak juga mengalami peningkatan dari tahun 2017, dari 55 menjadi 70 pada tahun 2018.

Seperti pada tahun sebelumnya, indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik tertinggi saat ini adalah di Provinsi Bangka Belitung (99). Indeks tertinggi berikutnya adalah Maluku Utara (97) dan Bali (96). Sementara itu, angka indeks yang terendah terjadi di Lampung (73), Banten, Kalimantan Barat, Papua (masing masing dengan nilai indeks 75). Dari Lampiran A.7.2 diketahui bahwa indeks parsial pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dari aspek jiwa/mental tertinggi adalah di Kep Bangka Belitung (94), diikuti dengan DIY (84) dan Nusa Tenggara Timur (79). Indeks tersebut yang rendah terdapat di Kalimantan Barat (42), Kalimantan Tengah (49), Banten (50) dan Lampung (55). Indeks parsial pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek sosial tertinggi terdapat di Provinsi Kep. Bangka Belitung (89), D.I. Yogyakarta (86), Jawa Tengah, Maluku

Utara (masing-masing 80). Indeks yang sama terendah terdapat di Kalimantan Barat (52), Baten, dan Kalimantan Tengah (masing-masing 56).

Dari ketiga indeks parsial pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik, jiwa dan sosial kemudian dilakukan penghitungan indeks komposit, dan didapatkan satu angka indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita. Indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita menunjukkan 74 (rentang indeks 0-100), dimana indeks komposit ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (67). *Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tersebut telah mencapai target Renstra yang telah ditetapkan untuk tahun ini, yaitu sebesar 65,5.* Dilihat menurut provinsi, indeks komposit paling tinggi adalah Provinsi Kep. Bangka Belitung (94), berikutnya DIY (88), Maluku Utara (85), Jawa Tengah, Bali, dan NTT (masing-masing 83).

7.3 PEMAHAMAN DAN KESADARAN 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA

Salah satu tujuan dari program KKBPK adalah mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Dalam mewujudkan keluarga berkualitas, setiap keluarga diharapkan dapat melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga. Fungsi keluarga ini merupakan prasyarat dan acuan agar keluarga sejahtera dan berkualitas dapat terwujud (BKKBN, 2013). BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 (delapan) fungsi yang terdiri dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Setiap fungsi dalam delapan fungsi keluarga mempunyai makna dan peran penting dalam keluarga, yang diharapkan dapat menjadi pijakan dan tuntunan keluarga dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Survei ini salah satunya bertujuan untuk melihat pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga di Indonesia terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui penerapan 8 (delapan) fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menjawab salah satu indikator kinerja yang ditetapkan oleh BKKBN, sebagai institusi yang memiliki visi untuk mewujudkan keluarga kecil yang berketahanan dan sejahtera. Indikator kinerja tersebut adalah: *"Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dan target yang ditetapkan tahun 2018 adalah 40 persen"*

Dapat dilihat dari Tabel 7.8 bahwa 97 persen keluarga telah mengetahui minimal satu fungsi keluarga, dimana responden ini setidaknya telah melaksanakan dua nilai dari salah satu fungsi keluarga tersebut. Persentase keluarga yang tidak mengetahui satupun fungsi keluarga terlihat sangat kecil. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, diukur dari penerapan fungsi keluarga kepada anggota keluarga, persentase keluarga yang mengetahui fungsi keluarga ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. *Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk semua (delapan) fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 38,1 persen. Dengan demikian berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra, target ini belum tercapai pada tahun 2018.*

Tabel 7.8. Pengetahuan nilai nilai 8 fungsi keluarga

Persentase keluarga yang menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing masing 8 fungsi keluarga, Indonesia 2015-2018

Pengetahuan 8 fungsi keluarga	2015	2016	2017	2018
Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	85.4	88.1	94.3	96.7
Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	64.0	78.7	86.6	91.2
Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	52.8	70.3	78.3	84.8
Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	43.8	62.1	69.9	77.8
Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	36.3	53.8	61.4	70.0
Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	29.4	45.4	52.0	61.6
Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	22.9	36.0	41.9	51.4
Mengetahui 8 (semua) fungsi keluarga	15.3	24.0	29.5	38.1
Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	14.6	11.9	5.7	3.3
Jumlah responden keluarga	44,904	53,606	67,224	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Hasil survei menunjukkan (LampiranTabel A.7.3) bahwa sebagian besar keluarga yang berhasil diwawancara mengaku tidak pernah mendengar tentang 8 fungsi keluarga (88 persen). Hal ini cukup menarik karena ketika ditanyakan terkait penerapan fungsi keluarga dalam keluarga, hampir semua responden telah melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Besar kemungkinan bahwa istilah 8 fungsi keluarga tidak dikenal oleh masyarakat, sehingga walaupun tanpa disadari mereka telah melaksanakan fungsi tersebut namun responden menyatakan tidak pernah mendengar atau mengetahui istilah delapan fungsi keluarga. Dari Lampiran Tabel A.7.3 diketahui bahwa persentase tertinggi yang pernah mendengar istilah 8 fungsi keluarga adalah NTT (35 persen), Aceh (29 persen), Sulawesi Tengah (27 persen), Sumatera Barat (26 persen). Sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kalimantan Barat (lima persen), Lampung (enam persen), Banten dan Kalimantan Tengah (masing-masing 7 persen).

Jika dilihat berdasarkan provinsi (Lampiran Tabel A.7.4), keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai untuk masing-masing 8 fungsi keluarga bervariasi menurut provinsi. Meskipun secara umum target indikator kinerja dalam Renstra belum tercapai, tetapi terdapat 17 provinsi yang telah mencapai target yang ditetapkan. Provinsi yang memiliki pemahaman/pengetahuan dan kesadaran (penerapan terhadap minimal dua nilai dari delapan fungsi keluarga) yang paling tinggi adalah Kep. Bangka Belitung (93 persen) kemudian berturut-turut NTT (69 persen), DIY, Kalimantan Utara, Maluku Utara (masing-masing 63 persen). Dengan melihat data tersebut, kemungkinan bisa terjadi bias walaupun telah diminimalkan dengan dilaksanakannya pelatihan yang sesuai standar bagi pewawancara di seluruh provinsi. Hal ini bisa disebabkan misal jika seorang pewawancara di suatu provinsi kurang menggali pertanyaan, sedangkan pewawancara di provinsi lain lebih banyak menggali pertanyaan, sehingga jawaban yang dilingkari/dipilih lebih banyak.

7.3.1 Fungsi Agama

Fungsi agama dalam keluarga dikembangkan agar keluarga menjadi tempat persemaian nilai-nilai agama sehingga seluruh anggota keluarga menjadi insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan. Dalam survei ini, keluarga ditanyakan atau diminta menceritakan tentang hal-hal yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan Lampiran Tabel A.7.5 diketahui sebagian besar keluarga (98 persen) menyatakan mengamalkan segala ajaran sesuai kepercayaan *(iman* dan *taqwa*), yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya sholat, puasa, mengaji, mengikuti misa di gereja, aktif dalam sekolah minggu, dan sebagainya. Kemudian keluarga mengajarkan kepada anggota keluarga lain untuk berbuat baik, salah satunya dengan menolong orang lain seperti memberi sedekah, menolong tetangga yang sedang kesusahan, dan lain-lain (53 persen), mengajarkan/menjalankan *toleransi* dengan menghargai pemeluk agama lain (32 persen), serta mengajarkan untuk *sabar* dan *ikhlas* misalnya dalam menghadapi cobaan/kesulitan (26 persen).

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.7.5) menunjukkan bahwa pengamalan dan penerapan fungsi agama dengan ibadah persentasenya paling tinggi dijumpai di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan (99 persen), selanjutnya provinsi-provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat , Gorontalo, Maluku masing-masing 98 persen. Sedangkan provinsi yang paling rendah persentasenya adalah Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara masing-masing 90 persen. Penerapan fungsi agama dengan menerapkan toleransi terhadap agama lain, paling tinggi persentasenya di Provinsi Kep. Bangka Belitung (90 persen), diikuti Provinsi DI Yogyakarta (70 persen) dan Maluku Utara (66 persen), dan terendah Provinsi Jawa Barat (11 persen). Kemudian, penerapan fungsi agama dari aspek berbuat/menolong orang lain paling banyak diterapkan oleh keluarga-keluarga di Kep. Bangka Belitung (93 persen), diikuti Provinsi NTT dan Maluku Utara (masing-masing 82 persen), dan terendah adalah Provinsi Jawa Barat (29 persen). Penerapan fungsi agama dilihat dari aspek kesabaran dan keikhlasan, paling banyak juga diterapkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (77 persen), sedangkan yang terendah adalah Provinsi Jawa Barat (8 persen).

7.3.2 Fungsi Sosial Budaya

Dalam fungsi sosial budaya, keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional. Fungsi ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam

pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan agar dapat tetap dipertahankan dan dipelihara dengan baik. Setiap responden keluarga ditanya tentang pengalamannya dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam keluarganya.

Dari Lampiran Tabel A.7.6, *gotong royong* merupakan salah satu fungsi sosial budaya yang diterapkan oleh sebagian besar keluarga di Indonesia (64 persen). Bentuk *gotong royong* yang biasa dilakukan diantaranya kerja bakti lingkungan dan saling menolong antar tetangga seperti hajatan, pembuatan rumah, dll. Fungsi sosial budaya berikutnya yang ditanamkan dalam keluarga antara lain melestarikan budaya daerah dan adat istiadat (48 persen), saling menghargai antar suku dan golongan (43 persen), serta melakukan musyawarah (41 persen).

Penerapan fungsi sosial budaya dengan bergotong royong paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (90 persen), D.I. Yogyakarta (88 persen), Maluku Utara dan NTB masing-masing (85 persen dan 83 persen). Sedangkan angka terendah dengan provinsi dan angka yang masih sama seperti tahun 2017 yaitu Provinsi Kalimantan Tengah (24 persen). Musyawarah banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi DIY (81 persen), diikuti Kep. Bangka Belitung (80 persen), sedangkan terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Barat (14 persen), kemudian Lampung dan Kalimantan Tengah (18 persen). Melestarikan budaya daerah/adat istiadat paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (90 persen), kemudian NTT (86 persen) dan Sumatera Utara (73 persen) dan DIY (72 persen), sedangkan persentase terendah terjadi di provinsi yang sama seperti tahun 2017 yaitu Provinsi Banten (13 persen). Keluarga di Provinsi Bangka Belitung (94 persen) dan Kalimantan Utara (77 persen) banyak menerapkan saling menghargai antar suku dan golongan, sedangkan yang terendah masih dipegang provinsi yang sama seperti tahun 2017 yaitu Provinsi Banten (17 persen).

7.3.3 Fungsi Cinta Kasih

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan cinta kasih. Dengan cinta dan kasih sayang yang terjalin dengan baik di keluarga, rumah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi penghuninya. Cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan antara anak dengan anak, suami dengan isteri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi. Dengan ditanamkannya fungsi cinta kasih, keluarga diharapkan dapat selalu membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram lahir dan batin. Pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait fungsi ini adalah apa yang dilakukan responden untuk menanamkan nilai-nilai cinta kasih kepada keluarga.

Lampiran Tabel A.7.7 juga menerapkan fungsi cinta kasih menurut provinsi. Penerapan fungsi cinta kasih terdiri dari kesetiaan/saling percaya, tidak pilih kasih/adil, menjaga keharmonisan keluarga dan menunjukkan kasih sayang. Pada lempiran table tersebut diketahui sebagian responden menyatakan nilai cinta kasih ditanamkan dalam keluarga dengan cara menunjukkan rasa kasih sayang kepada anggota keluarga lain (71 persen). Selain itu, menurut sebagian responden (62 persen) menjaga keharmonisan keluarga juga merupakan salah satu bentuk menanamkan fungsi cinta kasih. Cara menerapkan nilai cinta kasih yang lain menurut responden antara lain saling percaya atau setia terhadap pasangan (49 persen) dan bersikap tidak pilih kasih atau tidak membeda-bedakan atau adil (44 persen).

Penerapan kesetiaan/saling percaya, paling banyak dipraktikkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (94 persen), Provinsi Maluku Utara (78 persen) dan Kalimantan Utara (76 persen). Sedangkan keluarga-keluarga yang paling rendah menerapkan kesetiaan/saling percaya terjadi di Provinsi Lampung (31 persen) dan Kalimantan Barat (32 persen). Perlakuan tidak pilih kasih/adil paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (89 persen), kemudian diikuti oleh Maluku Utara (76 persen), sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Barat (20 persen). Menjaga keharmonisan keluarga paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (92 persen), Provinsi NTT (80 persen) dan DIY (77 persen). Sedangkan keluarga yang paling rendah menjaga keharmonisan keluarga terjadi di Provinsi Banten (38 persen). Sikap kasih sayang paling banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Kep. Bangka Belitung (95 persen), kemudian Nusa Tenggara Timur (89 persen), dan DKI Jakarta (84 persen). Sedangkan keluarga-keluarga yang sikap kasih sayang nya rendah persentasenya terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah (51 persen).

7.3.4 Fungsi Perlindungan

Fungsi ini menekankan bahwa keluarga merupakan pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung bagi seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang berfungsi dengan baik, akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya sehingga akan memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga. Hasil survei menunjukkan (Lampiran Tabel A.7.8) bahwa dalam menanamkan nilai-nilai perlindungan, umumnya keluarga memberikan perlindungan yang sama dari setiap aspek baik dari perlindungan fisik, non fisik, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Perlindungan non fisik dan kesehatan memiliki persentase tertinggi yaitu masing-masing 54 persen, berikutnya pemenuhan kebutuhan keluarga yang terdiri dari pangan, sandang, papan (52 persen), serta perlindungan fisik (51 persen).

Lampiran Tabel A.7.8 menyajikan tentang penanaman nilai-nilai fungsi perlindungan menurut provinsi. Nilai-nilai fungsi perlindungan terdiri dari perlindungan fisik, perlindungan non fisik, perlindungan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, dan papan).

Nilai-nilai perlindungan fisik banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (93 persen), kemudian Provinsi NTT (74 persen), Maluku Utara (70 persen) dan Kalimantan Utara (69 persen). Sedangkan paling rendah di Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah masing-masing (24 persen dan 27 persen).

Perlindungan non fisik banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (87 persen), kemudian diikuti DIY (76 persen) dan terendah di Provinsi Kalimantan Barat (30 persen). Keluarga-keluarga yang paling banyak menerapkan perlindungan kesehatan adalah di Provinsi Kep. Bangka Belitung (90 persen), kemudian diikuti Provinsi NTT (83 persen). Provinsi yang terendah dijumpai di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Tengah masing-masing (30 persen dan 31 persen). Pemenuhan kebutuhan keluarga (pangan, sandang, papan) paling banyak diterapkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (96 persen) dan terendah Provinsi Sulawesi Utara (25 persen).

7.3.5 Fungsi Reproduksi

Mengetahui dan menanamkan fungsi reproduksi adalah sangat penting bagi keluarga, untuk mengatur reproduksi sehat yang terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Dalam fungsi reproduksi, keluarga menjadi pengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Pertanyaan tentang fungsi reproduksi diajukan kepada responden keluarga tentang hal-hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam fungsi reproduksi. Berdasarkan lampiran Tabel A.7.9 diketahui penerapan fungsi reproduksi dalam keluarga antara lain melalui upaya menghindari pergaulan bebas (61 persen), menjaga kebersihan organ reproduksi (54 persen), memberikan informasi atau pendidikan kesehatan reproduksi (37 persen) serta menikahkan anak pada usia ideal, yaitu 21 tahun ke atas untuk perempuan, dan 25 tahun ke atas untuk laki-laki (22 persen).

Lampiran Tabel A.7.9 menyajikan tentang nilai-nilai fungsi reproduksi menurut provinsi. Nilai-nilai fungsi reproduksi meliputi menjaga kebersihan organ reproduksi, pendidikan kesehatan reproduksi, menghindari pergaulan bebas dan pendewasaan usia perkawinan. Dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi paling banyak diterapkan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (94 persen), Provinsi Maluku Utara (83 persen) dan Provinsi Bali (77 persen). Angka yang paling rendah dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kalimantan Barat (24 persen).

Keluarga-keluarga yang menerapkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi paling banyak dijumpai di Provinsi Kep. Bangka Belitung (74 persen), berikutnya NTT (66 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Barat (16 persen). Keluarga-keluarga yang menerapkan ajaran menghindari pergaulan bebas paling banyak di Provinsi Kep. Bangka Belitung (93 persen), kemudian NTT (80 persen) dan Provinsi NTB, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara (74 persen). Sementara itu, provinsi-provinsi yang persentasenya rendah adalah Sulawesi Utara (29 persen) dan Banten (43 persen). Keluarga yang mengajarkan tentang pendewasaan usia perkawinan kepada anak-anaknya banyak dijumpai di Provinsi Kep. Bangka Belitung (65 persen) dan Provinsi NTT (44 persen), sedangkan angka terendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu enam persen.

7.3.6 Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan fungsi kognitif atau mencerdaskan, akan tetapi juga membentuk karakter. Anak perlu diajari membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang hak mana yang bathil, serta bagaimana agar tetap hidup benar di lingkungan yang salah. Pada fungsi sosialisasi pendidikan, orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter sehingga menjadi manusia yang ulet, kreatif, bertanggung jawab dan berbudi luhur. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan lingkungan kehidupannya di masa depan. Pertanyaan terkait fungsi sosialisasi dan pendidikan diajukan kepada responden keluarga tentang apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosialisasi dan pendidikan. Lampiran Tabel A.7.10 menunjukkan bahwa penanaman nilai sosialisasi dan pendidikan pada keluarga dilakukan responden antara lain dengan menyekolahkan atau mengkursuskan anak (87 persen), mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab (49 persen), menjadi panutan atau contoh (43 persen), serta melatih kreatifitas anak (22 persen).

Lampiran Tabel A.7.10 menyajikan nilai-nilai fungsi sosialisasi pendidikan yang mencakup tentang orang tua menjadi panutan/contoh, menyekolahkan/mengkursuskan anak, mengajarkan anak mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama serta melatih kreatifitas anak. Keluarga yang orangtua menerapkan sebagai panutan/contoh paling banyak dijumpai di Provinsi Kep. Bangka Belitung (79 persen), kemudian NTT (64 persen), Aceh dan Kalimantan Selatan (62 persen), sedangkan yang presentasenya rendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Tengah dan Jawa Barat (masing-masing 24 persen). Keluarga yang menyampaikan informasi tentang pentingnya menyekolahkan anak banyak dijumpai di Provinsi Jambi sebesar 92 persen, kemudian Provinsi Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, DIY (masing-masing 91 persen), Provinsi Sumatera Utara, Jawa Tengah, NTB, Maluku Utara masing-masing 90 persen. Persentase terendah dijumpai pada keluarga di Provinsi Sulawesi Utara (70 persen). Informasi tentang perlunya mengajarkan anak mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama, banyak dilakukan oleh keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (96 persen), sedangkan

persentase terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Barat (25 persen). Melatih kreatifitas merupakan salah satu alat ukur dalam fungsi sosialisasi pendidikan, angka persentase tertinggi dijumpai pada keluarga-keluarga di Provinsi Bangka Belitung (72 persen), dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sembilan persen.

7.3.7 Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera. Pada fungsi ini orang tua hendaknya mengajarkan cara mengelola/mengatur keuangan sehari-hari sejak dini serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak masa kanak-kanak. Diharapkan setiap keluarga mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan. Sesuai dengan data yang disajikan pada lampiran Tabel A.7.11, nilai ekonomi yang paling banyak ditanamkan dan dipraktikkan pada anggota keluarga adalah menabung (93 persen). Disamping itu, nilai ekonomi lainnya yang diterapkan dalam keluarga adalah menanamkan perilaku hemat atau tidak boros (75 persen), menanamkan sifat teliti atau memperhitungkan untung rugi (47 persen), serta ulet/kerja keras (39 persen).

Lampiran Tabel A.7.11 menyajikan penerapan nilai-nilai fungsi ekonomi menurut provinsi, yang mencakup indikator hemat, ulet/kerja keras, menabung dan memperhitungkan untung rugi. Keluarga yang hemat/tidak boros persentase tertinggi dijumpai pada keluarga di Provinsi DKI Jakarta sebesar 92 persen, kemudian Provinsi Kep. Bangka Belitung (90 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Barat (55 persen). Indikator tentang keluarga yang ulet/kerja keras persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi Kep. Bangka Belitung (70 persen), kemudian Provinsi NTT (68 persen) dan Maluku Utara (60 persen). Sementara itu, persentase terendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Timur (22 persen) dan Jawa Barat (23 persen). Informasi tentang keluarga yang menanamkan untuk rajin menabung, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi DKI Jakarta, Kep. Bangka Belitung dan Maluku Utara (masing-masing 98 persen), diikuti Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, DI Yogyakarta (masing-masing 97 pesen), Bengkulu, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Gorontalo (masing-masing 96 persen) sedangkan persentase terendah dijumpai di Provinsi Papua (80 persen). Selanjutnya, keluarga yang menanamkan tentang nilai untung rugi persentase tertinggi ada di Provinsi Kep. Bangka Belitung (96 persen) dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah (25 persen), kemudian Kalimantan Barat (26 persen), dan Sulawesi Utara (27 persen).

7.3.8 Fungsi Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan dimaksudkan agar setiap keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis. Pada fungsi ini keluarga ditekankan untuk memelihara lingkungan

dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan perilaku hidup bersih sejak dini kepada anggota keluarganya. Hasil survei menunjukkan (Lampiran Tabel A.7.12), kebanyakan keluarga menanamkan nilai lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar (84 persen). Nilai lingkungan lain yang diterapkan di dalam keluarga adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan (73 persen), melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan (26 persen), serta hemat energi (24 persen).

Penanaman nilai-nilai fungsi lingkungan menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel A.7.12. Nilai-nilai fungsi lingkungan terdiri dari perilaku tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan lingkungan sekitar, melestarikan lingkungan dan hemat energi. Penerapan tidak membuang sampah sembarangan persentase yang tinggi dijumpai pada keluarga-keluarga di Provinsi Kep. Bangka Belitung (96 persen), diikuti DKI (93 persen), Kalimantan Utara (92 persen). Persentase terendah dijumpai di Provinsi Lampung (53 persen). Penanaman tentang membersihkan lingkungan sekitar persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi Gorontalo, Maluku Utara (masing-masing 95 persen), diikuti Provinsi Kep. Bangka Belitung, NTT, Sulawesi Barat (masing-masing 93 persen), Provinsi DIY (92 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Sulawesi Utara (62 persen).

Pelestarian lingkungan juga merupakan salah satu penerapan nilai fungsi lingkungan, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi Kep. Bangka Belitung (79 persen) dan Maluku Utara (54 persen). Penerapan fungsi lingkungan terendah dijumpai di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 10 persen. Hemat energi juga merupakan salah satu nilai fungsi lingkungan, persentase tinggi dijumpai di provinsi Provinsi Bangka Belitung (84 persen) dan Maluku Utara (56 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Kalimantan Tengah (tiga persen) dan Sulawesi Barat (empat persen).

KETERPAPARAN dan SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

8

Temuan Umum

1. Keluarga mendapatkan informasi kependudukan yang bersumber dari media massa 94 persen, dari media luar ruang 29 persen.
2. Sembilan dari sepuluh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Keluarga Berencana. Keluarga mendapatkan informasi KB bersumber dari media massa 86 persen, dari media luar ruang 62 persen.
3. Delapan dari sepuluh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Keluarga mendapatkan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja bersumber dari media massa 93 persen, dari media luar ruang 41 persen.
4. Keluarga yang pernah mendengar BKB (39 persen), BKR (21 persen), BKL (31 persen), UPPKS (20 persen), PPKS (19 persen), dan PIK-R (10 persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari media massa 57 persen, dari media luar ruang 31 persen.

Bab ini memberikan informasi tentang gambaran keluarga terhadap keterpaparan informasi Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Pembangunan Keluarga. Selain itu juga menyajikan gambaran dari mana keluarga memperoleh informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga atau yang disebut dengan sumber informasi KKBPK. Bagian ini memberikan gambaran seberapa besar masyarakat mengetahui atau pernah mendengar tentang empat hal tersebut yang menjadi program di BKKBN.

Informasi merupakan kumpulan pesan yang dapat menambah pengetahuan, sedangkan sumber informasi adalah media atau sarana yang menjadi sumber responden mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi merupakan sarana yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru.

Ada berbagai sarana yang bisa menjadi sumber informasi, atau sarana penyebaran informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi antara lain disebut dengan media massa, media luar ruang, petugas atau perorangan serta institusi.

Sumber informasi yang dikelompokkan sebagai media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/*internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang

mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, *website/*internet, mobil penerangan (mupen KB) dan lainnya. Sedangkan sumber informasi petugas atau perorangan antara lain petugas penyuluh lapangan (PLKB/Penyuluh KB), guru, tenaga medis (bidan dan dokter), tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan PPKBD/Sub PPKBD/kader dan lain-lain. Sumber informasi yang dikelompokkan sebagai institusi adalah terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal, organisasi masyarakat, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan. Pendidikan formal adalah merupakan pendidikan, di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan syarat-syarat yang jelas. Adapun pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sedangkan kelompok masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Institusi lainnya adalah kelompok kegiatan yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama terhadap suatu kegiatan, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok.

Responden keluarga yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi keterpaparan dan sumber informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga adalah suami atau istri yang menjawab pertanyaan kuesioner keluarga. Jumlah responden keluarga yang berhasil diwawancarai dan datanya bisa diolah sebanyak 69.515 responden. Dari responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi mengenai Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) selanjutnya ditanya tentang sumber informasi dari mana responden memperoleh informasi sekaitan dengan program Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga.

8.1. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN

8.1.1. Sumber informasi tentang kependudukan

Berdasarkan hasil SKAP 2018, seperti disajikan pada Tabel 8.1 menunjukkan bahwa di antara berbagai media massa, TV merupakan sumber informasi utama tentang informasi kependudukan (92 persen). Sumber informasi berikutnya adalah spanduk (23 persen), poster, koran dan *website*/internet (masing-masing 19 persen), baliho (11 persen) dan radio (10 persen). Jenis media informasi lainnya yaitu majalah, pamflet, mupen KB, lembar balik, mural (lukisan dinding) persentasenya kecil (8 persen atau

kurang). Dilihat dari tempat tinggal, sumber informasi kependudukan dari berbagai media massa yang diterima keluarga di perkotaan lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, jumlah balita dan anak usia prasekolah, sumber informasi kependudukan bervariasi baik dari media massa maupum media luar ruang.

Tabel 8.2 menunjukkan bahwa sumber informasi untuk istilah kependudukan dari petugas atau perorangan, persentase terbesar mendapatkan informasi dari teman/tetangga/saduara (71 persen), guru (37 persen), tokoh masyarakat (32 persen), perangkat desa (26 persen), bidan (22 persen), tokoh agama dan PPKBD/Kader (masing-masing 19 persen). Persentase keluarga yang mendapatkan infomasi dari PLKB/PKB hanya (sembilan persen), sedangkan dari PLKB/PKB dan PPKB/sub PPKB/Kader digabung menjadi 22 persen. Sumber informasi untuk istilah kependudukan dari petugas, menurut wilayah tempat tinggal menunjukkan pola berbeda dengan sumber informasi dari media massa. Keluarga yang tinggal di perdesaan lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan untuk sumber informasi kependudukan dari PLKB, Tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan, perangkat desa, PPKBD dan teman/tetangga/saudara, sedangkan sumber informasi dari guru dan dokter terjadi sebaliknya, lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan. Jika dilihat menurut kuintil kekayaan polanya masih sama, persentase keluarga yang menerima sumber informasi kependudukan meningkat dengan meningkatnya kuintil kekayaan, polanya seperti huruf U. kecuali pada sumber informasi tokoh masyarakat, tokoh agama, bidan, perangkat desa dan tetangga. Jika sumber informasi kependudukan dari petugas berdasarkan menurut jumlah anggota memperlihatkan pola yang sama yaitu semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula informasi kependudukan yang diperoleh dari petugas PLKB, Guru, Tokoh agama,Tokoh Masyarakat, Dokter,Bidan, Perangkat desa, PPKBD dan Teman/saudara. Menurut jumlah balita, menunjukkan persentase tertinggi terjadi pada keluarga yag memiliki balita dan usia pra sekolah berjumlah 2 orang. Pola yang ditunjukkan adalah pola huruf U terbalik, yang terjadi pada setiap petugas pemberi informasi kependudukan kecuali teman/saudara.

Tabel 8.3 memperlihatkan sumber informasi tentang kependudukan yang diperoleh dari institusi. Sumber informasi kependudukan dari institusi terbagi dari pendidikan formal, pendidikan non formal , organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan. Persentase terbesar sumber informasi kependudukan diperoleh keluarga dari pendidikan formal (44 persen), organisasi kemasyarakatan (33 persen), dan kelompok masyarakat (29 persen). Dilihat menurut tempat tinggal sumber informasi kependudukan dari peugas menunjukkan gambaran beragam. Persentase lebih tinggi di perkotaan untuk sumber informasi kependudukan dari pendidikan formal dan dari pendidikan non formal. Sumber informasi kependudukan dari organisasi kemasyarakatan persentasenya sama antara di perkotaan dan di perdesaan. Sedangkan untuk sumber informasi dari kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan lebih tinggi persentasenya di perdesaan.

Gambaran menurut provinsi tentang sumber informasi kependudukan dari media massa dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.8.1. Sumber informasi radio menurut provinsi tertinggi di Provinsi Gorontalo (42 persen), Provinsi NTT, DI Yogyakarta dan Kep. Bangka Belitung (masing masing 35 persen). Sumber informasi kependudukan dari TV didominasi oleh 25 provinsi (lebih dari 90 persen), Sumber informasi radio yang persentasenya paling tinggi adalah Provinsi Gorontalo (42 persen), dan terendah adalah Provinsi Banten (dua persen). Begitu juga dengan sumber informasi spanduk, paling tinggi persentasenya di Provinsi D.I. Yogyakarta (44 persen), sedangkan persentase rendah di Provinsi Banten (enam persen). Pola ini sama dengan sumber informasi banner, Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan sumber informasi banner tertinggi (32 persen) sedangkan terendah di Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Aceh (masing-masing satu persen dan dua persen).

Sumber informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel A.8.2 Provinsi dengan persentase tertinggi dimana PLKB/PKB sebagai sumber informasi kependudukan adalah Provinsi gorontalo dan Provinsi NTT (masing-masing 33 persen dan 31 persen), terendah Provinsi Lampung, DKI Jakarta dan Jawa Barat (masing-masing lima persen). PPKBD/Sub PPKBD/Kader sebagai sumber informasi kependudukan tertinggi di Provinsi Gorontalo (58 persen), terendah di Provinsi Papua (tiga persen). Apabila digabungkan PLKB/PKB dengan PPKBD/Sub PPKBD/Kader dalam satu kategori jawaban terlihat provinsi dengan persentase tertinggi adalah Gorontalo (62 persen) dan terendah di Provinsi Lampung dan Papua Barat (masing-masing sembilan persen), Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah (sepuluh persen). Provinsi dengan sumber informasi kependudukan dari tokoh masyarakat tertinggi di Provinsi Gorontalo (55 persen), Provinsi NTT (53 persen) dan Provinsi DI Yogyakarta (51 persen), terendah di Provinsi Banten (13 persen).

Tabel Lampiran A.8.3 menyajikan sumber informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi. Sumber informasi kependudukan persentase tertinggi dari jalur pendidikan formal di Provinsi Kepulauan Riau (69 persen), terendah di Provinsi Maluku Utara (26 persen) dan Sulawesi Utara (27 persen). Dari jalur organisasi kemasyarakatan tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (67 persen) dan terendah di Provinsi Papua Barat dan Banten (masing-masing 16 persen). Sumber informasi kependudukan dari jalur kelompok masyakarat tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (57 persen) dan terendah Provinsi Bali (sembilan persen).

Seperti diuraikan di bagian depan, sumber informasi dari berbagai jenis media dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu media massa dan media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/*internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*,

pameran, mupen KB dan lainnya.Tabel 8.4 menyajikan persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi kependudukan menurut sumber informasi sedikitnya satu jenis media massa dan satu jenis media luar ruang.

Tabel 8.4 menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang kependudukan. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga (94 persen), sedangkan dari media luar ruang (29 persen). Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, keluarga yang mendapatkan pengetahuan kependudukan dari media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan yang di perdesaan. Dilihat dari kuintil kekayaan menunjukkan kecenderungan pola hubungan yang positif dengan penerimaan keluarga terhadap informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang. Semakin tinggi kuintil kekayaan akan semakin besar persentase keluarga yang menerima informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang; persentase terendah terdapat pada keluarga dengan kuintil kekayaan terendah sedangkan persentase tertinggi pada keluarga dengan kuintil kekayaan tertinggi. Dilihat menurut jumlah anggota keluarga, jumlah balita, dan anak usia prasekolah, sumber informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang yang diakses keluarga menunjukkan pola yang tidak menentu. Persentase akses sumber informasi kependudukan baik terhadap media massa dan media luar ruang terbesar pada keluarga yang mempunyai banyak anggota (4 orang lebih) atau mempunyai anak balita/usia prasekolah 2 anak.

Lampiran Tabel A.8.4 Sumber informasi kependudukan dari media massa tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (99 persen) dan terendah di Provinsi Papua (78 persen). Sumber informasi kependudukan yang diperoleh dari media luar ruang tertinggi adalah di Provinsi D.I. Yogyakarta (58 persen) dan terendah adalah di Provinsi Banten (sepuluh persen).

Tabel 8.1. Sumber informasi istilah kependudukan dari media

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan
	Radio	Televisi	Koran	Majalah / tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	12.3	82.8	14.3	1.7	2.6	1.0	14.3	11.7	1.0	3.9	1.8	18.4	0.6	0.2	7.2	86
2 orang	10.5	89.2	16.9	5.2	5.5	2.1	14.5	17.9	7.8	8.7	2.3	13.2	2.9	3.4	8.6	18,363
3 orang	9.6	93.0	18.4	6.7	8.3	3.1	19.4	23.1	10.7	11.4	2.6	21.6	3.7	4.5	5.1	22,694
4 orang	9.4	94.5	20.1	7.4	8.8	3.2	20.3	25.0	10.5	12.1	2.9	20.6	4.0	4.5	3.7	18,515
5 orang +	9.8	93.0	20.5	7.3	10.2	3.6	21.9	26.5	10.3	12.8	3.5	18.4	4.3	5.0	4.6	8,425
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah																
0	10.0	91.6	17.9	5.8	6.8	2.6	16.6	20.5	8.8	10.0	2.4	13.6	3.2	3.8	6.6	46,820
1 anak	9.1	94.4	19.9	7.7	9.8	3.4	22.4	26.8	11.9	12.7	3.1	28.8	4.3	5.2	3.3	18,233
2 anak	11.0	93.5	24.4	10.7	12.7	4.7	27.5	31.2	13.4	16.8	5.7	37.1	5.5	5.6	3.3	2,874
3 anak +	10.5	84.3	20.1	8.6	15.4	2.8	19.8	19.3	11.4	13.1	3.2	21.8	7.7	2.9	14.5	156
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	9.9	95.0	23.2	8.2	10.2	3.9	22.0	26.3	12.6	13.3	3.6	25.8	3.9	5.3	3.0	33,228
Perdesaan	9.8	89.9	14.4	5.0	5.7	1.9	15.4	19.1	7.2	8.9	1.9	11.9	3.4	3.3	8.1	34,854
Kuintil kekayaan																
Terbawah	9.7	82.6	11.2	4.0	5.0	2.1	13.4	16.4	5.6	6.9	1.7	6.9	3.4	3.5	13.7	13,145
Menengah bawah	8.5	92.0	13.5	4.2	5.7	1.8	14.3	17.8	7.5	8.3	1.9	11.2	3.5	3.6	6.3	13,563
Menengah	9.2	94.7	17.8	6.0	7.4	2.4	17.2	21.4	9.0	10.5	2.7	16.6	3.1	3.7	3.9	13,777
Menengah atas	9.6	95.7	21.4	6.9	8.5	3.0	20.4	25.2	10.8	12.4	2.8	21.7	3.3	4.2	2.7	14,063
Teratas	12.1	96.4	29.4	11.5	12.8	5.2	27.5	32.1	16.0	16.9	4.6	36.7	4.8	6.2	1.8	13,535
Total	9.8	92.4	18.7	6.5	7.9	2.9	18.6	22.6	9.8	11.0	2.7	18.7	3.6	4.3	5.6	68,083

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.2. Sumber informasi istilah kependudukan dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD /Sub PPKBD/Kader	Teman/ tetangga/ saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Jumlah angota keluarga												
1 orang	7.4	21.6	6.7	22.2	6.8	15.5	25.4	6.1	49.1	12.2	10.6	86
2 orang	7.0	27.5	18.1	31.0	8.6	16.4	24.8	14.9	71.4	10.0	17.4	18,363
3 orang	8.8	40.2	18.4	31.6	10.8	22.4	25.3	19.3	71.0	8.8	22.3	22,694
4 orang	10.0	41.2	19.1	31.5	11.6	23.8	26.6	20.2	70.7	9.0	23.9	18,515
5 orang +	12.5	41.2	23.3	33.9	14.8	27.7	28.5	22.0	70.6	8.1	26.3	8,425
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah												
0	8.5	31.8	19.0	32.0	9.8	19.2	26.1	17.8	71.2	9.8	20.7	46,82
1 anak	9.8	48.0	18.8	31.0	12.7	26.5	24.8	20.0	70.5	7.7	23.8	18,233
2 anak	14.0	55.5	22.2	32.0	17.7	33.9	30.0	24.4	69.8	6.0	29.4	2,874
3 anak +	13.8	42.3	20.9	25.6	16.6	26.2	24.4	16.1	74.5	4.4	20.6	156
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	8.2	43.5	18.6	30.0	12.3	19.4	22.3	18.0	70.5	10.1	20.9	33,228
Perdesaan	9.9	31.1	19.6	33.3	9.6	24.1	29.4	19.4	71.4	8.1	22.8	34,854
Kuintil kekayaan												
Terbawah	8.8	25.0	22.7	33.9	9.1	23.1	27.5	16.7	71.7	8.5	20.3	13,145
Menengah bawah	8.6	30.4	18.6	31.6	8.9	21.3	26.8	17.6	69.0	9.7	21.1	13,563
Menengah	9.1	35.1	17.4	30.7	9.9	20.6	25.6	18.8	70.8	9.1	22.0	13,777
Menengah atas	9.4	42.0	17.1	30.2	11.3	20.8	25.0	19.0	70.5	9.7	22.0	14,063
Teratas	9.4	52.8	20.0	32.2	15.4	23.4	24.7	21.1	72.8	8.5	24.1	13,535
Total	9.1	37.2	19.1	31.7	10.9	21.8	25.9	18.7	71.0	9.1	21.9	68,083

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.3 Sumber informasi istilah kependudukan dari institusi

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	36.8	3.8	16.6	10.8	1.4	44.8	86
2 orang	33.2	4.1	26.1	30.2	3.8	37.3	18,363
3 orang	47.1	3.9	32.5	28.1	4.9	28.0	22,694
4 orang	48.4	3.7	36.6	27.7	5.3	26.6	18,515
5 orang +	48.3	4.6	38.4	32.1	6.6	24.5	8,425
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	37.9	3.8	30.2	30.4	4.5	33.1	46,82
1 anak	55.9	4.3	37.3	25.8	5.7	23.0	18,233
2 anak	64.1	6.2	42.1	27.5	6.8	17.4	2,874
3 anak +	45.4	4.3	37.4	30.5	5.7	21.2	156
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	51.5	4.5	32.6	27.5	4.4	25.8	33,228
Perdesaan	36.5	3.5	32.6	30.5	5.4	33.4	34,854
Kuintil kekayaan							
Terbawah	30.1	2.8	30.3	32.5	5.8	35.8	13,145
Menengah bawah	36.6	3.4	30.6	30.2	4.9	34.5	13,563
Menengah	41.0	3.5	31.8	26.7	3.9	31.5	13,777
Menengah atas	49.2	3.8	33.6	27.6	4.6	26.8	14,063
Teratas	61.6	6.4	36.6	28.3	5.6	20.2	13,535
Total	43.8	4.0	32.6	29.0	5.0	29.7	68,083

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.4. Sumber informasi kependudiukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga dari media massa dan media luar ruang

Karakteristik	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari :		Keluarga yang mendengar kependudukan	Keluarga yang mendengar KB
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang		
Jumlah angota keluarga										
1 orang	92.8	21.1	82.6	41.4	91.1	23.3	70.4	22.2	86	67
2 orang	91.0	22.7	79.8	53.7	91.4	35.3	55.8	27.1	18,363	16,211
3 orang	94.5	29.6	86.7	63.6	92.8	41.6	56.5	30.4	22,694	21,354
4 orang	95.8	31.5	89.2	67.0	93.6	44.6	58.6	32.4	18,515	17,668
5 orang +	94.6	33.5	87.2	67.0	92.7	44.9	59.0	36.8	8,425	7,985
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah										
0	93.0	26.0	83.9	59.3	92.1	38.8	55.7	29.9	46,820	42,879
1 anak	96.2	34.0	89.4	68.8	94.0	45.7	59.6	33.0	18,233	17,480
2 anak	96.1	39.9	90.8	71.2	93.9	50.6	65.4	36.2	2,874	2,781
3 anak +	85.0	31.6	81.8	52.9	87.4	36.4	62.5	30.9	156	146
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	96.7	33.2	89.4	66.1	95.2	46.1	58.6	33.9	33,228	31,379
Perdesaan	91.3	24.5	82.0	58.8	90.0	36.2	56.1	28.4	34,854	31,907
Kuintil kekayaan										
Terbawah	85.2	21.3	75.9	51.6	85.0	31.7	57.4	28.8	13,145	11,485
Menengah bawah	93.3	23.2	83.3	57.3	92.2	34.6	59.4	29.0	13,563	12,405
Menengah	95.8	28.0	87.5	62.3	93.2	39.5	57.3	26.8	13,777	12,998
Menengah atas	97.0	31.5	88.7	66.2	94.9	44.4	57.1	32.8	14,063	13,365
Teratas	97.9	39.4	91.7	73.0	96.1	52.7	55.7	36.9	13,535	13,033
Total	93.9	28.7	85.7	62.4	92.7	41.3	57.3	31.1	68,083	63,286

SKAP-Keluarga 2018

8.2. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KELUARGA BERENCANA

8.2.1. Mendengar informasi Keluarga Berencana

Pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keluarga berencana (KB) ditanyakan kepada responden keluarga. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan 'Ayo ikut KB', iklan Alat KB Andalan. Hasil survei pada Tabel 8.5 menunjukkan bahwa keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca KB tercatat 91 persen, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hasil tahun 2017 (85 persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, keluarga yang mendengar informasi KB di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (93 persen dan 89 persen). Menurut tingkat kuintil kekayaan terlihat bahwa makin tinggi kuintil kekayaan persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KB cenderung semakin meningkatr. Keluarga dari kuintil kekayaan terbawah yang pernah mendengar/ melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB sebesar 84 persen, sedangkan di kuintil kekayaan teratas (96 persen).

Tabel 8.5. Keterpaparan informasi keluarga berencana (KB)
Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan keluarga berencana dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
Jumlah angota keluarga				
1 orang	74.0	26.0	100.0	91
2 orang	85.3	14.7	100.0	19,003
3 orang	92.4	7.6	100.0	23,122
4 orang	94.3	5.7	100.0	18,743
5 orang +	93.3	6.7	100.0	8,557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah				
0	89.3	10.7	100.0	48,013
1 anak	94.8	5.2	100.0	18,441
2 anak	95.7	4.3	100.0	2,906
3 anak +	92.8	7.2	100.0	157
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	93.1	6.9	100.0	33,700
Perdesaan	89.1	10.9	100.0	35,816
Kuintil kekayaan				
Terbawah	83.8	16.2	100.0	13,712
Menengah bawah	88.9	11.1	100.0	13,949
Menengah	92.8	7.2	100.0	14,001
Menengah atas	94.0	6.0	100.0	14,226
Teratas	95.6	4.4	100.0	13,628
Total	91.0	9.0	100.0	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Dilihat menurut jumlah anggota keluarga makin banyak anggota keluarga, persentase keluarga pernah dengar KB makin meningkat dari 74 persen (keluarga dengan satu orang anggota keluarga) menjadi 94 persen pada keluarga dengan empat anggota keluarga, selanjutnya proporsinya sedikit menurun dikelompok responden keluarga dengan lima anggota keluarga atau lebih (93 persen).

Dilihat menurut jumlah anak balita dan usia prasekolah, persentase yang pernah mendengar/ melihat/membaca infomasi yang berkaitan dengan KB polanya cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak balita dan usia prasekolah, pada keluarga yang tidak mempunyai anak balita dan prasekolah tercatat 89 persen yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KB, sedangkan keluarga dengan dua anak balita dan prasekolah meningkat menjadi 96 persen, namun untuk keluarga dengan tiga anak balita dan lebih persentasenya sedikit menurun menjadi 93 persen.

Persentase keluarga yang pernah mendengar istilah berkaitan dengan KB beragam menurut provinsi. Lampiran Tabel A.8.5 menunjukkan bahwa angka tertinggi dijumpai di Provinsi D.I. Yogyakarta (98 persen), diikuti di Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Sumatera Barat (masing-masing 97 persen dan 96 persen). Sedangkan persentase yang pernah mendengar KB terendah dijumpai di Provinsi Papua (69 persen).

Di antara responden keluarga yang pernah mendengar hal-hal yang berkaitan dengan KB ditanyakan lebih lanjut. Tabel 8.6 menunjukkan bahwa TV juga merupakan sumber informasi utama untuk sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (84 persen). Sumber informasi KB berikutnya adalah spanduk (45 persen), poster (43 persen), *billboard/baliho* (23 persen), banner (21 persen), mobil unit penerangan KB (Mupen KB) sebagai sumber informasi KB dikemukakan hanya 17 persen, sedangkan mural/lukisan dinding (14 persen)

Gambaran sumber informasi KB masing-masing provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.8.6. Responden keluarga yang menyatakan mendapat informasi tentang KB dari mobil penerangan KB tertinggi di Provinsi Gorontalo (52 persen) dan Provinsi NTT (46 persen), terendah di Provinsi Banten, Kepulauan Riau dan Lampung (masing-masing tiga persen). Baliho atau *billboard* sebagai sumber informasi KB disebutkan oleh responden keluarga terbanyak dari Provinsi D.I. Yogyakarta (49 persen) dan persentase terrendah dari Provinsi Lampung dan Provinsi Banten masing-masing tiga persen dan enam persen.

Tabel 8.7 menyajikan sumber informasi yang diperoleh responden berkaitan dengan informasi KB dari petugas atau perorangan. Informasi KB terbanyak dari bidan/perawat (70 persen) hal ini kemungkinan berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi. Selain itu sumber informasi KB diperoleh juga dari PPKBD/sub PPKBD (44 persen) dan PLKB/Penyuluh KB (27 persen). Apabila dilihat sumber informasi KB yang bersumber dari PLKB/PKB

dan PPKBD/Sub/kader digabung menjadi 53 persen, artinya hampir satu dari dua orang responden menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi KB dari PLKB/PKB dan PPKBD/Sub PPKBD/Kader.

Keluarga yang mendapat informasi KB dari PLKB, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, perangkat desa, bidan, kader lebih tinggi yang tinggal di perdesaan dari pada di perkotaan. Sedangkan keluarga yang dapat informasi KB dari guru dan dokter lebih banyak tinggal di perkotaan. Keluarga yang menyebut PLKB atau PPKBD/sub PPKBD/kader sebagai sumber informasi KB di perkotaan (51 persen) sedangkan di perdesaan 55 persen. Data itu mengungkapkan bahwa satu di antara dua keluarga mendapat informasi tentang KB dari PLKB, PPKBD/ sub PPKBD/kader.

Menurut provinsi (Lampiran Tabel A.8.7.) terlihat bahwa PLKB/PKB sebagai sumber informasi KB tertinggi di Provinsi NTT (70 persen) berikutnya di Provinsi Gorontalo (59 persen), Provinsi Bengkulu (50 persen), dan terendah di Provinsi Banten, Provinsi Kalimantan Barat, dan Lampung (masing-masing 17 persen, 18 persen dan 19 persen). Sedangkan PPKBD/sub/kader sebagai sumber informasi yang tertinggi di Provinsi Gorontalo, Provinsi NTT dan Provinsi D.I. Yogyakarta (masing-masing 73 persen, 65 persen dan 62 persen) dan terendah di Provinsi Kalimantan Barat (10 persen). Apabila PLKB/PKB dan PPKBD/Sub/kader dijadikan menjadi satu kategori jawaban sumber informasi KB terlihat tertinggi di Provinsi Gorontalo (83 persen) dan Provinsi NTT (82 persen), sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Barat (22 persen) dan Provinsi Kepulauan Riau (28 persen).

Tabel 8.8. memperlihatkan bahwa sumber informasi tentang KB dari institusi yang diperoleh keluarga tertinggi dari kelompok organisasi kemasyarakatan (54 persen), berikutnya dari dan kelompok masyarakat (21 persen), serta pendidikan formal (17 persen). Dilihat menurut wilayah tempat tinggal polanya terlihat bahwa proporsi yang tinggal di perdesaan lebih banyak menerima informasi KB dari berbagai institusi mencakup organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan, sedangkan yang bersumber dari pendidikan formal dan pendidikan non formal lebih tinggi persentasenya yang tinggal di perkotaan. Hal ini bisa dipahami bahwa di wilayah perdesaan informasi lebih memungkinkan melalui jalur masyarakat dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang lebih bersifat individual. Dilihat menurut kuintil kekayaan, semakin tinggi indeks kuintil makan semakin tinggi pula informasi KB yang diterima pada jalur pendidikan formal, non formal dan organisasi kemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena keluarga dengan status ekonomi baik mempunyai tingkat pendidikan yang juga lebih baik. Akses sumber informasi KB dari institusi berdasarkan jumlah anggota keluarga maupun jumlah anak balita tidak memperlihatkan pola yang jelas.

Jika dilihat menurut provinsi sumber infromasi KB diperoleh keluarga dari jalur pendidikan formal tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau (43 persen) sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah dan Maluku Utara (masing-masing delapan persen dan sembilan persen). Untuk sumber informasi dari organisasi kemasyarakatan

tertinggi di Provinsi NTT dan Provinsi Kalimantan Utara (masing-masing 75 persen dan 73 persen), sedangkan terendah di Provinsi Papua Barat (29 persen). (lihat lampiran Tabel A.8.8)

Tabel 8.4 menyajikan sumber informasi keluarga mengetahui informasi KB dari sedikitnya satu jenis media massa, dan sedikitnya satu jenis media luar ruang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses informasi KB dari media massa dibandingkan dengan media luar ruang. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi tentang KB (86 persen) dan media luar ruang (62 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, keluarga yang terpapar informasi KB dari media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Kuintil kekayaan menunjukkan hubungan positif dengan akses keluarga terhadap sumber informasi KB. Persentase keluarga yang akses terhadap sumber informasi KB semakin meningkat, sejalan dengan semakin meningkatnya kekayaan, baik untuk media massa (dari 76 persen ke 92 persen), maupun media luar ruang (dari 52 persen ke 73 persen).

Lampiran Tabel A.8.4 menyajikan persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang KB dari media massa maupun media luar ruang menurut provinsi. Akses keluarga terhadap informasi KB dari media massa tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau (95 persen) dan terendah di Provinsi NTT dan Maluku Utara (masing-masing 69 persen), sedangkan akses terhadap informasi dari media luar ruang tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Timur (masing-masing 76 persen) dan terendah Provinsi Banten (27 persen).

Tabel 8.6. Sumber informasi keluarga berencana dari media
Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mengetahui informasi keluarga berencana
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /	Pamflet / leaflet/ brosur	Flipchart / lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboa rd/ baliho	Pamer an	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Tidak satupu n	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	12.4	77.8	11.0	5.3	10.8	2.4	21.7	33.5	10.7	15.4	2.4	13.0	5.4	9.7	6.9	67
2 orang	8.9	77.6	11.4	5.1	11.3	4.4	35.5	38.7	17.4	18.9	2.5	11.6	14.7	11.2	13.2	16,211
3 orang	8.4	84.6	12.5	7.0	15.1	7.2	44.1	46.0	22.6	22.8	2.9	19.2	17.5	14.9	6.4	21,354
4 orang	8.6	87.4	13.0	7.4	17.3	7.9	47.0	48.7	23.2	24.7	3.3	17.8	18.5	14.3	5.0	17,668
5 orang +	9.6	85.3	14.9	8.4	19.2	8.0	46.2	49.2	20.3	24.1	3.9	15.1	18.9	14.3	6.0	7,985
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah																
0	9.0	82.0	11.9	6.0	13.9	5.8	40.0	42.6	19.9	21.2	2.9	11.9	16.2	12.8	9.4	42,879
1 anak	8.0	87.2	13.6	8.4	17.9	9.0	49.1	50.6	23.7	24.5	3.1	24.7	19.0	15.7	4.2	17,480
2 anak	10.2	87.5	17.5	9.8	19.3	7.8	51.0	53.7	24.2	30.0	4.9	32.8	20.6	16.0	3.5	2,781
3 anak +	12.2	78.5	20.2	6.4	20.2	7.4	34.6	38.1	12.0	20.4	4.9	24.6	19.7	9.9	13.4	146
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	9.1	87.1	15.3	8.6	18.5	8.3	46.5	49.4	26.1	26.3	4.0	21.9	18.2	15.7	4.8	31,379
Perdesaan	8.4	80.2	10.1	5.0	12.1	5.3	39.5	41.2	16.3	18.7	2.1	10.9	16.2	11.7	10.5	31,907
Kuintil kekayaan																
Terbawah	8.6	73.0	8.3	3.9	10.4	4.1	33.3	35.1	11.8	14.7	1.9	6.5	13.9	10.8	14.7	11,485
Menengah bawah	7.7	81.6	9.0	4.2	11.8	5.2	38.0	39.6	16.9	18.3	1.9	10.3	15.4	12.5	9.5	12,405
Menengah	7.8	85.8	11.8	5.9	14.6	6.3	42.3	44.9	20.5	21.7	2.7	14.5	16.1	13.2	6.5	12,998
Menengah atas	8.4	86.8	14.7	7.6	16.2	7.0	46.3	49.5	23.8	25.7	3.5	18.9	18.3	14.9	5.3	13,365
Teratas	11.2	89.6	18.7	11.9	22.6	10.8	53.6	55.7	31.2	30.8	4.9	30.0	21.9	16.7	3.4	13,033
Total	8.8	83.6	12.7	6.8	15.3	6.8	43.0	45.3	21.1	22.5	3.0	16.4	17.2	13.7	7.7	63,286

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.7. Sumber informasi keluarga berencana dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mengetahui informasi keluarga berencana
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Teman/ tetangga/ saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
Jumlah angota keluarga												
1 orang	24.3	10.1	3.9	12.1	11.8	44.8	35.2	17.5	59.8	8.9	31.3	67
2 orang	22.3	9.0	6.8	18.8	17.0	59.5	33.2	38.9	63.9	6.1	47.0	16,211
3 orang	25.3	11.0	6.7	17.0	19.7	72.3	33.0	43.6	64.1	5.4	52.3	21,354
4 orang	29.5	11.3	7.3	17.2	23.1	74.1	36.6	47.4	65.0	4.7	56.4	17,668
5 orang +	33.8	12.2	9.4	19.3	27.5	74.8	39.8	47.8	66.4	3.7	59.2	7,985
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah												
0	26.0	9.6	7.2	18.3	19.4	66.0	35.0	43.3	63.9	5.5	52.1	42,879
1 anak	27.9	12.5	6.8	16.3	23.3	77.6	34.2	45.1	66.0	4.5	54.4	17,480
2 anak	31.5	16.7	9.6	18.9	29.4	78.7	38.1	46.1	67.5	4.2	56.1	2,781
3 anak +	33.6	14.6	12.4	23.9	32.9	80.1	39.2	40.4	57.8	3.5	53.6	146
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	25.0	12.8	7.1	17.3	24.6	66.3	32.0	42.7	65.5	6.0	51.2	31,379
Perdesaan	28.5	8.6	7.4	18.3	17.3	73.2	37.8	45.1	63.8	4.4	54.6	31,907
Kuintil kekayaan												
Terbawah	28.3	7.4	8.1	17.6	16.5	70.6	35.9	42.7	62.7	4.8	53.2	11,485
Menengah bawah	25.6	7.5	6.4	17.6	16.4	70.2	34.6	43.2	61.2	5.2	52.9	12,405
Menengah	25.9	9.3	6.4	15.8	18.8	70.7	34.2	44.3	64.4	5.0	52.7	12,998
Menengah atas	26.3	12.1	7.2	17.6	20.5	68.0	34.9	44.9	66.0	5.3	53.2	13,365
Teratas	27.8	16.6	8.2	20.4	31.7	69.7	35.1	44.4	68.3	5.5	52.7	13,033
Total	26.8	10.7	7.2	17.8	20.9	69.8	34.9	43.9	64.6	5.2	52.9	63,286

Tabel 8.8 Sumber informasi keluarga berencana dari institusi
Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mengetahui informasi keluarga berencana
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	17.5	3.0	24.1	9.8	12.7	46.9	67
2 orang	14.3	2.8	44.0	21.8	5.8	39.5	16,211
3 orang	16.6	2.5	54.1	19.8	7.3	31.3	21,354
4 orang	17.4	2.4	59.3	19.6	7.8	28.1	17,668
5 orang +	19.6	3.3	61.0	23.0	9.6	25.0	7,985
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	14.9	2.5	50.4	21.8	6.7	34.4	42,879
1 anak	19.3	2.7	60.3	17.9	8.5	26.8	17,480
2 anak	25.8	4.0	64.9	19.9	10.1	21.2	2,781
3 anak +	22.0	2.7	55.1	21.6	14.0	28.1	146
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	19.7	3.0	53.2	19.3	6.7	31.4	31,379
Perdesaan	13.6	2.2	54.4	22.0	8.0	32.0	31,907
Kuintil kekayaan							
Terbawah	12.3	2.0	53.5	20.1	8.2	33.3	11,485
Menengah bawah	12.4	1.8	53.0	20.8	7.2	33.1	12,405
Menengah	15.0	2.3	52.8	19.1	6.4	33.7	12,998
Menengah atas	18.2	2.7	54.0	22.2	7.0	30.4	13,365
Teratas	24.5	4.3	55.7	21.0	8.0	28.4	13,033
Total	16.6	2.6	53.8	20.7	7.3	31.7	63,286

SKAP-Keluarga 2018

8.3. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

8.3.1. Mendengar informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Seperti halnya informasi tentang KB, kepada setiap responden keluarga juga diajukan pertanyaan: apakah pernah mendengar/melihat/membaca tentang aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti masa subur wanita, umur kawin pertama, dan HIV/AIDS. Hasil SKAP 2018 pada Tabel 8.9 menunjukkan bahwa secara nasional keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi minimal satu aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja tercatat 82 persen, meningkat bila dibandingkan dengan angka serupa hasilsurvei RPJMN tahun 2017 (75 persen).

Tabel 8.9 Keterpaparan informasi kesehatan reproduksi remaja (KRR)
Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan kesehatan reproduksi remaja dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
Jumlah angota keluarga				
1 orang	70.4	29.6	100.0	91
2 orang	73.1	26.9	100.0	19,003
3 orang	84.1	15.9	100.0	23,122
4 orang	87.1	12.9	100.0	18,743
5 orang +	86.5	13.5	100.0	8,557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah				
0	79.0	21.0	100.0	48,013
1 anak	88.9	11.1	100.0	18,441
2 anak	92.6	7.4	100.0	2,906
3 anak +	91.0	9.0	100.0	157
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	87.8	12.2	100.0	33,700
Perdesaan	76.8	23.2	100.0	35,816
Kuintil kekayaan				
Terbawah	68.9	31.1	100.0	13,712
Menengah bawah	75.4	24.6	100.0	13,949
Menengah	84.6	15.4	100.0	14,001
Menengah atas	88.4	11.6	100.0	14,226
Teratas	93.5	6.5	100.0	13,628
Total	82.2	17.8	100.0	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Dilihat menurut daerah tempat tinggal persentase keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja terlihat lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (88 persen) meningkat persentasenya sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Persentase keluarga yang pernah mendengar KRR pada kelompok kuintil kekayaan terbawah (69 persen) meningkat menjadi (94 persen) pada keluarga dengan kuintil kekayaan teratas.
Jika dilihat persentase keluarga yang pernah mendengar KRR menurut jumlah anggota keluarga ada kecenderungan meningkat persentasenya sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga sampai empat orang. Persentase tersebut mulai dari (70 persen) pada keluarga dengan satu anggota, seterusnya meningkat menjadi (87 persen) pada keluarga dengan lima anggota keluarga. Pola yang sama juga terjadi pada keluarga yang memiliki balita dan anak usia prasekolah. Keluarga yang belum punya balita, persentase pernah mendengar/melihat/membacar informasi tentang KRR paling rendah (79 persen), persentase tersebut meningkat menjadi (93 persen) pada keluarga dengan dua balita,, selanjutnya menurun menjadi (91 persen) pada keluarga yang memiliki tiga balita dan lebih.

Lampiran Tabel A.8.9 menunjukkan bahwa persentase keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KRR menurut provinsi, tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (94 persen), sedangkan terendah di Provinsi Sumatera Selatan (63 persen).

8.3.2. Sumber informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Di antara keluarga yang pernah mendengar tentang Kesehatan Keluarga Remaja (KRR), ditanyakan dari mana sumber informasi memperoleh informasi tentang KRR. Tabel 8.10 menunjukkan bahwa persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR terbanyak dari media Televisi yaitu 90 persen, berikutnya adalah media spanduk dan poster (masing-masing 30 persen), *website*/internet (22 persen), koran (18 persen), billboard/baliho dan banner (masing-masing 15 persen), pamflet (13 persen), radio (sembilan persen) dan majalah (delapan persen), mural/lukisan dinding (enam persen) dan Mupen KB (tiga persen). Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa keluarga yang tinggal di perkotaan persentase yang mendapatkan informasi KRR dari berbagai sumber lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Dilihat menurut kuintil kekayaan polanya juga sama, makin tinggi kuintil kekayaan maka persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR dari beberapa sumber informasi juga makin meningkat. Jika dilihat menurut jumlah anggota keluarga tidak terihat pola yang jelas. Begitu juga berdasarkan jumlah anak balita dan usia prasekolah.

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.8.10), sumber informasi KRR dari mobil Mupen, persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi NTT dan Provinsi Sulawesi Tenggara (14 persen dan 12 persen), untuk provinsi lain persentasenya dibawah 10 persen. Mural atau lukisan dinding sebagai sumber informasi KRR tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (21 persen), berikutnya adalah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Jawa Tengah (masing-masing 13 persen dan 11 persen), sedangkan pada provinsi lain persentasenya kurang dari 11 persen.

Tabel 8.11 menunjukkan bahwa sumber informasi KRR dari petugas atau perorangan terbanyak adalah teman/tetangga/saudara (63 persen) dan bidan/perawat (48 persen), berikutnya PPKBD/sub PPKBD/kader (25 persen), dokter (24 persen), guru dan perangkat desa (masing-masing 23 dan 22 persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses informasi KRR dari hampir semua petugas lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, kecuali untuk sumber informasi guru dan dokter.

Lampiran Tabel A.8.11 menyajikan sumber informasi KRR dari petugas. Menurut provinsi sumber informasi KRR dari PLKB/PKB atau PPKBD/Sub/kader tertinggi di Provinsi NTT (62 persen), bisa diartikan bahwa tiga dari lima orang responden keluarga menyebutkan bahwa PLKB/PKB dan PPKBD/SubPPKBD/kader merupakan pemberi infomasi KRR. Sedangkan persentase terendah di Provinsi Lampung dan Provinsi Papua Barat (masing-masing 14 persen).

Selain sumber informasi dari media masa dan petugas atau perorangan juga dilihat dari institusi yang meliputi pendidikan formal, pendidikan non formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan (lihat lampiran Tabel A.8.2). Keluarga memperoleh informasi tentang kesehaan reproduksi remaja terbanyak pada institusi organisasi kemasyarakatan (42 persen) dan terendah pada pendidikan non formal (empat persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal terlihat pendidikan formal dan pendidikan non formal tinggi persentasenya yang tinggal di perkotaan, sedangkan untuk organisasi kemasyarakatan mempunyai persentase yang sama. Dilihat dari indek kuintil kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan maka semakin tinggi persentasenya.

Gambaran provinsi sseperti disajikan pada Tabel Lampiran A.8.12 terlihat bahwa sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari institusi organisasi kemasyarakatan tertinggi di Provinsi NTT (67 persen), Provinsi Sulawesi Tengah (63 persen) berikutnya dari Provinsi DI Yogyakarta (62 persen).

Tabel 8.4 menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi KRR yang paling banyak dikemukakan dari media massa (93 persen) dan dari media luar ruang (41 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses KRR dari berbagai media lebih banyak yang di perkotaan dibandingkan dengan yang di perdesaan. Dilihat menurut kuintil kekayaan, terlihat polanya semakin besar persentase keluarga akses ke media KRR sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan, terendah persentasenya di kelompok kuintil terbawah (85 persen) dan persentase tertinggi di kelompok kuintil

teratas (96 persen) untuk media massa, dan 32 persen pada kuintil kekayaan terbawah serta 53 persen pada kuintil kekayaan teratas untuk media luar ruang.

Dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel A.8.4), keluarga yang memperoleh informasi KRR dari media massa tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (97 persen) menyusul Provinsi Bengkulu (96 persen), terendah di Provinsi Maluku Utara (78 persen), sedangkan akses terhadap informasi KRR dari media luar ruang tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (67 persen) dan terendah di Provinsi Aceh (19 persen).

Tabel 8.10. Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari media

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mengetahui informasi kesehatan reproduksi remaja
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart / lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard / baliho	Pameran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	12.4	87.1	14.7	7.2	6.2	2.1	18.0	11.7	5.1	7.2	1.0	23.6	1.6	1.4	8.8	64
2 orang	8.7	88.9	17.0	7.0	9.8	3.4	24.4	25.8	12.8	13.2	2.5	17.3	2.7	4.7	7.4	13,892
3 orang	8.4	90.3	17.2	8.1	12.5	3.7	30.3	30.7	15.3	15.0	2.6	25.6	2.9	5.7	5.5	19,448
4 orang	8.9	91.6	18.2	9.2	13.7	4.2	32.7	33.0	16.0	15.9	3.0	23.2	3.5	5.5	4.8	16,323
5 orang +	8.9	90.4	18.7	9.3	15.0	4.5	32.1	31.7	13.4	16.5	3.4	20.2	3.6	6.3	5.3	7,398
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah																
0	8.8	90.0	17.2	7.5	11.3	3.6	27.6	28.4	13.9	14.2	2.7	16.6	3.0	5.1	6.4	37,907
1 anak	8.3	91.2	18.3	9.8	14.5	4.4	33.5	33.6	16.4	16.2	2.9	32.4	3.3	6.0	4.4	16,386
2 anak	9.2	90.4	20.3	11.0	16.8	4.9	37.2	36.4	15.4	18.9	4.2	38.7	4.0	6.7	4.3	2,691
3 anak +	10.6	82.7	17.3	8.6	9.8	4.9	22.9	26.9	11.8	16.8	5.5	30.2	3.0	4.6	10.6	143
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	9.0	92.5	21.1	10.5	15.6	5.2	33.8	34.1	18.2	18.1	3.7	29.1	3.1	6.9	3.5	29,603
Perdesaan	8.3	88.0	13.9	5.9	9.1	2.4	25.3	26.2	10.8	11.7	1.8	14.8	3.1	3.9	8.1	27,522
Kuintil kekayaan																
Terbawah	8.6	82.2	11.2	4.7	8.0	2.0	21.1	21.8	7.6	9.8	1.5	8.7	3.1	4.4	12.3	9,448
Menengah bawah	7.6	90.2	13.2	5.4	9.1	2.3	23.8	24.8	11.3	11.5	1.7	14.1	2.4	4.7	6.5	10,516
Menengah	7.6	91.3	15.9	7.2	11.0	3.2	27.9	28.1	13.8	13.9	2.5	18.8	2.9	4.3	5.2	11,838
Menengah atas	8.2	92.5	19.3	8.3	13.5	4.3	32.3	33.0	15.9	17.1	3.0	25.3	3.2	6.0	3.8	12,580
Teratas	11.2	93.5	26.1	14.4	19.0	6.7	40.2	40.5	22.2	20.6	4.7	39.0	3.9	7.4	2.7	12,744
Total	8.7	90.3	17.6	8.3	12.5	3.9	29.7	30.3	14.6	15.0	2.8	22.2	3.1	5.5	5.8	57,125

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.11. Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Petugas pemberi informasi											
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKB D/ Sub PPKB D/ Kader	Teman/ tetangga/ saudara	Tidak satupun	PLKB/Pen yuluh KB atau PPKBD/S ub PPKBD/K ader	Keluarga yang mengetahu i informasi kesehatan reproduksi remaja
Jumlah angota keluarga												
1 orang	14.7	20.7	6.4	7.8	13.7	24.1	32.7	8.6	58.3	4.5	20.7	64
2 orang	11.7	19.0	13.7	19.9	21.4	36.6	21.0	20.7	62.4	13.4	25.4	13,892
3 orang	13.4	24.6	11.5	18.5	23.5	48.6	21.3	24.6	62.7	10.7	29.4	19,448
4 orang	16.1	23.8	12.0	18.3	26.4	52.2	23.5	27.4	62.4	10.1	33.0	16,323
5 orang +	18.0	22.5	14.7	20.6	27.5	54.8	25.3	28.3	62.9	9.3	34.9	7,398
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah												
0	13.9	19.3	13.2	19.8	23.1	42.8	22.4	24.2	62.1	12.4	29.2	37,907
1 anak	14.9	28.7	10.9	17.2	26.1	56.2	21.7	26.0	63.3	8.6	31.5	16,386
2 anak	17.6	35.3	14.3	20.5	31.3	59.9	26.1	27.7	63.2	6.8	35.3	2,691
3 anak +	16.3	28.3	14.0	14.6	25.7	62.6	26.6	26.8	70.7	4.9	33.4	143
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	13.4	26.2	11.6	18.9	28.4	44.1	20.7	24.3	64.0	11.1	29.1	29,603
Perdesaan	15.3	19.1	13.6	19.2	19.9	51.1	24.2	25.6	60.9	11.0	31.3	27,522
Kuintil kekayaan												
Terbawah	15.1	16.4	17.5	19.7	19.9	50.3	23.1	24.7	60.1	11.4	30.9	9,448
Menengah bawah	13.5	18.2	12.0	19.0	19.4	47.6	22.2	25.2	58.5	12.2	30.9	10,516
Menengah	14.0	20.1	10.4	17.0	21.8	47.8	21.9	24.1	62.4	10.7	29.4	11,838
Menengah atas	14.3	25.1	11.1	17.6	25.3	45.7	22.4	25.0	64.3	11.2	29.6	12,580
Teratas	14.7	31.4	13.0	21.8	32.9	46.8	22.5	25.4	66.0	9.9	30.3	12,744
Total	14.3	22.8	12.6	19.0	24.3	47.5	22.4	24.9	62.5	11.0	30.2	57,125

Tabel 8.12 Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari institusi

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mengetahui informasi kesehatan reproduksi remaja
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	33.4	4.5	25.2	15.3	9.8	34.5	64
2 orang	24.3	3.7	34.4	24.9	5.0	40.2	13,892
3 orang	30.6	3.2	41.7	21.3	6.2	33.7	19,448
4 orang	29.9	3.3	46.2	21.9	6.6	32.1	16,323
5 orang +	29.9	4.5	48.0	25.5	9.2	30.1	7,398
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	24.4	3.3	39.3	24.4	5.8	37.8	37,907
1 anak	36.3	3.5	47.0	19.3	7.2	28.6	16,386
2 anak	44.8	6.0	49.3	23.6	9.7	22.6	2,691
3 anak +	38.6	5.4	51.8	22.6	7.8	25.7	143
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	33.2	4.0	41.5	21.4	5.7	33.5	29,603
Perdesaan	24.1	3.1	42.5	24.6	7.2	35.4	27,522
Kuintil kekayaan							
Terbawah	20.9	3.0	42.3	26.8	7.9	35.9	9,448
Menengah bawah	23.1	2.7	42.4	23.4	6.6	36.2	10,516
Menengah	25.8	2.8	41.0	20.9	5.3	36.9	11,838
Menengah atas	31.6	3.5	41.5	22.1	5.9	33.8	12,580
Teratas	39.4	5.3	42.9	22.3	6.7	29.9	12,744
Total	28.8	3.5	42.0	22.9	6.4	34.4	57,125

SKAP-Keluarga 2018

8.4. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA

8.4.1. Mendengar informasi tentang Pembangunan Keluarga

Pertanyaan tentang pembangunan keluarga yang diajukan kepada responden keluarga adalah apakah responden pernah mendengar BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) , UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), dan PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera).

Tabel 8.13 Keterpaparan informasi pembangungan keluarga (PK)
Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu/tdk pernah	
Jumlah angota keluarga								
1 orang	13.8	5.5	21.1	7.4	2.7	7.5	69.6	91
2 orang	31.1	17.4	29.5	15.7	7.7	14.6	58.7	19,003
3 orang	38.9	20.9	30.6	20.2	10.5	19.6	51.9	23,122
4 orang	43.5	23.9	32.8	22.1	11.8	21.3	48.4	18,743
5 orang +	45.9	25.3	34.4	23.4	12.2	22.4	45.7	8,557
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah								
0	36.2	20.8	31.8	19.2	9.6	18.0	54.0	48,013
1 anak	43.7	22.2	30.2	21.3	11.3	21.2	48.4	18,441
2 anak	50.3	23.1	31.3	22.5	14.3	23.2	43.7	2,906
3 anak +	54.9	27.4	33.2	15.5	9.6	17.5	38.7	157
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	38.7	22.3	31.8	21.2	11.9	20.7	51.7	33,700
Perdesaan	39.0	20.4	30.9	18.6	8.7	17.5	52.5	35,816
Kuintil kekayaan								
Terbawah	34.7	15.9	27.2	14.7	5.6	13.8	56.7	13,712
Menengah bawah	36.2	18.4	28.4	17.3	7.2	16.4	55.2	13,949
Menengah	38.3	21.8	31.0	19.1	9.4	19.2	52.6	14,001
Menengah atas	40.3	23.3	32.5	21.6	11.7	20.1	50.4	14,226
Teratas	44.7	27.1	37.8	26.7	17.5	25.7	45.5	13,628
Total	38.8	21.3	31.4	19.9	10.3	19.0	52.1	69,516

SKAP-Keluarga 2018

Pengetahuan keluarga tentang aspek-aspek terkait dengan pembangunan keluarga masih terbatas. Di tengah keterbatasan pengetahuan tentang pembangunan keluarga, secara umum keluarga lebih banyak mengenal istilah BKB dari pada istilah pembangunan keluarga lainnya. Tabel 8.13 menunjukkan bahwa persentase keluarga pernah mendengar BKB tercatat (39 persen), selanjutnya mendengar BKL (31 persen), mendengar BKR tercatat (21 persen), mendengar UPPKS (20 persen), mendengar PPKS (20 persen) dan persentase terendah mendengar PIK-R (10 persen). Dibandingkan dengan data tahun 2017 mengalami penurunan persentasenya. Hasil Survei RPJMN 2017, persentase keluarga pernah mendengar BKB tercatat (43 persen), BKL (34 persen), BKR (26 persen) dan yang pernah mendengar UPPKS (23 persen).

Dilihat menurut tempat tinggal, keluarga yang tinggal di perkotaan proporsi yang mendengar/melihat/membaca informasi tentang BKB sama dengan yang tinggal di perdesaan. Sedangkan untuk yang mendengar/melihat/membaca informasi BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS keluarga yang tinggal di perkotaan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut kuintil kekayaan polanya menunjukkan peningkatan persentase yang terpapar informasi BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS dengan meningkatnya kuintil kekayaan Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang BKB 35 persen di kategori kuintil kekayaan terendah dan 45 persen di kategori kuintil kekayaan teratas. Pola yang sama untuk yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS. Dilihat menurut jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R, PPKS juga semakin meningkat.

Keluarga yang pernah mendengar BKB beragam menurut provinsi. Lampiran Tabel A.8.13 menunjukkan persentase terendah mendengar BKB dijumpai di Provinsi Banten (14 persen), sedangkan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah (61 persen). Pada tabel yang sama menunjukkan bahwa keluarga yang pernah mendengar BKR tertinggi di Provinsi NTT (35 persen) dan persentase terendah di Provinsi Banten (tujuh persen) dan Provinsi Kalimantan Tengah (sembilan persen). Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca BKL terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah (59 persen), sedangkan angka yang terendah dijumpai di Provinsi Banten (tujuh persen). Persentase keluarga yang pernah mendengar UPPKS tertinggi di Provinsi Gorontalo (36 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Banten (enam persen). Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca PIK-R tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (22 persen) dan terendah di Provinsi Banten (empat persen), Provinsi Lampung dan Kalimantan Selatan (masing-masing lima persen). Keluarga yang pernah mendengar/melihat/ membaca PPKS tertinggi di Provinsi Gorontalo (31 persen), sedangkan yang terendah di Provinsi Banten (empat persen) dan Provinsi Papua Barat (tujuh persen).

8.4.2. Sumber informasi pembangunan keluarga

Dibandingkan sumber informasi tentang Kependudukan, KB dan KRR, maka akses keluarga terhadap sumber informasi tentang pembangunan keluarga ke media relatif terbatas. Tabel 8.14 menunjukkan bahwa akses sumber informasi mengenai pembangunan keluarga didominasi media TV (53 persen), berikutnya adalah spanduk (21 persen), poster (19 persen), website/internet (12 persen). Tabel 8.4 menyajikan persentase keluarga yang mengetahui tentang pembangunan keluarga dari media masa dan media luar ruang. Daerah tempat tinggal terlihat bahwa proporsi keluarga yang tinggal di perkotaan yang mengetahui pembangunan keluarga dari berbagai sumber lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut kuintil kekayaan proporsi terbesar pada kuintil menengah bawah dan proposi terendah pada kuintil teratas untuk sumber informasi dari media massa. Apabila dilihat menurut jumlah anggota keluarga serta jumlah balita dalam keluarga tidak terlihat pola yang jelas untuk berbagai sumber informasi pembangunan keluarga tersebut.

Lampiran Tabel A.8.14 menunjukkan sumber informasi pembangunan keluarga dari media menurut provinsi. Hanya sebesar empat persen keluarga yang mendapatkan informasi tentang Pembangunan Keluarga dari mupen KB. Apabila diperhatikan menurut provinsi, Provinsi NTT merupakan provinsi dengan persentase keluarga yang menyebutkan Mupen KB sebagai sumber informasi pembangunan keluarga tertinggi (14 persen), kemudian Provinsi Sulawesi Tenggara (12 persen) Provinsi dengan persentase terendah keluarga yang menyebutkan Mupen KB sebagai sumber informasi adalah Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara dan Papua Barat masing-masing hanya satu persen.

Sumber informasi yang lain tentang pembangunan keluarga adalah petugas atau perorangan. Tampak pada Tabel 8.15 bahwa petugas atau perorangan sebagai sumber informasi pembangunan keluarga persentase tertinggi bersumber dari teman/tetangga (56 persen), berikutnya PPKBD/sub PPKBD (49 persen), perangkat desa (40 persen), bidan /perawat (37 persen) dan PLKB/PKB (24 persen). Apabila sumber informasi pembangunan keluarga dari PLKB/PKB dan atau PPKBD/sub PPKBD/kader diperhitungkan menjadi satu jawaban menunjukkan 57 persen. Hal ini bisa diungkapkan bawa ada satu di antara dua keluarga yang menjawab bahwa sumber informasi tentang pembangunan keluarga adalah petugas KB, baik PLKB/PKB ataupun PPKBD/sub PPKBD/kader.

Dilihat menurut tempat tinggal, tampak bahwa keluarga yang tinggal di perdesaan yang mendengar tentang pembangunan keluarga dari berbagai sumber informasi persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, kecuali untuk sumber informasi guru, dokter dan teman/tetangga. Dilihat menurut kuintil kekayaan, jumlah anggota keluarga maupun jumlah balita tidak menunjukkan pola yang beraturan.

Pada Lampiran Tabel A.8.15 menyajikan sumber informasi pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi. Petugas Lapangan KB (PLKB/PKB) maupun PPKBD/Sub PPKBD/Kader merupakan salah satu sumber informasi tentang pembangunan keluarga yang diharapkan. Provinsi dengan sumber informasi pembangunan keluarga dari PLKB/PKB tertinggi adalah Provinsi NTT (53 persen), terendah persentasenya di Provinsi Sulawesi Utara (14 persen). Sedangkan yang menyebutkan PPKBD/Sub PPKBD/Kader sebagai sumber informasi tertinggi di Provinsi NTT (68 persen) dan terendah di Provinsi Papua Barat (13 persen) persen). Namun apabila sumber informasi pembangunan keluarga antara PLKB/PKB dan atau PPKBD/sub/kader dijadikan satu jawaban hasilnya adalah bahwa persentase tertinggi dijumpai di Provinsi NTT (78 persen) sedangkan terendah di Provinsi Papua Barat (24 persen).

Selain sumber informasi pembangungan keluarga melalui media dan petugas atau perorangan juga dilihat yang bersumber dari institusi. Tabel 8.16 memperlihatkan sumber informasi pembangunan keluarga yang tertinggi dari organisasi kemasyarakatan (58 persen) baik di perkotaan maupun di perdesaan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan masing-masing 21 persen, sedangkan yang bersumber dari pendidikan formal (15 persen) dan pendidikan non formal (tiga persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal menunjukkan proporsi sama antara di perkotaan dengan di perdesaan untuk sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi organisasi kemasyarakatan (58 persen) dan kelompok masyarakat (21 persen). Sedangkan untuk sumber informasi melalui pendidikan formal dan non formal lebih besar proporsinya pada keluarga yang tinggal di perkotaan, namun untuk sumber informasi dari kelompok kegiatan terlihat lebih tinggi yang tinggal di perdesaan (23 persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi berdasarkan kuintil kekayaan tidak terlihat pola yang jelas. Tabel A.8.16 mempelihatkan institusi sebagai sumber informasi pembangunan keluarga menurut provinsi. Keluarga yang akses sumber informasi organisasi kemasyarakatan tertinggi di Provinsi NTT (79 persen) dan terendah di Provinsi Papua Barat (33 persen), sumber informasi dari kelompok masyakarat tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara (42 persen) dan terendah di Provinsi Bali (sepuluh persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari pendidikan formal tertinggi di Provinsi Papua (45 persen) dan terendah di Provinsi Sulawesi Utara (enam persen).

Tabel 8.4 menyajikan tentang persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi pembangunan keluarga menurut sumber informasi sedikitnya 1(satu) jenis media massa dan 1 (satu) jenis media luar ruang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang pembangunan keluarga. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi tentang pembangunan keluarga, yaitu dari media massa (57 persen) dan dari media luar ruang (31 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses sumber informasi pembangunan keluarga, di media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Dilihat menurut kuintil kekayaan tidak terlihat pola yang jelas. Lampiran Tabel A.8.4 menunjukkan bahwa informasi Pembangunan Keluarga dari media massa tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dan Sulawesi Tenggara (masing-masing 78 persen) dan terendah Provinsi Lampung (38 persen); sedangkan informasi yang bersumber dari media luar ruang tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (54 persen) dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah (13 persen).

Kemudian pada Gambar 1, menunjukan bahwa persentase keluarga yang mengetahui informasi Kependudukan, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja yang bersumber dari media massa sangat tinggi dan tidak jauh berbeda masing-masing 94 persen, 86 persen dan 93 persen Namun keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga masih terbatas hanya sebesar 57 persen. Hasil tersebut menunjukkan di antara berbagai program KKBPK BKKBN, informasi atau program Pembangunan Keluarga belum banyak diketahui keluarga Indonesia. Tentunya sosialisasi maupun program pembangunan keluarga melalu kelompok Kegiatan BKB, BKR,BKL, UPPKS dan PPKS dapat lebih digalakkan melalui media massa.

Hal yang menarik untuk diulas adalah keluarga Indonesia yang mengetahui informasi Kependudukan, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja dari media luar ruang masing-masing adalah 29 persen, 62 persen dan 41 persen. Keluarga Indonesia mayoritas lebih mengenal informasi KB melalu media luar ruang dibandingkan isu kependudukan dan Kesehatan Repsoduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga. Hal ini disebabkan informasi kependudukan dan kesehatan reproduksi remaja dan Pembangunan Keluarga lebih banyak diminati melalui media masa. Sumber informasi yang relatif sedikit diketahui oleh keluarga Indonesia yang bersumber dari media luar ruang adalah pembangunan keluarga yaitu sebesar 31 persen. Rendahnya keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga menunjukkan program Pembangunan Keluarga belum terinformasikan pada keluarga Indonesia. Perlu inovasi dan strategi dalam memasyarakatkan program Pembangunan Keluarga di masyarakat dan sosialisasi terhadap program BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PPKS di media luar ruang agar pemahaman tentang program pembangunan keluarga lebih baik di masa mendatang.

Gambar 8.1: Persentase Keluarga yang mengetahui minimal informasi Kependudukan, Kesehatan Reproduksi dan Pembangunan Keluarga dari Media Masa dan Media Luar Ruang.
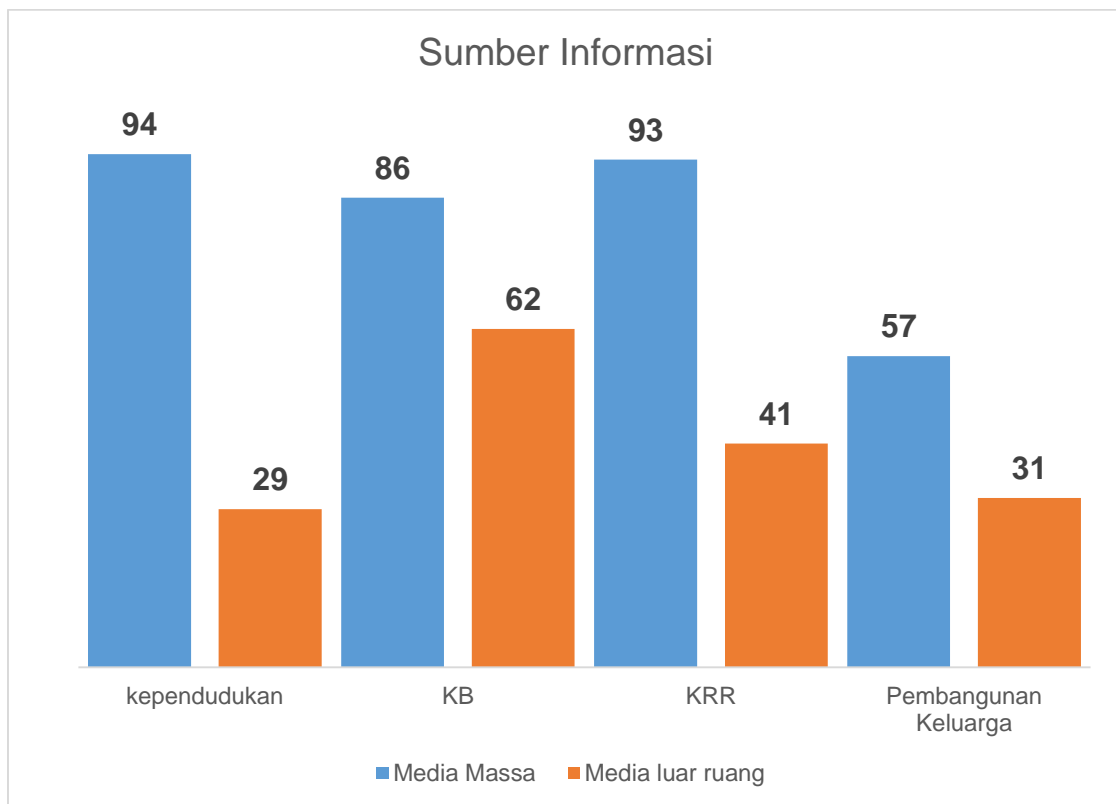
SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.14 Sumber informasi pembangunan keluarga dari media
Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga
	Radio	Televisi	Koran	Majalah / tabloid	Pamflet / leaflet/ brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/ gravity	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga																
1 orang	10.5	66.1	18.4	4.8	5.4	7.2	11.8	13.8	4.8	7.5	6.1	10.7	9.9	2.4	21.0	28
2 orang	7.0	51.5	9.3	4.5	7.0	2.6	15.6	17.9	9.1	6.5	2.2	9.4	3.5	3.3	35.7	7,841
3 orang	5.1	52.5	8.8	4.3	9.2	3.5	18.2	20.8	10.2	7.1	1.9	12.7	3.6	4.6	34.0	11,103
4 orang	5.0	54.4	8.5	4.6	10.4	3.6	19.8	21.9	10.1	7.8	2.1	11.9	3.3	4.1	31.3	9,667
5 orang +	6.3	55.8	10.0	5.1	12.0	4.3	21.4	23.8	10.0	8.7	3.2	11.0	5.3	5.3	29.4	4,639
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah																
0	5.9	52.2	9.2	4.2	9.0	3.4	17.8	20.3	9.9	7.4	2.1	8.6	3.7	4.1	34.7	22,046
1 anak	5.1	54.7	8.4	5.0	10.0	3.4	19.9	21.8	10.1	7.2	2.4	16.3	3.7	4.6	30.3	9,503
2 anak	6.0	59.3	9.2	5.9	12.0	3.9	20.7	23.6	8.8	9.6	2.5	22.1	3.6	5.3	25.0	1,633
3 anak +	9.8	61.8	9.7	6.0	16.3	5.1	10.8	15.1	2.8	4.4	2.5	11.6	10.9	2.9	32.0	96
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	5.8	53.5	10.3	5.8	11.6	4.8	21.0	23.7	13.2	8.9	3.0	15.1	4.0	5.0	31.0	16,269
Perdesaan	5.5	53.1	7.8	3.3	7.4	2.1	16.1	18.2	6.7	6.0	1.5	7.9	3.5	3.6	34.8	17,009
Kuintil kekayaan																
Terbawah	6.9	53.8	7.2	3.4	7.8	2.3	16.6	18.9	7.6	6.3	1.2	5.6	4.3	4.8	34.0	5,925
Menengah bawah	5.9	56.5	7.7	3.6	7.8	2.4	17.4	19.7	8.5	6.8	1.4	8.4	3.8	4.5	32.5	6,247
Menengah	5.2	53.4	8.7	4.5	7.2	2.9	15.1	18.0	8.9	6.9	2.2	11.1	3.5	3.7	34.8	6,642
Menengah atas	5.2	52.7	9.3	4.4	10.2	4.3	19.8	21.9	9.8	8.1	2.5	12.7	3.5	3.8	31.5	7,052
Teratas	5.4	50.6	11.6	6.3	13.5	4.9	22.7	24.9	14.0	8.6	3.5	17.9	3.7	4.5	32.2	7,412
Total	5.7	53.3	9.0	4.5	9.4	3.4	18.5	20.9	9.9	7.4	2.2	11.5	3.8	4.3	32.9	33,278

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8. 15 Sumber informasi pembangunan keluarga dari petugas

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Teman/ tetangga saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
Jumlah angota keluarga												
1 orang	26.4	11.2	11.1	36.8	15.3	19.2	37.1	40.1	31.7	2.3	54.2	28
2 orang	20.9	8.9	8.4	25.8	8.9	31.0	40.4	46.1	57.2	7.5	53.1	7,841
3 orang	22.2	10.0	7.2	23.9	9.3	36.8	38.4	48.7	54.4	7.5	55.4	11,103
4 orang	25.1	9.1	7.3	22.8	10.1	38.5	39.6	50.9	55.0	7.8	58.3	9,667
5 orang +	28.4	10.5	9.6	25.5	11.9	42.3	43.6	52.2	57.4	6.4	61.1	4,639
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah												
0	23.3	8.8	8.2	25.7	9.2	33.3	40.7	49.2	56.2	7.4	56.5	22,046
1 anak	23.9	10.8	6.8	21.1	10.4	42.9	38.0	49.4	54.4	7.3	56.6	9,503
2 anak	25.8	11.8	8.6	23.1	13.9	45.4	40.2	48.4	55.9	8.3	56.7	1,633
3 anak +	30.4	9.7	13.5	19.7	10.2	49.4	38.5	41.0	54.4	8.3	50.4	96
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	21.6	10.4	7.5	23.7	10.4	31.5	36.8	48.7	57.6	8.5	55.2	16,269
Perdesaan	25.5	8.7	8.1	24.8	9.2	41.6	43.0	49.6	53.8	6.3	57.8	17,009
Kuintil kekayaan												
Terbawah	24.2	9.2	10.6	26.6	9.8	44.9	40.3	48.0	54.6	6.8	56.1	5,925
Menengah bawah	24.0	9.4	7.8	25.3	8.0	39.5	40.6	49.6	51.8	6.4	58.9	6,247
Menengah	23.3	8.2	7.0	22.3	8.8	34.3	39.4	47.5	54.9	7.1	54.0	6,642
Menengah atas	24.0	9.2	6.8	23.3	9.9	33.6	41.4	50.6	56.2	7.8	57.3	7,052
Teratas	22.7	11.4	7.3	24.1	12.0	32.7	38.2	49.9	59.9	8.7	56.4	7,412
Total	23.6	9.5	7.8	24.3	9.8	36.7	39.9	49.2	55.7	7.4	56.5	33,278

SKAP-Keluarga 2018

Tabel 8.16 Sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Jumlah angota keluarga							
1 orang	18.9	5.0	48.3	17.4	17.0	32.3	28
2 orang	14.2	3.0	53.1	23.2	19.8	25.6	7,841
3 orang	14.9	2.4	57.8	20.1	20.0	23.8	11,103
4 orang	14.4	2.7	60.7	19.9	22.1	22.0	9,667
5 orang +	16.6	4.1	62.2	23.8	23.4	20.4	4,639
Jumlah anak balita dan usia pra sekolah							
0	13.5	2.9	56.4	23.3	20.0	24.3	22,046
1 anak	16.9	2.8	61.8	16.8	22.5	21.2	9,503
2 anak	20.0	3.2	61.7	20.2	25.7	20.7	1,633
3 anak +	22.2	2.7	43.3	18.7	26.2	25.0	96
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	15.8	3.2	57.9	20.8	19.3	24.3	16,269
Perdesaan	13.8	2.6	58.4	21.8	22.7	22.2	17,009
Kuintil kekayaan							
Terbawah	13.7	2.5	60.1	22.6	24.2	21.1	5,925
Menengah bawah	13.8	2.4	58.9	21.6	20.7	22.9	6,247
Menengah	13.7	2.5	55.4	20.0	19.5	25.5	6,642
Menengah atas	15.0	3.0	57.6	21.7	19.7	22.8	7,052
Teratas	17.3	3.8	58.9	20.7	21.4	23.5	7,412
Total	14.8	2.9	58.1	21.3	21.0	23.2	33,278

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 9

9.1. KESIMPULAN

9.1.1. Fertilitas

a. Angka fertilitas total (TFR) untuk periode 2 tahun sebelum survei adalah 2,38 anak per wanita. Angka fertilitas total di daerah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yaitu 2,33 dan 2,44 anak per wanita.

b. Disparitas fertilitas antar provinsi masih lebar, angka fertilitas total terendah berada di Provinsi Bali (2,2 anak per wanita) dan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 3,23 anak per wanita.

c. Angka fertilitas spesifik kelompok umur (ASFR) 15-19 menunjukkan 30 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun, ASFR 15-19 di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yakni 39 berbanding 22 per 1.000 wanita.

d. Puncak umur melahirkan wanita pada umur 15-49 tahun adalah pada kelompok 25-29 tahun yakni 141 per 1.000 wanita. Dibanding dengan hasil Survei RPJMN 2017 angka ini meningkat dari 136 menjadi 141 kelahiran per 1.000 wanita usia 25-29 tahun.

e. Median umur melahirkan pertama pada wanita usia 15-49 tahun adalah 22 tahun, diperkotaan median umur melahirkan pertama lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan, yaitu 23 tahun dibanding di 21 tahun.

f. Dua puluh tiga persen wanita umur 15-49 tahun menyatakan bahwa kelahiran anak yang ke empat keatas sesungguhnya tidak diinginkan lagi. Dua puluh tiga persen wanita umur 15-49 tahun menyatakan bahwa kelahiran anak yang ke empat keatas sesungguhnya tidak diinginkan lagi Enam puluh tiga persen wanita kawin umur 15-49 tahun yang mempunyai dua anak masih hidup tidak ingin menambah anak lagi. Keinginan tidak ingin menambah anak meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang masih hidup. Tidak ada perbedaan antara perkotaan dan perdesaan yang menyatakan tidak ingin anak lagi.

9.1.2. Keluarga Berencana

a. Pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap semua alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB) hanya 18 persen, naik satu point dibandingkan dengan hasil SKAP 2017. Hasil tersebut belum mencapai sasaran target yang ditetapkan Renstra 2015-2019 yakni 31 persen.

b. Enam puluh persen wanita berstatus kawin 15-49 tahun menggunakan suatu alat/cara kontrasepsi dan 57 persen menggunakan alat/cara kontrasepsi modern dan pemakai kontrasepsi tradisional 3 persen. Angka pemakaian kontrasepsi modern tahun 2018 belum mencapai target sasaran Renstra 2015-2019 pada tahun 2018 yaitu 61,1 persen.

c. Pemakaian kontrasepsi modern menurut jenisnya antara lain : pemakai KB suntik sebanyak 32 persen (28 persen suntikan 3 bulanan dan empat persen suntikan satu bulanan), Pil (12 persen), susuk KB/implan (enam persen), IUD/Spiral (empat persen), sterilisasi wanita (tiga persen), kondom pria (satu persen), sterilisasi pria dan MAL masing-masing (0,1 persen).
d. Disparitas pemakaian kontrasepsi antar provinsi cukup lebar, Provinsi Bengkulu memiliki persentase wanita kawin 15-49 pemakai kontrasepsi yang tertinggi (75 persen) dan terendah Papua (28 persen).
e. Di antara pemakai KB, pemakaian cara KB suntik merupakan cara KB yang paling disukai (54 persen). Pemakaian metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,1 persen, angka pemakaian kontrasepsi modern tahun 2018 belum mencapai target sasaran yang ditetapkan target sasaran Renstra tahun 2018 sebesar 22,5 persen. Target Indikator MKJP 2018 telah tercapai.
f. Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian tercatat 25 persen. Target Renstra tahun 2015-2019 untuk tingkat putus pakai kontrasepsi adalah 25 persen, dengan demikian target untuk tingkat putus pakai kontrasepsi pada tahun 2018 ini sudah tercapai. Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pada pemakaian kondom pria (55 persen), diikuti dengan pemakaian suntik satu bulanan (46 persen), dan tingkat putus pakai terendah adalah pemakaian IUD (7 persen).
g. Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (Unmet need) di kalangan wanita status kawin sebesar 12 persen yang terdiri dari 4 persen untuk penjarangan kelahiran dan 8 persen untuk pembatasan kehamilan. Target Renstra 2015-2019 untuk unmet need KB pada tahun 2018 adalah 10,14 persen, sehingga unmet need tahun 2018 belum mencapai target sasaran yang ditetapkan.
h. Di antara wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB alasan terbanyak yang dikemukakan oleh wanita kawin umur 15-29 tahun adalah menyusui,sedangkan pada kelompok umur 30-49 tahun adalah menopause/histerektomi, jarang hubungan seks/suami jauh, dan tidak/kurang subur.

9.1.3. Pembangunan Keluarga

a. Pengetahuan kelompok kegiatan tribina yang paling tinggi adalah tentang Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu sebesar 39 persen, Bina Keluarga Lansia (BKL) sebesar 31 persen, Bina Keluarga Remaja (BKR) sebesar 21 persen dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebesar 20 persen.
b. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dilihat dari aspek fisik, jiwa dan sosial pada tahun 2018 adalah 74,3. Target indikator kinerja terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak yang ditetapkan dalam renstra sebesar 65,5 sehingga sasaran indicator kinerja telah tercapai.
c. Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk semua (delapan) fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 38,1 persen. Angka ini lebih rendah dengan target indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra tahun 2018 yaitu 40 persen.

9.1.4. Keterpaparan Media

a. Sembilan dari sepuluh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Keluarga Berencana dan delapan dari sepuluh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja..
b. Keluarga mendapatkan informasi KB bersumber dari media massa 86 persen, dari media luar ruang 62 persen, dan mendapatkan informasi kependudukan yang bersumber dari media massa 94 persen sedangkan dari media luar ruang 29 persen, sedangkan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja bersumber dari media massa 93 persen, dari media luar ruang 41 persen.
c. Informasi tentang kependudukan terbesar diperoleh dari teman/tetangga/saduara (71 persen), guru (37 persen), tokoh masyarakat (32 persen), perangkat desa (26 persen), bidan (22 persen), tokoh agama dan PPKBD/Kader (masing-masing 19 persen).
d. Informasi tentang KB terbanyak diperoleh dari bidan/perawat (70 persen), dari PPKBD/sub PPKBD (44 persen) dan PLKB/Penyuluh KB (27 persen). Keluarga yang pernah mendengar BKB (39 persen), BKR (21 persen), BKL (31 persen), UPPKS (20 persen), PPKS (19 persen), dan PIK-R (10 persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari media massa 57 persen, dari media luar ruang 31 persen.
e. Informasi tentang KRR terbanyak diperoleh dari media Televisi yaitu 90 persen, berikutnya adalah media spanduk dan poster (masing-masing 30 persen), website/internet (22 persen), koran (18 persen), billboard/baliho dan banner (masing-masing 15 persen), pamflet (13 persen), radio (sembilan persen) dan majalah (delapan persen), mural/lukisan dinding (enam persen) dan Mupen KB (tiga persen).

9.2. REKOMENDASI

a. Perlu pemetaan penggarapan program KKBPK berdasarkan pencapaian angka fertilitas total (TFR). Pemetaan dikelompokkan pada wilayah yang mempunyai TFR rendah (mendekati 2,1), menengah 2,4 sampai 2,7 dan TFR di atas 2,7.
b. Penggarapan program KKB mengacu pada pendekatan siklus kehidupan.
c. Intensifikasi penggarapan program KB untuk wilayah yang pemakaian kontrasepsi (CPR) masih rendah, sedangkan wilayah yang telah tinggi pencapaiannya penggarapan program lebih ditekankan pada program pembangunan keluarga.
d. Perlunya peningkatan pembinaan terhadap peserta KB melalui pertemuan kelompok kegiatan di tingkat lapangan oleh petugas lapangan dan kader kadernya.
e. Perlu revitalisasi kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), BKR, dan BKL melalui pendekatan kegiatan dengan mengimplementasikan siklus kehidupan.
f. Perlu dikembangakan strategi Perlu menambah jenis media massa dan media KIE, ketersediaan dan kemudahan akses informasi KKBPK, kualitas KIE KKBPK melalui berbagai media serta

mengembangkan materi dan prototype media KIE KKBPK sesuai kebutuhan dan segmentasi sasaran program.

g. Perlu peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) kependudukan di kalangan keluarga melalui berbagai media massa, media luar ruang, juga melalui berbagai pertemuan, agar keluarga mempunyai pemahaman yang lengkap tentang isu kependudukan, sehingga kesadaran, kepedulian dan praktek dalam ikut serta mengatasi permasalahan kependudukan menjadi lebih baik.

h. Dalam rangka meningkatkan kesertaan KB dan menurunkan angka Unmet Need KB, maka perlu penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dalam penataan klaim pelayanan KB dalam pelayanan BPJS /Jaminan Kesehatan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2013. Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga. Direktorat Ketahanan Remaja. Jakarta

BKKBN. 2014. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2014. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

BKKBN. 2015. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2015. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

BKKBN. 2016. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2016. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

BKKBN. 2016. Materi Telaah Program KKBPK tahun 2016 Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga. Jakarta

BKKBN. 2017. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN Keluarga. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

LAMPIRAN A

APENDIKS

Tabel A.1.1. Distribusi sampel rumahtangga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan									
	Selesai	Tidak ada di rumah/tdk ada yang mampu menjawab	Ditangguhkan	Ditolak	Bangunan kosong/bukan tempat tinggal	Bangunan dirobohkan	Bangunan tidak ditemukan	Seluruh ART pergi jangka waktu lama	Jumlah	Total
Aceh	97,0	0,4	0,0	1,3	0,1	0,0	0,0	1,2	100,0	2.059
Sumatera Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.717
Sumatera Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.660
Riau	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.645
Jambi	99,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	100,0	1.785
Sumatera Selatan	97,9	0,2	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	2.590
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.505
Lampung	98,7	0,3	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	2.275
Kep. Bangka Belitung	97,9	0,2	0,0	1,0	0,1	0,0	0,0	0,9	100,0	1.260
Kep. Riau	95,3	0,4	0,0	2,7	0,2	0,0	0,0	1,4	100,0	1.645
DKI Jakarta	99,9	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.960
Jawa Barat	97,4	0,3	0,0	1,4	0,2	0,0	0,0	0,7	100,0	3.150
Jawa Tengah	98,0	0,4	0,0	1,0	0,1	0,0	0,0	0,5	100,0	3.395
DI Yogyakarta	99,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	1.330
Jawa Timur	99,6	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	3.570
Banten	96,3	1,6	0,4	1,2	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	2.310
Bali	99,2	0,3	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.785
Nusa Tenggara Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.750
Nusa Tenggara Timur	98,2	0,3	0,0	1,2	0,0	0,1	0,0	0,3	100,0	1.925
Kalimantan Barat	96,5	0,3	0,0	2,5	0,1	0,0	0,0	0,7	100,0	1.679
Kalimantan Tengah	99,3	0,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.925
Kalimantan Selatan	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.960
Kalimantan Timur	98,0	0,3	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	0,9	100,0	1.495
Kalimantan Utara	97,3	0,2	0,1	0,3	0,7	0,0	0,0	1,4	100,0	910
Sulawesi Utara	99,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.855
Sulawesi Tengah	99,6	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,1	100,0	1.610
Sulawesi Selatan	99,2	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	2.625
Sulawesi Tenggara	97,3	0,2	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0	1,3	100,0	1.750
Gorontalo	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.680
Sulawesi Barat	97,1	0,6	0,0	0,7	0,2	0,0	0,0	1,4	100,0	1.610
Maluku	99,4	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.780
Maluku Utara	98,7	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	0,1	0,8	100,0	1.820
Papua Barat	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.496
Papua	98,0	0,0	0,0	1,4	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	2.015
Total	98,7	0,2	0,0	0,6	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	67.526

Tabel A.1.2. Distribusi sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan								
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Kuesioner Ruta tidak selesai	Jumlah	Total
Aceh	96,9	0,5	0,0	1,3	0,0	0,1	1,2	100,0	2.108
Sumatera Utara	99,9	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	2.783
Sumatera Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.667
Riau	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.686
Jambi	99,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,5	100,0	1.907
Sumatera Selatan	97,8	0,2	0,0	0,9	0,0	0,1	1,1	100,0	2.628
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.544
Lampung	98,7	0,3	0,0	0,5	0,0	0,1	0,5	100,0	2.387
Kep. Bangka Belitung	97,6	0,2	0,0	1,3	0,0	0,0	0,9	100,0	1.339
Kep. Riau	95,1	0,5	0,0	2,8	0,0	0,1	1,6	100,0	1.669
DKI Jakarta	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.030
Jawa Barat	97,3	0,3	0,0	1,4	0,0	0,1	0,8	100,0	3.305
Jawa Tengah	97,6	0,5	0,0	1,1	0,0	0,1	0,6	100,0	3.638
DI Yogyakarta	98,5	0,1	0,0	0,8	0,1	0,2	0,3	100,0	1.532
Jawa Timur	99,6	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	100,0	3.806
Banten	96,2	1,7	0,4	1,2	0,0	0,1	0,5	100,0	2.423
Bali	99,1	0,3	0,0	0,4	0,0	0,0	0,2	100,0	2.018
Nusa Tenggara Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.802
Nusa Tenggara Timur	98,1	0,2	0,0	1,2	0,0	0,0	0,4	100,0	2.032
Kalimantan Barat	96,1	0,3	0,0	2,9	0,0	0,0	0,7	100,0	1.754
Kalimantan Tengah	99,3	0,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,2	100,0	1.951
Kalimantan Selatan	97,9	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	0,0	100,0	1.973
Kalimantan Timur	97,8	0,3	0,0	0,9	0,0	0,0	0,9	100,0	1.511
Kalimantan Utara	97,1	0,3	0,1	0,3	0,0	0,2	2,0	100,0	954
Sulawesi Utara	99,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.875
Sulawesi Tengah	99,5	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	100,0	1.632
Sulawesi Selatan	98,9	0,2	0,0	0,1	0,0	0,2	0,5	100,0	2.820
Sulawesi Tenggara	97,4	0,2	0,0	1,2	0,0	0,1	1,1	100,0	1.932
Gorontalo	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	100,0	1.719
Sulawesi Barat	96,9	0,8	0,0	0,7	0,0	0,1	1,6	100,0	1.691
Maluku	99,4	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	0,2	100,0	1.857
Maluku Utara	98,7	0,1	0,0	0,3	0,0	0,1	0,8	100,0	2.025
Papua Barat	99,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	100,0	1.522
Papua	97,9	0,0	0,0	1,5	0,0	0,0	0,5	100,0	2.065
Total	98,5	0,3	0,0	0,7	0,0	0,1	0,5	100,0	70.585

Tabel A.1.3. Distribusi sampel wanita usia15-49 tahun menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan						
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Kurang/ tidak mampu menjawab	Jumlah	Total
Aceh	98,7	0,7	0,0	0,3	0,2	100,0	1.887
Sumatera Utara	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	100,0	2.516
Sumatera Barat	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.296
Riau	99,8	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.588
Jambi	99,4	0,2	0,0	0,0	0,4	100,0	1.805
Sumatera Selatan	99,5	0,0	0,0	0,3	0,1	100,0	2.288
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.328
Lampung	99,3	0,1	0,0	0,4	0,1	100,0	2.009
Kep. Bangka Belitung	99,4	0,1	0,0	0,5	0,0	100,0	1.146
Kep. Riau	99,1	0,2	0,0	0,7	0,1	100,0	1.487
DKI Jakarta	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	100,0	1.879
Jawa Barat	97,8	0,9	0,0	1,2	0,2	100,0	2.836
Jawa Tengah	98,5	0,5	0,0	0,6	0,3	100,0	2.891
DI Yogyakarta	98,2	0,4	0,0	1,0	0,4	100,0	1.245
Jawa Timur	99,7	0,0	0,0	0,1	0,2	100,0	2.954
Banten	97,2	1,0	0,8	0,7	0,3	100,0	2.109
Bali	99,0	0,4	0,0	0,3	0,3	100,0	1.777
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	1.661
Nusa Tenggara Timur	99,1	0,2	0,1	0,6	0,1	100,0	1.731
Kalimantan Barat	95,9	0,2	0,0	3,8	0,1	100,0	1.452
Kalimantan Tengah	99,3	0,1	0,0	0,3	0,3	100,0	1.775
Kalimantan Selatan	98,9	0,0	0,0	1,1	0,0	100,0	1.476
Kalimantan Timur	98,8	0,3	0,0	0,6	0,4	100,0	1.394
Kalimantan Utara	98,1	1,1	0,0	0,4	0,3	100,0	897
Sulawesi Utara	99,6	0,0	0,0	0,4	0,0	100,0	1.501
Sulawesi Tengah	99,9	0,0	0,0	0,1	0,1	100,0	1.342
Sulawesi Selatan	99,4	0,1	0,0	0,0	0,5	100,0	2.404
Sulawesi Tenggara	98,9	0,2	0,1	0,8	0,1	100,0	1.808
Gorontalo	99,9	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.578
Sulawesi Barat	99,1	0,6	0,0	0,1	0,2	100,0	1.610
Maluku	99,9	0,0	0,0	0,1	0,0	100,0	1.546
Maluku Utara	98,2	0,9	0,0	0,7	0,2	100,0	1.948
Papua Barat	99,7	0,1	0,0	0,2	0,0	100,0	1.262
Papua	98,1	0,5	0,0	1,3	0,1	100,0	1.751
Total	99,1	0,3	0,0	0,5	0,2	100,0	61.177

Tabel A.1.4. Distribusi sampel remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu	Jumlah	Total
Aceh	96,8	1,9	0,0	0,3	0,0	1,1	100,0	743
Sumatera Utara	99,6	0,0	0,0	0,4	0,0	0,0	100,0	1.013
Sumatera Barat	99,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	961
Riau	99,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	525
Jambi	99,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,7	100,0	685
Sumatera Selatan	98,8	0,1	0,0	1,0	0,0	0,1	100,0	820
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	440
Lampung	96,3	0,3	0,2	2,0	0,0	1,2	100,0	652
Kep. Bangka Belitung	98,3	0,0	0,0	1,7	0,0	0,0	100,0	418
Kep. Riau	98,2	0,4	0,0	1,3	0,0	0,2	100,0	551
DKI Jakarta	99,3	0,0	0,0	0,8	0,0	0,0	100,0	800
Jawa Barat	92,7	3,8	0,0	3,2	0,0	0,4	100,0	1.134
Jawa Tengah	97,7	0,7	0,0	1,2	0,0	0,4	100,0	1.100
DI Yogyakarta	96,9	0,0	0,0	2,5	0,0	0,6	100,0	519
Jawa Timur	99,5	0,1	0,0	0,1	0,0	0,3	100,0	1.032
Banten	91,4	2,7	3,6	1,8	0,0	0,5	100,0	730
Bali	98,8	0,3	0,0	0,4	0,0	0,5	100,0	773
Nusa Tenggara Barat	99,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	100,0	624
Nusa Tenggara Timur	98,2	0,0	0,0	1,7	0,0	0,1	100,0	723
Kalimantan Barat	92,8	0,7	0,0	6,5	0,0	0,0	100,0	418
Kalimantan Tengah	97,9	0,2	0,0	1,1	0,0	0,9	100,0	564
Kalimantan Selatan	97,7	0,0	0,0	2,1	0,2	0,0	100,0	476
Kalimantan Timur	96,9	0,7	0,0	1,8	0,0	0,7	100,0	456
Kalimantan Utara	97,6	0,0	0,0	1,5	0,0	0,9	100,0	327
Sulawesi Utara	96,5	0,0	0,0	3,5	0,0	0,0	100,0	568
Sulawesi Tengah	99,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	448
Sulawesi Selatan	98,6	0,2	0,0	0,6	0,0	0,5	100,0	942
Sulawesi Tenggara	96,8	0,4	0,1	2,3	0,0	0,4	100,0	742
Gorontalo	99,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	641
Sulawesi Barat	97,5	1,2	0,0	0,7	0,0	0,6	100,0	674
Maluku	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	627
Maluku Utara	96,9	1,1	0,0	1,1	0,0	1,0	100,0	733
Papua Barat	99,7	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	100,0	335
Papua	96,2	0,6	0,0	3,0	0,0	0,2	100,0	527
Total	97,8	0,6	0,1	1,2	0,0	0,4	100,0	22.721

Tabel A.1.5. Distribusi sampel rumahtangga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.998	1.172
Sumatera Utara	2.717	3.013
Sumatera Barat	2.657	1.161
Riau	1.645	1.302
Jambi	1.775	998
Sumatera Selatan	2.535	1.970
Bengkulu	1.505	471
Lampung	2.246	2.183
Kep. Bangka Belitung	1.233	391
Kep. Riau	1.568	408
DKI Jakarta	1.959	2.746
Jawa Barat	3.069	13.409
Jawa Tengah	3.327	9.912
DI Yogyakarta	1.317	984
Jawa Timur	3.556	10.565
Banten	2.224	3.285
Bali	1.771	896
Nusa Tenggara Barat	1.748	1.714
Nusa Tenggara Timur	1.890	1.068
Kalimantan Barat	1.620	1.062
Kalimantan Tengah	1.912	522
Kalimantan Selatan	1.957	966
Kalimantan Timur	1.465	759
Kalimantan Utara	885	131
Sulawesi Utara	1.852	531
Sulawesi Tengah	1.603	722
Sulawesi Selatan	2.603	1.995
Sulawesi Tenggara	1.702	572
Gorontalo	1.680	319
Sulawesi Barat	1.563	322
Maluku	1.769	358
Maluku Utara	1.797	250
Papua Barat	1.494	108
Papua	1.974	352
Indonesia	66.616	66.616

Tabel A.1.6. Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	2.043	1.191
Sumatera Utara	2.780	3.072
Sumatera Barat	2.663	1.154
Riau	1.686	1.320
Jambi	1.894	1.054
Sumatera Selatan	2.569	1.978
Bengkulu	1.544	479
Lampung	2.356	2.288
Kep. Bangka Belitung	1.307	410
Kep. Riau	1.588	409
DKI Jakarta	2.029	2.809
Jawa Barat	3.217	13.917
Jawa Tengah	3.550	10.587
DI Yogyakarta	1.509	1.120
Jawa Timur	3.792	11.163
Banten	2.330	3.437
Bali	1.999	1.008
Nusa Tenggara Barat	1.800	1.736
Nusa Tenggara Timur	1.994	1.122
Kalimantan Barat	1.685	1.101
Kalimantan Tengah	1.938	523
Kalimantan Selatan	1.932	964
Kalimantan Timur	1.478	756
Kalimantan Utara	926	137
Sulawesi Utara	1.872	529
Sulawesi Tengah	1.624	726
Sulawesi Selatan	2.788	2.128
Sulawesi Tenggara	1.881	630
Gorontalo	1.718	323
Sulawesi Barat	1.638	336
Maluku	1.846	367
Maluku Utara	1.999	278
Papua Barat	1.519	108
Papua	2.021	355
Indonesia	69.515	69.516

Tabel A.1.7. Distribusi sampel wanita usia 15-49 tahun yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	WUS		PUS	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.863	1.142	1.389	829
Sumatera Utara	2.512	2.849	1.810	2.054
Sumatera Barat	2.296	1.001	1.715	748
Riau	1.585	1.247	1.271	1.004
Jambi	1.794	1.034	1.374	778
Sumatera Selatan	2.276	1.764	1.799	1.389
Bengkulu	1.328	422	1.088	346
Lampung	1.994	1.950	1.608	1.557
Kep. Bangka Belitung	1.139	362	884	283
Kep. Riau	1.473	406	1.144	316
DKI Jakarta	1.876	2.670	1.375	1.937
Jawa Barat	2.773	12.350	2.140	9.671
Jawa Tengah	2.849	8.686	2.197	6.854
DI Yogyakarta	1.223	911	871	665
Jawa Timur	2.945	8.853	2.348	7.160
Banten	2.050	3.162	1.623	2.501
Bali	1.760	900	1.333	682
Nusa Tenggara Barat	1.656	1.659	1.200	1.241
Nusa Tenggara Timur	1.715	1.013	1.200	700
Kalimantan Barat	1.393	959	1.159	798
Kalimantan Tengah	1.763	478	1.442	386
Kalimantan Selatan	1.460	737	1.160	581
Kalimantan Timur	1.377	724	1.076	568
Kalimantan Utara	880	136	671	102
Sulawesi Utara	1.495	427	1.177	336
Sulawesi Tengah	1.340	619	1.067	487
Sulawesi Selatan	2.389	1.910	1.766	1.402
Sulawesi Tenggara	1.788	621	1.343	462
Gorontalo	1.577	300	1.201	228
Sulawesi Barat	1.596	333	1.177	245
Maluku	1.545	303	1.098	213
Maluku Utara	1.913	272	1.439	207
Papua Barat	1.258	89	1.054	75
Papua	1.718	309	1.356	247
Indonesia	60.599	60.599	46.555	47.053

Tabel A.1.8. Distribusi sampel remaja yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	719	471
Sumatera Utara	1.009	1.132
Sumatera Barat	959	409
Riau	523	407
Jambi	678	385
Sumatera Selatan	810	637
Bengkulu	440	137
Lampung	628	629
Kep. Bangka Belitung	411	128
Kep. Riau	541	161
DKI Jakarta	794	1.130
Jawa Barat	1.051	4.692
Jawa Tengah	1.075	3.129
DI Yogyakarta	503	370
Jawa Timur	1.027	2.976
Banten	667	1.033
Bali	764	386
Nusa Tenggara Barat	619	588
Nusa Tenggara Timur	710	434
Kalimantan Barat	388	274
Kalimantan Tengah	552	157
Kalimantan Selatan	465	243
Kalimantan Timur	442	236
Kalimantan Utara	319	51
Sulawesi Utara	548	164
Sulawesi Tengah	446	215
Sulawesi Selatan	929	766
Sulawesi Tenggara	718	262
Gorontalo	640	118
Sulawesi Barat	657	139
Maluku	627	126
Maluku Utara	710	102
Papua Barat	334	24
Papua	507	99
Indonesia	22.210	22.210

Tabel A.2.1. Persentase PUS yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															PUS yang mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural /lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	3,5	71,9	8,5	4,0	21,2	8,3	22,5	39,3	5,5	10,4	2,5	13,6	12,4	3,5	3,8	695
Sumatera Utara	13,3	90,8	20,1	12,7	27,4	10,9	50,2	63,9	20,6	35,9	7,2	21,8	25,0	14,1	3,0	1.988
Sumatera Barat	3,8	92,9	12,6	5,0	15,5	7,4	44,4	61,8	16,9	22,3	1,7	20,8	26,2	4,0	1,2	735
Riau	7,0	88,7	13,3	5,6	18,3	1,5	41,1	50,9	6,2	12,6	1,0	17,9	10,2	5,0	4,3	896
Jambi	4,1	91,2	15,2	10,3	20,0	15,6	50,8	54,7	19,9	35,0	4,3	24,5	28,8	8,7	3,8	712
Sumatera Selatan	2,9	86,2	9,7	5,8	9,1	2,0	25,3	35,2	16,1	7,8	2,8	14,5	12,5	16,7	5,0	1.183
Bengkulu	4,3	89,5	19,0	5,1	20,7	8,0	46,0	59,3	14,5	33,5	9,0	18,2	39,9	11,7	2,4	330
Lampung	3,7	76,7	8,0	4,0	12,2	3,4	33,4	24,0	14,6	3,1	2,9	9,2	3,7	2,9	11,3	1.420
Kep. Bangka Belitung	39,1	84,5	27,0	7,1	18,7	8,9	40,7	51,7	19,9	31,3	4,3	21,0	22,4	4,0	6,5	281
Kep. Riau	11,4	95,4	21,4	9,3	13,8	5,6	40,7	45,6	19,9	30,1	2,4	28,6	3,8	4,8	1,3	305
DKI Jakarta	1,4	91,4	7,9	11,7	20,3	10,0	68,5	62,0	42,8	24,1	3,1	39,1	5,8	5,8	0,6	1.831
Jawa Barat	5,1	87,1	8,1	4,8	11,7	6,1	41,4	37,3	13,0	17,1	1,4	19,2	6,5	8,7	6,1	9.275
Jawa Tengah	11,0	89,3	15,4	11,4	26,1	8,9	60,8	61,3	30,1	31,6	2,6	24,9	24,0	22,1	5,1	6.738
DI Yogyakarta	33,4	90,7	43,5	29,2	40,2	22,6	70,7	63,7	51,7	57,8	16,9	44,3	16,0	34,0	1,1	664
Jawa Timur	8,7	85,8	14,2	6,8	16,1	10,7	59,9	62,1	50,3	32,5	2,5	22,8	34,2	31,2	2,7	6.869
Banten	1,8	91,1	3,5	3,4	2,9	0,4	12,9	19,8	7,6	6,5	0,5	12,2	3,9	1,2	5,1	2.242
Bali	18,2	86,6	21,7	8,8	14,7	2,4	45,4	62,0	15,1	26,1	3,2	21,1	14,9	2,6	5,6	650
Nusa Tenggara Barat	9,4	92,1	15,4	8,6	18,1	6,6	53,9	44,4	13,9	35,9	6,2	14,8	27,2	18,7	3,0	1.193
Nusa Tenggara Timur	34,2	64,0	31,1	15,5	31,4	14,2	50,4	46,6	19,5	43,9	6,8	14,8	51,8	14,4	11,7	685
Kalimantan Barat	4,7	79,3	9,8	4,4	7,9	1,8	22,8	36,5	13,7	24,4	4,6	13,5	9,7	2,9	7,4	681
Kalimantan Tengah	3,1	88,5	10,1	4,2	9,2	2,6	34,4	51,7	5,5	17,6	6,1	17,3	19,5	18,4	2,6	352
Kalimantan Selatan	6,5	86,8	17,6	8,6	20,4	7,1	38,8	47,3	10,3	18,8	1,6	18,7	12,8	4,0	3,6	547
Kalimantan Timur	10,6	89,1	18,1	10,5	19,2	4,2	34,8	41,8	14,5	19,0	7,6	34,3	5,8	18,3	5,2	511
Kalimantan Utara	4,9	88,9	11,7	3,3	29,7	13,5	25,5	42,7	25,3	12,4	4,7	30,3	4,9	0,8	4,9	94
Sulawesi Utara	2,7	88,9	18,6	5,5	10,0	3,2	31,8	37,3	9,2	14,5	3,3	13,1	13,9	2,0	5,1	272
Sulawesi Tengah	9,4	88,5	10,7	7,5	14,0	10,5	47,3	36,7	12,9	20,5	8,5	11,1	21,1	11,4	4,3	479
Sulawesi Selatan	7,8	79,1	10,7	6,8	15,1	12,4	57,5	49,1	13,3	17,2	2,3	20,3	23,3	25,4	6,1	1.334
Sulawesi Tenggara	10,7	91,7	24,9	16,0	25,5	10,6	48,7	62,0	16,0	47,4	15,4	23,4	28,6	23,9	1,8	442
Gorontalo	40,1	86,6	20,6	8,9	21,5	12,3	42,9	52,9	22,9	43,6	9,3	24,0	54,6	6,0	4,8	221
Sulawesi Barat	4,2	86,1	12,2	6,0	18,9	5,8	44,3	41,7	4,4	23,6	2,9	19,3	41,9	41,2	4,2	233
Maluku	2,7	76,5	7,9	5,7	16,6	2,0	33,8	47,1	8,5	19,5	1,3	15,0	11,7	10,5	9,5	195
Maluku Utara	3,4	66,0	14,0	8,9	17,5	17,8	28,7	44,7	11,2	24,5	9,3	13,0	26,5	12,6	12,4	177
Papua Barat	5,8	68,3	19,2	4,7	5,9	7,0	47,1	52,6	10,7	16,3	2,3	21,1	11,2	1,4	11,4	61
Papua	29,4	75,7	20,8	10,8	21,1	5,9	44,3	41,2	8,5	19,4	3,1	18,9	8,3	6,6	5,3	177
Indonesia	8,4	86,8	13,1	7,9	17,2	7,8	47,5	49,1	23,5	24,4	3,2	21,1	18,5	15,2	4,7	44.466

Tabel A.2.2. Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis jaminan kesehatan						
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Non BPJS (swasta)	Jamkesda	Tidak punya asuransi	Tidak tahu asuransi	Total
Aceh	82,0	14,1	0,8	0,1	3,2	0,0	1.142
Sumatera Utara	32,3	20,0	1,1	0,4	45,9	0,2	2.849
Sumatera Barat	39,8	22,4	1,5	1,6	34,6	0,1	1.001
Riau	22,5	16,6	8,4	2,9	49,7	0,1	1.247
Jambi	18,1	32,4	1,9	1,8	46,0	0,2	1.034
Sumatera Selatan	20,5	10,4	1,3	4,0	63,6	0,5	1.764
Bengkulu	29,9	27,6	0,3	1,1	40,9	0,0	422
Lampung	25,2	16,5	2,7	2,0	53,5	0,2	1.950
Kep. Bangka Belitung	27,4	29,8	1,3	0,8	41,0	0,0	362
Kep. Riau	31,0	39,0	2,4	5,7	22,1	0,3	406
DKI Jakarta	57,5	31,6	5,3	0,2	9,4	0,3	2.670
Jawa Barat	30,2	26,2	3,0	1,4	40,7	0,0	12.350
Jawa Tengah	37,6	21,7	1,3	3,0	36,8	0,2	8.686
DI Yogyakarta	49,0	27,4	2,8	1,0	20,6	0,3	911
Jawa Timur	27,4	19,5	2,3	2,3	48,7	0,1	8.853
Banten	26,8	25,7	3,3	4,2	39,9	1,0	3.162
Bali	21,5	36,1	3,2	0,6	38,9	0,1	900
Nusa Tenggara Barat	37,8	12,8	0,6	1,3	47,4	0,1	1.659
Nusa Tenggara Timur	43,2	11,8	1,7	5,5	37,5	0,3	1.013
Kalimantan Barat	26,1	17,0	4,9	0,9	49,9	1,4	959
Kalimantan Tengah	27,4	21,0	1,6	0,1	50,3	0,0	478
Kalimantan Selatan	28,7	24,4	3,8	5,3	38,0	0,2	737
Kalimantan Timur	25,0	42,0	5,9	0,8	27,4	1,0	724
Kalimantan Utara	30,1	48,8	1,5	0,3	20,1	0,0	136
Sulawesi Utara	43,2	27,5	2,2	5,0	22,9	0,2	427
Sulawesi Tengah	38,1	19,3	0,4	4,7	37,7	0,0	619
Sulawesi Selatan	49,1	20,0	1,4	3,9	25,5	0,1	1.910
Sulawesi Tenggara	39,4	17,5	1,1	0,9	40,7	0,5	621
Gorontalo	68,5	13,7	1,2	1,2	15,5	0,0	300
Sulawesi Barat	58,7	15,7	1,0	0,2	24,3	0,1	333
Maluku	43,0	13,5	0,4	1,7	41,3	0,2	303
Maluku Utara	28,4	18,9	0,1	0,7	51,8	0,1	272
Papua Barat	55,4	10,8	6,1	1,2	26,4	0,0	89
Papua	19,4	25,6	1,2	23,2	29,2	1,9	309
Total	33,9	22,5	2,4	2,2	39,5	0,2	60.599

Tabel A.3.1. Persentase keluarga yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Masalah kependudukan														Tidak satupun	Jumlah Keluarga
	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran/ fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral dan sosial	Bonus demografi		
Aceh	38,6	55,2	52,5	44,7	78,5	82,9	74,7	83,6	85,9	67,5	89,1	33,4	41,8	8,5	3,1	1.191
Sumatera Utara	50,0	71,3	67,6	59,8	77,7	78,4	78,0	96,1	97,6	89,7	94,8	73,8	78,3	15,0	0,4	3.072
Sumatera Barat	53,6	77,6	75,4	57,6	89,4	88,8	85,6	93,4	94,9	75,0	93,3	41,2	43,4	4,7	1,0	1.154
Riau	43,9	73,6	72,9	54,0	90,7	90,8	85,2	92,7	94,1	80,1	92,7	57,1	54,3	7,9	1,1	1.320
Jambi	49,6	78,6	77,0	60,5	97,9	97,8	96,8	95,5	96,8	92,1	96,7	73,9	78,5	19,7	0,5	1.054
Sumatera Selatan	47,4	65,0	60,1	36,7	60,5	63,4	57,5	81,2	84,0	67,4	78,4	43,4	44,0	9,6	7,9	1.978
Bengkulu	50,1	84,3	83,5	55,7	88,1	88,2	82,0	92,5	93,4	85,6	93,8	53,2	55,2	7,0	0,6	479
Lampung	31,1	68,7	66,9	43,7	88,4	89,0	81,1	94,9	95,6	71,4	95,3	42,1	43,7	4,4	1,6	2.288
Kep. Bangka Belitung	72,5	83,7	82,7	77,9	97,2	96,4	86,6	91,4	93,0	89,7	91,3	80,7	80,4	25,3	0,5	410
Kep. Riau	66,4	80,8	77,6	66,3	83,5	83,7	80,6	85,2	86,5	81,3	85,3	49,0	58,7	9,0	2,8	409
DKI Jakarta	67,2	77,0	74,4	65,7	81,5	81,3	74,8	95,1	96,4	83,4	92,6	66,3	67,6	14,0	1,1	2.809
Jawa Barat	39,0	70,1	67,8	56,4	78,9	82,4	79,0	93,1	94,5	84,0	91,7	60,2	60,0	9,8	1,6	13.917
Jawa Tengah	52,6	84,7	83,6	67,9	93,6	93,6	88,3	95,9	96,6	88,8	95,7	75,7	72,1	19,4	1,3	10.587
DI Yogyakarta	59,9	90,1	89,5	71,3	99,1	99,2	96,6	98,7	99,0	93,8	98,6	85,9	86,1	35,3	0,1	1.120
Jawa Timur	48,7	70,1	69,1	59,7	88,5	89,1	86,7	88,8	90,0	80,5	91,4	58,6	61,5	13,7	1,8	11.163
Banten	29,4	55,3	51,9	40,9	76,8	77,3	57,2	87,2	89,3	62,8	84,8	35,7	38,2	3,9	5,4	3.437
Bali	48,1	86,2	85,7	61,9	88,3	88,3	83,2	86,5	87,6	73,7	90,0	58,6	52,3	13,2	1,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	38,2	80,5	79,4	47,2	79,6	80,7	77,6	94,3	95,9	84,0	95,9	71,9	69,5	12,5	1,2	1.736
Nusa Tenggara Timur	49,8	83,1	78,8	74,4	95,3	95,4	94,7	91,9	93,8	86,9	95,9	71,9	67,6	19,9	0,2	1.122
Kalimantan Barat	21,0	57,4	56,5	32,0	69,8	68,7	63,3	81,8	83,6	62,8	86,1	36,3	34,1	6,2	5,8	1.101
Kalimantan Tengah	25,5	65,0	61,1	34,7	85,3	85,5	69,7	91,5	92,3	75,9	89,0	35,8	42,9	5,2	2,0	523
Kalimantan Selatan	47,0	62,8	58,0	31,7	80,1	80,4	61,3	82,3	85,6	58,9	79,3	25,0	23,5	3,4	2,1	964
Kalimantan Timur	45,5	78,7	77,1	56,5	71,9	73,9	70,3	82,2	84,0	72,8	80,1	60,7	59,9	11,4	6,6	756
Kalimantan Utara	38,7	69,6	66,6	45,6	95,7	96,5	86,3	96,4	97,5	80,6	94,9	47,2	37,8	9,1	0,4	137
Sulawesi Utara	41,0	53,5	49,6	28,4	64,7	64,8	53,8	70,4	73,6	56,1	73,4	20,5	14,2	3,6	11,0	529
Sulawesi Tengah	38,2	80,9	79,9	50,1	74,2	74,5	71,8	91,8	92,7	74,3	95,7	41,6	33,2	5,0	0,4	726
Sulawesi Selatan	38,3	56,5	53,2	45,6	69,8	72,5	63,8	91,0	91,5	75,7	92,0	58,2	53,3	8,6	1,1	2.128
Sulawesi Tenggara	40,1	79,0	78,3	61,8	91,2	92,3	88,7	93,7	94,8	82,1	94,1	66,7	58,6	15,9	0,6	630
Gorontalo	51,8	74,4	72,3	54,0	95,5	95,8	93,9	95,5	97,0	85,9	97,9	76,3	65,7	17,2	0,0	323
Sulawesi Barat	36,5	72,5	69,5	39,0	84,2	92,4	83,8	85,4	87,8	84,1	85,4	56,1	53,5	6,6	0,3	336
Maluku	39,7	75,3	74,2	54,3	58,9	60,0	55,9	74,1	75,3	63,7	79,4	46,9	46,2	17,5	5,6	367
Maluku Utara	39,7	62,3	60,9	42,6	89,0	90,1	86,3	84,2	85,7	69,3	89,5	49,4	47,2	13,9	4,5	278
Papua Barat	51,9	74,4	71,3	43,6	77,7	75,8	71,5	73,9	75,8	54,7	75,3	26,8	27,0	7,9	6,5	108
Papua	50,0	73,4	69,2	52,8	78,6	78,7	74,2	69,8	75,3	63,9	76,1	63,2	54,2	18,2	2,8	355
Indonesia	45,2	72,5	70,5	56,2	83,6	84,8	79,6	91,3	92,6	80,4	91,5	59,4	59,3	12,4	2,0	69.516

Tabel A.3.2. Persentase keluarga menurut pengetahuan tentang masalah kependudukan dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 13 masalah kependudukan	Mengetahui semua (14) masalah kependudukan	Tidak mengetahui satupun masalah kependudukan	Jumlah keluarga
Aceh	96,9	95,4	93,1	88,7	82,7	79,3	69,4	16,8	5,7	3,1	1.191
Sumatera	99,6	99,1	98,7	96,8	93,7	90,5	86,2	31,5	10,0	0,4	3.072
Sumatera	99,0	98,8	98,5	96,2	94,1	91,3	83,5	23,8	3,8	1,0	1.154
Riau	98,9	97,8	97,3	95,5	93,3	90,8	82,3	28,3	5,3	1,1	1.320
Jambi	99,5	99,4	99,3	98,5	97,7	96,2	93,8	40,8	15,2	0,5	1.054
Sumatera	92,0	91,5	89,2	82,8	77,1	72,2	64,5	16,5	6,0	8,0	1.978
Bengkulu	99,4	99,4	98,5	95,9	94,0	92,2	88,8	27,2	5,6	0,6	479
Lampung	98,4	98,1	97,6	94,8	93,0	89,6	79,1	17,7	3,2	1,6	2.288
Kep. Bangka	99,4	99,0	98,5	97,3	95,6	93,8	91,1	59,2	21,5	0,6	410
Kep. Riau	97,2	97,2	96,6	95,3	88,5	86,9	83,8	33,4	7,9	2,8	409
DKI Jakarta	98,9	98,5	97,8	95,6	92,6	88,6	83,6	41,5	12,7	1,1	2.809
Jawa Barat	98,4	97,9	96,5	94,8	91,7	89,0	81,7	24,7	6,4	1,6	13.917
Jawa Tengah	98,5	98,2	97,7	96,9	96,1	94,5	91,5	43,1	15,0	1,5	10.587
DI Yogyakarta	99,9	99,9	99,8	99,5	99,3	98,3	96,2	56,6	29,0	0,1	1.120
Jawa Timur	98,2	97,5	96,8	94,7	90,1	87,0	81,1	33,5	10,0	1,8	11.163
Banten	94,5	93,4	92,1	87,4	83,7	74,3	64,9	13,6	2,3	5,5	3.437
Bali	98,3	98,0	97,0	94,2	91,6	88,6	81,7	31,5	10,2	1,7	1.008
Nusa Tenggara	98,8	98,4	97,5	96,3	94,1	91,4	85,9	27,7	10,1	1,2	1.736
Nusa Tenggara	99,7	99,5	99,3	98,5	95,6	92,5	89,5	41,4	15,5	0,3	1.122
Kalimantan	93,7	92,6	90,1	85,1	80,5	72,4	64,8	10,8	3,1	6,3	1.101
Kalimantan	98,0	97,6	96,7	93,2	90,1	84,4	75,2	10,4	3,5	2,0	523
Kalimantan	97,8	97,2	94,6	90,1	84,1	74,6	62,5	10,6	2,3	2,2	964
Kalimantan	93,3	92,2	89,5	87,4	83,6	80,3	76,5	29,1	7,9	6,7	756
Kalimantan	99,6	99,6	99,3	98,2	96,6	92,5	83,7	21,3	7,3	0,4	137
Sulawesi Utara	89,0	87,7	85,5	77,9	71,6	65,5	55,5	6,6	2,6	11,0	529
Sulawesi	99,6	98,8	97,9	95,4	91,2	86,3	76,4	18,9	4,1	0,4	726
Sulawesi	98,9	97,9	97,1	87,7	83,2	78,9	69,7	19,3	6,0	1,1	2.128
Sulawesi	99,2	98,5	98,2	96,5	94,5	92,8	89,4	28,2	11,4	0,8	630
Gorontalo	100,0	99,9	99,9	98,9	97,5	95,3	90,0	39,5	13,3	0,0	323
Sulawesi Barat	99,7	99,0	98,3	96,2	93,3	88,1	80,9	15,7	4,9	0,3	336
Maluku	94,4	93,3	88,4	81,5	77,1	69,9	63,3	21,9	14,0	5,6	367
Maluku Utara	95,5	95,3	94,9	92,0	89,2	85,4	75,4	22,4	9,8	4,5	278
Papua Barat	93,2	92,0	89,9	86,6	82,3	77,1	67,1	15,4	5,7	6,8	108
Papua	97,1	96,0	94,7	87,7	80,8	76,0	70,4	27,2	14,4	2,9	355
Indonesia	97,9	97,4	96,4	94,0	90,8	87,4	81,2	29,5	9,2	2,1	69.516

Tabel A.3.3. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/ pengendalian kelahiran dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Upaya pengendalian kelahiran						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,8	15,3	16,2	64,5	3,2	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,2	6,2	12,7	69,5	11,3	100,0	3.072
Sumatera Barat	1,3	5,0	11,2	72,9	9,6	100,0	1.154
Riau	1,2	4,7	9,8	70,1	14,2	100,0	1.320
Jambi	0,7	4,5	21,8	65,2	7,8	100,0	1.054
Sumatera Selatan	0,3	5,0	24,2	64,8	5,7	100,0	1.978
Bengkulu	1,4	4,2	5,7	77,4	11,3	100,0	479
Lampung	0,6	3,7	12,8	70,3	12,6	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	1,3	2,9	5,3	74,4	16,2	100,0	410
Kep. Riau	0,5	4,7	18,2	62,8	13,7	100,0	409
DKI Jakarta	0,3	3,9	11,1	76,3	8,5	100,0	2.809
Jawa Barat	0,2	7,0	18,2	67,9	6,8	100,0	13.917
Jawa Tengah	0,5	6,8	14,1	63,4	15,1	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,4	3,5	11,7	69,1	15,2	100,0	1.120
Jawa Timur	0,9	5,8	10,1	72,7	10,5	100,0	11.163
Banten	0,4	16,5	23,5	57,1	2,5	100,0	3.437
Bali	0,8	6,0	10,0	74,7	8,5	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,4	3,7	15,4	76,1	4,5	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	1,0	7,5	9,4	65,9	16,1	100,0	1.122
Kalimantan Barat	0,8	9,4	15,1	63,5	11,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	0,6	8,7	23,8	60,9	6,0	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,5	11,0	19,1	61,4	7,9	100,0	964
Kalimantan Timur	1,2	8,2	26,5	55,3	8,9	100,0	756
Kalimantan Utara	0,9	9,7	18,7	63,0	7,7	100,0	137
Sulawesi Utara	0,8	6,4	29,2	52,8	10,8	100,0	529
Sulawesi Tengah	1,1	9,7	10,3	71,0	7,9	100,0	726
Sulawesi Selatan	0,2	25,4	2,2	64,6	7,6	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	0,7	8,4	17,6	59,9	13,4	100,0	630
Gorontalo	1,0	4,4	9,9	74,6	10,0	100,0	323
Sulawesi Barat	0,2	8,8	17,7	65,1	8,2	100,0	336
Maluku	3,1	4,2	13,0	69,1	10,6	100,0	367
Maluku Utara	0,3	21,1	8,8	65,0	4,8	100,0	278
Papua Barat	0,7	11,0	15,5	52,4	20,5	100,0	108
Papua	3,4	10,4	29,5	48,0	8,7	100,0	355
Indonesia	0,6	7,5	14,7	67,5	9,7	100,0	69.516

Tabel A.3.4. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Akibat buruk pertambahan penduduk thd pembangunan						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,8	34,8	16,9	47,1	0,4	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,3	17,5	17,6	60,2	4,4	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,5	15,1	17,7	64,2	2,5	100,0	1.154
Riau	2,0	26,9	24,9	43,7	2,5	100,0	1.320
Jambi	1,6	24,0	25,8	46,9	1,7	100,0	1.054
Sumatera Selatan	0,9	25,1	39,2	32,9	1,8	100,0	1.978
Bengkulu	1,0	14,5	11,7	70,2	2,5	100,0	479
Lampung	1,6	20,1	17,8	57,2	3,3	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	1,2	16,1	15,1	64,1	3,5	100,0	410
Kep. Riau	0,7	15,9	32,6	46,5	4,3	100,0	409
DKI Jakarta	0,4	19,4	20,6	57,2	2,4	100,0	2.809
Jawa Barat	0,9	23,9	19,8	53,1	2,4	100,0	13.917
Jawa Tengah	0,8	18,2	18,8	58,5	3,7	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,8	17,9	14,9	62,0	4,4	100,0	1.120
Jawa Timur	1,5	20,7	14,1	60,0	3,7	100,0	11.163
Banten	1,3	23,5	22,1	51,5	1,7	100,0	3.437
Bali	0,7	14,1	13,6	70,4	1,2	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,4	9,1	20,2	68,0	2,3	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	2,0	25,4	9,3	58,2	5,1	100,0	1.122
Kalimantan Barat	1,6	20,7	22,1	51,6	4,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	1,0	22,5	29,4	44,6	2,5	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,3	16,5	27,2	54,2	1,8	100,0	964
Kalimantan Timur	2,6	25,1	22,9	46,0	3,4	100,0	756
Kalimantan Utara	0,6	35,8	22,4	37,6	3,6	100,0	137
Sulawesi Utara	0,6	8,4	35,0	50,8	5,2	100,0	529
Sulawesi Tengah	0,9	29,3	18,3	48,2	3,3	100,0	726
Sulawesi Selatan	0,6	37,5	3,2	55,3	3,4	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	1,6	24,6	18,8	44,5	10,5	100,0	630
Gorontalo	0,9	20,8	17,9	55,6	4,8	100,0	323
Sulawesi Barat	0,9	20,9	20,9	52,2	5,1	100,0	336
Maluku	1,9	12,6	17,7	62,1	5,7	100,0	367
Maluku Utara	1,0	37,8	13,8	45,3	2,0	100,0	278
Papua Barat	1,0	13,8	22,8	51,7	10,7	100,0	108
Papua	2,6	18,2	28,3	45,5	5,4	100,0	355
Indonesia	1,0	21,4	18,9	55,5	3,1	100,0	69.516

Tabel A.3.5. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Remaja menikah sebelum usia 21 tahun						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	4,3	55,5	12,7	26,0	1,5	100,0	1.191
Sumatera Utara	6,4	62,7	16,8	13,9	0,3	100,0	3.072
Sumatera Barat	4,2	55,4	27,6	12,6	0,2	100,0	1.154
Riau	7,5	52,7	22,0	17,3	0,4	100,0	1.320
Jambi	5,6	62,7	17,6	13,7	0,5	100,0	1.054
Sumatera Selatan	4,7	57,5	23,8	13,9	0,2	100,0	1.978
Bengkulu	6,7	62,9	16,8	13,4	0,2	100,0	479
Lampung	8,7	57,6	17,6	15,6	0,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	4,1	70,1	14,9	10,8	0,1	100,0	410
Kep. Riau	12,6	51,1	23,7	12,0	0,6	100,0	409
DKI Jakarta	7,0	69,6	13,8	9,4	0,1	100,0	2.809
Jawa Barat	4,1	54,0	18,0	23,4	0,4	100,0	13.917
Jawa Tengah	9,5	56,4	14,3	19,3	0,6	100,0	10.587
DI Yogyakarta	9,6	69,5	9,0	11,3	0,6	100,0	1.120
Jawa Timur	4,1	63,2	14,7	17,1	0,9	100,0	11.163
Banten	3,6	47,5	19,5	28,7	0,7	100,0	3.437
Bali	4,3	74,3	14,5	6,6	0,3	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	4,4	52,1	17,7	25,5	0,2	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	16,3	66,6	11,3	5,4	0,5	100,0	1.122
Kalimantan Barat	7,3	57,7	16,6	18,2	0,3	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	4,2	53,5	27,7	14,4	0,3	100,0	523
Kalimantan Selatan	1,7	43,9	35,2	18,6	0,6	100,0	964
Kalimantan Timur	4,3	61,2	17,4	16,8	0,3	100,0	756
Kalimantan Utara	7,0	58,7	19,6	14,0	0,8	100,0	137
Sulawesi Utara	4,2	42,5	38,7	14,2	0,4	100,0	529
Sulawesi Tengah	4,9	62,6	17,2	15,1	0,3	100,0	726
Sulawesi Selatan	4,8	66,7	2,7	25,2	0,5	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	4,4	54,3	19,9	19,7	1,7	100,0	630
Gorontalo	6,6	62,5	17,3	12,1	1,4	100,0	323
Sulawesi Barat	3,8	63,4	18,1	14,4	0,2	100,0	336
Maluku	16,3	54,1	18,3	10,9	0,4	100,0	367
Maluku Utara	5,2	64,9	13,2	16,6	0,2	100,0	278
Papua Barat	7,8	50,0	24,0	16,9	1,4	100,0	108
Papua	7,4	45,1	26,9	17,7	2,9	100,0	355
Indonesia	5,9	58,2	16,8	18,5	0,6	100,0	69.516

Tabel A.3.6. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak) dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,4	10,8	26,8	60,6	1,5	100,0	1.191
Sumatera Utara	1,7	35,1	31,5	31,2	0,5	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,6	22,6	50,4	25,9	0,4	100,0	1.154
Riau	2,2	19,4	33,4	42,8	2,3	100,0	1.320
Jambi	1,2	33,6	37,4	27,2	0,5	100,0	1.054
Sumatera Selatan	1,6	33,0	38,1	26,5	0,8	100,0	1.978
Bengkulu	1,3	37,2	29,7	31,4	0,4	100,0	479
Lampung	2,1	30,8	29,6	36,0	1,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	0,8	39,7	34,1	24,7	0,7	100,0	410
Kep. Riau	1,1	19,1	51,7	25,4	2,7	100,0	409
DKI Jakarta	2,3	31,5	43,6	22,0	0,6	100,0	2.809
Jawa Barat	0,7	28,4	30,8	39,4	0,7	100,0	13.917
Jawa Tengah	2,3	44,3	27,2	25,5	0,6	100,0	10.587
DI Yogyakarta	3,9	56,4	21,8	17,1	0,7	100,0	1.120
Jawa Timur	0,9	40,2	32,7	24,4	1,7	100,0	11.163
Banten	1,0	23,5	25,6	48,8	1,1	100,0	3.437
Bali	0,7	39,2	38,8	21,2	0,2	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,2	22,8	27,2	48,1	1,7	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	5,0	44,2	31,3	18,1	1,5	100,0	1.122
Kalimantan Barat	2,7	29,7	28,0	38,6	1,0	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	0,6	22,5	46,1	29,6	1,3	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,3	22,7	42,9	31,6	2,5	100,0	964
Kalimantan Timur	1,2	33,5	33,5	29,8	2,0	100,0	756
Kalimantan Utara	1,4	23,4	41,7	32,1	1,5	100,0	137
Sulawesi Utara	1,8	18,8	56,6	21,8	1,0	100,0	529
Sulawesi Tengah	1,8	46,2	30,7	20,8	0,5	100,0	726
Sulawesi Selatan	2,6	39,7	1,8	55,2	0,7	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	1,8	22,7	29,1	42,9	3,6	100,0	630
Gorontalo	3,2	35,4	29,5	30,7	1,2	100,0	323
Sulawesi Barat	1,2	29,6	36,9	31,1	1,2	100,0	336
Maluku	2,0	19,8	41,6	34,0	2,5	100,0	367
Maluku Utara	0,4	19,1	23,2	56,1	1,2	100,0	278
Papua Barat	2,8	17,5	44,0	32,3	3,4	100,0	108
Papua	3,5	22,9	31,7	36,5	5,5	100,0	355
Indonesia	1,5	33,7	31,1	32,6	1,1	100,0	69.516

Tabel A.3.7. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Liburan pulang kampung						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,4	32,0	20,3	47,0	0,3	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,5	19,4	28,3	49,2	2,7	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,6	12,9	37,3	44,5	4,7	100,0	1.154
Riau	2,4	25,1	19,6	48,5	4,4	100,0	1.320
Jambi	1,0	31,1	36,0	31,0	0,9	100,0	1.054
Sumatera Selatan	2,1	40,2	33,6	23,2	0,8	100,0	1.978
Bengkulu	0,2	15,3	16,6	65,1	2,7	100,0	479
Lampung	0,5	13,9	21,5	59,0	5,2	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	0,1	23,0	31,1	44,5	1,3	100,0	410
Kep. Riau	0,4	14,2	72,0	13,2	0,2	100,0	409
DKI Jakarta	0,2	11,3	38,5	49,0	1,0	100,0	2.809
Jawa Barat	0,8	21,1	25,6	51,0	1,6	100,0	13.917
Jawa Tengah	1,1	23,5	28,5	44,7	2,2	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,7	12,6	22,8	59,5	4,4	100,0	1.120
Jawa Timur	0,8	33,6	25,4	38,6	1,5	100,0	11.163
Banten	1,7	27,3	23,3	45,2	2,5	100,0	3.437
Bali	0,8	18,6	29,9	50,3	0,5	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,8	22,5	22,4	42,3	12,1	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	1,4	25,6	28,6	39,8	4,7	100,0	1.122
Kalimantan Barat	1,0	30,1	32,6	34,7	1,6	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	1,3	18,1	45,9	32,5	2,3	100,0	523
Kalimantan Selatan	1,2	25,0	32,0	37,5	4,3	100,0	964
Kalimantan Timur	1,2	20,7	39,4	37,5	1,1	100,0	756
Kalimantan Utara	1,1	37,3	31,9	27,4	2,3	100,0	137
Sulawesi Utara	1,1	8,8	59,5	29,7	0,8	100,0	529
Sulawesi Tengah	0,5	24,1	26,2	44,9	4,4	100,0	726
Sulawesi Selatan	3,8	45,7	1,2	47,3	1,9	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	2,5	37,8	19,4	34,5	5,8	100,0	630
Gorontalo	0,5	19,3	23,4	54,1	2,8	100,0	323
Sulawesi Barat	1,2	35,0	29,8	31,9	2,1	100,0	336
Maluku	2,4	13,8	32,2	43,1	8,5	100,0	367
Maluku Utara	2,2	49,7	13,4	33,9	0,8	100,0	278
Papua Barat	1,9	17,1	40,9	33,9	6,2	100,0	108
Papua	3,5	22,3	44,1	25,9	4,2	100,0	355
Indonesia	1,1	24,9	27,1	44,5	2,4	100,0	69.516

Tabel A.3.8. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua?			Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	99,6	0,4	100,0	1.191
Sumatera Utara	99,9	0,1	100,0	3.072
Sumatera Barat	99,6	0,4	100,0	1.154
Riau	99,7	0,3	100,0	1.320
Jambi	98,8	1,2	100,0	1.054
Sumatera Selatan	99,1	0,9	100,0	1.978
Bengkulu	99,3	0,7	100,0	479
Lampung	98,2	1,8	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	99,9	0,1	100,0	410
Kep. Riau	99,2	0,8	100,0	409
DKI Jakarta	99,8	0,2	100,0	2.809
Jawa Barat	98,6	1,4	100,0	13.917
Jawa Tengah	99,2	0,8	100,0	10.587
DI Yogyakarta	99,7	0,3	100,0	1.120
Jawa Timur	99,3	0,7	100,0	11.163
Banten	96,8	3,2	100,0	3.437
Bali	99,4	0,6	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,3	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	99,8	0,2	100,0	1.122
Kalimantan Barat	96,3	3,7	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	97,4	2,6	100,0	523
Kalimantan Selatan	98,0	2,0	100,0	964
Kalimantan Timur	97,1	2,9	100,0	756
Kalimantan Utara	99,8	0,2	100,0	137
Sulawesi Utara	97,8	2,2	100,0	529
Sulawesi Tengah	99,7	0,3	100,0	726
Sulawesi Selatan	99,7	0,3	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	99,6	0,4	100,0	630
Gorontalo	99,5	0,5	100,0	323
Sulawesi Barat	99,9	0,1	100,0	336
Maluku	99,8	0,2	100,0	367
Maluku Utara	98,8	1,2	100,0	278
Papua Barat	99,5	0,5	100,0	108
Papua	95,8	4,2	100,0	355
Indonesia	98,9	1,1	100,0	69.516

Tabel A.3.9. Persentase keluarga yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis persiapan						Jumlah keluarga
	Kesehatan fisik/olah raga	Menghindari perilkau beresiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jaringan sosial/ bersosialisasi	Menjaga mental spiritual	Lainnya	
Aceh	87,2	48,1	72,1	23,2	42,9	8,8	1.187
Sumatera Utara	90,7	43,2	70,5	35,5	62,4	13,3	3.068
Sumatera Barat	87,8	30,6	82,9	21,0	35,6	16,0	1.149
Riau	88,6	26,9	63,6	12,4	26,7	20,6	1.316
Jambi	85,5	36,2	73,8	18,8	41,3	22,8	1.041
Sumatera Selatan	90,5	24,9	67,5	18,1	32,9	11,1	1.961
Bengkulu	84,0	25,4	71,3	10,5	28,6	9,1	476
Lampung	71,2	19,8	60,3	9,3	34,8	8,4	2.246
Kep. Bangka Belitung	96,0	76,9	95,0	76,2	82,2	10,4	410
Kep. Riau	79,5	46,5	62,1	23,6	22,3	14,9	405
DKI Jakarta	90,9	33,0	82,8	26,2	39,6	32,0	2.802
Jawa Barat	83,7	31,4	48,1	7,1	28,7	17,1	13.717
Jawa Tengah	88,9	48,2	74,0	37,2	55,5	9,4	10.504
DI Yogyakarta	85,7	59,4	74,2	53,0	74,7	31,7	1.116
Jawa Timur	87,6	45,3	73,4	32,2	50,1	11,8	11.081
Banten	77,7	22,1	61,4	10,0	25,7	17,7	3.327
Bali	93,4	42,0	67,1	19,6	54,6	8,6	1.001
Nusa Tenggara Barat	79,8	28,2	72,7	17,7	52,8	0,7	1.731
Nusa Tenggara Timur	94,7	65,5	74,6	49,8	49,1	4,2	1.120
Kalimantan Barat	72,5	17,1	58,0	10,1	20,7	10,6	1.061
Kalimantan Tengah	65,9	14,6	70,2	13,1	21,1	18,2	509
Kalimantan Selatan	86,7	43,1	60,6	23,3	41,9	10,4	944
Kalimantan Timur	79,6	24,4	64,0	15,3	35,3	17,2	734
Kalimantan Utara	94,2	47,1	87,1	35,1	45,8	5,1	137
Sulawesi Utara	88,0	27,1	34,6	12,7	19,9	21,2	517
Sulawesi Tengah	91,4	36,5	62,1	16,2	22,6	3,7	724
Sulawesi Selatan	87,2	33,7	67,6	23,3	41,9	1,6	2.123
Sulawesi Tenggara	89,8	32,2	68,6	16,7	20,3	13,9	627
Gorontalo	85,4	37,9	59,1	8,9	23,1	8,8	322
Sulawesi Barat	89,7	29,8	59,4	7,2	21,3	11,1	335
Maluku	88,5	41,7	56,2	19,2	39,0	19,2	366
Maluku Utara	93,6	57,2	78,3	44,4	60,7	1,1	274
Papua Barat	90,4	31,5	57,7	15,8	43,3	7,2	108
Papua	85,6	49,6	54,1	35,7	43,2	7,4	340
Indonesia	85,9	37,6	66,0	23,1	41,7	13,4	68.782

Tabel A.3.10. Persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tempat membuang sampah							Jumlah keluarga
	Sungai	Pekarangan/ dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	Lainnya	
Aceh	4,8	79,6	11,2	5,4	12,3	21,0	1,3	1.191
Sumatera Utara	5,9	74,0	39,6	7,4	14,2	21,7	8,0	3.072
Sumatera Barat	8,4	73,6	13,2	1,2	14,9	25,6	0,7	1.154
Riau	5,6	65,9	26,0	0,6	21,6	30,9	1,5	1.320
Jambi	14,2	69,5	24,5	2,6	6,9	26,0	1,9	1.054
Sumatera Selatan	15,2	59,2	25,0	3,1	21,2	33,1	1,6	1.978
Bengkulu	6,3	72,7	27,2	3,9	19,6	27,9	0,2	479
Lampung	4,7	75,4	29,7	2,0	12,2	16,0	0,9	2.288
Kep. Bangka Belitung	3,4	60,0	14,0	4,2	23,8	39,7	8,3	410
Kep. Riau	0,6	38,7	17,7	3,2	34,8	59,9	4,9	409
DKI Jakarta	0,2	1,5	3,1	0,3	93,1	98,2	0,4	2.809
Jawa Barat	10,8	57,9	16,7	2,4	29,9	40,6	3,9	13.917
Jawa Tengah	8,1	72,8	26,2	4,3	19,6	27,9	6,7	10.587
DI Yogyakarta	3,2	68,9	30,8	2,2	26,0	35,4	7,1	1.120
Jawa Timur	3,4	65,6	19,3	1,1	23,2	28,8	2,4	11.163
Banten	3,0	48,2	12,4	0,5	36,2	49,4	1,8	3.437
Bali	3,2	40,3	18,8	0,6	39,9	57,8	2,4	1.008
Nusa Tenggara Barat	23,4	58,9	14,8	4,1	15,6	30,2	2,7	1.736
Nusa Tenggara Timur	2,9	84,2	41,8	8,5	4,8	8,0	3,5	1.122
Kalimantan Barat	13,7	72,1	10,8	4,9	10,9	27,0	1,1	1.101
Kalimantan Tengah	28,5	62,8	18,7	11,2	9,4	29,0	0,6	523
Kalimantan Selatan	8,2	54,1	10,1	1,4	32,6	53,6	6,8	964
Kalimantan Timur	4,9	31,4	7,3	4,2	26,6	68,8	2,8	756
Kalimantan Utara	12,1	28,8	8,0	2,8	53,8	69,0	3,7	137
Sulawesi Utara	10,3	65,3	27,0	2,9	24,4	30,5	6,7	529
Sulawesi Tengah	10,0	82,5	37,2	2,0	6,5	14,1	0,5	726
Sulawesi Selatan	9,2	68,1	24,3	10,4	23,0	28,0	0,6	2.128
Sulawesi Tenggara	5,9	68,0	39,9	4,3	8,7	21,5	11,4	630
Gorontalo	12,3	80,6	30,4	5,5	15,1	20,3	2,1	323
Sulawesi Barat	11,2	65,1	22,7	6,9	7,7	11,4	13,5	336
Maluku	7,6	50,1	17,6	3,4	3,4	26,6	22,6	367
Maluku Utara	15,6	40,3	5,9	5,9	17,7	27,9	23,6	278
Papua Barat	7,5	72,8	30,4	3,7	21,4	37,0	2,3	108
Papua	7,8	69,7	19,5	3,8	16,8	33,4	2,2	355
Indonesia	7,7	62,0	20,8	3,1	25,2	35,0	3,8	69.516

Tabel A.3.11. Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang issue kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 21 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anakbanyak (> 2)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks issue kependudukan
Aceh	63,5	52,9	58,8	37,0	46,3	51,0	23,8	47,6
Sumatera Utara	71,4	62,8	65,2	51,6	41,4	56,8	24,2	53,3
Sumatera Barat	71,1	63,3	62,7	49,3	40,0	47,3	21,8	50,8
Riau	72,9	54,5	62,4	44,1	43,2	42,2	23,6	49,0
Jambi	68,7	55,8	64,8	52,0	50,1	48,4	16,9	51,0
Sumatera Selatan	67,6	52,4	63,2	52,0	54,9	43,3	22,2	50,8
Bengkulu	73,3	64,7	65,6	51,9	36,3	40,4	25,3	51,1
Lampung	72,7	60,1	64,6	49,0	36,4	36,0	21,5	48,6
Kep. Bangka Belitung	75,3	63,1	66,8	53,8	44,0	76,8	25,2	57,9
Kep. Riau	71,1	59,4	65,8	47,6	50,4	43,8	26,3	52,1
DKI Jakarta	72,2	60,4	68,5	53,2	40,2	51,9	47,0	56,2
Jawa Barat	68,5	58,1	59,5	47,2	42,2	39,4	26,4	48,8
Jawa Tengah	71,4	61,6	63,7	55,5	44,2	55,8	25,3	53,9
DI Yogyakarta	73,8	62,9	69,1	61,5	36,5	66,3	27,4	56,8
Jawa Timur	71,6	60,9	63,1	53,5	48,4	53,3	24,8	53,7
Banten	61,2	57,2	56,2	43,6	45,1	36,6	27,6	46,8
Bali	71,0	64,3	68,9	54,7	42,2	52,5	27,9	54,5
Nusa Tenggara Barat	70,2	65,7	58,7	43,0	39,4	45,7	18,9	48,8
Nusa Tenggara Timur	72,1	59,7	73,2	58,3	44,8	60,7	22,4	55,9
Kalimantan Barat	68,7	59,0	63,4	48,6	48,6	32,0	20,5	48,7
Kalimantan Tengah	65,7	56,3	61,7	47,9	45,9	33,0	18,9	47,0
Kalimantan Selatan	66,3	60,2	56,9	46,7	45,3	47,6	26,9	50,0
Kalimantan Timur	65,7	55,6	63,1	50,5	45,8	40,5	20,8	48,8
Kalimantan Utara	66,7	51,9	64,3	47,8	51,9	55,6	32,6	53,0
Sulawesi Utara	66,6	62,8	58,9	49,7	44,9	36,8	25,4	49,3
Sulawesi Tengah	68,8	55,9	64,2	57,0	42,8	42,4	19,5	50,1
Sulawesi Selatan	63,5	55,8	62,6	47,1	50,6	46,3	28,3	50,6
Sulawesi Tenggara	69,2	59,4	60,0	44,0	49,2	42,5	19,0	49,1
Gorontalo	72,0	60,6	65,2	52,2	40,2	40,9	24,6	50,8
Sulawesi Barat	68,0	60,0	64,1	49,6	50,4	39,9	18,5	50,1
Maluku	70,0	64,3	68,8	46,2	39,6	48,0	12,3	49,9
Maluku Utara	63,2	52,4	64,6	40,4	54,6	60,0	17,7	50,4
Papua Barat	70,3	64,3	61,5	46,0	43,7	45,4	26,0	51,0
Papua	62,1	58,2	59,1	45,6	48,7	48,3	23,1	49,3
Indonesia	69,6	59,6	62,6	50,4	44,4	47,6	25,5	51,4

Tabel A.4.1 Angka fertilitas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	ASFR							TFR
	15–19	20–24	25–29	30–34	35–39	40–44	45–49	
Aceh	11	105	161	136	85	19	0	2,58
Sumatera Utara	26	152	148	133	72	26	7	2,82
Sumatera Barat	18	130	160	98	70	25	2	2,51
Riau	39	134	171	95	66	38	0	2,71
Jambi	29	101	155	104	87	14	4	2,47
Sumatera Selatan	32	116	133	106	61	15	1	2,32
Bengkulu	45	113	146	83	71	10	0	2,34
Lampung	43	130	137	98	50	17	1	2,37
Kep. Bangka Belitung	34	92	139	108	42	27	8	2,25
Kep. Riau	15	158	142	125	43	7	0	2,44
DKI Jakarta	16	87	188	108	58	15	0	2,36
Jawa Barat	36	110	146	135	48	23	0	2,49
Jawa Tengah	31	110	153	114	60	12	0	2,40
DI Yogyakarta	20	90	142	146	39	10	0	2,24
Jawa Timur	37	112	144	105	47	11	0	2,28
Banten	15	150	107	106	55	17	0	2,25
Bali	25	131	160	76	42	7	0	2,20
Nusa Tenggara Barat	45	118	149	126	67	10	14	2,65
Nusa Tenggara Timur	24	186	169	140	97	28	2	3,23
Kalimantan Barat	73	99	116	110	79	10	0	2,43
Kalimantan Tengah	36	88	142	106	47	36	3	2,29
Kalimantan Selatan	48	125	145	106	68	18	0	2,55
Kalimantan Timur	19	143	164	118	44	8	0	2,48
Kalimantan Utara	16	128	176	107	86	33	0	2,73
Sulawesi Utara	51	125	143	90	53	14	0	2,38
Sulawesi Tengah	45	158	143	95	61	11	0	2,56
Sulawesi Selatan	48	122	152	100	66	30	6	2,62
Sulawesi Tenggara	54	141	152	119	88	17	6	2,88
Gorontalo	52	142	150	67	61	19	1	2,46
Sulawesi Barat	53	165	174	115	48	30	1	2,93
Maluku	30	127	146	122	51	25	8	2,54
Maluku Utara	52	130	160	103	64	35	4	2,74
Papua Barat	60	148	138	97	69	29	11	2,76
Papua	64	163	139	105	93	18	11	2,96
Indonesia	30	123	141	107	59	16	1	2,38

Tabel A.4.2 Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) dari dua kelahiran terakhir selama periode lima tahun sebelum survey menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan provinsi, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya							Jumlah kelahiran tidak termasuk kelahiran pertama	Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya
	6-17	18-23	24-35	36-47	48-59	60+	Jumlah		
Aceh	3,8	9,1	14,4	15,2	18,7	38,8	100,0	350	54,0
Sumatera Utara	7,3	12,8	21,2	19,8	12,3	26,6	100,0	881	45,3
Sumatera Barat	5,7	5,6	17,7	13,6	13,9	43,4	100,0	270	57,0
Riau	7,7	6,7	15,7	10,6	14,9	44,4	100,0	373	59,0
Jambi	4,2	6,1	9,1	12,4	16,3	51,8	100,0	270	68,4
Sumatera Selatan	4,0	5,6	9,5	12,9	12,2	55,7	100,0	425	66,0
Bengkulu	2,7	3,7	10,5	9,2	10,9	63,1	100,0	102	76,4
Lampung	2,3	2,1	10,8	10,3	12,8	61,7	100,0	470	70,0
Kep. Bangka Belitung	2,9	4,1	14,4	8,6	13,8	56,2	100,0	101	67,0
Kep. Riau	7,6	5,4	18,9	9,1	19,5	39,4	100,0	98	55,3
DKI Jakarta	2,3	7,0	16,1	15,3	11,4	47,8	100,0	513	60,9
Jawa Barat	1,7	1,3	11,7	10,8	11,4	63,1	100,0	2.908	76,0
Jawa Tengah	2,5	3,7	10,4	10,7	9,2	63,4	100,0	1.834	75,0
DI Yogyakarta	4,2	5,8	15,8	10,2	14,1	49,9	100,0	169	63,3
Jawa Timur	2,9	2,8	7,2	7,8	13,2	66,2	100,0	1.663	84,0
Banten	2,9	3,7	8,1	9,9	12,2	63,3	100,0	600	76,0
Bali	2,7	4,9	9,8	16,5	18,7	47,4	100,0	166	60,0
Nusa Tenggara Barat	1,5	4,3	14,5	8,2	10,2	61,4	100,0	427	72,0
Nusa Tenggara Timur	7,8	10,1	18,9	15,7	13,9	33,6	100,0	288	51,0
Kalimantan Barat	3,3	4,0	13,7	11,7	13,8	53,5	100,0	286	65,0
Kalimantan Tengah	5,5	2,5	13,9	8,9	13,3	55,9	100,0	114	73,2
Kalimantan Selatan	2,3	2,3	13,3	14,5	10,9	56,8	100,0	113	71,6
Kalimantan Timur	4,1	4,2	16,8	17,4	9,2	48,3	100,0	181	62,0
Kalimantan Utara	6,8	6,4	12,9	14,5	15,9	43,4	100,0	39	58,9
Sulawesi Utara	8,6	7,5	12,3	7,9	14,2	49,5	100,0	79	61,0
Sulawesi Tengah	7,7	10,2	14,7	11,4	11,9	44,1	100,0	161	58,9
Sulawesi Selatan	4,8	7,6	14,7	12,1	11,2	49,6	100,0	473	62,0
Sulawesi Tenggara	10,8	8,1	15,3	13,8	10,9	41,1	100,0	197	56,0
Gorontalo	4,7	6,9	17,5	14,8	10,0	46,1	100,0	64	61,2
Sulawesi Barat	6,8	7,7	21,0	17,0	10,9	36,5	100,0	93	49,7
Maluku	9,7	11,1	20,1	17,0	12,8	29,2	100,0	92	47,1
Maluku Utara	6,8	8,9	16,8	13,4	11,6	42,6	100,0	83	57,0
Papua Barat	7,6	10,3	21,0	10,0	10,4	40,7	100,0	30	56,7
Papua	13,9	8,3	21,1	15,7	9,3	31,8	100,0	81	45,1
Indonesia	3,7	4,8	12,6	11,8	12,2	55,0	100,0	13.992	69,0

Tabel A.4.3. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali melahirkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur pertama kali melahirkan (tahun)												Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali melahirkan (tahun)	Median umur pertama kali melahirkan (tahun)
	Tidak/belum melahirkan	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Tidak tahu	Jumlah			
Aceh	26,5	1,2	17,7	32,0	15,6	4,5	0,6	0,2	0,0	0,0	1,7	100,0	1.142	23,5	22,4
Sumatera Utara	30,0	0,2	13,7	36,9	13,4	3,9	1,3	0,1	0,0	0,0	0,5	100,0	2.849	23,5	22,7
Sumatera Barat	26,7	0,6	13,5	35,3	17,7	4,3	1,0	0,2	0,0	0,0	0,8	100,0	1.001	23,7	23,0
Riau	20,9	0,9	18,8	37,6	15,7	3,9	1,0	0,1	0,0	0,0	1,1	100,0	1.247	22,9	22,3
Jambi	24,8	1,5	26,4	31,0	11,3	3,4	0,9	0,0	0,0	0,0	0,7	100,0	1.034	22,4	21,3
Sumatera Selatan	21,3	1,4	24,0	32,5	12,1	4,0	1,3	0,1	0,0	0,0	3,5	100,0	1.764	22,9	21,8
Bengkulu	17,1	1,2	29,7	36,3	10,6	1,8	0,5	0,0	0,0	0,0	2,7	100,0	422	22,4	21,0
Lampung	18,3	0,9	23,9	38,1	12,7	1,8	0,6	0,0	0,0	0,0	3,5	100,0	1.950	22,5	21,6
Kep. Bangka Belitung	20,0	1,2	27,8	34,1	12,0	2,8	0,6	0,0	0,0	0,0	1,5	100,0	362	22,2	21,4
Kep. Riau	24,1	0,6	12,3	34,7	20,7	3,5	1,8	0,1	0,0	0,0	2,2	100,0	406	24,1	23,3
DKI Jakarta	28,3	0,2	10,0	30,9	21,3	4,5	0,9	0,2	0,0	0,0	3,6	100,0	2.670	24,3	23,7
Jawa Barat	22,0	1,6	26,8	34,5	11,2	2,3	0,6	0,1	0,0	0,0	1,0	100,0	12.350	22,2	21,2
Jawa Tengah	21,6	0,7	23,8	35,6	13,2	3,0	0,6	0,1	0,0	0,0	1,3	100,0	8.686	22,3	21,5
DI Yogyakarta	28,1	0,2	12,5	30,9	21,1	5,3	1,4	0,2	0,0	0,0	0,3	100,0	911	24,2	23,8
Jawa Timur	20,9	0,5	20,2	39,1	14,4	2,5	0,7	0,2	0,0	0,0	1,5	100,0	8.853	22,9	21,9
Banten	24,4	1,5	19,0	31,5	13,9	4,2	1,0	0,1	0,0	0,0	4,5	100,0	3.162	25,4	22,4
Bali	25,8	0,8	19,2	33,9	15,8	3,0	0,4	0,1	0,0	0,0	0,8	100,0	900	22,8	22,4
Nusa Tenggara Barat	22,3	3,2	24,2	31,5	12,4	2,0	0,7	0,0	0,0	0,0	3,6	100,0	1.659	22,2	21,3
Nusa Tenggara Timur	27,4	0,3	14,8	32,3	14,9	4,6	1,5	0,0	0,0	0,0	4,2	100,0	1.013	23,4	22,5
Kalimantan Barat	17,9	2,3	27,9	32,5	13,1	3,5	0,8	0,1	0,0	0,0	1,8	100,0	959	22,5	21,4
Kalimantan Tengah	20,2	2,5	27,8	35,3	10,1	2,7	0,5	0,2	0,0	0,0	0,8	100,0	478	22,3	21,0
Kalimantan Selatan	25,1	1,5	23,2	31,0	12,4	3,9	0,7	0,1	0,0	0,0	2,1	100,0	737	23,8	21,7
Kalimantan Timur	19,9	1,5	23,1	33,2	13,0	3,7	0,7	0,2	0,0	0,0	4,9	100,0	724	22,7	21,6
Kalimantan Utara	28,4	1,8	25,4	28,6	11,7	2,3	1,4	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	136	22,2	21,3
Sulawesi Utara	20,0	0,6	23,1	33,2	13,3	3,8	1,3	0,1	0,0	0,0	4,6	100,0	427	23,6	21,8
Sulawesi Tengah	20,9	1,6	30,6	29,9	10,9	2,7	0,9	0,0	0,0	0,0	2,4	100,0	619	22,4	20,8
Sulawesi Selatan	27,3	1,7	23,9	29,0	12,9	3,7	1,1	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	1.910	22,6	21,5
Sulawesi Tenggara	23,4	3,2	25,8	28,4	9,8	2,7	0,9	0,2	0,0	0,0	5,7	100,0	621	22,8	21,2
Gorontalo	22,0	0,8	25,6	33,5	10,5	3,3	0,4	0,2	0,0	0,0	3,7	100,0	300	22,6	21,3
Sulawesi Barat	24,7	2,6	25,1	28,8	10,4	4,0	0,8	0,1	0,0	0,0	3,6	100,0	333	22,5	21,3
Maluku	24,2	0,8	18,6	30,3	13,0	4,6	1,6	0,1	0,1	0,0	6,9	100,0	303	23,7	22,2
Maluku Utara	25,5	1,5	24,7	31,4	12,2	3,2	0,3	0,3	0,0	0,0	0,9	100,0	272	22,7	21,3
Papua Barat	18,1	1,2	24,6	34,6	12,9	3,1	0,7	0,1	0,0	0,0	4,7	100,0	89	22,4	21,5
Papua	23,9	3,4	17,7	28,9	14,8	5,2	0,9	0,5	0,0	0,0	4,8	100,0	309	23,5	22,6
Indonesia	23,0	1,1	22,0	34,5	13,5	3,1	0,8	0,1	0,0	0,0	1,9	100,0	60.599	22,9	21,8

Tabel A.4.4. Persentase wanita umur 15-19 yang sudah melahirkan atau hamil anak pertama menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Persentase yang			Jumlah WUS
	Sudah pernah melahirkan	Hamil anak pertama	Jumlah	
Aceh	1,4	2,0	3,4	141
Sumatera Utara	3,3	0,6	4,0	436
Sumatera Barat	3,0	1,5	4,5	134
Riau	6,2	2,8	8,9	156
Jambi	4,1	0,7	4,8	144
Sumatera Selatan	3,1	0,8	3,9	199
Bengkulu	7,3	2,1	9,4	52
Lampung	4,4	4,8	9,2	252
Kep. Bangka Belitung	8,1	2,0	10,2	46
Kep. Riau	4,4	1,8	6,1	50
DKI Jakarta	1,5	0,0	1,5	319
Jawa Barat	2,4	2,4	4,8	1.574
Jawa Tengah	5,6	1,3	7,0	1.148
DI Yogyakarta	2,0	1,0	3,0	108
Jawa Timur	6,5	2,0	8,5	1.069
Banten	2,7	0,4	3,1	342
Bali	3,9	0,5	4,4	131
Nusa Tenggara Barat	7,9	3,6	11,5	248
Nusa Tenggara Timur	2,9	1,0	3,9	177
Kalimantan Barat	13,6	2,1	15,7	110
Kalimantan Tengah	6,2	1,4	7,6	59
Kalimantan Selatan	4,2	0,8	5,0	73
Kalimantan Timur	3,8	2,8	6,6	98
Kalimantan Utara	5,6	1,9	7,4	19
Sulawesi Utara	7,7	0,7	8,4	60
Sulawesi Tengah	5,4	1,4	6,8	80
Sulawesi Selatan	5,6	1,0	6,6	274
Sulawesi Tenggara	6,9	1,5	8,4	107
Gorontalo	5,8	0,3	6,2	43
Sulawesi Barat	7,1	0,9	7,9	52
Maluku	4,7	0,6	5,3	46
Maluku Utara	6,4	1,1	7,6	36
Papua Barat	11,4	0,0	11,4	9
Papua	3,9	0,2	4,1	31
Indonesia	4,5	1,7	6,2	7.822

Tabel A.5.1. Distribusi persentase WUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah WUS
	Belum menikah	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	
Aceh	22,2	72,6	0,0	2,3	2,9	100,0	1.142
Sumatera Utara	22,7	71,7	0,5	2,3	2,9	100,0	2.849
Sumatera Barat	20,9	74,7	0,0	3,2	1,2	100,0	1.001
Riau	16,9	80,5	0,0	1,3	1,2	100,0	1.247
Jambi	20,0	75,2	0,0	3,0	1,8	100,0	1.034
Sumatera Selatan	18,7	78,8	0,0	1,4	1,1	100,0	1.764
Bengkulu	14,9	81,9	0,0	2,1	1,0	100,0	422
Lampung	17,4	79,8	0,0	1,8	0,9	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	17,3	78,2	0,0	2,5	2,0	100,0	362
Kep. Riau	19,0	77,1	0,7	2,1	1,2	100,0	406
DKI Jakarta	24,0	72,4	0,1	1,3	2,1	100,0	2.670
Jawa Barat	17,6	78,3	0,0	2,9	1,2	100,0	12.350
Jawa Tengah	18,0	77,6	1,3	1,7	1,3	100,0	8.686
DI Yogyakarta	22,3	73,0	0,0	3,2	1,4	100,0	911
Jawa Timur	15,8	80,8	0,1	1,8	1,5	100,0	8.853
Banten	17,5	79,1	0,0	1,6	1,8	100,0	3.162
Bali	21,9	75,6	0,1	1,1	1,3	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	19,9	74,8	0,0	3,7	1,5	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	28,1	63,7	5,3	1,4	1,5	100,0	1.013
Kalimantan Barat	14,6	81,1	2,1	1,1	1,1	100,0	959
Kalimantan Tengah	15,4	80,7	0,2	1,5	2,3	100,0	478
Kalimantan Selatan	15,8	78,9	0,0	3,2	2,1	100,0	737
Kalimantan Timur	17,9	77,7	0,7	1,9	1,8	100,0	724
Kalimantan Utara	21,3	74,4	0,6	2,6	1,0	100,0	136
Sulawesi Utara	19,2	77,6	0,9	1,6	0,7	100,0	427
Sulawesi Tengah	17,9	78,7	0,1	1,8	1,5	100,0	619
Sulawesi Selatan	21,7	72,8	0,6	3,7	1,2	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	22,1	74,3	0,2	2,1	1,4	100,0	621
Gorontalo	20,6	76,0	0,0	1,6	1,8	100,0	300
Sulawesi Barat	22,0	73,6	0,0	2,6	1,7	100,0	333
Maluku	25,8	67,1	3,4	0,9	2,9	100,0	303
Maluku Utara	20,4	75,2	0,7	2,3	1,4	100,0	272
Papua Barat	13,6	79,8	4,0	1,2	1,4	100,0	89
Papua	16,6	69,7	10,1	1,4	2,2	100,0	309
Indonesia	18,7	77,2	0,5	2,2	1,5	100,0	60.599

Tabel A.5.2. Distribusi WUS yang bersatus pernah menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Banyaknya perkawinan			Jumlah WUS bersatus pernah menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Aceh	95,4	4,6	100,0	888
Sumatera Utara	95,0	5,0	100,0	2.202
Sumatera Barat	93,1	6,9	100,0	792
Riau	95,1	4,9	100,0	1.036
Jambi	90,3	9,7	100,0	827
Sumatera Selatan	95,8	4,2	100,0	1.434
Bengkulu	95,4	4,6	100,0	359
Lampung	92,4	7,6	100,0	1.610
Kep. Bangka Belitung	90,3	9,7	100,0	299
Kep. Riau	94,2	5,8	100,0	329
DKI Jakarta	95,9	4,1	100,0	2.029
Jawa Barat	86,0	14,0	100,0	10.179
Jawa Tengah	91,2	8,8	100,0	7.120
DI Yogyakarta	92,9	7,1	100,0	708
Jawa Timur	92,2	7,8	100,0	7.454
Banten	93,5	6,5	100,0	2.608
Bali	95,5	4,5	100,0	703
Nusa Tenggara Barat	85,9	14,1	100,0	1.328
Nusa Tenggara Timur	97,2	2,8	100,0	729
Kalimantan Barat	94,0	6,0	100,0	818
Kalimantan Tengah	90,6	9,4	100,0	405
Kalimantan Selatan	94,6	5,4	100,0	620
Kalimantan Timur	89,6	10,4	100,0	594
Kalimantan Utara	88,3	11,7	100,0	107
Sulawesi Utara	94,3	5,7	100,0	345
Sulawesi Tengah	92,2	7,8	100,0	508
Sulawesi Selatan	92,2	7,8	100,0	1.495
Sulawesi Tenggara	90,5	9,5	100,0	484
Gorontalo	89,0	11,0	100,0	238
Sulawesi Barat	91,8	8,2	100,0	260
Maluku	97,0	3,0	100,0	225
Maluku Utara	92,1	7,9	100,0	217
Papua Barat	96,2	3,8	100,0	77
Papua	96,8	3,2	100,0	258
Indonesia	91,4	8,6	100,0	49.286

Tabel A.5.3. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	WUS													Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)												Jumlah WUS		
	Belum menikah	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Tidak tahu	Jumlah			
Aceh	22,2	3,1	26,9	29,2	12,3	2,7	0,6	0,2	0,0	0,1	2,7	100,0	1.142	21,9	21,2
Sumatera Utara	22,7	1,0	24,3	34,2	12,7	3,2	0,7	0,3	0,0	0,0	0,9	100,0	2.849	22,3	21,5
Sumatera Barat	20,9	1,6	23,9	37,3	12,4	3,0	0,4	0,2	0,0	0,0	0,3	100,0	1.001	22,2	21,6
Riau	16,9	3,0	28,3	36,0	11,0	2,9	0,7	0,0	0,0	0,2	1,0	100,0	1.247	21,8	21,2
Jambi	20,0	4,9	36,1	25,6	9,7	2,0	0,5	0,0	0,0	0,1	1,1	100,0	1.034	20,9	20,0
Sumatera Selatan	18,7	3,4	34,5	29,8	8,6	2,8	0,5	0,2	0,0	0,2	1,2	100,0	1.764	21,2	20,4
Bengkulu	14,9	4,6	38,0	29,9	8,2	1,7	0,3	0,0	0,0	0,1	2,2	100,0	422	20,7	20,0
Lampung	17,4	3,3	34,3	31,9	7,9	1,3	0,4	0,1	0,0	0,0	3,2	100,0	1.950	21,0	20,3
Kep. Bangka Belitung	17,3	4,5	36,7	28,7	8,3	1,5	0,2	0,0	0,0	0,3	2,6	100,0	362	20,8	20,1
Kep. Riau	19,0	1,4	21,6	33,1	18,6	3,6	0,9	0,1	0,0	0,0	1,6	100,0	406	22,9	22,3
DKI Jakarta	24,0	1,4	18,1	34,2	16,9	3,3	0,7	0,2	0,0	0,0	1,1	100,0	2.670	23,0	22,6
Jawa Barat	17,6	5,8	37,9	26,4	7,7	1,4	0,3	0,1	0,0	0,0	2,9	100,0	12.350	20,6	19,8
Jawa Tengah	18,0	3,5	34,9	30,4	9,7	2,0	0,4	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	8.686	21,1	20,3
DI Yogyakarta	22,3	1,1	18,8	34,0	18,0	4,1	1,0	0,3	0,0	0,1	0,4	100,0	911	23,3	22,9
Jawa Timur	15,8	3,6	35,5	31,3	9,7	1,6	0,4	0,1	0,0	0,1	1,8	100,0	8.853	21,1	20,4
Banten	17,5	3,4	26,1	30,2	10,5	2,3	0,5	0,1	0,0	0,2	9,1	100,0	3.162	21,8	21,1
Bali	21,9	2,1	24,5	34,8	13,6	2,4	0,2	0,1	0,0	0,0	0,3	100,0	900	22,0	21,6
Nusa Tenggara Barat	19,9	7,0	34,9	25,8	9,1	1,9	0,3	0,1	0,0	0,2	0,6	100,0	1.659	20,9	20,1
Nusa Tenggara Timur	28,1	1,8	22,9	28,4	11,4	4,6	1,0	0,1	0,0	0,0	1,8	100,0	1.013	22,5	21,6
Kalimantan Barat	14,6	5,4	35,1	29,5	9,2	2,0	0,8	0,0	0,0	0,2	3,2	100,0	959	21,1	20,4
Kalimantan Tengah	15,4	6,5	39,8	26,6	6,7	2,2	0,6	0,0	0,0	0,2	2,1	100,0	478	20,6	19,8
Kalimantan Selatan	15,8	4,1	35,4	27,2	8,9	2,2	0,8	0,3	0,0	0,0	5,3	100,0	737	21,1	20,1
Kalimantan Timur	17,9	5,4	32,9	29,1	10,9	2,0	0,6	0,1	0,0	0,0	1,1	100,0	724	21,4	20,5
Kalimantan Utara	21,3	6,9	31,3	24,3	9,7	3,0	0,9	0,1	0,2	0,3	2,1	100,0	136	21,6	20,4
Sulawesi Utara	19,2	1,1	27,6	31,2	10,9	2,5	0,8	0,7	0,0	0,0	6,1	100,0	427	22,0	21,1
Sulawesi Tengah	17,9	4,4	38,5	26,2	8,0	2,2	0,6	0,1	0,0	0,0	2,2	100,0	619	20,8	19,9
Sulawesi Selatan	21,7	6,0	32,4	24,1	10,7	3,1	0,7	0,2	0,0	0,0	1,0	100,0	1.910	21,5	20,5
Sulawesi Tenggara	22,1	7,0	34,0	23,6	7,7	2,3	0,7	0,1	0,0	0,2	2,2	100,0	621	21,0	20,0
Gorontalo	20,6	3,3	35,3	27,0	9,5	1,3	0,5	0,2	0,0	0,0	2,2	100,0	300	20,9	20,2
Sulawesi Barat	22,0	6,5	32,7	23,5	9,2	2,7	1,1	0,1	0,0	0,3	1,8	100,0	333	21,3	20,2
Maluku	25,8	2,8	25,2	26,4	11,7	4,0	1,4	0,3	0,1	0,1	2,3	100,0	303	22,4	21,2
Maluku Utara	20,4	3,9	33,2	26,9	9,8	3,3	0,5	0,2	0,0	0,1	1,8	100,0	272	21,5	20,6
Papua Barat	13,6	3,4	32,6	30,5	11,1	3,1	1,2	0,0	0,0	0,1	4,3	100,0	89	21,7	20,7
Papua	16,6	6,4	28,3	30,4	10,8	3,8	1,5	0,5	0,0	0,4	1,2	100,0	309	22,2	21,3
Indonesia	18,7	4,0	32,6	29,7	10,0	2,2	0,5	0,1	0,0	0,1	2,2	100,0	60.599	21,3	20,6

Tabel 5.4. Median umur pertama melakukan hubungan seksual

Median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Umur wanita		Umur wanita pernah kawin	
	20-49	25-49	20-49	25-49
Aceh	21	21	21	21
Sumatera Utara	21	21	21	21
Sumatera Barat	21	22	21	22
Riau	21	21	21	21
Jambi	20	20	20	20
Sumatera Selatan	20	20	20	20
Bengkulu	20	20	20	20
Lampung	20	20	20	20
Kep. Bangka Belitung	20	20	20	20
Kep. Riau	22	23	22	23
DKI Jakarta	22	23	22	23
Jawa Barat	20	20	20	20
Jawa Tengah	20	20	20	20
DI Yogyakarta	22	23	22	23
Jawa Timur	20	20	20	20
Banten	21	21	21	21
Bali	21	21	21	21
Nusa Tenggara Barat	20	20	20	20
Nusa Tenggara Timur	21	21	21	21
Kalimantan Barat	20	20	20	20
Kalimantan Tengah	a	a	a	a
Kalimantan Selatan	20	20	20	20
Kalimantan Timur	20	21	20	21
Kalimantan Utara	20	20	20	20
Sulawesi Utara	20	20	20	20
Sulawesi Tengah	20	20	20	20
Sulawesi Selatan	20	20	20	20
Sulawesi Tenggara	20	20	20	20
Gorontalo	20	20	20	20
Sulawesi Barat	20	20	20	20
Maluku	20	20	20	20
Maluku Utara	20	20	20	20
Papua Barat	20	20	20	20
Papua	20	20	20	20
Total	20	20	20	20

Tabel 5.5. Aktivitas seksual terakhir

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut provinsi, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Hubungan seksual terakhir			Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Tidak ada jawaban	Jumlah	Jumlah WUS
	Dalam 4 minggu	Dalam 1 tahun (1)	1 tahun atau lebih				
Aceh	55,2	13,3	5,7	21,0	4,9	100,0	1.142
Sumatera Utara	54,1	15,2	6,2	22,3	2,2	100,0	2.849
Sumatera Barat	60,7	8,8	3,6	20,8	6,1	100,0	1.001
Riau	66,8	11,6	2,7	16,7	2,1	100,0	1.247
Jambi	57,8	12,8	3,7	20,0	5,7	100,0	1.034
Sumatera Selatan	54,6	12,5	3,7	18,5	10,7	100,0	1.764
Bengkulu	67,6	11,4	2,4	14,8	4,0	100,0	422
Lampung	58,6	16,9	2,7	17,1	4,6	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	59,7	15,3	4,4	17,6	3,0	100,0	362
Kep. Riau	51,6	17,6	3,2	19,0	8,7	100,0	406
DKI Jakarta	57,1	11,2	3,5	21,6	6,6	100,0	2.670
Jawa Barat	63,2	11,9	3,0	17,4	4,5	100,0	12.350
Jawa Tengah	58,4	15,6	3,5	17,7	4,8	100,0	8.686
DI Yogyakarta	54,5	15,2	6,1	21,7	2,5	100,0	911
Jawa Timur	65,3	11,5	4,1	15,7	3,5	100,0	8.853
Banten	59,3	7,9	2,6	16,6	13,6	100,0	3.162
Bali	62,3	12,6	2,5	19,2	3,3	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	57,8	13,0	7,9	19,7	1,5	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	47,0	12,8	7,3	25,1	7,8	100,0	1.013
Kalimantan Barat	55,7	14,3	4,3	13,3	12,4	100,0	959
Kalimantan Tengah	59,2	11,8	5,1	15,0	8,9	100,0	478
Kalimantan Selatan	69,9	7,6	3,6	15,7	3,2	100,0	737
Kalimantan Timur	55,9	13,7	2,8	15,6	12,0	100,0	724
Kalimantan Utara	58,6	14,4	3,6	21,0	2,4	100,0	136
Sulawesi Utara	52,3	9,7	1,9	16,9	19,1	100,0	427
Sulawesi Tengah	62,2	8,2	4,0	17,8	7,9	100,0	619
Sulawesi Selatan	50,8	19,1	6,4	21,3	2,5	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	47,9	19,9	5,7	21,2	5,4	100,0	621
Gorontalo	52,8	19,2	3,9	19,8	4,2	100,0	300
Sulawesi Barat	57,0	13,7	4,0	21,8	3,4	100,0	333
Maluku	50,4	14,2	5,4	22,3	7,8	100,0	303
Maluku Utara	58,2	14,2	3,6	17,8	6,2	100,0	272
Papua Barat	62,0	9,2	4,1	12,3	12,4	100,0	89
Papua	56,9	13,1	5,2	11,5	13,4	100,0	309
Total	59,7	13,0	3,9	18,1	5,4	100,0	60.599

Tabel A.6.1. Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	99,6	99,0	96,2	92,4	84,1	66,3	38,7	13,6	0,4	829
Sumatera Utara	100,0	99,6	99,0	97,6	93,7	83,8	51,4	17,7	0,0	2.054
Sumatera Barat	100,0	99,9	99,7	97,7	93,6	80,5	51,5	23,0	0,0	748
Riau	99,9	99,8	98,2	95,0	88,0	68,4	35,7	11,9	0,1	1.004
Jambi	100,0	99,8	99,0	96,3	88,6	71,4	37,5	13,6	0,0	778
Sumatera Selatan	99,3	98,6	97,0	90,5	77,0	55,3	35,6	14,0	0,7	1.389
Bengkulu	99,9	99,6	99,4	97,3	93,9	81,4	48,9	16,3	0,1	346
Lampung	100,0	99,8	98,8	94,5	86,2	59,9	33,7	11,3	0,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	100,0	100,0	99,7	98,5	95,0	82,5	58,6	25,5	0,0	283
Kep. Riau	99,7	99,2	98,9	97,1	92,1	62,5	30,3	12,4	0,3	316
DKI Jakarta	99,9	99,9	99,4	97,4	93,1	83,1	60,1	27,0	0,1	1.937
Jawa Barat	100,0	99,8	99,2	97,4	92,3	76,5	48,1	17,0	0,0	9.671
Jawa Tengah	100,0	99,6	99,3	98,6	95,6	87,7	57,7	20,2	0,0	6.854
DI Yogyakarta	100,0	99,9	99,3	98,9	97,6	90,7	72,1	34,3	0,0	665
Jawa Timur	100,0	99,9	99,3	97,0	92,7	82,4	52,9	18,9	0,0	7.160
Banten	99,7	99,6	97,4	89,7	81,0	50,9	24,8	8,6	0,3	2.501
Bali	99,8	99,8	99,2	97,5	94,1	86,5	64,6	27,8	0,2	682
Nusa Tenggara Barat	99,9	99,8	98,8	97,1	89,2	67,8	35,7	9,3	0,1	1.241
Nusa Tenggara Timur	99,4	98,7	97,0	93,4	86,2	75,1	58,0	32,6	0,6	700
Kalimantan Barat	99,9	99,4	95,0	87,9	72,2	47,8	29,8	11,4	0,1	798
Kalimantan Tengah	100,0	99,7	97,6	90,3	75,5	47,2	23,3	8,6	0,0	386
Kalimantan Selatan	100,0	99,9	99,4	97,2	89,7	69,0	43,0	18,8	0,0	581
Kalimantan Timur	99,6	99,5	97,6	94,2	88,9	74,0	49,6	23,6	0,4	568
Kalimantan Utara	99,7	99,7	98,9	97,7	93,0	78,0	44,5	15,5	0,3	102
Sulawesi Utara	99,7	99,1	98,3	95,4	86,0	61,7	29,0	6,6	0,3	336
Sulawesi Tengah	99,9	99,9	99,4	97,7	91,7	76,2	49,8	24,8	0,1	487
Sulawesi Selatan	99,5	99,3	97,5	94,8	86,0	69,2	37,9	12,9	0,5	1.402
Sulawesi Tenggara	99,9	98,9	97,7	93,9	87,7	73,3	45,0	17,3	0,1	462
Gorontalo	100,0	99,5	98,3	96,0	91,6	82,8	58,7	23,6	0,0	228
Sulawesi Barat	99,7	98,8	96,7	92,2	86,1	70,7	47,1	17,6	0,3	245
Maluku	99,5	97,4	93,2	86,5	74,9	60,7	36,5	13,0	0,5	213
Maluku Utara	100,0	99,1	96,6	88,0	75,3	55,8	29,8	12,3	0,0	207
Papua Barat	98,1	96,1	94,2	88,6	76,0	50,1	31,1	10,9	1,9	75
Papua	87,7	82,5	78,4	70,2	59,5	45,8	27,6	13,8	12,3	247
Indonesia	99,8	99,6	98,6	95,9	90,1	75,2	47,3	17,6	0,2	47.053

Tabel A.6.2. Persentase WUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	97,8	96,6	92,5	85,3	75,6	57,1	32,8	11,5	2,2	1.142
Sumatera Utara	99,4	97,7	96,0	92,2	85,4	72,5	43,8	15,7	0,6	2.849
Sumatera Barat	99,0	98,3	97,2	92,4	85,1	70,4	43,7	19,0	1,0	1.001
Riau	99,3	98,7	95,8	89,3	81,0	61,6	32,4	10,8	0,7	1.247
Jambi	99,6	99,2	96,6	90,6	80,9	62,6	32,2	11,6	0,4	1.034
Sumatera Selatan	97,7	96,6	93,1	84,7	70,3	48,9	30,5	11,9	2,3	1.764
Bengkulu	99,4	98,8	97,5	93,4	87,8	74,4	43,7	14,3	0,6	422
Lampung	99,7	98,9	97,4	90,6	80,3	54,7	29,8	10,0	0,3	1.950
Kep. Bangka Belitung	99,7	99,3	97,2	93,0	87,3	72,9	51,3	22,3	0,3	362
Kep. Riau	98,4	97,8	94,4	90,1	82,2	54,1	27,0	10,8	1,6	406
DKI Jakarta	99,1	97,0	95,6	89,8	82,5	70,5	50,3	21,6	0,9	2.670
Jawa Barat	99,2	98,5	96,6	92,1	84,8	67,6	41,8	15,0	0,8	12.350
Jawa Tengah	99,7	98,7	97,4	94,6	88,9	79,1	51,0	17,9	0,3	8.686
DI Yogyakarta	99,5	98,9	96,7	94,0	89,5	79,5	60,3	27,6	0,5	911
Jawa Timur	99,5	98,8	96,9	92,4	86,5	74,4	47,4	16,5	0,5	8.853
Banten	99,0	98,3	94,3	83,5	72,6	45,1	21,3	7,5	1,0	3.162
Bali	99,3	98,8	97,3	93,9	87,5	77,6	56,7	23,7	0,7	900
Nusa Tenggara Barat	99,4	98,7	96,4	92,6	82,4	59,5	31,4	8,8	0,6	1.659
Nusa Tenggara Timur	97,8	95,8	92,7	86,9	79,1	66,0	49,6	27,4	2,2	1.013
Kalimantan Barat	98,6	98,0	92,8	84,6	68,6	45,4	28,1	10,9	1,4	959
Kalimantan Tengah	99,8	99,3	96,3	86,3	69,4	42,9	21,0	7,6	0,2	478
Kalimantan Selatan	99,8	99,1	97,4	91,9	82,5	62,9	39,1	16,9	0,2	737
Kalimantan Timur	97,2	96,2	93,5	86,8	79,9	65,1	43,1	19,9	2,8	724
Kalimantan Utara	99,3	98,4	96,0	90,3	83,9	66,6	37,4	12,8	0,7	136
Sulawesi Utara	97,6	94,7	92,2	86,7	75,3	52,9	25,2	6,0	2,4	427
Sulawesi Tengah	99,9	99,5	96,8	92,4	84,5	68,5	44,8	22,4	0,1	619
Sulawesi Selatan	98,7	97,5	95,2	89,5	78,9	60,9	32,8	11,8	1,3	1.910
Sulawesi Tenggara	99,3	98,1	95,4	89,3	81,4	66,4	39,8	15,1	0,7	621
Gorontalo	99,6	98,0	95,5	91,0	83,8	73,9	50,3	19,9	0,4	300
Sulawesi Barat	99,0	97,4	93,5	87,3	77,7	61,5	40,0	15,0	1,0	333
Maluku	98,2	95,1	90,7	81,7	68,3	54,8	32,4	11,4	1,8	303
Maluku Utara	99,1	97,9	94,2	84,1	69,8	51,6	27,4	11,5	0,9	272
Papua Barat	97,9	95,6	92,8	84,2	70,8	46,1	28,9	10,4	2,1	89
Papua	87,2	81,6	77,3	67,3	56,4	43,0	26,1	13,0	12,8	309
Indonesia	99,1	98,2	96,0	90,8	82,9	66,9	41,5	15,4	0,9	60.599

Tabel A.6.3. Kontak bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan

Persentase wanita kawin bukan peserta KB yang kontak dengan petugas KB atau pemberi layanan menurut provinsi, Indonesia 2018

Karakteristik latar belakang	Wanita kawin yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan KB dalam 12 bulan terakhir	Wanita kawin yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir			Wanita kawin bukan peserta KB
		Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB	Jumlah	
Aceh	13,9	15,1	47,2	62,3	444
Sumatera Utara	13,6	25,9	32,7	58,6	941
Sumatera Barat	17,8	26,5	40,4	67,0	359
Riau	7,0	12,3	51,2	63,5	438
Jambi	9,7	18,2	52,3	70,4	298
Sumatera Selatan	11,5	19,8	34,5	54,3	596
Bengkulu	17,9	18,5	41,9	60,4	110
Lampung	5,1	13,4	54,6	67,9	518
Kep. Bangka Belitung	15,6	19,8	39,4	59,3	89
Kep. Riau	8,3	15,3	36,5	51,8	178
DKI Jakarta	12,9	15,8	46,0	61,8	1.108
Jawa Barat	10,6	16,8	54,7	71,5	3.803
Jawa Tengah	13,6	17,0	55,4	72,5	2.233
DI Yogyakarta	7,6	16,0	66,0	82,0	233
Jawa Timur	10,2	18,1	48,9	67,0	2.297
Banten	8,3	14,6	48,1	62,8	1.134
Bali	12,7	22,3	44,1	66,4	253
Nusa Tenggara Barat	9,4	27,4	35,2	62,6	504
Nusa Tenggara Timur	26,1	31,6	36,2	67,8	403
Kalimantan Barat	5,7	18,5	49,6	68,1	301
Kalimantan Tengah	7,7	12,4	35,9	48,4	144
Kalimantan Selatan	16,6	28,0	42,7	70,7	210
Kalimantan Timur	10,1	22,6	46,8	69,4	229
Kalimantan Utara	20,1	13,1	50,5	63,6	43
Sulawesi Utara	5,2	10,8	33,1	43,9	116
Sulawesi Tengah	27,5	37,2	31,3	68,6	170
Sulawesi Selatan	31,9	19,9	43,6	63,5	606
Sulawesi Tenggara	21,0	25,7	32,1	57,8	242
Gorontalo	28,2	28,4	43,8	72,1	83
Sulawesi Barat	20,7	17,9	40,2	58,0	125
Maluku	16,6	21,4	28,1	49,5	117
Maluku Utara	13,2	13,7	34,0	47,7	105
Papua Barat	5,9	13,3	39,4	52,8	49
Papua	11,4	18,0	41,6	59,6	177
Indonesia	12,5	18,6	47,5	66,1	18.654

Tabel A.6.4. Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB modern											Amenorea laktasi (MAL)	Suatu alat/cara KB tradisional	Suatu alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	Jumlah Wanita
			Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Susuk KB/ Implan	IUD/ spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Intravag/ diafragma			Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain			
Aceh	34,0	32,3	1,9	0,0	1,0	2,5	4,3	14,7	7,3	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	1,7	0,0	0,6	0,4	0,6	66,0	100,0	1.142
Sumatera Utara	39,4	34,0	7,0	0,1	3,0	1,5	3,8	8,4	8,2	0,0	1,9	0,0	0,0	0,0	5,4	0,0	1,1	3,9	0,5	60,6	100,0	2.849
Sumatera Barat	39,1	36,3	2,5	0,1	4,5	3,5	3,4	15,6	5,1	0,0	1,4	0,0	0,0	0,2	2,8	0,0	0,6	2,0	0,2	60,9	100,0	1.001
Riau	45,7	42,3	3,2	0,0	3,0	1,7	5,4	17,2	10,7	0,0	1,1	0,2	0,0	0,0	3,4	0,0	0,8	2,5	0,1	54,3	100,0	1.247
Jambi	46,5	43,6	2,3	0,0	4,2	1,4	4,1	19,8	10,0	0,0	1,7	0,0	0,0	0,1	2,9	0,0	0,8	1,9	0,2	53,5	100,0	1.034
Sumatera Selatan	45,2	44,5	2,1	0,0	6,0	0,8	2,3	27,0	5,6	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,2	0,3	0,1	54,8	100,0	1.764
Bengkulu	56,0	53,0	3,1	0,0	8,6	2,3	2,7	27,3	6,7	0,0	2,0	0,0	0,0	0,3	3,0	0,1	0,7	2,3	0,0	44,0	100,0	422
Lampung	53,3	51,2	1,2	0,1	7,6	2,3	2,5	27,7	8,5	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,8	1,3	0,0	46,7	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	53,7	50,6	2,8	0,0	3,1	1,5	8,6	17,9	15,4	0,0	1,2	0,1	0,0	0,1	3,1	0,0	1,4	1,6	0,0	46,3	100,0	362
Kep. Riau	34,2	33,7	2,7	0,0	1,9	2,7	3,9	13,2	8,5	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,2	0,3	0,1	65,8	100,0	406
DKI Jakarta	31,2	29,7	2,5	0,0	1,6	4,6	2,8	9,7	6,5	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	0,8	0,5	0,1	68,8	100,0	2.670
Jawa Barat	47,8	46,6	2,0	0,1	2,0	4,0	3,6	22,3	11,6	0,1	0,7	0,0	0,0	0,1	1,2	0,0	0,5	0,7	0,1	52,2	100,0	12.350
Jawa Tengah	53,5	49,7	3,9	0,3	6,1	4,2	2,5	23,4	6,8	0,0	2,4	0,0	0,0	0,1	3,9	0,0	1,6	2,0	0,2	46,5	100,0	8.686
DI Yogyakarta	47,7	39,6	3,2	0,4	3,0	12,2	1,3	9,3	4,1	0,0	5,8	0,2	0,0	0,0	8,2	0,0	4,1	4,0	0,0	52,3	100,0	911
Jawa Timur	55,3	51,4	3,1	0,2	4,2	5,3	3,9	23,0	10,4	0,0	1,3	0,0	0,0	0,2	3,9	0,0	1,4	2,3	0,2	44,7	100,0	8.853
Banten	43,5	42,0	1,0	0,0	2,4	2,6	2,6	24,2	8,2	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	1,3	0,2	0,0	56,5	100,0	3.162
Bali	48,0	44,4	3,9	0,1	1,5	10,8	3,9	16,6	5,4	0,0	2,1	0,0	0,0	0,1	3,7	0,0	1,7	2,0	0,0	52,0	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	44,6	43,4	1,3	0,0	4,8	2,6	1,0	28,7	4,4	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	1,2	0,0	0,2	0,8	0,1	55,4	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	29,7	26,9	2,4	0,0	7,7	2,6	0,2	11,5	2,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,8	0,0	1,3	1,0	0,5	70,3	100,0	1.013
Kalimantan Barat	51,9	50,3	1,4	0,0	2,3	1,5	3,0	27,7	13,5	0,0	0,7	0,0	0,0	0,1	1,6	0,0	0,5	0,9	0,2	48,1	100,0	959
Kalimantan Tengah	50,9	49,4	1,4	0,0	2,3	0,7	3,9	26,3	14,2	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	1,0	0,2	0,3	49,1	100,0	478
Kalimantan Selatan	50,6	50,1	0,8	0,0	1,6	1,6	7,8	17,8	19,8	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,2	0,1	0,2	49,4	100,0	737
Kalimantan Timur	47,2	43,7	2,8	0,0	3,0	4,8	3,7	14,0	13,0	0,0	1,8	0,0	0,0	0,5	3,5	0,0	1,7	1,5	0,4	52,8	100,0	724
Kalimantan Utara	43,9	38,4	1,9	0,2	3,0	3,0	3,2	14,1	11,8	0,0	1,0	0,0	0,0	0,2	5,6	0,0	1,1	4,3	0,2	56,1	100,0	136
Sulawesi Utara	51,7	50,8	2,1	0,1	11,0	5,2	3,1	19,9	9,4	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,9	0,0	0,9	0,0	0,0	48,3	100,0	427
Sulawesi Tengah	51,7	50,4	2,5	0,0	7,2	2,9	1,5	20,6	15,5	0,0	0,3	0,0	0,0	0,1	1,3	0,0	0,3	0,0	0,9	48,3	100,0	619
Sulawesi Selatan	41,8	38,9	1,7	0,2	5,4	1,9	1,9	19,2	8,4	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	2,9	0,0	0,7	2,2	0,1	58,2	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	35,6	35,1	1,2	0,0	4,4	0,8	1,4	16,5	10,5	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,1	0,1	0,3	64,4	100,0	621
Gorontalo	49,0	47,1	2,5	0,1	11,2	2,9	2,6	18,2	9,2	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	1,9	0,1	0,9	0,7	0,2	51,0	100,0	300
Sulawesi Barat	36,2	34,1	1,6	0,5	4,4	1,3	1,5	13,9	10,4	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,3	1,6	0,2	63,8	100,0	333
Maluku	32,3	31,2	1,7	0,0	5,9	0,1	0,4	17,9	5,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	0,0	0,6	0,3	0,2	67,7	100,0	303
Maluku Utara	37,7	37,0	1,2	0,0	10,4	0,6	1,2	19,9	3,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,6	0,0	0,1	62,3	100,0	272
Papua Barat	29,4	28,7	2,5	0,0	3,1	1,0	1,6	13,8	6,6	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,2	0,2	0,3	70,6	100,0	89
Papua	23,6	22,1	0,8	0,0	3,6	0,2	2,1	9,8	1,6	0,0	4,0	0,0	0,0	0,1	1,5	0,1	0,4	0,2	0,8	76,4	100,0	309
Indonesia	47,1	44,5	2,7	0,1	4,0	3,6	3,2	20,6	9,0	0,0	1,3	0,0	0,0	0,1	2,6	0,0	1,0	1,4	0,2	52,9	100,0	60.599

Tabel A.6.5. Distribusi wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara KB modern	Suatu alat/cara KB modern											Amenorea laktasi (MAL)	Suatu alat/cara KB tradisional	Suatu alat/cara KB tradisional				Tidak pakai KB	Jumlah	Jumlah Wanita
			Sterilisasi wanita/tubektomi	Sterilisasi pria/vasektomi	Susuk KB/Implan	IUD/spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Intravag/diafragma			Gelang manik	Pantang berkala	Senggama terputus	KB tradisional lain			
Aceh	46,4	44,1	2,4	0,0	1,3	3,4	5,8	20,1	10,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	0,9	0,6	0,9	53,6	100,0	829
Sumatera Utara	54,2	46,7	9,6	0,2	4,2	1,9	5,3	11,4	11,4	0,0	2,6	0,0	0,0	0,0	7,5	0,0	1,5	5,3	0,7	45,8	100,0	2.054
Sumatera Barat	52,0	48,3	3,3	0,1	6,0	4,5	4,5	20,8	6,8	0,0	1,9	0,0	0,0	0,3	3,7	0,0	0,8	2,7	0,2	48,0	100,0	748
Riau	56,4	52,2	3,9	0,0	3,6	2,1	6,7	21,2	13,3	0,0	1,3	0,2	0,0	0,0	4,2	0,0	1,0	3,1	0,1	43,6	100,0	1.004
Jambi	61,8	57,9	3,0	0,0	5,6	1,9	5,5	26,3	13,3	0,0	2,3	0,0	0,0	0,1	3,9	0,0	1,1	2,5	0,2	38,2	100,0	778
Sumatera Selatan	57,1	56,4	2,7	0,0	7,6	1,0	2,9	34,3	7,1	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,2	0,4	0,1	42,9	100,0	1.389
Bengkulu	68,3	64,6	3,8	0,0	10,5	2,8	3,3	33,2	8,2	0,0	2,4	0,0	0,0	0,3	3,7	0,1	0,8	2,8	0,0	31,7	100,0	346
Lampung	66,7	64,1	1,5	0,2	9,4	2,9	3,1	34,7	10,6	0,0	1,7	0,0	0,0	0,0	2,7	0,0	1,0	1,6	0,0	33,3	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	68,5	64,5	3,6	0,0	3,9	1,9	10,9	22,9	19,6	0,0	1,6	0,1	0,0	0,1	3,9	0,0	1,8	2,1	0,0	31,5	100,0	283
Kep. Riau	43,7	43,1	3,3	0,0	2,5	3,5	5,0	17,0	11,0	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,2	0,3	0,1	56,3	100,0	316
DKI Jakarta	42,8	40,7	3,5	0,0	2,2	6,3	3,8	13,4	8,8	0,0	2,8	0,0	0,0	0,0	2,1	0,0	1,1	0,7	0,2	57,2	100,0	1.937
Jawa Barat	60,7	59,1	2,4	0,1	2,5	5,1	4,5	28,5	14,8	0,1	0,9	0,0	0,0	0,1	1,6	0,0	0,6	0,9	0,1	39,3	100,0	9.671
Jawa Tengah	67,4	62,6	4,8	0,3	7,7	5,2	3,2	29,6	8,6	0,0	3,0	0,0	0,0	0,1	4,8	0,0	2,0	2,6	0,3	32,6	100,0	6.854
DI Yogyakarta	65,0	53,9	4,2	0,5	4,1	16,6	1,8	12,8	5,6	0,0	7,9	0,3	0,0	0,1	11,2	0,0	5,6	5,5	0,0	35,0	100,0	665
Jawa Timur	67,9	63,1	3,7	0,2	5,1	6,5	4,8	28,3	12,7	0,0	1,5	0,0	0,0	0,2	4,8	0,0	1,8	2,8	0,2	32,1	100,0	7.160
Banten	54,7	52,7	1,2	0,0	2,9	3,3	3,3	30,4	10,3	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0	1,6	0,3	0,0	45,3	100,0	2.501
Bali	62,9	58,0	5,2	0,2	2,0	13,8	5,1	21,8	7,1	0,0	2,7	0,0	0,0	0,1	4,9	0,0	2,2	2,7	0,0	37,1	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	59,4	57,8	1,7	0,0	6,4	3,5	1,3	38,2	5,8	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,3	1,1	0,1	40,6	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	42,4	38,4	3,4	0,0	10,9	3,8	0,3	16,6	3,4	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	4,0	0,0	1,9	1,4	0,7	57,6	100,0	700
Kalimantan Barat	62,3	60,3	1,7	0,0	2,8	1,8	3,6	33,2	16,2	0,0	0,9	0,0	0,0	0,2	1,9	0,0	0,6	1,1	0,2	37,7	100,0	798
Kalimantan Tengah	62,7	61,0	1,6	0,0	2,8	0,8	4,9	32,5	17,5	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	1,7	0,0	1,1	0,2	0,4	37,3	100,0	386
Kalimantan Selatan	63,8	63,2	1,1	0,0	2,0	2,1	9,9	22,3	25,0	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,3	0,1	0,3	36,2	100,0	581
Kalimantan Timur	59,7	55,2	3,5	0,0	3,8	6,0	4,8	17,8	16,3	0,0	2,3	0,0	0,0	0,6	4,5	0,0	2,2	1,9	0,5	40,3	100,0	568
Kalimantan Utara	58,4	51,0	2,5	0,3	4,0	3,8	4,2	18,7	15,8	0,0	1,4	0,0	0,0	0,3	7,4	0,0	1,4	5,7	0,3	41,6	100,0	102
Sulawesi Utara	65,5	64,4	2,6	0,1	13,9	6,5	3,9	25,2	11,9	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	1,1	0,0	1,1	0,0	0,0	34,5	100,0	336
Sulawesi Tengah	65,2	63,6	2,9	0,0	9,2	3,6	1,9	26,0	19,6	0,0	0,4	0,0	0,0	0,1	1,6	0,0	0,4	0,0	1,2	34,8	100,0	487
Sulawesi Selatan	56,7	52,7	2,2	0,2	7,3	2,6	2,6	26,0	11,4	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	4,0	0,0	0,9	2,9	0,2	43,3	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	47,6	46,9	1,5	0,0	5,9	1,0	1,9	22,1	14,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,1	0,2	0,4	52,4	100,0	462
Gorontalo	63,7	61,2	3,1	0,1	14,3	3,8	3,5	23,9	11,9	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	2,5	0,1	1,2	1,0	0,3	36,3	100,0	228
Sulawesi Barat	49,2	46,3	2,2	0,6	6,0	1,7	2,1	18,9	14,1	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	2,9	0,0	0,5	2,2	0,3	50,8	100,0	245
Maluku	45,2	43,6	2,4	0,0	8,1	0,2	0,5	25,3	7,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,8	0,4	0,4	54,8	100,0	213
Maluku Utara	49,1	48,2	1,6	0,0	13,3	0,8	1,5	26,1	4,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,9	0,0	0,8	0,0	0,1	50,9	100,0	207
Papua Barat	34,8	34,1	3,0	0,0	3,6	1,2	1,9	16,3	7,9	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0	0,2	0,2	0,3	65,2	100,0	75
Papua	28,4	26,6	0,7	0,0	4,5	0,3	2,6	12,2	1,9	0,0	4,4	0,0	0,0	0,1	1,7	0,1	0,5	0,3	0,9	71,6	100,0	247
Indonesia	60,4	57,0	3,3	0,1	5,0	4,6	4,0	26,4	11,5	0,0	1,7	0,0	0,0	0,1	3,4	0,0	1,3	1,9	0,2	39,6	100,0	47.053

Tabel A.6.5a. Distribusi wanita kawin 15-49 tahun peserta KB menurut alat/cara KB yang dipakai (MIX KONTRASEPSI) dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Suatu alat/cara KB modern														
	Sterilisasi wanita/tubektomi	Sterilisasi pria/vasektomi	Susuk KB/Implan	IUD/spiral	Suntikan 1 bulan	Suntikan 3 bulan	Pil	Kontrsepsi darurat	Kondom pria	Kondom wanita	Intravag/diafragma	Amenorea laktasi (MAL)	Jumlah	MKJP	Jumlah Wanita
Aceh	5,5	0,0	3,0	7,7	13,1	45,7	22,7	0,0	2,2	0,0	0,0	0,0	100,0	16,3	365
Sumatera Utara	20,7	0,3	9,0	4,2	11,4	24,5	24,4	0,0	5,5	0,0	0,0	0,0	100,0	34,1	959
Sumatera Barat	6,9	0,2	12,3	9,4	9,4	43,1	14,1	0,0	4,0	0,0	0,0	0,7	100,0	28,8	361
Riau	7,4	0,0	6,9	4,0	12,8	40,6	25,5	0,0	2,5	0,4	0,0	0,0	100,0	18,3	524
Jambi	5,2	0,0	9,7	3,2	9,5	45,4	22,9	0,0	3,9	0,0	0,0	0,2	100,0	18,2	450
Sumatera Selatan	4,8	0,0	13,5	1,8	5,2	60,7	12,5	0,1	1,3	0,0	0,0	0,0	100,0	20,1	784
Bengkulu	5,9	0,0	16,2	4,4	5,0	51,4	12,7	0,0	3,7	0,0	0,0	0,5	100,0	26,6	223
Lampung	2,3	0,2	14,7	4,5	4,8	54,2	16,5	0,0	2,7	0,0	0,0	0,0	100,0	21,8	997
Kep. Bangka Belitung	5,5	0,0	6,1	2,9	17,0	35,4	30,4	0,0	2,4	0,1	0,0	0,1	100,0	14,5	183
Kep. Riau	7,6	0,0	5,8	8,1	11,6	39,4	25,5	0,0	2,1	0,0	0,0	0,0	100,0	21,4	136
DKI Jakarta	8,6	0,0	5,4	15,4	9,4	32,9	21,5	0,0	6,8	0,0	0,0	0,0	100,0	29,4	789
Jawa Barat	4,1	0,2	4,2	8,7	7,7	48,2	25,0	0,2	1,5	0,0	0,0	0,2	100,0	17,2	5.714
Jawa Tengah	7,6	0,6	12,3	8,2	5,1	47,3	13,8	0,0	4,8	0,0	0,0	0,2	100,0	28,8	4.290
DI Yogyakarta	7,8	1,0	7,6	30,8	3,3	23,7	10,4	0,0	14,7	0,6	0,0	0,1	100,0	47,2	358
Jawa Timur	5,9	0,4	8,1	10,3	7,7	44,8	20,1	0,0	2,4	0,0	0,0	0,3	100,0	24,7	4.516
Banten	2,3	0,0	5,5	6,2	6,3	57,6	19,6	0,0	2,4	0,0	0,0	0,1	100,0	14,1	1.319
Bali	9,0	0,3	3,4	23,9	8,9	37,6	12,2	0,0	4,7	0,0	0,0	0,2	100,0	36,5	396
Nusa Tenggara Barat	3,0	0,0	11,0	6,1	2,2	66,1	10,1	0,0	1,4	0,0	0,0	0,1	100,0	20,1	718
Nusa Tenggara Timur	8,7	0,0	28,4	9,8	0,8	43,1	9,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	47,0	269
Kalimantan Barat	2,8	0,0	4,6	2,9	6,0	55,0	26,9	0,0	1,4	0,0	0,0	0,3	100,0	10,3	481
Kalimantan Tengah	2,6	0,0	4,6	1,3	8,0	53,3	28,7	0,0	1,5	0,0	0,0	0,0	100,0	8,5	236
Kalimantan Selatan	1,7	0,0	3,2	3,3	15,6	35,4	39,5	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	100,0	8,1	367
Kalimantan Timur	6,3	0,0	6,9	10,9	8,6	32,3	29,6	0,0	4,2	0,0	0,0	1,1	100,0	24,2	314
Kalimantan Utara	4,9	0,6	7,8	7,5	8,3	36,7	30,9	0,0	2,7	0,0	0,0	0,6	100,0	20,8	52
Sulawesi Utara	4,1	0,2	21,6	10,1	6,1	39,1	18,5	0,0	0,1	0,0	0,0	0,2	100,0	35,9	216
Sulawesi Tengah	4,5	0,0	14,4	5,6	3,0	40,9	30,8	0,0	0,6	0,0	0,0	0,2	100,0	24,6	310
Sulawesi Selatan	4,1	0,4	13,9	4,8	4,8	49,3	21,6	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	100,0	23,2	739
Sulawesi Tenggara	3,2	0,0	12,6	2,2	4,1	47,1	29,9	0,0	0,7	0,0	0,0	0,1	100,0	18,1	217
Gorontalo	5,0	0,1	23,5	6,2	5,6	39,1	19,4	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	100,0	34,8	140
Sulawesi Barat	4,8	1,3	13,0	3,7	4,5	40,9	30,5	0,0	1,2	0,0	0,0	0,0	100,0	22,9	113
Maluku	5,6	0,0	18,5	0,4	1,2	57,9	16,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	24,5	93
Maluku Utara	3,2	0,0	27,6	1,7	3,2	54,1	10,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	32,5	100
Papua Barat	8,7	0,0	10,7	3,4	5,7	47,8	23,3	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	100,0	22,8	25
Papua	2,5	0,0	16,8	1,0	9,7	45,9	7,1	0,0	16,4	0,0	0,1	0,5	100,0	20,3	66
Indonesia	5,8	0,3	8,8	8,1	7,1	46,4	20,3	0,1	2,9	0,0	0,0	0,2	100,0	23,1	26.819

Tabel A.6.6. *Inform choice* menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Diantara wanita yang memakai kontrasepsi modern dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei				Jumlah wanita
	Diberi tahu tentang efek samping/masalah yang mungkin timbul	Diberi tahu tentang tindakan yg dilakukan jika samping/masalah timbul	Diberi tahu tentang alat/cara KB lainnya	Diberitahu tentang semuanya (Index Informasi Metode KB)	
Aceh	57,5	52,9	73,9	46,8	199
Sumatera Utara	50,4	41,4	60,7	36,5	498
Sumatera Barat	74,2	66,9	80,2	62,9	176
Riau	51,2	35,1	58,2	28,7	247
Jambi	48,6	33,1	60,0	27,8	252
Sumatera Selatan	60,1	53,9	77,0	49,7	353
Bengkulu	58,8	47,2	69,1	41,2	95
Lampung	43,6	28,7	53,6	23,1	464
Kep. Bangka Belitung	51,7	39,7	66,3	38,3	83
Kep. Riau	55,3	34,5	77,0	30,4	55
DKI Jakarta	55,6	43,7	69,2	39,4	375
Jawa Barat	53,6	38,4	66,0	34,5	3.102
Jawa Tengah	57,0	42,1	63,6	34,1	2.092
DI Yogyakarta	62,6	52,1	73,2	45,3	171
Jawa Timur	66,5	56,3	68,0	47,0	2.295
Banten	60,3	44,7	76,4	41,7	602
Bali	67,3	60,1	76,9	53,3	179
Nusa Tenggara Barat	41,3	31,9	71,7	30,1	450
Nusa Tenggara Timur	74,0	65,5	79,3	58,1	188
Kalimantan Barat	51,4	44,7	68,6	39,2	200
Kalimantan Tengah	44,1	34,4	54,4	28,4	106
Kalimantan Selatan	77,3	72,7	80,3	65,2	192
Kalimantan Timur	59,3	42,0	72,6	34,9	150
Kalimantan Utara	71,3	64,5	76,2	61,8	26
Sulawesi Utara	43,3	37,8	57,6	33,0	101
Sulawesi Tengah	55,5	50,7	90,6	49,9	161
Sulawesi Selatan	55,3	37,8	75,0	35,3	377
Sulawesi Tenggara	49,0	41,3	64,3	38,2	118
Gorontalo	40,6	30,1	58,4	27,1	67
Sulawesi Barat	56,2	44,5	64,2	39,8	75
Maluku	52,8	46,5	66,4	42,1	58
Maluku Utara	33,5	27,3	57,1	24,5	61
Papua Barat	63,8	54,1	68,5	47,9	14
Papua	66,4	59,4	78,5	55,6	32
Indonesia	56,9	44,5	67,5	38,8	13.616

Tabel A.6.6.a. Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, menurut provinsi, 2018

Provinsi	Kebutuhan KB tidak terpenuhi			Kebutuhan KB terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi	Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi metode modern	Jumlah PUS
	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah			
Aceh	7,9	9,3	17,2	25,2	21,2	46,4	33,1	30,5	63,6	73,0	69,3	829
Sumatera Utara	6,1	11,6	17,7	13,3	40,9	54,2	19,4	52,5	71,9	75,4	65,0	2.054
Sumatera Barat	5,7	9,1	14,7	20,5	31,6	52,0	26,2	40,6	66,8	77,9	72,3	748
Riau	5,9	10,3	16,2	18,6	37,7	56,4	24,6	48,0	72,6	77,7	71,9	1.004
Jambi	2,6	7,3	9,9	22,3	39,4	61,8	24,9	46,7	71,6	86,2	80,8	778
Sumatera Selatan	4,3	5,8	10,1	22,6	34,5	57,1	26,9	40,3	67,2	85,0	83,9	1.389
Bengkulu	1,7	5,7	7,5	21,2	47,1	68,3	22,9	52,8	75,7	90,2	85,3	346
Lampung	3,8	7,8	11,6	26,6	40,2	66,7	30,4	47,9	78,3	85,2	81,8	1.557
Kep. Bangka Belitung	2,2	6,6	8,8	24,3	44,1	68,5	26,6	50,7	77,3	88,6	83,5	283
Kep. Riau	4,7	9,5	14,2	21,8	21,9	43,7	26,5	31,4	57,9	75,5	74,5	316
DKI Jakarta	6,7	14,4	21,1	13,9	28,9	42,8	20,6	43,3	63,9	67,0	63,7	1.937
Jawa Barat	4,9	7,7	12,7	26,9	33,8	60,7	31,8	41,5	73,3	82,7	80,6	9.671
Jawa Tengah	3,3	6,4	9,6	22,4	45,0	67,4	25,6	51,4	77,1	87,5	81,2	6.854
DI Yogyakarta	3,3	6,9	10,3	18,8	46,3	65,0	22,1	53,2	75,3	86,4	71,5	665
Jawa Timur	2,9	6,4	9,3	20,7	47,3	67,9	23,5	53,7	77,2	87,9	81,7	7.160
Banten	6,6	6,1	12,7	29,8	24,8	54,7	36,5	30,9	67,4	81,1	78,2	2.501
Bali	3,9	9,0	13,0	15,8	47,1	62,9	19,7	56,2	75,9	82,9	76,5	682
Nusa Tenggara Barat	6,9	5,3	12,1	33,2	26,2	59,4	40,0	31,5	71,5	83,0	80,8	1.241
Nusa Tenggara Timur	8,9	14,3	23,2	18,2	24,2	42,4	27,1	38,5	65,6	64,6	58,5	700
Kalimantan Barat	5,3	7,9	13,2	23,7	38,6	62,3	29,0	46,5	75,4	82,5	80,0	798
Kalimantan Tengah	2,8	6,7	9,5	28,0	34,7	62,7	30,8	41,4	72,2	86,9	84,5	386
Kalimantan Selatan	1,7	3,2	4,9	34,6	29,2	63,8	36,3	32,4	68,7	92,9	91,9	581
Kalimantan Timur	3,3	7,6	10,9	23,1	36,6	59,7	26,4	44,2	70,6	84,5	78,2	568
Kalimantan Utara	3,1	7,2	10,4	23,0	35,5	58,4	26,1	42,7	68,8	84,9	74,1	102
Sulawesi Utara	2,5	6,7	9,2	27,9	37,6	65,5	30,3	44,3	74,7	87,7	86,2	336
Sulawesi Tengah	3,3	6,6	9,9	27,6	37,5	65,2	31,0	44,1	75,1	86,8	84,6	487
Sulawesi Selatan	5,7	9,9	15,6	22,1	34,7	56,7	27,8	44,5	72,3	78,4	72,9	1.402
Sulawesi Tenggara	6,7	8,6	15,3	25,3	22,3	47,6	32,0	30,9	62,9	75,7	74,6	462
Gorontalo	3,5	6,8	10,4	27,3	36,4	63,7	30,8	43,3	74,1	86,0	82,6	228
Sulawesi Barat	4,7	9,9	14,6	25,3	23,9	49,2	30,0	33,8	63,8	77,1	72,6	245
Maluku	7,0	13,3	20,4	20,6	24,5	45,2	27,7	37,9	65,5	68,9	66,6	213
Maluku Utara	3,4	10,8	14,2	24,7	24,5	49,1	28,0	35,3	63,3	77,6	76,2	207
Papua Barat	7,7	11,2	18,9	16,3	18,5	34,8	24,1	29,7	53,8	64,8	63,3	75
Papua	5,1	9,6	14,6	15,5	12,9	28,4	20,5	22,5	43,0	66,0	61,9	247
Indonesia	4,5	7,8	12,4	23,2	37,2	60,4	27,7	45,0	72,7	83,0	78,4	47.053

Tabel A.6.6.b. Persentase wanita usia 15-49 tahun dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, menurut provinsi, 2018

Provinsi	Kebutuhan KB tidak terpenuhi			Kebutuhan KB terpenuhi (sedang pakai KB)			Jumlah yang ingin ber KB			Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi	Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi metode modern	Jumlah WUS
	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk penjarangan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah			
Aceh	5,7	6,7	12,5	18,4	15,6	34,0	24,1	22,3	46,5	73,2	69,5	1.142
Sumatera Utara	4,5	8,6	13,1	9,6	29,8	39,4	14,1	38,4	52,5	75,0	64,7	2.849
Sumatera Barat	4,2	6,8	11,1	15,3	23,7	39,1	19,6	30,6	50,1	77,9	72,4	1.001
Riau	4,8	8,3	13,0	15,0	30,6	45,7	19,8	38,9	58,7	77,8	72,0	1.247
Jambi	1,9	5,5	7,4	16,8	29,6	46,5	18,7	35,1	53,9	86,2	80,8	1.034
Sumatera Selatan	3,4	4,5	8,0	17,8	27,3	45,2	21,3	31,9	53,1	85,0	83,8	1.764
Bengkulu	1,4	4,7	6,2	17,4	38,6	56,0	18,8	43,3	62,2	90,1	85,2	422
Lampung	3,1	6,2	9,3	21,2	32,1	53,3	24,3	38,3	62,6	85,1	81,7	1.950
Kep. Bangka Belitung	1,7	5,2	6,9	19,1	34,6	53,7	20,9	39,7	60,6	88,6	83,5	362
Kep. Riau	3,6	7,4	11,0	17,0	17,2	34,2	20,6	24,6	45,2	75,6	74,5	406
DKI Jakarta	4,9	10,4	15,3	10,1	21,0	31,2	15,0	31,5	46,5	67,0	63,8	2.670
Jawa Barat	3,9	6,0	10,0	21,1	26,7	47,8	25,1	32,7	57,8	82,7	80,6	12.350
Jawa Tengah	2,6	5,1	7,7	17,7	35,8	53,5	20,3	40,9	61,2	87,4	81,1	8.686
DI Yogyakarta	2,7	5,1	7,8	13,8	33,9	47,7	16,6	39,0	55,5	86,0	71,3	911
Jawa Timur	2,4	5,3	7,7	16,8	38,6	55,3	19,2	43,8	63,0	87,8	81,6	8.853
Banten	5,2	4,9	10,2	23,7	19,8	43,5	28,9	24,8	53,7	81,1	78,2	3.162
Bali	3,2	6,9	10,1	12,1	36,0	48,0	15,3	42,8	58,1	82,6	76,3	900
Nusa Tenggara Barat	5,2	4,0	9,2	24,9	19,7	44,6	30,2	23,6	53,8	82,9	80,7	1.659
Nusa Tenggara Timur	6,5	9,9	16,4	12,7	17,0	29,7	19,1	26,9	46,0	64,4	58,4	1.013
Kalimantan Barat	4,5	6,6	11,1	19,7	32,2	51,9	24,2	38,8	63,0	82,4	79,9	959
Kalimantan Tengah	2,3	5,5	7,8	22,6	28,2	50,9	24,9	33,8	58,7	86,7	84,2	478
Kalimantan Selatan	1,3	2,6	3,9	27,5	23,1	50,6	28,8	25,7	54,6	92,8	91,8	737
Kalimantan Timur	2,7	6,2	8,9	18,3	28,9	47,2	21,0	35,1	56,1	84,2	77,9	724
Kalimantan Utara	2,5	5,4	8,0	17,3	26,6	43,9	19,9	32,1	51,9	84,6	73,9	136
Sulawesi Utara	2,1	5,3	7,3	21,9	29,8	51,7	24,0	35,0	59,0	87,6	86,0	427
Sulawesi Tengah	2,6	5,2	7,8	21,8	29,9	51,7	24,5	35,1	59,5	86,9	84,7	619
Sulawesi Selatan	4,3	7,4	11,6	16,2	25,6	41,8	20,5	33,0	53,5	78,2	72,7	1.910
Sulawesi Tenggara	5,0	6,4	11,4	18,8	16,8	35,6	23,8	23,2	47,0	75,8	74,7	621
Gorontalo	3,0	5,2	8,2	21,0	28,1	49,0	23,9	33,3	57,2	85,6	82,3	300
Sulawesi Barat	3,5	7,3	10,8	18,6	17,6	36,2	22,1	24,9	47,0	77,1	72,6	333
Maluku	5,0	9,4	14,4	14,6	17,7	32,3	19,7	27,0	46,7	69,1	66,8	303
Maluku Utara	2,8	8,2	11,0	19,0	18,7	37,7	21,8	26,9	48,7	77,4	76,0	272
Papua Barat	6,6	9,5	16,1	13,7	15,6	29,4	20,3	25,1	45,4	64,6	63,2	89
Papua	4,1	8,0	12,1	12,9	10,6	23,6	17,1	18,6	35,7	66,0	61,9	309
Indonesia	3,6	6,1	9,7	18,1	29,1	47,1	21,7	35,2	56,9	82,9	78,3	60.599

Tabel A. 6.7. Wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat cara KB
Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat cara KB pada waktu yang akan datang, umur dan jumlah anak masih hidup, Indonesia 2018

Karakteristik	Keinginan memakai KB di masa mendatang			Jumlah wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB
	Mau pakai KB di masa mendatang	Tidak mau pakai KB di masa mendatang	Jumlah	
Aceh	36,5	63,5	100,0	444
Sumatera Utara	50,2	49,8	100,0	941
Sumatera Barat	44,5	55,5	100,0	359
Riau	46,3	53,7	100,0	438
Jambi	55,6	44,4	100,0	298
Sumatera Selatan	51,8	48,2	100,0	596
Bengkulu	50,8	49,2	100,0	110
Lampung	55,4	44,6	100,0	518
Kep. Bangka Belitung	54,8	45,2	100,0	89
Kep. Riau	36,0	64,0	100,0	178
DKI Jakarta	42,4	57,6	100,0	1.108
Jawa Barat	54,3	45,7	100,0	3.803
Jawa Tengah	55,1	44,9	100,0	2.233
DI Yogyakarta	47,1	52,9	100,0	233
Jawa Timur	53,2	46,8	100,0	2.297
Banten	47,0	53,0	100,0	1.134
Bali	48,6	51,4	100,0	253
Nusa Tenggara Barat	66,4	33,6	100,0	504
Nusa Tenggara Timur	42,0	58,0	100,0	403
Kalimantan Barat	58,5	41,5	100,0	301
Kalimantan Tengah	51,5	48,5	100,0	144
Kalimantan Selatan	63,7	36,3	100,0	210
Kalimantan Timur	47,7	52,3	100,0	229
Kalimantan Utara	46,3	53,7	100,0	43
Sulawesi Utara	44,7	55,3	100,0	116
Sulawesi Tengah	56,9	43,1	100,0	170
Sulawesi Selatan	46,8	53,2	100,0	606
Sulawesi Tenggara	48,0	52,0	100,0	242
Gorontalo	49,7	50,3	100,0	83
Sulawesi Barat	45,1	54,9	100,0	125
Maluku	36,2	63,8	100,0	117
Maluku Utara	43,6	56,4	100,0	105
Papua Barat	37,8	62,2	100,0	49
Papua	24,6	75,4	100,0	177
Total	50,9	49,1	100,0	18.654

Tabel A.6.8. Distribusi persentase WUS menurut status kehamilan saat survei dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status kehamilan saat survei				Jumlah WUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin/tidak tahu	Jumlah	
Aceh	4,0	95,3	0,7	100,0	1.142
Sumatera Utara	4,2	95,2	0,6	100,0	2.849
Sumatera Barat	4,5	95,1	0,4	100,0	1.001
Riau	4,2	95,4	0,3	100,0	1.247
Jambi	4,0	95,0	1,0	100,0	1.034
Sumatera Selatan	3,3	96,3	0,4	100,0	1.764
Bengkulu	3,4	96,0	0,6	100,0	422
Lampung	4,0	95,2	0,8	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	3,3	96,4	0,4	100,0	362
Kep. Riau	4,1	95,8	0,1	100,0	406
DKI Jakarta	2,2	97,1	0,7	100,0	2.670
Jawa Barat	4,3	95,2	0,6	100,0	12.350
Jawa Tengah	2,9	96,4	0,7	100,0	8.686
DI Yogyakarta	3,3	95,9	0,9	100,0	911
Jawa Timur	2,8	96,4	0,9	100,0	8.853
Banten	3,4	95,7	0,8	100,0	3.162
Bali	2,9	96,9	0,2	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	4,0	95,5	0,5	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	4,4	95,4	0,2	100,0	1.013
Kalimantan Barat	4,3	94,4	1,3	100,0	959
Kalimantan Tengah	2,8	96,6	0,6	100,0	478
Kalimantan Selatan	3,2	95,7	1,1	100,0	737
Kalimantan Timur	4,3	94,3	1,4	100,0	724
Kalimantan Utara	4,5	94,6	0,9	100,0	136
Sulawesi Utara	2,4	96,6	1,0	100,0	427
Sulawesi Tengah	4,1	95,5	0,4	100,0	619
Sulawesi Selatan	2,5	96,5	1,0	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	4,2	92,6	3,2	100,0	621
Gorontalo	3,0	96,2	0,7	100,0	300
Sulawesi Barat	4,0	94,8	1,2	100,0	333
Maluku	2,9	96,3	0,8	100,0	303
Maluku Utara	3,5	96,1	0,4	100,0	272
Papua Barat	4,4	92,9	2,7	100,0	89
Papua	2,7	94,4	2,9	100,0	309
Indonesia	3,5	95,8	0,7	100,0	60.599

Tabel A.6.9. Distribusi persentase wanita PUS menurut status kehamilan saat survei dan provinsi, Indonesia 2

Provinsi	Status kehamilan saat survei				Jumlah PUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin/tidak tahu	Jumlah	
Aceh	5,5	93,7	0,8	100,0	829
Sumatera Utara	5,9	93,3	0,8	100,0	2.054
Sumatera Barat	6,0	93,5	0,5	100,0	748
Riau	5,2	94,3	0,4	100,0	1.004
Jambi	5,3	93,4	1,3	100,0	778
Sumatera Selatan	4,2	95,4	0,3	100,0	1.389
Bengkulu	4,2	95,1	0,7	100,0	346
Lampung	5,0	94,0	1,0	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	4,2	95,4	0,5	100,0	283
Kep. Riau	5,2	94,7	0,1	100,0	316
DKI Jakarta	3,1	96,0	0,9	100,0	1.937
Jawa Barat	5,4	93,8	0,7	100,0	9.671
Jawa Tengah	3,6	95,6	0,8	100,0	6.854
DI Yogyakarta	4,5	94,4	1,2	100,0	665
Jawa Timur	3,4	95,5	1,1	100,0	7.160
Banten	4,4	94,6	1,0	100,0	2.501
Bali	3,6	96,1	0,2	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	5,2	94,2	0,7	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	6,1	93,6	0,4	100,0	700
Kalimantan Barat	5,2	93,5	1,3	100,0	798
Kalimantan Tengah	3,5	95,8	0,7	100,0	386
Kalimantan Selatan	4,0	94,6	1,4	100,0	581
Kalimantan Timur	5,4	92,9	1,6	100,0	568
Kalimantan Utara	6,0	93,0	0,9	100,0	102
Sulawesi Utara	2,9	95,9	1,2	100,0	336
Sulawesi Tengah	5,3	94,3	0,5	100,0	487
Sulawesi Selatan	3,4	95,2	1,3	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	5,6	90,1	4,2	100,0	462
Gorontalo	4,0	95,3	0,7	100,0	228
Sulawesi Barat	5,4	93,0	1,6	100,0	245
Maluku	4,1	95,2	0,7	100,0	213
Maluku Utara	4,5	94,9	0,5	100,0	207
Papua Barat	5,2	92,4	2,3	100,0	75
Papua	3,3	93,4	3,3	100,0	247
Indonesia	4,5	94,6	0,9	100,0	47.053

Tabel A.6.10. Persentase WUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah WUS
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	9,5	1,9	0,6	0,1	12,1	1.142
Sumatera Utara	13,1	9,3	0,6	0,1	23,1	2.849
Sumatera Barat	4,7	2,5	0,7	0,1	8,0	1.001
Riau	11,3	3,8	0,5	0,5	16,1	1.247
Jambi	6,8	4,8	0,5	0,1	12,1	1.034
Sumatera Selatan	4,0	3,0	0,2	0,2	7,4	1.764
Bengkulu	2,6	4,3	0,3	0,2	7,3	422
Lampung	7,8	3,5	0,6	0,2	12,1	1.950
Kep. Bangka Belitung	7,3	8,9	0,4	0,3	16,9	362
Kep. Riau	13,9	1,7	0,6	0,0	16,2	406
DKI Jakarta	23,4	0,3	0,7	0,0	24,5	2.670
Jawa Barat	9,2	5,8	0,3	0,1	15,4	12.350
Jawa Tengah	11,4	4,0	0,4	0,1	15,9	8.686
DI Yogyakarta	14,3	5,1	0,3	0,1	19,9	911
Jawa Timur	7,4	3,0	0,1	0,3	10,8	8.853
Banten	17,0	3,7	1,0	0,0	21,8	3.162
Bali	6,4	7,2	0,2	0,4	14,2	900
Nusa Tenggara Barat	7,2	1,3	0,3	0,1	8,9	1.659
Nusa Tenggara Timur	8,1	4,7	0,5	0,3	13,7	1.013
Kalimantan Barat	7,5	6,4	0,5	0,4	14,8	959
Kalimantan Tengah	3,8	0,7	0,3	0,0	4,8	478
Kalimantan Selatan	11,0	2,1	0,3	0,0	13,5	737
Kalimantan Timur	9,2	6,9	0,4	0,4	16,8	724
Kalimantan Utara	5,6	0,5	0,5	0,4	6,9	136
Sulawesi Utara	7,6	4,9	0,3	0,1	12,9	427
Sulawesi Tengah	5,9	3,9	0,2	0,2	10,2	619
Sulawesi Selatan	8,8	4,6	0,4	0,1	14,0	1.910
Sulawesi Tenggara	8,4	3,8	0,3	0,1	12,6	621
Gorontalo	6,2	2,9	0,2	0,0	9,3	300
Sulawesi Barat	6,7	1,6	0,5	0,0	8,8	333
Maluku	12,1	5,3	0,6	0,1	18,2	303
Maluku Utara	10,3	2,1	0,4	0,0	12,8	272
Papua Barat	15,2	6,6	0,9	0,2	22,8	89
Papua	17,7	7,4	0,6	0,0	25,7	309
Indonesia	10,1	4,2	0,4	0,2	14,9	60.599

Tabel A.6.11. Persentase PUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survei		Jumlah	Jumlah PUS
	Kemudian	Tidak ingin anak lagi	Kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	12,1	2,4	0,8	0,1	15,4	829
Sumatera Utara	16,8	11,9	0,8	0,2	29,7	2.054
Sumatera Barat	6,1	3,1	0,9	0,1	10,2	748
Riau	13,4	4,3	0,7	0,6	19,0	1.004
Jambi	8,5	5,9	0,7	0,1	15,2	778
Sumatera Selatan	4,9	3,6	0,3	0,2	9,0	1.389
Bengkulu	3,0	5,0	0,3	0,2	8,6	346
Lampung	9,6	4,3	0,8	0,2	15,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	8,9	10,8	0,5	0,4	20,6	283
Kep. Riau	17,0	1,4	0,8	0,0	19,2	316
DKI Jakarta	30,4	0,5	1,0	0,0	31,9	1.937
Jawa Barat	11,2	6,8	0,4	0,2	18,6	9.671
Jawa Tengah	13,9	4,6	0,5	0,2	19,2	6.854
DI Yogyakarta	17,8	5,9	0,5	0,2	24,4	665
Jawa Timur	8,7	3,5	0,2	0,3	12,7	7.160
Banten	20,7	4,3	1,3	0,1	26,4	2.501
Bali	8,4	9,3	0,3	0,5	18,4	682
Nusa Tenggara Barat	9,0	1,4	0,4	0,1	10,9	1.241
Nusa Tenggara Timur	10,5	6,3	0,5	0,5	17,9	700
Kalimantan Barat	8,6	7,4	0,6	0,5	17,1	798
Kalimantan Tengah	4,6	0,6	0,4	0,0	5,6	386
Kalimantan Selatan	12,7	2,4	0,4	0,0	15,5	581
Kalimantan Timur	11,2	8,0	0,5	0,5	20,1	568
Kalimantan Utara	7,0	0,6	0,6	0,5	8,7	102
Sulawesi Utara	9,6	6,0	0,3	0,1	15,9	336
Sulawesi Tengah	7,2	4,8	0,2	0,2	12,4	487
Sulawesi Selatan	11,0	5,9	0,5	0,1	17,6	1.402
Sulawesi Tenggara	10,8	5,0	0,5	0,1	16,3	462
Gorontalo	7,8	3,5	0,3	0,0	11,6	228
Sulawesi Barat	8,8	2,1	0,7	0,0	11,5	245
Maluku	16,0	7,0	0,9	0,1	24,0	213
Maluku Utara	12,9	2,5	0,4	0,1	15,9	207
Papua Barat	17,2	7,5	1,1	0,2	26,1	75
Papua	20,3	8,7	0,7	0,0	29,8	247
Indonesia	12,3	5,1	0,5	0,2	18,1	47.053

Tabel A.7.1. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu/tdk pernah	
Aceh	42,4	21,0	33,3	15,5	10,6	17,5	49,2	1.191
Sumatera Utara	47,3	25,5	33,8	26,5	10,3	23,3	40,3	3.072
Sumatera Barat	55,8	30,9	48,6	26,2	13,5	23,6	30,6	1.154
Riau	33,6	21,4	27,9	20,2	9,9	19,0	59,6	1.320
Jambi	34,9	19,3	34,8	31,1	9,4	17,9	44,2	1.054
Sumatera Selatan	29,1	16,8	24,1	14,2	5,8	15,6	63,0	1.978
Bengkulu	39,1	20,6	35,9	29,9	12,3	25,0	45,2	479
Lampung	29,2	13,3	19,4	11,2	4,9	11,1	63,5	2.288
Kep. Bangka Belitung	46,2	27,5	39,1	18,9	13,9	17,5	45,7	410
Kep. Riau	20,5	14,3	16,7	10,8	7,4	10,3	73,8	409
DKI Jakarta	37,8	21,7	32,5	11,5	8,9	12,5	56,5	2.809
Jawa Barat	36,9	21,7	27,0	18,5	9,1	18,9	54,7	13.917
Jawa Tengah	48,6	24,5	41,3	28,0	14,2	24,2	42,5	10.587
DI Yogyakarta	39,5	27,7	38,2	35,1	22,0	24,5	45,2	1.120
Jawa Timur	37,1	20,5	31,2	20,0	11,3	21,3	54,0	11.163
Banten	13,7	6,8	7,2	5,6	3,8	5,9	81,7	3.437
Bali	59,7	30,8	53,6	22,7	10,4	21,8	31,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	35,6	25,0	25,6	20,0	9,7	19,7	57,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	57,4	35,0	54,6	32,5	15,8	25,4	30,0	1.122
Kalimantan Barat	24,4	13,4	15,0	8,6	5,2	9,9	69,8	1.101
Kalimantan Tengah	43,3	8,8	32,8	15,5	5,2	9,4	46,2	523
Kalimantan Selatan	49,0	13,9	41,1	11,8	4,8	9,6	37,1	964
Kalimantan Timur	35,0	19,1	25,9	22,7	15,0	22,3	53,5	756
Kalimantan Utara	37,9	20,1	37,7	14,2	12,3	17,0	47,8	137
Sulawesi Utara	32,1	29,5	36,5	8,9	8,4	13,9	54,6	529
Sulawesi Tengah	60,9	28,7	58,5	15,3	12,1	17,0	30,0	726
Sulawesi Selatan	32,6	16,5	24,6	15,3	8,3	18,8	58,1	2.128
Sulawesi Tenggara	52,5	29,9	41,7	22,6	11,6	25,0	38,6	630
Gorontalo	57,6	33,9	47,8	35,5	14,0	31,3	29,4	323
Sulawesi Barat	45,5	28,2	29,2	22,1	9,4	25,4	39,1	336
Maluku	35,3	19,9	29,9	19,2	7,6	17,7	51,7	367
Maluku Utara	33,7	22,2	27,8	20,1	12,9	22,3	55,0	278
Papua Barat	31,5	14,7	24,6	11,1	5,5	6,8	58,6	108
Papua	30,3	19,5	24,0	15,6	8,4	12,8	61,6	355
Indonesia	38,8	21,3	31,4	19,9	10,3	19,0	52,1	69.516

Tabel A.7.2. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)
Aceh	91,2	69,0	68,9	76,4
Sumatera Utara	88,0	77,2	75,5	80,2
Sumatera Barat	91,4	69,4	73,5	78,1
Riau	82,6	60,3	63,8	68,9
Jambi	89,7	68,7	70,0	76,1
Sumatera Selatan	84,1	63,6	69,1	72,2
Bengkulu	81,9	60,6	63,9	68,8
Lampung	72,5	55,3	60,0	62,6
Kep. Bangka Belitung	98,9	93,7	89,1	93,9
Kep. Riau	85,0	66,6	66,3	72,6
DKI Jakarta	86,8	67,9	74,7	76,5
Jawa Barat	80,3	59,0	62,5	67,3
Jawa Tengah	90,7	78,3	80,0	83,0
DI Yogyakarta	94,2	84,4	85,6	88,1
Jawa Timur	92,6	74,3	77,7	81,5
Banten	75,3	49,7	55,9	60,3
Bali	96,0	74,1	79,1	83,0
Nusa Tenggara Barat	89,4	71,8	73,3	78,2
Nusa Tenggara Timur	93,7	78,8	77,6	83,4
Kalimantan Barat	74,5	42,4	51,6	56,2
Kalimantan Tengah	77,4	49,3	55,5	60,7
Kalimantan Selatan	90,5	69,9	71,6	77,3
Kalimantan Timur	77,8	59,3	64,1	67,0
Kalimantan Utara	92,0	71,1	75,4	79,5
Sulawesi Utara	77,6	57,5	58,8	64,6
Sulawesi Tengah	90,8	63,8	68,3	74,3
Sulawesi Selatan	90,7	74,4	69,5	78,2
Sulawesi Tenggara	84,7	59,9	64,9	69,8
Gorontalo	87,8	56,5	63,8	69,4
Sulawesi Barat	87,2	60,2	67,7	71,7
Maluku	89,1	72,7	74,7	78,8
Maluku Utara	96,7	77,2	79,8	84,6
Papua Barat	84,5	63,1	62,7	70,1
Papua	74,7	57,9	60,3	64,3
Indonesia	85,9	67,1	70,0	74,3

Tabel A.7.3. Keluarga menurut pernah/tidaknya mendengar/mengetahui 8 fungsi keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	29,0	71,0	100,0	1.191
Sumatera Utara	10,5	89,5	100,0	3.072
Sumatera Barat	25,5	74,5	100,0	1.154
Riau	8,4	91,6	100,0	1.320
Jambi	11,8	88,2	100,0	1.054
Sumatera Selatan	9,1	90,9	100,0	1.978
Bengkulu	9,1	90,9	100,0	479
Lampung	6,0	94,0	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	11,8	88,2	100,0	410
Kep. Riau	7,8	92,2	100,0	409
DKI Jakarta	8,8	91,2	100,0	2.809
Jawa Barat	9,7	90,3	100,0	13.917
Jawa Tengah	8,3	91,7	100,0	10.587
DI Yogyakarta	15,4	84,6	100,0	1.120
Jawa Timur	15,6	84,4	100,0	11.163
Banten	7,0	93,0	100,0	3.437
Bali	15,7	84,3	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	10,5	89,5	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	35,1	64,9	100,0	1.122
Kalimantan Barat	4,9	95,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	6,5	93,5	100,0	523
Kalimantan Selatan	10,0	90,0	100,0	964
Kalimantan Timur	10,1	89,9	100,0	756
Kalimantan Utara	24,1	75,9	100,0	137
Sulawesi Utara	18,7	81,3	100,0	529
Sulawesi Tengah	27,0	73,0	100,0	726
Sulawesi Selatan	16,7	83,3	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	20,6	79,4	100,0	630
Gorontalo	13,8	86,2	100,0	323
Sulawesi Barat	23,6	76,4	100,0	336
Maluku	9,5	90,5	100,0	367
Maluku Utara	13,7	86,3	100,0	278
Papua Barat	18,9	81,1	100,0	108
Papua	20,7	79,3	100,0	355
Indonesia	12,0	88,0	100,0	69.516

Tabel A.7.4. Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga	Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	Jumlah keluarga
Aceh	94,9	87,2	81,1	75,2	70,3	64,4	56,2	43,9	5,1	1.191
Sumatera Utara	99,3	97,5	94,3	89,0	83,0	74,6	65,8	51,5	0,7	3.072
Sumatera Barat	98,7	96,0	91,9	87,9	82,1	75,5	65,0	47,4	1,3	1.154
Riau	97,0	89,5	81,4	72,8	63,4	53,6	44,2	32,0	3,0	1.320
Jambi	98,1	94,2	88,2	81,1	73,8	65,7	56,1	44,2	1,9	1.054
Sumatera Selatan	97,4	93,2	87,5	80,2	73,1	63,6	51,3	33,6	2,6	1.978
Bengkulu	97,5	91,1	84,8	77,2	68,7	58,3	44,2	27,0	2,5	479
Lampung	91,7	79,3	68,5	58,1	47,1	36,8	25,6	16,0	8,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	100,0	100,0	100,0	100,0	99,7	99,3	98,2	93,4	0,0	410
Kep. Riau	96,4	90,2	85,3	79,9	73,2	66,2	54,9	35,4	3,6	409
DKI Jakarta	99,6	97,7	94,0	90,4	84,0	76,7	67,2	53,4	0,4	2.809
Jawa Barat	95,1	86,6	75,1	63,3	50,3	38,8	26,2	14,3	4,9	13.917
Jawa Tengah	98,6	94,7	90,9	85,9	80,2	72,8	63,8	51,8	1,4	10.587
DI Yogyakarta	99,9	98,8	97,1	95,5	92,3	87,3	79,3	63,4	0,1	1.120
Jawa Timur	98,1	95,3	91,7	87,2	82,4	76,6	67,0	51,2	1,9	11.163
Banten	91,6	79,0	66,2	55,1	44,1	34,5	24,8	15,1	8,4	3.437
Bali	97,7	95,9	93,3	90,2	86,4	81,0	71,6	60,5	2,3	1.008
Nusa Tenggara Barat	97,9	95,8	92,6	89,1	83,8	76,5	64,5	46,3	2,1	1.736
Nusa Tenggara Timur	97,6	95,6	94,4	92,6	90,6	87,3	81,1	69,2	2,4	1.122
Kalimantan Barat	89,6	73,9	62,9	50,9	37,8	26,7	18,0	9,1	10,4	1.101
Kalimantan Tengah	94,4	80,3	69,3	58,5	47,5	34,5	22,9	12,0	5,6	523
Kalimantan Selatan	94,8	89,1	84,2	80,5	75,7	68,3	60,7	49,3	5,2	964
Kalimantan Timur	93,8	87,5	78,8	70,3	61,1	50,4	38,4	24,9	6,2	756
Kalimantan Utara	98,6	96,6	94,7	91,9	89,2	85,4	78,4	63,0	1,4	137
Sulawesi Utara	85,4	75,8	65,9	56,2	48,2	41,0	33,9	27,2	14,6	529
Sulawesi Tengah	97,3	94,0	89,0	82,5	75,2	66,3	54,4	39,7	2,7	726
Sulawesi Selatan	98,0	94,1	89,2	83,1	74,6	64,8	53,0	36,8	2,0	2.128
Sulawesi Tenggara	97,5	93,7	87,6	81,8	75,1	66,8	57,7	43,3	2,5	630
Gorontalo	97,9	93,9	89,3	83,5	73,9	63,8	50,6	34,0	2,1	323
Sulawesi Barat	98,7	95,9	91,1	85,2	77,7	64,1	49,0	31,5	1,3	336
Maluku	99,2	97,8	95,5	91,0	85,2	77,6	69,1	51,9	0,8	367
Maluku Utara	99,5	97,7	94,0	90,4	86,9	81,3	74,3	63,1	0,5	278
Papua Barat	98,8	97,2	94,5	90,9	82,3	71,8	55,1	30,8	1,2	108
Papua	94,0	84,6	77,8	73,0	66,0	59,0	48,4	35,1	6,0	355
Indonesia	96,7	91,2	84,8	77,8	70,0	61,6	51,4	38,1	3,3	69.516

Tabel A.7.5. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi agama						Jumlah keluarga
	Ibadah	Toleransi thd agama lain	Berbuat baik (menolong orang lain)	Sabar dan ikhlas	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	97,0	26,7	62,6	44,1	10,8	0,2	1.191
Sumatera Utara	99,2	47,1	69,9	32,1	17,3	0,1	3.072
Sumatera Barat	98,4	29,4	56,4	28,2	17,5	0,1	1.154
Riau	98,8	24,1	38,6	10,0	20,8	0,1	1.320
Jambi	98,6	27,3	56,1	19,2	25,4	0,2	1.054
Sumatera Selatan	98,1	25,1	40,9	17,2	14,4	0,1	1.978
Bengkulu	99,0	20,2	36,5	12,5	6,6	0,1	479
Lampung	98,0	14,8	35,6	11,2	7,0	0,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	98,8	89,5	93,1	76,9	13,3	0,0	410
Kep. Riau	95,9	31,5	53,9	22,1	10,9	0,5	409
DKI Jakarta	97,9	40,9	59,3	24,8	33,6	0,1	2.809
Jawa Barat	98,4	10,8	28,5	8,4	18,5	0,0	13.917
Jawa Tengah	98,9	46,6	68,6	33,0	9,8	0,2	10.587
DI Yogyakarta	98,9	70,3	79,3	35,1	33,4	0,3	1.120
Jawa Timur	98,9	40,8	65,7	37,5	15,4	0,2	11.163
Banten	96,1	17,0	29,8	19,7	14,4	0,7	3.437
Bali	99,1	53,8	65,7	28,8	9,8	0,2	1.008
Nusa Tenggara Barat	99,3	24,2	68,6	41,7	0,9	0,1	1.736
Nusa Tenggara Timur	96,8	62,6	82,1	36,7	5,1	0,0	1.122
Kalimantan Barat	89,6	14,3	33,4	9,4	7,6	2,2	1.101
Kalimantan Tengah	96,8	21,9	29,7	10,3	14,5	0,6	523
Kalimantan Selatan	95,7	33,6	52,5	46,4	7,0	1,4	964
Kalimantan Timur	95,6	22,6	36,6	14,6	18,3	1,7	756
Kalimantan Utara	98,5	59,1	72,6	41,7	3,4	0,1	137
Sulawesi Utara	90,0	31,7	34,7	21,3	15,6	0,7	529
Sulawesi Tengah	96,7	37,5	60,0	36,3	2,9	0,1	726
Sulawesi Selatan	99,3	33,5	69,8	31,1	1,4	0,1	2.128
Sulawesi Tenggara	97,4	30,1	54,3	27,3	15,6	0,1	630
Gorontalo	97,7	18,1	51,9	22,8	9,6	0,1	323
Sulawesi Barat	96,2	19,7	47,8	20,7	9,5	0,1	336
Maluku	98,2	41,6	61,9	27,7	17,7	0,1	367
Maluku Utara	94,6	66,1	81,7	62,1	1,8	1,0	278
Papua Barat	96,5	34,6	59,7	32,4	5,2	0,2	108
Papua	93,3	49,8	46,6	30,0	4,1	2,6	355
Indonesia	98,1	31,9	53,0	25,6	14,5	0,3	69.516

Tabel A.7.6. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosial budaya						Jumlah keluarga
	Gotong royong	Musyawarah	Melestarikan budaya daerah/adat istiadat	Menghargai antar suku dan golongan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	71,5	60,9	38,0	34,3	13,7	1,2	1.191
Sumatera Utara	47,1	37,1	72,7	57,5	17,7	0,8	3.072
Sumatera Barat	79,3	54,1	36,1	33,0	21,9	1,4	1.154
Riau	53,9	24,2	39,7	41,8	33,4	0,7	1.320
Jambi	53,6	32,9	47,7	53,2	28,7	4,0	1.054
Sumatera Selatan	77,2	40,1	31,0	32,7	17,0	4,2	1.978
Bengkulu	60,7	27,9	42,7	29,1	10,7	6,4	479
Lampung	41,0	17,9	38,9	40,2	22,0	5,1	2.288
Kep. Bangka Belitung	90,0	79,8	89,5	93,5	10,1	0,1	410
Kep. Riau	52,1	38,6	51,0	39,4	13,5	2,9	409
DKI Jakarta	56,6	39,5	52,0	63,0	36,2	0,4	2.809
Jawa Barat	46,6	23,3	27,8	35,9	27,4	4,0	13.917
Jawa Tengah	79,4	54,0	66,0	49,1	6,7	0,6	10.587
DI Yogyakarta	87,7	81,1	72,0	40,2	26,5	0,0	1.120
Jawa Timur	73,8	57,3	53,3	45,4	14,8	3,6	11.163
Banten	46,5	38,1	13,0	17,2	34,6	12,8	3.437
Bali	80,1	39,4	65,8	50,1	7,7	0,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	83,4	48,2	66,5	33,3	2,5	0,6	1.736
Nusa Tenggara Timur	79,1	42,1	86,1	67,1	5,9	0,4	1.122
Kalimantan Barat	48,0	13,5	38,3	30,9	14,8	10,5	1.101
Kalimantan Tengah	24,1	17,8	49,1	39,9	22,0	5,3	523
Kalimantan Selatan	72,1	57,6	48,9	34,1	11,6	2,5	964
Kalimantan Timur	53,5	26,8	34,8	47,3	21,2	5,0	756
Kalimantan Utara	69,3	53,5	55,5	77,2	5,1	0,3	137
Sulawesi Utara	58,6	24,6	31,8	38,0	20,9	6,3	529
Sulawesi Tengah	67,4	43,0	57,6	55,4	2,9	1,4	726
Sulawesi Selatan	79,1	36,7	45,7	43,1	2,8	1,2	2.128
Sulawesi Tenggara	72,1	53,8	35,8	42,4	19,1	1,0	630
Gorontalo	63,8	29,5	65,3	25,8	9,4	1,2	323
Sulawesi Barat	72,4	27,1	42,9	53,1	11,3	0,4	336
Maluku	73,9	43,1	59,7	44,6	20,3	0,5	367
Maluku Utara	84,9	57,0	57,4	72,5	2,4	2,5	278
Papua Barat	44,4	26,7	61,4	55,8	11,5	2,7	108
Papua	55,2	42,2	68,5	55,1	7,1	4,1	355
Indonesia	63,7	41,3	47,5	42,9	18,1	3,1	69.516

Tabel A.7.7. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi cinta kasih dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi cinta kasih						Jumlah keluarga
	Kesetiaan/saling percaya	Tidak pilih kasih/adil	Menjaga keharmonisan keluarga	Menunjukkan kasih sayang	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	54,3	58,1	62,6	71,3	11,3	0,3	1.191
Sumatera Utara	50,3	54,9	69,3	81,6	16,8	0,2	3.072
Sumatera Barat	60,7	58,3	62,4	66,8	17,4	0,7	1.154
Riau	40,3	36,9	52,0	67,0	26,5	0,3	1.320
Jambi	49,2	58,7	62,7	71,9	25,4	1,2	1.054
Sumatera Selatan	56,2	44,0	57,1	66,6	13,3	0,9	1.978
Bengkulu	52,1	31,5	46,5	60,4	11,1	3,1	479
Lampung	30,9	25,4	45,3	69,7	14,8	2,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	93,6	88,6	92,3	94,8	10,4	0,0	410
Kep. Riau	49,9	34,8	62,6	62,7	13,1	1,7	409
DKI Jakarta	50,7	36,5	72,3	84,1	32,3	0,1	2.809
Jawa Barat	34,0	24,3	54,1	66,1	17,5	0,8	13.917
Jawa Tengah	54,7	54,4	66,7	78,8	10,9	0,9	10.587
DI Yogyakarta	51,9	63,1	76,9	77,2	35,3	0,6	1.120
Jawa Timur	56,5	53,3	72,4	73,5	15,9	1,0	11.163
Banten	32,4	29,6	38,1	54,2	22,2	7,6	3.437
Bali	73,0	59,1	66,9	80,5	7,2	0,2	1.008
Nusa Tenggara Barat	54,2	46,5	73,8	81,3	1,4	0,4	1.736
Nusa Tenggara Timur	67,1	69,9	80,0	89,4	5,2	0,1	1.122
Kalimantan Barat	31,9	19,9	47,2	60,5	9,6	9,0	1.101
Kalimantan Tengah	36,4	24,8	55,3	51,1	17,6	2,3	523
Kalimantan Selatan	65,3	57,6	53,4	62,0	9,4	1,9	964
Kalimantan Timur	47,2	25,2	55,1	63,4	20,1	3,6	756
Kalimantan Utara	75,6	68,3	71,5	81,4	5,4	0,2	137
Sulawesi Utara	53,5	30,8	49,3	52,4	21,4	2,2	529
Sulawesi Tengah	70,0	47,9	56,8	67,6	3,9	3,4	726
Sulawesi Selatan	54,7	60,1	57,5	66,7	3,0	0,3	2.128
Sulawesi Tenggara	64,6	54,2	51,8	60,9	16,6	0,7	630
Gorontalo	43,8	52,5	49,8	73,7	10,4	0,7	323
Sulawesi Barat	49,8	42,3	43,1	68,9	10,4	0,3	336
Maluku	57,9	52,7	67,2	76,9	17,9	0,2	367
Maluku Utara	77,6	76,0	67,0	80,1	2,9	1,0	278
Papua Barat	59,0	49,8	60,7	68,4	7,0	0,1	108
Papua	59,6	47,9	59,1	66,3	6,4	5,2	355
Indonesia	48,9	43,9	61,5	71,4	15,4	1,4	69.516

Tabel A.7.8. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi perlindungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi perlindungan						Jumlah keluarga
	Perlindungan fisik	Perlindungan non fisik	Perlindungan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	57,0	48,7	72,6	58,0	8,7	0,4	1.191
Sumatera Utara	59,5	63,5	61,4	60,1	13,0	0,5	3.072
Sumatera Barat	58,5	60,5	58,5	53,7	16,5	1,2	1.154
Riau	33,9	50,6	52,1	44,0	27,1	0,3	1.320
Jambi	47,5	59,8	51,1	62,6	25,0	1,7	1.054
Sumatera Selatan	53,0	48,2	51,7	51,3	11,3	1,8	1.978
Bengkulu	40,3	57,0	44,3	43,4	10,4	4,5	479
Lampung	39,3	37,3	32,6	42,3	17,0	4,1	2.288
Kep. Bangka Belitung	92,5	86,5	90,1	95,9	10,0	0,0	410
Kep. Riau	57,8	50,6	59,4	32,9	11,5	1,7	409
DKI Jakarta	63,1	43,0	75,7	47,9	33,9	0,4	2.809
Jawa Barat	38,6	43,4	30,2	37,5	22,2	3,6	13.917
Jawa Tengah	59,7	65,3	63,6	62,3	7,9	1,2	10.587
DI Yogyakarta	58,5	75,5	78,2	63,4	23,6	1,2	1.120
Jawa Timur	58,8	64,8	61,5	57,6	13,0	2,3	11.163
Banten	37,0	38,3	43,3	36,3	24,2	6,5	3.437
Bali	65,8	63,1	72,3	64,7	3,6	0,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	56,1	51,6	51,1	77,2	1,1	0,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	73,9	55,8	83,1	77,7	3,1	0,1	1.122
Kalimantan Barat	24,3	29,7	34,1	51,3	12,3	8,4	1.101
Kalimantan Tengah	27,0	34,8	31,2	43,6	20,8	4,6	523
Kalimantan Selatan	63,9	61,3	49,1	46,6	10,8	1,1	964
Kalimantan Timur	47,1	45,7	42,8	37,5	18,5	5,0	756
Kalimantan Utara	68,5	69,5	73,4	65,8	4,8	0,6	137
Sulawesi Utara	52,3	35,8	35,1	24,9	23,9	9,0	529
Sulawesi Tengah	42,1	53,2	70,9	57,3	3,3	1,7	726
Sulawesi Selatan	43,5	60,4	75,6	46,8	1,4	0,8	2.128
Sulawesi Tenggara	47,9	38,2	64,1	43,5	19,8	4,7	630
Gorontalo	41,2	47,5	71,5	38,3	8,7	0,8	323
Sulawesi Barat	45,4	57,5	57,1	36,8	9,4	1,3	336
Maluku	59,8	56,6	58,9	67,8	19,1	0,3	367
Maluku Utara	70,3	66,7	78,7	72,4	1,0	2,4	278
Papua Barat	60,7	45,0	54,6	64,5	6,7	0,5	108
Papua	59,6	46,5	49,0	53,6	8,6	7,8	355
Indonesia	51,2	53,9	53,7	51,7	15,2	2,4	69.516

Tabel A.7.9. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi reproduksi						Jumlah keluarga
	Menjaga kebersihan organ reproduksi	Pendidikan kesehatan reproduksi	Menghindari pergaulan bebas	Pendewasaan usia perkawinan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	59,8	38,9	64,6	41,6	10,9	1,3	1.191
Sumatera Utara	59,2	52,1	71,9	18,7	15,7	2,5	3.072
Sumatera Barat	72,1	34,4	52,7	26,1	20,1	4,1	1.154
Riau	46,8	38,6	56,3	11,5	28,8	0,8	1.320
Jambi	61,5	39,0	66,3	14,9	25,8	5,6	1.054
Sumatera Selatan	54,9	35,9	56,4	22,9	12,5	6,6	1.978
Bengkulu	49,0	33,0	57,4	13,5	9,7	12,6	479
Lampung	38,6	23,4	49,0	9,4	22,5	9,4	2.288
Kep. Bangka Belitung	94,0	74,3	93,0	64,7	9,8	0,1	410
Kep. Riau	53,6	34,9	58,2	39,3	11,8	3,6	409
DKI Jakarta	69,1	62,4	62,1	21,2	35,7	1,3	2.809
Jawa Barat	40,6	25,1	51,6	9,0	18,7	10,7	13.917
Jawa Tengah	62,4	42,9	68,7	25,6	10,4	5,9	10.587
DI Yogyakarta	59,7	50,7	72,9	27,7	20,5	3,7	1.120
Jawa Timur	57,9	42,6	65,0	35,5	15,1	7,6	11.163
Banten	29,5	19,8	42,7	12,4	28,6	21,9	3.437
Bali	76,7	42,4	67,9	40,3	5,2	2,4	1.008
Nusa Tenggara Barat	61,4	32,3	73,6	28,5	2,5	2,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	66,6	65,6	79,8	43,7	4,6	1,2	1.122
Kalimantan Barat	23,6	15,5	43,8	13,6	14,9	23,1	1.101
Kalimantan Tengah	32,8	18,2	45,2	13,2	19,2	14,6	523
Kalimantan Selatan	74,5	41,9	60,3	21,0	14,0	2,3	964
Kalimantan Timur	39,1	32,2	58,8	15,1	21,5	9,6	756
Kalimantan Utara	63,8	53,9	72,5	36,4	5,7	0,4	137
Sulawesi Utara	62,5	21,9	29,4	14,7	23,8	13,2	529
Sulawesi Tengah	44,1	25,8	73,9	29,0	6,6	9,2	726
Sulawesi Selatan	60,4	29,4	72,6	15,1	2,9	2,2	2.128
Sulawesi Tenggara	61,7	36,6	55,5	6,0	24,8	6,0	630
Gorontalo	41,8	26,8	74,2	16,1	16,2	3,0	323
Sulawesi Barat	70,1	26,1	56,7	16,0	12,2	2,4	336
Maluku	58,4	50,7	69,5	22,2	21,8	1,7	367
Maluku Utara	83,4	59,3	73,5	46,0	2,8	2,8	278
Papua Barat	49,8	34,6	61,1	29,9	16,2	5,3	108
Papua	67,1	43,9	48,2	16,6	8,6	14,7	355
Indonesia	53,7	36,8	60,9	21,8	16,3	7,5	69.516

Tabel A.7.10. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan						Jumlah keluarga
	Menjadi panutan/contoh	Menyekolahkan/ mengkursuskan anak	Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama	Melatih kreatifitas anak	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	62,3	76,6	51,2	27,9	11,6	0,3	1.191
Sumatera Utara	49,2	89,9	62,4	29,3	15,7	0,3	3.072
Sumatera Barat	53,2	83,9	52,9	21,9	19,1	0,5	1.154
Riau	38,1	89,3	26,7	14,1	21,7	0,0	1.320
Jambi	34,8	91,6	47,7	20,9	25,2	1,2	1.054
Sumatera Selatan	36,0	82,0	54,7	16,7	13,1	1,1	1.978
Bengkulu	36,0	84,9	34,1	14,5	9,5	1,9	479
Lampung	35,2	79,6	29,9	11,7	11,8	1,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	79,2	90,8	96,0	72,4	9,6	0,0	410
Kep. Riau	39,0	76,2	51,9	19,5	12,3	3,4	409
DKI Jakarta	56,5	83,9	58,3	29,6	34,0	0,3	2.809
Jawa Barat	24,0	90,5	30,1	11,6	15,2	0,7	13.917
Jawa Tengah	46,9	90,1	60,6	26,9	9,6	0,6	10.587
DI Yogyakarta	40,9	91,0	75,4	34,5	27,7	0,2	1.120
Jawa Timur	59,4	89,2	59,1	28,9	12,4	0,8	11.163
Banten	29,9	78,5	27,8	10,5	19,3	4,6	3.437
Bali	45,9	89,0	75,0	33,8	4,0	0,7	1.008
Nusa Tenggara Barat	54,6	89,8	53,0	19,8	0,8	0,6	1.736
Nusa Tenggara Timur	63,7	88,0	76,8	38,5	4,7	0,1	1.122
Kalimantan Barat	29,6	74,1	25,4	11,7	10,6	5,1	1.101
Kalimantan Tengah	24,2	79,8	31,1	8,8	18,1	2,8	523
Kalimantan Selatan	61,9	74,9	52,1	18,6	11,1	1,2	964
Kalimantan Timur	39,1	73,3	43,9	20,6	20,7	3,6	756
Kalimantan Utara	55,9	88,5	70,8	21,3	6,1	0,1	137
Sulawesi Utara	48,3	70,1	31,7	15,7	19,5	4,9	529
Sulawesi Tengah	44,2	88,1	55,6	15,6	3,4	0,3	726
Sulawesi Selatan	38,0	83,7	50,6	22,8	2,4	0,5	2.128
Sulawesi Tenggara	37,6	83,0	40,6	19,7	19,7	1,2	630
Gorontalo	36,1	85,7	38,5	19,6	11,2	0,5	323
Sulawesi Barat	30,9	86,7	42,1	18,5	11,7	0,8	336
Maluku	59,4	84,0	54,5	27,4	19,7	0,3	367
Maluku Utara	53,2	90,2	68,9	47,0	1,8	1,6	278
Papua Barat	37,9	79,3	57,2	26,7	8,1	0,6	108
Papua	57,7	70,9	53,3	25,1	6,6	4,4	355
Indonesia	43,0	86,8	48,8	21,8	13,8	1,1	69.516

Tabel A.7.11. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi ekonomi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi ekonomi						Jumlah keluarga
	Hemat (tidak boros)	Ulet/kerja keras	Menabung	Teliti (memperhitungkan untung rugi)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	68,7	40,8	92,4	51,8	9,1	0,1	1.191
Sumatera Utara	81,5	38,0	96,5	56,5	10,5	0,2	3.072
Sumatera Barat	81,8	45,0	97,1	51,5	15,1	0,3	1.154
Riau	74,7	27,0	94,9	41,5	13,4	0,0	1.320
Jambi	76,7	29,8	95,3	51,4	19,9	0,4	1.054
Sumatera Selatan	72,3	35,0	94,2	39,6	10,1	0,4	1.978
Bengkulu	79,0	35,0	95,6	33,5	6,0	0,3	479
Lampung	65,4	25,0	91,5	33,2	4,9	0,7	2.288
Kep. Bangka Belitung	89,5	70,0	98,1	95,7	10,5	0,0	410
Kep. Riau	80,7	48,8	92,6	35,3	8,5	1,5	409
DKI Jakarta	91,7	28,2	98,3	53,3	30,4	0,0	2.809
Jawa Barat	65,3	22,5	90,3	31,0	7,9	0,5	13.917
Jawa Tengah	82,2	43,0	95,2	54,5	4,9	0,3	10.587
DI Yogyakarta	88,2	43,7	97,1	72,1	17,9	0,0	1.120
Jawa Timur	80,0	52,3	95,1	62,5	9,1	0,2	11.163
Banten	62,1	36,7	86,1	35,1	13,2	2,2	3.437
Bali	77,2	56,3	95,8	62,0	3,6	0,3	1.008
Nusa Tenggara Barat	73,9	49,4	96,1	41,5	0,6	0,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	76,8	68,4	93,5	70,6	3,6	0,3	1.122
Kalimantan Barat	55,0	31,2	82,0	26,0	5,4	2,9	1.101
Kalimantan Tengah	60,9	32,7	86,9	25,1	8,2	0,7	523
Kalimantan Selatan	81,6	45,0	94,7	33,6	9,5	0,9	964
Kalimantan Timur	68,3	22,3	90,8	46,6	11,9	1,9	756
Kalimantan Utara	88,9	42,1	96,9	63,7	3,2	0,0	137
Sulawesi Utara	60,3	48,4	85,2	26,6	16,6	3,1	529
Sulawesi Tengah	74,8	48,1	89,6	33,1	2,3	0,2	726
Sulawesi Selatan	76,1	43,7	96,1	53,5	0,9	0,1	2.128
Sulawesi Tenggara	74,9	44,7	94,7	46,0	10,4	0,1	630
Gorontalo	75,4	38,8	96,0	42,2	5,2	0,0	323
Sulawesi Barat	72,4	46,9	95,1	32,0	5,1	0,1	336
Maluku	68,2	52,3	94,1	39,2	17,4	0,5	367
Maluku Utara	84,8	59,7	97,5	69,5	1,1	0,2	278
Papua Barat	70,4	50,5	89,2	47,8	6,1	0,2	108
Papua	58,8	58,4	80,3	45,0	4,2	1,9	355
Indonesia	74,7	38,7	93,3	47,1	9,0	0,5	69.516

Tabel A.7.12. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi lingkungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi lingkungan						Jumlah keluarga
	Tidak membuang sampah sembarangan	Membersihkan lingkungan sekitar	Melestarikan lingkungan (penghijauan)	Hemat energi	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	71,0	79,2	33,5	37,4	8,3	0,1	1.191
Sumatera Utara	79,9	86,9	40,9	25,5	11,7	0,2	3.072
Sumatera Barat	83,5	84,3	26,4	26,7	16,6	0,2	1.154
Riau	75,5	79,6	17,8	13,7	17,8	0,6	1.320
Jambi	75,1	80,4	28,6	25,7	19,6	1,2	1.054
Sumatera Selatan	84,7	76,1	24,0	17,0	9,1	0,6	1.978
Bengkulu	78,4	84,3	18,9	7,2	7,8	1,7	479
Lampung	52,6	79,4	19,9	7,7	6,2	1,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	95,6	92,7	79,1	84,4	9,8	0,0	410
Kep. Riau	81,3	72,0	21,9	9,5	11,0	1,7	409
DKI Jakarta	93,2	78,8	27,0	31,1	33,4	0,1	2.809
Jawa Barat	60,9	84,8	12,3	7,6	8,7	0,6	13.917
Jawa Tengah	77,6	89,0	31,7	34,7	7,0	0,5	10.587
DI Yogyakarta	77,5	91,9	47,8	53,9	14,7	0,2	1.120
Jawa Timur	75,8	88,3	35,1	37,2	9,4	1,3	11.163
Banten	67,0	63,2	12,8	8,5	15,7	4,6	3.437
Bali	90,4	87,7	38,8	38,8	2,3	0,2	1.008
Nusa Tenggara Barat	75,5	91,1	24,5	31,2	1,6	0,5	1.736
Nusa Tenggara Timur	89,1	92,8	47,6	34,1	3,5	0,2	1.122
Kalimantan Barat	61,2	64,9	10,4	6,8	8,1	4,9	1.101
Kalimantan Tengah	66,1	68,9	12,4	2,5	10,6	1,7	523
Kalimantan Selatan	88,1	70,2	30,0	25,4	11,4	1,1	964
Kalimantan Timur	71,8	69,9	22,9	18,7	12,1	3,2	756
Kalimantan Utara	91,5	89,5	23,8	31,7	1,3	0,1	137
Sulawesi Utara	72,0	61,9	19,2	13,3	16,4	3,9	529
Sulawesi Tengah	78,5	83,6	20,6	21,7	2,5	0,2	726
Sulawesi Selatan	70,1	89,0	26,7	40,1	1,0	0,1	2.128
Sulawesi Tenggara	71,7	87,5	31,1	6,8	9,6	0,0	630
Gorontalo	80,9	94,5	19,4	12,4	5,4	0,1	323
Sulawesi Barat	76,3	93,0	22,4	3,8	6,5	0,1	336
Maluku	79,5	86,7	32,8	25,1	16,3	0,0	367
Maluku Utara	82,5	95,2	54,1	55,9	1,5	0,3	278
Papua Barat	86,6	74,6	23,6	20,8	8,5	0,3	108
Papua	72,7	76,3	48,1	21,9	3,9	3,1	355
Indonesia	73,4	83,8	26,3	24,4	10,0	1,0	69.516

Tabel A.8.1. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang kependudukan
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/gravity	Tidak satupun	
Aceh	5,0	89,4	20,9	4,1	2,8	1,1	3,9	13,9	1,9	4,0	2,0	14,6	2,4	1,1	7,5	1.154
Sumatera Utara	12,6	94,4	28,2	10,4	17,0	6,0	27,6	37,3	9,3	19,2	5,8	16,6	5,3	5,0	3,7	3.059
Sumatera Barat	4,9	94,3	15,9	4,8	8,5	4,5	21,2	34,5	10,4	14,3	1,5	16,7	5,7	3,0	3,6	1.143
Riau	8,9	93,7	23,8	8,1	9,4	1,1	15,4	25,9	3,9	8,2	1,4	19,9	3,0	1,7	4,3	1.306
Jambi	5,9	91,5	19,9	10,3	11,9	6,8	28,0	35,3	11,9	22,1	3,9	20,4	5,6	4,1	6,6	1.049
Sumatera Selatan	3,7	93,3	18,0	3,4	2,4	0,8	6,7	12,8	5,5	4,9	1,9	14,7	1,7	1,2	5,2	1.821
Bengkulu	5,9	96,2	26,3	4,8	11,1	2,6	25,0	29,6	8,7	20,0	4,6	16,6	2,6	2,4	3,3	477
Lampung	5,9	90,2	15,7	5,5	5,8	1,9	12,2	11,1	7,1	2,3	2,8	10,8	0,8	0,7	8,8	2.251
Kep. Bangka Belitung	35,4	94,4	34,1	8,2	8,2	4,7	26,0	32,5	9,7	20,1	3,4	17,9	2,7	2,7	4,2	408
Kep. Riau	15,8	95,6	26,9	6,8	10,3	4,5	21,3	26,7	11,2	20,5	1,5	25,2	1,6	3,7	2,2	397
DKI Jakarta	4,6	96,9	14,8	7,5	12,4	8,0	26,2	28,0	20,2	15,9	1,4	35,1	1,0	2,3	0,9	2.777
Jawa Barat	6,4	95,3	13,2	4,9	3,9	1,3	11,2	14,6	3,7	5,4	1,1	18,9	1,1	2,4	3,5	13.693
Jawa Tengah	13,2	93,9	18,8	7,8	12,3	4,6	27,7	29,9	13,7	12,1	2,6	20,5	5,3	8,2	4,4	10.425
DI Yogyakarta	35,2	92,5	47,8	22,8	24,5	9,5	43,2	44,4	31,9	37,8	18,3	32,8	8,5	19,2	4,0	1.119
Jawa Timur	9,6	89,4	20,1	4,7	5,9	1,5	19,0	23,0	17,6	11,8	2,1	17,9	4,6	4,7	8,3	10.966
Banten	2,0	90,9	7,4	2,8	2,9	0,2	3,6	6,3	2,9	3,5	0,6	16,0	0,8	0,4	8,1	3.246
Bali	20,2	89,9	26,3	7,9	6,1	1,2	19,1	32,4	8,6	16,4	2,7	20,6	2,2	2,0	7,1	991
Nusa Tenggara Barat	7,2	94,4	16,3	6,6	10,9	4,1	30,5	29,5	10,1	23,1	5,3	14,0	9,7	12,1	4,5	1.715
Nusa Tenggara Timur	35,4	72,8	33,7	13,0	14,3	5,7	27,7	27,8	7,9	22,3	5,0	10,7	14,0	6,3	15,5	1.119
Kalimantan Barat	7,2	87,1	13,6	4,5	3,0	1,1	7,4	12,5	4,7	6,8	3,2	13,4	1,7	1,7	10,7	1.032
Kalimantan Tengah	4,6	93,9	15,9	4,3	2,6	0,7	9,5	19,5	2,6	5,5	2,1	14,6	1,5	1,6	5,5	513
Kalimantan Selatan	7,9	94,6	29,0	7,0	7,0	2,5	16,6	23,2	4,5	4,7	1,4	12,0	4,5	0,5	3,2	942
Kalimantan Timur	11,4	92,1	26,7	10,4	10,3	1,9	16,8	24,7	9,2	10,6	8,4	33,7	2,0	3,5	5,8	705
Kalimantan Utara	6,1	93,8	26,3	5,8	11,6	6,0	14,1	21,6	14,3	9,2	4,0	26,5	0,2	0,9	5,3	137
Sulawesi Utara	4,9	93,7	29,7	5,0	3,1	0,7	12,1	11,9	3,6	4,4	1,7	9,1	0,9	0,4	4,8	471
Sulawesi Tengah	11,5	91,1	11,7	6,9	5,5	4,5	17,0	18,6	5,5	12,4	6,6	9,2	4,6	3,7	6,8	723
Sulawesi Selatan	10,0	92,4	15,1	6,8	5,8	1,7	22,5	20,8	3,5	6,4	2,1	19,1	3,8	2,8	6,0	2.105
Sulawesi Tenggara	11,9	93,2	27,1	17,2	15,7	7,9	25,3	36,9	9,5	29,0	12,3	20,0	10,3	12,2	4,5	625
Gorontalo	41,9	89,7	25,9	9,5	12,5	7,8	21,1	27,8	12,4	24,2	5,6	20,9	10,0	3,9	5,3	323
Sulawesi Barat	9,3	92,4	21,3	6,5	5,7	1,1	11,3	17,4	1,4	12,4	2,0	16,0	2,9	1,9	6,5	335
Maluku	4,3	91,6	13,0	5,3	4,8	0,7	11,6	18,5	2,8	8,0	1,1	12,7	1,3	0,7	6,7	346
Maluku Utara	6,2	80,2	21,9	8,0	4,5	3,1	8,5	16,9	2,9	8,9	2,6	12,5	2,4	4,8	17,2	265
Papua Barat	7,5	84,9	26,6	6,0	4,4	2,5	11,0	14,9	3,3	7,2	1,6	20,4	1,7	0,5	11,2	101
Papua	34,2	68,4	24,1	8,0	10,0	4,1	23,6	29,3	6,6	14,9	4,9	13,8	3,6	3,3	16,4	345
Indonesia	9,8	92,4	18,7	6,5	7,9	2,9	18,6	22,6	9,8	11,0	2,7	18,7	3,6	4,3	5,6	68.083

Tabel A.8.2 Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang kependudukan
	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Teman/tetangga/saudara	Tidak satupun	PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	10,9	28,0	18,3	30,1	9,3	21,1	23,2	14,9	68,2	10,7	19,3	1.154
Sumatera Utara	12,6	57,2	35,6	30,2	13,2	27,3	32,0	22,2	76,5	4,5	26,2	3.059
Sumatera Barat	14,4	43,7	21,1	38,7	10,9	27,6	34,2	26,9	68,7	4,8	33,3	1.143
Riau	8,8	51,3	21,4	31,1	22,2	30,6	20,2	12,7	77,3	6,4	17,0	1.306
Jambi	13,7	45,0	33,9	46,0	27,8	42,6	29,7	23,4	82,6	5,5	27,5	1.049
Sumatera Selatan	14,0	28,3	14,3	27,6	6,1	19,8	28,1	13,2	68,1	13,0	18,8	1.821
Bengkulu	19,9	45,9	30,0	38,4	19,8	42,3	43,8	22,8	69,0	6,1	31,5	477
Lampung	4,8	36,0	13,4	25,3	4,1	13,3	22,4	5,9	67,4	12,6	8,7	2.251
Kep. Bangka Belitung	10,5	35,1	20,9	35,2	18,2	28,1	28,4	19,4	83,2	5,8	22,6	408
Kep. Riau	7,8	60,9	7,0	27,7	10,1	26,2	17,9	4,4	73,3	7,9	9,6	397
DKI Jakarta	4,7	41,9	14,9	24,7	7,7	7,0	8,6	13,0	64,0	16,1	15,4	2.777
Jawa Barat	5,4	32,4	16,8	29,4	6,8	13,1	20,9	15,9	65,0	11,9	17,8	13.693
Jawa Tengah	8,8	42,2	21,5	35,7	13,0	30,8	32,6	27,5	78,8	7,1	29,3	10.425
DI Yogyakarta	19,9	54,6	43,7	51,2	36,0	43,0	47,8	47,6	84,8	0,6	52,0	1.119
Jawa Timur	6,2	31,1	12,4	25,8	6,2	18,9	21,8	16,6	76,3	7,5	18,3	10.966
Banten	5,9	28,2	5,7	13,4	3,3	7,9	11,2	10,0	49,8	23,8	13,0	3.246
Bali	13,3	48,1	9,5	34,2	16,9	22,7	26,3	18,7	78,8	4,4	25,2	991
Nusa Tenggara Barat	11,7	38,7	30,6	43,8	17,2	30,9	30,5	32,5	84,3	3,5	34,8	1.715
Nusa Tenggara Timur	31,1	53,5	48,7	53,4	33,5	55,0	57,6	40,7	73,8	2,1	48,1	1.119
Kalimantan Barat	6,9	24,3	13,7	22,9	8,4	16,1	25,1	5,5	68,5	10,1	9,9	1.032
Kalimantan Tengah	8,2	31,2	19,0	16,8	6,8	15,2	23,9	3,7	71,8	5,6	10,4	513
Kalimantan Selatan	10,5	31,3	10,0	45,3	3,1	13,6	28,3	12,9	51,6	6,0	20,1	942
Kalimantan Timur	11,1	43,9	19,3	32,1	13,3	17,5	26,3	11,2	58,2	14,1	18,1	705
Kalimantan Utara	15,3	41,9	11,3	48,5	23,0	26,5	31,1	21,3	80,0	3,5	29,3	137
Sulawesi Utara	8,0	15,9	30,4	50,8	6,2	11,3	36,1	15,2	26,3	18,1	20,5	471
Sulawesi Tengah	12,5	31,2	23,3	51,9	10,1	30,6	44,0	14,0	55,1	2,4	19,7	723
Sulawesi Selatan	11,7	36,0	21,3	37,4	23,2	28,8	24,8	15,1	79,9	2,3	19,7	2.105
Sulawesi Tenggara	27,2	43,8	23,5	47,1	18,6	41,9	44,3	23,1	73,3	5,6	33,9	625
Gorontalo	33,4	43,0	33,2	55,3	31,8	41,2	56,4	57,8	90,4	0,6	62,2	323
Sulawesi Barat	16,0	32,8	22,8	48,0	12,9	28,5	34,3	16,4	85,9	2,4	27,5	335
Maluku	11,0	44,8	21,6	38,7	12,0	21,9	25,6	9,3	58,7	5,0	16,4	346
Maluku Utara	7,6	20,8	20,9	36,6	6,6	22,7	29,4	14,9	68,8	12,7	18,5	265
Papua Barat	6,9	34,6	23,0	34,5	18,5	30,2	28,5	3,2	61,5	9,7	9,2	101
Papua	18,5	26,1	39,3	44,7	21,4	25,9	39,4	9,3	42,8	13,0	22,2	345
Indonesia	9,1	37,2	19,1	31,7	10,9	21,8	25,9	18,7	71,0	9,1	21,9	68.083

Tabel A.8.3. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang kependudukan
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakat an	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	37,1	3,8	26,9	21,6	5,4	34,9	1.154
Sumatera Utara	64,4	4,7	31,8	42,8	5,8	13,5	3.059
Sumatera Barat	54,5	1,8	32,5	27,1	8,9	19,0	1.143
Riau	58,1	2,6	36,6	26,6	3,3	21,0	1.306
Jambi	49,4	5,6	38,5	43,1	7,4	24,7	1.049
Sumatera Selatan	40,4	3,0	32,2	14,6	3,7	37,1	1.821
Bengkulu	55,3	4,5	39,5	27,4	5,2	21,2	477
Lampung	41,8	2,4	18,2	18,2	1,7	41,7	2.251
Kep. Bangka Belitung	39,4	3,7	33,3	24,0	15,1	37,6	408
Kep. Riau	68,6	1,4	23,9	13,5	1,5	21,9	397
DKI Jakarta	54,8	8,7	23,6	16,2	2,4	33,8	2.777
Jawa Barat	36,0	2,6	27,0	33,5	2,2	30,0	13.693
Jawa Tengah	47,2	4,7	44,9	36,5	10,5	24,8	10.425
DI Yogyakarta	59,2	10,9	66,5	56,6	8,1	9,8	1.119
Jawa Timur	38,1	3,0	30,9	24,6	1,9	35,7	10.966
Banten	38,2	2,6	16,3	13,9	0,7	43,6	3.246
Bali	55,7	2,6	43,1	8,5	12,2	24,7	991
Nusa Tenggara Barat	43,8	5,4	36,9	36,2	8,0	29,2	1.715
Nusa Tenggara Timur	60,4	16,2	57,4	39,7	14,6	14,8	1.119
Kalimantan Barat	33,8	1,5	16,8	17,5	2,0	49,2	1.032
Kalimantan Tengah	39,2	1,2	17,8	23,8	2,5	33,6	513
Kalimantan Selatan	37,0	2,1	29,9	32,6	4,5	24,2	942
Kalimantan Timur	57,3	5,4	30,9	26,8	4,5	27,3	705
Kalimantan Utara	50,1	1,2	38,8	29,7	1,8	20,6	137
Sulawesi Utara	26,6	3,3	34,8	26,2	2,8	39,1	471
Sulawesi Tengah	37,1	3,9	46,8	24,0	15,4	21,9	723
Sulawesi Selatan	41,2	2,6	33,1	27,4	5,5	27,8	2.105
Sulawesi Tenggara	55,3	8,5	44,9	23,3	13,4	24,1	625
Gorontalo	46,0	4,0	53,5	34,4	8,2	17,4	323
Sulawesi Barat	42,5	5,4	38,3	30,5	5,1	29,6	335
Maluku	50,6	6,8	22,7	33,9	3,1	28,0	346
Maluku Utara	25,7	1,9	26,7	22,6	3,3	45,6	265
Papua Barat	42,6	5,6	15,9	34,8	3,9	31,6	101
Papua	53,1	15,6	21,6	25,3	4,1	29,2	345
Indonesia	43,8	4,0	32,6	29,0	5,0	29,7	68.083

Tabel A.8.4. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari :		Keluarga yang mendengar tentang kependudukan	Keluarga yang mendengar tentang KB	Keluarga yang mendengar tentang KRR	Keluarga yang mendengar tentang PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang				
Aceh	92,0	16,1	73,3	55,9	90,1	18,9	58,4	24,5	1.154	913	875	605
Sumatera Utara	95,4	46,0	90,4	74,1	92,0	59,7	64,2	47,6	3.059	2.871	2.731	1.833
Sumatera Barat	95,1	39,9	93,1	70,0	93,4	50,0	78,3	42,0	1.143	1.111	1.022	800
Riau	95,5	29,6	90,5	61,8	94,6	45,8	67,8	33,9	1.306	1.132	1.082	533
Jambi	92,9	42,4	90,8	66,7	92,2	49,6	64,3	35,1	1.049	935	890	588
Sumatera Selatan	94,6	17,5	86,7	50,8	91,9	28,7	63,5	30,7	1.821	1.570	1.248	732
Bengkulu	96,4	35,5	89,0	72,0	96,0	49,8	73,0	37,1	477	432	389	263
Lampung	91,2	17,3	75,7	45,2	91,2	25,9	37,8	18,7	2.251	2.003	1.796	835
Kep. Bangka Belitung	95,6	40,3	87,1	62,0	93,2	46,0	73,2	38,8	408	399	386	222
Kep. Riau	97,4	40,3	95,4	63,3	89,0	46,0	65,7	43,0	397	385	365	107
DKI Jakarta	98,8	35,9	93,1	74,5	97,0	52,5	53,9	54,3	2.777	2.584	2.565	1.222
Jawa Barat	96,3	18,6	86,5	50,7	95,1	29,2	61,2	17,1	13.693	12.896	11.503	6.308
Jawa Tengah	95,4	35,7	85,5	68,3	92,4	47,7	43,9	28,4	10.425	10.087	9.015	6.067
DI Yogyakarta	95,4	58,2	85,1	76,2	95,2	67,3	54,8	32,6	1.119	1.102	992	614
Jawa Timur	91,2	28,8	82,8	76,1	91,3	47,3	52,9	31,5	10.966	10.273	9.396	5.135
Banten	91,6	9,8	91,3	26,5	95,4	13,5	59,0	18,3	3.246	2.887	2.315	625
Bali	92,2	37,9	87,2	64,8	94,7	54,3	64,3	43,2	991	930	892	689
Nusa Tenggara Barat	95,1	40,0	90,9	62,2	92,8	45,9	67,3	51,8	1.715	1.638	1.414	742
Nusa Tenggara Timur	81,2	41,4	68,5	74,0	80,2	54,3	61,7	42,4	1.119	1.066	983	785
Kalimantan Barat	88,9	15,5	80,5	49,2	90,4	29,9	60,0	22,3	1.032	888	732	327
Kalimantan Tengah	94,4	22,8	87,4	62,6	94,1	27,9	54,8	12,8	513	464	398	282
Kalimantan Selatan	96,2	30,0	86,8	62,0	93,1	47,8	69,5	38,7	942	868	823	605
Kalimantan Timur	94,0	31,1	89,3	56,7	93,6	36,9	67,2	25,4	705	650	624	351
Kalimantan Utara	94,4	30,0	89,8	57,4	91,7	45,7	60,4	35,5	137	122	125	72
Sulawesi Utara	95,0	17,0	91,7	51,8	91,4	27,5	72,5	19,7	471	408	387	240
Sulawesi Tengah	91,7	27,1	86,9	57,6	85,3	36,3	65,3	48,6	723	689	626	508
Sulawesi Selatan	93,2	32,8	79,4	69,2	89,9	43,6	57,4	36,9	2.105	1.917	1.654	891
Sulawesi Tenggara	94,4	46,7	91,8	71,1	94,6	54,2	78,1	51,5	625	593	514	385
Gorontalo	93,7	34,4	88,8	71,8	92,1	44,0	57,9	27,4	323	307	256	228
Sulawesi Barat	93,0	23,7	84,7	75,9	90,2	32,0	69,9	36,0	335	304	277	205
Maluku	92,5	21,3	77,2	59,2	90,4	34,6	55,3	27,1	346	307	303	177
Maluku Utara	81,1	21,2	68,9	64,0	77,7	32,3	53,6	28,2	265	227	198	125
Papua Barat	87,6	18,9	74,6	67,4	81,5	40,5	59,0	35,6	101	83	90	44
Papua	78,1	40,2	83,8	68,8	85,5	59,8	75,0	50,8	345	246	260	136
Indonesia	93,9	28,7	85,7	62,4	92,7	41,3	57,3	31,1	68.083	63.286	57.125	33.278

Tabel A.8.5. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	76,7	23,3	100,0	1.191
Sumatera Utara	93,5	6,5	100,0	3.072
Sumatera Barat	96,3	3,7	100,0	1.154
Riau	85,8	14,2	100,0	1.320
Jambi	88,7	11,3	100,0	1.054
Sumatera Selatan	79,4	20,6	100,0	1.978
Bengkulu	90,2	9,8	100,0	479
Lampung	87,5	12,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	97,3	2,7	100,0	410
Kep. Riau	94,3	5,7	100,0	409
DKI Jakarta	92,0	8,0	100,0	2.809
Jawa Barat	92,7	7,3	100,0	13.917
Jawa Tengah	95,3	4,7	100,0	10.587
DI Yogyakarta	98,4	1,6	100,0	1.120
Jawa Timur	92,0	8,0	100,0	11.163
Banten	84,0	16,0	100,0	3.437
Bali	92,3	7,7	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	94,4	5,6	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	95,0	5,0	100,0	1.122
Kalimantan Barat	80,6	19,4	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	88,8	11,2	100,0	523
Kalimantan Selatan	90,0	10,0	100,0	964
Kalimantan Timur	86,0	14,0	100,0	756
Kalimantan Utara	89,1	10,9	100,0	137
Sulawesi Utara	77,0	23,0	100,0	529
Sulawesi Tengah	95,0	5,0	100,0	726
Sulawesi Selatan	90,1	9,9	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	94,2	5,8	100,0	630
Gorontalo	94,8	5,2	100,0	323
Sulawesi Barat	90,6	9,4	100,0	336
Maluku	83,6	16,4	100,0	367
Maluku Utara	81,7	18,3	100,0	278
Papua Barat	76,7	23,3	100,0	108
Papua	69,2	30,8	100,0	355
Indonesia	91,0	9,0	100,0	69.516

Tabel A.8.6. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet /leaflet/ brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural /lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	4,2	70,4	10,0	4,0	20,3	7,5	20,5	38,6	4,8	10,1	1,8	10,8	13,1	3,5	5,0	913
Sumatera Utara	13,8	88,3	20,1	11,6	25,8	9,7	46,7	60,8	17,7	33,8	6,0	16,8	23,1	12,8	5,0	2.871
Sumatera Barat	4,0	92,1	11,4	4,1	13,1	6,0	39,7	56,6	15,4	20,4	1,4	15,4	21,8	3,4	2,0	1.111
Riau	8,1	88,6	14,5	5,5	16,7	1,5	40,0	50,2	6,8	13,9	1,3	16,7	10,9	5,0	5,0	1.132
Jambi	5,0	89,6	15,1	9,5	18,8	13,8	47,7	52,2	18,6	33,1	3,8	20,8	27,7	8,0	5,4	935
Sumatera Selatan	3,7	84,9	9,6	4,7	8,1	1,8	22,1	33,8	15,0	7,1	2,5	11,9	11,2	15,6	6,8	1.570
Bengkulu	4,5	87,6	18,6	4,8	18,6	6,9	43,1	56,2	14,6	32,1	8,9	14,3	38,9	9,9	3,4	432
Lampung	4,0	73,9	7,6	3,9	10,6	2,9	30,0	21,9	13,9	2,8	2,6	7,3	3,2	2,7	15,8	2.003
Kep. Bangka Belitung	39,1	84,3	28,3	7,0	16,3	8,0	37,6	48,5	17,2	27,9	3,5	17,3	20,6	4,3	7,7	399
Kep. Riau	14,8	94,0	21,1	7,6	13,1	6,2	35,0	43,2	18,8	29,5	1,9	25,1	3,4	4,7	1,9	385
DKI Jakarta	3,1	90,6	9,0	9,7	18,2	9,0	62,9	56,5	38,2	22,0	3,0	30,4	5,5	4,9	1,0	2.584
Jawa Barat	5,1	85,0	8,2	4,2	10,6	5,2	37,2	34,3	11,1	15,9	1,3	15,1	6,1	8,3	8,3	12.896
Jawa Tengah	10,1	83,7	12,3	8,8	21,4	7,3	52,1	53,0	24,4	26,2	2,3	17,6	20,4	18,5	10,2	10.087
DI Yogyakarta	30,4	82,0	36,7	23,3	32,6	18,4	58,4	52,1	42,1	48,6	14,8	29,6	14,9	29,7	8,4	1.102
Jawa Timur	9,4	80,3	13,8	5,7	14,1	8,6	53,6	57,1	46,0	30,0	2,4	17,2	31,5	27,3	7,8	10.273
Banten	1,7	89,7	4,0	3,0	3,3	0,5	10,4	19,5	6,4	6,4	0,5	10,8	3,0	0,9	5,8	2.887
Bali	18,8	85,0	20,3	7,9	12,2	2,4	41,3	55,5	13,1	22,7	2,9	16,6	12,1	2,4	8,0	930
Nusa Tenggara Barat	8,4	90,4	13,3	7,8	15,4	5,8	48,2	40,7	12,3	32,7	6,0	11,6	25,2	17,0	4,8	1.638
Nusa Tenggara Timur	33,0	60,3	26,9	12,3	25,7	11,8	45,7	40,7	16,9	37,8	6,0	10,7	46,1	12,8	15,1	1.066
Kalimantan Barat	6,8	78,8	10,4	4,4	7,1	1,3	21,6	33,6	13,3	24,9	4,6	12,3	10,1	3,0	9,1	888
Kalimantan Tengah	3,8	85,9	11,0	4,1	8,2	2,4	30,4	47,5	5,3	16,4	6,3	14,2	18,6	16,3	5,0	464
Kalimantan Selatan	7,5	84,7	18,2	7,2	17,4	6,0	35,3	44,3	9,7	16,9	1,8	14,5	12,7	3,0	4,7	868
Kalimantan Timur	12,5	87,3	19,9	10,0	18,0	4,6	33,1	42,4	14,4	19,0	9,0	31,4	6,7	18,1	7,2	650
Kalimantan Utara	4,6	88,5	12,9	3,6	27,3	12,3	24,2	39,9	24,5	12,1	4,8	27,0	4,2	1,2	5,7	122
Sulawesi Utara	3,6	90,3	20,4	5,2	8,6	3,8	31,6	38,0	9,1	13,8	3,6	8,8	11,9	1,9	3,8	408
Sulawesi Tengah	10,2	86,6	11,0	7,3	12,4	9,2	43,1	35,3	11,5	19,6	8,0	9,3	19,9	10,5	5,1	689
Sulawesi Selatan	8,4	76,0	9,9	6,0	13,0	10,8	51,5	43,1	11,0	15,8	2,7	16,1	21,4	21,9	9,0	1.917
Sulawesi Tenggara	11,1	90,2	24,9	15,8	24,0	9,7	45,2	56,7	14,1	43,7	13,7	19,7	27,1	22,1	4,2	593
Gorontalo	40,4	84,4	20,7	7,8	18,8	10,5	39,9	49,9	20,1	41,9	8,3	20,5	51,9	5,4	5,9	307
Sulawesi Barat	4,2	83,9	12,3	4,9	16,9	5,2	39,4	39,1	3,9	22,4	2,9	16,1	40,6	37,5	6,1	304
Maluku	2,8	75,7	8,1	4,4	12,8	1,8	31,9	44,8	7,6	18,8	1,0	11,5	9,4	8,4	10,4	307
Maluku Utara	5,2	65,6	14,3	7,8	16,1	15,9	27,7	42,2	10,4	22,6	8,4	11,6	25,8	12,0	13,7	227
Papua Barat	6,9	69,0	19,8	5,2	6,5	5,1	46,6	53,5	10,4	18,6	1,7	18,4	11,5	1,1	10,2	83
Papua	34,2	75,6	25,1	10,7	19,9	5,9	47,4	45,3	10,2	26,3	4,9	16,5	11,2	6,1	5,8	246
Indonesia	8,8	83,6	12,7	6,8	15,3	6,8	43,0	45,3	21,1	22,5	3,0	16,4	17,2	13,7	7,7	63.286

Tabel A.8.7. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang KB
	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	Tidak satupun	PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	33,8	4,4	3,3	11,0	17,1	58,1	37,7	31,8	61,0	9,7	49,9	913
Sumatera Utara	39,2	19,4	17,7	20,5	28,7	69,5	52,5	45,9	80,3	2,7	58,6	2.871
Sumatera Barat	29,5	16,7	6,2	17,3	16,1	65,0	37,3	48,8	65,9	3,2	59,8	1.111
Riau	25,2	11,4	5,7	12,8	35,0	67,9	31,4	26,0	64,5	7,8	37,5	1.132
Jambi	31,8	17,1	15,8	26,0	37,3	83,0	38,0	45,2	75,7	4,2	53,9	935
Sumatera Selatan	33,5	9,7	6,8	15,9	15,6	70,7	38,7	25,2	62,3	7,2	39,7	1.570
Bengkulu	49,8	13,6	10,6	25,3	22,8	77,5	56,8	47,7	63,6	4,1	64,5	432
Lampung	19,1	4,7	2,6	7,7	15,3	72,3	25,1	20,0	56,4	6,5	31,6	2.003
Kep. Bangka Belitung	28,9	14,3	13,8	23,4	35,4	75,0	40,1	40,2	80,1	3,1	46,6	399
Kep. Riau	21,5	34,1	4,6	14,9	18,2	62,8	27,5	13,1	73,9	4,5	28,0	385
DKI Jakarta	21,4	14,4	9,0	18,0	24,4	45,7	26,7	32,9	61,2	10,6	42,0	2.584
Jawa Barat	21,1	6,5	5,3	11,3	17,3	72,5	26,6	49,0	56,9	4,1	54,6	12.896
Jawa Tengah	25,7	11,1	5,2	29,1	18,6	78,0	39,3	58,6	72,3	3,0	63,4	10.087
DI Yogyakarta	35,1	23,9	17,4	39,8	45,2	75,8	49,5	62,1	80,3	0,6	68,4	1.102
Jawa Timur	21,9	9,3	4,4	13,4	15,8	70,0	31,6	48,3	66,4	4,0	53,7	10.273
Banten	16,9	10,7	1,8	3,6	8,8	38,0	19,7	20,8	43,1	24,0	31,5	2.887
Bali	29,1	15,3	4,2	16,5	34,6	67,1	38,7	27,7	69,5	2,7	41,5	930
Nusa Tenggara Barat	24,1	12,0	14,7	25,1	28,2	68,2	35,5	57,1	81,4	4,3	62,3	1.638
Nusa Tenggara Timur	70,2	20,7	29,0	34,1	50,1	87,1	75,1	65,1	68,9	1,9	81,6	1.066
Kalimantan Barat	17,8	8,9	5,5	12,9	26,7	66,3	22,9	9,5	61,0	6,5	21,6	888
Kalimantan Tengah	37,2	5,2	3,0	5,6	18,0	73,6	39,6	14,3	61,7	8,0	44,2	464
Kalimantan Selatan	38,8	4,5	5,4	22,0	7,4	73,0	44,7	20,9	47,3	5,0	50,6	868
Kalimantan Timur	28,5	14,7	9,2	18,0	35,3	68,2	33,3	28,3	58,7	7,7	41,8	650
Kalimantan Utara	42,1	8,0	2,3	22,4	37,8	65,0	45,2	41,4	75,3	2,2	58,2	122
Sulawesi Utara	33,0	3,0	23,0	25,4	24,5	50,5	41,7	32,6	28,9	8,4	52,4	408
Sulawesi Tengah	35,9	11,7	10,4	28,2	20,4	82,2	42,5	33,1	52,3	1,2	48,9	689
Sulawesi Selatan	37,1	7,0	7,8	14,1	29,2	75,7	40,4	40,8	71,8	1,3	54,2	1.917
Sulawesi Tenggara	48,0	20,0	12,9	33,6	28,8	73,4	54,8	42,1	75,2	2,1	59,5	593
Gorontalo	58,9	19,6	19,2	40,9	36,9	62,1	71,4	72,9	83,8	0,9	82,7	307
Sulawesi Barat	40,3	7,4	8,6	27,8	29,7	79,7	46,4	46,8	85,3	1,6	65,2	304
Maluku	33,6	18,8	9,5	26,4	16,6	58,9	38,2	21,1	59,5	4,7	43,2	307
Maluku Utara	35,3	4,1	3,1	11,5	18,6	77,6	40,3	28,7	58,9	5,7	48,7	227
Papua Barat	27,8	12,0	7,5	11,3	40,6	73,7	34,1	10,8	55,9	5,1	33,0	83
Papua	35,3	13,9	23,3	27,4	35,6	62,0	43,8	18,8	45,4	8,7	44,1	246
Indonesia	26,8	10,7	7,2	17,8	20,9	69,8	34,9	43,9	64,6	5,2	52,9	63.286

Tabel A.8.8 Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang KB
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	12,0	2,0	46,3	14,4	8,8	38,0	913
Sumatera Utara	28,9	3,4	54,0	36,5	10,3	21,6	2.871
Sumatera Barat	27,1	1,1	50,8	23,4	10,6	21,6	1.111
Riau	17,5	1,2	62,1	22,9	5,1	23,8	1.132
Jambi	20,3	2,7	56,1	33,5	9,3	29,2	935
Sumatera Selatan	18,4	1,7	57,0	11,6	5,3	31,4	1.570
Bengkulu	23,5	3,6	59,2	22,4	8,6	25,0	432
Lampung	10,3	1,1	40,9	15,2	3,3	45,0	2.003
Kep. Bangka Belitung	20,1	2,6	49,5	18,4	18,8	34,9	399
Kep. Riau	42,9	1,3	45,6	10,0	2,3	26,5	385
DKI Jakarta	19,9	5,8	50,5	15,0	5,2	37,9	2.584
Jawa Barat	9,8	1,4	55,5	17,7	3,6	32,4	12.896
Jawa Tengah	15,3	3,3	61,0	25,0	13,6	26,7	10.087
DI Yogyakarta	31,8	9,5	69,2	34,7	9,1	17,9	1.102
Jawa Timur	16,4	1,7	48,8	21,2	4,1	35,2	10.273
Banten	18,0	1,2	30,0	9,3	1,2	51,9	2.887
Bali	24,1	1,4	53,5	7,4	16,0	34,1	930
Nusa Tenggara Barat	15,9	3,5	59,1	22,9	9,4	30,3	1.638
Nusa Tenggara Timur	35,1	14,6	75,4	30,4	17,6	13,8	1.066
Kalimantan Barat	14,2	1,3	38,3	10,9	4,2	48,9	888
Kalimantan Tengah	8,2	0,9	34,5	10,2	6,1	50,9	464
Kalimantan Selatan	9,5	1,8	65,6	23,1	8,0	16,7	868
Kalimantan Timur	28,5	3,3	58,9	23,3	6,9	22,8	650
Kalimantan Utara	14,4	0,6	73,2	22,4	1,4	15,1	122
Sulawesi Utara	10,7	3,5	54,6	22,8	2,8	33,8	408
Sulawesi Tengah	16,0	3,1	66,1	23,0	22,1	22,1	689
Sulawesi Selatan	10,3	1,2	55,5	18,3	10,0	31,9	1.917
Sulawesi Tenggara	29,5	6,8	59,8	20,6	16,1	26,1	593
Gorontalo	24,1	2,6	65,4	27,3	10,1	20,7	307
Sulawesi Barat	17,8	2,2	68,5	23,1	8,7	19,7	304
Maluku	27,3	5,8	41,7	31,4	4,3	32,4	307
Maluku Utara	8,5	1,3	50,1	12,5	4,0	40,2	227
Papua Barat	18,7	3,5	28,8	21,3	4,7	46,6	83
Papua	39,9	13,1	35,4	17,6	4,6	28,2	246
Indonesia	16,6	2,6	53,8	20,7	7,3	31,7	63.286

Tabel A.8.9. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	73,5	26,5	100,0	1.191
Sumatera Utara	88,9	11,1	100,0	3.072
Sumatera Barat	88,5	11,5	100,0	1.154
Riau	82,0	18,0	100,0	1.320
Jambi	84,4	15,6	100,0	1.054
Sumatera Selatan	63,1	36,9	100,0	1.978
Bengkulu	81,1	18,9	100,0	479
Lampung	78,5	21,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	94,1	5,9	100,0	410
Kep. Riau	89,3	10,7	100,0	409
DKI Jakarta	91,3	8,7	100,0	2.809
Jawa Barat	82,7	17,3	100,0	13.917
Jawa Tengah	85,2	14,8	100,0	10.587
DI Yogyakarta	88,6	11,4	100,0	1.120
Jawa Timur	84,2	15,8	100,0	11.163
Banten	67,4	32,6	100,0	3.437
Bali	88,5	11,5	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	81,5	18,5	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	87,6	12,4	100,0	1.122
Kalimantan Barat	66,5	33,5	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	76,1	23,9	100,0	523
Kalimantan Selatan	85,3	14,7	100,0	964
Kalimantan Timur	82,6	17,4	100,0	756
Kalimantan Utara	91,4	8,6	100,0	137
Sulawesi Utara	73,1	26,9	100,0	529
Sulawesi Tengah	86,3	13,7	100,0	726
Sulawesi Selatan	77,7	22,3	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	81,6	18,4	100,0	630
Gorontalo	79,0	21,0	100,0	323
Sulawesi Barat	82,5	17,5	100,0	336
Maluku	82,6	17,4	100,0	367
Maluku Utara	71,2	28,8	100,0	278
Papua Barat	82,8	17,2	100,0	108
Papua	73,2	26,8	100,0	355
Indonesia	82,2	17,8	100,0	69.516

Tabel A.8.10 Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang KRR
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural /lukisan dinding/ gravity	Tidak satupun	
Aceh	3,6	87,5	17,2	3,7	4,2	1,1	4,9	13,6	2,1	3,1	1,5	18,7	3,6	0,8	9,0	875
Sumatera Utara	14,0	90,1	26,0	10,5	23,7	7,1	39,3	47,3	12,0	28,7	4,7	19,6	6,4	8,7	5,3	2.731
Sumatera Barat	3,8	91,9	14,0	4,5	8,9	4,0	28,1	39,9	10,6	16,3	1,1	19,0	4,6	2,1	4,9	1.022
Riau	8,7	93,0	23,8	10,6	14,3	1,7	27,7	39,5	5,6	12,5	1,5	24,1	4,6	4,2	3,2	1.082
Jambi	3,7	90,7	18,4	10,4	17,5	8,0	37,0	43,1	16,7	28,9	3,9	24,7	6,8	5,4	7,1	890
Sumatera Selatan	3,0	89,0	14,2	4,7	4,5	1,9	14,0	18,2	8,7	5,7	1,9	16,1	3,1	2,3	5,5	1.248
Bengkulu	3,3	94,8	23,3	6,7	16,3	3,8	35,9	40,0	11,8	24,4	5,5	19,4	3,2	2,5	3,0	389
Lampung	3,5	88,9	12,9	6,0	9,3	3,3	18,3	12,0	9,1	2,6	3,1	11,7	0,9	0,4	7,4	1.796
Kep. Bangka Belitung	32,0	91,5	31,0	8,5	8,5	4,1	27,9	37,2	9,4	20,5	4,0	18,8	3,8	2,6	6,2	386
Kep. Riau	13,1	86,9	23,5	8,0	12,8	5,7	23,4	30,4	11,3	26,2	1,7	28,6	1,9	3,7	9,7	365
DKI Jakarta	3,3	94,3	15,4	10,8	17,3	10,2	42,3	39,6	29,2	21,6	3,6	41,2	3,5	6,4	1,3	2.565
Jawa Barat	5,2	92,8	12,5	6,4	8,1	1,9	22,4	19,8	7,0	5,8	1,0	22,7	0,7	2,1	4,4	11.503
Jawa Tengah	9,5	90,4	16,4	9,6	17,5	4,1	38,1	36,5	17,8	15,6	2,3	22,4	1,7	10,9	6,8	9.015
DI Yogyakarta	34,6	92,0	48,4	29,6	32,6	14,4	54,3	50,1	38,3	43,9	15,4	35,1	8,3	21,3	3,7	992
Jawa Timur	9,3	88,5	19,6	7,3	11,3	2,6	35,3	36,7	29,7	19,4	2,4	23,0	3,7	6,0	6,5	9.396
Banten	1,7	94,5	7,7	4,4	1,5	0,2	5,9	9,0	3,3	3,9	0,5	18,4	0,8	0,5	3,9	2.315
Bali	22,4	92,8	28,8	11,1	14,0	1,7	32,3	46,5	12,6	27,2	3,4	24,0	3,2	2,8	4,7	892
Nusa Tenggara Barat	6,8	92,0	15,3	9,3	13,4	5,5	35,9	31,7	10,6	23,1	5,6	14,9	7,5	7,3	4,9	1.414
Nusa Tenggara Timur	33,6	71,8	31,9	13,6	21,2	8,8	36,4	30,8	10,7	29,6	5,1	12,9	14,0	8,7	14,8	983
Kalimantan Barat	7,3	88,3	15,6	7,2	6,7	2,2	16,6	20,3	9,3	13,8	4,1	17,3	2,1	2,1	8,2	732
Kalimantan Tengah	3,6	93,3	15,9	5,5	4,1	1,2	13,4	23,0	2,6	6,3	2,4	16,3	1,0	4,5	5,2	398
Kalimantan Selatan	5,4	89,0	19,8	7,2	15,7	5,6	29,3	30,4	5,0	11,3	1,5	17,7	3,3	1,4	3,1	823
Kalimantan Timur	11,0	90,3	24,7	10,9	13,0	4,1	23,6	27,8	12,3	11,5	7,6	35,1	1,2	4,9	5,1	624
Kalimantan Utara	5,2	90,9	23,5	6,0	25,2	8,5	20,7	33,4	20,9	13,1	6,0	32,3	0,8	1,9	5,5	125
Sulawesi Utara	4,2	90,2	31,5	6,3	6,1	1,5	19,8	19,4	7,5	8,2	2,6	14,0	1,5	1,2	8,0	387
Sulawesi Tengah	9,4	84,3	11,1	6,8	8,2	5,5	26,4	18,9	6,8	13,7	8,2	11,4	8,7	7,7	8,8	626
Sulawesi Selatan	8,1	87,9	13,3	6,3	7,7	3,1	33,6	23,8	4,7	7,5	1,9	22,4	3,2	3,2	6,8	1.654
Sulawesi Tenggara	10,2	92,9	29,2	19,4	22,0	10,3	32,7	41,8	12,8	34,1	12,1	23,3	11,6	12,8	3,1	514
Gorontalo	37,8	88,4	26,4	9,3	14,8	8,5	31,2	36,0	17,6	31,0	5,9	26,6	9,4	4,4	7,2	256
Sulawesi Barat	4,8	88,6	17,0	7,0	8,0	2,3	14,6	20,7	1,3	14,7	1,5	19,1	3,3	3,0	8,4	277
Maluku	3,6	89,0	10,1	6,0	10,5	0,8	18,5	26,6	3,5	10,4	1,1	15,6	1,2	0,5	7,3	303
Maluku Utara	5,3	76,1	21,7	9,8	11,7	7,3	13,0	21,1	5,2	10,5	2,8	16,8	3,9	5,4	18,3	198
Papua Barat	5,5	76,8	21,1	6,3	8,3	5,4	25,6	26,1	4,0	10,5	1,7	18,1	1,7	0,4	12,4	90
Papua	36,5	73,8	25,7	12,3	17,2	7,4	40,1	41,7	8,4	22,8	5,4	17,2	5,6	8,2	7,0	260
Indonesia	8,7	90,3	17,6	8,3	12,5	3,9	29,7	30,3	14,6	15,0	2,8	22,2	3,1	5,5	5,8	57.125

Tabel A.8.11. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang KRR
	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	Tidak satupun	PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	15,0	15,3	6,9	12,6	20,3	43,1	19,1	18,1	64,2	7,6	25,9	875
Sumatera Utara	20,3	37,3	25,4	21,2	28,1	50,8	34,2	28,5	77,5	4,3	35,1	2.731
Sumatera Barat	18,7	26,1	11,9	21,4	16,2	54,6	26,2	32,5	63,9	4,6	41,0	1.022
Riau	13,1	34,2	10,2	13,6	40,1	55,5	20,6	15,2	66,4	7,7	21,3	1.082
Jambi	16,7	29,6	20,6	29,8	38,4	62,3	23,8	26,7	74,2	8,2	30,9	890
Sumatera Selatan	22,7	20,1	7,5	15,7	16,2	50,9	28,2	17,9	57,6	13,9	27,3	1.248
Bengkulu	23,7	33,0	14,6	23,9	30,5	66,1	34,0	23,3	56,4	8,6	34,2	389
Lampung	8,2	22,7	4,3	7,3	19,2	44,8	12,7	8,6	45,0	22,4	13,8	1.796
Kep. Bangka Belitung	14,8	19,4	17,1	22,2	32,5	51,5	25,4	25,5	75,7	8,1	30,6	386
Kep. Riau	13,2	45,9	7,3	18,6	25,2	54,7	18,7	7,4	71,6	3,9	17,1	365
DKI Jakarta	11,2	28,6	15,4	21,7	42,2	29,7	15,9	18,0	61,4	13,0	22,0	2.565
Jawa Barat	11,5	16,0	9,4	12,4	19,3	46,1	16,4	25,4	53,8	14,6	28,4	11.503
Jawa Tengah	12,0	24,8	14,4	28,1	18,4	49,7	24,6	32,5	69,2	10,6	35,2	9.015
DI Yogyakarta	25,6	38,6	27,6	38,4	43,9	54,2	38,8	46,5	74,3	5,1	51,5	992
Jawa Timur	10,2	19,8	8,0	14,3	19,1	43,6	18,2	24,2	63,6	11,2	27,5	9.396
Banten	10,4	23,5	2,5	4,0	16,4	22,9	12,9	14,6	49,9	21,2	21,6	2.315
Bali	20,1	25,9	7,8	21,9	35,3	47,9	30,7	21,6	76,4	4,4	31,6	892
Nusa Tenggara Barat	15,2	22,1	22,9	26,7	31,7	57,2	27,9	38,1	80,9	5,7	42,2	1.414
Nusa Tenggara Timur	46,8	34,4	35,8	35,4	55,9	79,6	56,6	48,8	66,3	3,6	61,6	983
Kalimantan Barat	12,3	16,5	10,0	16,4	24,0	42,7	19,2	5,9	56,2	13,8	15,5	732
Kalimantan Tengah	17,4	17,2	16,4	8,4	16,7	42,2	19,4	5,0	53,9	12,6	20,3	398
Kalimantan Selatan	18,1	16,1	6,5	25,1	18,9	58,8	27,6	14,6	48,1	6,3	30,3	823
Kalimantan Timur	16,3	28,9	14,5	19,7	35,5	49,1	23,3	17,7	54,9	12,7	25,9	624
Kalimantan Utara	23,9	27,8	6,9	24,9	46,3	54,4	28,0	26,5	76,3	2,3	38,4	125
Sulawesi Utara	10,6	9,9	29,5	33,5	24,1	37,2	25,0	22,7	36,3	14,0	29,4	387
Sulawesi Tengah	26,8	15,6	10,7	27,4	19,9	67,5	35,0	24,2	49,4	5,6	36,1	626
Sulawesi Selatan	17,1	18,3	16,1	19,8	44,1	54,7	22,3	20,0	71,0	2,6	27,2	1.654
Sulawesi Tenggara	31,8	30,1	16,5	34,8	29,1	53,6	40,2	27,7	72,6	5,9	41,5	514
Gorontalo	34,6	29,2	15,6	38,1	40,4	53,7	47,5	51,7	82,1	3,7	58,5	256
Sulawesi Barat	21,5	15,3	10,1	26,5	36,4	64,3	29,0	26,4	77,5	4,6	38,2	277
Maluku	16,2	29,2	23,6	33,8	20,7	41,5	27,1	13,0	61,3	3,4	22,4	303
Maluku Utara	16,0	11,0	10,0	19,7	26,1	56,3	24,3	16,3	59,5	8,4	25,2	198
Papua Barat	11,1	27,3	13,6	16,7	34,1	51,2	21,6	3,4	57,5	8,2	13,5	90
Papua	26,5	23,9	37,5	31,3	39,4	51,2	40,9	14,2	45,2	11,5	34,5	260
Indonesia	14,3	22,8	12,6	19,0	24,3	47,5	22,4	24,9	62,5	11,0	30,2	57.125

Tabel A.8.12 Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang KRR
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	24,3	2,5	37,1	15,2	7,4	37,1	875
Sumatera Utara	44,0	5,1	41,6	39,3	8,9	22,4	2.731
Sumatera Barat	36,5	1,0	41,5	22,7	8,8	24,2	1.022
Riau	40,7	1,9	48,8	20,8	3,9	25,8	1.082
Jambi	34,4	3,6	41,0	31,9	7,5	33,0	890
Sumatera Selatan	29,4	2,8	45,7	10,6	6,2	34,1	1.248
Bengkulu	40,0	5,1	47,5	23,3	6,6	24,2	389
Lampung	28,2	1,7	24,2	10,9	2,3	50,2	1.796
Kep. Bangka Belitung	25,0	3,6	42,3	19,9	16,0	38,2	386
Kep. Riau	56,4	1,5	36,4	11,4	2,0	27,1	365
DKI Jakarta	40,3	9,2	40,7	18,5	4,9	35,9	2.565
Jawa Barat	19,1	1,7	39,4	21,5	2,8	37,9	11.503
Jawa Tengah	28,0	4,1	50,1	28,0	12,2	31,5	9.015
DI Yogyakarta	44,2	10,5	62,0	41,3	9,4	17,1	992
Jawa Timur	26,0	2,6	36,3	21,3	2,8	39,9	9.396
Banten	34,0	1,4	22,4	9,0	1,1	46,7	2.315
Bali	35,4	2,1	50,4	9,6	15,7	30,4	892
Nusa Tenggara Barat	26,6	4,2	52,5	27,0	10,1	29,8	1.414
Nusa Tenggara Timur	45,1	16,8	67,1	35,4	17,0	16,0	983
Kalimantan Barat	25,1	1,9	28,2	13,5	4,3	48,7	732
Kalimantan Tengah	25,7	1,1	22,7	21,1	3,0	40,1	398
Kalimantan Selatan	20,9	1,8	52,8	24,5	4,5	23,5	823
Kalimantan Timur	40,4	4,6	46,0	24,3	5,8	29,0	624
Kalimantan Utara	34,8	1,6	54,0	27,1	1,8	18,5	125
Sulawesi Utara	16,8	2,5	46,2	28,2	3,1	35,7	387
Sulawesi Tengah	19,4	3,5	62,7	24,1	20,5	20,8	626
Sulawesi Selatan	23,3	2,2	44,9	24,9	8,0	30,5	1.654
Sulawesi Tenggara	42,5	9,3	52,4	18,0	16,2	27,8	514
Gorontalo	34,0	3,0	57,0	24,4	9,1	22,1	256
Sulawesi Barat	25,8	3,7	54,8	22,9	8,1	27,6	277
Maluku	37,8	6,2	35,9	40,3	4,2	26,6	303
Maluku Utara	16,0	1,7	38,5	16,6	3,8	46,1	198
Papua Barat	36,9	3,4	23,8	26,2	4,5	35,4	90
Papua	51,4	14,4	26,4	22,0	3,9	28,8	260
Indonesia	28,8	3,5	42,0	22,9	6,4	34,4	57.125

Tabel A.8.13 Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu/tdk pernah	
Aceh	42,4	21,0	33,3	15,5	10,6	17,5	49,2	1.191
Sumatera Utara	47,3	25,5	33,8	26,5	10,3	23,3	40,3	3.072
Sumatera Barat	55,8	30,9	48,6	26,2	13,5	23,6	30,6	1.154
Riau	33,6	21,4	27,9	20,2	9,9	19,0	59,6	1.320
Jambi	34,9	19,3	34,8	31,1	9,4	17,9	44,2	1.054
Sumatera Selatan	29,1	16,8	24,1	14,2	5,8	15,6	63,0	1.978
Bengkulu	39,1	20,6	35,9	29,9	12,3	25,0	45,2	479
Lampung	29,2	13,3	19,4	11,2	4,9	11,1	63,5	2.288
Kep. Bangka Belitung	46,2	27,5	39,1	18,9	13,9	17,5	45,7	410
Kep. Riau	20,5	14,3	16,7	10,8	7,4	10,3	73,8	409
DKI Jakarta	37,8	21,7	32,5	11,5	8,9	12,5	56,5	2.809
Jawa Barat	36,9	21,7	27,0	18,5	9,1	18,9	54,7	13.917
Jawa Tengah	48,6	24,5	41,3	28,0	14,2	24,2	42,5	10.587
DI Yogyakarta	39,5	27,7	38,2	35,1	22,0	24,5	45,2	1.120
Jawa Timur	37,1	20,5	31,2	20,0	11,3	21,3	54,0	11.163
Banten	13,7	6,8	7,2	5,6	3,8	5,9	81,7	3.437
Bali	59,7	30,8	53,6	22,7	10,4	21,8	31,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	35,6	25,0	25,6	20,0	9,7	19,7	57,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	57,4	35,0	54,6	32,5	15,8	25,4	30,0	1.122
Kalimantan Barat	24,4	13,4	15,0	8,6	5,2	9,9	69,8	1.101
Kalimantan Tengah	43,3	8,8	32,8	15,5	5,2	9,4	46,2	523
Kalimantan Selatan	49,0	13,9	41,1	11,8	4,8	9,6	37,1	964
Kalimantan Timur	35,0	19,1	25,9	22,7	15,0	22,3	53,5	756
Kalimantan Utara	37,9	20,1	37,7	14,2	12,3	17,0	47,8	137
Sulawesi Utara	32,1	29,5	36,5	8,9	8,4	13,9	54,6	529
Sulawesi Tengah	60,9	28,7	58,5	15,3	12,1	17,0	30,0	726
Sulawesi Selatan	32,6	16,5	24,6	15,3	8,3	18,8	58,1	2.128
Sulawesi Tenggara	52,5	29,9	41,7	22,6	11,6	25,0	38,6	630
Gorontalo	57,6	33,9	47,8	35,5	14,0	31,3	29,4	323
Sulawesi Barat	45,5	28,2	29,2	22,1	9,4	25,4	39,1	336
Maluku	35,3	19,9	29,9	19,2	7,6	17,7	51,7	367
Maluku Utara	33,7	22,2	27,8	20,1	12,9	22,3	55,0	278
Papua Barat	31,5	14,7	24,6	11,1	5,5	6,8	58,6	108
Papua	30,3	19,5	24,0	15,6	8,4	12,8	61,6	355
Indonesia	38,8	21,3	31,4	19,9	10,3	19,0	52,1	69.516

Tabel A.8.14 Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang														Keluarga yang mendengar tentang PK
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	3,7	54,6	11,0	4,3	7,3	2,4	3,3	15,0	2,1	3,4	2,6	10,5	6,1	1,4	33,5	605
Sumatera Utara	9,7	60,3	10,4	7,7	20,4	8,2	26,6	34,0	13,2	14,2	4,0	12,0	6,5	6,9	21,4	1.833
Sumatera Barat	2,0	75,9	7,5	2,7	7,2	3,2	19,6	32,2	8,6	7,0	0,9	14,2	5,5	0,8	13,2	800
Riau	5,1	61,7	12,1	5,5	11,5	1,8	17,8	24,0	3,3	5,4	0,9	15,1	4,3	2,2	25,1	533
Jambi	2,1	60,8	10,3	6,1	13,3	8,0	21,7	28,2	9,9	18,2	2,6	17,5	4,8	2,6	29,7	588
Sumatera Selatan	3,0	58,6	9,0	3,3	6,4	2,4	12,1	18,8	6,6	4,6	2,4	12,2	5,5	3,2	27,6	732
Bengkulu	2,6	69,3	13,7	2,6	8,7	1,9	24,9	27,2	8,3	9,7	6,1	11,2	3,0	0,9	22,3	263
Lampung	2,0	33,9	5,5	2,8	5,1	1,5	9,3	8,0	5,0	1,1	2,8	5,4	3,6	0,4	51,9	835
Kep. Bangka Belitung	30,5	68,7	23,5	7,9	9,5	4,8	20,2	25,5	10,0	10,4	3,0	15,5	6,4	1,2	22,0	222
Kep. Riau	11,3	59,8	20,3	10,2	16,9	6,8	23,9	26,2	13,9	17,3	3,9	23,7	4,6	4,9	23,2	107
DKI Jakarta	0,6	48,9	6,8	5,9	19,1	15,8	43,4	47,6	34,4	17,4	3,5	22,2	6,5	8,5	23,5	1.222
Jawa Barat	3,3	57,2	5,2	3,5	4,1	1,2	8,6	11,5	2,8	2,5	1,0	11,1	1,3	0,9	33,6	6.308
Jawa Tengah	3,2	41,0	4,9	2,8	10,1	2,3	21,4	19,3	13,1	4,6	1,1	9,0	1,2	9,0	48,4	6.067
DI Yogyakarta	16,4	47,7	26,8	13,1	15,4	7,2	22,8	21,6	16,5	16,2	9,9	19,5	6,1	6,9	41,3	614
Jawa Timur	5,2	49,0	10,1	3,3	8,8	2,2	18,1	19,0	16,1	7,3	1,3	10,5	2,7	4,1	33,5	5.135
Banten	1,9	55,8	3,1	2,7	2,4	0,4	5,0	12,0	3,5	3,6	0,9	9,2	2,5	0,0	35,7	625
Bali	19,3	60,7	18,8	6,4	5,3	1,3	20,8	34,5	10,5	16,1	1,5	12,7	5,3	1,4	24,6	689
Nusa Tenggara Barat	4,1	62,9	10,9	7,7	14,9	5,4	41,7	34,9	9,8	17,0	4,7	10,8	9,2	7,4	16,3	742
Nusa Tenggara Timur	29,8	50,6	20,2	10,4	17,3	9,3	26,3	22,5	7,7	19,6	2,8	8,5	14,1	5,8	28,7	785
Kalimantan Barat	7,0	53,4	7,6	3,9	5,4	1,0	12,4	13,0	7,0	8,5	4,2	12,6	1,5	0,8	32,0	327
Kalimantan Tengah	2,1	52,9	4,9	1,4	1,4	0,2	3,6	9,0	0,7	1,8	0,9	8,7	2,9	1,5	39,9	282
Kalimantan Selatan	5,1	65,1	17,2	3,9	8,4	2,3	20,2	24,4	3,3	3,6	0,8	12,3	5,2	2,4	16,2	605
Kalimantan Timur	8,7	61,0	12,5	5,4	11,7	1,5	10,2	13,1	4,6	3,7	8,1	22,8	0,9	2,2	27,9	351
Kalimantan Utara	3,4	54,4	6,5	2,0	16,5	4,9	11,7	17,9	11,5	10,1	2,3	18,2	3,6	0,8	26,5	72
Sulawesi Utara	1,5	69,9	18,4	5,6	6,1	1,3	15,5	11,9	5,0	1,6	2,1	6,1	1,4	0,5	24,7	240
Sulawesi Tengah	10,0	63,8	8,7	7,5	13,9	6,1	31,5	24,1	5,1	11,6	8,8	8,5	9,4	4,5	19,1	508
Sulawesi Selatan	4,0	54,6	7,6	4,1	4,8	2,2	18,4	22,9	2,3	2,5	1,7	8,1	6,9	1,0	26,6	891
Sulawesi Tenggara	8,7	74,8	24,3	16,2	19,9	9,6	27,8	38,2	8,7	25,2	10,0	16,2	12,2	13,5	15,9	385
Gorontalo	23,8	51,2	11,8	4,5	7,7	5,0	11,4	18,0	9,2	11,8	6,5	12,5	8,0	2,6	33,4	228
Sulawesi Barat	4,2	68,2	11,6	2,9	6,3	0,8	16,3	24,9	0,7	11,1	0,7	17,1	5,4	3,3	20,6	205
Maluku	1,7	52,3	6,0	2,9	14,5	0,9	9,0	17,7	1,0	4,8	0,3	8,8	2,8	0,3	31,8	177
Maluku Utara	2,6	50,5	14,7	5,3	8,6	6,5	11,4	16,4	3,7	9,4	3,5	8,6	5,2	7,8	36,2	125
Papua Barat	4,6	53,9	24,8	5,3	6,3	3,6	21,4	23,5	4,0	10,8	0,7	18,8	1,2	0,5	35,5	44
Papua	30,8	66,6	19,3	9,7	20,7	4,9	35,2	32,8	4,9	14,7	4,0	13,4	3,7	3,0	9,4	136
Indonesia	5,7	53,3	9,0	4,5	9,4	3,4	18,5	20,9	9,9	7,4	2,2	11,5	3,8	4,3	32,9	33.278

Tabel A.8.15 Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang PK
	PLKB /Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD /Sub PPKBD /Kader	Teman /tetangga /saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Aceh	29,1	8,8	5,0	27,3	8,3	38,7	39,5	36,2	59,1	5,7	49,8	605
Sumatera Utara	27,9	12,6	14,8	19,4	11,7	42,0	49,4	47,0	74,5	4,7	55,4	1.833
Sumatera Barat	21,3	15,5	5,7	28,9	4,2	32,4	39,9	47,6	66,2	3,1	55,9	800
Riau	24,2	12,4	6,6	14,5	17,0	37,5	38,7	40,3	52,9	10,8	50,1	533
Jambi	24,3	14,0	13,5	28,1	21,5	42,0	39,4	42,3	67,1	9,4	48,9	588
Sumatera Selatan	41,7	9,4	9,3	23,8	13,5	57,3	57,2	40,9	58,5	6,8	53,7	732
Bengkulu	34,2	18,2	7,8	28,0	13,1	46,0	51,2	42,6	60,2	5,0	57,3	263
Lampung	22,4	4,0	1,6	12,8	6,5	37,3	39,2	33,5	46,4	10,7	45,3	835
Kep. Bangka Belitung	28,4	20,3	21,6	32,1	15,0	40,0	41,6	52,1	77,0	3,7	58,1	222
Kep. Riau	30,3	26,1	8,4	24,2	9,4	28,7	38,9	28,2	66,2	5,5	45,6	107
DKI Jakarta	24,1	11,9	16,9	31,0	19,2	26,0	36,8	55,3	62,8	10,1	62,4	1.222
Jawa Barat	20,6	5,4	4,1	17,4	3,9	28,0	33,0	49,3	40,7	12,2	54,5	6.308
Jawa Tengah	16,5	9,6	3,2	31,7	4,8	36,8	36,5	59,4	66,4	5,6	62,9	6.067
DI Yogyakarta	26,4	14,7	11,5	43,2	18,3	26,1	45,1	59,8	68,3	3,4	64,1	614
Jawa Timur	18,3	6,8	5,2	15,8	9,0	31,3	36,2	53,1	49,7	7,7	57,2	5.135
Banten	29,2	11,4	6,2	14,3	8,3	25,0	33,7	32,0	35,2	11,8	49,4	625
Bali	27,9	14,2	4,9	27,7	16,6	32,3	46,6	50,0	71,2	3,1	61,2	689
Nusa Tenggara Barat	25,1	15,2	19,9	33,1	18,6	47,9	45,6	56,9	66,8	6,0	62,9	742
Nusa Tenggara Timur	53,3	20,8	30,5	43,3	35,2	71,8	73,1	67,5	60,3	1,9	77,8	785
Kalimantan Barat	22,4	6,5	6,0	19,6	14,8	50,5	30,5	15,2	44,1	12,5	28,7	327
Kalimantan Tengah	28,7	5,2	1,5	11,6	8,1	45,0	43,0	15,4	58,1	9,2	38,8	282
Kalimantan Selatan	23,2	7,5	3,4	33,8	7,1	53,6	40,3	26,1	48,8	3,7	41,9	605
Kalimantan Timur	20,3	11,6	9,9	21,5	15,4	36,6	34,8	24,9	46,1	9,4	34,9	351
Kalimantan Utara	35,1	10,0	3,9	33,9	15,2	32,3	47,4	43,6	67,7	3,1	57,2	72
Sulawesi Utara	13,5	2,6	39,9	51,0	6,7	17,6	44,2	42,6	29,7	3,5	47,2	240
Sulawesi Tengah	34,6	12,2	13,3	30,2	14,6	74,4	50,7	34,7	52,3	0,8	47,7	508
Sulawesi Selatan	35,0	6,5	10,2	19,9	12,9	39,6	45,6	53,6	46,0	3,5	62,9	891
Sulawesi Tenggara	45,4	19,8	12,5	35,0	16,0	54,7	55,8	42,3	69,8	5,1	59,6	385
Gorontalo	38,7	12,8	11,1	35,4	15,6	30,9	63,2	66,4	74,4	4,0	73,2	228
Sulawesi Barat	29,9	10,1	13,2	40,6	14,3	46,3	46,6	34,2	73,5	3,0	51,3	205
Maluku	24,5	15,2	8,5	26,8	6,8	39,5	40,1	28,6	49,3	2,7	40,0	177
Maluku Utara	26,4	5,1	6,3	24,6	10,1	52,1	43,9	30,6	44,1	8,2	45,2	125
Papua Barat	16,5	15,7	25,8	27,6	33,1	55,1	27,7	13,4	54,8	4,5	24,1	44
Papua	38,9	14,7	34,8	31,7	28,4	50,1	49,1	18,5	35,5	9,7	47,8	136
Indonesia	23,6	9,5	7,8	24,3	9,8	36,7	39,9	49,2	55,7	7,4	56,5	33.278

Tabel A.8.16. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang PK
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	15,5	2,7	41,3	18,9	23,2	30,9	605
Sumatera Utara	22,3	3,6	56,1	36,6	28,1	18,4	1.833
Sumatera Barat	23,8	1,2	52,7	25,3	22,5	15,7	800
Riau	19,8	1,2	60,2	20,3	16,8	18,7	533
Jambi	18,4	3,0	54,3	35,1	19,6	26,7	588
Sumatera Selatan	15,2	2,3	71,5	20,4	17,6	20,0	732
Bengkulu	27,0	5,1	51,6	19,5	25,2	20,7	263
Lampung	7,9	1,7	50,6	16,6	15,5	28,7	835
Kep. Bangka Belitung	23,9	2,3	61,5	28,3	41,3	15,0	222
Kep. Riau	35,0	1,9	51,6	12,9	15,2	20,9	107
DKI Jakarta	20,0	10,1	60,2	27,5	24,1	23,7	1.222
Jawa Barat	7,5	1,3	58,0	17,0	10,3	29,2	6.308
Jawa Tengah	11,7	1,6	62,3	19,2	31,1	21,6	6.067
DI Yogyakarta	18,7	8,2	67,8	30,6	22,2	16,8	614
Jawa Timur	13,7	1,7	51,1	17,2	15,2	27,5	5.135
Banten	20,5	2,6	48,1	15,8	9,7	26,4	625
Bali	22,2	2,7	68,0	9,8	38,6	13,8	689
Nusa Tenggara Barat	20,4	5,1	68,0	25,9	22,8	20,1	742
Nusa Tenggara Timur	32,5	15,1	78,5	34,1	34,4	6,9	785
Kalimantan Barat	13,2	2,2	45,6	11,2	16,8	39,9	327
Kalimantan Tengah	7,8	0,4	38,9	14,4	16,9	35,1	282
Kalimantan Selatan	10,6	1,9	59,8	26,3	15,7	15,3	605
Kalimantan Timur	24,9	6,0	54,7	24,9	16,0	21,3	351
Kalimantan Utara	15,1	0,3	67,9	26,8	6,1	14,1	72
Sulawesi Utara	6,3	2,0	59,7	42,0	13,0	19,7	240
Sulawesi Tengah	15,7	5,0	77,0	26,4	37,2	6,2	508
Sulawesi Selatan	9,2	1,2	56,1	23,9	29,1	18,4	891
Sulawesi Tenggara	33,6	9,8	68,4	20,5	26,8	16,9	385
Gorontalo	16,3	2,2	63,0	22,2	22,0	21,2	228
Sulawesi Barat	24,8	3,4	57,3	26,1	26,6	14,8	205
Maluku	24,3	6,0	51,8	30,6	16,0	16,5	177
Maluku Utara	11,1	2,4	47,8	18,6	13,3	34,0	125
Papua Barat	26,4	4,6	32,8	34,0	20,7	21,0	44
Papua	44,7	10,5	35,1	22,8	8,9	22,3	136
Indonesia	14,8	2,9	58,1	21,3	21,0	23,2	33.278

LAMPIRAN B

PROVINSI
TABEL RUMAH ANGGA

Tabel Ruta 1. Distribusi sampel rumahtangga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan									
	Selesai	Tidak ada di rumah/tdk ada yang mampu menjawab	Ditangguhkan	Ditolak	Bangunan kosong/bukan tempat tinggal	Bangunan dirobohkan	Bangunan tidak ditemukan	Seluruh ART pergi jangka waktu lama	Jumlah	Total
Aceh	97,0	0,4	0,0	1,3	0,1	0,0	0,0	1,2	100,0	2.059
Sumatera Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.717
Sumatera Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.660
Riau	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.645
Jambi	99,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	100,0	1.785
Sumatera Selatan	97,9	0,2	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	2.590
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.505
Lampung	98,7	0,3	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	2.275
Kep. Bangka Belitung	97,9	0,2	0,0	1,0	0,1	0,0	0,0	0,9	100,0	1.260
Kep. Riau	95,3	0,4	0,0	2,7	0,2	0,0	0,0	1,4	100,0	1.645
DKI Jakarta	99,9	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.960
Jawa Barat	97,4	0,3	0,0	1,4	0,2	0,0	0,0	0,7	100,0	3.150
Jawa Tengah	98,0	0,4	0,0	1,0	0,1	0,0	0,0	0,5	100,0	3.395
DI Yogyakarta	99,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	1.330
Jawa Timur	99,6	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	3.570
Banten	96,3	1,6	0,4	1,2	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	2.310
Bali	99,2	0,3	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.785
Nusa Tenggara Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.750
Nusa Tenggara Timur	98,2	0,3	0,0	1,2	0,0	0,1	0,0	0,3	100,0	1.925
Kalimantan Barat	96,5	0,3	0,0	2,5	0,1	0,0	0,0	0,7	100,0	1.679
Kalimantan Tengah	99,3	0,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.925
Kalimantan Selatan	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.960
Kalimantan Timur	98,0	0,3	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	0,9	100,0	1.495
Kalimantan Utara	97,3	0,2	0,1	0,3	0,7	0,0	0,0	1,4	100,0	910
Sulawesi Utara	99,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.855
Sulawesi Tengah	99,6	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,1	100,0	1.610
Sulawesi Selatan	99,2	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	2.625
Sulawesi Tenggara	97,3	0,2	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0	1,3	100,0	1.750
Gorontalo	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.680
Sulawesi Barat	97,1	0,6	0,0	0,7	0,2	0,0	0,0	1,4	100,0	1.610
Maluku	99,4	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.780
Maluku Utara	98,7	0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	0,1	0,8	100,0	1.820
Papua Barat	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.496
Papua	98,0	0,0	0,0	1,4	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	2.015
Total	98,7	0,2	0,0	0,6	0,1	0,0	0,0	0,4	100,0	67.526

Tabel Ruta 2. Distribusi sampel rumahtangga menurut hasil kunjungan, daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perkotaan			Pedesaan			Total		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	96,8	3,2	560	97,1	2,9	1.499	97,0	3,0	2.059
Sumatera Utara	100,0	0,0	1.190	100,0	0,0	1.527	100,0	0,0	2.717
Sumatera Barat	99,8	0,2	1.050	99,9	0,1	1.610	99,9	0,1	2.660
Riau	100,0	0,0	665	100,0	0,0	980	100,0	0,0	1.645
Jambi	99,2	0,8	525	99,5	0,5	1.260	99,4	0,6	1.785
Sumatera Selatan	96,7	3,3	840	98,5	1,5	1.750	97,9	2,1	2.590
Bengkulu	100,0	0,0	490	100,0	0,0	1.015	100,0	0,0	1.505
Lampung	98,8	1,2	595	98,7	1,3	1.680	98,7	1,3	2.275
Kep. Bangka Belitung	97,4	2,6	665	98,3	1,7	595	97,9	2,1	1.260
Kep. Riau	94,5	5,5	1.190	97,6	2,4	455	95,3	4,7	1.645
DKI Jakarta	99,9	0,1	1.960	0,0	0,0	0	99,9	0,1	1.960
Jawa Barat	97,0	3,0	2.100	98,4	1,6	1.050	97,4	2,6	3.150
Jawa Tengah	97,8	2,2	1.785	98,3	1,7	1.610	98,0	2,0	3.395
DI Yogyakarta	98,7	1,3	945	99,7	0,3	385	99,0	1,0	1.330
Jawa Timur	99,6	0,4	1.890	99,6	0,4	1.680	99,6	0,4	3.570
Banten	94,9	5,1	1.540	99,0	1,0	770	96,3	3,7	2.310
Bali	98,8	1,2	1.120	99,8	0,2	665	99,2	0,8	1.785
Nusa Tenggara Barat	100,0	0,0	770	99,8	0,2	980	99,9	0,1	1.750
Nusa Tenggara Timur	95,6	4,4	315	98,7	1,3	1.610	98,2	1,8	1.925
Kalimantan Barat	93,8	6,2	420	97,4	2,6	1.259	96,5	3,5	1.679
Kalimantan Tengah	99,4	0,6	700	99,3	0,7	1.225	99,3	0,7	1.925
Kalimantan Selatan	100,0	0,0	805	99,7	0,3	1.155	99,8	0,2	1.960
Kalimantan Timur	98,1	1,9	945	97,8	2,2	550	98,0	2,0	1.495
Kalimantan Utara	96,4	3,6	420	98,0	2,0	490	97,3	2,7	910
Sulawesi Utara	99,9	0,1	735	99,8	0,2	1.120	99,8	0,2	1.855
Sulawesi Tengah	99,5	0,5	385	99,6	0,4	1.225	99,6	0,4	1.610
Sulawesi Selatan	98,7	1,3	980	99,5	0,5	1.645	99,2	0,8	2.625
Sulawesi Tenggara	96,2	3,8	315	97,5	2,5	1.435	97,3	2,7	1.750
Gorontalo	100,0	0,0	560	100,0	0,0	1.120	100,0	0,0	1.680
Sulawesi Barat	96,9	3,1	350	97,1	2,9	1.260	97,1	2,9	1.610
Maluku	99,3	0,7	560	99,4	0,6	1.220	99,4	0,6	1.780
Maluku Utara	98,0	2,0	455	99,0	1,0	1.365	98,7	1,3	1.820
Papua Barat	100,0	0,0	490	99,8	0,2	1.006	99,9	0,1	1.496
Papua	96,8	3,2	840	98,8	1,2	1.175	98,0	2,0	2.015
Total	98,2	1,8	29.155	99,0	1,0	38.371	98,7	1,3	67.526

Tabel Ruta 3. Distribusi sampel rumahtangga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.998	1.172
Sumatera Utara	2.717	3.013
Sumatera Barat	2.657	1.161
Riau	1.645	1.302
Jambi	1.775	998
Sumatera Selatan	2.535	1.970
Bengkulu	1.505	471
Lampung	2.246	2.183
Kep. Bangka Belitung	1.233	391
Kep. Riau	1.568	408
DKI Jakarta	1.959	2.746
Jawa Barat	3.069	13.409
Jawa Tengah	3.327	9.912
DI Yogyakarta	1.317	984
Jawa Timur	3.556	10.565
Banten	2.224	3.285
Bali	1.771	896
Nusa Tenggara Barat	1.748	1.714
Nusa Tenggara Timur	1.890	1.068
Kalimantan Barat	1.620	1.062
Kalimantan Tengah	1.912	522
Kalimantan Selatan	1.957	966
Kalimantan Timur	1.465	759
Kalimantan Utara	885	131
Sulawesi Utara	1.852	531
Sulawesi Tengah	1.603	722
Sulawesi Selatan	2.603	1.995
Sulawesi Tenggara	1.702	572
Gorontalo	1.680	319
Sulawesi Barat	1.563	322
Maluku	1.769	358
Maluku Utara	1.797	250
Papua Barat	1.494	108
Papua	1.974	352
Indonesia	66.616	66.616

Tabel Ruta 4. Distribusi persentase rumahtangga menurut banyaknya anggota rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Banyaknya anggora rumahtangga					Jumlah rumah tangga	Jumlah ART	Rata-rata ART per rumah tangga
	< 3 orang	3 orang	4 orang	5 orang lebih	Jumlah			
Aceh	18,1	25,0	27,8	29,1	100,0	1.172	4.527	3,9
Sumatera Utara	19,0	25,9	25,3	29,9	100,0	3.013	11.566	3,8
Sumatera Barat	23,8	28,7	27,2	20,3	100,0	1.161	4.099	3,5
Riau	18,0	30,9	30,1	21,0	100,0	1.302	4.709	3,6
Jambi	15,2	29,0	30,3	25,4	100,0	998	3.795	3,8
Sumatera Selatan	20,9	31,9	28,9	18,3	100,0	1.970	6.931	3,5
Bengkulu	22,0	30,7	31,3	16,0	100,0	471	1.637	3,5
Lampung	19,3	31,2	31,7	17,8	100,0	2.183	7.761	3,6
Kep. Bangka Belitung	19,4	28,5	31,6	20,5	100,0	391	1.429	3,6
Kep. Riau	20,5	28,8	29,3	21,3	100,0	408	1.484	3,6
DKI Jakarta	20,7	31,1	30,9	17,3	100,0	2.746	9.728	3,5
Jawa Barat	19,8	31,7	30,1	18,5	100,0	13.409	47.750	3,6
Jawa Tengah	23,1	30,1	27,9	18,8	100,0	9.912	34.812	3,5
DI Yogyakarta	20,5	24,4	30,0	25,1	100,0	984	3.706	3,8
Jawa Timur	26,5	32,4	25,9	15,1	100,0	10.565	35.565	3,4
Banten	20,1	34,8	27,5	17,5	100,0	3.285	11.684	3,6
Bali	19,7	22,8	27,7	29,8	100,0	896	3.486	3,9
Nusa Tenggara Barat	19,1	33,1	28,5	19,3	100,0	1.714	6.097	3,6
Nusa Tenggara Timur	16,2	23,0	23,8	37,0	100,0	1.068	4.401	4,1
Kalimantan Barat	18,2	28,1	32,8	20,9	100,0	1.062	3.879	3,7
Kalimantan Tengah	22,4	30,3	29,1	18,2	100,0	522	1.821	3,5
Kalimantan Selatan	38,1	33,0	21,1	7,8	100,0	966	2.914	3,0
Kalimantan Timur	22,0	28,2	29,8	20,1	100,0	759	2.691	3,5
Kalimantan Utara	18,3	24,3	27,0	30,3	100,0	131	515	3,9
Sulawesi Utara	28,4	34,4	25,6	11,6	100,0	531	1.729	3,3
Sulawesi Tengah	24,6	30,2	27,1	18,1	100,0	722	2.514	3,5
Sulawesi Selatan	18,2	25,3	26,9	29,6	100,0	1.995	7.783	3,9
Sulawesi Tenggara	14,4	20,3	26,3	39,0	100,0	572	2.459	4,3
Gorontalo	21,4	31,4	26,5	20,7	100,0	319	1.135	3,6
Sulawesi Barat	14,7	24,4	27,4	33,6	100,0	322	1.310	4,1
Maluku	24,3	25,1	22,1	28,6	100,0	358	1.362	3,8
Maluku Utara	11,2	23,4	27,5	37,9	100,0	250	1.072	4,3
Papua Barat	26,3	26,0	25,0	22,8	100,0	108	389	3,6
Papua	28,1	28,3	25,1	18,5	100,0	352	1.232	3,5
Indonesia	21,6	30,3	28,1	19,9	100,0	66.616	237.974	3,6

Tabel Ruta 5. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut jenis kelamin dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah anggota rumahtangga	Sex ratio
	Laki-laki	Perempuan		
Aceh	50,6	49,4	4.527	102
Sumatera Utara	49,1	50,9	11.566	96
Sumatera Barat	50,7	49,3	4.099	103
Riau	50,5	49,5	4.709	102
Jambi	50,0	50,0	3.795	100
Sumatera Selatan	51,0	49,0	6.931	104
Bengkulu	51,0	49,0	1.637	104
Lampung	49,9	50,1	7.761	100
Kep. Bangka Belitung	51,4	48,6	1.429	106
Kep. Riau	51,8	48,2	1.484	107
DKI Jakarta	50,9	49,1	9.728	104
Jawa Barat	51,6	48,4	47.750	107
Jawa Tengah	49,5	50,5	34.812	98
DI Yogyakarta	49,4	50,6	3.706	98
Jawa Timur	50,3	49,7	35.565	101
Banten	50,9	49,1	11.684	104
Bali	50,2	49,8	3.486	101
Nusa Tenggara Barat	48,6	51,4	6.097	94
Nusa Tenggara Timur	50,5	49,5	4.401	102
Kalimantan Barat	50,5	49,5	3.879	102
Kalimantan Tengah	51,4	48,6	1.821	106
Kalimantan Selatan	51,4	48,6	2.914	106
Kalimantan Timur	51,5	48,5	2.691	106
Kalimantan Utara	51,0	49,0	515	104
Sulawesi Utara	50,8	49,2	1.729	103
Sulawesi Tengah	51,2	48,8	2.514	105
Sulawesi Selatan	50,9	49,1	7.783	103
Sulawesi Tenggara	50,8	49,2	2.459	103
Gorontalo	50,9	49,1	1.135	103
Sulawesi Barat	50,6	49,4	1.310	102
Maluku	51,0	49,0	1.362	104
Maluku Utara	50,7	49,3	1.072	103
Papua Barat	50,4	49,6	389	102
Papua	50,8	49,2	1.232	103
Indonesia	50,5	49,5	237.974	102

Tabel Ruta 6. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut umur dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur												Jumlah anggota rumahtangga
	< 15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-59	60-69	70+	Jumlah	
Aceh	33,1	6,7	5,9	7,3	7,7	8,7	7,2	6,8	10,1	4,4	2,1	100,0	4.527
Sumatera Utara	34,6	7,5	4,7	6,5	7,2	8,1	7,2	6,8	10,7	4,9	1,8	100,0	11.566
Sumatera Barat	31,7	7,0	5,2	6,9	7,4	8,3	7,4	6,8	11,1	6,2	2,0	100,0	4.099
Riau	34,0	6,4	5,3	6,9	8,7	9,0	8,4	7,0	9,6	3,4	1,3	100,0	4.709
Jambi	30,4	7,7	6,2	6,7	8,6	9,3	8,3	7,1	9,5	4,4	2,1	100,0	3.795
Sumatera Selatan	30,8	6,5	5,3	7,2	9,0	9,2	8,0	6,5	10,8	4,8	1,9	100,0	6.931
Bengkulu	30,2	6,8	5,1	7,5	7,5	9,4	8,2	7,3	10,4	5,4	2,2	100,0	1.637
Lampung	29,4	6,1	5,6	7,1	8,1	9,3	7,2	6,8	11,8	5,5	3,3	100,0	7.761
Kep. Bangka Belitung	30,9	6,9	5,5	7,1	8,8	10,8	7,9	6,1	9,2	4,8	2,0	100,0	1.429
Kep. Riau	32,1	6,8	6,2	7,7	8,8	9,0	9,0	8,1	8,3	2,8	1,3	100,0	1.484
DKI Jakarta	26,6	7,0	6,8	8,6	8,1	9,1	8,8	6,6	12,0	4,9	1,5	100,0	9.728
Jawa Barat	28,6	7,2	6,0	7,3	8,3	8,5	8,1	6,8	11,6	5,3	2,3	100,0	47.750
Jawa Tengah	26,0	6,7	5,4	6,7	6,9	8,2	8,0	7,4	13,7	7,4	3,7	100,0	34.812
DI Yogyakarta	23,2	6,7	6,0	6,5	6,7	7,1	7,2	8,6	13,0	8,8	6,2	100,0	3.706
Jawa Timur	24,6	6,3	5,0	6,4	7,2	8,4	7,9	8,4	15,3	7,2	3,5	100,0	35.565
Banten	28,9	6,0	6,1	9,2	8,1	9,4	8,5	6,7	11,3	4,3	1,4	100,0	11.684
Bali	25,4	7,6	6,2	6,3	6,7	8,0	8,3	8,5	12,2	6,6	4,2	100,0	3.486
Nusa Tenggara Barat	30,6	7,8	6,6	8,2	8,5	8,3	7,3	6,2	9,8	4,4	2,5	100,0	6.097
Nusa Tenggara Timur	34,6	8,0	4,7	6,8	6,3	7,0	6,3	6,0	12,3	5,4	2,7	100,0	4.401
Kalimantan Barat	32,6	5,9	4,7	7,7	8,7	9,1	8,1	5,7	10,7	5,0	1,7	100,0	3.879
Kalimantan Tengah	30,7	7,0	5,2	7,4	8,5	8,9	8,7	7,1	10,7	4,1	1,6	100,0	1.821
Kalimantan Selatan	24,2	5,7	5,4	7,5	8,3	9,1	8,3	7,2	16,7	5,9	1,6	100,0	2.914
Kalimantan Timur	32,6	7,0	5,6	6,9	8,3	9,7	8,2	7,1	9,7	3,8	1,1	100,0	2.691
Kalimantan Utara	32,2	7,7	5,6	6,9	8,7	9,1	7,4	7,4	9,4	3,9	1,7	100,0	515
Sulawesi Utara	26,5	7,0	6,1	6,4	6,8	8,1	8,1	7,9	13,8	7,4	1,9	100,0	1.729
Sulawesi Tengah	31,7	6,6	5,1	7,7	7,2	9,1	7,3	6,8	12,1	4,7	1,7	100,0	2.514
Sulawesi Selatan	30,4	7,8	5,4	6,4	7,5	8,5	7,7	6,9	10,9	5,7	3,0	100,0	7.783
Sulawesi Tenggara	35,1	9,1	5,8	6,6	7,6	7,8	7,3	6,4	8,5	3,9	1,9	100,0	2.459
Gorontalo	30,1	7,9	6,1	6,9	7,1	8,9	8,9	6,8	11,6	3,8	2,0	100,0	1.135
Sulawesi Barat	34,4	8,5	6,5	7,1	7,5	7,3	7,8	6,5	8,6	3,6	2,2	100,0	1.310
Maluku	34,9	7,1	4,6	7,2	6,9	7,1	6,5	5,5	11,8	6,2	2,2	100,0	1.362
Maluku Utara	34,7	7,8	6,1	7,0	8,0	8,4	7,5	6,0	8,4	3,9	2,1	100,0	1.072
Papua Barat	36,7	4,9	5,0	7,7	8,4	8,3	6,3	5,9	11,2	4,6	1,0	100,0	389
Papua	33,8	6,0	5,6	9,2	8,0	9,6	7,0	5,7	10,8	3,2	1,2	100,0	1.232
Indonesia	28,7	6,9	5,6	7,1	7,7	8,5	7,9	7,1	12,2	5,7	2,6	100,0	237.974

Tabel Ruta 7. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah anggota rumahtangga
	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Belum menikah	Jumlah	
Aceh	48,2	0,0	0,9	3,2	47,6	100,0	4.527
Sumatera Utara	48,2	0,3	1,0	3,6	47,0	100,0	11.566
Sumatera Barat	51,6	0,0	1,2	2,6	44,6	100,0	4.099
Riau	53,3	0,0	0,6	2,0	44,0	100,0	4.709
Jambi	51,4	0,0	1,5	3,3	43,8	100,0	3.795
Sumatera Selatan	54,3	0,0	0,8	2,1	42,8	100,0	6.931
Bengkulu	56,6	0,0	0,8	2,3	40,3	100,0	1.637
Lampung	55,6	0,2	1,1	3,2	39,8	100,0	7.761
Kep. Bangka Belitung	51,9	0,1	1,8	3,1	43,2	100,0	1.429
Kep. Riau	51,9	0,3	0,9	1,9	45,0	100,0	1.484
DKI Jakarta	54,1	0,1	0,6	2,6	42,7	100,0	9.728
Jawa Barat	55,2	0,0	1,5	2,4	40,8	100,0	47.750
Jawa Tengah	56,7	1,0	1,1	3,8	37,4	100,0	34.812
DI Yogyakarta	55,6	0,1	1,5	5,5	37,3	100,0	3.706
Jawa Timur	59,5	0,0	1,1	4,1	35,3	100,0	35.565
Banten	55,7	0,0	0,9	2,8	40,6	100,0	11.684
Bali	55,8	0,1	0,9	3,4	39,8	100,0	3.486
Nusa Tenggara Barat	51,4	0,0	2,0	3,2	43,4	100,0	6.097
Nusa Tenggara Timur	43,6	2,6	0,6	3,4	49,8	100,0	4.401
Kalimantan Barat	52,5	1,7	0,6	2,5	42,8	100,0	3.879
Kalimantan Tengah	53,5	0,1	1,0	3,2	42,1	100,0	1.821
Kalimantan Selatan	59,5	0,0	1,6	3,5	35,4	100,0	2.914
Kalimantan Timur	53,1	0,4	0,9	1,8	43,8	100,0	2.691
Kalimantan Utara	50,7	0,3	1,2	2,1	45,6	100,0	515
Sulawesi Utara	59,3	0,5	0,7	1,2	38,3	100,0	1.729
Sulawesi Tengah	53,5	0,0	0,6	2,5	43,3	100,0	2.514
Sulawesi Selatan	49,0	0,4	1,5	4,1	45,0	100,0	7.783
Sulawesi Tenggara	47,2	0,3	1,0	2,6	49,0	100,0	2.459
Gorontalo	53,4	0,0	1,1	3,2	42,3	100,0	1.135
Sulawesi Barat	46,5	0,0	1,3	3,4	48,7	100,0	1.310
Maluku	46,7	2,0	0,4	2,9	48,0	100,0	1.362
Maluku Utara	48,4	0,4	0,9	3,1	47,2	100,0	1.072
Papua Barat	51,1	1,9	0,5	1,9	44,6	100,0	389
Papua	45,6	5,9	1,0	2,5	45,0	100,0	1.232
Indonesia	54,6	0,3	1,1	3,2	40,8	100,0	237.974

Tabel Ruta 8. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut hubungan dengan kepala rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hubungan dengan kepala rumahtangga											Jumlah	Jumlah anggota rumahtangga
	Kepala Rumahtangga	Istri/suami	Menantu	Cucu	Orangtua	Mertua	Kakak/adik	Anak kandung	Anak tiri	Anak angkat	Lainnya		
Aceh	25,9	22,0	0,5	0,8	2,6	0,8	0,4	46,3	0,2	0,3	0,2	100,0	4.527
Sumatera Utara	26,0	23,1	0,4	1,3	1,2	0,5	0,4	46,3	0,2	0,2	0,4	100,0	11.566
Sumatera Barat	28,3	25,2	0,1	0,2	0,4	0,4	0,0	44,4	0,6	0,2	0,1	100,0	4.099
Riau	27,7	25,6	0,5	0,7	0,4	0,4	0,1	44,0	0,2	0,1	0,4	100,0	4.709
Jambi	26,3	23,8	1,3	1,9	0,8	1,0	0,4	42,3	0,6	0,3	1,2	100,0	3.795
Sumatera Selatan	28,4	25,7	0,4	0,9	0,6	0,3	0,1	43,1	0,3	0,2	0,1	100,0	6.931
Bengkulu	28,8	26,8	0,6	0,9	1,1	0,4	0,2	40,7	0,3	0,2	0,2	100,0	1.637
Lampung	28,1	25,7	1,2	2,2	1,7	0,6	0,2	39,3	0,2	0,1	0,6	100,0	7.761
Kep. Bangka Belitung	27,4	23,8	1,4	1,9	0,8	0,3	0,1	43,1	0,6	0,3	0,4	100,0	1.429
Kep. Riau	27,5	24,8	0,2	0,3	0,5	0,6	0,3	44,6	0,4	0,3	0,6	100,0	1.484
DKI Jakarta	28,2	25,5	0,5	1,0	0,6	0,5	0,4	42,3	0,1	0,1	0,7	100,0	9.728
Jawa Barat	28,1	25,6	1,0	2,1	0,6	0,7	0,3	40,3	0,5	0,3	0,5	100,0	47.750
Jawa Tengah	28,5	25,7	1,6	3,0	1,9	1,4	0,3	36,3	0,5	0,2	0,6	100,0	34.812
DI Yogyakarta	26,5	23,5	2,9	5,2	2,4	1,6	0,7	35,2	0,4	0,2	1,4	100,0	3.706
Jawa Timur	29,7	26,8	1,4	2,1	1,9	1,3	0,2	35,2	0,3	0,3	0,7	100,0	35.565
Banten	28,1	25,2	1,3	1,9	0,4	0,7	0,9	40,6	0,2	0,1	0,6	100,0	11.684
Bali	25,7	24,4	2,5	4,0	3,9	0,2	0,9	37,1	0,1	0,2	0,9	100,0	3.486
Nusa Tenggara Barat	28,1	24,4	0,5	2,2	1,4	0,2	0,2	41,3	0,5	0,4	0,8	100,0	6.097
Nusa Tenggara Timur	24,3	20,8	1,5	3,3	0,9	0,2	0,7	45,6	0,1	1,3	1,3	100,0	4.401
Kalimantan Barat	27,4	24,7	1,2	1,7	0,9	0,5	0,4	42,1	0,2	0,2	0,6	100,0	3.879
Kalimantan Tengah	28,6	25,5	0,5	0,9	0,9	0,5	0,3	41,1	0,6	0,2	0,8	100,0	1.821
Kalimantan Selatan	33,1	29,0	0,2	0,4	0,5	0,1	0,4	35,8	0,2	0,0	0,3	100,0	2.914
Kalimantan Timur	28,2	25,9	0,2	0,5	0,3	0,3	0,4	42,8	0,8	0,2	0,4	100,0	2.691
Kalimantan Utara	25,4	23,5	1,0	1,6	1,0	0,7	0,4	43,3	0,8	0,5	1,8	100,0	515
Sulawesi Utara	30,7	28,8	0,2	0,7	0,4	0,2	0,2	37,7	0,4	0,4	0,4	100,0	1.729
Sulawesi Tengah	28,7	26,2	0,3	1,1	0,4	0,4	0,1	42,1	0,5	0,1	0,1	100,0	2.514
Sulawesi Selatan	25,6	22,5	1,4	2,9	1,6	1,3	0,4	42,0	0,5	0,6	1,1	100,0	7.783
Sulawesi Tenggara	23,3	20,7	1,9	3,8	0,9	0,6	0,4	46,0	0,7	0,2	1,5	100,0	2.459
Gorontalo	28,1	25,2	0,7	1,1	0,8	0,7	0,4	41,0	0,7	0,5	0,8	100,0	1.135
Sulawesi Barat	24,6	21,8	0,7	2,1	1,2	0,9	0,4	46,3	0,4	0,2	1,4	100,0	1.310
Maluku	26,3	22,7	0,6	2,1	0,4	0,4	0,3	45,8	0,2	0,9	0,3	100,0	1.362
Maluku Utara	23,3	21,5	1,7	3,8	2,4	0,9	0,7	41,6	0,4	1,0	2,6	100,0	1.072
Papua Barat	27,7	25,6	0,6	1,1	0,3	0,0	0,3	42,2	0,4	1,5	0,3	100,0	389
Papua	28,5	23,7	0,4	1,2	0,2	0,2	0,4	42,7	0,0	0,6	2,0	100,0	1.232
Indonesia	28,0	25,2	1,1	2,1	1,2	0,8	0,3	39,9	0,4	0,3	0,6	100,0	237.974

Tabel Ruta 9. Distribusi persentase anggota rumahtangga menurut status keanggotaan dalam rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status keanggotaan rumahtangga responden				Jumlah anggota rumahtangga
	Anggota rumahtangga yang tidur di rumah	Anggota rumahtangga yang tidak tidur di rumah	Tamu yang menginap semalam sebelum wawancara	Jumlah	
Aceh	99,1	0,8	0,1	100,0	4.527
Sumatera Utara	98,4	1,5	0,1	100,0	11.566
Sumatera Barat	99,8	0,2	0,1	100,0	4.099
Riau	99,7	0,2	0,1	100,0	4.709
Jambi	97,8	1,8	0,4	100,0	3.795
Sumatera Selatan	95,8	4,2	0,0	100,0	6.931
Bengkulu	99,4	0,6	0,1	100,0	1.637
Lampung	98,7	1,2	0,1	100,0	7.761
Kep. Bangka Belitung	99,2	0,7	0,1	100,0	1.429
Kep. Riau	99,1	0,8	0,1	100,0	1.484
DKI Jakarta	99,8	0,2	0,0	100,0	9.728
Jawa Barat	96,4	3,4	0,2	100,0	47.750
Jawa Tengah	97,6	2,2	0,2	100,0	34.812
DI Yogyakarta	96,8	2,9	0,3	100,0	3.706
Jawa Timur	99,4	0,5	0,1	100,0	35.565
Banten	99,2	0,7	0,1	100,0	11.684
Bali	99,3	0,6	0,0	100,0	3.486
Nusa Tenggara Barat	98,2	1,6	0,1	100,0	6.097
Nusa Tenggara Timur	98,5	1,4	0,1	100,0	4.401
Kalimantan Barat	95,1	4,8	0,1	100,0	3.879
Kalimantan Tengah	98,6	1,1	0,2	100,0	1.821
Kalimantan Selatan	99,7	0,2	0,1	100,0	2.914
Kalimantan Timur	99,1	0,7	0,2	100,0	2.691
Kalimantan Utara	99,0	0,9	0,1	100,0	515
Sulawesi Utara	98,6	1,3	0,1	100,0	1.729
Sulawesi Tengah	98,9	1,1	0,0	100,0	2.514
Sulawesi Selatan	98,8	1,1	0,1	100,0	7.783
Sulawesi Tenggara	98,5	1,5	0,0	100,0	2.459
Gorontalo	98,7	1,2	0,1	100,0	1.135
Sulawesi Barat	96,8	3,0	0,3	100,0	1.310
Maluku	99,3	0,6	0,1	100,0	1.362
Maluku Utara	98,8	1,0	0,2	100,0	1.072
Papua Barat	99,6	0,4	0,0	100,0	389
Papua	99,2	0,8	0,1	100,0	1.232
Indonesia	98,1	1,8	0,1	100,0	237.974

Tabel Ruta 10. Persentase rumahtangga menurut kepemilikan barang barang rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kepemilikan barang rumahtangga														Jumlah rumah-tangga
	Listrik	Radio	Televisi	Telephone	Handphone	Lemari es	Sepeda	Sepeda motor	Sampan	Perahu motor	Gerobak ditarik hewan	Mobil/truk	Kapal	Tidak satupun	
Aceh	98,7	11,6	86,4	1,8	89,1	71,4	38,6	88,9	0,8	0,0	0,4	13,9	0,0	0,1	1.172
Sumatera Utara	95,9	17,2	88,4	1,6	91,6	56,0	31,0	81,4	2,5	0,0	1,3	9,9	0,0	0,6	3.013
Sumatera Barat	98,8	9,3	93,3	2,6	93,8	64,1	22,1	89,4	1,6	0,0	2,9	16,1	0,2	0,1	1.161
Riau	94,7	12,8	92,1	2,1	96,1	71,1	33,3	90,2	2,8	0,0	10,2	23,0	0,1	0,1	1.302
Jambi	97,1	7,3	92,3	1,5	94,3	68,7	38,0	91,8	3,8	0,0	5,4	21,4	0,2	0,1	998
Sumatera Selatan	96,9	9,2	91,8	3,2	90,5	60,5	27,5	80,2	4,7	0,0	1,3	13,9	0,1	0,3	1.970
Bengkulu	97,5	8,9	91,7	2,8	92,7	63,8	25,1	90,2	0,7	0,0	1,4	17,3	0,0	0,2	471
Lampung	95,3	11,0	93,0	1,4	92,9	57,7	43,4	87,6	0,4	0,0	1,3	11,3	0,0	0,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	98,1	20,3	93,7	1,9	95,0	85,3	45,4	96,0	2,5	0,0	1,1	17,7	0,0	0,0	391
Kep. Riau	99,0	9,3	92,0	2,5	97,0	73,2	16,6	89,0	6,3	0,0	1,0	12,5	0,1	0,1	408
DKI Jakarta	99,1	16,4	98,1	13,8	96,6	90,6	46,9	91,9	0,2	0,0	0,2	18,1	0,0	0,0	2.746
Jawa Barat	98,0	19,6	94,5	2,7	89,0	63,6	37,7	78,2	0,1	0,0	1,0	10,9	0,0	0,1	13.409
Jawa Tengah	98,9	30,7	94,4	1,8	90,8	56,9	59,9	86,6	0,3	0,0	1,3	11,7	0,0	0,0	9.912
DI Yogyakarta	99,0	42,9	93,4	5,0	92,0	60,2	60,3	89,6	0,3	0,0	0,7	21,3	0,3	0,0	984
Jawa Timur	97,8	28,2	93,4	4,5	89,2	61,9	59,7	90,4	0,7	0,0	1,2	15,3	0,0	0,2	10.565
Banten	97,8	11,9	94,4	6,1	90,1	75,1	38,1	84,3	0,1	0,0	1,2	14,5	0,0	0,3	3.285
Bali	97,7	36,5	95,2	4,8	93,3	68,2	33,7	92,6	0,8	0,0	0,7	22,3	0,0	0,2	896
Nusa Tenggara Barat	98,3	2,6	84,4	0,6	86,4	38,6	19,5	72,9	0,8	0,0	0,4	7,4	0,0	0,4	1.714
Nusa Tenggara Timur	74,0	11,0	44,7	0,9	79,5	18,5	6,6	49,2	1,3	0,0	2,5	5,7	0,0	8,4	1.068
Kalimantan Barat	88,1	9,8	85,5	1,8	86,6	53,1	37,9	86,2	5,2	0,0	2,5	11,2	0,1	2,3	1.062
Kalimantan Tengah	92,1	5,6	90,2	1,3	94,3	58,2	41,9	84,3	7,4	0,0	1,9	14,1	0,1	0,1	522
Kalimantan Selatan	99,0	15,3	94,0	3,1	92,7	77,4	46,0	92,3	4,3	0,0	1,3	16,1	0,2	0,2	966
Kalimantan Timur	92,5	13,4	92,8	6,6	97,0	76,9	37,2	88,6	0,8	0,0	2,4	22,1	0,5	0,2	759
Kalimantan Utara	96,2	9,1	93,8	1,8	97,4	77,5	20,6	88,0	4,4	0,0	4,5	15,2	0,2	0,0	131
Sulawesi Utara	96,8	9,3	85,9	1,7	90,3	62,2	5,8	64,2	0,9	0,0	0,2	11,7	0,1	0,2	531
Sulawesi Tengah	92,5	7,8	80,9	1,3	80,5	45,6	16,4	80,7	4,5	0,0	4,1	11,9	0,1	1,7	722
Sulawesi Selatan	97,0	12,6	88,9	0,6	93,0	72,5	25,9	83,0	2,4	0,0	1,6	15,0	0,0	0,4	1.995
Sulawesi Tenggara	90,4	5,9	82,3	2,1	93,1	54,2	21,0	78,5	6,3	0,0	1,9	13,5	0,2	0,8	572
Gorontalo	92,1	28,1	81,4	2,5	87,5	55,5	16,0	64,2	3,9	0,0	3,7	10,5	0,0	0,5	319
Sulawesi Barat	94,2	5,4	80,0	1,2	86,6	44,3	17,2	75,5	1,7	0,0	6,5	13,3	0,3	0,9	322
Maluku	91,7	1,7	74,8	1,6	83,0	45,4	13,6	45,9	7,8	0,0	4,7	7,1	0,0	1,5	358
Maluku Utara	89,7	5,6	69,0	2,1	82,9	37,1	16,0	57,4	6,7	0,0	4,5	9,9	0,2	1,3	250
Papua Barat	94,3	7,6	78,2	5,3	90,0	52,2	14,0	67,6	2,0	0,0	4,6	11,0	0,1	0,4	108
Papua	87,2	24,7	68,0	3,4	75,0	44,5	18,6	62,4	2,7	0,0	1,6	9,4	0,0	4,2	352
Indonesia	96,9	19,5	91,5	3,3	90,3	62,3	41,9	83,7	1,2	0,0	1,6	13,4	0,0	0,4	66.616

Tabel Ruta 11. Distribusi persentase rumahtangga menurut kepemilikan hewan ternak, gembala atau unggas dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kepemilikan hewan ternak			Jumlah rumah-tangga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	47,3	52,7	100,0	1.172
Sumatera Utara	41,0	59,0	100,0	3.013
Sumatera Barat	34,6	65,4	100,0	1.161
Riau	26,3	73,7	100,0	1.302
Jambi	50,8	49,2	100,0	998
Sumatera Selatan	33,1	66,9	100,0	1.970
Bengkulu	48,2	51,8	100,0	471
Lampung	52,7	47,3	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	34,7	65,3	100,0	391
Kep. Riau	9,7	90,3	100,0	408
DKI Jakarta	3,9	96,1	100,0	2.746
Jawa Barat	30,4	69,6	100,0	13.409
Jawa Tengah	43,9	56,1	100,0	9.912
DI Yogyakarta	55,9	44,1	100,0	984
Jawa Timur	44,4	55,6	100,0	10.565
Banten	19,0	81,0	100,0	3.285
Bali	44,9	55,1	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	48,8	51,2	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	77,9	22,1	100,0	1.068
Kalimantan Barat	48,7	51,3	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	33,6	66,4	100,0	522
Kalimantan Selatan	18,2	81,8	100,0	966
Kalimantan Timur	27,1	72,9	100,0	759
Kalimantan Utara	35,6	64,4	100,0	131
Sulawesi Utara	31,5	68,5	100,0	531
Sulawesi Tengah	47,5	52,5	100,0	722
Sulawesi Selatan	58,9	41,1	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	58,7	41,3	100,0	572
Gorontalo	50,9	49,1	100,0	319
Sulawesi Barat	54,5	45,5	100,0	322
Maluku	33,8	66,2	100,0	358
Maluku Utara	44,0	56,0	100,0	250
Papua Barat	29,8	70,2	100,0	108
Papua	45,1	54,9	100,0	352
Indonesia	38,5	61,5	100,0	66.616

Tabel Ruta 12. Persentase rumahtangga menurut kepemilikan hewan ternak atau unggas dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kepemilikan hewan ternak atau uanggas						Tidak memiliki ternak/unggas	Jumlah rumahtangga
	Lembu /sapi	Sapi perah /kerbau	Kuda /keledai	Kambing /domba	Babi	Unggas		
Aceh	7,8	2,4	0,2	6,4	0,0	42,9	52,7	1.172
Sumatera Utara	2,8	0,6	0,2	4,6	5,9	35,5	59,0	3.013
Sumatera Barat	9,2	2,2	0,0	2,8	0,5	28,9	65,4	1.161
Riau	2,1	0,5	0,0	3,4	0,0	23,1	73,7	1.302
Jambi	3,6	1,2	0,1	3,8	0,0	48,4	49,2	998
Sumatera Selatan	2,0	0,3	0,3	4,1	0,5	30,3	66,9	1.970
Bengkulu	8,3	0,4	0,1	7,9	0,2	42,9	51,8	471
Lampung	7,8	0,3	0,0	12,3	1,2	43,4	47,3	2.183
Kep. Bangka Belitung	0,6	0,0	0,0	0,1	0,4	34,3	65,3	391
Kep. Riau	1,0	0,0	0,0	0,7	0,1	9,0	90,3	408
DKI Jakarta	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	3,9	96,1	2.746
Jawa Barat	0,5	0,5	0,0	7,0	0,0	26,8	69,6	13.409
Jawa Tengah	5,3	0,2	0,1	9,6	0,0	38,6	56,1	9.912
DI Yogyakarta	11,7	0,1	0,0	14,3	0,0	50,4	44,1	984
Jawa Timur	13,1	1,1	0,1	10,1	0,1	36,1	55,6	10.565
Banten	0,2	0,2	0,0	2,3	0,0	18,0	81,0	3.285
Bali	13,0	2,3	0,3	1,4	13,4	35,6	55,1	896
Nusa Tenggara Barat	9,6	0,8	0,8	4,2	0,4	45,2	51,2	1.714
Nusa Tenggara Timur	13,6	5,8	2,3	13,9	59,3	58,0	22,1	1.068
Kalimantan Barat	2,1	0,2	0,0	3,4	13,2	44,5	51,3	1.062
Kalimantan Tengah	2,1	0,2	0,1	1,4	3,7	30,8	66,4	522
Kalimantan Selatan	2,1	1,0	0,1	0,5	0,1	16,6	81,8	966
Kalimantan Timur	0,9	0,2	0,0	1,6	2,0	25,7	72,9	759
Kalimantan Utara	4,3	1,3	0,0	1,0	2,9	32,4	64,4	131
Sulawesi Utara	3,1	0,1	0,0	0,5	4,0	27,7	68,5	531
Sulawesi Tengah	11,9	0,5	0,1	5,2	7,9	37,1	52,5	722
Sulawesi Selatan	13,4	1,1	1,0	4,0	3,7	51,5	41,1	1.995
Sulawesi Tenggara	8,5	1,6	0,1	3,0	0,1	50,1	41,3	572
Gorontalo	21,3	0,2	0,3	4,3	0,2	42,0	49,1	319
Sulawesi Barat	7,4	0,8	0,1	10,1	8,3	46,0	45,5	322
Maluku	5,0	1,2	0,6	3,5	7,7	26,5	66,2	358
Maluku Utara	8,5	0,6	0,1	3,2	6,5	34,0	56,0	250
Papua Barat	6,7	0,1	0,1	2,7	6,5	22,7	70,2	108
Papua	6,4	0,1	0,3	4,4	23,8	23,8	54,9	352
Indonesia	5,6	0,7	0,2	6,6	2,2	33,1	61,5	66.616

Tabel Ruta 13. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama lantai rumah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Bahan utama lantai rumah									Jumlah rumah-tangga
	Tanah/ pasir	Kayu /papan	Bambu	Parket	Keramik /marmer /granit	Ubin/ Tegel/ Teraso	Semen /bata merah	Lainnya	Jumlah	
Aceh	2,9	8,1	0,0	0,0	22,3	0,3	66,3	0,0	100,0	1.172
Sumatera Utara	1,1	7,4	0,0	0,0	37,2	1,6	52,7	0,0	100,0	3.013
Sumatera Barat	1,5	6,4	0,1	0,0	29,2	2,3	60,4	0,0	100,0	1.161
Riau	0,2	16,5	0,0	0,0	32,2	0,0	51,0	0,1	100,0	1.302
Jambi	1,2	20,1	0,1	0,0	29,0	0,5	49,2	0,0	100,0	998
Sumatera Selatan	0,8	25,7	0,0	0,0	33,7	2,7	37,0	0,1	100,0	1.970
Bengkulu	1,5	3,4	0,1	0,1	44,7	3,2	46,9	0,1	100,0	471
Lampung	5,4	0,5	0,0	0,1	36,0	2,4	55,6	0,1	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	0,1	1,4	0,0	0,0	62,3	3,6	32,7	0,0	100,0	391
Kep. Riau	0,4	12,7	0,3	0,0	54,5	1,2	30,3	0,6	100,0	408
DKI Jakarta	0,3	0,6	0,0	0,0	91,3	6,2	1,4	0,1	100,0	2.746
Jawa Barat	1,7	6,8	1,3	0,0	69,1	12,5	8,5	0,0	100,0	13.409
Jawa Tengah	8,9	0,5	0,0	0,0	55,7	13,5	21,0	0,3	100,0	9.912
DI Yogyakarta	3,6	0,0	0,0	0,0	56,2	16,3	23,8	0,0	100,0	984
Jawa Timur	4,8	0,4	0,0	0,0	61,2	14,0	19,6	0,0	100,0	10.565
Banten	1,8	1,5	1,5	0,0	80,2	8,9	5,9	0,0	100,0	3.285
Bali	1,8	0,0	0,1	0,1	80,0	3,1	14,9	0,1	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	1,2	8,9	0,1	0,0	35,6	3,4	50,8	0,1	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	23,4	3,1	2,5	0,0	14,5	2,0	54,3	0,2	100,0	1.068
Kalimantan Barat	0,2	44,2	0,1	0,0	30,9	6,3	18,3	0,0	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	0,5	64,0	0,1	0,0	24,2	0,0	11,2	0,0	100,0	522
Kalimantan Selatan	0,2	60,3	0,2	0,1	24,5	2,0	12,7	0,0	100,0	966
Kalimantan Timur	0,8	42,3	0,0	0,1	40,4	0,2	16,2	0,0	100,0	759
Kalimantan Utara	0,1	53,4	0,4	0,3	27,4	5,6	12,8	0,0	100,0	131
Sulawesi Utara	3,3	8,1	0,7	0,0	15,5	21,2	51,1	0,0	100,0	531
Sulawesi Tengah	2,1	6,7	0,1	0,0	8,5	21,7	60,9	0,0	100,0	722
Sulawesi Selatan	0,9	36,4	0,1	0,0	22,0	13,4	27,2	0,0	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	9,9	23,2	1,1	0,0	17,4	11,5	36,8	0,1	100,0	572
Gorontalo	4,1	2,8	0,7	0,0	9,3	23,9	58,8	0,4	100,0	319
Sulawesi Barat	1,4	31,0	0,9	0,0	4,9	22,7	39,1	0,0	100,0	322
Maluku	4,7	5,2	0,1	1,4	14,8	38,4	34,4	1,0	100,0	358
Maluku Utara	11,6	5,5	0,3	0,1	20,1	9,2	53,2	0,0	100,0	250
Papua Barat	0,3	19,7	0,0	0,6	35,9	4,8	38,8	0,0	100,0	108
Papua	9,6	26,7	0,0	0,0	25,8	6,8	26,1	4,9	100,0	352
Indonesia	3,7	8,5	0,4	0,0	52,5	9,7	25,0	0,1	100,0	66.616

Tabel Ruta 14. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama atap rumah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Bahan utama atap rumah										Jumlah rumah-tangga
	Jerami /ijuk /daun-daunan	Kayu/ sirap	Bambu	Seng	Asbes	Genteng	Beton	Genteng logam	Lainnya	Jumlah	
Aceh	2,5	0,3	0,0	93,7	0,8	1,9	0,3	0,5	0,0	100,0	1.172
Sumatera Utara	1,7	1,2	0,2	86,4	8,3	1,0	0,8	0,2	0,3	100,0	3.013
Sumatera Barat	0,6	0,0	0,0	96,0	1,3	1,5	0,4	0,1	0,0	100,0	1.161
Riau	1,0	0,0	0,0	91,4	0,5	2,8	0,6	3,5	0,2	100,0	1.302
Jambi	0,3	0,2	0,0	68,2	3,4	24,6	1,0	2,1	0,3	100,0	998
Sumatera Selatan	0,9	0,3	0,0	38,0	3,9	55,1	1,2	0,5	0,1	100,0	1.970
Bengkulu	0,0	0,1	0,0	88,5	4,3	6,3	0,2	0,4	0,2	100,0	471
Lampung	0,0	0,0	0,0	4,8	7,9	86,9	0,1	0,3	0,0	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	0,1	0,1	0,0	31,8	57,2	10,0	0,3	0,5	0,1	100,0	391
Kep. Riau	0,8	0,3	0,0	41,3	40,7	5,2	1,2	6,5	4,0	100,0	408
DKI Jakarta	0,0	1,7	0,0	0,7	53,7	40,2	1,1	1,8	0,7	100,0	2.746
Jawa Barat	0,0	0,0	0,1	1,0	13,2	84,1	1,1	0,3	0,1	100,0	13.409
Jawa Tengah	0,0	0,0	0,6	4,0	4,5	90,0	0,6	0,2	0,2	100,0	9.912
DI Yogyakarta	0,0	0,0	0,0	0,6	4,3	94,5	0,5	0,1	0,0	100,0	984
Jawa Timur	0,0	0,1	0,3	0,5	5,0	93,6	0,2	0,1	0,1	100,0	10.565
Banten	1,0	0,0	0,0	0,4	20,1	76,0	1,8	0,4	0,1	100,0	3.285
Bali	0,0	0,0	0,0	7,5	6,6	85,0	0,7	0,2	0,0	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	0,1	0,0	0,0	18,1	13,9	64,5	1,7	0,9	0,7	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	8,3	0,0	0,1	90,8	0,2	0,3	0,1	0,0	0,3	100,0	1.068
Kalimantan Barat	1,5	5,4	0,0	89,9	2,0	1,1	0,1	0,1	0,0	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	2,1	9,7	0,0	71,8	4,9	5,5	0,1	5,2	0,6	100,0	522
Kalimantan Selatan	0,8	6,4	0,0	58,9	6,6	21,4	0,3	3,4	2,2	100,0	966
Kalimantan Timur	0,2	3,9	0,0	73,8	6,5	6,9	3,7	4,7	0,3	100,0	759
Kalimantan Utara	0,1	1,8	0,0	94,1	0,4	2,7	0,5	0,3	0,3	100,0	131
Sulawesi Utara	0,5	0,4	0,2	93,5	3,1	0,9	1,3	0,1	0,1	100,0	531
Sulawesi Tengah	4,4	0,2	0,0	93,8	0,2	1,1	0,0	0,2	0,0	100,0	722
Sulawesi Selatan	1,5	0,4	0,1	93,5	1,5	1,3	1,0	0,3	0,4	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	6,5	0,3	0,0	87,6	2,4	2,5	0,2	0,4	0,1	100,0	572
Gorontalo	2,8	0,0	0,1	95,6	0,1	1,3	0,0	0,0	0,2	100,0	319
Sulawesi Barat	4,4	0,1	0,0	93,0	0,7	0,7	0,2	0,7	0,1	100,0	322
Maluku	5,6	0,0	0,0	85,4	6,8	1,0	0,2	0,5	0,4	100,0	358
Maluku Utara	3,3	0,2	0,0	93,2	2,3	0,8	0,1	0,1	0,0	100,0	250
Papua Barat	0,3	0,1	0,1	94,1	4,6	0,7	0,1	0,0	0,0	100,0	108
Papua	14,5	0,8	0,0	82,6	0,3	0,8	0,5	0,2	0,3	100,0	352
Indonesia	0,8	0,5	0,2	26,8	9,7	60,5	0,8	0,6	0,2	100,0	66.616

Tabel Ruta 15. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama dinding luar rumah dan provinsi,

Provinsi	Bahan utama dinding luar rumah							Jumlah rumah-tangga
	Bambu	Batang kayu	Anyaman bambu	Kayu	Tembok	Lainnya	Jumlah	
Aceh	0,3	0,6	0,7	39,9	58,2	0,4	100,0	1.172
Sumatera Utara	0,3	1,2	4,1	27,0	66,9	0,5	100,0	3.013
Sumatera Barat	0,1	0,7	0,2	17,0	81,2	0,8	100,0	1.161
Riau	0,0	0,7	0,2	31,6	66,7	0,9	100,0	1.302
Jambi	0,0	0,5	0,0	34,3	60,8	4,4	100,0	998
Sumatera Selatan	0,1	3,4	0,0	34,2	60,8	1,4	100,0	1.970
Bengkulu	0,2	1,8	0,2	24,4	72,3	1,2	100,0	471
Lampung	0,4	1,1	5,2	10,0	82,4	0,8	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	0,0	2,5	0,0	11,1	86,3	0,0	100,0	391
Kep. Riau	0,0	1,5	0,0	20,0	77,1	1,4	100,0	408
DKI Jakarta	0,0	0,1	0,0	0,9	98,9	0,0	100,0	2.746
Jawa Barat	0,6	0,2	8,7	2,1	87,1	1,3	100,0	13.409
Jawa Tengah	0,8	0,3	1,8	12,4	83,2	1,5	100,0	9.912
DI Yogyakarta	0,2	0,3	2,6	2,7	93,0	1,2	100,0	984
Jawa Timur	0,3	0,7	1,7	4,8	91,5	1,1	100,0	10.565
Banten	1,2	0,2	6,1	0,7	90,9	0,7	100,0	3.285
Bali	0,4	0,1	0,7	0,4	98,2	0,2	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	0,1	0,2	3,0	9,4	86,6	0,7	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	13,3	2,4	11,9	9,8	48,9	13,6	100,0	1.068
Kalimantan Barat	0,0	3,3	0,0	21,7	74,7	0,3	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	0,0	2,1	0,0	67,6	29,8	0,5	100,0	522
Kalimantan Selatan	0,0	0,9	0,0	63,3	31,9	4,0	100,0	966
Kalimantan Timur	0,0	0,5	0,0	53,0	45,7	0,7	100,0	759
Kalimantan Utara	0,0	0,6	0,0	61,6	37,6	0,2	100,0	131
Sulawesi Utara	0,5	1,1	0,8	22,8	73,3	1,6	100,0	531
Sulawesi Tengah	0,1	0,8	0,2	43,0	55,9	0,1	100,0	722
Sulawesi Selatan	0,8	1,8	3,0	34,1	49,1	11,2	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	0,1	1,7	0,4	52,7	44,7	0,4	100,0	572
Gorontalo	1,3	2,2	4,1	10,5	79,9	2,1	100,0	319
Sulawesi Barat	0,2	7,7	1,1	38,7	49,0	3,3	100,0	322
Maluku	0,2	0,4	0,3	17,8	79,1	2,2	100,0	358
Maluku Utara	0,2	2,0	0,5	21,5	75,2	0,6	100,0	250
Papua Barat	0,0	3,0	0,0	27,3	69,2	0,5	100,0	108
Papua	0,3	7,9	0,8	40,6	49,7	0,6	100,0	352
Indonesia	0,6	0,8	3,4	13,9	79,6	1,6	100,0	66.616

Tabel Ruta 16. Persentase rumahtangga menurut sumber air digunakan sehari hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Sumber air digunakan sehari hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun														Jumlah rumah-tangga
	Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	Pipa/kran dialirkan ke halaman	Pipa/kran umum	Sumur pompa atau sumur bor	Sumur terlindung	Sumur tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Air hujan	Truk tangki air	Gerobak air	Air permukaan	Air kemasan	Air isi ulang	
Aceh	24,5	1,4	3,5	14,5	60,0	30,1	4,6	3,3	0,6	0,1	0,4	6,0	0,4	31,8	1.172
Sumatera Utara	26,7	1,1	9,9	30,6	29,5	8,8	9,0	6,9	8,3	0,1	0,0	5,5	4,5	33,1	3.013
Sumatera Barat	35,8	2,0	1,1	13,3	47,3	6,5	5,4	0,4	2,5	0,0	0,1	3,3	0,5	42,3	1.161
Riau	17,6	0,3	0,9	50,1	32,0	9,8	1,7	1,3	19,4	0,7	0,1	9,6	1,9	48,5	1.302
Jambi	41,0	1,8	0,6	10,8	59,0	18,1	0,9	0,3	18,9	0,0	0,0	13,0	5,1	38,6	998
Sumatera Selatan	32,1	1,5	0,6	10,6	46,2	8,6	1,1	0,0	6,8	0,0	0,1	19,6	5,8	15,8	1.970
Bengkulu	33,9	2,2	3,3	8,7	68,7	15,1	2,9	0,7	0,5	0,0	0,0	3,2	1,4	8,9	471
Lampung	7,3	0,6	0,2	14,7	73,5	23,0	5,0	0,5	1,3	1,2	0,2	3,9	1,8	15,1	2.183
Kep. Bangka Belitung	29,8	1,2	2,0	18,3	60,2	23,7	1,0	0,2	2,4	0,1	0,5	7,9	5,2	59,5	391
Kep. Riau	50,8	6,3	5,2	7,5	39,1	11,7	2,1	0,6	1,6	0,8	0,1	1,1	8,8	62,7	408
DKI Jakarta	38,9	3,1	0,0	61,8	2,4	0,2	0,0	0,0	0,0	0,1	1,9	0,0	20,0	32,0	2.746
Jawa Barat	24,3	2,6	2,9	36,7	32,3	3,4	12,5	4,7	0,6	0,1	0,6	3,8	10,8	32,2	13.409
Jawa Tengah	43,3	3,8	0,4	21,7	38,2	11,5	10,7	1,6	0,0	0,4	2,5	3,6	6,1	27,8	9.912
DI Yogyakarta	40,7	23,1	0,7	22,3	59,5	17,6	5,7	3,0	5,0	2,3	0,0	0,5	16,2	19,3	984
Jawa Timur	37,7	4,6	0,6	31,3	31,3	6,0	12,3	0,9	0,7	0,0	0,7	1,6	11,7	16,8	10.565
Banten	29,8	1,0	1,2	52,1	16,2	1,3	4,3	0,9	0,5	0,1	0,4	1,8	14,5	29,0	3.285
Bali	42,5	9,5	0,4	25,8	21,3	0,5	14,9	3,5	3,2	2,5	2,4	2,5	24,7	17,8	896
Nusa Tenggara Barat	39,9	14,8	1,6	27,2	34,0	11,9	1,8	0,1	0,0	0,0	0,0	3,0	8,3	18,6	1.714
Nusa Tenggara Timur	10,7	11,7	34,4	4,0	30,9	11,1	12,0	2,8	10,5	6,7	0,1	11,6	1,0	2,8	1.068
Kalimantan Barat	39,3	1,8	3,4	9,3	24,6	5,2	8,2	2,0	47,1	0,0	0,0	30,0	3,3	21,5	1.062
Kalimantan Tengah	26,3	3,1	0,1	32,3	20,9	3,6	1,0	0,8	25,4	0,2	0,2	37,3	8,2	44,3	522
Kalimantan Selatan	68,4	5,4	1,9	8,5	16,2	1,5	0,6	0,1	1,1	0,0	0,1	16,9	4,9	27,8	966
Kalimantan Timur	60,2	3,1	0,9	10,8	20,0	7,4	2,1	0,4	18,9	2,4	1,3	10,1	4,8	64,3	759
Kalimantan Utara	52,5	1,2	0,2	15,8	3,4	0,6	10,3	0,3	38,0	1,9	0,2	2,1	1,2	60,0	131
Sulawesi Utara	43,8	3,8	4,9	16,8	32,8	3,2	6,3	0,7	0,2	0,4	0,0	0,0	6,3	32,7	531
Sulawesi Tengah	55,4	9,1	3,4	22,7	21,1	3,4	5,5	2,1	0,8	0,3	0,1	4,3	1,0	20,3	722
Sulawesi Selatan	34,7	4,3	2,1	29,5	38,7	10,1	11,3	3,3	8,7	0,8	0,8	3,3	2,3	34,7	1.995
Sulawesi Tenggara	49,4	4,8	2,7	24,4	30,3	5,9	12,0	3,4	9,8	3,6	1,1	2,8	4,9	27,2	572
Gorontalo	39,2	12,9	2,0	23,7	34,3	16,5	4,3	1,2	2,4	0,1	0,0	2,7	2,1	51,8	319
Sulawesi Barat	32,5	2,4	3,8	19,9	30,5	11,5	21,1	2,3	1,2	0,1	0,1	5,1	4,7	18,0	322
Maluku	35,8	4,4	14,6	7,6	40,2	9,4	10,2	0,3	14,3	5,7	0,8	4,1	6,2	21,2	358
Maluku Utara	34,2	6,7	5,0	6,7	44,6	31,7	13,1	3,3	4,4	0,0	0,0	3,5	0,3	19,8	250
Papua Barat	25,9	2,2	3,3	17,9	41,9	14,3	5,9	2,4	19,9	2,5	0,0	10,8	7,7	35,3	108
Papua	25,4	4,5	1,1	20,0	17,9	3,0	7,3	4,5	39,9	1,0	0,4	24,0	15,6	40,4	352
Indonesia	33,8	3,9	2,4	28,7	33,9	8,0	8,7	2,2	3,9	0,5	0,8	5,1	8,5	27,6	66.616

Tabel Ruta 17. Distribusi persentase rumahtangga menurut sumber utama air minum dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Sumber utama air minum untuk rumahtangga															Jumlah rumah-tangga
	Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	Pipa/kran dialirkan ke halaman	Pipa/kran umum	Sumur pompa atau sumur bor	Sumur terlindung	Sumur tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Air hujan	Truk tangki air	Gerobak air	Air permukaan	Air kemasan	Air isi ulang	Jumlah	
Aceh	14,1	1,0	2,5	8,7	17,8	19,0	0,7	2,9	0,2	0,1	0,4	1,6	0,2	30,8	100,0	1.172
Sumatera Utara	16,2	0,3	9,3	17,2	11,3	4,2	1,4	3,0	1,7	0,1	0,0	2,7	1,3	31,2	100,0	3.013
Sumatera Barat	22,8	1,0	0,7	6,0	22,5	3,5	3,0	0,3	0,6	0,0	0,1	2,0	0,2	37,3	100,0	1.161
Riau	3,5	0,0	0,4	18,2	10,6	3,2	0,1	1,1	15,0	0,2	0,1	0,9	1,3	45,6	100,0	1.302
Jambi	15,8	0,3	0,2	1,5	24,9	8,7	0,4	0,0	10,2	0,0	0,0	2,0	1,0	34,9	100,0	998
Sumatera Selatan	25,7	0,3	0,4	8,3	32,2	7,2	0,2	0,0	3,1	0,0	0,0	9,2	0,3	13,0	100,0	1.970
Bengkulu	21,7	1,0	2,9	4,7	45,8	12,7	1,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,9	0,8	8,1	100,0	471
Lampung	4,7	0,2	0,2	12,1	46,7	20,4	4,1	0,5	0,2	0,1	0,1	0,7	1,0	9,1	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	3,7	0,3	0,3	7,0	19,7	7,8	0,1	0,0	0,9	0,0	0,5	0,1	4,2	55,4	100,0	391
Kep. Riau	9,9	0,1	3,3	1,9	11,9	8,4	0,5	0,3	0,0	0,1	0,0	0,8	1,3	61,5	100,0	408
DKI Jakarta	18,1	0,3	0,0	40,7	1,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	15,9	23,2	100,0	2.746
Jawa Barat	11,3	0,5	1,0	16,9	18,0	2,2	7,3	3,6	0,0	0,0	0,3	1,6	8,5	28,8	100,0	13.409
Jawa Tengah	22,2	0,7	0,3	10,0	16,8	6,1	8,3	1,4	0,0	0,3	2,2	0,7	5,3	25,7	100,0	9.912
DI Yogyakarta	16,9	3,8	0,0	12,6	25,6	11,5	1,9	2,2	2,5	0,7	0,0	0,0	10,4	12,0	100,0	984
Jawa Timur	21,6	2,2	0,5	19,6	16,1	4,9	8,7	0,7	0,1	0,0	0,5	0,9	10,3	13,9	100,0	10.565
Banten	15,3	0,8	1,1	24,0	12,8	1,2	2,9	0,8	0,1	0,0	0,4	1,1	12,8	26,8	100,0	3.285
Bali	23,4	1,5	0,1	5,4	11,4	0,3	9,4	3,0	1,2	0,8	1,1	2,0	23,0	17,3	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	21,8	6,5	1,1	19,3	13,3	8,1	1,6	0,1	0,0	0,0	0,0	2,0	7,9	18,2	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	8,4	9,8	32,1	3,2	15,4	10,3	5,1	1,8	1,3	3,6	0,0	6,7	0,4	1,8	100,0	1.068
Kalimantan Barat	16,8	1,0	3,1	3,9	8,8	0,9	5,7	0,8	35,3	0,0	0,0	3,9	1,5	18,2	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	7,2	1,8	0,1	10,2	10,7	1,1	0,1	0,6	14,7	0,2	0,0	11,3	3,1	39,0	100,0	522
Kalimantan Selatan	44,9	0,7	0,6	5,1	9,7	0,4	0,1	0,1	0,9	0,0	0,1	7,9	2,7	26,6	100,0	966
Kalimantan Timur	20,6	0,1	0,2	3,5	3,3	1,5	1,4	0,2	5,1	0,3	0,3	1,1	2,4	60,1	100,0	759
Kalimantan Utara	17,5	0,8	0,2	8,3	0,4	0,3	7,9	0,3	12,1	0,4	0,0	0,5	0,3	51,1	100,0	131
Sulawesi Utara	27,6	1,0	3,8	7,2	20,7	0,6	4,2	0,6	0,0	0,2	0,0	0,0	4,0	30,0	100,0	531
Sulawesi Tengah	35,7	2,4	2,7	18,9	12,3	1,7	2,2	1,9	0,5	0,2	0,0	1,7	0,5	19,3	100,0	722
Sulawesi Selatan	13,5	0,9	2,0	14,4	18,0	4,4	7,1	3,3	2,1	0,1	0,4	2,1	0,8	30,9	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	24,7	1,9	1,8	13,2	15,9	3,7	6,5	3,1	3,7	0,2	0,3	1,3	0,3	23,5	100,0	572
Gorontalo	13,9	3,8	1,1	8,6	9,3	9,4	2,4	1,1	0,0	0,0	0,0	0,8	0,8	48,7	100,0	319
Sulawesi Barat	24,9	1,1	3,6	9,9	11,5	6,1	17,4	1,9	0,7	0,0	0,1	3,9	3,7	15,3	100,0	322
Maluku	23,9	2,7	11,3	3,3	17,9	3,4	2,6	0,0	4,7	5,3	0,8	2,8	2,9	18,5	100,0	358
Maluku Utara	25,0	5,8	3,8	3,4	10,7	24,2	4,8	2,6	2,8	0,0	0,0	2,0	0,1	14,8	100,0	250
Papua Barat	13,1	1,5	1,6	5,5	17,3	6,5	2,4	1,6	7,5	0,1	0,0	6,2	3,9	32,7	100,0	108
Papua	18,2	0,4	0,1	5,1	6,6	0,6	2,8	1,3	21,7	0,1	0,0	13,6	0,7	28,7	100,0	352
Indonesia	17,6	1,3	1,8	15,0	17,0	5,0	5,4	1,6	1,8	0,2	0,6	1,8	6,5	24,5	100,0	66.616

Tabel Ruta 18. Distribusi persentase rumahtangga menurut sumber utama air untuk penggunaan lainya dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Sumber utama air untuk penggunaan lainnya															Jumlah rumah-tangga
	Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	Pipa/kran dialirkan ke halaman	Pipa/kran umum	Sumur pompa atau sumur bor	Sumur terlindung	Sumur tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Air hujan	Truk tangki air	Gerobak air	Air permukaan	Air kemasan	Air isi ulang	Jumlah	
Aceh	22,1	1,3	1,1	13,4	27,6	26,7	0,4	2,5	0,0	0,0	0,0	4,0	0,0	0,8	100,0	1.172
Sumatera Utara	25,2	0,2	7,9	29,1	17,7	7,7	1,5	3,1	2,2	0,0	0,0	4,1	0,0	1,1	100,0	3.013
Sumatera Barat	33,7	1,0	0,8	11,6	37,3	5,8	3,7	0,4	1,3	0,0	0,1	2,9	0,1	1,3	100,0	1.161
Riau	10,6	0,1	0,4	45,0	18,5	8,4	0,1	0,1	9,3	0,2	0,0	3,7	0,1	3,4	100,0	1.302
Jambi	25,8	0,5	0,3	6,2	34,1	13,1	0,2	0,1	12,1	0,0	0,0	4,2	0,1	3,3	100,0	998
Sumatera Selatan	29,2	0,3	0,4	9,0	32,7	7,6	0,1	0,0	3,8	0,0	0,0	15,3	0,4	1,2	100,0	1.970
Bengkulu	25,1	1,5	2,2	6,1	47,2	14,1	0,7	0,6	0,1	0,0	0,0	2,2	0,0	0,1	100,0	471
Lampung	4,7	0,3	0,2	14,0	49,3	20,5	4,3	0,5	0,8	0,9	0,0	2,8	0,1	1,5	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	22,8	0,9	1,3	15,1	29,3	21,5	0,4	0,1	0,0	0,1	0,0	3,4	1,5	3,6	100,0	391
Kep. Riau	49,8	0,1	4,5	4,9	25,6	10,7	0,6	0,5	0,1	0,5	0,0	0,8	0,8	1,0	100,0	408
DKI Jakarta	33,4	0,4	0,0	53,8	2,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	2,8	6,5	100,0	2.746
Jawa Barat	21,5	0,5	0,8	33,6	25,6	2,7	7,3	3,8	0,0	0,0	0,1	3,1	0,2	0,9	100,0	13.409
Jawa Tengah	34,0	0,8	0,2	18,8	24,2	9,9	8,0	1,4	0,0	0,0	0,4	0,9	0,1	1,2	100,0	9.912
DI Yogyakarta	23,6	5,4	0,0	18,5	33,3	14,6	1,9	0,4	0,5	1,1	0,0	0,1	0,0	0,4	100,0	984
Jawa Timur	34,0	2,7	0,5	25,6	20,5	5,3	7,1	0,6	0,1	0,0	0,7	1,1	0,3	1,5	100,0	10.565
Banten	27,2	0,8	1,1	49,1	13,6	1,2	2,7	0,7	0,1	0,0	0,0	1,5	0,4	1,5	100,0	3.285
Bali	39,8	2,3	0,3	24,8	19,2	0,4	4,7	1,9	1,6	1,4	1,0	2,1	0,4	0,2	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	36,6	6,6	1,1	23,1	18,0	10,8	1,2	0,1	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	0,0	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	9,5	9,9	30,5	2,9	17,3	9,8	4,7	1,8	1,6	3,3	0,0	8,4	0,0	0,2	100,0	1.068
Kalimantan Barat	33,1	1,0	0,8	7,6	15,0	3,9	4,3	0,5	12,5	0,0	0,0	21,0	0,0	0,4	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	16,9	2,1	0,1	28,2	15,6	2,9	0,0	0,1	1,8	0,0	0,0	29,6	0,1	2,5	100,0	522
Kalimantan Selatan	61,1	1,1	0,8	7,0	13,3	0,9	0,1	0,0	0,6	0,0	0,1	14,6	0,1	0,4	100,0	966
Kalimantan Timur	56,1	0,3	0,1	9,5	9,7	5,7	1,1	0,2	3,7	1,5	1,0	8,2	0,1	2,9	100,0	759
Kalimantan Utara	43,2	1,1	0,2	10,7	1,5	0,2	8,3	0,3	20,2	0,4	0,0	1,8	0,0	12,1	100,0	131
Sulawesi Utara	40,9	1,4	4,7	15,8	27,4	2,9	4,8	0,7	0,1	0,3	0,0	0,0	0,1	0,9	100,0	531
Sulawesi Tengah	53,1	3,1	2,8	20,2	11,9	2,4	1,8	1,9	0,2	0,2	0,0	1,8	0,0	0,6	100,0	722
Sulawesi Selatan	21,3	0,9	0,6	26,6	24,9	7,3	7,3	3,2	1,9	0,5	0,4	2,7	0,0	2,4	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	34,6	2,0	1,8	16,6	20,1	4,5	5,8	3,2	7,1	0,3	0,1	1,4	0,0	2,6	100,0	572
Gorontalo	35,8	7,7	1,2	21,6	14,8	13,3	2,4	0,9	0,0	0,0	0,0	1,8	0,0	0,4	100,0	319
Sulawesi Barat	30,2	1,4	2,6	18,4	14,7	8,7	16,8	2,0	0,2	0,0	0,0	4,3	0,1	0,6	100,0	322
Maluku	32,2	3,3	10,8	4,1	26,5	8,4	0,4	0,0	6,2	2,8	0,8	2,9	0,1	1,5	100,0	358
Maluku Utara	31,5	6,0	3,6	5,5	11,4	28,1	4,9	2,7	2,5	0,0	0,0	3,2	0,0	0,6	100,0	250
Papua Barat	22,9	1,5	1,9	16,3	24,5	11,9	2,8	0,5	4,2	1,1	0,0	9,3	0,1	2,9	100,0	108
Papua	22,6	0,5	0,1	11,6	10,7	1,3	2,8	1,3	19,9	0,1	0,3	18,4	0,2	10,2	100,0	352
Indonesia	28,7	1,5	1,5	25,3	22,7	6,8	5,0	1,6	1,3	0,2	0,3	3,4	0,3	1,5	100,0	66.616

Tabel Ruta 19. Persentase rumahtangga menurut semua jenis WC/kakus/toilet yang digunakan rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis WC/kakus/toilet yang digunakan rumahtangga													Jumlah rumah-tangga
	WC/Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	WC/Toilet dihubungkan ke tangki septik	WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain	WC/Toilet dihubungkan ke tidak tahu /tidak yakin	Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara	Kakus /cubluk dengan pijakan kaki	Kakus/ cubluk tanpa pijakan kaki	WC/Toilet kompos	WC/Toilet ember /pispot	WC/Toilet gantung	Semak/ kebun /halaman	Sungai/ parit	Lainnya	
Aceh	18,2	62,4	2,5	0,3	0,0	0,7	0,1	0,1	0,1	0,8	15,7	11,8	1,8	1.172
Sumatera Utara	24,4	58,6	5,2	0,6	0,2	4,2	0,4	0,0	0,0	0,2	12,2	9,5	0,7	3.013
Sumatera Barat	15,2	66,3	4,5	0,3	0,4	3,0	0,4	0,0	0,1	1,2	10,3	9,8	1,7	1.161
Riau	12,4	74,3	1,1	0,2	0,1	7,5	0,4	0,0	0,0	0,0	7,1	5,2	0,6	1.302
Jambi	10,4	71,0	1,5	0,4	0,4	3,5	1,3	0,1	0,0	0,2	12,2	10,8	0,8	998
Sumatera Selatan	38,6	41,9	0,9	0,1	0,3	7,4	0,9	0,2	0,1	2,0	10,0	9,6	1,2	1.970
Bengkulu	8,6	82,2	1,4	0,0	0,8	5,9	0,4	0,0	0,0	0,0	5,6	5,6	0,1	471
Lampung	14,5	69,1	1,9	0,7	0,2	6,6	0,6	0,0	0,0	0,8	5,0	4,6	1,4	2.183
Kep. Bangka Belitung	3,1	89,3	0,9	0,1	0,1	0,8	0,3	0,0	0,1	0,0	5,8	1,0	0,7	391
Kep. Riau	39,6	54,7	1,5	0,3	0,0	1,7	0,1	0,0	0,1	5,9	0,7	0,3	0,3	408
DKI Jakarta	10,8	90,4	0,6	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,1	0,2	2.746
Jawa Barat	17,0	68,5	8,1	0,4	0,3	1,4	0,5	0,0	0,0	1,2	7,0	6,7	0,8	13.409
Jawa Tengah	2,0	83,3	5,8	0,8	0,3	1,7	1,5	0,0	0,1	0,7	5,7	5,0	0,4	9.912
DI Yogyakarta	14,2	82,5	2,1	0,1	0,0	1,3	0,4	0,0	0,0	0,0	1,9	1,5	0,1	984
Jawa Timur	15,3	69,8	2,2	0,2	0,7	6,9	1,0	0,0	0,1	0,0	7,5	6,4	0,8	10.565
Banten	19,0	67,7	3,8	0,5	0,1	3,4	0,3	0,1	1,8	0,2	7,0	3,3	1,0	3.285
Bali	11,6	84,4	1,3	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7	1,5	0,6	896
Nusa Tenggara Barat	11,8	76,2	1,1	0,0	0,1	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	12,4	9,3	0,4	1.714
Nusa Tenggara Timur	42,8	42,0	0,6	1,1	1,5	5,7	1,7	0,0	0,0	0,3	4,8	0,3	0,8	1.068
Kalimantan Barat	36,9	41,8	2,1	0,9	0,3	1,0	0,1	0,1	0,0	2,5	14,2	10,2	1,0	1.062
Kalimantan Tengah	5,8	62,4	3,2	0,2	0,1	2,5	1,3	0,0	0,1	4,8	25,7	24,5	0,5	522
Kalimantan Selatan	12,1	79,0	0,4	0,2	0,1	0,3	0,0	0,0	0,0	0,9	7,7	7,4	0,1	966
Kalimantan Timur	20,5	71,1	0,7	0,3	0,2	3,8	1,1	0,0	0,0	3,7	2,4	2,0	0,3	759
Kalimantan Utara	10,1	75,1	1,6	0,2	0,0	9,8	0,5	0,0	0,0	0,0	1,4	1,4	1,6	131
Sulawesi Utara	26,6	66,7	3,0	0,2	0,1	2,5	0,3	0,0	0,0	0,2	4,2	4,0	3,1	531
Sulawesi Tengah	35,4	44,8	0,3	0,1	0,6	5,6	1,1	0,0	0,4	1,6	15,0	12,4	0,3	722
Sulawesi Selatan	18,9	77,8	1,3	0,0	0,3	1,2	0,1	0,0	0,0	0,2	14,0	6,3	0,2	1.995
Sulawesi Tenggara	51,1	33,9	3,5	2,0	1,0	6,2	4,1	0,0	0,0	0,1	11,6	3,2	1,2	572
Gorontalo	10,4	73,6	1,7	0,5	0,1	0,4	0,1	0,0	0,0	0,1	16,3	9,3	1,6	319
Sulawesi Barat	21,5	58,6	0,8	0,4	0,0	0,7	0,1	0,1	0,1	0,0	13,5	9,3	6,7	322
Maluku	9,8	72,1	0,4	0,2	0,2	2,2	0,2	0,0	0,0	2,2	5,8	4,0	7,5	358
Maluku Utara	17,7	69,2	0,3	0,2	0,0	1,7	0,0	0,0	0,0	4,3	10,5	5,6	2,3	250
Papua Barat	19,6	71,6	0,7	0,5	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0	2,9	8,0	4,7	0,0	108
Papua	32,0	50,9	2,5	1,3	0,2	0,9	0,3	0,0	0,2	2,3	18,2	4,0	0,3	352
Indonesia	16,0	70,2	3,9	0,4	0,3	3,2	0,7	0,0	0,1	0,7	7,8	6,2	0,8	66.616

Tabel Ruta 20. Distribusi persentase rumahtangga menurut fasilitas WC/kakus/toilet utama yg digunakan rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Fasilitas WC/kakus/toilet utama yg digunakan rumahtangga														Jumlah rumah-tangga
	WC/Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan	WC/Toilet dihubungkan ke tangki septik	WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain	WC/Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin	Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara	Kakus/cubluk dengan pijakan kaki	Kakus/cubluk tanpa pijakan kaki	WC/Toilet kompos	WC/Toilet ember/pispot	WC/Toilet gantung	Semak/kebun/halaman	Sungai/parit	Lainnya	Jumlah	
Aceh	17,8	62,1	2,1	0,3	0,0	0,6	0,1	0,1	0,1	0,8	3,4	10,8	1,8	100,0	1.172
Sumatera Utara	23,7	58,3	5,1	0,5	0,2	2,6	0,2	0,0	0,0	0,2	1,2	7,6	0,5	100,0	3.013
Sumatera Barat	13,4	65,9	3,9	0,2	0,4	2,9	0,4	0,0	0,0	1,2	0,5	9,6	1,5	100,0	1.161
Riau	10,6	74,2	1,1	0,1	0,1	7,3	0,4	0,0	0,0	0,0	1,8	4,0	0,4	100,0	1.302
Jambi	10,0	70,6	1,5	0,2	0,4	3,4	1,3	0,1	0,0	0,1	1,5	10,1	0,8	100,0	998
Sumatera Selatan	36,5	41,5	0,8	0,1	0,3	7,2	0,9	0,1	0,1	2,0	0,4	8,9	1,0	100,0	1.970
Bengkulu	7,5	82,2	1,4	0,0	0,8	2,3	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	5,4	0,1	100,0	471
Lampung	14,4	69,1	1,9	0,5	0,2	6,6	0,6	0,0	0,0	0,8	0,2	4,4	1,4	100,0	2.183
Kep. Bangka Belitung	3,1	89,3	0,9	0,0	0,0	0,7	0,3	0,0	0,0	0,0	4,5	0,9	0,4	100,0	391
Kep. Riau	37,4	54,0	1,4	0,2	0,0	0,2	0,1	0,0	0,0	5,9	0,3	0,3	0,2	100,0	408
DKI Jakarta	9,4	89,6	0,5	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	2.746
Jawa Barat	15,4	67,3	7,9	0,3	0,3	1,4	0,5	0,0	0,0	1,2	0,2	4,9	0,7	100,0	13.409
Jawa Tengah	2,0	83,1	5,7	0,8	0,3	1,7	1,5	0,0	0,1	0,7	0,3	3,6	0,3	100,0	9.912
DI Yogyakarta	13,6	81,6	1,7	0,0	0,0	1,1	0,4	0,0	0,0	0,0	0,4	1,0	0,1	100,0	984
Jawa Timur	14,4	67,5	2,1	0,2	0,7	6,7	0,6	0,0	0,0	0,0	1,2	5,9	0,7	100,0	10.565
Banten	18,6	65,9	3,7	0,2	0,1	2,0	0,2	0,0	1,7	0,1	3,5	3,1	0,8	100,0	3.285
Bali	11,0	83,9	1,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1	0,9	0,6	100,0	896
Nusa Tenggara Barat	11,8	75,7	1,1	0,0	0,1	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	3,1	7,7	0,3	100,0	1.714
Nusa Tenggara Timur	42,5	41,6	0,6	1,1	1,5	5,4	1,7	0,0	0,0	0,3	4,4	0,2	0,8	100,0	1.068
Kalimantan Barat	36,5	41,7	2,1	0,9	0,3	1,0	0,1	0,0	0,0	2,5	3,8	10,1	1,0	100,0	1.062
Kalimantan Tengah	5,0	62,1	2,5	0,2	0,1	2,2	1,2	0,0	0,0	3,9	0,5	21,9	0,4	100,0	522
Kalimantan Selatan	11,9	78,9	0,4	0,2	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,9	0,3	7,1	0,1	100,0	966
Kalimantan Timur	18,4	69,7	0,6	0,0	0,2	3,6	1,1	0,0	0,0	3,6	0,4	2,0	0,2	100,0	759
Kalimantan Utara	10,1	75,1	1,6	0,1	0,0	9,8	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	1,6	100,0	131
Sulawesi Utara	23,5	65,7	2,9	0,2	0,1	0,8	0,0	0,0	0,0	0,2	0,3	3,7	2,6	100,0	531
Sulawesi Tengah	33,9	43,8	0,1	0,0	0,6	5,5	1,0	0,0	0,1	1,5	2,6	10,7	0,2	100,0	722
Sulawesi Selatan	12,0	76,3	0,9	0,0	0,3	1,2	0,1	0,0	0,0	0,1	5,0	3,9	0,1	100,0	1.995
Sulawesi Tenggara	50,3	29,6	0,6	0,3	0,0	4,4	4,0	0,0	0,0	0,0	7,6	2,0	1,2	100,0	572
Gorontalo	9,9	71,9	1,6	0,1	0,0	0,4	0,1	0,0	0,0	0,1	7,4	7,0	1,4	100,0	319
Sulawesi Barat	21,2	58,1	0,8	0,4	0,0	0,7	0,1	0,1	0,1	0,0	4,3	8,1	6,1	100,0	322
Maluku	9,6	72,0	0,4	0,1	0,2	2,1	0,2	0,0	0,0	2,2	1,8	4,0	7,4	100,0	358
Maluku Utara	17,5	69,0	0,3	0,2	0,0	1,7	0,0	0,0	0,0	4,3	2,3	2,6	2,1	100,0	250
Papua Barat	19,4	70,9	0,6	0,1	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0	2,8	2,8	2,3	0,0	100,0	108
Papua	30,2	46,3	1,9	1,1	0,1	0,8	0,3	0,0	0,2	2,2	15,5	1,4	0,1	100,0	352
Indonesia	15,0	69,2	3,7	0,3	0,3	2,9	0,6	0,0	0,1	0,7	1,3	5,1	0,7	100,0	66.616

LAMPIRAN C

PROVINSI
TABEL KELUARGA

Tabel K. 1. Distribusi sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Jumlah	Total
Aceh	96,9	1,7	0,0	1,3	0,0	0,1	100,0	2.108
Sumatera Utara	99,9	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	2.783
Sumatera Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.667
Riau	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.686
Jambi	99,3	0,6	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.907
Sumatera Selatan	97,8	1,3	0,0	0,9	0,0	0,1	100,0	2.628
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.544
Lampung	98,7	0,7	0,0	0,5	0,0	0,1	100,0	2.387
Kep. Bangka Belitung	97,6	1,1	0,0	1,3	0,0	0,0	100,0	1.339
Kep. Riau	95,1	2,0	0,0	2,8	0,0	0,1	100,0	1.669
DKI Jakarta	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.030
Jawa Barat	97,3	1,2	0,0	1,4	0,0	0,1	100,0	3.305
Jawa Tengah	97,6	1,2	0,0	1,1	0,0	0,1	100,0	3.638
DI Yogyakarta	98,5	0,4	0,0	0,8	0,1	0,2	100,0	1.532
Jawa Timur	99,6	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	3.806
Banten	96,2	2,1	0,4	1,2	0,0	0,1	100,0	2.423
Bali	99,1	0,5	0,0	0,4	0,0	0,0	100,0	2.018
Nusa Tenggara Barat	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.802
Nusa Tenggara Timur	98,1	0,6	0,0	1,2	0,0	0,0	100,0	2.032
Kalimantan Barat	96,1	1,0	0,0	2,9	0,0	0,0	100,0	1.754
Kalimantan Tengah	99,3	0,3	0,0	0,4	0,0	0,0	100,0	1.951
Kalimantan Selatan	97,9	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	100,0	1.973
Kalimantan Timur	97,8	1,3	0,0	0,9	0,0	0,0	100,0	1.511
Kalimantan Utara	97,1	2,3	0,1	0,3	0,0	0,2	100,0	954
Sulawesi Utara	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.875
Sulawesi Tengah	99,5	0,4	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	1.632
Sulawesi Selatan	98,9	0,7	0,0	0,1	0,0	0,2	100,0	2.820
Sulawesi Tenggara	97,4	1,3	0,0	1,2	0,0	0,1	100,0	1.932
Gorontalo	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.719
Sulawesi Barat	96,9	2,4	0,0	0,7	0,0	0,1	100,0	1.691
Maluku	99,4	0,3	0,0	0,3	0,0	0,0	100,0	1.857
Maluku Utara	98,7	0,9	0,0	0,3	0,0	0,1	100,0	2.025
Papua Barat	99,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.522
Papua	97,9	0,6	0,0	1,5	0,0	0,0	100,0	2.065
Total	98,5	0,7	0,0	0,7	0,0	0,1	100,0	70.585

Tabel K.2. Distribusi sampel keluarga menurut hasil kunjungan, daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Selesai		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	96,8	3,2	567	97,0	3,0	1.541	96,9	3,1	2.108
Sumatera Utara	99,9	0,1	1.230	99,9	0,1	1.553	99,9	0,1	2.783
Sumatera Barat	99,7	0,3	1.051	99,9	0,1	1.616	99,9	0,1	2.667
Riau	100,0	0,0	680	100,0	0,0	1.006	100,0	0,0	1.686
Jambi	99,1	0,9	570	99,4	0,6	1.337	99,3	0,7	1.907
Sumatera Selatan	96,6	3,4	860	98,3	1,7	1.768	97,8	2,2	2.628
Bengkulu	100,0	0,0	496	100,0	0,0	1.048	100,0	0,0	1.544
Lampung	98,8	1,2	608	98,7	1,3	1.779	98,7	1,3	2.387
Kep. Bangka Belitung	97,0	3,0	709	98,3	1,7	630	97,6	2,4	1.339
Kep. Riau	94,3	5,7	1.205	97,4	2,6	464	95,1	4,9	1.669
DKI Jakarta	100,0	0,0	2.030	0,0	0,0	0	100,0	0,0	2.030
Jawa Barat	96,8	3,2	2.207	98,4	1,6	1.098	97,3	2,7	3.305
Jawa Tengah	97,4	2,6	1.882	97,7	2,3	1.756	97,6	2,4	3.638
DI Yogyakarta	98,0	2,0	1.075	99,6	0,4	457	98,5	1,5	1.532
Jawa Timur	99,7	0,4	2.000	99,6	0,4	1.806	99,6	0,4	3.806
Banten	94,7	5,3	1.600	99,0	1,0	823	96,2	3,8	2.423
Bali	98,6	1,4	1.270	99,9	0,1	748	99,1	0,9	2.018
Nusa Tenggara Barat	100,0	0,0	798	99,8	0,2	1.004	99,9	0,1	1.802
Nusa Tenggara Timur	95,5	4,5	331	98,6	1,4	1.701	98,1	1,9	2.032
Kalimantan Barat	92,7	7,3	440	97,2	2,8	1.314	96,1	3,9	1.754
Kalimantan Tengah	99,4	0,6	711	99,3	0,7	1.240	99,3	0,7	1.951
Kalimantan Selatan	95,3	4,7	810	99,7	0,3	1.163	97,9	2,1	1.973
Kalimantan Timur	97,9	2,1	952	97,7	2,3	559	97,8	2,2	1.511
Kalimantan Utara	96,6	3,4	445	97,4	2,6	509	97,1	2,9	954
Sulawesi Utara	99,9	0,1	744	99,8	0,2	1.131	99,8	0,2	1.875
Sulawesi Tengah	99,5	0,5	389	99,5	0,5	1.243	99,5	0,5	1.632
Sulawesi Selatan	98,5	1,5	1.059	99,1	0,9	1.761	98,9	1,1	2.820
Sulawesi Tenggara	96,1	3,9	358	97,6	2,4	1.574	97,4	2,6	1.932
Gorontalo	100,0	0,0	567	99,9	0,1	1.152	99,9	0,1	1.719
Sulawesi Barat	96,1	3,9	362	97,1	2,9	1.329	96,9	3,1	1.691
Maluku	99,3	0,7	587	99,4	0,6	1.270	99,4	0,6	1.857
Maluku Utara	98,2	1,8	512	98,9	1,1	1.513	98,7	1,3	2.025
Papua Barat	100,0	0,0	490	99,7	0,3	1.032	99,8	0,2	1.522
Papua	96,7	3,3	866	98,7	1,3	1.199	97,9	2,1	2.065
Total	98,0	2,0	30.461	98,9	1,1	40.124	98,5	1,5	70.585

Tabel K. 3. Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	2.043	1.191
Sumatera Utara	2.780	3.072
Sumatera Barat	2.663	1.154
Riau	1.686	1.320
Jambi	1.894	1.054
Sumatera Selatan	2.569	1.978
Bengkulu	1.544	479
Lampung	2.356	2.288
Kep. Bangka Belitung	1.307	410
Kep. Riau	1.588	409
DKI Jakarta	2.029	2.809
Jawa Barat	3.217	13.917
Jawa Tengah	3.550	10.587
DI Yogyakarta	1.509	1.120
Jawa Timur	3.792	11.163
Banten	2.330	3.437
Bali	1.999	1.008
Nusa Tenggara Barat	1.800	1.736
Nusa Tenggara Timur	1.994	1.122
Kalimantan Barat	1.685	1.101
Kalimantan Tengah	1.938	523
Kalimantan Selatan	1.932	964
Kalimantan Timur	1.478	756
Kalimantan Utara	926	137
Sulawesi Utara	1.872	529
Sulawesi Tengah	1.624	726
Sulawesi Selatan	2.788	2.128
Sulawesi Tenggara	1.881	630
Gorontalo	1.718	323
Sulawesi Barat	1.638	336
Maluku	1.846	367
Maluku Utara	1.999	278
Papua Barat	1.519	108
Papua	2.021	355
Indonesia	69.515	69.516

Tabel K. 4. Distribusi persentase keluarga menurut jenis kelamin responden dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis Kelamin Responden		Jumlah keluarga
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	11,2	88,8	1.191
Sumatera Utara	5,6	94,4	3.072
Sumatera Barat	7,5	92,5	1.154
Riau	16,6	83,4	1.320
Jambi	5,7	94,3	1.054
Sumatera Selatan	18,4	81,6	1.978
Bengkulu	14,4	85,6	479
Lampung	10,2	89,8	2.288
Kep. Bangka Belitung	9,7	90,3	410
Kep. Riau	16,1	83,9	409
DKI Jakarta	12,7	87,3	2.809
Jawa Barat	10,5	89,5	13.917
Jawa Tengah	6,0	94,0	10.587
DI Yogyakarta	5,3	94,7	1.120
Jawa Timur	9,7	90,3	11.163
Banten	16,3	83,7	3.437
Bali	9,1	90,9	1.008
Nusa Tenggara Barat	6,2	93,8	1.736
Nusa Tenggara Timur	22,6	77,4	1.122
Kalimantan Barat	22,3	77,7	1.101
Kalimantan Tengah	13,8	86,2	523
Kalimantan Selatan	10,2	89,8	964
Kalimantan Timur	18,2	81,8	756
Kalimantan Utara	6,8	93,2	137
Sulawesi Utara	17,4	82,6	529
Sulawesi Tengah	12,0	88,0	726
Sulawesi Selatan	4,9	95,1	2.128
Sulawesi Tenggara	11,3	88,7	630
Gorontalo	6,6	93,4	323
Sulawesi Barat	6,9	93,1	336
Maluku	23,2	76,8	367
Maluku Utara	10,5	89,5	278
Papua Barat	23,4	76,6	108
Papua	46,6	53,4	355
Indonesia	10,5	89,5	69.516

Tabel K. 5. Distribusi persentase keluarga menurut umur responden dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur responden												Jumlah keluarga
	<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-59	60-69	70+	Jumlah	
Aceh	0,0	0,7	4,4	10,9	15,0	15,7	13,2	11,9	18,6	6,9	2,7	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,0	0,5	5,0	9,8	13,9	15,5	13,9	12,3	18,8	8,3	1,9	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,0	0,6	4,4	10,8	12,8	14,1	13,5	11,5	19,8	10,5	2,1	100,0	1.154
Riau	0,0	1,0	5,7	12,2	15,5	16,2	15,3	11,2	16,3	4,6	1,9	100,0	1.320
Jambi	0,0	0,9	6,6	10,6	15,8	17,2	13,6	12,0	16,1	5,6	1,7	100,0	1.054
Sumatera Selatan	0,1	0,4	4,8	11,6	14,8	14,9	13,3	11,3	18,4	7,4	3,1	100,0	1.978
Bengkulu	0,0	1,2	6,0	11,6	13,2	15,9	13,7	11,6	16,1	8,2	2,4	100,0	479
Lampung	0,0	1,2	6,6	10,7	13,6	15,5	12,5	10,6	19,6	6,7	3,0	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	0,0	1,1	6,6	10,1	15,8	18,4	11,7	9,7	15,3	8,4	3,0	100,0	410
Kep. Riau	0,0	0,8	3,3	12,8	16,8	16,4	16,2	14,2	13,6	4,4	1,5	100,0	409
DKI Jakarta	0,0	0,3	3,9	12,0	13,5	15,3	14,6	11,5	19,7	7,4	1,9	100,0	2.809
Jawa Barat	0,0	0,7	6,3	11,3	14,6	13,2	13,5	11,3	19,0	7,5	2,5	100,0	13.917
Jawa Tengah	0,0	0,7	5,6	10,5	11,3	12,8	13,7	12,3	21,4	8,6	3,3	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,0	0,2	4,3	9,3	10,6	11,1	12,1	14,2	19,7	12,9	5,5	100,0	1.120
Jawa Timur	0,0	1,0	4,3	9,4	12,0	13,5	12,5	12,9	22,7	8,7	2,9	100,0	11.163
Banten	0,0	0,4	6,0	13,0	13,2	15,2	14,4	10,4	19,3	6,1	2,1	100,0	3.437
Bali	0,0	0,6	5,2	10,6	10,7	13,8	14,4	13,8	18,3	8,6	4,0	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,0	2,6	7,1	13,5	15,2	14,5	12,7	9,7	16,3	6,2	2,3	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	0,0	0,4	3,9	8,9	11,6	14,0	11,9	11,7	23,7	9,7	4,3	100,0	1.122
Kalimantan Barat	0,1	1,4	4,9	11,3	15,3	14,8	14,7	9,2	19,0	7,4	1,9	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	0,0	1,5	4,8	12,3	13,5	16,8	14,8	11,5	17,2	6,1	1,5	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,0	0,7	4,9	10,1	12,7	14,0	12,1	10,4	25,7	7,8	1,6	100,0	964
Kalimantan Timur	0,0	0,8	6,8	10,7	15,0	17,1	14,2	12,4	15,2	6,2	1,7	100,0	756
Kalimantan Utara	0,0	0,8	6,4	11,2	15,2	16,3	14,5	13,2	15,6	4,7	2,0	100,0	137
Sulawesi Utara	0,0	0,9	6,0	8,8	10,8	13,1	12,6	12,2	22,2	10,8	2,6	100,0	529
Sulawesi Tengah	0,0	0,6	6,3	10,3	13,3	15,1	12,4	11,2	21,1	7,6	2,2	100,0	726
Sulawesi Selatan	0,0	1,2	5,0	9,9	12,7	15,0	14,7	10,7	19,0	8,3	3,4	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	0,0	2,1	7,4	10,3	14,5	15,3	14,4	11,1	15,3	6,9	2,7	100,0	630
Gorontalo	0,1	1,2	6,2	11,4	12,7	14,5	15,3	11,7	19,0	5,9	1,9	100,0	323
Sulawesi Barat	0,0	1,6	8,3	11,9	13,9	15,0	15,5	10,1	15,8	5,4	2,6	100,0	336
Maluku	0,1	0,5	3,7	9,5	12,6	12,5	12,3	9,9	23,6	11,4	3,9	100,0	367
Maluku Utara	0,0	1,4	7,1	12,3	15,0	15,8	14,3	11,2	14,6	6,2	2,2	100,0	278
Papua Barat	0,2	1,9	5,6	12,3	15,5	15,1	10,7	9,9	19,4	7,5	2,0	100,0	108
Papua	0,0	0,2	4,2	13,4	13,6	18,4	11,2	10,7	20,4	5,9	2,0	100,0	355
Indonesia	0,0	0,8	5,4	10,8	13,2	14,1	13,5	11,7	19,9	7,9	2,7	100,0	69.516

Tabel K. 6. Distribusi persentase keluarga menurut status perkawinan responden dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah keluarga
	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Tidak menikah	Jumlah	
Aceh	89,0	0,0	2,7	8,1	0,1	100,0	1.191
Sumatera Utara	88,5	0,5	2,5	8,3	0,1	100,0	3.072
Sumatera Barat	89,6	0,0	3,6	6,7	0,0	100,0	1.154
Riau	93,4	0,0	1,8	4,8	0,0	100,0	1.320
Jambi	90,2	0,0	3,0	6,7	0,1	100,0	1.054
Sumatera Selatan	93,1	0,0	1,8	5,0	0,1	100,0	1.978
Bengkulu	93,7	0,1	2,1	4,1	0,0	100,0	479
Lampung	93,0	0,3	1,9	4,7	0,1	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	87,6	0,1	4,1	8,0	0,2	100,0	410
Kep. Riau	92,1	0,6	3,0	4,4	0,0	100,0	409
DKI Jakarta	91,4	0,2	1,5	6,8	0,0	100,0	2.809
Jawa Barat	92,1	0,0	2,8	5,1	0,0	100,0	13.917
Jawa Tengah	91,7	1,7	1,6	5,0	0,0	100,0	10.587
DI Yogyakarta	90,1	0,1	2,9	6,9	0,0	100,0	1.120
Jawa Timur	92,6	0,1	1,7	5,6	0,0	100,0	11.163
Banten	91,1	0,1	1,8	7,0	0,0	100,0	3.437
Bali	94,9	0,1	1,7	3,2	0,1	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	89,5	0,0	4,1	6,4	0,0	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	84,8	4,7	1,6	8,3	0,5	100,0	1.122
Kalimantan Barat	90,7	3,0	1,5	4,8	0,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	90,6	0,1	2,3	6,9	0,0	100,0	523
Kalimantan Selatan	88,6	0,0	3,4	8,1	0,0	100,0	964
Kalimantan Timur	91,5	1,0	2,7	4,9	0,0	100,0	756
Kalimantan Utara	92,4	0,6	2,8	4,3	0,0	100,0	137
Sulawesi Utara	94,4	0,7	2,0	3,0	0,0	100,0	529
Sulawesi Tengah	91,5	0,0	1,7	6,7	0,0	100,0	726
Sulawesi Selatan	88,5	0,7	3,4	7,3	0,1	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	90,3	0,3	2,7	6,7	0,0	100,0	630
Gorontalo	91,4	0,0	2,3	6,3	0,0	100,0	323
Sulawesi Barat	89,2	0,0	3,5	7,4	0,0	100,0	336
Maluku	86,5	3,6	1,2	8,6	0,1	100,0	367
Maluku Utara	91,4	0,5	2,4	5,6	0,1	100,0	278
Papua Barat	90,4	3,2	1,3	5,0	0,0	100,0	108
Papua	79,8	10,2	2,6	7,1	0,3	100,0	355
Indonesia	91,3	0,6	2,2	5,8	0,0	100,0	69.516

Tabel K. 7. Distribusi persentase keluarga menurut hubungan responden dengan kepala keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hubungan dengan kepala keluarga							Jumlah keluarga
	Kepala keluarga	Istri/suami	Anak kandung	Anak angkat	Anak tiri	Lainnya	Jumlah	
Aceh	21,7	78,2	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	1.191
Sumatera Utara	17,1	82,8	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	3.072
Sumatera Barat	17,7	82,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.154
Riau	23,3	76,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.320
Jambi	14,4	85,5	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.054
Sumatera Selatan	24,8	75,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.978
Bengkulu	19,1	80,9	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	479
Lampung	16,7	83,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	19,0	81,0	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	410
Kep. Riau	23,0	77,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	409
DKI Jakarta	20,6	79,3	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	2.809
Jawa Barat	17,3	82,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	13.917
Jawa Tengah	13,1	86,9	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	10.587
DI Yogyakarta	15,9	84,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.120
Jawa Timur	16,6	83,4	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	11.163
Banten	23,8	76,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	3.437
Bali	13,1	86,9	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	18,0	82,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	32,8	67,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.122
Kalimantan Barat	28,3	71,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	20,8	79,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	523
Kalimantan Selatan	19,5	80,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	964
Kalimantan Timur	24,7	75,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	756
Kalimantan Utara	13,3	86,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	137
Sulawesi Utara	21,0	79,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	529
Sulawesi Tengah	19,1	80,9	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	726
Sulawesi Selatan	15,3	84,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	20,8	79,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	630
Gorontalo	13,9	86,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	323
Sulawesi Barat	17,5	82,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	336
Maluku	32,5	67,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	367
Maluku Utara	17,3	82,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	278
Papua Barat	28,6	71,4	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	108
Papua	55,3	44,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	355
Indonesia	18,2	81,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	69.516

Tabel K. 8. Distribusi persentase keluarga menurut banyaknya anak balita dan usia pra sekolah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Banyaknya anak balita dan usia pra sekolah					Jumlah keluarga	Rata-rata banyaknya anak balita dan usia pra sekolah	
	0	1	2	3 +	Jumlah		Semua keluarga	Keluarga punya anak balita/pra sekolah
Aceh	61,8	30,5	7,0	0,7	100,0	1.191	0,5	1,2
Sumatera Utara	65,8	24,0	9,1	1,0	100,0	3.072	0,5	1,3
Sumatera Barat	66,0	27,4	6,1	0,4	100,0	1.154	0,4	1,2
Riau	60,6	32,2	6,6	0,6	100,0	1.320	0,5	1,2
Jambi	64,6	29,3	5,9	0,2	100,0	1.054	0,4	1,2
Sumatera Selatan	68,1	27,1	4,6	0,2	100,0	1.978	0,4	1,2
Bengkulu	66,8	29,1	4,0	0,1	100,0	479	0,4	1,1
Lampung	66,7	29,9	3,3	0,0	100,0	2.288	0,4	1,1
Kep. Bangka Belitung	64,5	30,8	4,4	0,4	100,0	410	0,4	1,1
Kep. Riau	64,9	27,9	6,4	0,8	100,0	409	0,4	1,2
DKI Jakarta	69,8	24,3	5,7	0,2	100,0	2.809	0,4	1,2
Jawa Barat	67,4	29,2	3,2	0,2	100,0	13.917	0,4	1,1
Jawa Tengah	71,5	24,8	3,6	0,1	100,0	10.587	0,3	1,1
DI Yogyakarta	76,2	19,5	4,1	0,2	100,0	1.120	0,3	1,2
Jawa Timur	74,8	23,2	2,0	0,1	100,0	11.163	0,3	1,1
Banten	68,1	29,1	2,9	0,0	100,0	3.437	0,3	1,1
Bali	73,1	22,2	4,7	0,0	100,0	1.008	0,3	1,2
Nusa Tenggara Barat	62,1	32,7	5,1	0,2	100,0	1.736	0,4	1,1
Nusa Tenggara Timur	64,9	26,5	8,0	0,7	100,0	1.122	0,4	1,3
Kalimantan Barat	64,9	29,7	5,2	0,2	100,0	1.101	0,4	1,2
Kalimantan Tengah	68,1	27,1	4,5	0,3	100,0	523	0,4	1,2
Kalimantan Selatan	79,0	18,7	2,2	0,1	100,0	964	0,2	1,1
Kalimantan Timur	65,8	27,9	6,1	0,2	100,0	756	0,4	1,2
Kalimantan Utara	63,9	29,3	6,1	0,6	100,0	137	0,4	1,2
Sulawesi Utara	73,8	22,8	3,2	0,3	100,0	529	0,3	1,1
Sulawesi Tengah	68,9	25,5	5,3	0,4	100,0	726	0,4	1,2
Sulawesi Selatan	66,9	27,2	5,6	0,2	100,0	2.128	0,4	1,2
Sulawesi Tenggara	62,1	28,0	8,7	1,1	100,0	630	0,5	1,3
Gorontalo	70,3	23,9	5,5	0,3	100,0	323	0,4	1,2
Sulawesi Barat	62,1	28,8	8,1	1,0	100,0	336	0,5	1,3
Maluku	68,4	23,0	7,1	1,5	100,0	367	0,4	1,3
Maluku Utara	60,2	32,4	6,9	0,5	100,0	278	0,5	1,2
Papua Barat	64,8	26,5	7,2	1,6	100,0	108	0,5	1,3
Papua	68,8	23,3	7,4	0,5	100,0	355	0,4	1,3
Indonesia	69,1	26,5	4,2	0,2	100,0	69.516	0,4	1,1

Tabel K. 9. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang fisik anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Diukur tinggi dan berat badanya	Diberi makanan gizi seimbang	Diimunis asi	Diberi ASI	Diberi Vitamin	Diobati jika sakit	Diajari hidup sehat	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	74,2	71,6	73,9	78,6	51,3	56,4	43,8	9,4	0,1	455
Sumatera Utara	40,5	90,2	70,8	69,6	56,0	53,2	37,4	9,7	0,0	1.050
Sumatera Barat	65,9	86,5	75,3	71,3	46,2	56,0	24,1	13,0	0,2	392
Riau	38,3	77,5	63,6	57,1	49,5	35,4	16,8	19,1	0,2	520
Jambi	64,9	79,6	77,3	72,7	51,9	58,2	23,9	16,9	0,1	373
Sumatera Selatan	30,4	86,2	65,4	64,4	47,1	45,2	27,0	8,7	0,5	630
Bengkulu	41,0	84,3	59,2	55,3	46,2	34,0	17,1	6,7	0,0	159
Lampung	29,0	85,3	42,2	43,3	45,1	30,4	13,9	4,9	0,2	762
Kep. Bangka Belitung	86,3	96,3	91,6	87,6	92,6	94,9	83,8	9,9	0,0	146
Kep. Riau	59,7	72,2	66,5	54,1	62,1	55,3	35,6	8,8	0,2	143
DKI Jakarta	42,1	89,4	72,6	62,5	64,0	47,0	23,4	28,8	0,4	849
Jawa Barat	58,1	73,9	54,9	47,6	49,4	24,9	12,6	12,9	0,1	4.537
Jawa Tengah	82,1	89,8	73,3	73,6	67,9	56,2	44,3	10,1	0,0	3.015
DI Yogyakarta	77,6	90,9	73,7	74,0	68,0	66,7	46,8	20,7	0,0	266
Jawa Timur	77,2	84,8	81,4	79,2	58,9	61,6	36,0	8,7	0,4	2.817
Banten	32,3	80,6	47,8	47,7	50,0	34,3	12,4	10,5	0,4	1.097
Bali	75,3	89,9	86,9	77,6	64,7	64,4	44,7	5,4	0,0	271
Nusa Tenggara Barat	74,1	78,2	63,6	63,5	63,5	49,4	20,6	0,6	0,0	658
Nusa Tenggara Timur	76,3	88,7	74,8	77,9	56,1	79,2	53,5	3,0	0,0	394
Kalimantan Barat	33,5	67,7	55,0	50,5	41,1	29,6	13,6	5,1	1,1	386
Kalimantan Tengah	46,3	78,4	44,9	51,0	33,9	25,8	15,3	12,5	0,2	167
Kalimantan Selatan	80,5	71,1	80,6	66,3	67,5	55,4	31,8	9,5	0,0	202
Kalimantan Timur	31,5	84,9	56,0	55,9	50,4	32,0	19,3	12,9	0,6	258
Kalimantan Utara	66,6	91,5	84,6	72,5	65,2	64,5	26,0	1,7	0,0	49
Sulawesi Utara	51,2	75,1	64,5	41,1	39,0	37,0	20,1	16,8	1,1	139
Sulawesi Tengah	66,8	69,3	84,5	69,9	55,1	47,6	21,1	3,0	0,0	226
Sulawesi Selatan	61,8	73,6	73,8	68,7	57,2	58,2	22,0	1,3	0,0	704
Sulawesi Tenggara	51,2	75,1	67,4	63,4	64,2	40,7	19,4	8,8	0,1	239
Gorontalo	69,5	70,9	73,2	52,9	66,3	33,1	10,4	6,4	0,2	96
Sulawesi Barat	54,9	84,1	65,5	56,8	45,4	52,9	17,2	7,4	0,3	127
Maluku	63,5	83,8	67,0	67,2	55,1	59,7	32,1	20,5	0,5	116
Maluku Utara	89,6	88,4	82,9	69,3	68,7	80,5	51,7	1,2	0,0	111
Papua Barat	62,5	53,0	64,4	54,7	49,2	59,7	23,4	6,3	0,2	38
Papua	51,7	69,4	54,4	53,8	36,7	39,6	31,3	4,8	4,7	111
Indonesia	60,5	81,6	66,7	63,1	55,8	46,1	27,2	10,6	0,2	21.503

Tabel K. 10. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak									Tidak tahu	Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Orang tua menstimulasi anak	Orang tua menemani bermain	Orang tua menemani belajar	Orang tua mendengarkan lagu/bacaan kerohanian	Orang tua sebagai tauladan/panutan	Orang tua mengajari beribadah	Orang tua mengajari berterima kasih	Orang tua mengajari menghormati/menghargai orang lain	Lainnya		
Aceh	34,4	71,0	56,1	42,1	36,4	60,6	42,9	43,4	13,2	0,4	455
Sumatera Utara	30,6	63,8	43,0	36,8	42,6	70,7	43,4	54,6	13,6	0,2	1.050
Sumatera Barat	35,8	75,2	43,9	25,9	34,8	53,6	46,5	39,3	15,2	0,7	392
Riau	19,8	65,1	36,2	23,7	26,9	54,9	20,7	24,8	23,1	0,0	520
Jambi	28,0	60,4	36,1	24,9	31,8	59,5	37,8	48,1	27,8	0,1	373
Sumatera Selatan	23,5	65,6	38,7	23,2	32,4	52,3	35,1	37,7	12,2	0,7	630
Bengkulu	24,9	52,3	40,9	7,6	20,2	51,9	24,9	22,6	7,8	0,5	159
Lampung	20,2	44,4	25,0	12,0	32,4	46,3	22,5	23,0	15,0	1,4	762
Kep. Bangka Belitung	81,3	93,2	78,9	63,9	75,9	85,3	83,3	77,1	9,2	0,3	146
Kep. Riau	36,8	68,0	51,8	33,3	30,8	60,5	46,2	32,3	12,1	0,3	143
DKI Jakarta	27,9	80,3	52,4	26,6	36,7	52,9	40,3	41,1	26,7	0,2	849
Jawa Barat	25,9	51,5	39,0	20,5	23,4	50,0	17,4	23,2	17,6	0,8	4.537
Jawa Tengah	42,3	78,2	59,0	48,0	44,6	68,6	52,4	53,3	10,7	0,1	3.015
DI Yogyakarta	36,7	64,2	54,1	40,8	42,4	78,4	55,9	55,9	30,5	0,0	266
Jawa Timur	46,8	77,8	58,3	41,1	44,4	61,0	48,4	44,3	14,3	0,4	2.817
Banten	16,5	61,5	35,9	13,1	18,6	38,2	23,9	21,9	21,4	2,0	1.097
Bali	38,5	87,4	54,4	27,3	32,6	68,0	65,3	41,7	8,5	0,0	271
Nusa Tenggara Barat	32,1	53,3	37,4	23,5	46,2	62,1	34,0	29,3	0,3	0,1	658
Nusa Tenggara Timur	35,8	73,3	53,5	38,4	47,8	65,4	72,7	72,4	3,6	0,4	394
Kalimantan Barat	10,4	54,7	25,0	13,3	24,9	30,8	14,6	18,7	9,6	4,4	386
Kalimantan Tengah	14,8	55,4	29,1	17,3	18,5	35,1	20,2	31,4	22,6	3,0	167
Kalimantan Selatan	37,8	66,4	46,8	33,9	44,7	60,4	47,1	44,5	11,4	1,5	202
Kalimantan Timur	22,3	50,5	38,2	21,5	32,3	55,7	22,2	23,6	20,2	1,4	258
Kalimantan Utara	35,2	76,3	59,1	39,7	31,4	61,8	55,9	44,1	4,5	0,0	49
Sulawesi Utara	33,5	63,0	35,4	26,7	25,1	43,7	28,5	29,9	23,0	2,6	139
Sulawesi Tengah	29,9	73,9	59,3	24,5	32,5	53,2	41,7	32,9	3,0	0,1	226
Sulawesi Selatan	21,1	63,6	39,9	22,4	27,9	68,5	46,0	62,4	1,7	0,0	704
Sulawesi Tenggara	31,4	58,1	43,7	15,5	26,3	40,6	31,6	32,1	18,0	0,9	239
Gorontalo	25,4	56,4	46,7	11,2	23,7	34,3	36,5	32,8	11,0	0,9	96
Sulawesi Barat	24,8	66,8	44,1	23,2	22,3	43,7	27,7	30,7	11,4	0,6	127
Maluku	40,9	70,8	55,3	32,3	31,6	61,1	46,1	43,5	19,5	0,5	116
Maluku Utara	52,2	88,8	66,1	45,1	43,5	58,3	58,0	58,8	1,5	0,8	111
Papua Barat	31,1	64,8	42,8	27,7	27,1	51,2	31,7	35,2	5,7	1,3	38
Papua	41,7	59,2	35,1	32,4	31,1	39,4	29,1	27,3	7,8	6,4	111
Indonesia	31,9	65,4	46,0	29,6	34,3	56,8	36,8	38,3	14,6	0,7	21.503

Tabel K. 11. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang sosial anak							Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	Anak disekolahkan	Anak dikursuskan	Ikutkan dalam lomba	Anak diajak bersosialisasi dgn orang lain	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	78,4	53,3	12,4	22,0	42,5	10,9	0,5	455
Sumatera Utara	81,0	51,4	17,1	14,1	65,3	15,0	0,3	1.050
Sumatera Barat	87,0	52,7	10,1	13,8	56,6	17,4	1,0	392
Riau	74,0	36,5	5,2	6,5	44,9	27,2	0,0	520
Jambi	79,9	48,2	7,4	11,8	53,9	22,6	1,1	373
Sumatera Selatan	77,4	47,2	12,1	14,1	52,5	10,9	1,5	630
Bengkulu	76,2	47,8	5,8	8,3	38,8	9,0	0,6	159
Lampung	76,4	34,1	2,8	3,5	44,5	13,7	1,6	762
Kep. Bangka Belitung	97,2	72,9	26,2	42,3	92,0	9,8	0,3	146
Kep. Riau	81,5	44,9	7,1	8,5	45,5	18,8	0,2	143
DKI Jakarta	85,2	41,0	14,2	15,8	60,3	32,3	0,3	849
Jawa Barat	76,6	36,5	3,0	4,5	43,0	16,7	1,0	4.537
Jawa Tengah	87,0	58,9	11,0	20,4	75,7	11,6	0,2	3.015
DI Yogyakarta	92,0	59,4	10,9	24,4	84,8	22,7	0,0	266
Jawa Timur	87,0	59,3	14,8	19,5	64,6	12,2	1,1	2.817
Banten	70,1	34,0	3,6	4,0	33,1	19,6	3,2	1.097
Bali	93,9	48,7	9,7	12,0	75,4	5,8	0,6	271
Nusa Tenggara Barat	84,3	62,8	10,8	10,6	49,9	2,9	0,2	658
Nusa Tenggara Timur	91,5	58,5	8,9	13,5	72,2	5,0	0,8	394
Kalimantan Barat	77,9	28,8	2,8	2,0	25,6	10,0	6,9	386
Kalimantan Tengah	71,3	39,2	3,5	3,0	25,9	20,5	5,8	167
Kalimantan Selatan	79,3	60,6	12,4	16,5	50,9	15,5	3,2	202
Kalimantan Timur	75,6	36,3	6,6	12,3	46,0	20,9	2,7	258
Kalimantan Utara	88,6	55,4	11,5	15,0	67,5	3,7	0,2	49
Sulawesi Utara	71,6	35,5	12,2	7,1	37,7	20,2	3,3	139
Sulawesi Tengah	76,9	68,2	15,2	19,4	31,5	7,0	1,8	226
Sulawesi Selatan	78,6	58,5	8,0	14,1	42,2	3,2	0,1	704
Sulawesi Tenggara	76,6	41,9	5,3	7,6	39,6	24,2	0,7	239
Gorontalo	70,0	53,7	4,5	7,3	33,4	13,6	1,2	96
Sulawesi Barat	74,7	62,5	4,0	9,2	33,3	13,7	0,8	127
Maluku	87,8	61,0	11,7	14,9	44,6	22,7	0,7	116
Maluku Utara	92,0	72,8	19,1	39,7	58,0	2,7	1,8	111
Papua Barat	76,4	45,8	6,2	9,7	32,7	16,8	0,5	38
Papua	72,7	34,9	13,4	15,9	43,7	11,7	6,0	111
Indonesia	81,1	48,3	9,0	12,6	53,9	14,6	1,1	21.503

Tabel K. 12. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)
Aceh	91,2	69,0	68,9	76,4
Sumatera Utara	88,0	77,2	75,5	80,2
Sumatera Barat	91,4	69,4	73,5	78,1
Riau	82,6	60,3	63,8	68,9
Jambi	89,7	68,7	70,0	76,1
Sumatera Selatan	84,1	63,6	69,1	72,2
Bengkulu	81,9	60,6	63,9	68,8
Lampung	72,5	55,3	60,0	62,6
Kep. Bangka Belitung	98,9	93,7	89,1	93,9
Kep. Riau	85,0	66,6	66,3	72,6
DKI Jakarta	86,8	67,9	74,7	76,5
Jawa Barat	80,3	59,0	62,5	67,3
Jawa Tengah	90,7	78,3	80,0	83,0
DI Yogyakarta	94,2	84,4	85,6	88,1
Jawa Timur	92,6	74,3	77,7	81,5
Banten	75,3	49,7	55,9	60,3
Bali	96,0	74,1	79,1	83,0
Nusa Tenggara Barat	89,4	71,8	73,3	78,2
Nusa Tenggara Timur	93,7	78,8	77,6	83,4
Kalimantan Barat	74,5	42,4	51,6	56,2
Kalimantan Tengah	77,4	49,3	55,5	60,7
Kalimantan Selatan	90,5	69,9	71,6	77,3
Kalimantan Timur	77,8	59,3	64,1	67,0
Kalimantan Utara	92,0	71,1	75,4	79,5
Sulawesi Utara	77,6	57,5	58,8	64,6
Sulawesi Tengah	90,8	63,8	68,3	74,3
Sulawesi Selatan	90,7	74,4	69,5	78,2
Sulawesi Tenggara	84,7	59,9	64,9	69,8
Gorontalo	87,8	56,5	63,8	69,4
Sulawesi Barat	87,2	60,2	67,7	71,7
Maluku	89,1	72,7	74,7	78,8
Maluku Utara	96,7	77,2	79,8	84,6
Papua Barat	84,5	63,1	62,7	70,1
Papua	74,7	57,9	60,3	64,3
Indonesia	85,9	67,1	70,0	74,3

Tabel K. 13. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2010-2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	62,9	73,8	68,4	63,2	55,0	57,1	59,6	67,3	76,4
Sumatera Utara	71,3	62,1	57,8	64,9	52,8	50,5	61,4	67,9	80,2
Sumatera Barat	72,5	73,2	60,7	55,3	55,4	54,2	65,9	59,7	78,1
Riau	66,9	56,9	53,6	64,3	51,8	57,6	52,6	56,7	68,9
Jambi	72,4	70,9	69,0	62,1	54,8	52,3	55,6	58,8	76,1
Sumatera Selatan	71,8	70,6	59,0	60,7	56,8	55,6	58,1	64,0	72,2
Bengkulu	62,5	53,0	63,2	57,9	50,2	55,5	63,8	68,7	68,8
Lampung	73,6	67,7	63,2	60,1	51,2	57,9	56,4	62,5	62,6
Kep. Bangka Belitung	65,3	65,7	61,3	48,8	50,5	59,9	79,9	77,9	93,9
Kep. Riau	68,6	77,6	62,2	55,7	50,4	56,3	73,2	69,0	72,6
DKI Jakarta	75,8	74,7	81,2	60,9	55,5	51,4	71,0	67,4	76,5
Jawa Barat	69,8	73,8	71,1	56,9	50,3	54,0	59,8	62,4	67,3
Jawa Tengah	79,4	73,5	71,1	65,6	56,9	52,0	59,6	71,5	83,0
DI Yogyakarta	66,6	61,7	56,6	54,9	55,8	67,6	78,8	83,8	88,1
Jawa Timur	72,1	70,5	68,6	64,8	53,7	60,3	77,4	76,4	81,5
Banten	73,3	73,8	65,5	47,3	53,6	55,3	58,8	55,2	60,3
Bali	75,6	61,3	62,0	63,9	57,5	55,2	71,1	74,8	83,0
Nusa Tenggara Barat	60,3	62,3	62,6	57,2	53,8	54,5	75,5	81,1	78,2
Nusa Tenggara Timur	74,4	78,5	70,8	62,4	45,8	60,1	66,7	78,7	83,4
Kalimantan Barat	69,2	60,9	57,6	59,9	49,0	53,0	53,5	61,0	56,2
Kalimantan Tengah	75,3	73,1	66,6	60,0	55,6	53,9	64,9	57,2	60,7
Kalimantan Selatan	67,8	69,1	69,4	62,0	46,8	56,7	55,1	63,8	77,3
Kalimantan Timur	75,5	66,8	69,3	56,8	50,7	58,9	69,5	68,6	67,0
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	67,7	51,3	67,2	79,5
Sulawesi Utara	58,3	65,7	58,3	63,5	49,9	52,7	50,4	61,4	64,6
Sulawesi Tengah	60,5	61,2	63,9	58,4	55,2	55,8	68,9	74,9	74,3
Sulawesi Selatan	70,6	67,2	66,6	51,8	43,1	49,3	65,7	74,2	78,2
Sulawesi Tenggara	76,2	57,0	51,9	57,1	51,3	53,5	59,6	75,0	69,8
Gorontalo	59,8	58,2	53,4	39,9	44,4	47,5	54,9	57,0	69,4
Sulawesi Barat	65,0	55,3	52,9	47,3	48,2	46,7	53,4	47,6	71,7
Maluku	73,8	72,3	71,3	70,2	52,1	58,8	67,7	71,8	78,8
Maluku Utara	61,0	52,9	61,1	48,6	35,8	51,3	68,3	66,4	84,6
Papua Barat	64,3	78,5	68,6	66,8	55,9	54,0	65,8	65,6	70,1
Papua	62,0	78,1	72,3	64,0	59,8	59,5	66,4	62,6	64,3
Indonesia	69,8	67,9	66,7	60,1	52,0	55,2	64,1	66,7	74,3

Tabel K. 14. Persentase keluarga yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Masalah kependudukan														Tidak satupun	Jumlah Keluarga
	Ledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran /fertilitas	Kematian /mortalitas	Kesakitan /morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral dan sosial	Bonus demografi		
Aceh	38,6	55,2	52,5	44,7	78,5	82,9	74,7	83,6	85,9	67,5	89,1	33,4	41,8	8,5	3,1	1.191
Sumatera Utara	50,0	71,3	67,6	59,8	77,7	78,4	78,0	96,1	97,6	89,7	94,8	73,8	78,3	15,0	0,4	3.072
Sumatera Barat	53,6	77,6	75,4	57,6	89,4	88,8	85,6	93,4	94,9	75,0	93,3	41,2	43,4	4,7	1,0	1.154
Riau	43,9	73,6	72,9	54,0	90,7	90,8	85,2	92,7	94,1	80,1	92,7	57,1	54,3	7,9	1,1	1.320
Jambi	49,6	78,6	77,0	60,5	97,9	97,8	96,8	95,5	96,8	92,1	96,7	73,9	78,5	19,7	0,5	1.054
Sumatera Selatan	47,4	65,0	60,1	36,7	60,5	63,4	57,5	81,2	84,0	67,4	78,4	43,4	44,0	9,6	7,9	1.978
Bengkulu	50,1	84,3	83,5	55,7	88,1	88,2	82,0	92,5	93,4	85,6	93,8	53,2	55,2	7,0	0,6	479
Lampung	31,1	68,7	66,9	43,7	88,4	89,0	81,1	94,9	95,6	71,4	95,3	42,1	43,7	4,4	1,6	2.288
Kep. Bangka Belitung	72,5	83,7	82,7	77,9	97,2	96,4	86,6	91,4	93,0	89,7	91,3	80,7	80,4	25,3	0,5	410
Kep. Riau	66,4	80,8	77,6	66,3	83,5	83,7	80,6	85,2	86,5	81,3	85,3	49,0	58,7	9,0	2,8	409
DKI Jakarta	67,2	77,0	74,4	65,7	81,5	81,3	74,8	95,1	96,4	83,4	92,6	66,3	67,6	14,0	1,1	2.809
Jawa Barat	39,0	70,1	67,8	56,4	78,9	82,4	79,0	93,1	94,5	84,0	91,7	60,2	60,0	9,8	1,6	13.917
Jawa Tengah	52,6	84,7	83,6	67,9	93,6	93,6	88,3	95,9	96,6	88,8	95,7	75,7	72,1	19,4	1,3	10.587
DI Yogyakarta	59,9	90,1	89,5	71,3	99,1	99,2	96,6	98,7	99,0	93,8	98,6	85,9	86,1	35,3	0,1	1.120
Jawa Timur	48,7	70,1	69,1	59,7	88,5	89,1	86,7	88,8	90,0	80,5	91,4	58,6	61,5	13,7	1,8	11.163
Banten	29,4	55,3	51,9	40,9	76,8	77,3	57,2	87,2	89,3	62,8	84,8	35,7	38,2	3,9	5,4	3.437
Bali	48,1	86,2	85,7	61,9	88,3	88,3	83,2	86,5	87,6	73,7	90,0	58,6	52,3	13,2	1,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	38,2	80,5	79,4	47,2	79,6	80,7	77,6	94,3	95,9	84,0	95,9	71,9	69,5	12,5	1,2	1.736
Nusa Tenggara Timur	49,8	83,1	78,8	74,4	95,3	95,4	94,7	91,9	93,8	86,9	95,9	71,9	67,6	19,9	0,2	1.122
Kalimantan Barat	21,0	57,4	56,5	32,0	69,8	68,7	63,3	81,8	83,6	62,8	86,1	36,3	34,1	6,2	5,8	1.101
Kalimantan Tengah	25,5	65,0	61,1	34,7	85,3	85,5	69,7	91,5	92,3	75,9	89,0	35,8	42,9	5,2	2,0	523
Kalimantan Selatan	47,0	62,8	58,0	31,7	80,1	80,4	61,3	82,3	85,6	58,9	79,3	25,0	23,5	3,4	2,1	964
Kalimantan Timur	45,5	78,7	77,1	56,5	71,9	73,9	70,3	82,2	84,0	72,8	80,1	60,7	59,9	11,4	6,6	756
Kalimantan Utara	38,7	69,6	66,6	45,6	95,7	96,5	86,3	96,4	97,5	80,6	94,9	47,2	37,8	9,1	0,4	137
Sulawesi Utara	41,0	53,5	49,6	28,4	64,7	64,8	53,8	70,4	73,6	56,1	73,4	20,5	14,2	3,6	11,0	529
Sulawesi Tengah	38,2	80,9	79,9	50,1	74,2	74,5	71,8	91,8	92,7	74,3	95,7	41,6	33,2	5,0	0,4	726
Sulawesi Selatan	38,3	56,5	53,2	45,6	69,8	72,5	63,8	91,0	91,5	75,7	92,0	58,2	53,3	8,6	1,1	2.128
Sulawesi Tenggara	40,1	79,0	78,3	61,8	91,2	92,3	88,7	93,7	94,8	82,1	94,1	66,7	58,6	15,9	0,6	630
Gorontalo	51,8	74,4	72,3	54,0	95,5	95,8	93,9	95,5	97,0	85,9	97,9	76,3	65,7	17,2	0,0	323
Sulawesi Barat	36,5	72,5	69,5	39,0	84,2	92,4	83,8	85,4	87,8	84,1	85,4	56,1	53,5	6,6	0,3	336
Maluku	39,7	75,3	74,2	54,3	58,9	60,0	55,9	74,1	75,3	63,7	79,4	46,9	46,2	17,5	5,6	367
Maluku Utara	39,7	62,3	60,9	42,6	89,0	90,1	86,3	84,2	85,7	69,3	89,5	49,4	47,2	13,9	4,5	278
Papua Barat	51,9	74,4	71,3	43,6	77,7	75,8	71,5	73,9	75,8	54,7	75,3	26,8	27,0	7,9	6,5	108
Papua	50,0	73,4	69,2	52,8	78,6	78,7	74,2	69,8	75,3	63,9	76,1	63,2	54,2	18,2	2,8	355
Indonesia	45,2	72,5	70,5	56,2	83,6	84,8	79,6	91,3	92,6	80,4	91,5	59,4	59,3	12,4	2,0	69.516

Tabel K. 15. Persentase keluarga menurut pengetahuan tentang istilah kependudukan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 13 istilah kependudukan	Mengetahui semua (14) istilah kependudukan	Tidak mengetahui satupun istilah kependudukan	Jumlah keluarga
Aceh	96,9	95,4	93,1	88,7	82,7	79,3	69,4	16,8	5,7	3,1	1.191
Sumatera Utara	99,6	99,1	98,7	96,8	93,7	90,5	86,2	31,5	10,0	0,4	3.072
Sumatera Barat	99,0	98,8	98,5	96,2	94,1	91,3	83,5	23,8	3,8	1,0	1.154
Riau	98,9	97,8	97,3	95,5	93,3	90,8	82,3	28,3	5,3	1,1	1.320
Jambi	99,5	99,4	99,3	98,5	97,7	96,2	93,8	40,8	15,2	0,5	1.054
Sumatera Selatan	92,0	91,5	89,2	82,8	77,1	72,2	64,5	16,5	6,0	8,0	1.978
Bengkulu	99,4	99,4	98,5	95,9	94,0	92,2	88,8	27,2	5,6	0,6	479
Lampung	98,4	98,1	97,6	94,8	93,0	89,6	79,1	17,7	3,2	1,6	2.288
Kep. Bangka Belitung	99,4	99,0	98,5	97,3	95,6	93,8	91,1	59,2	21,5	0,6	410
Kep. Riau	97,2	97,2	96,6	95,3	88,5	86,9	83,8	33,4	7,9	2,8	409
DKI Jakarta	98,9	98,5	97,8	95,6	92,6	88,6	83,6	41,5	12,7	1,1	2.809
Jawa Barat	98,4	97,9	96,5	94,8	91,7	89,0	81,7	24,7	6,4	1,6	13.917
Jawa Tengah	98,5	98,2	97,7	96,9	96,1	94,5	91,5	43,1	15,0	1,5	10.587
DI Yogyakarta	99,9	99,9	99,8	99,5	99,3	98,3	96,2	56,6	29,0	0,1	1.120
Jawa Timur	98,2	97,5	96,8	94,7	90,1	87,0	81,1	33,5	10,0	1,8	11.163
Banten	94,5	93,4	92,1	87,4	83,7	74,3	64,9	13,6	2,3	5,5	3.437
Bali	98,3	98,0	97,0	94,2	91,6	88,6	81,7	31,5	10,2	1,7	1.008
Nusa Tenggara Barat	98,8	98,4	97,5	96,3	94,1	91,4	85,9	27,7	10,1	1,2	1.736
Nusa Tenggara Timur	99,7	99,5	99,3	98,5	95,6	92,5	89,5	41,4	15,5	0,3	1.122
Kalimantan Barat	93,7	92,6	90,1	85,1	80,5	72,4	64,8	10,8	3,1	6,3	1.101
Kalimantan Tengah	98,0	97,6	96,7	93,2	90,1	84,4	75,2	10,4	3,5	2,0	523
Kalimantan Selatan	97,8	97,2	94,6	90,1	84,1	74,6	62,5	10,6	2,3	2,2	964
Kalimantan Timur	93,3	92,2	89,5	87,4	83,6	80,3	76,5	29,1	7,9	6,7	756
Kalimantan Utara	99,6	99,6	99,3	98,2	96,6	92,5	83,7	21,3	7,3	0,4	137
Sulawesi Utara	89,0	87,7	85,5	77,9	71,6	65,5	55,5	6,6	2,6	11,0	529
Sulawesi Tengah	99,6	98,8	97,9	95,4	91,2	86,3	76,4	18,9	4,1	0,4	726
Sulawesi Selatan	98,9	97,9	97,1	87,7	83,2	78,9	69,7	19,3	6,0	1,1	2.128
Sulawesi Tenggara	99,2	98,5	98,2	96,5	94,5	92,8	89,4	28,2	11,4	0,8	630
Gorontalo	100,0	99,9	99,9	98,9	97,5	95,3	90,0	39,5	13,3	0,0	323
Sulawesi Barat	99,7	99,0	98,3	96,2	93,3	88,1	80,9	15,7	4,9	0,3	336
Maluku	94,4	93,3	88,4	81,5	77,1	69,9	63,3	21,9	14,0	5,6	367
Maluku Utara	95,5	95,3	94,9	92,0	89,2	85,4	75,4	22,4	9,8	4,5	278
Papua Barat	93,2	92,0	89,9	86,6	82,3	77,1	67,1	15,4	5,7	6,8	108
Papua	97,1	96,0	94,7	87,7	80,8	76,0	70,4	27,2	14,4	2,9	355
Indonesia	97,9	97,4	96,4	94,0	90,8	87,4	81,2	29,5	9,2	2,1	69.516

Tabel K. 16. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang kependudukan
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	5,0	89,4	20,9	4,1	2,8	1,1	3,9	13,9	1,9	4,0	2,0	14,6	2,4	1,1	7,5	1.154
Sumatera Utara	12,6	94,4	28,2	10,4	17,0	6,0	27,6	37,3	9,3	19,2	5,8	16,6	5,3	5,0	3,7	3.059
Sumatera Barat	4,9	94,3	15,9	4,8	8,5	4,5	21,2	34,5	10,4	14,3	1,5	16,7	5,7	3,0	3,6	1.143
Riau	8,9	93,7	23,8	8,1	9,4	1,1	15,4	25,9	3,9	8,2	1,4	19,9	3,0	1,7	4,3	1.306
Jambi	5,9	91,5	19,9	10,3	11,9	6,8	28,0	35,3	11,9	22,1	3,9	20,4	5,6	4,1	6,6	1.049
Sumatera Selatan	3,7	93,3	18,0	3,4	2,4	0,8	6,7	12,8	5,5	4,9	1,9	14,7	1,7	1,2	5,2	1.821
Bengkulu	5,9	96,2	26,3	4,8	11,1	2,6	25,0	29,6	8,7	20,0	4,6	16,6	2,6	2,4	3,3	477
Lampung	5,9	90,2	15,7	5,5	5,8	1,9	12,2	11,1	7,1	2,3	2,8	10,8	0,8	0,7	8,8	2.251
Kep. Bangka Belitung	35,4	94,4	34,1	8,2	8,2	4,7	26,0	32,5	9,7	20,1	3,4	17,9	2,7	2,7	4,2	408
Kep. Riau	15,8	95,6	26,9	6,8	10,3	4,5	21,3	26,7	11,2	20,5	1,5	25,2	1,6	3,7	2,2	397
DKI Jakarta	4,6	96,9	14,8	7,5	12,4	8,0	26,2	28,0	20,2	15,9	1,4	35,1	1,0	2,3	0,9	2.777
Jawa Barat	6,4	95,3	13,2	4,9	3,9	1,3	11,2	14,6	3,7	5,4	1,1	18,9	1,1	2,4	3,5	13.693
Jawa Tengah	13,2	93,9	18,8	7,8	12,3	4,6	27,7	29,9	13,7	12,1	2,6	20,5	5,3	8,2	4,4	10.425
DI Yogyakarta	35,2	92,5	47,8	22,8	24,5	9,5	43,2	44,4	31,9	37,8	18,3	32,8	8,5	19,2	4,0	1.119
Jawa Timur	9,6	89,4	20,1	4,7	5,9	1,5	19,0	23,0	17,6	11,8	2,1	17,9	4,6	4,7	8,3	10.966
Banten	2,0	90,9	7,4	2,8	2,9	0,2	3,6	6,3	2,9	3,5	0,6	16,0	0,8	0,4	8,1	3.246
Bali	20,2	89,9	26,3	7,9	6,1	1,2	19,1	32,4	8,6	16,4	2,7	20,6	2,2	2,0	7,1	991
Nusa Tenggara Barat	7,2	94,4	16,3	6,6	10,9	4,1	30,5	29,5	10,1	23,1	5,3	14,0	9,7	12,1	4,5	1.715
Nusa Tenggara Timur	35,4	72,8	33,7	13,0	14,3	5,7	27,7	27,8	7,9	22,3	5,0	10,7	14,0	6,3	15,5	1.119
Kalimantan Barat	7,2	87,1	13,6	4,5	3,0	1,1	7,4	12,5	4,7	6,8	3,2	13,4	1,7	1,7	10,7	1.032
Kalimantan Tengah	4,6	93,9	15,9	4,3	2,6	0,7	9,5	19,5	2,6	5,5	2,1	14,6	1,5	1,6	5,5	513
Kalimantan Selatan	7,9	94,6	29,0	7,0	7,0	2,5	16,6	23,2	4,5	4,7	1,4	12,0	4,5	0,5	3,2	942
Kalimantan Timur	11,4	92,1	26,7	10,4	10,3	1,9	16,8	24,7	9,2	10,6	8,4	33,7	2,0	3,5	5,8	705
Kalimantan Utara	6,1	93,8	26,3	5,8	11,6	6,0	14,1	21,6	14,3	9,2	4,0	26,5	0,2	0,9	5,3	137
Sulawesi Utara	4,9	93,7	29,7	5,0	3,1	0,7	12,1	11,9	3,6	4,4	1,7	9,1	0,9	0,4	4,8	471
Sulawesi Tengah	11,5	91,1	11,7	6,9	5,5	4,5	17,0	18,6	5,5	12,4	6,6	9,2	4,6	3,7	6,8	723
Sulawesi Selatan	10,0	92,4	15,1	6,8	5,8	1,7	22,5	20,8	3,5	6,4	2,1	19,1	3,8	2,8	6,0	2.105
Sulawesi Tenggara	11,9	93,2	27,1	17,2	15,7	7,9	25,3	36,9	9,5	29,0	12,3	20,0	10,3	12,2	4,5	625
Gorontalo	41,9	89,7	25,9	9,5	12,5	7,8	21,1	27,8	12,4	24,2	5,6	20,9	10,0	3,9	5,3	323
Sulawesi Barat	9,3	92,4	21,3	6,5	5,7	1,1	11,3	17,4	1,4	12,4	2,0	16,0	2,9	1,9	6,5	335
Maluku	4,3	91,6	13,0	5,3	4,8	0,7	11,6	18,5	2,8	8,0	1,1	12,7	1,3	0,7	6,7	346
Maluku Utara	6,2	80,2	21,9	8,0	4,5	3,1	8,5	16,9	2,9	8,9	2,6	12,5	2,4	4,8	17,2	265
Papua Barat	7,5	84,9	26,6	6,0	4,4	2,5	11,0	14,9	3,3	7,2	1,6	20,4	1,7	0,5	11,2	101
Papua	34,2	68,4	24,1	8,0	10,0	4,1	23,6	29,3	6,6	14,9	4,9	13,8	3,6	3,3	16,4	345
Indonesia	9,8	92,4	18,7	6,5	7,9	2,9	18,6	22,6	9,8	11,0	2,7	18,7	3,6	4,3	5,6	68.083

Tabel K. 17. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang kependudukan
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyara kat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangka t desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Teman/ tetangga/ saudara	Tidak satupun	PLKB/P enyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/	
Aceh	10,9	28,0	18,3	30,1	9,3	21,1	23,2	14,9	68,2	10,7	19,3	1.154
Sumatera Utara	12,6	57,2	35,6	30,2	13,2	27,3	32,0	22,2	76,5	4,5	26,2	3.059
Sumatera Barat	14,4	43,7	21,1	38,7	10,9	27,6	34,2	26,9	68,7	4,8	33,3	1.143
Riau	8,8	51,3	21,4	31,1	22,2	30,6	20,2	12,7	77,3	6,4	17,0	1.306
Jambi	13,7	45,0	33,9	46,0	27,8	42,6	29,7	23,4	82,6	5,5	27,5	1.049
Sumatera Selatan	14,0	28,3	14,3	27,6	6,1	19,8	28,1	13,2	68,1	13,0	18,8	1.821
Bengkulu	19,9	45,9	30,0	38,4	19,8	42,3	43,8	22,8	69,0	6,1	31,5	477
Lampung	4,8	36,0	13,4	25,3	4,1	13,3	22,4	5,9	67,4	12,6	8,7	2.251
Kep. Bangka Belitung	10,5	35,1	20,9	35,2	18,2	28,1	28,4	19,4	83,2	5,8	22,6	408
Kep. Riau	7,8	60,9	7,0	27,7	10,1	26,2	17,9	4,4	73,3	7,9	9,6	397
DKI Jakarta	4,7	41,9	14,9	24,7	7,7	7,0	8,6	13,0	64,0	16,1	15,4	2.777
Jawa Barat	5,4	32,4	16,8	29,4	6,8	13,1	20,9	15,9	65,0	11,9	17,8	13.693
Jawa Tengah	8,8	42,2	21,5	35,7	13,0	30,8	32,6	27,5	78,8	7,1	29,3	10.425
DI Yogyakarta	19,9	54,6	43,7	51,2	36,0	43,0	47,8	47,6	84,8	0,6	52,0	1.119
Jawa Timur	6,2	31,1	12,4	25,8	6,2	18,9	21,8	16,6	76,3	7,5	18,3	10.966
Banten	5,9	28,2	5,7	13,4	3,3	7,9	11,2	10,0	49,8	23,8	13,0	3.246
Bali	13,3	48,1	9,5	34,2	16,9	22,7	26,3	18,7	78,8	4,4	25,2	991
Nusa Tenggara Barat	11,7	38,7	30,6	43,8	17,2	30,9	30,5	32,5	84,3	3,5	34,8	1.715
Nusa Tenggara Timur	31,1	53,5	48,7	53,4	33,5	55,0	57,6	40,7	73,8	2,1	48,1	1.119
Kalimantan Barat	6,9	24,3	13,7	22,9	8,4	16,1	25,1	5,5	68,5	10,1	9,9	1.032
Kalimantan Tengah	8,2	31,2	19,0	16,8	6,8	15,2	23,9	3,7	71,8	5,6	10,4	513
Kalimantan Selatan	10,5	31,3	10,0	45,3	3,1	13,6	28,3	12,9	51,6	6,0	20,1	942
Kalimantan Timur	11,1	43,9	19,3	32,1	13,3	17,5	26,3	11,2	58,2	14,1	18,1	705
Kalimantan Utara	15,3	41,9	11,3	48,5	23,0	26,5	31,1	21,3	80,0	3,5	29,3	137
Sulawesi Utara	8,0	15,9	30,4	50,8	6,2	11,3	36,1	15,2	26,3	18,1	20,5	471
Sulawesi Tengah	12,5	31,2	23,3	51,9	10,1	30,6	44,0	14,0	55,1	2,4	19,7	723
Sulawesi Selatan	11,7	36,0	21,3	37,4	23,2	28,8	24,8	15,1	79,9	2,3	19,7	2.105
Sulawesi Tenggara	27,2	43,8	23,5	47,1	18,6	41,9	44,3	23,1	73,3	5,6	33,9	625
Gorontalo	33,4	43,0	33,2	55,3	31,8	41,2	56,4	57,8	90,4	0,6	62,2	323
Sulawesi Barat	16,0	32,8	22,8	48,0	12,9	28,5	34,3	16,4	85,9	2,4	27,5	335
Maluku	11,0	44,8	21,6	38,7	12,0	21,9	25,6	9,3	58,7	5,0	16,4	346
Maluku Utara	7,6	20,8	20,9	36,6	6,6	22,7	29,4	14,9	68,8	12,7	18,5	265
Papua Barat	6,9	34,6	23,0	34,5	18,5	30,2	28,5	3,2	61,5	9,7	9,2	101
Papua	18,5	26,1	39,3	44,7	21,4	25,9	39,4	9,3	42,8	13,0	22,2	345
Indonesia	9,1	37,2	19,1	31,7	10,9	21,8	25,9	18,7	71,0	9,1	21,9	68.083

Tabel K. 17.a. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang kependudukan
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	37,1	3,8	26,9	21,6	5,4	34,9	1.154
Sumatera Utara	64,4	4,7	31,8	42,8	5,8	13,5	3.059
Sumatera Barat	54,5	1,8	32,5	27,1	8,9	19,0	1.143
Riau	58,1	2,6	36,6	26,6	3,3	21,0	1.306
Jambi	49,4	5,6	38,5	43,1	7,4	24,7	1.049
Sumatera Selatan	40,4	3,0	32,2	14,6	3,7	37,1	1.821
Bengkulu	55,3	4,5	39,5	27,4	5,2	21,2	477
Lampung	41,8	2,4	18,2	18,2	1,7	41,7	2.251
Kep. Bangka Belitung	39,4	3,7	33,3	24,0	15,1	37,6	408
Kep. Riau	68,6	1,4	23,9	13,5	1,5	21,9	397
DKI Jakarta	54,8	8,7	23,6	16,2	2,4	33,8	2.777
Jawa Barat	36,0	2,6	27,0	33,5	2,2	30,0	13.693
Jawa Tengah	47,2	4,7	44,9	36,5	10,5	24,8	10.425
DI Yogyakarta	59,2	10,9	66,5	56,6	8,1	9,8	1.119
Jawa Timur	38,1	3,0	30,9	24,6	1,9	35,7	10.966
Banten	38,2	2,6	16,3	13,9	0,7	43,6	3.246
Bali	55,7	2,6	43,1	8,5	12,2	24,7	991
Nusa Tenggara Barat	43,8	5,4	36,9	36,2	8,0	29,2	1.715
Nusa Tenggara Timur	60,4	16,2	57,4	39,7	14,6	14,8	1.119
Kalimantan Barat	33,8	1,5	16,8	17,5	2,0	49,2	1.032
Kalimantan Tengah	39,2	1,2	17,8	23,8	2,5	33,6	513
Kalimantan Selatan	37,0	2,1	29,9	32,6	4,5	24,2	942
Kalimantan Timur	57,3	5,4	30,9	26,8	4,5	27,3	705
Kalimantan Utara	50,1	1,2	38,8	29,7	1,8	20,6	137
Sulawesi Utara	26,6	3,3	34,8	26,2	2,8	39,1	471
Sulawesi Tengah	37,1	3,9	46,8	24,0	15,4	21,9	723
Sulawesi Selatan	41,2	2,6	33,1	27,4	5,5	27,8	2.105
Sulawesi Tenggara	55,3	8,5	44,9	23,3	13,4	24,1	625
Gorontalo	46,0	4,0	53,5	34,4	8,2	17,4	323
Sulawesi Barat	42,5	5,4	38,3	30,5	5,1	29,6	335
Maluku	50,6	6,8	22,7	33,9	3,1	28,0	346
Maluku Utara	25,7	1,9	26,7	22,6	3,3	45,6	265
Papua Barat	42,6	5,6	15,9	34,8	3,9	31,6	101
Papua	53,1	15,6	21,6	25,3	4,1	29,2	345
Indonesia	43,8	4,0	32,6	29,0	5,0	29,7	68.083

Tabel K. 18. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	76,7	23,3	100,0	1.191
Sumatera Utara	93,5	6,5	100,0	3.072
Sumatera Barat	96,3	3,7	100,0	1.154
Riau	85,8	14,2	100,0	1.320
Jambi	88,7	11,3	100,0	1.054
Sumatera Selatan	79,4	20,6	100,0	1.978
Bengkulu	90,2	9,8	100,0	479
Lampung	87,5	12,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	97,3	2,7	100,0	410
Kep. Riau	94,3	5,7	100,0	409
DKI Jakarta	92,0	8,0	100,0	2.809
Jawa Barat	92,7	7,3	100,0	13.917
Jawa Tengah	95,3	4,7	100,0	10.587
DI Yogyakarta	98,4	1,6	100,0	1.120
Jawa Timur	92,0	8,0	100,0	11.163
Banten	84,0	16,0	100,0	3.437
Bali	92,3	7,7	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	94,4	5,6	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	95,0	5,0	100,0	1.122
Kalimantan Barat	80,6	19,4	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	88,8	11,2	100,0	523
Kalimantan Selatan	90,0	10,0	100,0	964
Kalimantan Timur	86,0	14,0	100,0	756
Kalimantan Utara	89,1	10,9	100,0	137
Sulawesi Utara	77,0	23,0	100,0	529
Sulawesi Tengah	95,0	5,0	100,0	726
Sulawesi Selatan	90,1	9,9	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	94,2	5,8	100,0	630
Gorontalo	94,8	5,2	100,0	323
Sulawesi Barat	90,6	9,4	100,0	336
Maluku	83,6	16,4	100,0	367
Maluku Utara	81,7	18,3	100,0	278
Papua Barat	76,7	23,3	100,0	108
Papua	69,2	30,8	100,0	355
Indonesia	91,0	9,0	100,0	69.516

Tabel K. 19. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	4,2	70,4	10,0	4,0	20,3	7,5	20,5	38,6	4,8	10,1	1,8	10,8	13,1	3,5	5,0	913
Sumatera Utara	13,8	88,3	20,1	11,6	25,8	9,7	46,7	60,8	17,7	33,8	6,0	16,8	23,1	12,8	5,0	2.871
Sumatera Barat	4,0	92,1	11,4	4,1	13,1	6,0	39,7	56,6	15,4	20,4	1,4	15,4	21,8	3,4	2,0	1.111
Riau	8,1	88,6	14,5	5,5	16,7	1,5	40,0	50,2	6,8	13,9	1,3	16,7	10,9	5,0	5,0	1.132
Jambi	5,0	89,6	15,1	9,5	18,8	13,8	47,7	52,2	18,6	33,1	3,8	20,8	27,7	8,0	5,4	935
Sumatera Selatan	3,7	84,9	9,6	4,7	8,1	1,8	22,1	33,8	15,0	7,1	2,5	11,9	11,2	15,6	6,8	1.570
Bengkulu	4,5	87,6	18,6	4,8	18,6	6,9	43,1	56,2	14,6	32,1	8,9	14,3	38,9	9,9	3,4	432
Lampung	4,0	73,9	7,6	3,9	10,6	2,9	30,0	21,9	13,9	2,8	2,6	7,3	3,2	2,7	15,8	2.003
Kep. Bangka Belitung	39,1	84,3	28,3	7,0	16,3	8,0	37,6	48,5	17,2	27,9	3,5	17,3	20,6	4,3	7,7	399
Kep. Riau	14,8	94,0	21,1	7,6	13,1	6,2	35,0	43,2	18,8	29,5	1,9	25,1	3,4	4,7	1,9	385
DKI Jakarta	3,1	90,6	9,0	9,7	18,2	9,0	62,9	56,5	38,2	22,0	3,0	30,4	5,5	4,9	1,0	2.584
Jawa Barat	5,1	85,0	8,2	4,2	10,6	5,2	37,2	34,3	11,1	15,9	1,3	15,1	6,1	8,3	8,3	12.896
Jawa Tengah	10,1	83,7	12,3	8,8	21,4	7,3	52,1	53,0	24,4	26,2	2,3	17,6	20,4	18,5	10,2	10.087
DI Yogyakarta	30,4	82,0	36,7	23,3	32,6	18,4	58,4	52,1	42,1	48,6	14,8	29,6	14,9	29,7	8,4	1.102
Jawa Timur	9,4	80,3	13,8	5,7	14,1	8,6	53,6	57,1	46,0	30,0	2,4	17,2	31,5	27,3	7,8	10.273
Banten	1,7	89,7	4,0	3,0	3,3	0,5	10,4	19,5	6,4	6,4	0,5	10,8	3,0	0,9	5,8	2.887
Bali	18,8	85,0	20,3	7,9	12,2	2,4	41,3	55,5	13,1	22,7	2,9	16,6	12,1	2,4	8,0	930
Nusa Tenggara Barat	8,4	90,4	13,3	7,8	15,4	5,8	48,2	40,7	12,3	32,7	6,0	11,6	25,2	17,0	4,8	1.638
Nusa Tenggara Timur	33,0	60,3	26,9	12,3	25,7	11,8	45,7	40,7	16,9	37,8	6,0	10,7	46,1	12,8	15,1	1.066
Kalimantan Barat	6,8	78,8	10,4	4,4	7,1	1,3	21,6	33,6	13,3	24,9	4,6	12,3	10,1	3,0	9,1	888
Kalimantan Tengah	3,8	85,9	11,0	4,1	8,2	2,4	30,4	47,5	5,3	16,4	6,3	14,2	18,6	16,3	5,0	464
Kalimantan Selatan	7,5	84,7	18,2	7,2	17,4	6,0	35,3	44,3	9,7	16,9	1,8	14,5	12,7	3,0	4,7	868
Kalimantan Timur	12,5	87,3	19,9	10,0	18,0	4,6	33,1	42,4	14,4	19,0	9,0	31,4	6,7	18,1	7,2	650
Kalimantan Utara	4,6	88,5	12,9	3,6	27,3	12,3	24,2	39,9	24,5	12,1	4,8	27,0	4,2	1,2	5,7	122
Sulawesi Utara	3,6	90,3	20,4	5,2	8,6	3,8	31,6	38,0	9,1	13,8	3,6	8,8	11,9	1,9	3,8	408
Sulawesi Tengah	10,2	86,6	11,0	7,3	12,4	9,2	43,1	35,3	11,5	19,6	8,0	9,3	19,9	10,5	5,1	689
Sulawesi Selatan	8,4	76,0	9,9	6,0	13,0	10,8	51,5	43,1	11,0	15,8	2,7	16,1	21,4	21,9	9,0	1.917
Sulawesi Tenggara	11,1	90,2	24,9	15,8	24,0	9,7	45,2	56,7	14,1	43,7	13,7	19,7	27,1	22,1	4,2	593
Gorontalo	40,4	84,4	20,7	7,8	18,8	10,5	39,9	49,9	20,1	41,9	8,3	20,5	51,9	5,4	5,9	307
Sulawesi Barat	4,2	83,9	12,3	4,9	16,9	5,2	39,4	39,1	3,9	22,4	2,9	16,1	40,6	37,5	6,1	304
Maluku	2,8	75,7	8,1	4,4	12,8	1,8	31,9	44,8	7,6	18,8	1,0	11,5	9,4	8,4	10,4	307
Maluku Utara	5,2	65,6	14,3	7,8	16,1	15,9	27,7	42,2	10,4	22,6	8,4	11,6	25,8	12,0	13,7	227
Papua Barat	6,9	69,0	19,8	5,2	6,5	5,1	46,6	53,5	10,4	18,6	1,7	18,4	11,5	1,1	10,2	83
Papua	34,2	75,6	25,1	10,7	19,9	5,9	47,4	45,3	10,2	26,3	4,9	16,5	11,2	6,1	5,8	246
Indonesia	8,8	83,6	12,7	6,8	15,3	6,8	43,0	45,3	21,1	22,5	3,0	16,4	17,2	13,7	7,7	63.286

Tabel K. 20. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang KB
	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	Tidak satupun	PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	33,8	4,4	3,3	11,0	17,1	58,1	37,7	31,8	61,0	9,7	49,9	913
Sumatera Utara	39,2	19,4	17,7	20,5	28,7	69,5	52,5	45,9	80,3	2,7	58,6	2.871
Sumatera Barat	29,5	16,7	6,2	17,3	16,1	65,0	37,3	48,8	65,9	3,2	59,8	1.111
Riau	25,2	11,4	5,7	12,8	35,0	67,9	31,4	26,0	64,5	7,8	37,5	1.132
Jambi	31,8	17,1	15,8	26,0	37,3	83,0	38,0	45,2	75,7	4,2	53,9	935
Sumatera Selatan	33,5	9,7	6,8	15,9	15,6	70,7	38,7	25,2	62,3	7,2	39,7	1.570
Bengkulu	49,8	13,6	10,6	25,3	22,8	77,5	56,8	47,7	63,6	4,1	64,5	432
Lampung	19,1	4,7	2,6	7,7	15,3	72,3	25,1	20,0	56,4	6,5	31,6	2.003
Kep. Bangka Belitung	28,9	14,3	13,8	23,4	35,4	75,0	40,1	40,2	80,1	3,1	46,6	399
Kep. Riau	21,5	34,1	4,6	14,9	18,2	62,8	27,5	13,1	73,9	4,5	28,0	385
DKI Jakarta	21,4	14,4	9,0	18,0	24,4	45,7	26,7	32,9	61,2	10,6	42,0	2.584
Jawa Barat	21,1	6,5	5,3	11,3	17,3	72,5	26,6	49,0	56,9	4,1	54,6	12.896
Jawa Tengah	25,7	11,1	5,2	29,1	18,6	78,0	39,3	58,6	72,3	3,0	63,4	10.087
DI Yogyakarta	35,1	23,9	17,4	39,8	45,2	75,8	49,5	62,1	80,3	0,6	68,4	1.102
Jawa Timur	21,9	9,3	4,4	13,4	15,8	70,0	31,6	48,3	66,4	4,0	53,7	10.273
Banten	16,9	10,7	1,8	3,6	8,8	38,0	19,7	20,8	43,1	24,0	31,5	2.887
Bali	29,1	15,3	4,2	16,5	34,6	67,1	38,7	27,7	69,5	2,7	41,5	930
Nusa Tenggara Barat	24,1	12,0	14,7	25,1	28,2	68,2	35,5	57,1	81,4	4,3	62,3	1.638
Nusa Tenggara Timur	70,2	20,7	29,0	34,1	50,1	87,1	75,1	65,1	68,9	1,9	81,6	1.066
Kalimantan Barat	17,8	8,9	5,5	12,9	26,7	66,3	22,9	9,5	61,0	6,5	21,6	888
Kalimantan Tengah	37,2	5,2	3,0	5,6	18,0	73,6	39,6	14,3	61,7	8,0	44,2	464
Kalimantan Selatan	38,8	4,5	5,4	22,0	7,4	73,0	44,7	20,9	47,3	5,0	50,6	868
Kalimantan Timur	28,5	14,7	9,2	18,0	35,3	68,2	33,3	28,3	58,7	7,7	41,8	650
Kalimantan Utara	42,1	8,0	2,3	22,4	37,8	65,0	45,2	41,4	75,3	2,2	58,2	122
Sulawesi Utara	33,0	3,0	23,0	25,4	24,5	50,5	41,7	32,6	28,9	8,4	52,4	408
Sulawesi Tengah	35,9	11,7	10,4	28,2	20,4	82,2	42,5	33,1	52,3	1,2	48,9	689
Sulawesi Selatan	37,1	7,0	7,8	14,1	29,2	75,7	40,4	40,8	71,8	1,3	54,2	1.917
Sulawesi Tenggara	48,0	20,0	12,9	33,6	28,8	73,4	54,8	42,1	75,2	2,1	59,5	593
Gorontalo	58,9	19,6	19,2	40,9	36,9	62,1	71,4	72,9	83,8	0,9	82,7	307
Sulawesi Barat	40,3	7,4	8,6	27,8	29,7	79,7	46,4	46,8	85,3	1,6	65,2	304
Maluku	33,6	18,8	9,5	26,4	16,6	58,9	38,2	21,1	59,5	4,7	43,2	307
Maluku Utara	35,3	4,1	3,1	11,5	18,6	77,6	40,3	28,7	58,9	5,7	48,7	227
Papua Barat	27,8	12,0	7,5	11,3	40,6	73,7	34,1	10,8	55,9	5,1	33,0	83
Papua	35,3	13,9	23,3	27,4	35,6	62,0	43,8	18,8	45,4	8,7	44,1	246
Indonesia	26,8	10,7	7,2	17,8	20,9	69,8	34,9	43,9	64,6	5,2	52,9	63.286

Tabel K. 20.a. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KB dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang KB
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	12,0	2,0	46,3	14,4	8,8	38,0	913
Sumatera Utara	28,9	3,4	54,0	36,5	10,3	21,6	2.871
Sumatera Barat	27,1	1,1	50,8	23,4	10,6	21,6	1.111
Riau	17,5	1,2	62,1	22,9	5,1	23,8	1.132
Jambi	20,3	2,7	56,1	33,5	9,3	29,2	935
Sumatera Selatan	18,4	1,7	57,0	11,6	5,3	31,4	1.570
Bengkulu	23,5	3,6	59,2	22,4	8,6	25,0	432
Lampung	10,3	1,1	40,9	15,2	3,3	45,0	2.003
Kep. Bangka Belitung	20,1	2,6	49,5	18,4	18,8	34,9	399
Kep. Riau	42,9	1,3	45,6	10,0	2,3	26,5	385
DKI Jakarta	19,9	5,8	50,5	15,0	5,2	37,9	2.584
Jawa Barat	9,8	1,4	55,5	17,7	3,6	32,4	12.896
Jawa Tengah	15,3	3,3	61,0	25,0	13,6	26,7	10.087
DI Yogyakarta	31,8	9,5	69,2	34,7	9,1	17,9	1.102
Jawa Timur	16,4	1,7	48,8	21,2	4,1	35,2	10.273
Banten	18,0	1,2	30,0	9,3	1,2	51,9	2.887
Bali	24,1	1,4	53,5	7,4	16,0	34,1	930
Nusa Tenggara Barat	15,9	3,5	59,1	22,9	9,4	30,3	1.638
Nusa Tenggara Timur	35,1	14,6	75,4	30,4	17,6	13,8	1.066
Kalimantan Barat	14,2	1,3	38,3	10,9	4,2	48,9	888
Kalimantan Tengah	8,2	0,9	34,5	10,2	6,1	50,9	464
Kalimantan Selatan	9,5	1,8	65,6	23,1	8,0	16,7	868
Kalimantan Timur	28,5	3,3	58,9	23,3	6,9	22,8	650
Kalimantan Utara	14,4	0,6	73,2	22,4	1,4	15,1	122
Sulawesi Utara	10,7	3,5	54,6	22,8	2,8	33,8	408
Sulawesi Tengah	16,0	3,1	66,1	23,0	22,1	22,1	689
Sulawesi Selatan	10,3	1,2	55,5	18,3	10,0	31,9	1.917
Sulawesi Tenggara	29,5	6,8	59,8	20,6	16,1	26,1	593
Gorontalo	24,1	2,6	65,4	27,3	10,1	20,7	307
Sulawesi Barat	17,8	2,2	68,5	23,1	8,7	19,7	304
Maluku	27,3	5,8	41,7	31,4	4,3	32,4	307
Maluku Utara	8,5	1,3	50,1	12,5	4,0	40,2	227
Papua Barat	18,7	3,5	28,8	21,3	4,7	46,6	83
Papua	39,9	13,1	35,4	17,6	4,6	28,2	246
Indonesia	16,6	2,6	53,8	20,7	7,3	31,7	63.286

Tabel K. 21. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	73,5	26,5	100,0	1.191
Sumatera Utara	88,9	11,1	100,0	3.072
Sumatera Barat	88,5	11,5	100,0	1.154
Riau	82,0	18,0	100,0	1.320
Jambi	84,4	15,6	100,0	1.054
Sumatera Selatan	63,1	36,9	100,0	1.978
Bengkulu	81,1	18,9	100,0	479
Lampung	78,5	21,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	94,1	5,9	100,0	410
Kep. Riau	89,3	10,7	100,0	409
DKI Jakarta	91,3	8,7	100,0	2.809
Jawa Barat	82,7	17,3	100,0	13.917
Jawa Tengah	85,2	14,8	100,0	10.587
DI Yogyakarta	88,6	11,4	100,0	1.120
Jawa Timur	84,2	15,8	100,0	11.163
Banten	67,4	32,6	100,0	3.437
Bali	88,5	11,5	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	81,5	18,5	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	87,6	12,4	100,0	1.122
Kalimantan Barat	66,5	33,5	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	76,1	23,9	100,0	523
Kalimantan Selatan	85,3	14,7	100,0	964
Kalimantan Timur	82,6	17,4	100,0	756
Kalimantan Utara	91,4	8,6	100,0	137
Sulawesi Utara	73,1	26,9	100,0	529
Sulawesi Tengah	86,3	13,7	100,0	726
Sulawesi Selatan	77,7	22,3	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	81,6	18,4	100,0	630
Gorontalo	79,0	21,0	100,0	323
Sulawesi Barat	82,5	17,5	100,0	336
Maluku	82,6	17,4	100,0	367
Maluku Utara	71,2	28,8	100,0	278
Papua Barat	82,8	17,2	100,0	108
Papua	73,2	26,8	100,0	355
Indonesia	82,2	17,8	100,0	69.516

Tabel K. 22. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang KRR
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural /lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	3,6	87,5	17,2	3,7	4,2	1,1	4,9	13,6	2,1	3,1	1,5	18,7	3,6	0,8	9,0	875
Sumatera Utara	14,0	90,1	26,0	10,5	23,7	7,1	39,3	47,3	12,0	28,7	4,7	19,6	6,4	8,7	5,3	2.731
Sumatera Barat	3,8	91,9	14,0	4,5	8,9	4,0	28,1	39,9	10,6	16,3	1,1	19,0	4,6	2,1	4,9	1.022
Riau	8,7	93,0	23,8	10,6	14,3	1,7	27,7	39,5	5,6	12,5	1,5	24,1	4,6	4,2	3,2	1.082
Jambi	3,7	90,7	18,4	10,4	17,5	8,0	37,0	43,1	16,7	28,9	3,9	24,7	6,8	5,4	7,1	890
Sumatera Selatan	3,0	89,0	14,2	4,7	4,5	1,9	14,0	18,2	8,7	5,7	1,9	16,1	3,1	2,3	5,5	1.248
Bengkulu	3,3	94,8	23,3	6,7	16,3	3,8	35,9	40,0	11,8	24,4	5,5	19,4	3,2	2,5	3,0	389
Lampung	3,5	88,9	12,9	6,0	9,3	3,3	18,3	12,0	9,1	2,6	3,1	11,7	0,9	0,4	7,4	1.796
Kep. Bangka Belitung	32,0	91,5	31,0	8,5	8,5	4,1	27,9	37,2	9,4	20,5	4,0	18,8	3,8	2,6	6,2	386
Kep. Riau	13,1	86,9	23,5	8,0	12,8	5,7	23,4	30,4	11,3	26,2	1,7	28,6	1,9	3,7	9,7	365
DKI Jakarta	3,3	94,3	15,4	10,8	17,3	10,2	42,3	39,6	29,2	21,6	3,6	41,2	3,5	6,4	1,3	2.565
Jawa Barat	5,2	92,8	12,5	6,4	8,1	1,9	22,4	19,8	7,0	5,8	1,0	22,7	0,7	2,1	4,4	11.503
Jawa Tengah	9,5	90,4	16,4	9,6	17,5	4,1	38,1	36,5	17,8	15,6	2,3	22,4	1,7	10,9	6,8	9.015
DI Yogyakarta	34,6	92,0	48,4	29,6	32,6	14,4	54,3	50,1	38,3	43,9	15,4	35,1	8,3	21,3	3,7	992
Jawa Timur	9,3	88,5	19,6	7,3	11,3	2,6	35,3	36,7	29,7	19,4	2,4	23,0	3,7	6,0	6,5	9.396
Banten	1,7	94,5	7,7	4,4	1,5	0,2	5,9	9,0	3,3	3,9	0,5	18,4	0,8	0,5	3,9	2.315
Bali	22,4	92,8	28,8	11,1	14,0	1,7	32,3	46,5	12,6	27,2	3,4	24,0	3,2	2,8	4,7	892
Nusa Tenggara Barat	6,8	92,0	15,3	9,3	13,4	5,5	35,9	31,7	10,6	23,1	5,6	14,9	7,5	7,3	4,9	1.414
Nusa Tenggara Timur	33,6	71,8	31,9	13,6	21,2	8,8	36,4	30,8	10,7	29,6	5,1	12,9	14,0	8,7	14,8	983
Kalimantan Barat	7,3	88,3	15,6	7,2	6,7	2,2	16,6	20,3	9,3	13,8	4,1	17,3	2,1	2,1	8,2	732
Kalimantan Tengah	3,6	93,3	15,9	5,5	4,1	1,2	13,4	23,0	2,6	6,3	2,4	16,3	1,0	4,5	5,2	398
Kalimantan Selatan	5,4	89,0	19,8	7,2	15,7	5,6	29,3	30,4	5,0	11,3	1,5	17,7	3,3	1,4	3,1	823
Kalimantan Timur	11,0	90,3	24,7	10,9	13,0	4,1	23,6	27,8	12,3	11,5	7,6	35,1	1,2	4,9	5,1	624
Kalimantan Utara	5,2	90,9	23,5	6,0	25,2	8,5	20,7	33,4	20,9	13,1	6,0	32,3	0,8	1,9	5,5	125
Sulawesi Utara	4,2	90,2	31,5	6,3	6,1	1,5	19,8	19,4	7,5	8,2	2,6	14,0	1,5	1,2	8,0	387
Sulawesi Tengah	9,4	84,3	11,1	6,8	8,2	5,5	26,4	18,9	6,8	13,7	8,2	11,4	8,7	7,7	8,8	626
Sulawesi Selatan	8,1	87,9	13,3	6,3	7,7	3,1	33,6	23,8	4,7	7,5	1,9	22,4	3,2	3,2	6,8	1.654
Sulawesi Tenggara	10,2	92,9	29,2	19,4	22,0	10,3	32,7	41,8	12,8	34,1	12,1	23,3	11,6	12,8	3,1	514
Gorontalo	37,8	88,4	26,4	9,3	14,8	8,5	31,2	36,0	17,6	31,0	5,9	26,6	9,4	4,4	7,2	256
Sulawesi Barat	4,8	88,6	17,0	7,0	8,0	2,3	14,6	20,7	1,3	14,7	1,5	19,1	3,3	3,0	8,4	277
Maluku	3,6	89,0	10,1	6,0	10,5	0,8	18,5	26,6	3,5	10,4	1,1	15,6	1,2	0,5	7,3	303
Maluku Utara	5,3	76,1	21,7	9,8	11,7	7,3	13,0	21,1	5,2	10,5	2,8	16,8	3,9	5,4	18,3	198
Papua Barat	5,5	76,8	21,1	6,3	8,3	5,4	25,6	26,1	4,0	10,5	1,7	18,1	1,7	0,4	12,4	90
Papua	36,5	73,8	25,7	12,3	17,2	7,4	40,1	41,7	8,4	22,8	5,4	17,2	5,6	8,2	7,0	260
Indonesia	8,7	90,3	17,6	8,3	12,5	3,9	29,7	30,3	14,6	15,0	2,8	22,2	3,1	5,5	5,8	57.125

Tabel K. 23. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang KRR
	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	Tidak satupun	PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
Aceh	15,0	15,3	6,9	12,6	20,3	43,1	19,1	18,1	64,2	7,6	25,9	875
Sumatera Utara	20,3	37,3	25,4	21,2	28,1	50,8	34,2	28,5	77,5	4,3	35,1	2.731
Sumatera Barat	18,7	26,1	11,9	21,4	16,2	54,6	26,2	32,5	63,9	4,6	41,0	1.022
Riau	13,1	34,2	10,2	13,6	40,1	55,5	20,6	15,2	66,4	7,7	21,3	1.082
Jambi	16,7	29,6	20,6	29,8	38,4	62,3	23,8	26,7	74,2	8,2	30,9	890
Sumatera Selatan	22,7	20,1	7,5	15,7	16,2	50,9	28,2	17,9	57,6	13,9	27,3	1.248
Bengkulu	23,7	33,0	14,6	23,9	30,5	66,1	34,0	23,3	56,4	8,6	34,2	389
Lampung	8,2	22,7	4,3	7,3	19,2	44,8	12,7	8,6	45,0	22,4	13,8	1.796
Kep. Bangka Belitung	14,8	19,4	17,1	22,2	32,5	51,5	25,4	25,5	75,7	8,1	30,6	386
Kep. Riau	13,2	45,9	7,3	18,6	25,2	54,7	18,7	7,4	71,6	3,9	17,1	365
DKI Jakarta	11,2	28,6	15,4	21,7	42,2	29,7	15,9	18,0	61,4	13,0	22,0	2.565
Jawa Barat	11,5	16,0	9,4	12,4	19,3	46,1	16,4	25,4	53,8	14,6	28,4	11.503
Jawa Tengah	12,0	24,8	14,4	28,1	18,4	49,7	24,6	32,5	69,2	10,6	35,2	9.015
DI Yogyakarta	25,6	38,6	27,6	38,4	43,9	54,2	38,8	46,5	74,3	5,1	51,5	992
Jawa Timur	10,2	19,8	8,0	14,3	19,1	43,6	18,2	24,2	63,6	11,2	27,5	9.396
Banten	10,4	23,5	2,5	4,0	16,4	22,9	12,9	14,6	49,9	21,2	21,6	2.315
Bali	20,1	25,9	7,8	21,9	35,3	47,9	30,7	21,6	76,4	4,4	31,6	892
Nusa Tenggara Barat	15,2	22,1	22,9	26,7	31,7	57,2	27,9	38,1	80,9	5,7	42,2	1.414
Nusa Tenggara Timur	46,8	34,4	35,8	35,4	55,9	79,6	56,6	48,8	66,3	3,6	61,6	983
Kalimantan Barat	12,3	16,5	10,0	16,4	24,0	42,7	19,2	5,9	56,2	13,8	15,5	732
Kalimantan Tengah	17,4	17,2	16,4	8,4	16,7	42,2	19,4	5,0	53,9	12,6	20,3	398
Kalimantan Selatan	18,1	16,1	6,5	25,1	18,9	58,8	27,6	14,6	48,1	6,3	30,3	823
Kalimantan Timur	16,3	28,9	14,5	19,7	35,5	49,1	23,3	17,7	54,9	12,7	25,9	624
Kalimantan Utara	23,9	27,8	6,9	24,9	46,3	54,4	28,0	26,5	76,3	2,3	38,4	125
Sulawesi Utara	10,6	9,9	29,5	33,5	24,1	37,2	25,0	22,7	36,3	14,0	29,4	387
Sulawesi Tengah	26,8	15,6	10,7	27,4	19,9	67,5	35,0	24,2	49,4	5,6	36,1	626
Sulawesi Selatan	17,1	18,3	16,1	19,8	44,1	54,7	22,3	20,0	71,0	2,6	27,2	1.654
Sulawesi Tenggara	31,8	30,1	16,5	34,8	29,1	53,6	40,2	27,7	72,6	5,9	41,5	514
Gorontalo	34,6	29,2	15,6	38,1	40,4	53,7	47,5	51,7	82,1	3,7	58,5	256
Sulawesi Barat	21,5	15,3	10,1	26,5	36,4	64,3	29,0	26,4	77,5	4,6	38,2	277
Maluku	16,2	29,2	23,6	33,8	20,7	41,5	27,1	13,0	61,3	3,4	22,4	303
Maluku Utara	16,0	11,0	10,0	19,7	26,1	56,3	24,3	16,3	59,5	8,4	25,2	198
Papua Barat	11,1	27,3	13,6	16,7	34,1	51,2	21,6	3,4	57,5	8,2	13,5	90
Papua	26,5	23,9	37,5	31,3	39,4	51,2	40,9	14,2	45,2	11,5	34,5	260
Indonesia	14,3	22,8	12,6	19,0	24,3	47,5	22,4	24,9	62,5	11,0	30,2	57.125

Tabel K. 23.a. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang KRR
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	24,3	2,5	37,1	15,2	7,4	37,1	875
Sumatera Utara	44,0	5,1	41,6	39,3	8,9	22,4	2.731
Sumatera Barat	36,5	1,0	41,5	22,7	8,8	24,2	1.022
Riau	40,7	1,9	48,8	20,8	3,9	25,8	1.082
Jambi	34,4	3,6	41,0	31,9	7,5	33,0	890
Sumatera Selatan	29,4	2,8	45,7	10,6	6,2	34,1	1.248
Bengkulu	40,0	5,1	47,5	23,3	6,6	24,2	389
Lampung	28,2	1,7	24,2	10,9	2,3	50,2	1.796
Kep. Bangka Belitung	25,0	3,6	42,3	19,9	16,0	38,2	386
Kep. Riau	56,4	1,5	36,4	11,4	2,0	27,1	365
DKI Jakarta	40,3	9,2	40,7	18,5	4,9	35,9	2.565
Jawa Barat	19,1	1,7	39,4	21,5	2,8	37,9	11.503
Jawa Tengah	28,0	4,1	50,1	28,0	12,2	31,5	9.015
DI Yogyakarta	44,2	10,5	62,0	41,3	9,4	17,1	992
Jawa Timur	26,0	2,6	36,3	21,3	2,8	39,9	9.396
Banten	34,0	1,4	22,4	9,0	1,1	46,7	2.315
Bali	35,4	2,1	50,4	9,6	15,7	30,4	892
Nusa Tenggara Barat	26,6	4,2	52,5	27,0	10,1	29,8	1.414
Nusa Tenggara Timur	45,1	16,8	67,1	35,4	17,0	16,0	983
Kalimantan Barat	25,1	1,9	28,2	13,5	4,3	48,7	732
Kalimantan Tengah	25,7	1,1	22,7	21,1	3,0	40,1	398
Kalimantan Selatan	20,9	1,8	52,8	24,5	4,5	23,5	823
Kalimantan Timur	40,4	4,6	46,0	24,3	5,8	29,0	624
Kalimantan Utara	34,8	1,6	54,0	27,1	1,8	18,5	125
Sulawesi Utara	16,8	2,5	46,2	28,2	3,1	35,7	387
Sulawesi Tengah	19,4	3,5	62,7	24,1	20,5	20,8	626
Sulawesi Selatan	23,3	2,2	44,9	24,9	8,0	30,5	1.654
Sulawesi Tenggara	42,5	9,3	52,4	18,0	16,2	27,8	514
Gorontalo	34,0	3,0	57,0	24,4	9,1	22,1	256
Sulawesi Barat	25,8	3,7	54,8	22,9	8,1	27,6	277
Maluku	37,8	6,2	35,9	40,3	4,2	26,6	303
Maluku Utara	16,0	1,7	38,5	16,6	3,8	46,1	198
Papua Barat	36,9	3,4	23,8	26,2	4,5	35,4	90
Papua	51,4	14,4	26,4	22,0	3,9	28,8	260
Indonesia	28,8	3,5	42,0	22,9	6,4	34,4	57.125

Tabel K. 24. Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, Indonesia 2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks sumber informasi KRR dari media	Indeks sumber informasi KRR dari petugas	Indeks sumber informasi KRR
Aceh	33,4	32,8	33,2
Sumatera Utara	57,6	52,5	55,6
Sumatera Barat	52,1	49,9	51,2
Riau	48,3	47,0	47,8
Jambi	49,7	47,9	49,0
Sumatera Selatan	30,4	29,7	30,2
Bengkulu	48,7	48,2	48,5
Lampung	36,3	33,4	35,2
Kep. Bangka Belitung	54,5	48,5	52,1
Kep. Riau	51,8	55,8	53,4
DKI Jakarta	57,1	45,9	52,6
Jawa Barat	40,8	37,2	39,3
Jawa Tengah	49,7	44,0	47,4
DI Yogyakarta	65,0	56,9	61,8
Jawa Timur	48,4	39,8	45,0
Banten	28,1	26,3	27,4
Bali	55,7	48,9	53,0
Nusa Tenggara Barat	46,1	45,4	45,8
Nusa Tenggara Timur	52,7	59,7	55,5
Kalimantan Barat	31,9	28,4	30,5
Kalimantan Tengah	37,0	32,5	35,2
Kalimantan Selatan	48,7	44,0	46,8
Kalimantan Timur	45,9	43,8	45,1
Kalimantan Utara	51,6	55,2	53,1
Sulawesi Utara	37,3	31,7	35,1
Sulawesi Tengah	41,4	48,2	44,1
Sulawesi Selatan	42,1	44,0	42,8
Sulawesi Tenggara	53,1	46,6	50,5
Gorontalo	44,9	49,2	46,6
Sulawesi Barat	40,7	46,4	43,0
Maluku	41,1	40,5	40,9
Maluku Utara	34,1	34,4	34,2
Papua Barat	42,6	42,3	42,5
Papua	45,4	39,9	43,2
Indonesia	45,3	41,1	43,6

Tabel K. 25. Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, Indonesia 2010-2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks sumber informasi KRR								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	48,6	53,3	51,9	49,8	46,5	48,9	20,4	28,0	33,2
Sumatera Utara	50,0	51,3	45,8	50,7	44,0	39,4	20,5	42,2	55,6
Sumatera Barat	68,2	70,3	50,7	43,7	50,8	63,4	28,5	37,5	51,2
Riau	48,4	39,4	39,7	57,8	39,3	52,1	25,4	35,0	47,8
Jambi	49,9	51,3	48,4	52,9	38,8	37,8	4,8	35,3	49,0
Sumatera Selatan	53,8	47,3	43,5	56,6	49,0	47,2	21,6	38,9	30,2
Bengkulu	47,2	31,4	44,5	50,2	48,4	57,3	28,9	53,7	48,5
Lampung	45,9	56,9	53,6	46,4	30,9	39,2	15,6	23,6	35,2
Kep. Bangka Belitung	51,7	44,3	46,1	43,9	41,7	51,0	30,9	33,1	52,1
Kep. Riau	48,3	52,7	36,2	47,5	32,4	45,5	20,0	43,6	53,4
DKI Jakarta	60,3	60,9	62,8	57,4	47,0	48,0	32,3	34,4	52,6
Jawa Barat	51,8	50,0	52,5	44,1	34,3	45,9	12,2	30,2	39,3
Jawa Tengah	54,0	46,0	50,7	51,4	47,1	44,7	25,6	43,0	47,4
DI Yogyakarta	61,1	53,8	55,0	59,7	61,4	60,0	39,0	57,9	61,8
Jawa Timur	53,7	45,1	53,4	52,9	46,0	45,2	14,2	37,6	45,0
Banten	52,6	48,2	44,5	42,2	35,2	43,9	22,6	31,0	27,4
Bali	71,5	72,2	68,2	55,9	58,3	58,3	29,8	48,0	53,0
Nusa Tenggara Barat	36,1	32,9	49,0	46,5	38,0	36,7	28,1	39,6	45,8
Nusa Tenggara Timur	54,9	50,7	43,6	51,0	46,7	59,1	28,5	44,7	55,5
Kalimantan Barat	49,8	41,1	30,4	50,4	33,6	39,1	21,6	36,5	30,5
Kalimantan Tengah	58,4	44,0	54,9	50,1	43,9	42,8	21,8	29,6	35,2
Kalimantan Selatan	42,5	35,3	38,7	47,6	43,6	45,0	20,2	23,7	46,8
Kalimantan Timur	56,7	53,2	49,4	46,0	47,5	52,6	28,6	38,2	45,1
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	50,8	18,7	32,8	53,1
Sulawesi Utara	45,7	61,7	51,1	60,4	63,2	60,4	24,7	37,9	35,1
Sulawesi Tengah	55,5	44,9	52,8	51,6	30,4	48,6	14,6	42,1	44,1
Sulawesi Selatan	62,1	49,5	57,6	43,9	32,5	47,4	23,9	45,6	42,8
Sulawesi Tenggara	66,6	43,9	33,6	44,5	33,8	45,3	32,3	47,0	50,5
Gorontalo	48,5	45,1	43,0	25,9	39,5	53,0	23,7	36,6	46,6
Sulawesi Barat	48,8	38,9	36,9	45,1	23,4	31,8	8,9	30,3	43,0
Maluku	57,4	43,9	44,2	54,8	36,1	46,1	9,4	31,3	40,9
Maluku Utara	38,1	25,1	34,4	30,2	24,2	46,8	27,5	34,7	34,2
Papua Barat	53,1	61,3	60,3	52,8	31,4	42,5	37,9	40,1	42,5
Papua	53,9	53,2	49,9	56,5	48,8	47,6	21,9	35,2	43,2
Indonesia	53,2	48,5	50,5	49,6	41,9	47,6	22,6	37,6	43,6

Tabel K. 26. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan kel dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga							Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PIK-R	PPKS	Tidak tahu/tdk pernah	
Aceh	42,4	21,0	33,3	15,5	10,6	17,5	49,2	1.191
Sumatera Utara	47,3	25,5	33,8	26,5	10,3	23,3	40,3	3.072
Sumatera Barat	55,8	30,9	48,6	26,2	13,5	23,6	30,6	1.154
Riau	33,6	21,4	27,9	20,2	9,9	19,0	59,6	1.320
Jambi	34,9	19,3	34,8	31,1	9,4	17,9	44,2	1.054
Sumatera Selatan	29,1	16,8	24,1	14,2	5,8	15,6	63,0	1.978
Bengkulu	39,1	20,6	35,9	29,9	12,3	25,0	45,2	479
Lampung	29,2	13,3	19,4	11,2	4,9	11,1	63,5	2.288
Kep. Bangka Belitung	46,2	27,5	39,1	18,9	13,9	17,5	45,7	410
Kep. Riau	20,5	14,3	16,7	10,8	7,4	10,3	73,8	409
DKI Jakarta	37,8	21,7	32,5	11,5	8,9	12,5	56,5	2.809
Jawa Barat	36,9	21,7	27,0	18,5	9,1	18,9	54,7	13.917
Jawa Tengah	48,6	24,5	41,3	28,0	14,2	24,2	42,5	10.587
DI Yogyakarta	39,5	27,7	38,2	35,1	22,0	24,5	45,2	1.120
Jawa Timur	37,1	20,5	31,2	20,0	11,3	21,3	54,0	11.163
Banten	13,7	6,8	7,2	5,6	3,8	5,9	81,7	3.437
Bali	59,7	30,8	53,6	22,7	10,4	21,8	31,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	35,6	25,0	25,6	20,0	9,7	19,7	57,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	57,4	35,0	54,6	32,5	15,8	25,4	30,0	1.122
Kalimantan Barat	24,4	13,4	15,0	8,6	5,2	9,9	69,8	1.101
Kalimantan Tengah	43,3	8,8	32,8	15,5	5,2	9,4	46,2	523
Kalimantan Selatan	49,0	13,9	41,1	11,8	4,8	9,6	37,1	964
Kalimantan Timur	35,0	19,1	25,9	22,7	15,0	22,3	53,5	756
Kalimantan Utara	37,9	20,1	37,7	14,2	12,3	17,0	47,8	137
Sulawesi Utara	32,1	29,5	36,5	8,9	8,4	13,9	54,6	529
Sulawesi Tengah	60,9	28,7	58,5	15,3	12,1	17,0	30,0	726
Sulawesi Selatan	32,6	16,5	24,6	15,3	8,3	18,8	58,1	2.128
Sulawesi Tenggara	52,5	29,9	41,7	22,6	11,6	25,0	38,6	630
Gorontalo	57,6	33,9	47,8	35,5	14,0	31,3	29,4	323
Sulawesi Barat	45,5	28,2	29,2	22,1	9,4	25,4	39,1	336
Maluku	35,3	19,9	29,9	19,2	7,6	17,7	51,7	367
Maluku Utara	33,7	22,2	27,8	20,1	12,9	22,3	55,0	278
Papua Barat	31,5	14,7	24,6	11,1	5,5	6,8	58,6	108
Papua	30,3	19,5	24,0	15,6	8,4	12,8	61,6	355
Indonesia	38,8	21,3	31,4	19,9	10,3	19,0	52,1	69.516

Tabel K. 27. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Keluarga yang mendengar tentang PK
	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet /leaflet/ brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website /Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding /gravity	Tidak satupun	
Aceh	3,7	54,6	11,0	4,3	7,3	2,4	3,3	15,0	2,1	3,4	2,6	10,5	6,1	1,4	33,5	605
Sumatera Utara	9,7	60,3	10,4	7,7	20,4	8,2	26,6	34,0	13,2	14,2	4,0	12,0	6,5	6,9	21,4	1.833
Sumatera Barat	2,0	75,9	7,5	2,7	7,2	3,2	19,6	32,2	8,6	7,0	0,9	14,2	5,5	0,8	13,2	800
Riau	5,1	61,7	12,1	5,5	11,5	1,8	17,8	24,0	3,3	5,4	0,9	15,1	4,3	2,2	25,1	533
Jambi	2,1	60,8	10,3	6,1	13,3	8,0	21,7	28,2	9,9	18,2	2,6	17,5	4,8	2,6	29,7	588
Sumatera Selatan	3,0	58,6	9,0	3,3	6,4	2,4	12,1	18,8	6,6	4,6	2,4	12,2	5,5	3,2	27,6	732
Bengkulu	2,6	69,3	13,7	2,6	8,7	1,9	24,9	27,2	8,3	9,7	6,1	11,2	3,0	0,9	22,3	263
Lampung	2,0	33,9	5,5	2,8	5,1	1,5	9,3	8,0	5,0	1,1	2,8	5,4	3,6	0,4	51,9	835
Kep. Bangka Belitung	30,5	68,7	23,5	7,9	9,5	4,8	20,2	25,5	10,0	10,4	3,0	15,5	6,4	1,2	22,0	222
Kep. Riau	11,3	59,8	20,3	10,2	16,9	6,8	23,9	26,2	13,9	17,3	3,9	23,7	4,6	4,9	23,2	107
DKI Jakarta	0,6	48,9	6,8	5,9	19,1	15,8	43,4	47,6	34,4	17,4	3,5	22,2	6,5	8,5	23,5	1.222
Jawa Barat	3,3	57,2	5,2	3,5	4,1	1,2	8,6	11,5	2,8	2,5	1,0	11,1	1,3	0,9	33,6	6.308
Jawa Tengah	3,2	41,0	4,9	2,8	10,1	2,3	21,4	19,3	13,1	4,6	1,1	9,0	1,2	9,0	48,4	6.067
DI Yogyakarta	16,4	47,7	26,8	13,1	15,4	7,2	22,8	21,6	16,5	16,2	9,9	19,5	6,1	6,9	41,3	614
Jawa Timur	5,2	49,0	10,1	3,3	8,8	2,2	18,1	19,0	16,1	7,3	1,3	10,5	2,7	4,1	33,5	5.135
Banten	1,9	55,8	3,1	2,7	2,4	0,4	5,0	12,0	3,5	3,6	0,9	9,2	2,5	0,0	35,7	625
Bali	19,3	60,7	18,8	6,4	5,3	1,3	20,8	34,5	10,5	16,1	1,5	12,7	5,3	1,4	24,6	689
Nusa Tenggara Barat	4,1	62,9	10,9	7,7	14,9	5,4	41,7	34,9	9,8	17,0	4,7	10,8	9,2	7,4	16,3	742
Nusa Tenggara Timur	29,8	50,6	20,2	10,4	17,3	9,3	26,3	22,5	7,7	19,6	2,8	8,5	14,1	5,8	28,7	785
Kalimantan Barat	7,0	53,4	7,6	3,9	5,4	1,0	12,4	13,0	7,0	8,5	4,2	12,6	1,5	0,8	32,0	327
Kalimantan Tengah	2,1	52,9	4,9	1,4	1,4	0,2	3,6	9,0	0,7	1,8	0,9	8,7	2,9	1,5	39,9	282
Kalimantan Selatan	5,1	65,1	17,2	3,9	8,4	2,3	20,2	24,4	3,3	3,6	0,8	12,3	5,2	2,4	16,2	605
Kalimantan Timur	8,7	61,0	12,5	5,4	11,7	1,5	10,2	13,1	4,6	3,7	8,1	22,8	0,9	2,2	27,9	351
Kalimantan Utara	3,4	54,4	6,5	2,0	16,5	4,9	11,7	17,9	11,5	10,1	2,3	18,2	3,6	0,8	26,5	72
Sulawesi Utara	1,5	69,9	18,4	5,6	6,1	1,3	15,5	11,9	5,0	1,6	2,1	6,1	1,4	0,5	24,7	240
Sulawesi Tengah	10,0	63,8	8,7	7,5	13,9	6,1	31,5	24,1	5,1	11,6	8,8	8,5	9,4	4,5	19,1	508
Sulawesi Selatan	4,0	54,6	7,6	4,1	4,8	2,2	18,4	22,9	2,3	2,5	1,7	8,1	6,9	1,0	26,6	891
Sulawesi Tenggara	8,7	74,8	24,3	16,2	19,9	9,6	27,8	38,2	8,7	25,2	10,0	16,2	12,2	13,5	15,9	385
Gorontalo	23,8	51,2	11,8	4,5	7,7	5,0	11,4	18,0	9,2	11,8	6,5	12,5	8,0	2,6	33,4	228
Sulawesi Barat	4,2	68,2	11,6	2,9	6,3	0,8	16,3	24,9	0,7	11,1	0,7	17,1	5,4	3,3	20,6	205
Maluku	1,7	52,3	6,0	2,9	14,5	0,9	9,0	17,7	1,0	4,8	0,3	8,8	2,8	0,3	31,8	177
Maluku Utara	2,6	50,5	14,7	5,3	8,6	6,5	11,4	16,4	3,7	9,4	3,5	8,6	5,2	7,8	36,2	125
Papua Barat	4,6	53,9	24,8	5,3	6,3	3,6	21,4	23,5	4,0	10,8	0,7	18,8	1,2	0,5	35,5	44
Papua	30,8	66,6	19,3	9,7	20,7	4,9	35,2	32,8	4,9	14,7	4,0	13,4	3,7	3,0	9,4	136
Indonesia	5,7	53,3	9,0	4,5	9,4	3,4	18,5	20,9	9,9	7,4	2,2	11,5	3,8	4,3	32,9	33.278

Tabel K. 28. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Keluarga yang mendengar tentang PK
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak tahu/tidak ada jawaban	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD /Sub PPKBD /Kader	
Aceh	29,1	8,8	5,0	27,3	8,3	38,7	39,5	36,2	59,1	5,7	49,8	605
Sumatera Utara	27,9	12,6	14,8	19,4	11,7	42,0	49,4	47,0	74,5	4,7	55,4	1.833
Sumatera Barat	21,3	15,5	5,7	28,9	4,2	32,4	39,9	47,6	66,2	3,1	55,9	800
Riau	24,2	12,4	6,6	14,5	17,0	37,5	38,7	40,3	52,9	10,8	50,1	533
Jambi	24,3	14,0	13,5	28,1	21,5	42,0	39,4	42,3	67,1	9,4	48,9	588
Sumatera Selatan	41,7	9,4	9,3	23,8	13,5	57,3	57,2	40,9	58,5	6,8	53,7	732
Bengkulu	34,2	18,2	7,8	28,0	13,1	46,0	51,2	42,6	60,2	5,0	57,3	263
Lampung	22,4	4,0	1,6	12,8	6,5	37,3	39,2	33,5	46,4	10,7	45,3	835
Kep. Bangka Belitung	28,4	20,3	21,6	32,1	15,0	40,0	41,6	52,1	77,0	3,7	58,1	222
Kep. Riau	30,3	26,1	8,4	24,2	9,4	28,7	38,9	28,2	66,2	5,5	45,6	107
DKI Jakarta	24,1	11,9	16,9	31,0	19,2	26,0	36,8	55,3	62,8	10,1	62,4	1.222
Jawa Barat	20,6	5,4	4,1	17,4	3,9	28,0	33,0	49,3	40,7	12,2	54,5	6.308
Jawa Tengah	16,5	9,6	3,2	31,7	4,8	36,8	36,5	59,4	66,4	5,6	62,9	6.067
DI Yogyakarta	26,4	14,7	11,5	43,2	18,3	26,1	45,1	59,8	68,3	3,4	64,1	614
Jawa Timur	18,3	6,8	5,2	15,8	9,0	31,3	36,2	53,1	49,7	7,7	57,2	5.135
Banten	29,2	11,4	6,2	14,3	8,3	25,0	33,7	32,0	35,2	11,8	49,4	625
Bali	27,9	14,2	4,9	27,7	16,6	32,3	46,6	50,0	71,2	3,1	61,2	689
Nusa Tenggara Barat	25,1	15,2	19,9	33,1	18,6	47,9	45,6	56,9	66,8	6,0	62,9	742
Nusa Tenggara Timur	53,3	20,8	30,5	43,3	35,2	71,8	73,1	67,5	60,3	1,9	77,8	785
Kalimantan Barat	22,4	6,5	6,0	19,6	14,8	50,5	30,5	15,2	44,1	12,5	28,7	327
Kalimantan Tengah	28,7	5,2	1,5	11,6	8,1	45,0	43,0	15,4	58,1	9,2	38,8	282
Kalimantan Selatan	23,2	7,5	3,4	33,8	7,1	53,6	40,3	26,1	48,8	3,7	41,9	605
Kalimantan Timur	20,3	11,6	9,9	21,5	15,4	36,6	34,8	24,9	46,1	9,4	34,9	351
Kalimantan Utara	35,1	10,0	3,9	33,9	15,2	32,3	47,4	43,6	67,7	3,1	57,2	72
Sulawesi Utara	13,5	2,6	39,9	51,0	6,7	17,6	44,2	42,6	29,7	3,5	47,2	240
Sulawesi Tengah	34,6	12,2	13,3	30,2	14,6	74,4	50,7	34,7	52,3	0,8	47,7	508
Sulawesi Selatan	35,0	6,5	10,2	19,9	12,9	39,6	45,6	53,6	46,0	3,5	62,9	891
Sulawesi Tenggara	45,4	19,8	12,5	35,0	16,0	54,7	55,8	42,3	69,8	5,1	59,6	385
Gorontalo	38,7	12,8	11,1	35,4	15,6	30,9	63,2	66,4	74,4	4,0	73,2	228
Sulawesi Barat	29,9	10,1	13,2	40,6	14,3	46,3	46,6	34,2	73,5	3,0	51,3	205
Maluku	24,5	15,2	8,5	26,8	6,8	39,5	40,1	28,6	49,3	2,7	40,0	177
Maluku Utara	26,4	5,1	6,3	24,6	10,1	52,1	43,9	30,6	44,1	8,2	45,2	125
Papua Barat	16,5	15,7	25,8	27,6	33,1	55,1	27,7	13,4	54,8	4,5	24,1	44
Papua	38,9	14,7	34,8	31,7	28,4	50,1	49,1	18,5	35,5	9,7	47,8	136
Indonesia	23,6	9,5	7,8	24,3	9,8	36,7	39,9	49,2	55,7	7,4	56,5	33.278

Tabel K. 28a. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Institusi sumber informasi						Keluarga yang mendengar tentang PK
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakat an	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	15,5	2,7	41,3	18,9	23,2	30,9	605
Sumatera Utara	22,3	3,6	56,1	36,6	28,1	18,4	1.833
Sumatera Barat	23,8	1,2	52,7	25,3	22,5	15,7	800
Riau	19,8	1,2	60,2	20,3	16,8	18,7	533
Jambi	18,4	3,0	54,3	35,1	19,6	26,7	588
Sumatera Selatan	15,2	2,3	71,5	20,4	17,6	20,0	732
Bengkulu	27,0	5,1	51,6	19,5	25,2	20,7	263
Lampung	7,9	1,7	50,6	16,6	15,5	28,7	835
Kep. Bangka Belitung	23,9	2,3	61,5	28,3	41,3	15,0	222
Kep. Riau	35,0	1,9	51,6	12,9	15,2	20,9	107
DKI Jakarta	20,0	10,1	60,2	27,5	24,1	23,7	1.222
Jawa Barat	7,5	1,3	58,0	17,0	10,3	29,2	6.308
Jawa Tengah	11,7	1,6	62,3	19,2	31,1	21,6	6.067
DI Yogyakarta	18,7	8,2	67,8	30,6	22,2	16,8	614
Jawa Timur	13,7	1,7	51,1	17,2	15,2	27,5	5.135
Banten	20,5	2,6	48,1	15,8	9,7	26,4	625
Bali	22,2	2,7	68,0	9,8	38,6	13,8	689
Nusa Tenggara Barat	20,4	5,1	68,0	25,9	22,8	20,1	742
Nusa Tenggara Timur	32,5	15,1	78,5	34,1	34,4	6,9	785
Kalimantan Barat	13,2	2,2	45,6	11,2	16,8	39,9	327
Kalimantan Tengah	7,8	0,4	38,9	14,4	16,9	35,1	282
Kalimantan Selatan	10,6	1,9	59,8	26,3	15,7	15,3	605
Kalimantan Timur	24,9	6,0	54,7	24,9	16,0	21,3	351
Kalimantan Utara	15,1	0,3	67,9	26,8	6,1	14,1	72
Sulawesi Utara	6,3	2,0	59,7	42,0	13,0	19,7	240
Sulawesi Tengah	15,7	5,0	77,0	26,4	37,2	6,2	508
Sulawesi Selatan	9,2	1,2	56,1	23,9	29,1	18,4	891
Sulawesi Tenggara	33,6	9,8	68,4	20,5	26,8	16,9	385
Gorontalo	16,3	2,2	63,0	22,2	22,0	21,2	228
Sulawesi Barat	24,8	3,4	57,3	26,1	26,6	14,8	205
Maluku	24,3	6,0	51,8	30,6	16,0	16,5	177
Maluku Utara	11,1	2,4	47,8	18,6	13,3	34,0	125
Papua Barat	26,4	4,6	32,8	34,0	20,7	21,0	44
Papua	44,7	10,5	35,1	22,8	8,9	22,3	136
Indonesia	14,8	2,9	58,1	21,3	21,0	23,2	33.278

Tabel K. 29. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari :		Keluarga yang mendengar tentang kependudukan	Keluarga yang mendengar tentang KB	Keluarga yang mendengar tentang KRR	Keluarga yang mendengar tentang PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang				
Aceh	92,0	16,1	73,3	55,9	90,1	18,9	58,4	24,5	1.154	913	875	605
Sumatera Utara	95,4	46,0	90,4	74,1	92,0	59,7	64,2	47,6	3.059	2.871	2.731	1.833
Sumatera Barat	95,1	39,9	93,1	70,0	93,4	50,0	78,3	42,0	1.143	1.111	1.022	800
Riau	95,5	29,6	90,5	61,8	94,6	45,8	67,8	33,9	1.306	1.132	1.082	533
Jambi	92,9	42,4	90,8	66,7	92,2	49,6	64,3	35,1	1.049	935	890	588
Sumatera Selatan	94,6	17,5	86,7	50,8	91,9	28,7	63,5	30,7	1.821	1.570	1.248	732
Bengkulu	96,4	35,5	89,0	72,0	96,0	49,8	73,0	37,1	477	432	389	263
Lampung	91,2	17,3	75,7	45,2	91,2	25,9	37,8	18,7	2.251	2.003	1.796	835
Kep. Bangka Belitung	95,6	40,3	87,1	62,0	93,2	46,0	73,2	38,8	408	399	386	222
Kep. Riau	97,4	40,3	95,4	63,3	89,0	46,0	65,7	43,0	397	385	365	107
DKI Jakarta	98,8	35,9	93,1	74,5	97,0	52,5	53,9	54,3	2.777	2.584	2.565	1.222
Jawa Barat	96,3	18,6	86,5	50,7	95,1	29,2	61,2	17,1	13.693	12.896	11.503	6.308
Jawa Tengah	95,4	35,7	85,5	68,3	92,4	47,7	43,9	28,4	10.425	10.087	9.015	6.067
DI Yogyakarta	95,4	58,2	85,1	76,2	95,2	67,3	54,8	32,6	1.119	1.102	992	614
Jawa Timur	91,2	28,8	82,8	76,1	91,3	47,3	52,9	31,5	10.966	10.273	9.396	5.135
Banten	91,6	9,8	91,3	26,5	95,4	13,5	59,0	18,3	3.246	2.887	2.315	625
Bali	92,2	37,9	87,2	64,8	94,7	54,3	64,3	43,2	991	930	892	689
Nusa Tenggara Barat	95,1	40,0	90,9	62,2	92,8	45,9	67,3	51,8	1.715	1.638	1.414	742
Nusa Tenggara Timur	81,2	41,4	68,5	74,0	80,2	54,3	61,7	42,4	1.119	1.066	983	785
Kalimantan Barat	88,9	15,5	80,5	49,2	90,4	29,9	60,0	22,3	1.032	888	732	327
Kalimantan Tengah	94,4	22,8	87,4	62,6	94,1	27,9	54,8	12,8	513	464	398	282
Kalimantan Selatan	96,2	30,0	86,8	62,0	93,1	47,8	69,5	38,7	942	868	823	605
Kalimantan Timur	94,0	31,1	89,3	56,7	93,6	36,9	67,2	25,4	705	650	624	351
Kalimantan Utara	94,4	30,0	89,8	57,4	91,7	45,7	60,4	35,5	137	122	125	72
Sulawesi Utara	95,0	17,0	91,7	51,8	91,4	27,5	72,5	19,7	471	408	387	240
Sulawesi Tengah	91,7	27,1	86,9	57,6	85,3	36,3	65,3	48,6	723	689	626	508
Sulawesi Selatan	93,2	32,8	79,4	69,2	89,9	43,6	57,4	36,9	2.105	1.917	1.654	891
Sulawesi Tenggara	94,4	46,7	91,8	71,1	94,6	54,2	78,1	51,5	625	593	514	385
Gorontalo	93,7	34,4	88,8	71,8	92,1	44,0	57,9	27,4	323	307	256	228
Sulawesi Barat	93,0	23,7	84,7	75,9	90,2	32,0	69,9	36,0	335	304	277	205
Maluku	92,5	21,3	77,2	59,2	90,4	34,6	55,3	27,1	346	307	303	177
Maluku Utara	81,1	21,2	68,9	64,0	77,7	32,3	53,6	28,2	265	227	198	125
Papua Barat	87,6	18,9	74,6	67,4	81,5	40,5	59,0	35,6	101	83	90	44
Papua	78,1	40,2	83,8	68,8	85,5	59,8	75,0	50,8	345	246	260	136
Indonesia	93,9	28,7	85,7	62,4	92,7	41,3	57,3	31,1	68.083	63.286	57.125	33.278

Tabel K. 30. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/ pengendalian kelahiran dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Upaya pengendalian kelahiran						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,8	15,3	16,2	64,5	3,2	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,2	6,2	12,7	69,5	11,3	100,0	3.072
Sumatera Barat	1,3	5,0	11,2	72,9	9,6	100,0	1.154
Riau	1,2	4,7	9,8	70,1	14,2	100,0	1.320
Jambi	0,7	4,5	21,8	65,2	7,8	100,0	1.054
Sumatera Selatan	0,3	5,0	24,2	64,8	5,7	100,0	1.978
Bengkulu	1,4	4,2	5,7	77,4	11,3	100,0	479
Lampung	0,6	3,7	12,8	70,3	12,6	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	1,3	2,9	5,3	74,4	16,2	100,0	410
Kep. Riau	0,5	4,7	18,2	62,8	13,7	100,0	409
DKI Jakarta	0,3	3,9	11,1	76,3	8,5	100,0	2.809
Jawa Barat	0,2	7,0	18,2	67,9	6,8	100,0	13.917
Jawa Tengah	0,5	6,8	14,1	63,4	15,1	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,4	3,5	11,7	69,1	15,2	100,0	1.120
Jawa Timur	0,9	5,8	10,1	72,7	10,5	100,0	11.163
Banten	0,4	16,5	23,5	57,1	2,5	100,0	3.437
Bali	0,8	6,0	10,0	74,7	8,5	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,4	3,7	15,4	76,1	4,5	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	1,0	7,5	9,4	65,9	16,1	100,0	1.122
Kalimantan Barat	0,8	9,4	15,1	63,5	11,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	0,6	8,7	23,8	60,9	6,0	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,5	11,0	19,1	61,4	7,9	100,0	964
Kalimantan Timur	1,2	8,2	26,5	55,3	8,9	100,0	756
Kalimantan Utara	0,9	9,7	18,7	63,0	7,7	100,0	137
Sulawesi Utara	0,8	6,4	29,2	52,8	10,8	100,0	529
Sulawesi Tengah	1,1	9,7	10,3	71,0	7,9	100,0	726
Sulawesi Selatan	0,2	25,4	2,2	64,6	7,6	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	0,7	8,4	17,6	59,9	13,4	100,0	630
Gorontalo	1,0	4,4	9,9	74,6	10,0	100,0	323
Sulawesi Barat	0,2	8,8	17,7	65,1	8,2	100,0	336
Maluku	3,1	4,2	13,0	69,1	10,6	100,0	367
Maluku Utara	0,3	21,1	8,8	65,0	4,8	100,0	278
Papua Barat	0,7	11,0	15,5	52,4	20,5	100,0	108
Papua	3,4	10,4	29,5	48,0	8,7	100,0	355
Indonesia	0,6	7,5	14,7	67,5	9,7	100,0	69.516

Tabel K. 31. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Akibat buruk pertambahan penduduk thd pembangunan						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,8	34,8	16,9	47,1	0,4	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,3	17,5	17,6	60,2	4,4	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,5	15,1	17,7	64,2	2,5	100,0	1.154
Riau	2,0	26,9	24,9	43,7	2,5	100,0	1.320
Jambi	1,6	24,0	25,8	46,9	1,7	100,0	1.054
Sumatera Selatan	0,9	25,1	39,2	32,9	1,8	100,0	1.978
Bengkulu	1,0	14,5	11,7	70,2	2,5	100,0	479
Lampung	1,6	20,1	17,8	57,2	3,3	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	1,2	16,1	15,1	64,1	3,5	100,0	410
Kep. Riau	0,7	15,9	32,6	46,5	4,3	100,0	409
DKI Jakarta	0,4	19,4	20,6	57,2	2,4	100,0	2.809
Jawa Barat	0,9	23,9	19,8	53,1	2,4	100,0	13.917
Jawa Tengah	0,8	18,2	18,8	58,5	3,7	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,8	17,9	14,9	62,0	4,4	100,0	1.120
Jawa Timur	1,5	20,7	14,1	60,0	3,7	100,0	11.163
Banten	1,3	23,5	22,1	51,5	1,7	100,0	3.437
Bali	0,7	14,1	13,6	70,4	1,2	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,4	9,1	20,2	68,0	2,3	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	2,0	25,4	9,3	58,2	5,1	100,0	1.122
Kalimantan Barat	1,6	20,7	22,1	51,6	4,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	1,0	22,5	29,4	44,6	2,5	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,3	16,5	27,2	54,2	1,8	100,0	964
Kalimantan Timur	2,6	25,1	22,9	46,0	3,4	100,0	756
Kalimantan Utara	0,6	35,8	22,4	37,6	3,6	100,0	137
Sulawesi Utara	0,6	8,4	35,0	50,8	5,2	100,0	529
Sulawesi Tengah	0,9	29,3	18,3	48,2	3,3	100,0	726
Sulawesi Selatan	0,6	37,5	3,2	55,3	3,4	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	1,6	24,6	18,8	44,5	10,5	100,0	630
Gorontalo	0,9	20,8	17,9	55,6	4,8	100,0	323
Sulawesi Barat	0,9	20,9	20,9	52,2	5,1	100,0	336
Maluku	1,9	12,6	17,7	62,1	5,7	100,0	367
Maluku Utara	1,0	37,8	13,8	45,3	2,0	100,0	278
Papua Barat	1,0	13,8	22,8	51,7	10,7	100,0	108
Papua	2,6	18,2	28,3	45,5	5,4	100,0	355
Indonesia	1,0	21,4	18,9	55,5	3,1	100,0	69.516

Tabel K. 32. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Remaja menikah sebelum usia 21 tahun						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	4,3	55,5	12,7	26,0	1,5	100,0	1.191
Sumatera Utara	6,4	62,7	16,8	13,9	0,3	100,0	3.072
Sumatera Barat	4,2	55,4	27,6	12,6	0,2	100,0	1.154
Riau	7,5	52,7	22,0	17,3	0,4	100,0	1.320
Jambi	5,6	62,7	17,6	13,7	0,5	100,0	1.054
Sumatera Selatan	4,7	57,5	23,8	13,9	0,2	100,0	1.978
Bengkulu	6,7	62,9	16,8	13,4	0,2	100,0	479
Lampung	8,7	57,6	17,6	15,6	0,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	4,1	70,1	14,9	10,8	0,1	100,0	410
Kep. Riau	12,6	51,1	23,7	12,0	0,6	100,0	409
DKI Jakarta	7,0	69,6	13,8	9,4	0,1	100,0	2.809
Jawa Barat	4,1	54,0	18,0	23,4	0,4	100,0	13.917
Jawa Tengah	9,5	56,4	14,3	19,3	0,6	100,0	10.587
DI Yogyakarta	9,6	69,5	9,0	11,3	0,6	100,0	1.120
Jawa Timur	4,1	63,2	14,7	17,1	0,9	100,0	11.163
Banten	3,6	47,5	19,5	28,7	0,7	100,0	3.437
Bali	4,3	74,3	14,5	6,6	0,3	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	4,4	52,1	17,7	25,5	0,2	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	16,3	66,6	11,3	5,4	0,5	100,0	1.122
Kalimantan Barat	7,3	57,7	16,6	18,2	0,3	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	4,2	53,5	27,7	14,4	0,3	100,0	523
Kalimantan Selatan	1,7	43,9	35,2	18,6	0,6	100,0	964
Kalimantan Timur	4,3	61,2	17,4	16,8	0,3	100,0	756
Kalimantan Utara	7,0	58,7	19,6	14,0	0,8	100,0	137
Sulawesi Utara	4,2	42,5	38,7	14,2	0,4	100,0	529
Sulawesi Tengah	4,9	62,6	17,2	15,1	0,3	100,0	726
Sulawesi Selatan	4,8	66,7	2,7	25,2	0,5	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	4,4	54,3	19,9	19,7	1,7	100,0	630
Gorontalo	6,6	62,5	17,3	12,1	1,4	100,0	323
Sulawesi Barat	3,8	63,4	18,1	14,4	0,2	100,0	336
Maluku	16,3	54,1	18,3	10,9	0,4	100,0	367
Maluku Utara	5,2	64,9	13,2	16,6	0,2	100,0	278
Papua Barat	7,8	50,0	24,0	16,9	1,4	100,0	108
Papua	7,4	45,1	26,9	17,7	2,9	100,0	355
Indonesia	5,9	58,2	16,8	18,5	0,6	100,0	69.516

Tabel K. 33. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak) dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,4	10,8	26,8	60,6	1,5	100,0	1.191
Sumatera Utara	1,7	35,1	31,5	31,2	0,5	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,6	22,6	50,4	25,9	0,4	100,0	1.154
Riau	2,2	19,4	33,4	42,8	2,3	100,0	1.320
Jambi	1,2	33,6	37,4	27,2	0,5	100,0	1.054
Sumatera Selatan	1,6	33,0	38,1	26,5	0,8	100,0	1.978
Bengkulu	1,3	37,2	29,7	31,4	0,4	100,0	479
Lampung	2,1	30,8	29,6	36,0	1,5	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	0,8	39,7	34,1	24,7	0,7	100,0	410
Kep. Riau	1,1	19,1	51,7	25,4	2,7	100,0	409
DKI Jakarta	2,3	31,5	43,6	22,0	0,6	100,0	2.809
Jawa Barat	0,7	28,4	30,8	39,4	0,7	100,0	13.917
Jawa Tengah	2,3	44,3	27,2	25,5	0,6	100,0	10.587
DI Yogyakarta	3,9	56,4	21,8	17,1	0,7	100,0	1.120
Jawa Timur	0,9	40,2	32,7	24,4	1,7	100,0	11.163
Banten	1,0	23,5	25,6	48,8	1,1	100,0	3.437
Bali	0,7	39,2	38,8	21,2	0,2	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,2	22,8	27,2	48,1	1,7	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	5,0	44,2	31,3	18,1	1,5	100,0	1.122
Kalimantan Barat	2,7	29,7	28,0	38,6	1,0	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	0,6	22,5	46,1	29,6	1,3	100,0	523
Kalimantan Selatan	0,3	22,7	42,9	31,6	2,5	100,0	964
Kalimantan Timur	1,2	33,5	33,5	29,8	2,0	100,0	756
Kalimantan Utara	1,4	23,4	41,7	32,1	1,5	100,0	137
Sulawesi Utara	1,8	18,8	56,6	21,8	1,0	100,0	529
Sulawesi Tengah	1,8	46,2	30,7	20,8	0,5	100,0	726
Sulawesi Selatan	2,6	39,7	1,8	55,2	0,7	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	1,8	22,7	29,1	42,9	3,6	100,0	630
Gorontalo	3,2	35,4	29,5	30,7	1,2	100,0	323
Sulawesi Barat	1,2	29,6	36,9	31,1	1,2	100,0	336
Maluku	2,0	19,8	41,6	34,0	2,5	100,0	367
Maluku Utara	0,4	19,1	23,2	56,1	1,2	100,0	278
Papua Barat	2,8	17,5	44,0	32,3	3,4	100,0	108
Papua	3,5	22,9	31,7	36,5	5,5	100,0	355
Indonesia	1,5	33,7	31,1	32,6	1,1	100,0	69.516

Tabel K. 34. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Liburan pulang kampung						Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	
Aceh	0,4	32,0	20,3	47,0	0,3	100,0	1.191
Sumatera Utara	0,5	19,4	28,3	49,2	2,7	100,0	3.072
Sumatera Barat	0,6	12,9	37,3	44,5	4,7	100,0	1.154
Riau	2,4	25,1	19,6	48,5	4,4	100,0	1.320
Jambi	1,0	31,1	36,0	31,0	0,9	100,0	1.054
Sumatera Selatan	2,1	40,2	33,6	23,2	0,8	100,0	1.978
Bengkulu	0,2	15,3	16,6	65,1	2,7	100,0	479
Lampung	0,5	13,9	21,5	59,0	5,2	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	0,1	23,0	31,1	44,5	1,3	100,0	410
Kep. Riau	0,4	14,2	72,0	13,2	0,2	100,0	409
DKI Jakarta	0,2	11,3	38,5	49,0	1,0	100,0	2.809
Jawa Barat	0,8	21,1	25,6	51,0	1,6	100,0	13.917
Jawa Tengah	1,1	23,5	28,5	44,7	2,2	100,0	10.587
DI Yogyakarta	0,7	12,6	22,8	59,5	4,4	100,0	1.120
Jawa Timur	0,8	33,6	25,4	38,6	1,5	100,0	11.163
Banten	1,7	27,3	23,3	45,2	2,5	100,0	3.437
Bali	0,8	18,6	29,9	50,3	0,5	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	0,8	22,5	22,4	42,3	12,1	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	1,4	25,6	28,6	39,8	4,7	100,0	1.122
Kalimantan Barat	1,0	30,1	32,6	34,7	1,6	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	1,3	18,1	45,9	32,5	2,3	100,0	523
Kalimantan Selatan	1,2	25,0	32,0	37,5	4,3	100,0	964
Kalimantan Timur	1,2	20,7	39,4	37,5	1,1	100,0	756
Kalimantan Utara	1,1	37,3	31,9	27,4	2,3	100,0	137
Sulawesi Utara	1,1	8,8	59,5	29,7	0,8	100,0	529
Sulawesi Tengah	0,5	24,1	26,2	44,9	4,4	100,0	726
Sulawesi Selatan	3,8	45,7	1,2	47,3	1,9	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	2,5	37,8	19,4	34,5	5,8	100,0	630
Gorontalo	0,5	19,3	23,4	54,1	2,8	100,0	323
Sulawesi Barat	1,2	35,0	29,8	31,9	2,1	100,0	336
Maluku	2,4	13,8	32,2	43,1	8,5	100,0	367
Maluku Utara	2,2	49,7	13,4	33,9	0,8	100,0	278
Papua Barat	1,9	17,1	40,9	33,9	6,2	100,0	108
Papua	3,5	22,3	44,1	25,9	4,2	100,0	355
Indonesia	1,1	24,9	27,1	44,5	2,4	100,0	69.516

Tabel K. 35. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua?			Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	99,6	0,4	100,0	1.191
Sumatera Utara	99,9	0,1	100,0	3.072
Sumatera Barat	99,6	0,4	100,0	1.154
Riau	99,7	0,3	100,0	1.320
Jambi	98,8	1,2	100,0	1.054
Sumatera Selatan	99,1	0,9	100,0	1.978
Bengkulu	99,3	0,7	100,0	479
Lampung	98,2	1,8	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	99,9	0,1	100,0	410
Kep. Riau	99,2	0,8	100,0	409
DKI Jakarta	99,8	0,2	100,0	2.809
Jawa Barat	98,6	1,4	100,0	13.917
Jawa Tengah	99,2	0,8	100,0	10.587
DI Yogyakarta	99,7	0,3	100,0	1.120
Jawa Timur	99,3	0,7	100,0	11.163
Banten	96,8	3,2	100,0	3.437
Bali	99,4	0,6	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,3	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	99,8	0,2	100,0	1.122
Kalimantan Barat	96,3	3,7	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	97,4	2,6	100,0	523
Kalimantan Selatan	98,0	2,0	100,0	964
Kalimantan Timur	97,1	2,9	100,0	756
Kalimantan Utara	99,8	0,2	100,0	137
Sulawesi Utara	97,8	2,2	100,0	529
Sulawesi Tengah	99,7	0,3	100,0	726
Sulawesi Selatan	99,7	0,3	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	99,6	0,4	100,0	630
Gorontalo	99,5	0,5	100,0	323
Sulawesi Barat	99,9	0,1	100,0	336
Maluku	99,8	0,2	100,0	367
Maluku Utara	98,8	1,2	100,0	278
Papua Barat	99,5	0,5	100,0	108
Papua	95,8	4,2	100,0	355
Indonesia	98,9	1,1	100,0	69.516

Tabel K. 36. Persentase keluarga yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenis persiapan						Jumlah keluarga
	Kesehatan fisik/olah raga	Menghindari perilkau beresiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jaringan sosial/ bersosialisasi	Menjaga mental spiritual	Lainnya	
Aceh	87,2	48,1	72,1	23,2	42,9	8,8	1.187
Sumatera Utara	90,7	43,2	70,5	35,5	62,4	13,3	3.068
Sumatera Barat	87,8	30,6	82,9	21,0	35,6	16,0	1.149
Riau	88,6	26,9	63,6	12,4	26,7	20,6	1.316
Jambi	85,5	36,2	73,8	18,8	41,3	22,8	1.041
Sumatera Selatan	90,5	24,9	67,5	18,1	32,9	11,1	1.961
Bengkulu	84,0	25,4	71,3	10,5	28,6	9,1	476
Lampung	71,2	19,8	60,3	9,3	34,8	8,4	2.246
Kep. Bangka Belitung	96,0	76,9	95,0	76,2	82,2	10,4	410
Kep. Riau	79,5	46,5	62,1	23,6	22,3	14,9	405
DKI Jakarta	90,9	33,0	82,8	26,2	39,6	32,0	2.802
Jawa Barat	83,7	31,4	48,1	7,1	28,7	17,1	13.717
Jawa Tengah	88,9	48,2	74,0	37,2	55,5	9,4	10.504
DI Yogyakarta	85,7	59,4	74,2	53,0	74,7	31,7	1.116
Jawa Timur	87,6	45,3	73,4	32,2	50,1	11,8	11.081
Banten	77,7	22,1	61,4	10,0	25,7	17,7	3.327
Bali	93,4	42,0	67,1	19,6	54,6	8,6	1.001
Nusa Tenggara Barat	79,8	28,2	72,7	17,7	52,8	0,7	1.731
Nusa Tenggara Timur	94,7	65,5	74,6	49,8	49,1	4,2	1.120
Kalimantan Barat	72,5	17,1	58,0	10,1	20,7	10,6	1.061
Kalimantan Tengah	65,9	14,6	70,2	13,1	21,1	18,2	509
Kalimantan Selatan	86,7	43,1	60,6	23,3	41,9	10,4	944
Kalimantan Timur	79,6	24,4	64,0	15,3	35,3	17,2	734
Kalimantan Utara	94,2	47,1	87,1	35,1	45,8	5,1	137
Sulawesi Utara	88,0	27,1	34,6	12,7	19,9	21,2	517
Sulawesi Tengah	91,4	36,5	62,1	16,2	22,6	3,7	724
Sulawesi Selatan	87,2	33,7	67,6	23,3	41,9	1,6	2.123
Sulawesi Tenggara	89,8	32,2	68,6	16,7	20,3	13,9	627
Gorontalo	85,4	37,9	59,1	8,9	23,1	8,8	322
Sulawesi Barat	89,7	29,8	59,4	7,2	21,3	11,1	335
Maluku	88,5	41,7	56,2	19,2	39,0	19,2	366
Maluku Utara	93,6	57,2	78,3	44,4	60,7	1,1	274
Papua Barat	90,4	31,5	57,7	15,8	43,3	7,2	108
Papua	85,6	49,6	54,1	35,7	43,2	7,4	340
Indonesia	85,9	37,6	66,0	23,1	41,7	13,4	68.782

Tabel K. 37. Persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tempat membuang sampah							Jumlah keluarga
	Sungai	Pekarangan/ dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	Lainnya	
Aceh	4,8	79,6	11,2	5,4	12,3	21,0	1,3	1.191
Sumatera Utara	5,9	74,0	39,6	7,4	14,2	21,7	8,0	3.072
Sumatera Barat	8,4	73,6	13,2	1,2	14,9	25,6	0,7	1.154
Riau	5,6	65,9	26,0	0,6	21,6	30,9	1,5	1.320
Jambi	14,2	69,5	24,5	2,6	6,9	26,0	1,9	1.054
Sumatera Selatan	15,2	59,2	25,0	3,1	21,2	33,1	1,6	1.978
Bengkulu	6,3	72,7	27,2	3,9	19,6	27,9	0,2	479
Lampung	4,7	75,4	29,7	2,0	12,2	16,0	0,9	2.288
Kep. Bangka Belitung	3,4	60,0	14,0	4,2	23,8	39,7	8,3	410
Kep. Riau	0,6	38,7	17,7	3,2	34,8	59,9	4,9	409
DKI Jakarta	0,2	1,5	3,1	0,3	93,1	98,2	0,4	2.809
Jawa Barat	10,8	57,9	16,7	2,4	29,9	40,6	3,9	13.917
Jawa Tengah	8,1	72,8	26,2	4,3	19,6	27,9	6,7	10.587
DI Yogyakarta	3,2	68,9	30,8	2,2	26,0	35,4	7,1	1.120
Jawa Timur	3,4	65,6	19,3	1,1	23,2	28,8	2,4	11.163
Banten	3,0	48,2	12,4	0,5	36,2	49,4	1,8	3.437
Bali	3,2	40,3	18,8	0,6	39,9	57,8	2,4	1.008
Nusa Tenggara Barat	23,4	58,9	14,8	4,1	15,6	30,2	2,7	1.736
Nusa Tenggara Timur	2,9	84,2	41,8	8,5	4,8	8,0	3,5	1.122
Kalimantan Barat	13,7	72,1	10,8	4,9	10,9	27,0	1,1	1.101
Kalimantan Tengah	28,5	62,8	18,7	11,2	9,4	29,0	0,6	523
Kalimantan Selatan	8,2	54,1	10,1	1,4	32,6	53,6	6,8	964
Kalimantan Timur	4,9	31,4	7,3	4,2	26,6	68,8	2,8	756
Kalimantan Utara	12,1	28,8	8,0	2,8	53,8	69,0	3,7	137
Sulawesi Utara	10,3	65,3	27,0	2,9	24,4	30,5	6,7	529
Sulawesi Tengah	10,0	82,5	37,2	2,0	6,5	14,1	0,5	726
Sulawesi Selatan	9,2	68,1	24,3	10,4	23,0	28,0	0,6	2.128
Sulawesi Tenggara	5,9	68,0	39,9	4,3	8,7	21,5	11,4	630
Gorontalo	12,3	80,6	30,4	5,5	15,1	20,3	2,1	323
Sulawesi Barat	11,2	65,1	22,7	6,9	7,7	11,4	13,5	336
Maluku	7,6	50,1	17,6	3,4	3,4	26,6	22,6	367
Maluku Utara	15,6	40,3	5,9	5,9	17,7	27,9	23,6	278
Papua Barat	7,5	72,8	30,4	3,7	21,4	37,0	2,3	108
Papua	7,8	69,7	19,5	3,8	16,8	33,4	2,2	355
Indonesia	7,7	62,0	20,8	3,1	25,2	35,0	3,8	69.516

Tabel K. 38. Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang issue kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2018
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 21 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anakbanyak (> 2)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks issue kependudukan
Aceh	63,5	52,9	58,8	37,0	46,3	51,0	23,8	47,6
Sumatera Utara	71,4	62,8	65,2	51,6	41,4	56,8	24,2	53,3
Sumatera Barat	71,1	63,3	62,7	49,3	40,0	47,3	21,8	50,8
Riau	72,9	54,5	62,4	44,1	43,2	42,2	23,6	49,0
Jambi	68,7	55,8	64,8	52,0	50,1	48,4	16,9	51,0
Sumatera Selatan	67,6	52,4	63,2	52,0	54,9	43,3	22,2	50,8
Bengkulu	73,3	64,7	65,6	51,9	36,3	40,4	25,3	51,1
Lampung	72,7	60,1	64,6	49,0	36,4	36,0	21,5	48,6
Kep. Bangka Belitung	75,3	63,1	66,8	53,8	44,0	76,8	25,2	57,9
Kep. Riau	71,1	59,4	65,8	47,6	50,4	43,8	26,3	52,1
DKI Jakarta	72,2	60,4	68,5	53,2	40,2	51,9	47,0	56,2
Jawa Barat	68,5	58,1	59,5	47,2	42,2	39,4	26,4	48,8
Jawa Tengah	71,4	61,6	63,7	55,5	44,2	55,8	25,3	53,9
DI Yogyakarta	73,8	62,9	69,1	61,5	36,5	66,3	27,4	56,8
Jawa Timur	71,6	60,9	63,1	53,5	48,4	53,3	24,8	53,7
Banten	61,2	57,2	56,2	43,6	45,1	36,6	27,6	46,8
Bali	71,0	64,3	68,9	54,7	42,2	52,5	27,9	54,5
Nusa Tenggara Barat	70,2	65,7	58,7	43,0	39,4	45,7	18,9	48,8
Nusa Tenggara Timur	72,1	59,7	73,2	58,3	44,8	60,7	22,4	55,9
Kalimantan Barat	68,7	59,0	63,4	48,6	48,6	32,0	20,5	48,7
Kalimantan Tengah	65,7	56,3	61,7	47,9	45,9	33,0	18,9	47,0
Kalimantan Selatan	66,3	60,2	56,9	46,7	45,3	47,6	26,9	50,0
Kalimantan Timur	65,7	55,6	63,1	50,5	45,8	40,5	20,8	48,8
Kalimantan Utara	66,7	51,9	64,3	47,8	51,9	55,6	32,6	53,0
Sulawesi Utara	66,6	62,8	58,9	49,7	44,9	36,8	25,4	49,3
Sulawesi Tengah	68,8	55,9	64,2	57,0	42,8	42,4	19,5	50,1
Sulawesi Selatan	63,5	55,8	62,6	47,1	50,6	46,3	28,3	50,6
Sulawesi Tenggara	69,2	59,4	60,0	44,0	49,2	42,5	19,0	49,1
Gorontalo	72,0	60,6	65,2	52,2	40,2	40,9	24,6	50,8
Sulawesi Barat	68,0	60,0	64,1	49,6	50,4	39,9	18,5	50,1
Maluku	70,0	64,3	68,8	46,2	39,6	48,0	12,3	49,9
Maluku Utara	63,2	52,4	64,6	40,4	54,6	60,0	17,7	50,4
Papua Barat	70,3	64,3	61,5	46,0	43,7	45,4	26,0	51,0
Papua	62,1	58,2	59,1	45,6	48,7	48,3	23,1	49,3
Indonesia	69,6	59,6	62,6	50,4	44,4	47,6	25,5	51,4

Tabel K. 39. Keluarga menurut pernah/tidaknya mendengar/mengetahui 8 fungsi keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	29,0	71,0	100,0	1.191
Sumatera Utara	10,5	89,5	100,0	3.072
Sumatera Barat	25,5	74,5	100,0	1.154
Riau	8,4	91,6	100,0	1.320
Jambi	11,8	88,2	100,0	1.054
Sumatera Selatan	9,1	90,9	100,0	1.978
Bengkulu	9,1	90,9	100,0	479
Lampung	6,0	94,0	100,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	11,8	88,2	100,0	410
Kep. Riau	7,8	92,2	100,0	409
DKI Jakarta	8,8	91,2	100,0	2.809
Jawa Barat	9,7	90,3	100,0	13.917
Jawa Tengah	8,3	91,7	100,0	10.587
DI Yogyakarta	15,4	84,6	100,0	1.120
Jawa Timur	15,6	84,4	100,0	11.163
Banten	7,0	93,0	100,0	3.437
Bali	15,7	84,3	100,0	1.008
Nusa Tenggara Barat	10,5	89,5	100,0	1.736
Nusa Tenggara Timur	35,1	64,9	100,0	1.122
Kalimantan Barat	4,9	95,1	100,0	1.101
Kalimantan Tengah	6,5	93,5	100,0	523
Kalimantan Selatan	10,0	90,0	100,0	964
Kalimantan Timur	10,1	89,9	100,0	756
Kalimantan Utara	24,1	75,9	100,0	137
Sulawesi Utara	18,7	81,3	100,0	529
Sulawesi Tengah	27,0	73,0	100,0	726
Sulawesi Selatan	16,7	83,3	100,0	2.128
Sulawesi Tenggara	20,6	79,4	100,0	630
Gorontalo	13,8	86,2	100,0	323
Sulawesi Barat	23,6	76,4	100,0	336
Maluku	9,5	90,5	100,0	367
Maluku Utara	13,7	86,3	100,0	278
Papua Barat	18,9	81,1	100,0	108
Papua	20,7	79,3	100,0	355
Indonesia	12,0	88,0	100,0	69.516

Tabel K. 40. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi agama						Jumlah keluarga
	Ibadah	Toleransi thd agama lain	Berbuat baik (menolong orang lain)	Sabar dan ikhlas	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	97,0	26,7	62,6	44,1	10,8	0,2	1.191
Sumatera Utara	99,2	47,1	69,9	32,1	17,3	0,1	3.072
Sumatera Barat	98,4	29,4	56,4	28,2	17,5	0,1	1.154
Riau	98,8	24,1	38,6	10,0	20,8	0,1	1.320
Jambi	98,6	27,3	56,1	19,2	25,4	0,2	1.054
Sumatera Selatan	98,1	25,1	40,9	17,2	14,4	0,1	1.978
Bengkulu	99,0	20,2	36,5	12,5	6,6	0,1	479
Lampung	98,0	14,8	35,6	11,2	7,0	0,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	98,8	89,5	93,1	76,9	13,3	0,0	410
Kep. Riau	95,9	31,5	53,9	22,1	10,9	0,5	409
DKI Jakarta	97,9	40,9	59,3	24,8	33,6	0,1	2.809
Jawa Barat	98,4	10,8	28,5	8,4	18,5	0,0	13.917
Jawa Tengah	98,9	46,6	68,6	33,0	9,8	0,2	10.587
DI Yogyakarta	98,9	70,3	79,3	35,1	33,4	0,3	1.120
Jawa Timur	98,9	40,8	65,7	37,5	15,4	0,2	11.163
Banten	96,1	17,0	29,8	19,7	14,4	0,7	3.437
Bali	99,1	53,8	65,7	28,8	9,8	0,2	1.008
Nusa Tenggara Barat	99,3	24,2	68,6	41,7	0,9	0,1	1.736
Nusa Tenggara Timur	96,8	62,6	82,1	36,7	5,1	0,0	1.122
Kalimantan Barat	89,6	14,3	33,4	9,4	7,6	2,2	1.101
Kalimantan Tengah	96,8	21,9	29,7	10,3	14,5	0,6	523
Kalimantan Selatan	95,7	33,6	52,5	46,4	7,0	1,4	964
Kalimantan Timur	95,6	22,6	36,6	14,6	18,3	1,7	756
Kalimantan Utara	98,5	59,1	72,6	41,7	3,4	0,1	137
Sulawesi Utara	90,0	31,7	34,7	21,3	15,6	0,7	529
Sulawesi Tengah	96,7	37,5	60,0	36,3	2,9	0,1	726
Sulawesi Selatan	99,3	33,5	69,8	31,1	1,4	0,1	2.128
Sulawesi Tenggara	97,4	30,1	54,3	27,3	15,6	0,1	630
Gorontalo	97,7	18,1	51,9	22,8	9,6	0,1	323
Sulawesi Barat	96,2	19,7	47,8	20,7	9,5	0,1	336
Maluku	98,2	41,6	61,9	27,7	17,7	0,1	367
Maluku Utara	94,6	66,1	81,7	62,1	1,8	1,0	278
Papua Barat	96,5	34,6	59,7	32,4	5,2	0,2	108
Papua	93,3	49,8	46,6	30,0	4,1	2,6	355
Indonesia	98,1	31,9	53,0	25,6	14,5	0,3	69.516

Tabel K. 41. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosial budaya						Jumlah keluarga
	Gotong royong	Musyawarah	Melestarikan budaya daerah/adat istiadat	Menghargai antar suku dan golongan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	71,5	60,9	38,0	34,3	13,7	1,2	1.191
Sumatera Utara	47,1	37,1	72,7	57,5	17,7	0,8	3.072
Sumatera Barat	79,3	54,1	36,1	33,0	21,9	1,4	1.154
Riau	53,9	24,2	39,7	41,8	33,4	0,7	1.320
Jambi	53,6	32,9	47,7	53,2	28,7	4,0	1.054
Sumatera Selatan	77,2	40,1	31,0	32,7	17,0	4,2	1.978
Bengkulu	60,7	27,9	42,7	29,1	10,7	6,4	479
Lampung	41,0	17,9	38,9	40,2	22,0	5,1	2.288
Kep. Bangka Belitung	90,0	79,8	89,5	93,5	10,1	0,1	410
Kep. Riau	52,1	38,6	51,0	39,4	13,5	2,9	409
DKI Jakarta	56,6	39,5	52,0	63,0	36,2	0,4	2.809
Jawa Barat	46,6	23,3	27,8	35,9	27,4	4,0	13.917
Jawa Tengah	79,4	54,0	66,0	49,1	6,7	0,6	10.587
DI Yogyakarta	87,7	81,1	72,0	40,2	26,5	0,0	1.120
Jawa Timur	73,8	57,3	53,3	45,4	14,8	3,6	11.163
Banten	46,5	38,1	13,0	17,2	34,6	12,8	3.437
Bali	80,1	39,4	65,8	50,1	7,7	0,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	83,4	48,2	66,5	33,3	2,5	0,6	1.736
Nusa Tenggara Timur	79,1	42,1	86,1	67,1	5,9	0,4	1.122
Kalimantan Barat	48,0	13,5	38,3	30,9	14,8	10,5	1.101
Kalimantan Tengah	24,1	17,8	49,1	39,9	22,0	5,3	523
Kalimantan Selatan	72,1	57,6	48,9	34,1	11,6	2,5	964
Kalimantan Timur	53,5	26,8	34,8	47,3	21,2	5,0	756
Kalimantan Utara	69,3	53,5	55,5	77,2	5,1	0,3	137
Sulawesi Utara	58,6	24,6	31,8	38,0	20,9	6,3	529
Sulawesi Tengah	67,4	43,0	57,6	55,4	2,9	1,4	726
Sulawesi Selatan	79,1	36,7	45,7	43,1	2,8	1,2	2.128
Sulawesi Tenggara	72,1	53,8	35,8	42,4	19,1	1,0	630
Gorontalo	63,8	29,5	65,3	25,8	9,4	1,2	323
Sulawesi Barat	72,4	27,1	42,9	53,1	11,3	0,4	336
Maluku	73,9	43,1	59,7	44,6	20,3	0,5	367
Maluku Utara	84,9	57,0	57,4	72,5	2,4	2,5	278
Papua Barat	44,4	26,7	61,4	55,8	11,5	2,7	108
Papua	55,2	42,2	68,5	55,1	7,1	4,1	355
Indonesia	63,7	41,3	47,5	42,9	18,1	3,1	69.516

Tabel K. 42. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi cinta kasih dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi cinta kasih						Jumlah keluarga
	Kesetiaan/saling percaya	Tidak pilih kasih/adil	Menjaga keharmonisan keluarga	Menunjukkan kasih sayang	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	54,3	58,1	62,6	71,3	11,3	0,3	1.191
Sumatera Utara	50,3	54,9	69,3	81,6	16,8	0,2	3.072
Sumatera Barat	60,7	58,3	62,4	66,8	17,4	0,7	1.154
Riau	40,3	36,9	52,0	67,0	26,5	0,3	1.320
Jambi	49,2	58,7	62,7	71,9	25,4	1,2	1.054
Sumatera Selatan	56,2	44,0	57,1	66,6	13,3	0,9	1.978
Bengkulu	52,1	31,5	46,5	60,4	11,1	3,1	479
Lampung	30,9	25,4	45,3	69,7	14,8	2,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	93,6	88,6	92,3	94,8	10,4	0,0	410
Kep. Riau	49,9	34,8	62,6	62,7	13,1	1,7	409
DKI Jakarta	50,7	36,5	72,3	84,1	32,3	0,1	2.809
Jawa Barat	34,0	24,3	54,1	66,1	17,5	0,8	13.917
Jawa Tengah	54,7	54,4	66,7	78,8	10,9	0,9	10.587
DI Yogyakarta	51,9	63,1	76,9	77,2	35,3	0,6	1.120
Jawa Timur	56,5	53,3	72,4	73,5	15,9	1,0	11.163
Banten	32,4	29,6	38,1	54,2	22,2	7,6	3.437
Bali	73,0	59,1	66,9	80,5	7,2	0,2	1.008
Nusa Tenggara Barat	54,2	46,5	73,8	81,3	1,4	0,4	1.736
Nusa Tenggara Timur	67,1	69,9	80,0	89,4	5,2	0,1	1.122
Kalimantan Barat	31,9	19,9	47,2	60,5	9,6	9,0	1.101
Kalimantan Tengah	36,4	24,8	55,3	51,1	17,6	2,3	523
Kalimantan Selatan	65,3	57,6	53,4	62,0	9,4	1,9	964
Kalimantan Timur	47,2	25,2	55,1	63,4	20,1	3,6	756
Kalimantan Utara	75,6	68,3	71,5	81,4	5,4	0,2	137
Sulawesi Utara	53,5	30,8	49,3	52,4	21,4	2,2	529
Sulawesi Tengah	70,0	47,9	56,8	67,6	3,9	3,4	726
Sulawesi Selatan	54,7	60,1	57,5	66,7	3,0	0,3	2.128
Sulawesi Tenggara	64,6	54,2	51,8	60,9	16,6	0,7	630
Gorontalo	43,8	52,5	49,8	73,7	10,4	0,7	323
Sulawesi Barat	49,8	42,3	43,1	68,9	10,4	0,3	336
Maluku	57,9	52,7	67,2	76,9	17,9	0,2	367
Maluku Utara	77,6	76,0	67,0	80,1	2,9	1,0	278
Papua Barat	59,0	49,8	60,7	68,4	7,0	0,1	108
Papua	59,6	47,9	59,1	66,3	6,4	5,2	355
Indonesia	48,9	43,9	61,5	71,4	15,4	1,4	69.516

Tabel K. 43. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi perlindungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi perlindungan						Jumlah keluarga
	Perlindungan fisik	Perlindungan non fisik	Perlindungan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	57,0	48,7	72,6	58,0	8,7	0,4	1.191
Sumatera Utara	59,5	63,5	61,4	60,1	13,0	0,5	3.072
Sumatera Barat	58,5	60,5	58,5	53,7	16,5	1,2	1.154
Riau	33,9	50,6	52,1	44,0	27,1	0,3	1.320
Jambi	47,5	59,8	51,1	62,6	25,0	1,7	1.054
Sumatera Selatan	53,0	48,2	51,7	51,3	11,3	1,8	1.978
Bengkulu	40,3	57,0	44,3	43,4	10,4	4,5	479
Lampung	39,3	37,3	32,6	42,3	17,0	4,1	2.288
Kep. Bangka Belitung	92,5	86,5	90,1	95,9	10,0	0,0	410
Kep. Riau	57,8	50,6	59,4	32,9	11,5	1,7	409
DKI Jakarta	63,1	43,0	75,7	47,9	33,9	0,4	2.809
Jawa Barat	38,6	43,4	30,2	37,5	22,2	3,6	13.917
Jawa Tengah	59,7	65,3	63,6	62,3	7,9	1,2	10.587
DI Yogyakarta	58,5	75,5	78,2	63,4	23,6	1,2	1.120
Jawa Timur	58,8	64,8	61,5	57,6	13,0	2,3	11.163
Banten	37,0	38,3	43,3	36,3	24,2	6,5	3.437
Bali	65,8	63,1	72,3	64,7	3,6	0,6	1.008
Nusa Tenggara Barat	56,1	51,6	51,1	77,2	1,1	0,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	73,9	55,8	83,1	77,7	3,1	0,1	1.122
Kalimantan Barat	24,3	29,7	34,1	51,3	12,3	8,4	1.101
Kalimantan Tengah	27,0	34,8	31,2	43,6	20,8	4,6	523
Kalimantan Selatan	63,9	61,3	49,1	46,6	10,8	1,1	964
Kalimantan Timur	47,1	45,7	42,8	37,5	18,5	5,0	756
Kalimantan Utara	68,5	69,5	73,4	65,8	4,8	0,6	137
Sulawesi Utara	52,3	35,8	35,1	24,9	23,9	9,0	529
Sulawesi Tengah	42,1	53,2	70,9	57,3	3,3	1,7	726
Sulawesi Selatan	43,5	60,4	75,6	46,8	1,4	0,8	2.128
Sulawesi Tenggara	47,9	38,2	64,1	43,5	19,8	4,7	630
Gorontalo	41,2	47,5	71,5	38,3	8,7	0,8	323
Sulawesi Barat	45,4	57,5	57,1	36,8	9,4	1,3	336
Maluku	59,8	56,6	58,9	67,8	19,1	0,3	367
Maluku Utara	70,3	66,7	78,7	72,4	1,0	2,4	278
Papua Barat	60,7	45,0	54,6	64,5	6,7	0,5	108
Papua	59,6	46,5	49,0	53,6	8,6	7,8	355
Indonesia	51,2	53,9	53,7	51,7	15,2	2,4	69.516

Tabel K. 44. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi reproduksi						Jumlah keluarga
	Menjaga kebersihan organ reproduksi	Pendidikan kesehatan reproduksi	Menghindari pergaulan bebas	Pendewasaan usia perkawinan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	59,8	38,9	64,6	41,6	10,9	1,3	1.191
Sumatera Utara	59,2	52,1	71,9	18,7	15,7	2,5	3.072
Sumatera Barat	72,1	34,4	52,7	26,1	20,1	4,1	1.154
Riau	46,8	38,6	56,3	11,5	28,8	0,8	1.320
Jambi	61,5	39,0	66,3	14,9	25,8	5,6	1.054
Sumatera Selatan	54,9	35,9	56,4	22,9	12,5	6,6	1.978
Bengkulu	49,0	33,0	57,4	13,5	9,7	12,6	479
Lampung	38,6	23,4	49,0	9,4	22,5	9,4	2.288
Kep. Bangka Belitung	94,0	74,3	93,0	64,7	9,8	0,1	410
Kep. Riau	53,6	34,9	58,2	39,3	11,8	3,6	409
DKI Jakarta	69,1	62,4	62,1	21,2	35,7	1,3	2.809
Jawa Barat	40,6	25,1	51,6	9,0	18,7	10,7	13.917
Jawa Tengah	62,4	42,9	68,7	25,6	10,4	5,9	10.587
DI Yogyakarta	59,7	50,7	72,9	27,7	20,5	3,7	1.120
Jawa Timur	57,9	42,6	65,0	35,5	15,1	7,6	11.163
Banten	29,5	19,8	42,7	12,4	28,6	21,9	3.437
Bali	76,7	42,4	67,9	40,3	5,2	2,4	1.008
Nusa Tenggara Barat	61,4	32,3	73,6	28,5	2,5	2,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	66,6	65,6	79,8	43,7	4,6	1,2	1.122
Kalimantan Barat	23,6	15,5	43,8	13,6	14,9	23,1	1.101
Kalimantan Tengah	32,8	18,2	45,2	13,2	19,2	14,6	523
Kalimantan Selatan	74,5	41,9	60,3	21,0	14,0	2,3	964
Kalimantan Timur	39,1	32,2	58,8	15,1	21,5	9,6	756
Kalimantan Utara	63,8	53,9	72,5	36,4	5,7	0,4	137
Sulawesi Utara	62,5	21,9	29,4	14,7	23,8	13,2	529
Sulawesi Tengah	44,1	25,8	73,9	29,0	6,6	9,2	726
Sulawesi Selatan	60,4	29,4	72,6	15,1	2,9	2,2	2.128
Sulawesi Tenggara	61,7	36,6	55,5	6,0	24,8	6,0	630
Gorontalo	41,8	26,8	74,2	16,1	16,2	3,0	323
Sulawesi Barat	70,1	26,1	56,7	16,0	12,2	2,4	336
Maluku	58,4	50,7	69,5	22,2	21,8	1,7	367
Maluku Utara	83,4	59,3	73,5	46,0	2,8	2,8	278
Papua Barat	49,8	34,6	61,1	29,9	16,2	5,3	108
Papua	67,1	43,9	48,2	16,6	8,6	14,7	355
Indonesia	53,7	36,8	60,9	21,8	16,3	7,5	69.516

Tabel K. 45. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan						Jumlah keluarga
	Menjadi panutan/contoh	Menyekolahkan/ mengkursuskan anak	Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama	Melatih kreatifitas anak	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	62,3	76,6	51,2	27,9	11,6	0,3	1.191
Sumatera Utara	49,2	89,9	62,4	29,3	15,7	0,3	3.072
Sumatera Barat	53,2	83,9	52,9	21,9	19,1	0,5	1.154
Riau	38,1	89,3	26,7	14,1	21,7	0,0	1.320
Jambi	34,8	91,6	47,7	20,9	25,2	1,2	1.054
Sumatera Selatan	36,0	82,0	54,7	16,7	13,1	1,1	1.978
Bengkulu	36,0	84,9	34,1	14,5	9,5	1,9	479
Lampung	35,2	79,6	29,9	11,7	11,8	1,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	79,2	90,8	96,0	72,4	9,6	0,0	410
Kep. Riau	39,0	76,2	51,9	19,5	12,3	3,4	409
DKI Jakarta	56,5	83,9	58,3	29,6	34,0	0,3	2.809
Jawa Barat	24,0	90,5	30,1	11,6	15,2	0,7	13.917
Jawa Tengah	46,9	90,1	60,6	26,9	9,6	0,6	10.587
DI Yogyakarta	40,9	91,0	75,4	34,5	27,7	0,2	1.120
Jawa Timur	59,4	89,2	59,1	28,9	12,4	0,8	11.163
Banten	29,9	78,5	27,8	10,5	19,3	4,6	3.437
Bali	45,9	89,0	75,0	33,8	4,0	0,7	1.008
Nusa Tenggara Barat	54,6	89,8	53,0	19,8	0,8	0,6	1.736
Nusa Tenggara Timur	63,7	88,0	76,8	38,5	4,7	0,1	1.122
Kalimantan Barat	29,6	74,1	25,4	11,7	10,6	5,1	1.101
Kalimantan Tengah	24,2	79,8	31,1	8,8	18,1	2,8	523
Kalimantan Selatan	61,9	74,9	52,1	18,6	11,1	1,2	964
Kalimantan Timur	39,1	73,3	43,9	20,6	20,7	3,6	756
Kalimantan Utara	55,9	88,5	70,8	21,3	6,1	0,1	137
Sulawesi Utara	48,3	70,1	31,7	15,7	19,5	4,9	529
Sulawesi Tengah	44,2	88,1	55,6	15,6	3,4	0,3	726
Sulawesi Selatan	38,0	83,7	50,6	22,8	2,4	0,5	2.128
Sulawesi Tenggara	37,6	83,0	40,6	19,7	19,7	1,2	630
Gorontalo	36,1	85,7	38,5	19,6	11,2	0,5	323
Sulawesi Barat	30,9	86,7	42,1	18,5	11,7	0,8	336
Maluku	59,4	84,0	54,5	27,4	19,7	0,3	367
Maluku Utara	53,2	90,2	68,9	47,0	1,8	1,6	278
Papua Barat	37,9	79,3	57,2	26,7	8,1	0,6	108
Papua	57,7	70,9	53,3	25,1	6,6	4,4	355
Indonesia	43,0	86,8	48,8	21,8	13,8	1,1	69.516

Tabel K. 46. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi ekonomi						Jumlah keluarga
	Hemat (tidak boros)	Ulet/kerja keras	Menabung	Teliti (memperhitungkan untung rugi)	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	68,7	40,8	92,4	51,8	9,1	0,1	1.191
Sumatera Utara	81,5	38,0	96,5	56,5	10,5	0,2	3.072
Sumatera Barat	81,8	45,0	97,1	51,5	15,1	0,3	1.154
Riau	74,7	27,0	94,9	41,5	13,4	0,0	1.320
Jambi	76,7	29,8	95,3	51,4	19,9	0,4	1.054
Sumatera Selatan	72,3	35,0	94,2	39,6	10,1	0,4	1.978
Bengkulu	79,0	35,0	95,6	33,5	6,0	0,3	479
Lampung	65,4	25,0	91,5	33,2	4,9	0,7	2.288
Kep. Bangka Belitung	89,5	70,0	98,1	95,7	10,5	0,0	410
Kep. Riau	80,7	48,8	92,6	35,3	8,5	1,5	409
DKI Jakarta	91,7	28,2	98,3	53,3	30,4	0,0	2.809
Jawa Barat	65,3	22,5	90,3	31,0	7,9	0,5	13.917
Jawa Tengah	82,2	43,0	95,2	54,5	4,9	0,3	10.587
DI Yogyakarta	88,2	43,7	97,1	72,1	17,9	0,0	1.120
Jawa Timur	80,0	52,3	95,1	62,5	9,1	0,2	11.163
Banten	62,1	36,7	86,1	35,1	13,2	2,2	3.437
Bali	77,2	56,3	95,8	62,0	3,6	0,3	1.008
Nusa Tenggara Barat	73,9	49,4	96,1	41,5	0,6	0,3	1.736
Nusa Tenggara Timur	76,8	68,4	93,5	70,6	3,6	0,3	1.122
Kalimantan Barat	55,0	31,2	82,0	26,0	5,4	2,9	1.101
Kalimantan Tengah	60,9	32,7	86,9	25,1	8,2	0,7	523
Kalimantan Selatan	81,6	45,0	94,7	33,6	9,5	0,9	964
Kalimantan Timur	68,3	22,3	90,8	46,6	11,9	1,9	756
Kalimantan Utara	88,9	42,1	96,9	63,7	3,2	0,0	137
Sulawesi Utara	60,3	48,4	85,2	26,6	16,6	3,1	529
Sulawesi Tengah	74,8	48,1	89,6	33,1	2,3	0,2	726
Sulawesi Selatan	76,1	43,7	96,1	53,5	0,9	0,1	2.128
Sulawesi Tenggara	74,9	44,7	94,7	46,0	10,4	0,1	630
Gorontalo	75,4	38,8	96,0	42,2	5,2	0,0	323
Sulawesi Barat	72,4	46,9	95,1	32,0	5,1	0,1	336
Maluku	68,2	52,3	94,1	39,2	17,4	0,5	367
Maluku Utara	84,8	59,7	97,5	69,5	1,1	0,2	278
Papua Barat	70,4	50,5	89,2	47,8	6,1	0,2	108
Papua	58,8	58,4	80,3	45,0	4,2	1,9	355
Indonesia	74,7	38,7	93,3	47,1	9,0	0,5	69.516

Tabel K. 47. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi lingkungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi lingkungan						Jumlah keluarga
	Tidak membuang sampah sembarangan	Membersihkan lingkungan sekitar	Melestarikan lingkungan (penghijauan)	Hemat energi	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	71,0	79,2	33,5	37,4	8,3	0,1	1.191
Sumatera Utara	79,9	86,9	40,9	25,5	11,7	0,2	3.072
Sumatera Barat	83,5	84,3	26,4	26,7	16,6	0,2	1.154
Riau	75,5	79,6	17,8	13,7	17,8	0,6	1.320
Jambi	75,1	80,4	28,6	25,7	19,6	1,2	1.054
Sumatera Selatan	84,7	76,1	24,0	17,0	9,1	0,6	1.978
Bengkulu	78,4	84,3	18,9	7,2	7,8	1,7	479
Lampung	52,6	79,4	19,9	7,7	6,2	1,0	2.288
Kep. Bangka Belitung	95,6	92,7	79,1	84,4	9,8	0,0	410
Kep. Riau	81,3	72,0	21,9	9,5	11,0	1,7	409
DKI Jakarta	93,2	78,8	27,0	31,1	33,4	0,1	2.809
Jawa Barat	60,9	84,8	12,3	7,6	8,7	0,6	13.917
Jawa Tengah	77,6	89,0	31,7	34,7	7,0	0,5	10.587
DI Yogyakarta	77,5	91,9	47,8	53,9	14,7	0,2	1.120
Jawa Timur	75,8	88,3	35,1	37,2	9,4	1,3	11.163
Banten	67,0	63,2	12,8	8,5	15,7	4,6	3.437
Bali	90,4	87,7	38,8	38,8	2,3	0,2	1.008
Nusa Tenggara Barat	75,5	91,1	24,5	31,2	1,6	0,5	1.736
Nusa Tenggara Timur	89,1	92,8	47,6	34,1	3,5	0,2	1.122
Kalimantan Barat	61,2	64,9	10,4	6,8	8,1	4,9	1.101
Kalimantan Tengah	66,1	68,9	12,4	2,5	10,6	1,7	523
Kalimantan Selatan	88,1	70,2	30,0	25,4	11,4	1,1	964
Kalimantan Timur	71,8	69,9	22,9	18,7	12,1	3,2	756
Kalimantan Utara	91,5	89,5	23,8	31,7	1,3	0,1	137
Sulawesi Utara	72,0	61,9	19,2	13,3	16,4	3,9	529
Sulawesi Tengah	78,5	83,6	20,6	21,7	2,5	0,2	726
Sulawesi Selatan	70,1	89,0	26,7	40,1	1,0	0,1	2.128
Sulawesi Tenggara	71,7	87,5	31,1	6,8	9,6	0,0	630
Gorontalo	80,9	94,5	19,4	12,4	5,4	0,1	323
Sulawesi Barat	76,3	93,0	22,4	3,8	6,5	0,1	336
Maluku	79,5	86,7	32,8	25,1	16,3	0,0	367
Maluku Utara	82,5	95,2	54,1	55,9	1,5	0,3	278
Papua Barat	86,6	74,6	23,6	20,8	8,5	0,3	108
Papua	72,7	76,3	48,1	21,9	3,9	3,1	355
Indonesia	73,4	83,8	26,3	24,4	10,0	1,0	69.516

Tabel K. 48. Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga	Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	Jumlah keluarga
Aceh	94,9	87,2	81,1	75,2	70,3	64,4	56,2	43,9	5,1	1.191
Sumatera Utara	99,3	97,5	94,3	89,0	83,0	74,6	65,8	51,5	0,7	3.072
Sumatera Barat	98,7	96,0	91,9	87,9	82,1	75,5	65,0	47,4	1,3	1.154
Riau	97,0	89,5	81,4	72,8	63,4	53,6	44,2	32,0	3,0	1.320
Jambi	98,1	94,2	88,2	81,1	73,8	65,7	56,1	44,2	1,9	1.054
Sumatera Selatan	97,4	93,2	87,5	80,2	73,1	63,6	51,3	33,6	2,6	1.978
Bengkulu	97,5	91,1	84,8	77,2	68,7	58,3	44,2	27,0	2,5	479
Lampung	91,7	79,3	68,5	58,1	47,1	36,8	25,6	16,0	8,3	2.288
Kep. Bangka Belitung	100,0	100,0	100,0	100,0	99,7	99,3	98,2	93,4	0,0	410
Kep. Riau	96,4	90,2	85,3	79,9	73,2	66,2	54,9	35,4	3,6	409
DKI Jakarta	99,6	97,7	94,0	90,4	84,0	76,7	67,2	53,4	0,4	2.809
Jawa Barat	95,1	86,6	75,1	63,3	50,3	38,8	26,2	14,3	4,9	13.917
Jawa Tengah	98,6	94,7	90,9	85,9	80,2	72,8	63,8	51,8	1,4	10.587
DI Yogyakarta	99,9	98,8	97,1	95,5	92,3	87,3	79,3	63,4	0,1	1.120
Jawa Timur	98,1	95,3	91,7	87,2	82,4	76,6	67,0	51,2	1,9	11.163
Banten	91,6	79,0	66,2	55,1	44,1	34,5	24,8	15,1	8,4	3.437
Bali	97,7	95,9	93,3	90,2	86,4	81,0	71,6	60,5	2,3	1.008
Nusa Tenggara Barat	97,9	95,8	92,6	89,1	83,8	76,5	64,5	46,3	2,1	1.736
Nusa Tenggara Timur	97,6	95,6	94,4	92,6	90,6	87,3	81,1	69,2	2,4	1.122
Kalimantan Barat	89,6	73,9	62,9	50,9	37,8	26,7	18,0	9,1	10,4	1.101
Kalimantan Tengah	94,4	80,3	69,3	58,5	47,5	34,5	22,9	12,0	5,6	523
Kalimantan Selatan	94,8	89,1	84,2	80,5	75,7	68,3	60,7	49,3	5,2	964
Kalimantan Timur	93,8	87,5	78,8	70,3	61,1	50,4	38,4	24,9	6,2	756
Kalimantan Utara	98,6	96,6	94,7	91,9	89,2	85,4	78,4	63,0	1,4	137
Sulawesi Utara	85,4	75,8	65,9	56,2	48,2	41,0	33,9	27,2	14,6	529
Sulawesi Tengah	97,3	94,0	89,0	82,5	75,2	66,3	54,4	39,7	2,7	726
Sulawesi Selatan	98,0	94,1	89,2	83,1	74,6	64,8	53,0	36,8	2,0	2.128
Sulawesi Tenggara	97,5	93,7	87,6	81,8	75,1	66,8	57,7	43,3	2,5	630
Gorontalo	97,9	93,9	89,3	83,5	73,9	63,8	50,6	34,0	2,1	323
Sulawesi Barat	98,7	95,9	91,1	85,2	77,7	64,1	49,0	31,5	1,3	336
Maluku	99,2	97,8	95,5	91,0	85,2	77,6	69,1	51,9	0,8	367
Maluku Utara	99,5	97,7	94,0	90,4	86,9	81,3	74,3	63,1	0,5	278
Papua Barat	98,8	97,2	94,5	90,9	82,3	71,8	55,1	30,8	1,2	108
Papua	94,0	84,6	77,8	73,0	66,0	59,0	48,4	35,1	6,0	355
Indonesia	96,7	91,2	84,8	77,8	70,0	61,6	51,4	38,1	3,3	69.516

LAMPIRAN D

PROVINSI
TABEL WUS DAN PUS

Tabel WUS 1. Distribusi sampel wanita usia15-49 tahun menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Hasil Kunjungan						
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Kurang/ tidak mampu menjawab	Jumlah	Jumlah WUS
Aceh	98,7	0,7	0,0	0,3	0,2	100,0	1.887
Sumatera Utara	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	100,0	2.516
Sumatera Barat	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2.296
Riau	99,8	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1.588
Jambi	99,4	0,2	0,0	0,0	0,4	100,0	1.805
Sumatera Selatan	99,5	0,0	0,0	0,3	0,1	100,0	2.288
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1.328
Lampung	99,3	0,1	0,0	0,4	0,1	100,0	2.009
Kep. Bangka Belitung	99,4	0,1	0,0	0,5	0,0	100,0	1.146
Kep. Riau	99,1	0,2	0,0	0,7	0,1	100,0	1.487
DKI Jakarta	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	100,0	1.879
Jawa Barat	97,8	0,9	0,0	1,2	0,2	100,0	2.836
Jawa Tengah	98,5	0,5	0,0	0,6	0,3	100,0	2.891
DI Yogyakarta	98,2	0,4	0,0	1,0	0,4	100,0	1.245
Jawa Timur	99,7	0,0	0,0	0,1	0,2	100,0	2.954
Banten	97,2	1,0	0,8	0,7	0,3	100,0	2.109
Bali	99,0	0,4	0,0	0,3	0,3	100,0	1.777
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	1.661
Nusa Tenggara Timur	99,1	0,2	0,1	0,6	0,1	100,0	1.731
Kalimantan Barat	95,9	0,2	0,0	3,8	0,1	100,0	1.452
Kalimantan Tengah	99,3	0,1	0,0	0,3	0,3	100,0	1.775
Kalimantan Selatan	98,9	0,0	0,0	1,1	0,0	100,0	1.476
Kalimantan Timur	98,8	0,3	0,0	0,6	0,4	100,0	1.394
Kalimantan Utara	98,1	1,1	0,0	0,4	0,3	100,0	897
Sulawesi Utara	99,6	0,0	0,0	0,4	0,0	100,0	1.501
Sulawesi Tengah	99,9	0,0	0,0	0,1	0,1	100,0	1.342
Sulawesi Selatan	99,4	0,1	0,0	0,0	0,5	100,0	2.404
Sulawesi Tenggara	98,9	0,2	0,1	0,8	0,1	100,0	1.808
Gorontalo	99,9	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1.578
Sulawesi Barat	99,1	0,6	0,0	0,1	0,2	100,0	1.610
Maluku	99,9	0,0	0,0	0,1	0,0	100,0	1.546
Maluku Utara	98,2	0,9	0,0	0,7	0,2	100,0	1.948
Papua Barat	99,7	0,1	0,0	0,2	0,0	100,0	1.262
Papua	98,1	0,5	0,0	1,3	0,1	100,0	1.751
Indonesia	99,1	0,3	0,0	0,5	0,2	100,0	61.177

Tabel WUS 2. Distribusi sampel wanita usia 15-49 tahun menurut hasil kunjungan, daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Selesai		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	99,2	0,8	519	98,5	1,5	1.368	98,7	1,3	1.887
Sumatera Utara	99,9	0,1	1.131	99,8	0,2	1.385	99,8	0,2	2.516
Sumatera Barat	100,0	0,0	937	100,0	0,0	1.359	100,0	0,0	2.296
Riau	99,8	0,2	645	99,8	0,2	943	99,8	0,2	1.588
Jambi	98,6	1,4	588	99,8	0,2	1.217	99,4	0,6	1.805
Sumatera Selatan	99,5	0,5	757	99,5	0,5	1.531	99,5	0,5	2.288
Bengkulu	100,0	0,0	417	100,0	0,0	911	100,0	0,0	1.328
Lampung	99,1	0,9	552	99,3	0,7	1.457	99,3	0,7	2.009
Kep. Bangka Belitung	98,8	1,2	591	100,0	0,0	555	99,4	0,6	1.146
Kep. Riau	99,1	0,9	1.069	99,0	1,0	418	99,1	0,9	1.487
DKI Jakarta	99,8	0,2	1.879	0,0	0,0	0	99,8	0,2	1.879
Jawa Barat	97,8	2,2	1.984	97,8	2,2	852	97,8	2,2	2.836
Jawa Tengah	98,6	1,4	1.574	98,5	1,5	1.317	98,5	1,5	2.891
DI Yogyakarta	98,2	1,8	922	98,5	1,5	323	98,2	1,8	1.245
Jawa Timur	99,6	0,4	1.615	99,8	0,2	1.339	99,7	0,3	2.954
Banten	95,9	4,1	1.378	99,6	0,4	731	97,2	2,8	2.109
Bali	98,9	1,1	1.176	99,3	0,7	601	99,0	1,0	1.777
Nusa Tenggara Barat	99,7	0,3	724	99,7	0,3	937	99,7	0,3	1.661
Nusa Tenggara Timur	99,0	1,0	298	99,1	0,9	1.433	99,1	0,9	1.731
Kalimantan Barat	93,2	6,8	340	96,8	3,2	1.112	95,9	4,1	1.452
Kalimantan Tengah	99,6	0,4	679	99,2	0,8	1.096	99,3	0,7	1.775
Kalimantan Selatan	97,3	2,7	592	100,0	0,0	884	98,9	1,1	1.476
Kalimantan Timur	98,6	1,4	860	99,1	0,9	534	98,8	1,2	1.394
Kalimantan Utara	97,9	2,1	428	98,3	1,7	469	98,1	1,9	897
Sulawesi Utara	99,6	0,4	570	99,6	0,4	931	99,6	0,4	1.501
Sulawesi Tengah	100,0	0,0	341	99,8	0,2	1.001	99,9	0,1	1.342
Sulawesi Selatan	99,2	0,8	943	99,5	0,5	1.461	99,4	0,6	2.404
Sulawesi Tenggara	97,1	2,9	347	99,3	0,7	1.461	98,9	1,1	1.808
Gorontalo	100,0	0,0	530	99,9	0,1	1.048	99,9	0,1	1.578
Sulawesi Barat	99,2	0,8	360	99,1	0,9	1.250	99,1	0,9	1.610
Maluku	99,8	0,2	519	100,0	0,0	1.027	99,9	0,1	1.546
Maluku Utara	98,7	1,3	542	98,0	2,0	1.406	98,2	1,8	1.948
Papua Barat	100,0	0,0	427	99,5	0,5	835	99,7	0,3	1.262
Papua	97,2	2,8	818	98,9	1,1	933	98,1	1,9	1.751
Indonesia	98,8	1,2	27.052	99,3	0,7	34.125	99,1	0,9	61.177

Tabel WUS 3. Distribusi sampel wanita usia 15-49 tahun yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	WUS		PUS	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.863	1.142	1.389	829
Sumatera Utara	2.512	2.849	1.810	2.054
Sumatera Barat	2.296	1.001	1.715	748
Riau	1.585	1.247	1.271	1.004
Jambi	1.794	1.034	1.374	778
Sumatera Selatan	2.276	1.764	1.799	1.389
Bengkulu	1.328	422	1.088	346
Lampung	1.994	1.950	1.608	1.557
Kep. Bangka Belitung	1.139	362	884	283
Kep. Riau	1.473	406	1.144	316
DKI Jakarta	1.876	2.670	1.375	1.937
Jawa Barat	2.773	12.350	2.140	9.671
Jawa Tengah	2.849	8.686	2.197	6.854
DI Yogyakarta	1.223	911	871	665
Jawa Timur	2.945	8.853	2.348	7.160
Banten	2.050	3.162	1.623	2.501
Bali	1.760	900	1.333	682
Nusa Tenggara Barat	1.656	1.659	1.200	1.241
Nusa Tenggara Timur	1.715	1.013	1.200	700
Kalimantan Barat	1.393	959	1.159	798
Kalimantan Tengah	1.763	478	1.442	386
Kalimantan Selatan	1.460	737	1.160	581
Kalimantan Timur	1.377	724	1.076	568
Kalimantan Utara	880	136	671	102
Sulawesi Utara	1.495	427	1.177	336
Sulawesi Tengah	1.340	619	1.067	487
Sulawesi Selatan	2.389	1.910	1.766	1.402
Sulawesi Tenggara	1.788	621	1.343	462
Gorontalo	1.577	300	1.201	228
Sulawesi Barat	1.596	333	1.177	245
Maluku	1.545	303	1.098	213
Maluku Utara	1.913	272	1.439	207
Papua Barat	1.258	89	1.054	75
Papua	1.718	309	1.356	247
Indonesia	60.599	60.599	46.555	47.053

Tabel WUS 4. Distribusi persentase PUS menurut umur dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur Wanita								Jumlah PUS
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	
Aceh	1,2	6,8	16,3	21,5	22,2	18,4	13,7	100,0	829
Sumatera Utara	0,8	7,2	14,5	20,3	22,1	19,7	15,4	100,0	2.054
Sumatera Barat	0,9	7,1	16,3	20,1	20,9	18,8	15,8	100,0	748
Riau	1,5	8,1	15,9	22,1	20,8	18,3	13,3	100,0	1.004
Jambi	1,2	9,0	14,3	20,9	23,2	17,3	14,1	100,0	778
Sumatera Selatan	0,9	7,4	17,3	21,6	20,9	18,1	13,9	100,0	1.389
Bengkulu	2,0	8,7	16,4	18,9	20,9	18,3	14,9	100,0	346
Lampung	1,8	9,8	16,2	19,7	21,2	17,3	14,1	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	1,5	9,3	14,2	22,5	26,0	15,1	11,4	100,0	283
Kep. Riau	1,0	5,1	17,0	21,8	20,4	19,8	14,9	100,0	316
DKI Jakarta	0,5	5,9	18,1	18,9	22,2	19,9	14,7	100,0	1.937
Jawa Barat	1,2	9,5	16,8	20,2	19,0	18,8	14,5	100,0	9.671
Jawa Tengah	1,3	8,8	16,3	16,8	19,1	20,5	17,3	100,0	6.854
DI Yogyakarta	0,5	7,3	15,8	17,2	18,7	19,1	21,5	100,0	665
Jawa Timur	1,8	7,4	14,7	18,4	20,7	17,9	19,0	100,0	7.160
Banten	0,8	9,2	19,1	18,7	20,2	19,1	13,0	100,0	2.501
Bali	1,0	7,7	15,8	15,4	19,8	20,7	19,6	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	3,8	9,9	18,6	21,2	18,5	16,3	11,8	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	0,9	7,4	15,8	19,0	22,4	17,5	17,0	100,0	700
Kalimantan Barat	2,6	7,5	17,8	22,3	20,9	18,9	10,0	100,0	798
Kalimantan Tengah	2,5	7,0	16,9	18,8	22,4	19,2	13,1	100,0	386
Kalimantan Selatan	1,2	8,1	16,6	19,9	22,0	17,6	14,6	100,0	581
Kalimantan Timur	1,4	10,2	14,5	20,0	21,9	18,2	13,8	100,0	568
Kalimantan Utara	1,6	8,8	13,1	21,2	20,6	19,1	15,6	100,0	102
Sulawesi Utara	1,3	9,8	14,6	17,4	19,9	19,3	17,7	100,0	336
Sulawesi Tengah	1,4	9,6	15,7	18,9	22,4	18,1	13,9	100,0	487
Sulawesi Selatan	2,0	7,8	14,2	18,3	21,7	21,1	15,0	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	2,8	10,7	14,3	19,9	20,1	18,5	13,7	100,0	462
Gorontalo	1,7	9,2	15,8	17,5	20,3	20,4	15,0	100,0	228
Sulawesi Barat	2,4	11,5	16,1	18,6	19,1	19,7	12,5	100,0	245
Maluku	1,3	7,3	15,9	22,0	20,0	18,8	14,7	100,0	213
Maluku Utara	2,1	9,7	16,8	20,0	20,1	17,8	13,5	100,0	207
Papua Barat	2,9	8,9	19,0	21,9	23,4	13,0	11,0	100,0	75
Papua	0,7	10,1	23,6	17,0	22,2	14,8	11,7	100,0	247
Indonesia	1,4	8,4	16,3	19,2	20,4	18,8	15,5	100,0	47.053

Tabel WUS 5. Distribusi persentase WUS menurut umur dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur Wanita								Jumlah WUS
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	
Aceh	12,3	12,0	14,5	17,0	17,7	14,7	11,9	100,0	1.142
Sumatera Utara	15,3	11,0	12,3	15,7	17,2	15,3	13,2	100,0	2.849
Sumatera Barat	13,4	11,0	14,4	15,8	16,7	15,6	13,0	100,0	1.001
Riau	12,5	10,8	14,3	18,1	17,1	15,8	11,4	100,0	1.247
Jambi	13,9	12,3	12,3	16,9	17,9	14,7	12,0	100,0	1.034
Sumatera Selatan	11,3	11,2	15,4	18,3	17,3	14,7	11,9	100,0	1.764
Bengkulu	12,3	10,3	14,6	16,1	18,1	15,6	12,9	100,0	422
Lampung	12,9	12,3	14,3	16,2	17,8	14,6	11,8	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	12,7	11,6	12,7	18,2	21,5	13,2	10,1	100,0	362
Kep. Riau	12,3	10,0	14,4	17,1	16,4	16,5	13,3	100,0	406
DKI Jakarta	11,9	12,2	15,6	15,1	17,1	16,0	12,0	100,0	2.670
Jawa Barat	12,7	12,4	14,4	16,8	15,6	15,4	12,6	100,0	12.350
Jawa Tengah	13,2	11,6	14,1	13,7	15,9	16,9	14,7	100,0	8.686
DI Yogyakarta	11,9	12,5	14,6	13,4	14,7	15,3	17,5	100,0	911
Jawa Timur	12,1	10,2	13,2	15,5	17,4	15,2	16,5	100,0	8.853
Banten	10,8	12,4	17,0	15,7	16,6	16,2	11,2	100,0	3.162
Bali	14,5	12,0	13,3	12,3	15,8	16,3	15,7	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	14,9	12,1	16,1	17,1	15,6	14,0	10,3	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	17,5	10,3	14,5	14,9	16,6	13,3	12,9	100,0	1.013
Kalimantan Barat	11,5	9,9	16,1	19,3	17,7	16,5	9,0	100,0	959
Kalimantan Tengah	12,3	9,8	14,7	16,0	18,8	16,6	11,7	100,0	478
Kalimantan Selatan	10,0	10,3	15,6	17,2	18,8	15,1	13,1	100,0	737
Kalimantan Timur	13,5	11,6	12,9	17,0	18,0	14,9	12,1	100,0	724
Kalimantan Utara	14,0	12,5	12,8	16,9	16,5	14,4	13,0	100,0	136
Sulawesi Utara	13,9	12,1	13,1	14,0	16,6	16,0	14,3	100,0	427
Sulawesi Tengah	13,0	10,9	14,4	15,8	18,3	15,0	12,6	100,0	619
Sulawesi Selatan	14,3	10,5	12,4	15,1	18,2	16,9	12,6	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	17,2	11,8	12,7	16,2	15,7	15,0	11,3	100,0	621
Gorontalo	14,2	12,7	13,4	14,3	16,3	16,6	12,5	100,0	300
Sulawesi Barat	15,8	13,7	13,7	15,2	15,6	15,9	10,2	100,0	333
Maluku	15,1	11,6	15,0	16,8	15,3	14,3	11,8	100,0	303
Maluku Utara	13,4	12,4	15,3	16,8	16,3	14,2	11,5	100,0	272
Papua Barat	9,9	11,1	18,2	19,0	20,5	11,6	9,6	100,0	89
Papua	10,1	12,6	20,9	14,5	19,2	12,9	9,9	100,0	309
Indonesia	12,9	11,5	14,3	15,8	16,7	15,6	13,3	100,0	60.599

Tabel WUS 6. Distribusi persentase PUS menurut pendidikan yang pernah diduduki dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah PUS
	Tidak pernah/belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah	
Aceh	2,4	22,8	24,4	31,9	18,5	100,0	829
Sumatera Utara	1,0	23,0	23,2	41,9	10,9	100,0	2.054
Sumatera Barat	0,9	24,1	21,5	38,3	15,2	100,0	748
Riau	1,0	27,4	23,5	33,6	14,5	100,0	1.004
Jambi	2,4	31,5	24,8	27,8	13,5	100,0	778
Sumatera Selatan	1,5	41,8	20,5	26,3	9,8	100,0	1.389
Bengkulu	0,8	28,2	26,3	32,2	12,4	100,0	346
Lampung	0,5	34,8	27,1	29,5	8,1	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	1,2	43,0	18,7	27,4	9,7	100,0	283
Kep. Riau	2,7	20,6	17,1	50,0	9,7	100,0	316
DKI Jakarta	0,1	12,3	20,7	49,1	17,8	100,0	1.937
Jawa Barat	0,7	41,5	24,9	25,5	7,3	100,0	9.671
Jawa Tengah	1,2	37,4	27,9	25,0	8,5	100,0	6.854
DI Yogyakarta	0,5	16,4	17,4	40,9	24,8	100,0	665
Jawa Timur	2,2	32,0	26,1	28,8	10,9	100,0	7.160
Banten	0,7	32,2	24,8	31,5	10,9	100,0	2.501
Bali	1,5	28,4	19,2	38,9	12,0	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	3,4	32,8	27,6	25,3	11,0	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	3,9	41,8	16,9	22,9	14,5	100,0	700
Kalimantan Barat	3,1	49,1	19,3	19,5	9,0	100,0	798
Kalimantan Tengah	1,7	41,4	23,7	23,0	10,2	100,0	386
Kalimantan Selatan	0,9	38,5	25,7	26,9	8,0	100,0	581
Kalimantan Timur	1,9	27,7	20,6	33,0	16,8	100,0	568
Kalimantan Utara	3,1	33,4	20,6	29,1	13,8	100,0	102
Sulawesi Utara	0,5	22,3	26,5	39,5	11,2	100,0	336
Sulawesi Tengah	0,9	38,6	24,4	25,6	10,5	100,0	487
Sulawesi Selatan	2,1	35,7	23,6	26,1	12,5	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	1,2	32,3	25,5	28,2	12,8	100,0	462
Gorontalo	1,1	49,2	15,3	20,6	13,8	100,0	228
Sulawesi Barat	4,8	39,8	21,0	23,2	11,2	100,0	245
Maluku	1,0	26,3	22,5	36,1	14,1	100,0	213
Maluku Utara	1,7	34,0	19,3	29,5	15,5	100,0	207
Papua Barat	3,4	21,9	24,8	35,6	14,3	100,0	75
Papua	16,1	18,9	19,3	32,1	13,6	100,0	247
Indonesia	1,4	33,9	24,5	29,4	10,7	100,0	47.053

Tabel WUS 7. Distribusi persentase WUS menurut pendidikan yang pernah diduduki dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki						Jumlah WUS
	Tidak pernah/belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah	
Aceh	2,2	19,4	21,9	35,9	20,6	100,0	1.142
Sumatera Utara	0,8	19,0	22,4	45,9	11,9	100,0	2.849
Sumatera Barat	1,0	20,0	20,0	41,4	17,6	100,0	1.001
Riau	0,9	23,4	21,4	38,1	16,3	100,0	1.247
Jambi	1,9	26,1	22,3	32,9	16,8	100,0	1.034
Sumatera Selatan	1,4	35,5	19,3	33,0	10,9	100,0	1.764
Bengkulu	0,7	24,1	25,2	35,9	14,1	100,0	422
Lampung	0,4	29,0	24,7	35,7	10,2	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	1,0	37,0	18,2	32,8	11,0	100,0	362
Kep. Riau	2,6	17,3	18,7	49,7	11,7	100,0	406
DKI Jakarta	0,2	9,8	18,0	51,9	20,2	100,0	2.670
Jawa Barat	0,7	34,7	22,9	32,9	8,8	100,0	12.350
Jawa Tengah	0,9	31,5	25,8	31,2	10,6	100,0	8.686
DI Yogyakarta	0,5	14,0	16,4	42,3	26,8	100,0	911
Jawa Timur	1,9	26,8	24,9	33,4	12,8	100,0	8.853
Banten	0,6	27,3	22,9	37,3	11,9	100,0	3.162
Bali	1,3	22,6	18,4	43,5	14,2	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	3,5	27,7	25,0	30,2	13,6	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	3,0	33,4	17,7	29,8	16,1	100,0	1.013
Kalimantan Barat	2,6	42,8	19,3	23,8	11,6	100,0	959
Kalimantan Tengah	1,5	36,3	21,9	29,0	11,3	100,0	478
Kalimantan Selatan	0,8	34,0	23,7	32,0	9,4	100,0	737
Kalimantan Timur	1,5	23,9	19,7	38,0	17,0	100,0	724
Kalimantan Utara	2,5	25,4	19,3	36,2	16,6	100,0	136
Sulawesi Utara	0,5	18,3	22,9	43,3	15,1	100,0	427
Sulawesi Tengah	1,2	32,0	23,1	30,2	13,5	100,0	619
Sulawesi Selatan	1,8	29,8	21,3	32,9	14,1	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	1,2	25,9	23,7	33,1	16,2	100,0	621
Gorontalo	1,1	40,8	15,0	26,2	16,9	100,0	300
Sulawesi Barat	4,3	32,9	20,3	29,5	13,1	100,0	333
Maluku	0,9	20,8	20,2	41,3	16,7	100,0	303
Maluku Utara	1,4	27,5	18,7	34,0	18,5	100,0	272
Papua Barat	3,1	19,6	23,5	38,6	15,2	100,0	89
Papua	14,0	17,1	18,1	35,1	15,7	100,0	309
Indonesia	1,3	28,3	22,7	35,1	12,6	100,0	60.599

Tabel WUS 8. Distribusi persentase PUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status perkawinan			Jumlah PUS
	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Jumlah	
Aceh	100,0	0,0	100,0	829
Sumatera Utara	99,4	0,6	100,0	2.054
Sumatera Barat	100,0	0,0	100,0	748
Riau	100,0	0,0	100,0	1.004
Jambi	100,0	0,0	100,0	778
Sumatera Selatan	100,0	0,0	100,0	1.389
Bengkulu	100,0	0,0	100,0	346
Lampung	99,9	0,1	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	100,0	0,0	100,0	283
Kep. Riau	99,1	0,9	100,0	316
DKI Jakarta	99,9	0,1	100,0	1.937
Jawa Barat	100,0	0,0	100,0	9.671
Jawa Tengah	98,4	1,6	100,0	6.854
DI Yogyakarta	100,0	0,0	100,0	665
Jawa Timur	99,9	0,1	100,0	7.160
Banten	100,0	0,0	100,0	2.501
Bali	99,8	0,2	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	100,0	0,0	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	92,3	7,7	100,0	700
Kalimantan Barat	97,4	2,6	100,0	798
Kalimantan Tengah	99,8	0,2	100,0	386
Kalimantan Selatan	100,0	0,0	100,0	581
Kalimantan Timur	99,0	1,0	100,0	568
Kalimantan Utara	99,2	0,8	100,0	102
Sulawesi Utara	98,8	1,2	100,0	336
Sulawesi Tengah	99,9	0,1	100,0	487
Sulawesi Selatan	99,2	0,8	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	99,7	0,3	100,0	462
Gorontalo	100,0	0,0	100,0	228
Sulawesi Barat	100,0	0,0	100,0	245
Maluku	95,2	4,8	100,0	213
Maluku Utara	99,0	1,0	100,0	207
Papua Barat	95,2	4,8	100,0	75
Papua	87,3	12,7	100,0	247
Indonesia	99,4	0,6	100,0	47.053

Tabel WUS 9. Distribusi persentase WUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status perkawinan						Jumlah WUS
	Belum menikah	Menikah	Hidup bersama dengan pasangan	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	
Aceh	22,2	72,6	0,0	2,3	2,9	100,0	1.142
Sumatera Utara	22,7	71,7	0,5	2,3	2,9	100,0	2.849
Sumatera Barat	20,9	74,7	0,0	3,2	1,2	100,0	1.001
Riau	16,9	80,5	0,0	1,3	1,2	100,0	1.247
Jambi	20,0	75,2	0,0	3,0	1,8	100,0	1.034
Sumatera Selatan	18,7	78,8	0,0	1,4	1,1	100,0	1.764
Bengkulu	14,9	81,9	0,0	2,1	1,0	100,0	422
Lampung	17,4	79,8	0,0	1,8	0,9	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	17,3	78,2	0,0	2,5	2,0	100,0	362
Kep. Riau	19,0	77,1	0,7	2,1	1,2	100,0	406
DKI Jakarta	24,0	72,4	0,1	1,3	2,1	100,0	2.670
Jawa Barat	17,6	78,3	0,0	2,9	1,2	100,0	12.350
Jawa Tengah	18,0	77,6	1,3	1,7	1,3	100,0	8.686
DI Yogyakarta	22,3	73,0	0,0	3,2	1,4	100,0	911
Jawa Timur	15,8	80,8	0,1	1,8	1,5	100,0	8.853
Banten	17,5	79,1	0,0	1,6	1,8	100,0	3.162
Bali	21,9	75,6	0,1	1,1	1,3	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	19,9	74,8	0,0	3,7	1,5	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	28,1	63,7	5,3	1,4	1,5	100,0	1.013
Kalimantan Barat	14,6	81,1	2,1	1,1	1,1	100,0	959
Kalimantan Tengah	15,4	80,7	0,2	1,5	2,3	100,0	478
Kalimantan Selatan	15,8	78,9	0,0	3,2	2,1	100,0	737
Kalimantan Timur	17,9	77,7	0,7	1,9	1,8	100,0	724
Kalimantan Utara	21,3	74,4	0,6	2,6	1,0	100,0	136
Sulawesi Utara	19,2	77,6	0,9	1,6	0,7	100,0	427
Sulawesi Tengah	17,9	78,7	0,1	1,8	1,5	100,0	619
Sulawesi Selatan	21,7	72,8	0,6	3,7	1,2	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	22,1	74,3	0,2	2,1	1,4	100,0	621
Gorontalo	20,6	76,0	0,0	1,6	1,8	100,0	300
Sulawesi Barat	22,0	73,6	0,0	2,6	1,7	100,0	333
Maluku	25,8	67,1	3,4	0,9	2,9	100,0	303
Maluku Utara	20,4	75,2	0,7	2,3	1,4	100,0	272
Papua Barat	13,6	79,8	4,0	1,2	1,4	100,0	89
Papua	16,6	69,7	10,1	1,4	2,2	100,0	309
Indonesia	18,7	77,2	0,5	2,2	1,5	100,0	60.599

Tabel WUS 10. Distribusi PUS yang bersatus menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Banyaknya perkawinan			Jumlah PUS bersatus menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Aceh	95,7	4,3	100,0	829
Sumatera Utara	94,9	5,1	100,0	2.054
Sumatera Barat	93,7	6,3	100,0	748
Riau	94,9	5,1	100,0	1.004
Jambi	90,8	9,2	100,0	778
Sumatera Selatan	96,4	3,6	100,0	1.389
Bengkulu	95,5	4,5	100,0	346
Lampung	92,7	7,3	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	91,0	9,0	100,0	283
Kep. Riau	94,4	5,6	100,0	316
DKI Jakarta	96,0	4,0	100,0	1.937
Jawa Barat	86,3	13,7	100,0	9.671
Jawa Tengah	91,2	8,8	100,0	6.854
DI Yogyakarta	93,1	6,9	100,0	665
Jawa Timur	92,2	7,8	100,0	7.160
Banten	93,7	6,3	100,0	2.501
Bali	95,6	4,4	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	86,9	13,1	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	97,3	2,7	100,0	700
Kalimantan Barat	93,9	6,1	100,0	798
Kalimantan Tengah	90,8	9,2	100,0	386
Kalimantan Selatan	95,3	4,7	100,0	581
Kalimantan Timur	90,7	9,3	100,0	568
Kalimantan Utara	88,4	11,6	100,0	102
Sulawesi Utara	94,3	5,7	100,0	336
Sulawesi Tengah	92,9	7,1	100,0	487
Sulawesi Selatan	92,9	7,1	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	90,5	9,5	100,0	462
Gorontalo	88,9	11,1	100,0	228
Sulawesi Barat	92,2	7,8	100,0	245
Maluku	97,2	2,8	100,0	213
Maluku Utara	92,4	7,6	100,0	207
Papua Barat	96,4	3,6	100,0	75
Papua	96,8	3,2	100,0	247
Indonesia	91,6	8,4	100,0	47.053

Tabel WUS 11. Distribusi WUS yang bersatus pernah menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Banyaknya perkawinan			Jumlah WUS bersatus pernah menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Jumlah	
Aceh	95,4	4,6	100,0	888
Sumatera Utara	95,0	5,0	100,0	2.202
Sumatera Barat	93,1	6,9	100,0	792
Riau	95,1	4,9	100,0	1.036
Jambi	90,3	9,7	100,0	827
Sumatera Selatan	95,8	4,2	100,0	1.434
Bengkulu	95,4	4,6	100,0	359
Lampung	92,4	7,6	100,0	1.610
Kep. Bangka Belitung	90,3	9,7	100,0	299
Kep. Riau	94,2	5,8	100,0	329
DKI Jakarta	95,9	4,1	100,0	2.029
Jawa Barat	86,0	14,0	100,0	10.179
Jawa Tengah	91,2	8,8	100,0	7.120
DI Yogyakarta	92,9	7,1	100,0	708
Jawa Timur	92,2	7,8	100,0	7.454
Banten	93,5	6,5	100,0	2.608
Bali	95,5	4,5	100,0	703
Nusa Tenggara Barat	85,9	14,1	100,0	1.328
Nusa Tenggara Timur	97,2	2,8	100,0	729
Kalimantan Barat	94,0	6,0	100,0	818
Kalimantan Tengah	90,6	9,4	100,0	405
Kalimantan Selatan	94,6	5,4	100,0	620
Kalimantan Timur	89,6	10,4	100,0	594
Kalimantan Utara	88,3	11,7	100,0	107
Sulawesi Utara	94,3	5,7	100,0	345
Sulawesi Tengah	92,2	7,8	100,0	508
Sulawesi Selatan	92,2	7,8	100,0	1.495
Sulawesi Tenggara	90,5	9,5	100,0	484
Gorontalo	89,0	11,0	100,0	238
Sulawesi Barat	91,8	8,2	100,0	260
Maluku	97,0	3,0	100,0	225
Maluku Utara	92,1	7,9	100,0	217
Papua Barat	96,2	3,8	100,0	77
Papua	96,8	3,2	100,0	258
Indonesia	91,4	8,6	100,0	49.286

Tabel WUS 12. Distribusi persentase PUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	PUS												Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)											Jumlah PUS		
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Tidak tahu	Jumlah			
Aceh	3,4	34,6	38,3	16,1	3,5	0,7	0,2	0,0	0,1	3,1	100,0	829	21,9	21,2
Sumatera Utara	1,0	31,3	44,4	16,7	4,1	1,0	0,4	0,0	0,0	1,0	100,0	2.054	22,3	21,5
Sumatera Barat	2,1	30,5	47,1	15,6	3,8	0,5	0,2	0,0	0,0	0,2	100,0	748	22,2	21,6
Riau	3,4	34,3	43,5	13,3	3,4	0,9	0,1	0,0	0,2	0,8	100,0	1.004	21,8	21,2
Jambi	5,9	45,5	31,9	12,4	2,4	0,7	0,0	0,0	0,1	1,1	100,0	778	20,9	20,0
Sumatera Selatan	3,9	42,4	37,2	10,6	3,3	0,6	0,2	0,0	0,3	1,4	100,0	1.389	21,2	20,4
Bengkulu	5,3	45,4	34,9	9,5	2,1	0,4	0,0	0,0	0,1	2,3	100,0	346	20,7	20,0
Lampung	4,1	41,6	38,8	9,6	1,7	0,5	0,2	0,0	0,0	3,6	100,0	1.557	21,0	20,3
Kep. Bangka Belitung	5,3	44,1	34,8	10,2	1,8	0,3	0,0	0,0	0,4	3,0	100,0	283	20,8	20,1
Kep. Riau	1,3	26,3	41,3	23,7	4,5	1,2	0,2	0,0	0,0	1,6	100,0	316	23,0	22,4
DKI Jakarta	1,6	23,9	45,1	22,4	4,4	0,9	0,3	0,0	0,0	1,4	100,0	1.937	23,0	22,6
Jawa Barat	7,0	46,3	32,0	9,3	1,7	0,3	0,1	0,0	0,1	3,1	100,0	9.671	20,6	19,8
Jawa Tengah	4,2	42,5	37,3	11,9	2,5	0,5	0,0	0,1	0,0	1,1	100,0	6.854	21,1	20,4
DI Yogyakarta	1,5	24,7	43,3	23,5	4,9	1,3	0,4	0,0	0,2	0,3	100,0	665	23,2	22,9
Jawa Timur	4,3	42,7	37,1	11,6	2,0	0,4	0,0	0,0	0,1	1,8	100,0	7.160	21,1	20,3
Banten	4,3	31,5	36,7	13,1	2,7	0,6	0,2	0,0	0,3	10,6	100,0	2.501	21,8	21,2
Bali	2,8	31,6	44,4	17,2	3,2	0,3	0,2	0,0	0,0	0,4	100,0	682	22,0	21,6
Nusa Tenggara Barat	8,5	44,0	32,1	11,7	2,3	0,4	0,2	0,0	0,2	0,5	100,0	1.241	20,9	20,1
Nusa Tenggara Timur	2,5	31,9	39,5	16,1	6,1	1,4	0,2	0,0	0,0	2,4	100,0	700	22,5	21,6
Kalimantan Barat	6,2	41,2	34,9	10,7	2,3	1,0	0,0	0,0	0,2	3,5	100,0	798	21,1	20,4
Kalimantan Tengah	7,7	47,0	31,4	8,0	2,6	0,6	0,0	0,0	0,2	2,4	100,0	386	20,6	19,8
Kalimantan Selatan	4,8	42,6	32,8	10,6	2,6	1,0	0,3	0,0	0,1	5,3	100,0	581	21,1	20,1
Kalimantan Timur	6,3	39,9	36,0	13,5	2,5	0,5	0,0	0,0	0,0	1,3	100,0	568	21,4	20,5
Kalimantan Utara	8,7	39,8	30,6	12,8	3,7	1,2	0,1	0,3	0,4	2,4	100,0	102	21,6	20,5
Sulawesi Utara	1,4	34,4	39,1	13,4	2,9	0,9	0,9	0,1	0,0	7,0	100,0	336	22,0	21,1
Sulawesi Tengah	5,2	47,6	31,9	9,6	2,7	0,7	0,1	0,0	0,0	2,2	100,0	487	20,8	19,8
Sulawesi Selatan	8,1	41,0	30,9	14,1	3,8	1,0	0,3	0,0	0,0	0,8	100,0	1.402	21,6	20,6
Sulawesi Tenggara	8,8	44,6	30,4	9,3	2,9	0,8	0,1	0,0	0,3	2,8	100,0	462	20,8	19,9
Gorontalo	4,1	45,0	33,8	12,1	1,8	0,6	0,2	0,0	0,1	2,2	100,0	228	20,9	20,1
Sulawesi Barat	8,0	43,0	30,2	11,3	3,4	1,1	0,2	0,0	0,4	2,3	100,0	245	21,2	20,1
Maluku	3,9	33,9	36,0	16,1	5,4	1,7	0,4	0,1	0,2	2,5	100,0	213	22,4	21,3
Maluku Utara	4,8	42,2	34,1	12,1	4,3	0,6	0,3	0,0	0,1	1,6	100,0	207	21,5	20,6
Papua Barat	3,6	38,3	35,8	13,1	3,6	1,4	0,0	0,0	0,1	4,0	100,0	75	21,6	20,7
Papua	7,7	34,8	35,7	13,1	4,5	1,9	0,6	0,0	0,5	1,2	100,0	247	22,2	21,3
Indonesia	4,8	40,3	36,6	12,4	2,6	0,6	0,1	0,0	0,1	2,4	100,0	47.053	21,3	20,5

Tabel WUS 13. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	WUS													Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)												Jumlah WUS		
	Belum menikah	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Tidak tahu	Jumlah			
Aceh	22,2	3,1	26,9	29,2	12,3	2,7	0,6	0,2	0,0	0,1	2,7	100,0	1.142	21,9	21,2
Sumatera Utara	22,7	1,0	24,3	34,2	12,7	3,2	0,7	0,3	0,0	0,0	0,9	100,0	2.849	22,3	21,5
Sumatera Barat	20,9	1,6	23,9	37,3	12,4	3,0	0,4	0,2	0,0	0,0	0,3	100,0	1.001	22,2	21,6
Riau	16,9	3,0	28,3	36,0	11,0	2,9	0,7	0,0	0,0	0,2	1,0	100,0	1.247	21,8	21,2
Jambi	20,0	4,9	36,1	25,6	9,7	2,0	0,5	0,0	0,0	0,1	1,1	100,0	1.034	20,9	20,0
Sumatera Selatan	18,7	3,4	34,5	29,8	8,6	2,8	0,5	0,2	0,0	0,2	1,2	100,0	1.764	21,2	20,4
Bengkulu	14,9	4,6	38,0	29,9	8,2	1,7	0,3	0,0	0,0	0,1	2,2	100,0	422	20,7	20,0
Lampung	17,4	3,3	34,3	31,9	7,9	1,3	0,4	0,1	0,0	0,0	3,2	100,0	1.950	21,0	20,3
Kep. Bangka Belitung	17,3	4,5	36,7	28,7	8,3	1,5	0,2	0,0	0,0	0,3	2,6	100,0	362	20,8	20,1
Kep. Riau	19,0	1,4	21,6	33,1	18,6	3,6	0,9	0,1	0,0	0,0	1,6	100,0	406	22,9	22,3
DKI Jakarta	24,0	1,4	18,1	34,2	16,9	3,3	0,7	0,2	0,0	0,0	1,1	100,0	2.670	23,0	22,6
Jawa Barat	17,6	5,8	37,9	26,4	7,7	1,4	0,3	0,1	0,0	0,0	2,9	100,0	12.350	20,6	19,8
Jawa Tengah	18,0	3,5	34,9	30,4	9,7	2,0	0,4	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	8.686	21,1	20,3
DI Yogyakarta	22,3	1,1	18,8	34,0	18,0	4,1	1,0	0,3	0,0	0,1	0,4	100,0	911	23,3	22,9
Jawa Timur	15,8	3,6	35,5	31,3	9,7	1,6	0,4	0,1	0,0	0,1	1,8	100,0	8.853	21,1	20,4
Banten	17,5	3,4	26,1	30,2	10,5	2,3	0,5	0,1	0,0	0,2	9,1	100,0	3.162	21,8	21,1
Bali	21,9	2,1	24,5	34,8	13,6	2,4	0,2	0,1	0,0	0,0	0,3	100,0	900	22,0	21,6
Nusa Tenggara Barat	19,9	7,0	34,9	25,8	9,1	1,9	0,3	0,1	0,0	0,2	0,6	100,0	1.659	20,9	20,1
Nusa Tenggara Timur	28,1	1,8	22,9	28,4	11,4	4,6	1,0	0,1	0,0	0,0	1,8	100,0	1.013	22,5	21,6
Kalimantan Barat	14,6	5,4	35,1	29,5	9,2	2,0	0,8	0,0	0,0	0,2	3,2	100,0	959	21,1	20,4
Kalimantan Tengah	15,4	6,5	39,8	26,6	6,7	2,2	0,6	0,0	0,0	0,2	2,1	100,0	478	20,6	19,8
Kalimantan Selatan	15,8	4,1	35,4	27,2	8,9	2,2	0,8	0,3	0,0	0,0	5,3	100,0	737	21,1	20,1
Kalimantan Timur	17,9	5,4	32,9	29,1	10,9	2,0	0,6	0,1	0,0	0,0	1,1	100,0	724	21,4	20,5
Kalimantan Utara	21,3	6,9	31,3	24,3	9,7	3,0	0,9	0,1	0,2	0,3	2,1	100,0	136	21,6	20,4
Sulawesi Utara	19,2	1,1	27,6	31,2	10,9	2,5	0,8	0,7	0,0	0,0	6,1	100,0	427	22,0	21,1
Sulawesi Tengah	17,9	4,4	38,5	26,2	8,0	2,2	0,6	0,1	0,0	0,0	2,2	100,0	619	20,8	19,9
Sulawesi Selatan	21,7	6,0	32,4	24,1	10,7	3,1	0,7	0,2	0,0	0,0	1,0	100,0	1.910	21,5	20,5
Sulawesi Tenggara	22,1	7,0	34,0	23,6	7,7	2,3	0,7	0,1	0,0	0,2	2,2	100,0	621	21,0	20,0
Gorontalo	20,6	3,3	35,3	27,0	9,5	1,3	0,5	0,2	0,0	0,0	2,2	100,0	300	20,9	20,2
Sulawesi Barat	22,0	6,5	32,7	23,5	9,2	2,7	1,1	0,1	0,0	0,3	1,8	100,0	333	21,3	20,2
Maluku	25,8	2,8	25,2	26,4	11,7	4,0	1,4	0,3	0,1	0,1	2,3	100,0	303	22,4	21,2
Maluku Utara	20,4	3,9	33,2	26,9	9,8	3,3	0,5	0,2	0,0	0,1	1,8	100,0	272	21,5	20,6
Papua Barat	13,6	3,4	32,6	30,5	11,1	3,1	1,2	0,0	0,0	0,1	4,3	100,0	89	21,7	20,7
Papua	16,6	6,4	28,3	30,4	10,8	3,8	1,5	0,5	0,0	0,4	1,2	100,0	309	22,2	21,3
Indonesia	18,7	4,0	32,6	29,7	10,0	2,2	0,5	0,1	0,0	0,1	2,2	100,0	60.599	21,3	20,6

Tabel WUS 14. Distribusi persentase PUS menurut umur pertama kali melahirkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur pertama kali melahirkan (tahun)												Jumlah PUS	Rata-rata umur pertama kali melahirkan (tahun)	Median umur pertama kali melahirkan (tahun)
	Tidak/ belum melahirkan	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Tidak tahu	Jumlah			
Aceh	7,0	1,2	22,4	41,5	20,2	5,8	0,9	0,3	0,0	0,0	0,8	100,0	829	23,6	22,4
Sumatera Utara	9,8	0,3	18,2	47,1	17,5	5,0	1,7	0,2	0,0	0,0	0,3	100,0	2.054	23,5	22,6
Sumatera Barat	8,0	0,7	17,3	44,6	21,9	5,5	1,3	0,2	0,0	0,0	0,4	100,0	748	23,6	22,9
Riau	6,2	1,2	22,4	45,4	18,8	4,7	1,2	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	1.004	22,9	22,3
Jambi	6,4	1,8	32,9	38,6	14,5	4,2	1,2	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	778	22,4	21,3
Sumatera Selatan	6,1	1,5	29,5	40,6	15,0	4,9	1,6	0,1	0,0	0,0	0,8	100,0	1.389	22,8	21,8
Bengkulu	4,2	1,2	35,4	42,5	12,7	2,1	0,6	0,0	0,0	0,0	1,3	100,0	346	22,4	21,0
Lampung	4,0	1,1	28,8	46,5	15,4	2,3	0,7	0,1	0,0	0,0	1,1	100,0	1.557	22,5	21,6
Kep. Bangka Belitung	4,4	1,4	33,8	41,5	14,5	3,3	0,7	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	283	22,2	21,4
Kep. Riau	8,2	0,4	14,9	42,6	26,2	4,5	2,3	0,1	0,0	0,0	0,8	100,0	316	24,2	23,4
DKI Jakarta	10,2	0,3	13,0	40,4	28,4	5,9	1,1	0,2	0,0	0,0	0,6	100,0	1.937	24,3	23,8
Jawa Barat	5,7	1,7	32,6	42,4	13,6	2,7	0,7	0,0	0,0	0,0	0,6	100,0	9.671	22,2	21,2
Jawa Tengah	5,5	0,8	29,0	43,6	16,5	3,6	0,7	0,1	0,0	0,0	0,2	100,0	6.854	22,3	21,5
DI Yogyakarta	7,6	0,3	16,5	39,5	27,1	6,9	1,8	0,2	0,0	0,0	0,0	100,0	665	24,2	23,8
Jawa Timur	6,8	0,5	24,0	46,8	17,0	3,0	0,9	0,2	0,0	0,0	0,6	100,0	7.160	22,9	21,9
Banten	9,2	1,8	23,0	38,2	17,1	4,9	1,5	0,0	0,0	0,0	4,2	100,0	2.501	25,3	22,4
Bali	5,8	1,0	24,9	43,2	20,6	3,9	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	682	22,8	22,4
Nusa Tenggara Barat	6,5	3,8	30,3	39,4	15,5	2,3	0,9	0,1	0,0	0,0	1,3	100,0	1.241	22,2	21,3
Nusa Tenggara Timur	5,5	0,3	20,8	43,9	20,5	6,5	2,1	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	700	23,4	22,6
Kalimantan Barat	5,1	2,6	32,9	38,2	15,2	4,1	1,0	0,1	0,0	0,0	0,7	100,0	798	22,4	21,4
Kalimantan Tengah	5,7	2,9	32,6	41,4	12,4	3,1	0,6	0,3	0,0	0,0	1,0	100,0	386	22,3	21,1
Kalimantan Selatan	11,7	1,6	28,1	36,6	14,5	4,6	0,8	0,1	0,0	0,0	1,9	100,0	581	23,7	21,7
Kalimantan Timur	7,3	1,8	28,1	40,2	16,1	4,5	0,8	0,2	0,0	0,0	1,1	100,0	568	22,7	21,6
Kalimantan Utara	9,3	2,3	32,1	36,0	15,5	2,6	2,0	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	102	22,3	21,3
Sulawesi Utara	4,7	0,7	28,7	41,6	16,2	4,3	1,6	0,2	0,0	0,0	2,0	100,0	336	23,6	21,7
Sulawesi Tengah	5,2	1,9	37,5	36,7	12,9	3,5	1,1	0,0	0,0	0,0	1,2	100,0	487	22,3	20,8
Sulawesi Selatan	7,4	2,2	29,9	37,0	17,1	4,7	1,3	0,1	0,0	0,0	0,2	100,0	1.402	22,6	21,5
Sulawesi Tenggara	6,8	3,7	34,0	36,4	12,5	3,1	1,1	0,3	0,0	0,0	2,1	100,0	462	22,8	21,1
Gorontalo	5,1	1,0	32,7	41,7	13,4	4,3	0,5	0,3	0,0	0,0	1,0	100,0	228	22,6	21,2
Sulawesi Barat	7,1	3,0	32,4	37,8	12,9	4,9	0,9	0,2	0,0	0,0	0,9	100,0	245	22,4	21,2
Maluku	5,5	1,1	25,2	41,1	17,6	5,9	2,1	0,1	0,1	0,0	1,3	100,0	213	23,6	22,1
Maluku Utara	7,1	1,8	31,1	39,5	15,4	3,8	0,3	0,3	0,0	0,0	0,7	100,0	207	22,6	21,3
Papua Barat	9,2	1,3	27,9	40,5	14,9	3,7	0,8	0,0	0,0	0,0	1,6	100,0	75	22,3	21,5
Papua	12,3	4,2	21,4	33,9	18,0	6,1	1,1	0,6	0,0	0,0	2,4	100,0	247	23,4	22,4
Indonesia	6,7	1,3	27,0	42,6	16,7	3,8	1,0	0,1	0,0	0,0	0,8	100,0	47.053	22,9	21,8

Tabel WUS 15. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali melahirkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Umur pertama kali melahirkan (tahun)												Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali melahirkan (tahun)	Median umur pertama kali melahirkan (tahun)
	Tidak /belum melahirkan	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Tidak tahu	Jumlah			
Aceh	26,5	1,2	17,7	32,0	15,7	4,5	0,6	0,2	0,0	0,0	1,6	100,0	1.142	23,5	22,4
Sumatera Utara	30,0	0,2	13,7	37,0	13,4	4,0	1,3	0,1	0,0	0,0	0,3	100,0	2.849	23,5	22,7
Sumatera Barat	26,7	0,6	13,5	35,3	17,7	4,3	1,0	0,2	0,0	0,0	0,8	100,0	1.001	23,7	23,0
Riau	20,9	0,9	18,8	37,6	15,7	3,9	1,0	0,1	0,0	0,0	1,1	100,0	1.247	22,9	22,3
Jambi	24,8	1,5	26,4	31,1	11,4	3,4	0,9	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	1.034	22,4	21,3
Sumatera Selatan	21,3	1,4	24,1	32,6	12,1	4,0	1,3	0,1	0,0	0,0	3,2	100,0	1.764	22,8	21,7
Bengkulu	17,1	1,2	29,7	36,4	10,7	1,8	0,5	0,0	0,0	0,0	2,5	100,0	422	22,4	21,0
Lampung	18,3	0,9	23,9	38,2	12,8	1,8	0,6	0,0	0,0	0,0	3,4	100,0	1.950	22,5	21,6
Kep. Bangka Belitung	20,0	1,2	27,8	34,3	12,0	2,8	0,6	0,0	0,0	0,0	1,4	100,0	362	22,2	21,3
Kep. Riau	24,1	0,6	12,3	34,7	20,8	3,7	1,8	0,1	0,0	0,0	1,9	100,0	406	24,1	23,4
DKI Jakarta	28,3	0,2	10,0	30,9	21,3	4,5	0,9	0,2	0,0	0,0	3,6	100,0	2.670	24,3	23,7
Jawa Barat	22,0	1,6	26,8	34,6	11,2	2,3	0,6	0,1	0,0	0,0	0,9	100,0	12.350	22,2	21,2
Jawa Tengah	21,6	0,7	23,9	35,7	13,3	3,0	0,6	0,1	0,0	0,0	1,2	100,0	8.686	22,3	21,5
DI Yogyakarta	28,1	0,2	12,5	30,9	21,2	5,4	1,4	0,2	0,0	0,0	0,0	100,0	911	24,2	23,8
Jawa Timur	20,9	0,5	20,3	39,2	14,4	2,5	0,7	0,2	0,0	0,0	1,2	100,0	8.853	22,9	21,9
Banten	24,4	1,5	19,0	31,5	14,0	4,2	1,2	0,1	0,0	0,0	4,2	100,0	3.162	25,4	22,4
Bali	25,8	0,8	19,3	34,0	16,0	3,0	0,4	0,1	0,0	0,0	0,5	100,0	900	22,8	22,4
Nusa Tenggara Barat	22,3	3,2	24,2	31,6	12,4	2,0	0,7	0,0	0,0	0,0	3,6	100,0	1.659	22,2	21,3
Nusa Tenggara Timur	27,4	0,3	14,9	32,4	14,9	4,7	1,5	0,0	0,0	0,0	3,9	100,0	1.013	23,4	22,5
Kalimantan Barat	17,9	2,3	27,9	32,5	13,1	3,5	0,8	0,1	0,0	0,0	1,8	100,0	959	22,5	21,4
Kalimantan Tengah	20,2	2,5	27,8	35,3	10,1	2,7	0,5	0,2	0,0	0,0	0,8	100,0	478	22,3	21,0
Kalimantan Selatan	25,1	1,5	23,2	31,0	12,4	3,9	0,7	0,1	0,0	0,0	2,1	100,0	737	23,8	21,7
Kalimantan Timur	19,9	1,5	23,1	33,2	13,0	3,7	0,7	0,2	0,0	0,0	4,7	100,0	724	22,7	21,6
Kalimantan Utara	28,4	1,8	25,4	28,6	11,7	2,3	1,5	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	136	22,2	21,3
Sulawesi Utara	20,0	0,6	23,1	33,4	13,3	3,8	1,3	0,1	0,0	0,0	4,3	100,0	427	23,6	21,8
Sulawesi Tengah	20,9	1,6	30,6	30,0	10,9	2,8	0,9	0,0	0,0	0,0	2,3	100,0	619	22,4	20,8
Sulawesi Selatan	27,3	1,7	23,9	29,0	12,9	3,7	1,1	0,1	0,0	0,0	0,3	100,0	1.910	22,6	21,5
Sulawesi Tenggara	23,4	3,2	25,8	28,5	9,8	2,7	1,0	0,2	0,0	0,0	5,5	100,0	621	22,9	21,2
Gorontalo	22,0	0,8	25,6	33,6	10,7	3,3	0,4	0,2	0,0	0,0	3,5	100,0	300	22,6	21,3
Sulawesi Barat	24,7	2,6	25,1	28,8	10,4	4,0	0,8	0,1	0,0	0,0	3,5	100,0	333	22,5	21,3
Maluku	24,2	0,8	18,7	30,3	13,0	4,6	1,7	0,1	0,1	0,0	6,6	100,0	303	23,7	22,2
Maluku Utara	25,5	1,5	24,7	31,4	12,3	3,2	0,3	0,3	0,0	0,0	0,8	100,0	272	22,7	21,3
Papua Barat	18,1	1,2	24,7	34,7	12,9	3,1	0,7	0,1	0,0	0,0	4,5	100,0	89	22,4	21,5
Papua	23,9	3,4	17,7	29,0	14,9	5,2	0,9	0,5	0,0	0,0	4,7	100,0	309	23,5	22,6
Indonesia	23,0	1,1	22,0	34,6	13,6	3,1	0,8	0,1	0,0	0,0	1,8	100,0	60.599	22,9	21,8

Tabel WUS 16. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per PUS menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Rata-rata ALH per PUS umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0,19	1,01	1,59	2,36	2,82	2,99	3,87	2,54
Sumatera Utara	0,84	1,11	1,65	2,37	2,83	3,29	3,31	2,59
Sumatera Barat	0,55	0,91	1,47	1,93	2,66	2,84	3,28	2,31
Riau	0,75	0,96	1,59	2,12	2,53	3,01	3,50	2,35
Jambi	0,62	0,91	1,46	2,01	2,51	2,65	2,92	2,17
Sumatera Selatan	0,63	1,04	1,40	1,97	2,35	2,67	2,89	2,12
Bengkulu	0,60	1,01	1,57	1,96	2,38	2,85	3,23	2,23
Lampung	0,40	1,02	1,39	1,93	2,38	2,71	3,12	2,12
Kep. Bangka Belitung	0,79	1,13	1,48	2,14	2,38	2,53	2,87	2,14
Kep. Riau	0,71	1,00	1,25	1,83	2,34	2,72	2,61	2,07
DKI Jakarta	0,32	0,79	1,20	1,61	2,05	2,12	2,62	1,83
Jawa Barat	0,31	0,90	1,40	1,92	2,32	2,65	2,98	2,09
Jawa Tengah	0,75	0,90	1,34	1,74	2,20	2,42	2,72	1,99
DI Yogyakarta	0,68	0,84	1,23	1,71	1,84	2,10	2,27	1,78
Jawa Timur	0,48	0,83	1,28	1,75	2,03	2,16	2,23	1,81
Banten	0,44	0,81	1,12	1,70	2,06	2,51	2,87	1,88
Bali	0,77	0,94	1,44	2,12	2,27	2,51	2,42	2,08
Nusa Tenggara Barat	0,42	0,92	1,42	1,94	2,68	2,90	3,45	2,16
Nusa Tenggara Timur	0,84	1,11	1,71	2,29	3,09	3,60	3,88	2,78
Kalimantan Barat	0,77	1,03	1,64	2,10	2,63	2,95	3,44	2,31
Kalimantan Tengah	0,39	0,88	1,53	2,07	2,39	2,67	2,88	2,15
Kalimantan Selatan	0,45	0,83	1,18	1,55	2,07	2,12	2,20	1,73
Kalimantan Timur	0,47	0,99	1,60	2,17	2,52	2,64	3,08	2,23
Kalimantan Utara	0,63	0,91	1,66	2,36	2,72	3,18	3,16	2,47
Sulawesi Utara	0,99	1,06	1,53	1,90	2,20	2,28	2,25	1,95
Sulawesi Tengah	0,76	1,17	1,61	2,26	2,76	3,16	3,05	2,42
Sulawesi Selatan	0,58	1,10	1,65	2,10	2,56	3,04	3,27	2,40
Sulawesi Tenggara	0,81	1,10	2,05	2,57	3,06	3,49	4,00	2,75
Gorontalo	0,72	1,19	1,71	2,10	2,72	2,77	3,13	2,35
Sulawesi Barat	0,59	1,24	1,79	2,39	2,97	3,78	4,06	2,71
Maluku	0,71	1,43	1,90	2,47	3,32	3,54	3,84	2,85
Maluku Utara	0,57	1,07	1,80	2,47	2,90	3,70	3,57	2,64
Papua Barat	0,51	1,01	1,66	2,30	2,97	3,10	2,97	2,35
Papua	0,66	1,10	1,53	2,21	2,23	2,18	2,46	1,96
Indonesia	0,53	0,93	1,40	1,92	2,34	2,61	2,84	2,09

Tabel WUS 17. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per WPK menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Rata-rata ALH per WPK umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0,19	1,01	1,59	2,33	2,82	2,97	3,81	2,55
Sumatera Utara	0,84	1,10	1,63	2,35	2,78	3,25	3,28	2,57
Sumatera Barat	0,57	0,91	1,48	1,92	2,62	2,83	3,29	2,32
Riau	0,75	0,96	1,58	2,11	2,52	2,98	3,46	2,35
Jambi	0,62	0,92	1,45	1,97	2,51	2,69	2,94	2,18
Sumatera Selatan	0,63	1,03	1,40	1,97	2,32	2,65	2,91	2,13
Bengkulu	0,60	1,01	1,58	1,94	2,37	2,82	3,19	2,22
Lampung	0,40	1,02	1,39	1,94	2,35	2,67	3,10	2,12
Kep. Bangka Belitung	0,75	1,13	1,49	2,12	2,36	2,52	2,81	2,12
Kep. Riau	0,71	1,00	1,24	1,83	2,35	2,76	2,62	2,10
DKI Jakarta	0,43	0,79	1,21	1,60	2,02	2,12	2,63	1,83
Jawa Barat	0,30	0,88	1,40	1,90	2,32	2,63	3,00	2,08
Jawa Tengah	0,72	0,90	1,34	1,72	2,18	2,44	2,72	1,99
DI Yogyakarta	0,68	0,83	1,21	1,71	1,79	2,09	2,27	1,78
Jawa Timur	0,49	0,83	1,29	1,73	2,02	2,17	2,25	1,82
Banten	0,44	0,82	1,12	1,70	2,07	2,48	2,90	1,89
Bali	0,77	0,94	1,43	2,11	2,28	2,52	2,39	2,08
Nusa Tenggara Barat	0,42	0,91	1,42	1,92	2,63	2,87	3,43	2,16
Nusa Tenggara Timur	0,84	1,11	1,71	2,27	3,10	3,55	3,87	2,78
Kalimantan Barat	0,78	1,03	1,63	2,11	2,61	2,94	3,38	2,31
Kalimantan Tengah	0,39	0,88	1,53	2,07	2,38	2,65	2,94	2,16
Kalimantan Selatan	0,45	0,81	1,17	1,54	2,04	2,10	2,22	1,72
Kalimantan Timur	0,48	0,99	1,62	2,17	2,50	2,65	3,05	2,24
Kalimantan Utara	0,64	0,91	1,62	2,34	2,71	3,17	3,15	2,46
Sulawesi Utara	1,06	1,06	1,52	1,89	2,17	2,29	2,26	1,95
Sulawesi Tengah	0,76	1,17	1,60	2,26	2,79	3,10	3,02	2,42
Sulawesi Selatan	0,58	1,10	1,65	2,07	2,53	3,03	3,22	2,38
Sulawesi Tenggara	0,81	1,10	2,04	2,55	3,04	3,44	3,95	2,74
Gorontalo	0,72	1,18	1,71	2,08	2,71	2,77	3,14	2,36
Sulawesi Barat	0,62	1,24	1,76	2,37	2,92	3,69	3,95	2,68
Maluku	0,65	1,43	1,90	2,44	3,27	3,55	3,69	2,84
Maluku Utara	0,58	1,08	1,79	2,46	2,87	3,67	3,61	2,64
Papua Barat	0,53	1,01	1,66	2,30	2,98	3,02	2,96	2,35
Papua	0,68	1,09	1,52	2,20	2,22	2,23	2,46	1,96
Indonesia	0,53	0,93	1,40	1,91	2,32	2,60	2,85	2,09

Tabel WUS 18. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per WUS menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Rata-rata ALH per WUS umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0,01	0,42	1,36	2,24	2,73	2,94	3,75	1,99
Sumatera Utara	0,03	0,55	1,44	2,30	2,72	3,24	3,22	1,99
Sumatera Barat	0,03	0,44	1,27	1,89	2,60	2,81	3,28	1,84
Riau	0,07	0,58	1,46	2,10	2,50	2,97	3,46	1,95
Jambi	0,04	0,53	1,34	1,93	2,48	2,67	2,91	1,75
Sumatera Selatan	0,04	0,55	1,25	1,86	2,30	2,64	2,89	1,73
Bengkulu	0,08	0,72	1,48	1,92	2,36	2,82	3,18	1,89
Lampung	0,04	0,66	1,27	1,92	2,33	2,66	3,10	1,75
Kep. Bangka Belitung	0,09	0,74	1,36	2,12	2,32	2,48	2,72	1,75
Kep. Riau	0,05	0,40	1,15	1,82	2,34	2,74	2,60	1,70
DKI Jakarta	0,01	0,28	1,03	1,49	1,97	2,03	2,58	1,39
Jawa Barat	0,02	0,55	1,32	1,87	2,30	2,63	2,99	1,72
Jawa Tengah	0,06	0,56	1,24	1,71	2,15	2,44	2,71	1,63
DI Yogyakarta	0,02	0,37	1,03	1,66	1,76	2,03	2,24	1,38
Jawa Timur	0,07	0,51	1,20	1,70	2,01	2,16	2,24	1,53
Banten	0,03	0,49	1,02	1,64	2,04	2,46	2,90	1,56
Bali	0,04	0,47	1,31	2,06	2,22	2,52	2,36	1,62
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,58	1,30	1,83	2,54	2,77	3,32	1,73
Nusa Tenggara Timur	0,03	0,63	1,31	2,12	2,92	3,45	3,80	2,01
Kalimantan Barat	0,15	0,66	1,51	2,05	2,61	2,92	3,38	1,97
Kalimantan Tengah	0,07	0,52	1,45	2,04	2,37	2,65	2,94	1,83
Kalimantan Selatan	0,04	0,54	1,02	1,48	2,01	2,07	2,19	1,45
Kalimantan Timur	0,04	0,71	1,48	2,10	2,46	2,65	3,03	1,84
Kalimantan Utara	0,06	0,48	1,38	2,31	2,63	3,17	3,15	1,93
Sulawesi Utara	0,09	0,68	1,36	1,86	2,15	2,27	2,25	1,57
Sulawesi Tengah	0,07	0,82	1,41	2,17	2,77	3,08	2,97	1,99
Sulawesi Selatan	0,06	0,68	1,44	1,94	2,37	2,95	3,05	1,87
Sulawesi Tenggara	0,10	0,76	1,74	2,40	2,99	3,39	3,87	2,14
Gorontalo	0,07	0,68	1,53	2,00	2,66	2,75	3,14	1,87
Sulawesi Barat	0,07	0,80	1,58	2,24	2,81	3,61	3,95	2,09
Maluku	0,05	0,65	1,45	2,34	3,19	3,49	3,62	2,11
Maluku Utara	0,07	0,65	1,53	2,34	2,82	3,63	3,57	2,11
Papua Barat	0,13	0,69	1,48	2,27	2,96	3,02	2,96	2,03
Papua	0,04	0,70	1,40	2,09	2,20	2,22	2,45	1,64
Indonesia	0,05	0,55	1,28	1,86	2,29	2,58	2,82	1,70

Tabel WUS 19. Distribusi persentase PUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah PUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	7,0	18,7	30,0	22,3	21,7	0,2	100,0	829
Sumatera Utara	9,8	16,0	26,1	23,4	24,6	0,1	100,0	2.054
Sumatera Barat	8,0	20,7	32,8	21,1	17,1	0,2	100,0	748
Riau	6,2	20,4	33,1	24,0	16,3	0,0	100,0	1.004
Jambi	6,4	23,3	36,6	22,3	11,4	0,0	100,0	778
Sumatera Selatan	6,1	25,9	37,0	17,3	13,4	0,3	100,0	1.389
Bengkulu	4,2	21,2	41,0	20,8	12,7	0,1	100,0	346
Lampung	4,0	24,8	41,8	18,0	10,8	0,5	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	4,4	24,7	39,3	21,3	10,2	0,2	100,0	283
Kep. Riau	8,2	23,9	36,3	19,7	11,4	0,5	100,0	316
DKI Jakarta	10,2	29,0	36,9	17,9	5,8	0,3	100,0	1.937
Jawa Barat	5,7	27,4	36,1	20,4	10,2	0,1	100,0	9.671
Jawa Tengah	5,5	26,5	42,0	18,7	6,9	0,2	100,0	6.854
DI Yogyakarta	7,6	30,2	44,9	13,2	4,1	0,0	100,0	665
Jawa Timur	6,8	30,2	44,2	13,7	4,9	0,1	100,0	7.160
Banten	9,2	31,9	33,9	14,4	9,7	1,0	100,0	2.501
Bali	5,8	20,6	44,8	19,7	9,1	0,0	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	6,5	28,2	29,1	20,2	15,0	1,0	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	5,5	19,2	24,2	20,7	30,2	0,3	100,0	700
Kalimantan Barat	5,1	20,1	38,3	20,9	15,3	0,4	100,0	798
Kalimantan Tengah	5,7	23,9	38,0	20,7	11,5	0,2	100,0	386
Kalimantan Selatan	11,7	34,0	34,4	13,3	6,4	0,2	100,0	581
Kalimantan Timur	7,3	20,0	35,6	22,1	14,4	0,6	100,0	568
Kalimantan Utara	9,3	18,0	28,2	21,6	22,9	0,0	100,0	102
Sulawesi Utara	4,7	31,1	39,3	16,4	8,0	0,5	100,0	336
Sulawesi Tengah	5,2	21,2	31,5	24,3	17,5	0,3	100,0	487
Sulawesi Selatan	7,4	21,1	31,0	21,7	18,8	0,0	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	6,8	16,2	25,3	23,8	27,2	0,7	100,0	462
Gorontalo	5,1	22,8	33,2	22,3	16,5	0,1	100,0	228
Sulawesi Barat	7,1	20,0	24,9	21,1	26,6	0,3	100,0	245
Maluku	5,5	21,1	24,6	19,8	28,5	0,5	100,0	213
Maluku Utara	7,1	18,7	27,6	20,2	26,5	0,0	100,0	207
Papua Barat	9,2	18,9	32,3	18,0	20,1	1,6	100,0	75
Papua	12,3	24,9	34,1	15,4	10,9	2,3	100,0	247
Indonesia	6,7	26,0	37,2	18,7	11,2	0,3	100,0	47.053

Tabel WUS 20. Distribusi persentase WPK menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah WPK
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	6,8	18,7	30,1	22,0	22,2	0,2	100,0	888
Sumatera Utara	9,6	16,7	26,0	23,5	24,1	0,1	100,0	2.202
Sumatera Barat	7,9	20,7	33,1	21,1	17,1	0,2	100,0	792
Riau	6,1	20,8	32,9	23,8	16,4	0,0	100,0	1.036
Jambi	6,1	23,9	36,2	22,1	11,8	0,0	100,0	827
Sumatera Selatan	6,3	25,7	36,9	17,5	13,4	0,3	100,0	1.434
Bengkulu	4,3	20,9	41,7	20,6	12,4	0,1	100,0	359
Lampung	4,1	24,8	41,9	17,7	11,0	0,4	100,0	1.610
Kep. Bangka Belitung	4,3	25,3	39,3	20,7	10,2	0,2	100,0	299
Kep. Riau	7,8	23,6	35,6	20,6	12,0	0,5	100,0	329
DKI Jakarta	9,8	29,4	36,8	17,7	6,0	0,3	100,0	2.029
Jawa Barat	6,0	28,0	35,1	20,3	10,6	0,1	100,0	10.179
Jawa Tengah	5,6	26,8	41,7	18,5	7,3	0,2	100,0	7.120
DI Yogyakarta	7,8	30,9	43,9	13,2	4,3	0,0	100,0	708
Jawa Timur	6,9	30,4	43,6	14,0	5,0	0,1	100,0	7.454
Banten	9,1	31,6	33,6	14,7	10,0	1,0	100,0	2.608
Bali	5,8	20,8	44,5	19,9	9,0	0,0	100,0	703
Nusa Tenggara Barat	6,2	28,8	29,1	19,7	15,2	1,0	100,0	1.328
Nusa Tenggara Timur	5,5	19,4	24,2	20,5	30,1	0,3	100,0	729
Kalimantan Barat	5,0	20,3	38,1	20,8	15,4	0,4	100,0	818
Kalimantan Tengah	5,7	23,7	37,6	20,6	12,1	0,2	100,0	405
Kalimantan Selatan	11,5	35,0	33,4	13,4	6,5	0,2	100,0	620
Kalimantan Timur	7,0	20,1	35,6	22,3	14,4	0,6	100,0	594
Kalimantan Utara	9,3	19,1	27,8	21,0	22,8	0,0	100,0	107
Sulawesi Utara	4,5	31,4	39,3	16,3	7,9	0,5	100,0	345
Sulawesi Tengah	5,2	21,5	30,9	24,0	18,1	0,3	100,0	508
Sulawesi Selatan	7,3	21,8	31,2	21,4	18,4	0,0	100,0	1.495
Sulawesi Tenggara	6,6	16,7	25,6	23,3	27,1	0,7	100,0	484
Gorontalo	5,0	22,5	33,4	22,3	16,7	0,2	100,0	238
Sulawesi Barat	7,2	20,6	25,2	20,9	25,8	0,3	100,0	260
Maluku	5,7	21,1	24,6	19,8	28,2	0,6	100,0	225
Maluku Utara	6,8	18,8	28,0	19,8	26,5	0,0	100,0	217
Papua Barat	8,9	19,5	32,3	17,5	20,3	1,5	100,0	77
Papua	12,0	25,6	33,8	15,3	11,1	2,3	100,0	258
Indonesia	6,7	26,3	36,7	18,7	11,4	0,3	100,0	49.286

Tabel WUS 21. Distribusi persentase WUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)							Jumlah WUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	27,5	14,6	23,4	17,1	17,2	0,1	100,0	1.142
Sumatera Utara	30,1	12,9	20,1	18,2	18,6	0,1	100,0	2.849
Sumatera Barat	27,1	16,3	26,2	16,7	13,5	0,1	100,0	1.001
Riau	22,0	17,3	27,3	19,7	13,6	0,0	100,0	1.247
Jambi	24,9	19,1	28,9	17,7	9,4	0,0	100,0	1.034
Sumatera Selatan	23,8	20,9	30,0	14,3	10,9	0,3	100,0	1.764
Bengkulu	18,6	17,8	35,5	17,5	10,5	0,1	100,0	422
Lampung	20,8	20,5	34,6	14,6	9,1	0,4	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	20,9	21,0	32,5	17,1	8,5	0,1	100,0	362
Kep. Riau	25,3	19,1	28,8	16,7	9,7	0,4	100,0	406
DKI Jakarta	31,5	22,4	27,9	13,5	4,5	0,2	100,0	2.670
Jawa Barat	22,5	23,1	28,9	16,7	8,7	0,1	100,0	12.350
Jawa Tengah	22,6	21,9	34,2	15,1	6,0	0,2	100,0	8.686
DI Yogyakarta	28,3	24,0	34,1	10,2	3,3	0,0	100,0	911
Jawa Timur	21,6	25,6	36,7	11,8	4,2	0,1	100,0	8.853
Banten	25,0	26,0	27,7	12,1	8,3	0,8	100,0	3.162
Bali	26,4	16,2	34,7	15,5	7,1	0,0	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	24,9	23,1	23,3	15,8	12,2	0,8	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	32,0	14,0	17,4	14,7	21,7	0,2	100,0	1.013
Kalimantan Barat	18,9	17,3	32,5	17,8	13,2	0,3	100,0	959
Kalimantan Tengah	20,2	20,1	31,8	17,5	10,3	0,2	100,0	478
Kalimantan Selatan	25,5	29,5	28,1	11,3	5,5	0,1	100,0	737
Kalimantan Timur	23,7	16,5	29,2	18,3	11,8	0,5	100,0	724
Kalimantan Utara	28,6	15,0	21,9	16,5	18,0	0,0	100,0	136
Sulawesi Utara	22,8	25,4	31,8	13,2	6,4	0,4	100,0	427
Sulawesi Tengah	22,2	17,6	25,4	19,8	14,8	0,2	100,0	619
Sulawesi Selatan	27,4	17,0	24,4	16,7	14,4	0,0	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	27,3	13,0	20,0	18,1	21,1	0,5	100,0	621
Gorontalo	24,6	17,9	26,5	17,7	13,3	0,1	100,0	300
Sulawesi Barat	27,6	16,0	19,7	16,3	20,1	0,2	100,0	333
Maluku	30,0	15,7	18,3	14,7	20,9	0,4	100,0	303
Maluku Utara	25,8	15,0	22,3	15,8	21,1	0,0	100,0	272
Papua Barat	21,3	16,8	27,9	15,1	17,6	1,3	100,0	89
Papua	26,6	21,3	28,2	12,7	9,2	1,9	100,0	309
Indonesia	24,1	21,4	29,9	15,2	9,2	0,2	100,0	60.599

Tabel WUS 22. Distribusi persentase PUS menurut status kehamilan saat survey dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status kehamilan saat survey				Jumlah PUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Aceh	5,5	93,7	0,8	100,0	829
Sumatera Utara	5,9	93,3	0,8	100,0	2.054
Sumatera Barat	6,0	93,5	0,5	100,0	748
Riau	5,2	94,3	0,4	100,0	1.004
Jambi	5,3	93,4	1,3	100,0	778
Sumatera Selatan	4,2	95,4	0,3	100,0	1.389
Bengkulu	4,2	95,1	0,7	100,0	346
Lampung	5,0	94,0	1,0	100,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	4,2	95,4	0,5	100,0	283
Kep. Riau	5,2	94,7	0,1	100,0	316
DKI Jakarta	3,1	96,0	0,9	100,0	1.937
Jawa Barat	5,4	93,8	0,7	100,0	9.671
Jawa Tengah	3,6	95,6	0,8	100,0	6.854
DI Yogyakarta	4,5	94,4	1,2	100,0	665
Jawa Timur	3,4	95,5	1,1	100,0	7.160
Banten	4,4	94,6	1,0	100,0	2.501
Bali	3,6	96,1	0,2	100,0	682
Nusa Tenggara Barat	5,2	94,2	0,7	100,0	1.241
Nusa Tenggara Timur	6,1	93,6	0,4	100,0	700
Kalimantan Barat	5,2	93,5	1,3	100,0	798
Kalimantan Tengah	3,5	95,8	0,7	100,0	386
Kalimantan Selatan	4,0	94,6	1,4	100,0	581
Kalimantan Timur	5,4	92,9	1,6	100,0	568
Kalimantan Utara	6,0	93,0	0,9	100,0	102
Sulawesi Utara	2,9	95,9	1,2	100,0	336
Sulawesi Tengah	5,3	94,3	0,5	100,0	487
Sulawesi Selatan	3,4	95,2	1,3	100,0	1.402
Sulawesi Tenggara	5,6	90,1	4,2	100,0	462
Gorontalo	4,0	95,3	0,7	100,0	228
Sulawesi Barat	5,4	93,0	1,6	100,0	245
Maluku	4,1	95,2	0,7	100,0	213
Maluku Utara	4,5	94,9	0,5	100,0	207
Papua Barat	5,2	92,4	2,3	100,0	75
Papua	3,3	93,4	3,3	100,0	247
Indonesia	4,5	94,6	0,9	100,0	47.053

Tabel WUS 23. Distribusi persentase WUS menurut status kehamilan saat survey dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Status kehamilan saat survey				Jumlah WUS
	Hamil	Tidak hamil	Tidak yakin / tidak tahu	Jumlah	
Aceh	4,0	95,3	0,7	100,0	1.142
Sumatera Utara	4,2	95,2	0,6	100,0	2.849
Sumatera Barat	4,5	95,1	0,4	100,0	1.001
Riau	4,2	95,4	0,3	100,0	1.247
Jambi	4,0	95,0	1,0	100,0	1.034
Sumatera Selatan	3,3	96,3	0,4	100,0	1.764
Bengkulu	3,4	96,0	0,6	100,0	422
Lampung	4,0	95,2	0,8	100,0	1.950
Kep. Bangka Belitung	3,3	96,4	0,4	100,0	362
Kep. Riau	4,1	95,8	0,1	100,0	406
DKI Jakarta	2,2	97,1	0,7	100,0	2.670
Jawa Barat	4,3	95,2	0,6	100,0	12.350
Jawa Tengah	2,9	96,4	0,7	100,0	8.686
DI Yogyakarta	3,3	95,9	0,9	100,0	911
Jawa Timur	2,8	96,4	0,9	100,0	8.853
Banten	3,4	95,7	0,8	100,0	3.162
Bali	2,9	96,9	0,2	100,0	900
Nusa Tenggara Barat	4,0	95,5	0,5	100,0	1.659
Nusa Tenggara Timur	4,4	95,4	0,2	100,0	1.013
Kalimantan Barat	4,3	94,4	1,3	100,0	959
Kalimantan Tengah	2,8	96,6	0,6	100,0	478
Kalimantan Selatan	3,2	95,7	1,1	100,0	737
Kalimantan Timur	4,3	94,3	1,4	100,0	724
Kalimantan Utara	4,5	94,6	0,9	100,0	136
Sulawesi Utara	2,4	96,6	1,0	100,0	427
Sulawesi Tengah	4,1	95,5	0,4	100,0	619
Sulawesi Selatan	2,5	96,5	1,0	100,0	1.910
Sulawesi Tenggara	4,2	92,6	3,2	100,0	621
Gorontalo	3,0	96,2	0,7	100,0	300
Sulawesi Barat	4,0	94,8	1,2	100,0	333
Maluku	2,9	96,3	0,8	100,0	303
Maluku Utara	3,5	96,1	0,4	100,0	272
Papua Barat	4,4	92,9	2,7	100,0	89
Papua	2,7	94,4	2,9	100,0	309
Indonesia	3,5	95,8	0,7	100,0	60.599

Tabel WUS 24. Persentase WUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survey		Jumlah	Jumlah WUS
	kemudian	Tidak ingin anak lagi	kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	9,5	1,9	0,6	0,1	12,1	1.142
Sumatera Utara	13,1	9,3	0,6	0,1	23,1	2.849
Sumatera Barat	4,7	2,5	0,7	0,1	8,0	1.001
Riau	11,3	3,8	0,5	0,5	16,1	1.247
Jambi	6,8	4,8	0,5	0,1	12,1	1.034
Sumatera Selatan	4,0	3,0	0,2	0,2	7,4	1.764
Bengkulu	2,6	4,3	0,3	0,2	7,3	422
Lampung	7,8	3,5	0,6	0,2	12,1	1.950
Kep. Bangka Belitung	7,3	8,9	0,4	0,3	16,9	362
Kep. Riau	13,9	1,7	0,6	0,0	16,2	406
DKI Jakarta	23,4	0,3	0,7	0,0	24,5	2.670
Jawa Barat	9,2	5,8	0,3	0,1	15,4	12.350
Jawa Tengah	11,4	4,0	0,4	0,1	15,9	8.686
DI Yogyakarta	14,3	5,1	0,3	0,1	19,9	911
Jawa Timur	7,4	3,0	0,1	0,3	10,8	8.853
Banten	17,0	3,7	1,0	0,0	21,8	3.162
Bali	6,4	7,2	0,2	0,4	14,2	900
Nusa Tenggara Barat	7,2	1,3	0,3	0,1	8,9	1.659
Nusa Tenggara Timur	8,1	4,7	0,5	0,3	13,7	1.013
Kalimantan Barat	7,5	6,4	0,5	0,4	14,8	959
Kalimantan Tengah	3,8	0,7	0,3	0,0	4,8	478
Kalimantan Selatan	11,0	2,1	0,3	0,0	13,5	737
Kalimantan Timur	9,2	6,9	0,4	0,4	16,8	724
Kalimantan Utara	5,6	0,5	0,5	0,4	6,9	136
Sulawesi Utara	7,6	4,9	0,3	0,1	12,9	427
Sulawesi Tengah	5,9	3,9	0,2	0,2	10,2	619
Sulawesi Selatan	8,8	4,6	0,4	0,1	14,0	1.910
Sulawesi Tenggara	8,4	3,8	0,3	0,1	12,6	621
Gorontalo	6,2	2,9	0,2	0,0	9,3	300
Sulawesi Barat	6,7	1,6	0,5	0,0	8,8	333
Maluku	12,1	5,3	0,6	0,1	18,2	303
Maluku Utara	10,3	2,1	0,4	0,0	12,8	272
Papua Barat	15,2	6,6	0,9	0,2	22,8	89
Papua	17,7	7,4	0,6	0,0	25,7	309
Indonesia	10,1	4,2	0,4	0,2	14,9	60.599

Tabel WUS 24.a. Persentase PUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Kelahiran anak terakhir		Kehamilan saat survey		Jumlah	Jumlah PUS
	kemudian	Tidak ingin anak lagi	kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	12,1	2,4	0,8	0,1	15,4	829
Sumatera Utara	16,8	11,9	0,8	0,2	29,7	2.054
Sumatera Barat	6,1	3,1	0,9	0,1	10,2	748
Riau	13,4	4,3	0,7	0,6	19,0	1.004
Jambi	8,5	5,9	0,7	0,1	15,2	778
Sumatera Selatan	4,9	3,6	0,3	0,2	9,0	1.389
Bengkulu	3,0	5,0	0,3	0,2	8,6	346
Lampung	9,6	4,3	0,8	0,2	15,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	8,9	10,8	0,5	0,4	20,6	283
Kep. Riau	17,0	1,4	0,8	0,0	19,2	316
DKI Jakarta	30,4	0,5	1,0	0,0	31,9	1.937
Jawa Barat	11,2	6,8	0,4	0,2	18,6	9.671
Jawa Tengah	13,9	4,6	0,5	0,2	19,2	6.854
DI Yogyakarta	17,8	5,9	0,5	0,2	24,4	665
Jawa Timur	8,7	3,5	0,2	0,3	12,7	7.160
Banten	20,7	4,3	1,3	0,1	26,4	2.501
Bali	8,4	9,3	0,3	0,5	18,4	682
Nusa Tenggara Barat	9,0	1,4	0,4	0,1	10,9	1.241
Nusa Tenggara Timur	10,5	6,3	0,5	0,5	17,9	700
Kalimantan Barat	8,6	7,4	0,6	0,5	17,1	798
Kalimantan Tengah	4,6	0,6	0,4	0,0	5,6	386
Kalimantan Selatan	12,7	2,4	0,4	0,0	15,5	581
Kalimantan Timur	11,2	8,0	0,5	0,5	20,1	568
Kalimantan Utara	7,0	0,6	0,6	0,5	8,7	102
Sulawesi Utara	9,6	6,0	0,3	0,1	15,9	336
Sulawesi Tengah	7,2	4,8	0,2	0,2	12,4	487
Sulawesi Selatan	11,0	5,9	0,5	0,1	17,6	1.402
Sulawesi Tenggara	10,8	5,0	0,5	0,1	16,3	462
Gorontalo	7,8	3,5	0,3	0,0	11,6	228
Sulawesi Barat	8,8	2,1	0,7	0,0	11,5	245
Maluku	16,0	7,0	0,9	0,1	24,0	213
Maluku Utara	12,9	2,5	0,4	0,1	15,9	207
Papua Barat	17,2	7,5	1,1	0,2	26,1	75
Papua	20,3	8,7	0,7	0,0	29,8	247
Indonesia	12,3	5,1	0,5	0,2	18,1	47.053

Tabel WUS 25. Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	99,6	99,0	96,2	92,4	84,1	66,3	38,7	13,6	0,4	829
Sumatera Utara	100,0	99,6	99,0	97,6	93,7	83,8	51,4	17,7	0,0	2.054
Sumatera Barat	100,0	99,9	99,7	97,7	93,6	80,5	51,5	23,0	0,0	748
Riau	99,9	99,8	98,2	95,0	88,0	68,4	35,7	11,9	0,1	1.004
Jambi	100,0	99,8	99,0	96,3	88,6	71,4	37,5	13,6	0,0	778
Sumatera Selatan	99,3	98,6	97,0	90,5	77,0	55,3	35,6	14,0	0,7	1.389
Bengkulu	99,9	99,6	99,4	97,3	93,9	81,4	48,9	16,3	0,1	346
Lampung	100,0	99,8	98,8	94,5	86,2	59,9	33,7	11,3	0,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	100,0	100,0	99,7	98,5	95,0	82,5	58,6	25,5	0,0	283
Kep. Riau	99,7	99,2	98,9	97,1	92,1	62,5	30,3	12,4	0,3	316
DKI Jakarta	99,9	99,9	99,4	97,4	93,1	83,1	60,1	27,0	0,1	1.937
Jawa Barat	100,0	99,8	99,2	97,4	92,3	76,5	48,1	17,0	0,0	9.671
Jawa Tengah	100,0	99,6	99,3	98,6	95,6	87,7	57,7	20,2	0,0	6.854
DI Yogyakarta	100,0	99,9	99,3	98,9	97,6	90,7	72,1	34,3	0,0	665
Jawa Timur	100,0	99,9	99,3	97,0	92,7	82,4	52,9	18,9	0,0	7.160
Banten	99,7	99,6	97,4	89,7	81,0	50,9	24,8	8,6	0,3	2.501
Bali	99,8	99,8	99,2	97,5	94,1	86,5	64,6	27,8	0,2	682
Nusa Tenggara Barat	99,9	99,8	98,8	97,1	89,2	67,8	35,7	9,3	0,1	1.241
Nusa Tenggara Timur	99,4	98,7	97,0	93,4	86,2	75,1	58,0	32,6	0,6	700
Kalimantan Barat	99,9	99,4	95,0	87,9	72,2	47,8	29,8	11,4	0,1	798
Kalimantan Tengah	100,0	99,7	97,6	90,3	75,5	47,2	23,3	8,6	0,0	386
Kalimantan Selatan	100,0	99,9	99,4	97,2	89,7	69,0	43,0	18,8	0,0	581
Kalimantan Timur	99,6	99,5	97,6	94,2	88,9	74,0	49,6	23,6	0,4	568
Kalimantan Utara	99,7	99,7	98,9	97,7	93,0	78,0	44,5	15,5	0,3	102
Sulawesi Utara	99,7	99,1	98,3	95,4	86,0	61,7	29,0	6,6	0,3	336
Sulawesi Tengah	99,9	99,9	99,4	97,7	91,7	76,2	49,8	24,8	0,1	487
Sulawesi Selatan	99,5	99,3	97,5	94,8	86,0	69,2	37,9	12,9	0,5	1.402
Sulawesi Tenggara	99,9	98,9	97,7	93,9	87,7	73,3	45,0	17,3	0,1	462
Gorontalo	100,0	99,5	98,3	96,0	91,6	82,8	58,7	23,6	0,0	228
Sulawesi Barat	99,7	98,8	96,7	92,2	86,1	70,7	47,1	17,6	0,3	245
Maluku	99,5	97,4	93,2	86,5	74,9	60,7	36,5	13,0	0,5	213
Maluku Utara	100,0	99,1	96,6	88,0	75,3	55,8	29,8	12,3	0,0	207
Papua Barat	98,1	96,1	94,2	88,6	76,0	50,1	31,1	10,9	1,9	75
Papua	87,7	82,5	78,4	70,2	59,5	45,8	27,6	13,8	12,3	247
Indonesia	99,8	99,6	98,6	95,9	90,1	75,2	47,3	17,6	0,2	47.053

Tabel WUS 26. Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 alat/cara KB modern	Mengetahui 9 alat/cara KB modern	Mengetahui 10 alat/cara KB modern	Mengetahui 11 (SEMUA) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	99,6	99,0	96,2	92,5	84,9	69,1	46,6	23,0	12,3	5,3	2,8	0,4	829
Sumatera Utara	100,0	99,6	99,1	97,7	94,1	85,2	57,1	27,2	9,4	3,7	1,3	0,0	2.054
Sumatera Barat	100,0	99,9	99,7	97,7	93,9	82,1	54,5	30,1	13,1	6,0	2,9	0,0	748
Riau	99,9	99,8	98,2	95,2	88,2	69,6	40,7	19,3	7,3	3,4	1,7	0,1	1.004
Jambi	100,0	99,8	99,0	96,4	89,1	72,7	40,5	17,7	6,7	3,4	2,2	0,0	778
Sumatera Selatan	99,3	98,6	97,0	90,5	77,8	58,1	38,9	19,5	8,3	3,6	1,7	0,7	1.389
Bengkulu	99,9	99,6	99,4	97,4	93,9	82,0	53,3	23,6	7,1	2,5	1,1	0,1	346
Lampung	100,0	99,8	98,8	94,6	87,0	63,5	37,7	15,6	5,1	1,3	0,7	0,0	1.557
Kep. Bangka Belitung	100,0	100,0	99,7	98,5	95,2	84,3	62,6	33,3	8,5	3,2	1,3	0,0	283
Kep. Riau	99,7	99,2	98,9	97,3	92,4	64,6	34,8	16,9	6,4	3,0	1,4	0,3	316
DKI Jakarta	99,9	99,9	99,4	97,5	93,3	84,0	62,8	35,9	12,6	4,5	1,5	0,1	1.937
Jawa Barat	100,0	99,8	99,2	97,4	92,9	78,9	51,8	24,9	9,1	3,2	1,1	0,0	9.671
Jawa Tengah	100,0	99,6	99,3	98,6	96,0	89,2	63,5	32,1	12,6	4,4	1,4	0,0	6.854
DI Yogyakarta	100,0	99,9	99,3	99,0	97,7	92,4	77,2	47,3	21,4	9,6	3,4	0,0	665
Jawa Timur	100,0	99,9	99,4	97,0	93,1	83,6	57,5	27,9	8,6	3,3	1,3	0,0	7.160
Banten	99,7	99,6	97,5	89,8	82,2	53,4	26,8	12,0	4,2	1,8	0,6	0,3	2.501
Bali	99,8	99,8	99,2	97,5	94,4	87,4	68,6	35,5	9,6	3,0	1,4	0,2	682
Nusa Tenggara Barat	99,9	99,8	98,8	97,3	92,0	72,2	41,4	19,1	6,6	3,2	1,8	0,1	1.241
Nusa Tenggara Timur	99,4	98,7	97,3	94,0	87,5	78,8	65,5	46,1	26,9	16,3	10,0	0,6	700
Kalimantan Barat	99,9	99,4	95,2	88,4	73,0	50,5	33,2	17,6	8,0	3,2	0,9	0,1	798
Kalimantan Tengah	100,0	99,7	97,6	90,7	77,3	49,8	26,3	12,7	3,7	1,5	0,4	0,0	386
Kalimantan Selatan	100,0	99,9	99,4	97,2	89,7	71,4	47,7	23,5	12,0	6,4	3,4	0,0	581
Kalimantan Timur	99,6	99,5	97,9	94,4	89,3	76,5	54,4	33,6	14,5	5,2	1,5	0,4	568
Kalimantan Utara	99,7	99,7	99,1	97,9	94,8	81,8	50,8	23,8	7,8	3,3	1,1	0,3	102
Sulawesi Utara	99,7	99,1	98,3	95,4	86,6	67,2	36,2	14,2	5,5	2,4	1,4	0,3	336
Sulawesi Tengah	99,9	99,9	99,4	97,7	92,0	76,7	52,7	33,0	14,1	5,8	1,7	0,1	487
Sulawesi Selatan	99,5	99,3	97,5	95,0	86,5	71,5	43,8	20,3	7,2	2,8	1,4	0,5	1.402
Sulawesi Tenggara	99,9	98,9	97,8	94,0	87,9	75,1	49,5	26,1	10,9	6,0	3,3	0,1	462
Gorontalo	100,0	99,5	98,3	96,0	92,0	83,8	61,4	31,6	11,2	3,3	1,6	0,0	228
Sulawesi Barat	99,7	98,8	96,7	92,5	86,2	72,3	50,7	23,3	7,5	2,7	0,6	0,3	245
Maluku	99,5	97,6	93,3	86,5	76,1	62,5	42,2	22,9	8,9	4,0	2,3	0,5	213
Maluku Utara	100,0	99,1	96,6	88,2	76,1	58,3	34,2	17,8	8,7	5,0	2,6	0,0	207
Papua Barat	98,1	96,3	94,4	89,3	78,4	56,4	37,6	19,1	7,7	4,5	1,9	1,9	75
Papua	87,9	83,2	80,9	73,3	64,6	53,8	41,5	30,0	16,8	7,4	3,0	12,1	247
Indonesia	99,8	99,6	98,7	96,1	90,8	77,3	51,8	26,0	9,7	3,8	1,5	0,2	47.053

Tabel WUS 27. Persentase WUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	97,8	96,6	92,5	85,3	75,6	57,1	32,8	11,5	2,2	1.142
Sumatera Utara	99,4	97,7	96,0	92,2	85,4	72,5	43,8	15,7	0,6	2.849
Sumatera Barat	99,0	98,3	97,2	92,4	85,1	70,4	43,7	19,0	1,0	1.001
Riau	99,3	98,7	95,8	89,3	81,0	61,6	32,4	10,8	0,7	1.247
Jambi	99,6	99,2	96,6	90,6	80,9	62,6	32,2	11,6	0,4	1.034
Sumatera Selatan	97,7	96,6	93,1	84,7	70,3	48,9	30,5	11,9	2,3	1.764
Bengkulu	99,4	98,8	97,5	93,4	87,8	74,4	43,7	14,3	0,6	422
Lampung	99,7	98,9	97,4	90,6	80,3	54,7	29,8	10,0	0,3	1.950
Kep. Bangka Belitung	99,7	99,3	97,2	93,0	87,3	72,9	51,3	22,3	0,3	362
Kep. Riau	98,4	97,8	94,4	90,1	82,2	54,1	27,0	10,8	1,6	406
DKI Jakarta	99,1	97,0	95,6	89,8	82,5	70,5	50,3	21,6	0,9	2.670
Jawa Barat	99,2	98,5	96,6	92,1	84,8	67,6	41,8	15,0	0,8	12.350
Jawa Tengah	99,7	98,7	97,4	94,6	88,9	79,1	51,0	17,9	0,3	8.686
DI Yogyakarta	99,5	98,9	96,7	94,0	89,5	79,5	60,3	27,6	0,5	911
Jawa Timur	99,5	98,8	96,9	92,4	86,5	74,4	47,4	16,5	0,5	8.853
Banten	99,0	98,3	94,3	83,5	72,6	45,1	21,3	7,5	1,0	3.162
Bali	99,3	98,8	97,3	93,9	87,5	77,6	56,7	23,7	0,7	900
Nusa Tenggara Barat	99,4	98,7	96,4	92,6	82,4	59,5	31,4	8,8	0,6	1.659
Nusa Tenggara Timur	97,8	95,8	92,7	86,9	79,1	66,0	49,6	27,4	2,2	1.013
Kalimantan Barat	98,6	98,0	92,8	84,6	68,6	45,4	28,1	10,9	1,4	959
Kalimantan Tengah	99,8	99,3	96,3	86,3	69,4	42,9	21,0	7,6	0,2	478
Kalimantan Selatan	99,8	99,1	97,4	91,9	82,5	62,9	39,1	16,9	0,2	737
Kalimantan Timur	97,2	96,2	93,5	86,8	79,9	65,1	43,1	19,9	2,8	724
Kalimantan Utara	99,3	98,4	96,0	90,3	83,9	66,6	37,4	12,8	0,7	136
Sulawesi Utara	97,6	94,7	92,2	86,7	75,3	52,9	25,2	6,0	2,4	427
Sulawesi Tengah	99,9	99,5	96,8	92,4	84,5	68,5	44,8	22,4	0,1	619
Sulawesi Selatan	98,7	97,5	95,2	89,5	78,9	60,9	32,8	11,8	1,3	1.910
Sulawesi Tenggara	99,3	98,1	95,4	89,3	81,4	66,4	39,8	15,1	0,7	621
Gorontalo	99,6	98,0	95,5	91,0	83,8	73,9	50,3	19,9	0,4	300
Sulawesi Barat	99,0	97,4	93,5	87,3	77,7	61,5	40,0	15,0	1,0	333
Maluku	98,2	95,1	90,7	81,7	68,3	54,8	32,4	11,4	1,8	303
Maluku Utara	99,1	97,9	94,2	84,1	69,8	51,6	27,4	11,5	0,9	272
Papua Barat	97,9	95,6	92,8	84,2	70,8	46,1	28,9	10,4	2,1	89
Papua	87,2	81,6	77,3	67,3	56,4	43,0	26,1	13,0	12,8	309
Indonesia	99,1	98,2	96,0	90,8	82,9	66,9	41,5	15,4	0,9	60.599

Tabel WUS 28. Persentase WUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 alat/cara KB modern	Mengetahui 9 alat/cara KB modern	Mengetahui 10 alat/cara KB modern	Mengetahui 11 (SEMUA) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	97,8	96,6	92,6	86,2	76,6	60,2	40,0	20,2	10,6	4,6	2,5	2,2	1.142
Sumatera Utara	99,4	97,7	96,2	92,9	86,7	74,9	49,8	24,6	8,9	3,3	1,3	0,6	2.849
Sumatera Barat	99,0	98,3	97,3	92,6	85,8	72,4	46,8	25,1	11,4	5,4	2,8	1,0	1.001
Riau	99,3	98,7	95,9	89,8	81,4	64,0	37,1	17,8	7,3	3,4	1,8	0,7	1.247
Jambi	99,6	99,2	96,6	90,9	81,8	64,7	35,6	16,2	6,2	3,2	2,1	0,4	1.034
Sumatera Selatan	97,7	96,6	93,1	85,1	71,4	51,8	34,1	17,2	7,4	3,2	1,6	2,3	1.764
Bengkulu	99,4	98,8	97,5	93,6	88,0	75,0	47,7	21,5	7,0	2,6	1,1	0,6	422
Lampung	99,7	98,9	97,4	90,8	81,5	58,5	33,9	14,2	4,7	1,6	0,7	0,3	1.950
Kep. Bangka Belitung	99,7	99,3	97,3	93,3	87,8	75,2	54,9	29,6	8,1	2,9	1,3	0,3	362
Kep. Riau	98,4	97,8	94,6	90,4	82,8	56,1	31,0	15,5	6,2	3,0	1,7	1,6	406
DKI Jakarta	99,1	97,0	95,6	90,2	82,8	71,8	52,7	29,4	10,0	3,7	1,3	0,9	2.670
Jawa Barat	99,2	98,5	96,7	92,4	85,7	70,1	45,5	22,0	8,6	3,4	1,3	0,8	12.350
Jawa Tengah	99,7	98,7	97,6	95,1	90,1	81,3	57,3	29,0	11,8	4,3	1,6	0,3	8.686
DI Yogyakarta	99,5	98,9	96,9	94,4	90,5	82,2	66,5	39,2	18,5	8,6	3,2	0,5	911
Jawa Timur	99,5	98,8	97,1	92,8	87,0	76,2	51,8	24,7	8,1	3,3	1,4	0,5	8.853
Banten	99,0	98,3	94,6	83,7	74,0	47,5	23,4	10,6	4,0	1,7	0,6	1,0	3.162
Bali	99,3	98,9	97,4	94,2	88,6	79,8	61,3	31,1	8,9	3,2	1,5	0,7	900
Nusa Tenggara Barat	99,5	98,7	96,5	93,0	85,7	64,8	36,8	18,1	7,3	3,8	1,9	0,5	1.659
Nusa Tenggara Timur	97,9	96,0	93,3	88,1	81,0	71,1	57,1	39,6	23,4	14,2	8,7	2,1	1.013
Kalimantan Barat	98,6	98,0	93,0	85,5	69,6	48,2	31,8	17,5	7,9	3,3	1,2	1,4	959
Kalimantan Tengah	99,8	99,3	96,3	86,8	71,7	46,3	24,4	11,2	3,5	1,6	0,4	0,2	478
Kalimantan Selatan	99,8	99,1	97,5	92,1	82,7	65,4	43,5	21,3	11,2	5,6	3,1	0,2	737
Kalimantan Timur	97,2	96,2	93,9	87,3	80,7	67,8	48,0	28,9	12,4	4,3	1,4	2,8	724
Kalimantan Utara	99,3	98,4	96,1	90,9	85,6	70,6	43,2	20,1	7,9	3,7	1,6	0,7	136
Sulawesi Utara	97,6	94,8	92,4	86,9	76,1	57,7	31,5	12,4	5,0	2,2	1,2	2,4	427
Sulawesi Tengah	99,9	99,5	96,9	92,6	85,7	70,1	48,5	30,4	13,0	5,4	2,0	0,1	619
Sulawesi Selatan	98,7	97,5	95,4	90,0	79,6	63,4	37,9	18,6	7,0	3,2	1,7	1,3	1.910
Sulawesi Tenggara	99,4	98,1	95,5	90,1	82,2	68,8	45,1	23,5	10,1	5,7	2,9	0,6	621
Gorontalo	99,6	98,0	95,6	91,2	85,1	75,4	53,6	27,3	10,4	3,4	1,6	0,4	300
Sulawesi Barat	99,0	97,4	93,5	87,7	78,2	63,3	43,8	20,4	7,5	3,0	1,0	1,0	333
Maluku	98,2	95,6	90,9	82,5	70,1	57,0	37,7	21,3	8,3	4,1	2,5	1,8	303
Maluku Utara	99,1	97,9	94,3	84,9	71,1	54,6	32,5	17,6	8,9	5,1	2,5	0,9	272
Papua Barat	97,9	95,7	93,0	85,3	73,4	52,9	34,9	17,8	7,7	4,7	2,3	2,1	89
Papua	87,4	83,1	79,5	71,1	61,6	51,3	39,6	28,3	16,0	7,5	3,1	12,6	309
Indonesia	99,1	98,2	96,2	91,3	83,9	69,4	46,0	23,1	9,1	3,8	1,6	0,9	60.599

Tabel WUS 29. Persentase wanita yang tidak memakai KB tetapi berkeinginan pakai KB dimasa mendatang menurut status kehamilan dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Ingin memakai alat/cara KB dimasa mendatang							
	WUS				PUS			
	Tidak sedang hamil	Sedang hamil	Jumlah	Total WUS	Tidak sedang hamil	Sedang hamil	Jumlah	Total PUS
Aceh	23,5	3,0	26,5	1.142	15,1	4,2	19,2	829
Sumatera Utara	31,8	3,4	35,2	2.849	18,0	4,7	22,7	2.054
Sumatera Barat	27,1	3,5	30,6	1.001	16,2	4,6	20,9	748
Riau	25,5	3,8	29,3	1.247	15,1	4,7	19,8	1.004
Jambi	30,2	3,8	34,0	1.034	15,6	5,0	20,6	778
Sumatera Selatan	24,6	2,7	27,3	1.764	18,4	3,5	21,9	1.389
Bengkulu	19,1	3,0	22,1	422	11,8	3,7	15,4	346
Lampung	26,2	3,6	29,8	1.950	13,3	4,5	17,8	1.557
Kep. Bangka Belitung	23,2	2,7	25,9	362	13,5	3,5	16,9	283
Kep. Riau	20,1	2,8	22,9	406	16,6	3,6	20,2	316
DKI Jakarta	25,8	2,0	27,9	2.670	21,0	2,8	23,8	1.937
Jawa Barat	26,3	3,8	30,1	12.350	15,9	4,9	20,8	9.671
Jawa Tengah	27,6	2,4	30,0	8.686	14,4	3,0	17,4	6.854
DI Yogyakarta	27,3	2,9	30,1	911	11,9	4,0	15,9	665
Jawa Timur	24,4	2,5	26,9	8.853	13,5	3,1	16,7	7.160
Banten	24,6	2,9	27,5	3.162	17,1	3,7	20,7	2.501
Bali	29,9	2,5	32,4	900	14,9	3,1	18,0	682
Nusa Tenggara Barat	34,7	3,7	38,4	1.659	21,6	4,8	26,4	1.241
Nusa Tenggara Timur	33,5	3,9	37,5	1.013	18,6	5,5	24,0	700
Kalimantan Barat	25,9	4,1	30,0	959	16,2	4,9	21,1	798
Kalimantan Tengah	26,1	2,2	28,3	478	15,8	2,7	18,5	386
Kalimantan Selatan	28,5	2,9	31,4	737	18,4	3,5	22,0	581
Kalimantan Timur	22,5	3,0	25,5	724	14,7	3,8	18,5	568
Kalimantan Utara	24,7	4,0	28,6	136	13,2	5,3	18,5	102
Sulawesi Utara	20,6	2,3	22,9	427	12,2	2,8	14,9	336
Sulawesi Tengah	27,9	3,9	31,8	619	14,5	5,0	19,5	487
Sulawesi Selatan	29,7	2,3	32,0	1.910	16,1	3,2	19,2	1.402
Sulawesi Tenggara	27,8	3,3	31,1	621	19,3	4,5	23,8	462
Gorontalo	25,3	2,9	28,3	300	13,6	3,8	17,5	228
Sulawesi Barat	26,7	3,2	29,9	333	17,6	4,3	21,9	245
Maluku	24,8	2,2	26,9	303	16,3	3,1	19,4	213
Maluku Utara	29,7	2,7	32,4	272	18,1	3,6	21,7	207
Papua Barat	21,8	3,7	25,6	89	19,7	4,5	24,1	75
Papua	18,5	1,7	20,2	309	14,2	2,1	16,3	247
Indonesia	26,6	3,0	29,7	60.599	15,8	3,9	19,7	47.053

Tabel WUS 30. Distribusi persentase PUS yang saat ini menggunakan alat/cara KB menurut tempat pelayanan alat/cara KB dan provinsi, Indonesia 2018

Provinsi	Tempat pelayanan alat/cara KB																							Jumlah PUS
	Rumah Sakit Pemerintah	Puskesmas	Pustu	PLKB	Unit KB Keliling	Poskesdes	Polindes	Kader KB	Posyandu	Rumah sakit swasta	Rumah sakit bersalin	Rumah bersalin	Klinik swasta	Praktik dokter umum	Praktik dokter kandungan	Praktik bidan swasta	Praktik perawat	Bidan desa	Apotik/toko obat	Teman/kerabat	Toko	Lainyya	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	6,1	17,3	1,5	0,5	0,4	0,3	2,3	0,0	1,2	3,0	0,3	1,5	3,5	0,9	0,9	5,3	1,0	41,1	7,6	2,7	0,0	2,6	0,0	100,0	385
Sumatera Utara	7,6	8,3	0,2	1,2	0,1	0,1	0,0	0,6	0,9	10,0	0,9	1,4	5,4	1,0	0,4	12,8	0,3	26,4	6,6	11,4	0,2	4,1	0,1	100,0	1.113
Sumatera Barat	6,2	10,7	1,6	0,1	0,5	0,3	0,4	0,3	0,6	1,8	2,1	3,3	1,7	0,5	0,1	14,6	0,0	43,8	5,3	3,4	0,2	2,3	0,1	100,0	389
Riau	4,2	11,2	0,0	0,0	0,6	0,6	1,7	0,0	1,2	5,0	0,6	1,0	4,3	2,4	0,0	20,4	0,6	31,5	7,3	4,9	0,4	2,1	0,0	100,0	566
Jambi	3,3	7,8	3,9	0,8	4,2	1,9	1,3	0,1	0,1	2,8	0,0	1,1	0,9	1,0	0,2	32,9	1,6	16,9	11,3	4,4	0,6	3,1	0,0	100,0	480
Sumatera Selatan	2,9	6,7	0,8	0,1	1,7	2,3	1,6	0,0	0,5	1,6	0,1	0,2	0,8	0,7	0,3	7,6	0,1	67,3	2,0	1,2	0,2	1,2	0,0	100,0	794
Bengkulu	3,4	9,0	0,4	0,0	2,1	0,5	0,0	0,8	0,5	2,1	0,1	0,0	0,6	0,8	0,6	15,5	0,7	51,2	6,4	2,3	0,2	2,4	0,5	100,0	236
Lampung	1,3	12,3	0,0	0,5	1,8	0,2	0,0	0,7	0,8	1,8	0,2	0,2	2,4	0,9	0,8	19,8	0,5	45,6	3,7	2,6	1,6	2,1	0,2	100,0	1.039
Kep. Bangka Belitung	2,2	3,8	2,4	0,4	0,0	7,3	3,8	0,2	0,0	2,6	0,7	0,2	1,8	1,0	0,3	22,7	1,5	36,2	6,8	2,6	0,2	3,2	0,1	100,0	194
Kep. Riau	6,4	15,4	5,1	0,0	0,6	0,2	2,5	0,1	0,8	4,1	0,5	0,0	1,7	0,4	0,9	35,7	0,0	16,3	8,1	0,9	0,0	0,3	0,0	100,0	138
DKI Jakarta	4,7	17,2	0,0	1,0	1,4	0,0	0,0	1,2	2,4	4,3	3,8	2,7	3,7	1,4	0,9	18,5	0,0	21,1	9,2	2,4	1,4	2,5	0,0	100,0	829
Jawa Barat	2,9	7,2	0,5	0,3	0,2	0,9	0,1	0,4	1,3	3,5	0,5	0,5	2,7	0,3	0,5	44,3	1,0	16,8	8,7	0,5	4,0	2,8	0,1	100,0	5.868
Jawa Tengah	6,5	11,6	0,0	0,4	0,8	0,2	1,7	1,1	0,2	3,0	1,0	1,0	1,6	1,3	0,4	27,8	0,5	24,4	8,9	4,2	0,3	3,0	0,1	100,0	4.622
DI Yogyakarta	10,3	14,4	1,3	0,5	0,0	0,0	0,3	1,0	0,3	5,2	1,8	0,1	2,7	0,4	1,4	23,9	2,9	6,1	9,8	8,7	0,7	7,9	0,2	100,0	433
Jawa Timur	5,3	10,1	0,1	0,1	0,3	0,5	2,8	0,4	0,3	2,8	0,9	0,2	1,5	0,4	1,1	29,3	0,9	26,5	7,7	4,1	1,8	3,0	0,0	100,0	4.863
Banten	1,5	11,1	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	1,2	2,1	1,8	0,6	4,7	0,9	1,1	35,5	0,1	26,2	8,9	1,3	0,0	2,5	0,2	100,0	1.367
Bali	5,4	10,0	0,0	0,0	1,2	0,7	0,0	0,0	0,0	5,8	0,7	0,2	1,2	1,2	3,3	39,2	0,1	14,9	7,8	6,6	0,1	1,2	0,2	100,0	429
Nusa Tenggara Barat	3,4	21,1	1,1	0,0	0,0	2,0	16,3	2,4	0,4	1,3	0,4	0,3	2,5	3,4	0,3	19,9	5,3	13,7	3,1	2,7	0,1	0,5	0,0	100,0	737
Nusa Tenggara Timur	10,8	38,5	17,6	0,4	0,4	0,0	5,3	0,4	6,6	1,2	0,2	0,0	1,0	0,6	0,8	1,8	0,0	4,1	1,7	6,0	0,0	2,7	0,0	100,0	297
Kalimantan Barat	2,2	18,9	0,1	0,1	0,6	0,5	14,8	0,2	3,6	2,4	0,5	0,0	3,2	0,9	0,0	14,8	1,0	29,3	2,3	3,2	1,1	0,3	0,0	100,0	497
Kalimantan Tengah	2,7	19,3	8,1	0,0	0,6	0,4	0,9	0,0	2,0	0,0	0,8	0,3	4,7	0,0	0,4	10,9	2,9	31,6	8,8	2,6	1,7	1,4	0,0	100,0	242
Kalimantan Selatan	1,7	17,7	0,8	0,7	0,2	9,4	1,4	1,3	0,8	0,3	1,0	0,1	1,9	0,0	0,3	17,1	0,7	30,5	10,4	0,6	2,3	0,6	0,0	100,0	371
Kalimantan Timur	6,5	18,3	0,4	0,1	0,1	0,1	1,6	0,0	1,5	6,0	1,1	0,2	10,0	0,8	2,0	19,6	0,4	12,7	9,1	4,7	1,6	3,3	0,0	100,0	339
Kalimantan Utara	6,4	34,0	3,1	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	2,1	0,9	0,0	0,6	0,4	3,1	2,0	17,6	0,5	3,9	12,6	9,2	0,0	2,7	0,7	100,0	60
Sulawesi Utara	5,7	28,9	3,7	0,0	3,7	0,9	2,8	0,9	2,9	3,3	0,7	0,9	4,3	0,6	1,7	1,9	2,9	24,9	4,8	1,2	1,0	1,9	0,2	100,0	220
Sulawesi Tengah	4,1	24,7	3,4	0,6	0,4	3,1	7,6	0,9	1,3	0,6	2,4	0,0	0,6	0,7	0,1	2,3	0,8	37,0	5,7	2,2	0,8	0,7	0,0	100,0	318
Sulawesi Selatan	5,1	24,4	9,8	0,1	0,2	1,2	0,1	0,3	1,3	2,1	1,1	0,7	1,2	0,2	0,3	11,5	0,4	22,5	5,6	9,6	0,4	1,4	0,3	100,0	795
Sulawesi Tenggara	3,0	14,0	8,0	0,5	4,3	0,9	3,3	0,6	5,8	0,8	0,5	0,4	0,7	0,1	0,5	2,8	1,6	37,5	8,4	1,3	2,6	2,3	0,0	100,0	220
Gorontalo	5,8	37,3	7,2	0,1	1,2	2,3	5,4	1,1	2,1	1,4	0,4	0,0	2,8	0,8	0,7	6,1	3,3	7,3	6,3	2,6	0,7	5,2	0,0	100,0	145
Sulawesi Barat	6,3	19,1	29,0	0,3	2,0	1,2	0,0	0,0	2,0	0,9	0,3	0,0	1,0	0,0	0,2	8,5	1,0	12,1	8,3	4,0	0,5	3,6	0,0	100,0	121
Maluku	5,0	33,5	3,2	1,6	1,6	0,5	0,0	0,2	2,7	2,0	0,0	0,3	0,9	0,0	0,0	0,8	1,2	40,0	2,2	2,4	0,0	1,9	0,0	100,0	96
Maluku Utara	4,8	22,0	0,8	0,2	1,7	1,0	11,0	0,4	2,6	1,6	0,1	0,0	1,6	0,2	0,2	3,3	1,3	35,6	3,8	3,1	1,8	2,5	0,3	100,0	102
Papua Barat	12,6	39,8	5,4	1,5	0,0	0,0	0,2	0,0	6,4	0,8	0,6	0,4	0,9	0,0	1,3	1,1	3,0	10,6	12,3	2,3	0,5	0,5	0,0	100,0	26
Papua	12,9	41,3	10,3	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	1,9	1,5	0,0	0,0	4,5	1,2	1,1	6,6	0,7	6,7	5,7	2,5	0,0	2,4	0,0	100,0	70
Indonesia	4,6	12,2	1,2	0,3	0,6	0,8	1,9	0,6	1,0	3,1	0,9	0,6	2,4	0,8	0,7	26,9	0,9	25,2	7,5	3,4	1,5	2,6	0,1	100,0	28.399

Tabel WUS 31. WUS dan PUS menurut median umur perkawinan,hubungan sex, melahirkan, memakai alat KB pertama dan Rata2 ALH pada saat pertama kali memakai KB dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	WUS					PUS				
	Median umur kawin pertama	Median umur hubungan sex pertama	Median umur melahirkan pertama	Median umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB	Median umur kawin pertama	Median umur hubungan sex pertama	Median umur melahirkan pertama	Median umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB
Aceh	21	21	22	23	0,7	21	21	22	23	0,9
Sumatera Utara	22	21	23	24	0,9	22	21	23	24	1,2
Sumatera Barat	22	22	23	23	0,8	22	22	23	23	1,0
Riau	21	21	22	23	0,8	21	21	22	23	1,0
Jambi	20	20	21	22	0,8	20	20	21	21	1,0
Sumatera Selatan	20	20	22	22	0,8	20	20	22	22	1,0
Bengkulu	20	20	21	21	0,8	20	20	21	21	1,0
Lampung	20	20	22	22	0,8	20	20	22	22	1,0
Kep. Bangka Belitung	20	20	21	21	0,8	20	20	21	21	1,0
Kep. Riau	22	23	23	24	0,7	22	23	23	24	0,9
DKI Jakarta	23	23	24	24	0,6	23	23	24	24	0,8
Jawa Barat	20	20	21	21	0,7	20	20	21	21	0,8
Jawa Tengah	20	21	22	22	0,8	20	21	22	22	1,0
DI Yogyakarta	23	23	24	24	0,7	23	23	24	24	0,9
Jawa Timur	20	21	22	22	0,7	20	21	22	22	0,8
Banten	21	21	22	22	0,7	21	21	22	22	0,9
Bali	22	21	22	23	0,8	22	21	22	23	1,0
Nusa Tenggara Barat	20	20	21	22	0,7	20	20	21	22	0,9
Nusa Tenggara Timur	22	21	23	24	0,8	22	21	23	24	1,2
Kalimantan Barat	20	21	21	22	0,8	20	21	21	22	1,0
Kalimantan Tengah	20	20	21	21	0,8	20	20	21	21	1,0
Kalimantan Selatan	20	20	22	21	0,6	20	20	22	21	0,7
Kalimantan Timur	20	21	22	22	0,8	21	21	22	22	1,0
Kalimantan Utara	20	21	21	22	1,0	20	21	21	22	1,3
Sulawesi Utara	21	20	22	21	0,9	21	20	22	21	1,1
Sulawesi Tengah	20	20	21	21	1,0	20	20	21	21	1,2
Sulawesi Selatan	21	21	22	22	0,8	21	21	21	22	1,1
Sulawesi Tenggara	20	20	21	22	0,9	20	20	21	22	1,2
Gorontalo	20	20	21	22	0,9	20	20	21	22	1,2
Sulawesi Barat	20	20	21	22	0,9	20	20	21	22	1,2
Maluku	21	20	22	24	1,0	21	20	22	25	1,4
Maluku Utara	21	20	21	23	1,0	21	20	21	22	1,2
Papua Barat	21	20	21	22	0,6	21	20	22	22	0,8
Papua	21	20	23	23	0,5	21	20	22	23	0,6
Indonesia	21	21	22	22	0,7	21	21	22	22	0,9

LAMPIRAN E

ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING

Tabel SE Ruta 1. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Indonesia 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	66.616	15.852	0,2380	0,0016	0,69	0,2347	0,2413
Jenis kelamin responden perempuan	66.616	50.764	0,7620	0,0016	0,22	0,7587	0,7653
Umur responden : < 35 tahun	66.616	18.939	0,2843	0,0017	0,61	0,2808	0,2878
Umur responden : 35 tahun keatas	66.616	47.677	0,7157	0,0017	0,24	0,7122	0,7192
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	66.616	60.622	0,9100	0,0011	0,12	0,9078	0,9122
Status perkawinan responden : lainya	66.616	5.994	0,0900	0,0011	1,23	0,0878	0,0922
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	66.616	19.753	0,2965	0,0018	0,60	0,2930	0,3001
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	66.616	44.768	0,6720	0,0018	0,27	0,6684	0,6757
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	66.616	2.095	0,0314	0,0007	2,15	0,0301	0,0328
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	66.616	66.151	0,9930	0,0003	0,03	0,9924	0,9937
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	66.616	53.340	0,8007	0,0015	0,19	0,7976	0,8038
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	66.616	13.276	0,1993	0,0015	0,78	0,1962	0,2024
Rumahtangga memiliki listrik	66.616	64.565	0,9692	0,0007	0,07	0,9679	0,9706
Rumahtangga memiliki televisi	66.616	60.965	0,9152	0,0011	0,12	0,9130	0,9173
Rumahtangga memiliki handphone	66.616	60.171	0,9033	0,0011	0,13	0,9010	0,9055
Rumahtangga memiliki lemari es	66.616	41.491	0,6228	0,0019	0,30	0,6191	0,6266
Rumahtangga memiliki sepeda motor	66.616	55.787	0,8374	0,0014	0,17	0,8346	0,8403
Rumahtangga memiliki mobil	66.616	8.934	0,1341	0,0013	0,98	0,1315	0,1368
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	66.616	3.760	0,0564	0,0009	1,58	0,0547	0,0582
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	66.616	472	0,0071	0,0003	4,59	0,0064	0,0077
Rumahtangga memiliki kambing/domba	66.616	4.414	0,0663	0,0010	1,45	0,0643	0,0682
Rumahtangga memiliki babi	66.616	1.494	0,0224	0,0006	2,56	0,0213	0,0236
Rumahtangga memiliki unggas	66.616	22.074	0,3314	0,0018	0,55	0,3277	0,3350
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	66.616	40.990	0,6153	0,0019	0,31	0,6116	0,6191
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	66.616	34.987	0,5252	0,0019	0,37	0,5213	0,5291
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	66.616	2.470	0,0371	0,0007	1,97	0,0356	0,0385
Bahan utama atap rumah : genteng	66.616	40.292	0,6048	0,0019	0,31	0,6010	0,6086
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	66.616	338	0,0051	0,0003	5,43	0,0045	0,0056
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	66.616	53.011	0,7958	0,0016	0,20	0,7927	0,7989
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	66.616	9.266	0,1391	0,0013	0,96	0,1364	0,1418
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	66.616	11.728	0,1761	0,0015	0,84	0,1731	0,1790
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	66.616	10.025	0,1505	0,0014	0,92	0,1477	0,1533
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	66.616	16.307	0,2448	0,0017	0,68	0,2415	0,2481
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	66.616	19.119	0,2870	0,0018	0,61	0,2835	0,2905
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	66.616	16.852	0,2530	0,0017	0,67	0,2496	0,2563
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	66.616	1.031	0,0155	0,0005	3,09	0,0145	0,0164
Kuintil kekayaan : terbawah	66.616	13.324	0,2000	0,0015	0,77	0,1969	0,2031
Kuintil kekayaan : teratas	66.616	13.030	0,1956	0,0015	0,79	0,1925	0,1987

Tabel SE Ruta 2. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Aceh 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.172	224	0,1908	0,0115	6,02	0,1678	0,2137
Jenis kelamin responden perempuan	1.172	949	0,8092	0,0115	1,42	0,7863	0,8322
Umur responden : < 35 tahun	1.172	369	0,3148	0,0136	4,31	0,2876	0,3419
Umur responden : 35 tahun keatas	1.172	803	0,6852	0,0136	1,98	0,6581	0,7124
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.172	1.021	0,8711	0,0098	1,12	0,8515	0,8907
Status perkawinan responden : lainya	1.172	151	0,1289	0,0098	7,60	0,1093	0,1485
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.172	329	0,2805	0,0131	4,68	0,2543	0,3068
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.172	771	0,6582	0,0139	2,11	0,6304	0,6859
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.172	72	0,0613	0,0070	11,43	0,0473	0,0754
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.172	1.169	0,9971	0,0016	0,16	0,9939	1,0002
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.172	831	0,7089	0,0133	1,87	0,6824	0,7355
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.172	341	0,2911	0,0133	4,56	0,2645	0,3176
Rumahtangga memiliki listrik	1.172	1.157	0,9868	0,0033	0,34	0,9802	0,9935
Rumahtangga memiliki televisi	1.172	1.013	0,8643	0,0100	1,16	0,8443	0,8843
Rumahtangga memiliki handphone	1.172	1.045	0,8915	0,0091	1,02	0,8733	0,9097
Rumahtangga memiliki lemari es	1.172	837	0,7137	0,0132	1,85	0,6873	0,7401
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.172	1.042	0,8891	0,0092	1,03	0,8707	0,9074
Rumahtangga memiliki mobil	1.172	163	0,1390	0,0101	7,27	0,1188	0,1592
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.172	91	0,0776	0,0078	10,08	0,0619	0,0932
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.172	28	0,0237	0,0044	18,75	0,0148	0,0326
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.172	75	0,0637	0,0071	11,21	0,0494	0,0779
Rumahtangga memiliki babi	1.172	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Rumahtangga memiliki unggas	1.172	503	0,4294	0,0145	3,37	0,4005	0,4583
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.172	617	0,5267	0,0146	2,77	0,4976	0,5559
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.172	262	0,2232	0,0122	5,45	0,1989	0,2475
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.172	34	0,0294	0,0049	16,80	0,0195	0,0392
Bahan utama atap rumah : genteng	1.172	22	0,0189	0,0040	21,07	0,0109	0,0268
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.172	3	0,0025	0,0015	57,86	0,0000	0,0055
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.172	683	0,5823	0,0144	2,48	0,5534	0,6111
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.172	467	0,3988	0,0143	3,59	0,3702	0,4274
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.172	165	0,1408	0,0102	7,22	0,1205	0,1612
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.172	102	0,0869	0,0082	9,47	0,0704	0,1033
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.172	362	0,3085	0,0135	4,37	0,2815	0,3355
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.172	258	0,2205	0,0121	5,49	0,1963	0,2447
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.172	157	0,1341	0,0100	7,43	0,1142	0,1540
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.172	9	0,0077	0,0026	33,14	0,0026	0,0128
Kuintil kekayaan : terbawah	1.172	234	0,1999	0,0117	5,85	0,1765	0,2233
Kuintil kekayaan : teratas	1.172	158	0,1345	0,0100	7,41	0,1146	0,1544

Tabel SE Ruta 3. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sumatera Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	3.013	692	0,2297	0,0077	3,34	0,2143	0,2450
Jenis kelamin responden perempuan	3.013	2.321	0,7703	0,0077	0,99	0,7550	0,7857
Umur responden : < 35 tahun	3.013	870	0,2886	0,0083	2,86	0,2721	0,3051
Umur responden : 35 tahun keatas	3.013	2.143	0,7114	0,0083	1,16	0,6949	0,7279
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	3.013	2.653	0,8806	0,0059	0,67	0,8687	0,8924
Status perkawinan responden : lainya	3.013	360	0,1194	0,0059	4,95	0,1076	0,1313
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	3.013	934	0,3099	0,0084	2,72	0,2931	0,3268
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	3.013	1.976	0,6560	0,0087	1,32	0,6387	0,6733
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	3.013	103	0,0341	0,0033	9,70	0,0275	0,0407
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	3.013	2.971	0,9861	0,0021	0,22	0,9819	0,9904
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	3.013	2.113	0,7013	0,0083	1,19	0,6846	0,7180
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	3.013	900	0,2987	0,0083	2,79	0,2820	0,3154
Rumahtangga memiliki listrik	3.013	2.888	0,9586	0,0036	0,38	0,9513	0,9658
Rumahtangga memiliki televisi	3.013	2.663	0,8840	0,0058	0,66	0,8723	0,8956
Rumahtangga memiliki handphone	3.013	2.759	0,9158	0,0051	0,55	0,9057	0,9259
Rumahtangga memiliki lemari es	3.013	1.687	0,5599	0,0090	1,62	0,5418	0,5780
Rumahtangga memiliki sepeda motor	3.013	2.453	0,8141	0,0071	0,87	0,8000	0,8283
Rumahtangga memiliki mobil	3.013	298	0,0990	0,0054	5,50	0,0881	0,1099
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	3.013	83	0,0276	0,0030	10,82	0,0216	0,0336
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	3.013	18	0,0059	0,0014	23,70	0,0031	0,0087
Rumahtangga memiliki kambing/domba	3.013	138	0,0458	0,0038	8,32	0,0381	0,0534
Rumahtangga memiliki babi	3.013	178	0,0589	0,0043	7,28	0,0504	0,0675
Rumahtangga memiliki unggas	3.013	1.070	0,3550	0,0087	2,46	0,3376	0,3724
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	3.013	1.778	0,5902	0,0090	1,52	0,5723	0,6081
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	3.013	1.119	0,3715	0,0088	2,37	0,3539	0,3891
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	3.013	35	0,0115	0,0019	16,90	0,0076	0,0154
Bahan utama atap rumah : genteng	3.013	29	0,0096	0,0018	18,55	0,0060	0,0131
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	3.013	36	0,0121	0,0020	16,47	0,0081	0,0161
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	3.013	2.017	0,6693	0,0086	1,28	0,6522	0,6865
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	3.013	812	0,2696	0,0081	3,00	0,2535	0,2858
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.013	488	0,1618	0,0067	4,15	0,1484	0,1752
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	3.013	518	0,1721	0,0069	4,00	0,1583	0,1858
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	3.013	941	0,3123	0,0084	2,70	0,2955	0,3292
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.013	760	0,2524	0,0079	3,14	0,2365	0,2682
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	3.013	878	0,2914	0,0083	2,84	0,2749	0,3080
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	3.013	35	0,0115	0,0019	16,91	0,0076	0,0154
Kuintil kekayaan : terbawah	3.013	801	0,2659	0,0081	3,03	0,2498	0,2820
Kuintil kekayaan : teratas	3.013	361	0,1197	0,0059	4,94	0,1079	0,1316

Tabel SE Ruta 4. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sumatera Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.161	235	0,2022	0,0118	5,83	0,1786	0,2258
Jenis kelamin responden perempuan	1.161	926	0,7978	0,0118	1,48	0,7742	0,8214
Umur responden : < 35 tahun	1.161	315	0,2718	0,0131	4,81	0,2457	0,2979
Umur responden : 35 tahun keatas	1.161	845	0,7282	0,0131	1,79	0,7021	0,7543
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.161	1.036	0,8928	0,0091	1,02	0,8747	0,9110
Status perkawinan responden : lainya	1.161	124	0,1072	0,0091	8,48	0,0890	0,1253
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.161	348	0,2995	0,0134	4,49	0,2726	0,3264
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.161	807	0,6950	0,0135	1,95	0,6679	0,7220
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.161	6	0,0055	0,0022	39,41	0,0012	0,0099
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.161	1.160	0,9991	0,0009	0,09	0,9973	1,0009
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.161	925	0,7970	0,0118	1,48	0,7734	0,8206
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.161	236	0,2030	0,0118	5,82	0,1794	0,2266
Rumahtangga memiliki listrik	1.161	1.147	0,9881	0,0032	0,32	0,9818	0,9945
Rumahtangga memiliki televisi	1.161	1.083	0,9327	0,0074	0,79	0,9180	0,9474
Rumahtangga memiliki handphone	1.161	1.088	0,9375	0,0071	0,76	0,9233	0,9517
Rumahtangga memiliki lemari es	1.161	744	0,6410	0,0141	2,20	0,6128	0,6692
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.161	1.038	0,8938	0,0090	1,01	0,8757	0,9119
Rumahtangga memiliki mobil	1.161	187	0,1607	0,0108	6,71	0,1392	0,1823
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.161	107	0,0918	0,0085	9,23	0,0749	0,1088
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.161	25	0,0218	0,0043	19,69	0,0132	0,0303
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.161	33	0,0283	0,0049	17,20	0,0186	0,0380
Rumahtangga memiliki babi	1.161	5	0,0045	0,0020	43,46	0,0006	0,0085
Rumahtangga memiliki unggas	1.161	335	0,2886	0,0133	4,61	0,2620	0,3152
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.161	759	0,6538	0,0140	2,14	0,6258	0,6817
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.161	339	0,2917	0,0133	4,58	0,2650	0,3184
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.161	18	0,0154	0,0036	23,50	0,0081	0,0226
Bahan utama atap rumah : genteng	1.161	18	0,0155	0,0036	23,43	0,0082	0,0227
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.161	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.161	943	0,8121	0,0115	1,41	0,7892	0,8351
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.161	198	0,1703	0,0110	6,48	0,1482	0,1924
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.161	264	0,2276	0,0123	5,41	0,2029	0,2522
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.161	70	0,0602	0,0070	11,60	0,0462	0,0741
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.161	433	0,3731	0,0142	3,81	0,3447	0,4015
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.161	391	0,3365	0,0139	4,12	0,3088	0,3643
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.161	135	0,1163	0,0094	8,10	0,0974	0,1351
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.161	15	0,0128	0,0033	25,74	0,0062	0,0195
Kuintil kekayaan : terbawah	1.161	166	0,1433	0,0103	7,18	0,1227	0,1638
Kuintil kekayaan : teratas	1.161	163	0,1407	0,0102	7,26	0,1203	0,1611

Tabel SE Ruta 5. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Riau 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.302	292	0,2239	0,0116	5,16	0,2008	0,2470
Jenis kelamin responden perempuan	1.302	1.011	0,7761	0,0116	1,49	0,7530	0,7992
Umur responden : < 35 tahun	1.302	452	0,3468	0,0132	3,80	0,3204	0,3732
Umur responden : 35 tahun keatas	1.302	851	0,6532	0,0132	2,02	0,6268	0,6796
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.302	1.203	0,9236	0,0074	0,80	0,9089	0,9383
Status perkawinan responden : lainya	1.302	100	0,0764	0,0074	9,64	0,0617	0,0911
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.302	351	0,2697	0,0123	4,56	0,2451	0,2943
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.302	915	0,7023	0,0127	1,80	0,6770	0,7277
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.302	36	0,0279	0,0046	16,36	0,0188	0,0371
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.302	1.300	0,9983	0,0011	0,11	0,9961	1,0006
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.302	1.028	0,7896	0,0113	1,43	0,7670	0,8122
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.302	274	0,2104	0,0113	5,37	0,1878	0,2330
Rumahtangga memiliki listrik	1.302	1.233	0,9470	0,0062	0,66	0,9346	0,9594
Rumahtangga memiliki televisi	1.302	1.200	0,9213	0,0075	0,81	0,9064	0,9363
Rumahtangga memiliki handphone	1.302	1.251	0,9608	0,0054	0,56	0,9500	0,9716
Rumahtangga memiliki lemari es	1.302	926	0,7107	0,0126	1,77	0,6855	0,7358
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.302	1.175	0,9022	0,0082	0,91	0,8857	0,9187
Rumahtangga memiliki mobil	1.302	300	0,2300	0,0117	5,07	0,2067	0,2534
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.302	28	0,0212	0,0040	18,84	0,0132	0,0292
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.302	6	0,0047	0,0019	40,38	0,0009	0,0085
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.302	44	0,0337	0,0050	14,83	0,0237	0,0438
Rumahtangga memiliki babi	1.302	0	0,0003	0,0005	165,69	0,0000	0,0012
Rumahtangga memiliki unggas	1.302	301	0,2308	0,0117	5,06	0,2074	0,2541
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.302	959	0,7367	0,0122	1,66	0,7122	0,7611
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.302	420	0,3224	0,0130	4,02	0,2964	0,3483
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.302	2	0,0015	0,0011	70,72	0,0000	0,0037
Bahan utama atap rumah : genteng	1.302	37	0,0283	0,0046	16,24	0,0191	0,0375
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.302	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.302	868	0,6668	0,0131	1,96	0,6407	0,6929
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.302	411	0,3155	0,0129	4,08	0,2898	0,3413
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.302	46	0,0351	0,0051	14,53	0,0249	0,0453
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.302	236	0,1815	0,0107	5,89	0,1602	0,2029
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.302	594	0,4563	0,0138	3,03	0,4287	0,4839
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.302	138	0,1062	0,0085	8,04	0,0892	0,1233
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.302	586	0,4503	0,0138	3,06	0,4227	0,4778
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.302	44	0,0339	0,0050	14,81	0,0238	0,0439
Kuintil kekayaan : terbawah	1.302	257	0,1970	0,0110	5,60	0,1750	0,2191
Kuintil kekayaan : teratas	1.302	303	0,2330	0,0117	5,03	0,2096	0,2565

Tabel SE Ruta 6. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jambi 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	998	252	0,2527	0,0138	5,45	0,2252	0,2802
Jenis kelamin responden perempuan	998	746	0,7473	0,0138	1,84	0,7198	0,7748
Umur responden : < 35 tahun	998	306	0,3066	0,0146	4,76	0,2774	0,3358
Umur responden : 35 tahun keatas	998	692	0,6934	0,0146	2,11	0,6642	0,7226
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	998	895	0,8964	0,0097	1,08	0,8771	0,9157
Status perkawinan responden : lainya	998	103	0,1036	0,0097	9,31	0,0843	0,1229
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	998	312	0,3121	0,0147	4,70	0,2828	0,3415
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	998	652	0,6535	0,0151	2,31	0,6234	0,6836
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	998	34	0,0344	0,0058	16,78	0,0228	0,0459
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	998	992	0,9934	0,0026	0,26	0,9883	0,9985
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	998	744	0,7455	0,0138	1,85	0,7179	0,7731
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	998	254	0,2545	0,0138	5,42	0,2269	0,2821
Rumahtangga memiliki listrik	998	969	0,9710	0,0053	0,55	0,9604	0,9816
Rumahtangga memiliki televisi	998	922	0,9232	0,0084	0,91	0,9063	0,9400
Rumahtangga memiliki handphone	998	941	0,9429	0,0073	0,78	0,9282	0,9576
Rumahtangga memiliki lemari es	998	686	0,6874	0,0147	2,14	0,6581	0,7168
Rumahtangga memiliki sepeda motor	998	916	0,9178	0,0087	0,95	0,9004	0,9352
Rumahtangga memiliki mobil	998	214	0,2144	0,0130	6,06	0,1884	0,2404
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	998	36	0,0356	0,0059	16,49	0,0238	0,0473
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	998	12	0,0118	0,0034	29,01	0,0049	0,0186
Rumahtangga memiliki kambing/domba	998	38	0,0376	0,0060	16,02	0,0255	0,0496
Rumahtangga memiliki babi	998	0	0,0005	0,0007	143,86	0,0000	0,0019
Rumahtangga memiliki unggas	998	483	0,4842	0,0158	3,27	0,4525	0,5158
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	998	491	0,4920	0,0158	3,22	0,4604	0,5237
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	998	289	0,2896	0,0144	4,96	0,2608	0,3183
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	998	12	0,0124	0,0035	28,28	0,0054	0,0194
Bahan utama atap rumah : genteng	998	245	0,2458	0,0136	5,55	0,2186	0,2731
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	998	2	0,0015	0,0012	81,09	0,0000	0,0040
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	998	607	0,6084	0,0155	2,54	0,5774	0,6393
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	998	342	0,3426	0,0150	4,39	0,3125	0,3726
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	998	158	0,1582	0,0116	7,31	0,1351	0,1813
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	998	15	0,0149	0,0038	25,73	0,0072	0,0226
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	998	348	0,3488	0,0151	4,33	0,3186	0,3790
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	998	257	0,2576	0,0138	5,38	0,2299	0,2853
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	998	62	0,0623	0,0077	12,28	0,0470	0,0776
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	998	33	0,0332	0,0057	17,08	0,0219	0,0446
Kuintil kekayaan : terbawah	998	245	0,2450	0,0136	5,56	0,2178	0,2722
Kuintil kekayaan : teratas	998	167	0,1672	0,0118	7,07	0,1435	0,1908

Tabel SE Ruta 7. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sumatera Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.970	908	0,4611	0,0112	2,44	0,4386	0,4835
Jenis kelamin responden perempuan	1.970	1.062	0,5389	0,0112	2,08	0,5165	0,5614
Umur responden : < 35 tahun	1.970	563	0,2860	0,0102	3,56	0,2656	0,3063
Umur responden : 35 tahun keatas	1.970	1.407	0,7140	0,0102	1,43	0,6937	0,7344
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.970	1.826	0,9266	0,0059	0,63	0,9149	0,9384
Status perkawinan responden : lainya	1.970	145	0,0734	0,0059	8,01	0,0616	0,0851
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.970	1.021	0,5182	0,0113	2,17	0,4957	0,5407
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.970	922	0,4678	0,0112	2,40	0,4453	0,4903
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.970	28	0,0140	0,0027	18,89	0,0087	0,0193
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.970	1.903	0,9659	0,0041	0,42	0,9577	0,9741
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.970	1.610	0,8170	0,0087	1,07	0,7995	0,8344
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.970	361	0,1830	0,0087	4,76	0,1656	0,2005
Rumahtangga memiliki listrik	1.970	1.910	0,9691	0,0039	0,40	0,9613	0,9769
Rumahtangga memiliki televisi	1.970	1.809	0,9181	0,0062	0,67	0,9058	0,9305
Rumahtangga memiliki handphone	1.970	1.783	0,9051	0,0066	0,73	0,8919	0,9183
Rumahtangga memiliki lemari es	1.970	1.192	0,6048	0,0110	1,82	0,5828	0,6269
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.970	1.579	0,8015	0,0090	1,12	0,7836	0,8195
Rumahtangga memiliki mobil	1.970	274	0,1389	0,0078	5,61	0,1233	0,1545
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.970	40	0,0202	0,0032	15,68	0,0139	0,0266
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.970	6	0,0032	0,0013	39,77	0,0007	0,0057
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.970	81	0,0413	0,0045	10,86	0,0323	0,0503
Rumahtangga memiliki babi	1.970	10	0,0053	0,0016	30,88	0,0020	0,0086
Rumahtangga memiliki unggas	1.970	598	0,3034	0,0104	3,41	0,2827	0,3242
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.970	1.318	0,6688	0,0106	1,59	0,6476	0,6901
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.970	664	0,3372	0,0107	3,16	0,3159	0,3585
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.970	15	0,0076	0,0020	25,76	0,0037	0,0115
Bahan utama atap rumah : genteng	1.970	1.086	0,5512	0,0112	2,03	0,5287	0,5736
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.970	5	0,0026	0,0012	43,84	0,0003	0,0049
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.970	1.198	0,6082	0,0110	1,81	0,5862	0,6302
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.970	675	0,3424	0,0107	3,12	0,3210	0,3638
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.970	507	0,2571	0,0098	3,83	0,2374	0,2768
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.970	164	0,0834	0,0062	7,47	0,0710	0,0959
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.970	255	0,1295	0,0076	5,84	0,1144	0,1447
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.970	576	0,2921	0,0102	3,51	0,2716	0,3126
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.970	177	0,0897	0,0064	7,18	0,0768	0,1026
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.970	23	0,0115	0,0024	20,85	0,0067	0,0164
Kuintil kekayaan : terbawah	1.970	652	0,3311	0,0106	3,20	0,3099	0,3523
Kuintil kekayaan : teratas	1.970	169	0,0860	0,0063	7,35	0,0734	0,0987

Tabel SE Ruta 8. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Bengkulu 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	471	192	0,4074	0,0227	5,56	0,3621	0,4527
Jenis kelamin responden perempuan	471	279	0,5926	0,0227	3,82	0,5473	0,6379
Umur responden : < 35 tahun	471	140	0,2974	0,0211	7,09	0,2552	0,3396
Umur responden : 35 tahun keatas	471	331	0,7026	0,0211	3,00	0,6604	0,7448
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	471	437	0,9279	0,0119	1,29	0,9040	0,9518
Status perkawinan responden : lainya	471	34	0,0721	0,0119	16,55	0,0482	0,0960
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	471	207	0,4398	0,0229	5,21	0,3940	0,4856
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	471	252	0,5354	0,0230	4,30	0,4894	0,5814
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	471	12	0,0248	0,0072	28,91	0,0105	0,0392
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	471	469	0,9957	0,0030	0,30	0,9897	1,0017
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	471	396	0,8400	0,0169	2,01	0,8062	0,8738
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	471	75	0,1600	0,0169	10,57	0,1262	0,1938
Rumahtangga memiliki listrik	471	459	0,9747	0,0072	0,74	0,9603	0,9892
Rumahtangga memiliki televisi	471	432	0,9174	0,0127	1,38	0,8920	0,9428
Rumahtangga memiliki handphone	471	437	0,9275	0,0120	1,29	0,9035	0,9514
Rumahtangga memiliki lemari es	471	301	0,6383	0,0222	3,47	0,5940	0,6826
Rumahtangga memiliki sepeda motor	471	425	0,9015	0,0137	1,52	0,8740	0,9290
Rumahtangga memiliki mobil	471	81	0,1729	0,0174	10,09	0,1380	0,2078
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	471	39	0,0834	0,0128	15,30	0,0579	0,1089
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	471	2	0,0039	0,0029	73,73	0,0000	0,0096
Rumahtangga memiliki kambing/domba	471	37	0,0792	0,0125	15,73	0,0543	0,1041
Rumahtangga memiliki babi	471	1	0,0024	0,0023	93,78	0,0000	0,0069
Rumahtangga memiliki unggas	471	202	0,4289	0,0228	5,32	0,3832	0,4745
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	471	244	0,5178	0,0231	4,45	0,4717	0,5639
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	471	211	0,4473	0,0229	5,13	0,4014	0,4932
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	471	7	0,0151	0,0056	37,30	0,0038	0,0263
Bahan utama atap rumah : genteng	471	30	0,0631	0,0112	17,78	0,0406	0,0855
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	471	0	0,0005	0,0011	198,29	0,0000	0,0027
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	471	340	0,7225	0,0207	2,86	0,6812	0,7638
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	471	115	0,2440	0,0198	8,12	0,2044	0,2837
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	471	102	0,2167	0,0190	8,77	0,1787	0,2547
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	471	22	0,0472	0,0098	20,73	0,0276	0,0668
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	471	38	0,0808	0,0126	15,56	0,0557	0,1060
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	471	118	0,2508	0,0200	7,97	0,2108	0,2908
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	471	29	0,0615	0,0111	18,03	0,0393	0,0836
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	471	0	0,0007	0,0012	178,16	0,0000	0,0031
Kuintil kekayaan : terbawah	471	61	0,1286	0,0154	12,01	0,0977	0,1594
Kuintil kekayaan : teratas	471	50	0,1057	0,0142	13,42	0,0773	0,1340

Tabel SE Ruta 9. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Lampung 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.183	578	0,2647	0,0094	3,57	0,2458	0,2836
Jenis kelamin responden perempuan	2.183	1.605	0,7353	0,0094	1,28	0,7164	0,7542
Umur responden : < 35 tahun	2.183	645	0,2953	0,0098	3,31	0,2758	0,3148
Umur responden : 35 tahun keatas	2.183	1.539	0,7047	0,0098	1,39	0,6852	0,7242
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.183	2.019	0,9249	0,0056	0,61	0,9136	0,9362
Status perkawinan responden : lainya	2.183	164	0,0751	0,0056	7,51	0,0638	0,0864
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2.183	686	0,3141	0,0099	3,16	0,2942	0,3340
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2.183	1.442	0,6604	0,0101	1,54	0,6401	0,6807
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2.183	56	0,0255	0,0034	13,23	0,0188	0,0323
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2.183	2.175	0,9963	0,0013	0,13	0,9937	0,9989
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2.183	1.795	0,8221	0,0082	1,00	0,8057	0,8385
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2.183	388	0,1779	0,0082	4,60	0,1615	0,1943
Rumahtangga memiliki listrik	2.183	2.080	0,9527	0,0045	0,48	0,9436	0,9618
Rumahtangga memiliki televisi	2.183	2.030	0,9298	0,0055	0,59	0,9189	0,9408
Rumahtangga memiliki handphone	2.183	2.029	0,9292	0,0055	0,59	0,9183	0,9402
Rumahtangga memiliki lemari es	2.183	1.261	0,5775	0,0106	1,83	0,5563	0,5986
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2.183	1.913	0,8763	0,0070	0,80	0,8622	0,8904
Rumahtangga memiliki mobil	2.183	247	0,1132	0,0068	5,99	0,0996	0,1267
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2.183	170	0,0780	0,0057	7,36	0,0665	0,0895
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2.183	7	0,0032	0,0012	37,90	0,0008	0,0056
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2.183	269	0,1233	0,0070	5,71	0,1092	0,1374
Rumahtangga memiliki babi	2.183	26	0,0117	0,0023	19,67	0,0071	0,0163
Rumahtangga memiliki unggas	2.183	948	0,4342	0,0106	2,44	0,4130	0,4554
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2.183	1.033	0,4730	0,0107	2,26	0,4516	0,4944
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.183	785	0,3597	0,0103	2,86	0,3391	0,3802
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.183	117	0,0537	0,0048	8,98	0,0441	0,0634
Bahan utama atap rumah : genteng	2.183	1.897	0,8687	0,0072	0,83	0,8543	0,8832
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.183	0	0,0001	0,0002	199,41	0,0000	0,0006
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.183	1.800	0,8243	0,0081	0,99	0,8080	0,8406
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.183	218	0,0998	0,0064	6,43	0,0870	0,1127
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.183	102	0,0468	0,0045	9,66	0,0378	0,0559
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	2.183	265	0,1215	0,0070	5,76	0,1075	0,1355
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	2.183	199	0,0911	0,0062	6,76	0,0787	0,1034
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.183	103	0,0472	0,0045	9,61	0,0381	0,0563
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.183	306	0,1400	0,0074	5,31	0,1251	0,1548
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.183	32	0,0148	0,0026	17,46	0,0096	0,0200
Kuintil kekayaan : terbawah	2.183	356	0,1628	0,0079	4,85	0,1470	0,1786
Kuintil kekayaan : teratas	2.183	216	0,0988	0,0064	6,46	0,0861	0,1116

Tabel SE Ruta 10. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	391	114	0,2901	0,0230	7,92	0,2441	0,3360
Jenis kelamin responden perempuan	391	278	0,7099	0,0230	3,23	0,6640	0,7559
Umur responden : < 35 tahun	391	115	0,2929	0,0230	7,86	0,2468	0,3389
Umur responden : 35 tahun keatas	391	277	0,7071	0,0230	3,26	0,6611	0,7532
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	391	336	0,8587	0,0176	2,05	0,8235	0,8940
Status perkawinan responden : lainya	391	55	0,1413	0,0176	12,48	0,1060	0,1765
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	391	142	0,3628	0,0243	6,71	0,3142	0,4115
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	391	234	0,5989	0,0248	4,14	0,5493	0,6485
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	391	15	0,0382	0,0097	25,39	0,0188	0,0576
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	391	390	0,9974	0,0026	0,26	0,9923	1,0026
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	391	311	0,7946	0,0204	2,57	0,7537	0,8355
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	391	80	0,2054	0,0204	9,95	0,1645	0,2463
Rumahtangga memiliki listrik	391	384	0,9810	0,0069	0,70	0,9672	0,9948
Rumahtangga memiliki televisi	391	367	0,9367	0,0123	1,32	0,9120	0,9613
Rumahtangga memiliki handphone	391	372	0,9498	0,0110	1,16	0,9278	0,9719
Rumahtangga memiliki lemari es	391	334	0,8527	0,0179	2,10	0,8169	0,8886
Rumahtangga memiliki sepeda motor	391	376	0,9603	0,0099	1,03	0,9405	0,9800
Rumahtangga memiliki mobil	391	69	0,1772	0,0193	10,90	0,1386	0,2158
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	391	2	0,0059	0,0039	65,63	0,0000	0,0137
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	391	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Rumahtangga memiliki kambing/domba	391	0	0,0012	0,0018	145,50	0,0000	0,0047
Rumahtangga memiliki babi	391	2	0,0042	0,0033	78,00	0,0000	0,0107
Rumahtangga memiliki unggas	391	134	0,3429	0,0240	7,01	0,2948	0,3909
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	391	255	0,6526	0,0241	3,69	0,6044	0,7008
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	391	244	0,6228	0,0245	3,94	0,5737	0,6718
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	391	0	0,0007	0,0014	188,46	0,0000	0,0034
Bahan utama atap rumah : genteng	391	39	0,0995	0,0151	15,22	0,0692	0,1298
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	391	0	0,0009	0,0015	170,00	0,0000	0,0039
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	391	338	0,8630	0,0174	2,02	0,8282	0,8978
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	391	44	0,1113	0,0159	14,30	0,0795	0,1431
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	391	14	0,0367	0,0095	25,92	0,0177	0,0557
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	391	27	0,0696	0,0129	18,50	0,0439	0,0954
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	391	217	0,5541	0,0252	4,54	0,5038	0,6044
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	391	89	0,2284	0,0212	9,30	0,1859	0,2709
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	391	59	0,1512	0,0181	11,99	0,1149	0,1875
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	391	14	0,0357	0,0094	26,28	0,0170	0,0545
Kuintil kekayaan : terbawah	391	20	0,0523	0,0113	21,53	0,0298	0,0749
Kuintil kekayaan : teratas	391	95	0,2434	0,0217	8,92	0,2000	0,2868

Tabel SE Ruta 11. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kepulauan Riau 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	408	97	0,2366	0,0211	8,90	0,1945	0,2788
Jenis kelamin responden perempuan	408	311	0,7634	0,0211	2,76	0,7212	0,8055
Umur responden : < 35 tahun	408	132	0,3226	0,0232	7,18	0,2762	0,3689
Umur responden : 35 tahun keatas	408	276	0,6774	0,0232	3,42	0,6311	0,7238
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	408	377	0,9237	0,0132	1,42	0,8974	0,9500
Status perkawinan responden : lainya	408	31	0,0763	0,0132	17,25	0,0500	0,1026
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	408	122	0,2993	0,0227	7,59	0,2539	0,3447
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	408	282	0,6910	0,0229	3,31	0,6452	0,7368
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	408	4	0,0097	0,0048	50,21	0,0000	0,0194
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	408	404	0,9904	0,0048	0,49	0,9807	1,0001
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	408	321	0,7868	0,0203	2,58	0,7462	0,8274
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	408	87	0,2132	0,0203	9,52	0,1726	0,2538
Rumahtangga memiliki listrik	408	404	0,9900	0,0049	0,50	0,9802	0,9999
Rumahtangga memiliki televisi	408	375	0,9200	0,0134	1,46	0,8931	0,9469
Rumahtangga memiliki handphone	408	396	0,9705	0,0084	0,86	0,9537	0,9873
Rumahtangga memiliki lemari es	408	299	0,7319	0,0220	3,00	0,6879	0,7758
Rumahtangga memiliki sepeda motor	408	363	0,8904	0,0155	1,74	0,8594	0,9214
Rumahtangga memiliki mobil	408	51	0,1253	0,0164	13,10	0,0925	0,1582
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	408	4	0,0099	0,0049	49,63	0,0001	0,0197
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	408	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Rumahtangga memiliki kambing/domba	408	3	0,0069	0,0041	59,35	0,0000	0,0152
Rumahtangga memiliki babi	408	1	0,0013	0,0018	136,75	0,0000	0,0049
Rumahtangga memiliki unggas	408	37	0,0902	0,0142	15,75	0,0618	0,1186
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	408	368	0,9027	0,0147	1,63	0,8733	0,9321
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	408	222	0,5451	0,0247	4,53	0,4957	0,5945
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	408	1	0,0036	0,0030	82,94	0,0000	0,0095
Bahan utama atap rumah : genteng	408	21	0,0524	0,0110	21,09	0,0303	0,0744
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	408	1	0,0034	0,0029	85,15	0,0000	0,0091
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	408	315	0,7712	0,0208	2,70	0,7295	0,8128
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	408	82	0,1999	0,0198	9,92	0,1603	0,2396
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	408	41	0,0993	0,0148	14,93	0,0697	0,1290
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	408	8	0,0192	0,0068	35,40	0,0056	0,0329
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	408	251	0,6146	0,0241	3,93	0,5664	0,6629
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	408	203	0,4982	0,0248	4,98	0,4486	0,5478
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	408	20	0,0491	0,0107	21,82	0,0277	0,0705
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	408	4	0,0103	0,0050	48,66	0,0003	0,0203
Kuintil kekayaan : terbawah	408	73	0,1795	0,0190	10,60	0,1414	0,2175
Kuintil kekayaan : teratas	408	48	0,1181	0,0160	13,55	0,0861	0,1501

Tabel SE Ruta 12. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi DKI Jakarta 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2.746	507	0,1847	0,0074	4,01	0,1699	0,1995
Jenis kelamin responden perempuan	2.746	2.239	0,8153	0,0074	0,91	0,8005	0,8301
Umur responden : < 35 tahun	2.746	810	0,2948	0,0087	2,95	0,2774	0,3122
Umur responden : 35 tahun keatas	2.746	1.936	0,7052	0,0087	1,23	0,6878	0,7226
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2.746	2.495	0,9087	0,0055	0,61	0,8977	0,9197
Status perkawinan responden : lainya	2.746	251	0,0913	0,0055	6,02	0,0803	0,1023
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2.746	683	0,2487	0,0083	3,32	0,2322	0,2652
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2.746	1.990	0,7248	0,0085	1,18	0,7078	0,7419
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2.746	73	0,0264	0,0031	11,59	0,0203	0,0325
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2.746	2.745	0,9996	0,0004	0,04	0,9989	1,0004
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2.746	2.270	0,8266	0,0072	0,87	0,8122	0,8411
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2.746	476	0,1734	0,0072	4,17	0,1589	0,1878
Rumahtangga memiliki listrik	2.746	2.721	0,9910	0,0018	0,18	0,9874	0,9946
Rumahtangga memiliki televisi	2.746	2.694	0,9811	0,0026	0,26	0,9759	0,9863
Rumahtangga memiliki handphone	2.746	2.653	0,9660	0,0035	0,36	0,9591	0,9729
Rumahtangga memiliki lemari es	2.746	2.488	0,9062	0,0056	0,61	0,8951	0,9173
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2.746	2.523	0,9187	0,0052	0,57	0,9083	0,9291
Rumahtangga memiliki mobil	2.746	497	0,1811	0,0073	4,06	0,1664	0,1958
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2.746	2	0,0006	0,0005	77,80	0,0000	0,0015
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2.746	1	0,0005	0,0004	87,70	0,0000	0,0013
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2.746	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Rumahtangga memiliki babi	2.746	0	0,0000	0,0001	547,23	0,0000	0,0001
Rumahtangga memiliki unggas	2.746	106	0,0385	0,0037	9,54	0,0312	0,0459
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2.746	2.638	0,9605	0,0037	0,39	0,9531	0,9680
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2.746	2.508	0,9133	0,0054	0,59	0,9026	0,9241
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2.746	7	0,0025	0,0010	38,01	0,0006	0,0044
Bahan utama atap rumah : genteng	2.746	1.105	0,4024	0,0094	2,33	0,3837	0,4211
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2.746	47	0,0170	0,0025	14,51	0,0121	0,0220
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2.746	2.715	0,9887	0,0020	0,20	0,9847	0,9927
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2.746	25	0,0092	0,0018	19,83	0,0055	0,0128
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.746	496	0,1808	0,0073	4,06	0,1661	0,1955
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	2.746	1.117	0,4067	0,0094	2,31	0,3879	0,4254
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	2.746	636	0,2317	0,0081	3,48	0,2156	0,2478
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	2.746	918	0,3343	0,0090	2,69	0,3163	0,3523
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	2.746	1.479	0,5385	0,0095	1,77	0,5194	0,5575
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	2.746	180	0,0654	0,0047	7,21	0,0560	0,0749
Kuintil kekayaan : terbawah	2.746	81	0,0296	0,0032	10,93	0,0231	0,0360
Kuintil kekayaan : teratas	2.746	1.292	0,4707	0,0095	2,02	0,4516	0,4897

Tabel SE Ruta 13. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jawa Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	13.409	2.339	0,1744	0,0033	1,88	0,1679	0,1810
Jenis kelamin responden perempuan	13.409	11.070	0,8256	0,0033	0,40	0,8190	0,8321
Umur responden : < 35 tahun	13.409	4.282	0,3193	0,0040	1,26	0,3113	0,3274
Umur responden : 35 tahun keatas	13.409	9.127	0,6807	0,0040	0,59	0,6726	0,6887
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	13.409	12.294	0,9169	0,0024	0,26	0,9121	0,9216
Status perkawinan responden : lainya	13.409	1.115	0,0831	0,0024	2,87	0,0784	0,0879
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	13.409	3.065	0,2286	0,0036	1,59	0,2213	0,2358
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	13.409	10.027	0,7478	0,0038	0,50	0,7403	0,7553
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	13.409	317	0,0237	0,0013	5,55	0,0210	0,0263
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	13.409	13.205	0,9848	0,0011	0,11	0,9827	0,9869
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	13.409	10.933	0,8154	0,0034	0,41	0,8087	0,8221
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	13.409	2.476	0,1846	0,0034	1,81	0,1779	0,1913
Rumahtangga memiliki listrik	13.409	13.145	0,9803	0,0012	0,12	0,9779	0,9827
Rumahtangga memiliki televisi	13.409	12.672	0,9450	0,0020	0,21	0,9411	0,9490
Rumahtangga memiliki handphone	13.409	11.928	0,8895	0,0027	0,30	0,8841	0,8950
Rumahtangga memiliki lemari es	13.409	8.525	0,6357	0,0042	0,65	0,6274	0,6441
Rumahtangga memiliki sepeda motor	13.409	10.489	0,7822	0,0036	0,46	0,7751	0,7894
Rumahtangga memiliki mobil	13.409	1.468	0,1095	0,0027	2,46	0,1041	0,1149
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	13.409	65	0,0049	0,0006	12,36	0,0037	0,0061
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	13.409	71	0,0053	0,0006	11,82	0,0041	0,0066
Rumahtangga memiliki kambing/domba	13.409	942	0,0703	0,0022	3,14	0,0659	0,0747
Rumahtangga memiliki babi	13.409	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Rumahtangga memiliki unggas	13.409	3.589	0,2676	0,0038	1,43	0,2600	0,2753
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	13.409	9.333	0,6960	0,0040	0,57	0,6881	0,7040
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	13.409	9.270	0,6913	0,0040	0,58	0,6833	0,6993
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	13.409	234	0,0174	0,0011	6,48	0,0152	0,0197
Bahan utama atap rumah : genteng	13.409	11.283	0,8415	0,0032	0,37	0,8352	0,8478
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	13.409	3	0,0002	0,0001	62,68	0,0000	0,0004
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	13.409	11.677	0,8708	0,0029	0,33	0,8650	0,8766
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	13.409	286	0,0213	0,0012	5,85	0,0188	0,0238
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	13.409	1.519	0,1133	0,0027	2,42	0,1078	0,1188
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	13.409	2.267	0,1691	0,0032	1,91	0,1626	0,1755
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	13.409	3.861	0,2879	0,0039	1,36	0,2801	0,2958
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	13.409	2.878	0,2147	0,0035	1,65	0,2076	0,2218
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	13.409	4.499	0,3355	0,0041	1,22	0,3274	0,3437
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	13.409	126	0,0094	0,0008	8,86	0,0077	0,0111
Kuintil kekayaan : terbawah	13.409	2.535	0,1891	0,0034	1,79	0,1823	0,1958
Kuintil kekayaan : teratas	13.409	2.729	0,2035	0,0035	1,71	0,1966	0,2105

Tabel SE Ruta 14. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jawa Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	9.912	1.419	0,1431	0,0035	2,46	0,1361	0,1501
Jenis kelamin responden perempuan	9.912	8.494	0,8569	0,0035	0,41	0,8499	0,8639
Umur responden : < 35 tahun	9.912	2.619	0,2642	0,0044	1,68	0,2553	0,2730
Umur responden : 35 tahun keatas	9.912	7.293	0,7358	0,0044	0,60	0,7270	0,7447
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	9.912	9.079	0,9160	0,0028	0,30	0,9104	0,9215
Status perkawinan responden : lainya	9.912	833	0,0840	0,0028	3,32	0,0785	0,0896
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	9.912	1.856	0,1872	0,0039	2,09	0,1794	0,1951
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	9.912	7.611	0,7678	0,0042	0,55	0,7594	0,7763
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	9.912	445	0,0449	0,0021	4,63	0,0408	0,0491
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	9.912	9.893	0,9981	0,0004	0,04	0,9972	0,9989
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	9.912	8.048	0,8120	0,0039	0,48	0,8041	0,8198
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	9.912	1.864	0,1880	0,0039	2,09	0,1802	0,1959
Rumahtangga memiliki listrik	9.912	9.803	0,9890	0,0010	0,11	0,9869	0,9911
Rumahtangga memiliki televisi	9.912	9.362	0,9445	0,0023	0,24	0,9399	0,9491
Rumahtangga memiliki handphone	9.912	8.997	0,9077	0,0029	0,32	0,9019	0,9135
Rumahtangga memiliki lemari es	9.912	5.642	0,5692	0,0050	0,87	0,5592	0,5791
Rumahtangga memiliki sepeda motor	9.912	8.581	0,8657	0,0034	0,40	0,8589	0,8726
Rumahtangga memiliki mobil	9.912	1.161	0,1171	0,0032	2,76	0,1106	0,1235
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	9.912	520	0,0525	0,0022	4,27	0,0480	0,0570
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	9.912	18	0,0018	0,0004	23,62	0,0010	0,0027
Rumahtangga memiliki kambing/domba	9.912	955	0,0964	0,0030	3,08	0,0905	0,1023
Rumahtangga memiliki babi	9.912	2	0,0002	0,0001	77,83	0,0000	0,0004
Rumahtangga memiliki unggas	9.912	3.828	0,3862	0,0049	1,27	0,3765	0,3960
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	9.912	5.557	0,5606	0,0050	0,89	0,5507	0,5706
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	9.912	5.525	0,5574	0,0050	0,90	0,5474	0,5674
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	9.912	879	0,0887	0,0029	3,22	0,0830	0,0944
Bahan utama atap rumah : genteng	9.912	8.917	0,8996	0,0030	0,34	0,8936	0,9057
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	9.912	5	0,0005	0,0002	46,35	0,0000	0,0009
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	9.912	8.246	0,8319	0,0038	0,45	0,8244	0,8394
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	9.912	1.229	0,1240	0,0033	2,67	0,1173	0,1306
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	9.912	2.202	0,2222	0,0042	1,88	0,2138	0,2305
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	9.912	992	0,1001	0,0030	3,01	0,0941	0,1061
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	9.912	2.550	0,2573	0,0044	1,71	0,2485	0,2661
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	9.912	3.374	0,3404	0,0048	1,40	0,3309	0,3499
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	9.912	1.865	0,1882	0,0039	2,09	0,1803	0,1960
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	9.912	123	0,0124	0,0011	8,96	0,0102	0,0146
Kuintil kekayaan : terbawah	9.912	1.392	0,1404	0,0035	2,49	0,1334	0,1474
Kuintil kekayaan : teratas	9.912	2.324	0,2345	0,0043	1,81	0,2260	0,2430

Tabel SE Ruta 15. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi DI Yogyakarta 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	984	159	0,1619	0,0117	7,26	0,1384	0,1854
Jenis kelamin responden perempuan	984	825	0,8381	0,0117	1,40	0,8146	0,8616
Umur responden : < 35 tahun	984	202	0,2052	0,0129	6,28	0,1794	0,2309
Umur responden : 35 tahun keatas	984	782	0,7948	0,0129	1,62	0,7691	0,8206
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	984	871	0,8857	0,0101	1,15	0,8654	0,9060
Status perkawinan responden : lainya	984	112	0,1143	0,0101	8,88	0,0940	0,1346
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	984	223	0,2267	0,0134	5,89	0,2000	0,2534
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	984	699	0,7109	0,0145	2,03	0,6820	0,7399
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	984	61	0,0624	0,0077	12,37	0,0470	0,0778
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	984	972	0,9884	0,0034	0,35	0,9816	0,9952
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	984	737	0,7490	0,0138	1,85	0,7213	0,7766
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	984	247	0,2510	0,0138	5,51	0,2234	0,2787
Rumahtangga memiliki listrik	984	974	0,9901	0,0032	0,32	0,9838	0,9964
Rumahtangga memiliki televisi	984	919	0,9344	0,0079	0,84	0,9186	0,9502
Rumahtangga memiliki handphone	984	905	0,9197	0,0087	0,94	0,9024	0,9370
Rumahtangga memiliki lemari es	984	592	0,6022	0,0156	2,59	0,5710	0,6334
Rumahtangga memiliki sepeda motor	984	881	0,8959	0,0097	1,09	0,8764	0,9154
Rumahtangga memiliki mobil	984	210	0,2134	0,0131	6,12	0,1872	0,2395
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	984	115	0,1166	0,0102	8,78	0,0961	0,1371
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	984	1	0,0010	0,0010	102,81	0,0000	0,0029
Rumahtangga memiliki kambing/domba	984	141	0,1430	0,0112	7,81	0,1207	0,1653
Rumahtangga memiliki babi	984	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Rumahtangga memiliki unggas	984	496	0,5038	0,0159	3,17	0,4719	0,5357
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	984	434	0,4414	0,0158	3,59	0,4097	0,4731
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	984	553	0,5625	0,0158	2,81	0,5308	0,5941
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	984	36	0,0364	0,0060	16,41	0,0244	0,0483
Bahan utama atap rumah : genteng	984	930	0,9448	0,0073	0,77	0,9302	0,9593
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	984	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	984	915	0,9298	0,0082	0,88	0,9135	0,9461
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	984	27	0,0272	0,0052	19,08	0,0168	0,0376
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	984	166	0,1686	0,0119	7,08	0,1447	0,1924
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	984	124	0,1260	0,0106	8,40	0,1048	0,1472
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	984	118	0,1203	0,0104	8,63	0,0995	0,1410
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	984	232	0,2361	0,0135	5,74	0,2090	0,2632
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	984	182	0,1849	0,0124	6,70	0,1601	0,2096
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	984	4	0,0044	0,0021	48,03	0,0002	0,0086
Kuintil kekayaan : terbawah	984	84	0,0858	0,0089	10,41	0,0680	0,1037
Kuintil kekayaan : teratas	984	265	0,2689	0,0141	5,26	0,2406	0,2972

Tabel SE Ruta 16. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jawa Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	10.565	2.290	0,2167	0,0040	1,85	0,2087	0,2247
Jenis kelamin responden perempuan	10.565	8.276	0,7833	0,0040	0,51	0,7753	0,7913
Umur responden : < 35 tahun	10.565	2.502	0,2368	0,0041	1,75	0,2286	0,2451
Umur responden : 35 tahun keatas	10.565	8.063	0,7632	0,0041	0,54	0,7549	0,7714
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	10.565	9.709	0,9190	0,0027	0,29	0,9136	0,9243
Status perkawinan responden : lainya	10.565	856	0,0810	0,0027	3,28	0,0757	0,0864
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	10.565	2.892	0,2738	0,0043	1,58	0,2651	0,2824
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	10.565	7.319	0,6927	0,0045	0,65	0,6838	0,7017
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	10.565	354	0,0335	0,0018	5,23	0,0300	0,0370
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	10.565	10.553	0,9988	0,0003	0,03	0,9981	0,9995
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	10.565	8.967	0,8487	0,0035	0,41	0,8417	0,8557
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	10.565	1.599	0,1513	0,0035	2,30	0,1443	0,1583
Rumahtangga memiliki listrik	10.565	10.337	0,9783	0,0014	0,14	0,9755	0,9812
Rumahtangga memiliki televisi	10.565	9.867	0,9339	0,0024	0,26	0,9291	0,9387
Rumahtangga memiliki handphone	10.565	9.420	0,8915	0,0030	0,34	0,8855	0,8976
Rumahtangga memiliki lemari es	10.565	6.537	0,6187	0,0047	0,76	0,6093	0,6282
Rumahtangga memiliki sepeda motor	10.565	9.550	0,9039	0,0029	0,32	0,8982	0,9097
Rumahtangga memiliki mobil	10.565	1.618	0,1531	0,0035	2,29	0,1461	0,1601
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	10.565	1.383	0,1309	0,0033	2,51	0,1243	0,1374
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	10.565	116	0,0110	0,0010	9,23	0,0090	0,0130
Rumahtangga memiliki kambing/domba	10.565	1.064	0,1008	0,0029	2,91	0,0949	0,1066
Rumahtangga memiliki babi	10.565	15	0,0014	0,0004	26,11	0,0007	0,0021
Rumahtangga memiliki unggas	10.565	3.810	0,3606	0,0047	1,30	0,3513	0,3700
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	10.565	5.871	0,5556	0,0048	0,87	0,5460	0,5653
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	10.565	6.467	0,6121	0,0047	0,77	0,6026	0,6216
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	10.565	508	0,0481	0,0021	4,33	0,0439	0,0523
Bahan utama atap rumah : genteng	10.565	9.894	0,9365	0,0024	0,25	0,9317	0,9412
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	10.565	15	0,0015	0,0004	25,39	0,0007	0,0022
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	10.565	9.667	0,9149	0,0027	0,30	0,9095	0,9204
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	10.565	505	0,0478	0,0021	4,34	0,0437	0,0520
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	10.565	2.285	0,2162	0,0040	1,85	0,2082	0,2242
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	10.565	2.072	0,1961	0,0039	1,97	0,1883	0,2038
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	10.565	1.469	0,1390	0,0034	2,42	0,1323	0,1458
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	10.565	3.597	0,3404	0,0046	1,35	0,3312	0,3496
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	10.565	2.705	0,2560	0,0042	1,66	0,2475	0,2645
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	10.565	155	0,0146	0,0012	7,99	0,0123	0,0170
Kuintil kekayaan : terbawah	10.565	1.225	0,1160	0,0031	2,69	0,1097	0,1222
Kuintil kekayaan : teratas	10.565	2.346	0,2221	0,0040	1,82	0,2140	0,2301

Tabel SE Ruta 17. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Banten 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	3.285	1.133	0,3451	0,0083	2,40	0,3285	0,3617
Jenis kelamin responden perempuan	3.285	2.151	0,6549	0,0083	1,27	0,6383	0,6715
Umur responden : < 35 tahun	3.285	965	0,2939	0,0079	2,70	0,2780	0,3098
Umur responden : 35 tahun keatas	3.285	2.319	0,7061	0,0079	1,13	0,6902	0,7220
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	3.285	2.991	0,9108	0,0050	0,55	0,9008	0,9207
Status perkawinan responden : lainya	3.285	293	0,0892	0,0050	5,57	0,0793	0,0992
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	3.285	1.341	0,4083	0,0086	2,10	0,3911	0,4254
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	3.285	1.858	0,5657	0,0087	1,53	0,5484	0,5830
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	3.285	86	0,0261	0,0028	10,67	0,0205	0,0316
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	3.285	3.267	0,9947	0,0013	0,13	0,9922	0,9972
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	3.285	2.709	0,8248	0,0066	0,80	0,8116	0,8381
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	3.285	575	0,1752	0,0066	3,79	0,1619	0,1884
Rumahtangga memiliki listrik	3.285	3.213	0,9782	0,0025	0,26	0,9731	0,9833
Rumahtangga memiliki televisi	3.285	3.101	0,9441	0,0040	0,42	0,9361	0,9521
Rumahtangga memiliki handphone	3.285	2.961	0,9014	0,0052	0,58	0,8910	0,9118
Rumahtangga memiliki lemari es	3.285	2.467	0,7512	0,0075	1,00	0,7361	0,7663
Rumahtangga memiliki sepeda motor	3.285	2.770	0,8433	0,0063	0,75	0,8306	0,8560
Rumahtangga memiliki mobil	3.285	476	0,1449	0,0061	4,24	0,1326	0,1571
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	3.285	5	0,0016	0,0007	43,88	0,0002	0,0030
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	3.285	5	0,0015	0,0007	44,96	0,0002	0,0029
Rumahtangga memiliki kambing/domba	3.285	75	0,0230	0,0026	11,38	0,0178	0,0282
Rumahtangga memiliki babi	3.285	1	0,0003	0,0003	108,46	0,0000	0,0008
Rumahtangga memiliki unggas	3.285	591	0,1798	0,0067	3,73	0,1664	0,1932
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	3.285	2.661	0,8102	0,0068	0,84	0,7965	0,8239
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	3.285	2.635	0,8024	0,0069	0,87	0,7885	0,8163
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	3.285	61	0,0185	0,0024	12,72	0,0138	0,0232
Bahan utama atap rumah : genteng	3.285	2.498	0,7604	0,0074	0,98	0,7455	0,7753
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	3.285	1	0,0004	0,0003	92,96	0,0000	0,0010
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	3.285	2.987	0,9093	0,0050	0,55	0,8992	0,9193
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	3.285	24	0,0073	0,0015	20,29	0,0044	0,0103
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.285	504	0,1535	0,0063	4,10	0,1409	0,1660
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	3.285	788	0,2399	0,0075	3,11	0,2250	0,2548
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	3.285	879	0,2677	0,0077	2,89	0,2522	0,2831
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	3.285	895	0,2724	0,0078	2,85	0,2569	0,2880
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	3.285	1.612	0,4906	0,0087	1,78	0,4732	0,5081
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	3.285	49	0,0150	0,0021	14,14	0,0108	0,0192
Kuintil kekayaan : terbawah	3.285	384	0,1168	0,0056	4,80	0,1056	0,1280
Kuintil kekayaan : teratas	3.285	980	0,2984	0,0080	2,68	0,2824	0,3143

Tabel SE Ruta 18. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Bali 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	896	667	0,7447	0,0146	1,96	0,7155	0,7738
Jenis kelamin responden perempuan	896	229	0,2553	0,0146	5,71	0,2262	0,2845
Umur responden : < 35 tahun	896	186	0,2079	0,0136	6,53	0,1807	0,2350
Umur responden : 35 tahun keatas	896	710	0,7921	0,0136	1,71	0,7650	0,8193
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	896	844	0,9422	0,0078	0,83	0,9266	0,9578
Status perkawinan responden : lainya	896	52	0,0578	0,0078	13,50	0,0422	0,0734
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	896	661	0,7381	0,0147	1,99	0,7087	0,7675
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	896	191	0,2136	0,0137	6,41	0,1862	0,2410
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	896	43	0,0483	0,0072	14,85	0,0339	0,0626
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	896	893	0,9971	0,0018	0,18	0,9935	1,0007
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	896	629	0,7018	0,0153	2,18	0,6712	0,7324
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	896	267	0,2982	0,0153	5,13	0,2676	0,3288
Rumahtangga memiliki listrik	896	875	0,9769	0,0050	0,51	0,9669	0,9870
Rumahtangga memiliki televisi	896	853	0,9522	0,0071	0,75	0,9379	0,9665
Rumahtangga memiliki handphone	896	836	0,9330	0,0084	0,90	0,9163	0,9497
Rumahtangga memiliki lemari es	896	611	0,6824	0,0156	2,28	0,6513	0,7135
Rumahtangga memiliki sepeda motor	896	829	0,9259	0,0088	0,95	0,9084	0,9434
Rumahtangga memiliki mobil	896	200	0,2234	0,0139	6,23	0,1956	0,2513
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	896	117	0,1303	0,0113	8,64	0,1078	0,1528
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	896	21	0,0234	0,0050	21,62	0,0133	0,0335
Rumahtangga memiliki kambing/domba	896	13	0,0144	0,0040	27,61	0,0065	0,0224
Rumahtangga memiliki babi	896	120	0,1342	0,0114	8,49	0,1115	0,1570
Rumahtangga memiliki unggas	896	319	0,3565	0,0160	4,49	0,3244	0,3885
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	896	493	0,5506	0,0166	3,02	0,5173	0,5838
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	896	716	0,7995	0,0134	1,67	0,7728	0,8263
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	896	16	0,0179	0,0044	24,77	0,0090	0,0267
Bahan utama atap rumah : genteng	896	761	0,8498	0,0119	1,41	0,8259	0,8737
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	896	0	0,0003	0,0006	180,49	0,0000	0,0016
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	896	880	0,9819	0,0045	0,45	0,9730	0,9908
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	896	3	0,0036	0,0020	55,48	0,0000	0,0076
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	896	210	0,2344	0,0142	6,04	0,2061	0,2627
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	896	49	0,0541	0,0076	13,97	0,0390	0,0693
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	896	155	0,1728	0,0126	7,31	0,1475	0,1981
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	896	356	0,3977	0,0164	4,11	0,3650	0,4305
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	896	222	0,2480	0,0144	5,82	0,2192	0,2769
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	896	2	0,0024	0,0016	68,50	0,0000	0,0056
Kuintil kekayaan : terbawah	896	94	0,1052	0,0103	9,75	0,0847	0,1257
Kuintil kekayaan : teratas	896	304	0,3398	0,0158	4,66	0,3081	0,3714

Tabel SE Ruta 19. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.714	236	0,1380	0,0083	6,04	0,1213	0,1547
Jenis kelamin responden perempuan	1.714	1.477	0,8620	0,0083	0,97	0,8453	0,8787
Umur responden : < 35 tahun	1.714	652	0,3804	0,0117	3,08	0,3569	0,4039
Umur responden : 35 tahun keatas	1.714	1.062	0,6196	0,0117	1,89	0,5961	0,6431
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.714	1.539	0,8983	0,0073	0,81	0,8837	0,9129
Status perkawinan responden : lainya	1.714	174	0,1017	0,0073	7,18	0,0871	0,1163
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.714	410	0,2395	0,0103	4,31	0,2189	0,2602
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.714	1.280	0,7472	0,0105	1,41	0,7262	0,7682
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.714	23	0,0132	0,0028	20,86	0,0077	0,0188
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.714	1.710	0,9979	0,0011	0,11	0,9957	1,0001
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.714	1.383	0,8072	0,0095	1,18	0,7881	0,8262
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.714	330	0,1928	0,0095	4,94	0,1738	0,2119
Rumahtangga memiliki listrik	1.714	1.685	0,9832	0,0031	0,32	0,9770	0,9894
Rumahtangga memiliki televisi	1.714	1.447	0,8444	0,0088	1,04	0,8269	0,8619
Rumahtangga memiliki handphone	1.714	1.481	0,8643	0,0083	0,96	0,8478	0,8809
Rumahtangga memiliki lemari es	1.714	661	0,3858	0,0118	3,05	0,3623	0,4094
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.714	1.249	0,7289	0,0107	1,47	0,7074	0,7503
Rumahtangga memiliki mobil	1.714	127	0,0743	0,0063	8,53	0,0616	0,0870
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.714	165	0,0960	0,0071	7,41	0,0818	0,1103
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.714	13	0,0078	0,0021	27,26	0,0035	0,0120
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.714	72	0,0419	0,0048	11,55	0,0322	0,0516
Rumahtangga memiliki babi	1.714	6	0,0037	0,0015	39,67	0,0008	0,0066
Rumahtangga memiliki unggas	1.714	774	0,4517	0,0120	2,66	0,4277	0,4758
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.714	877	0,5121	0,0121	2,36	0,4879	0,5362
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.714	610	0,3561	0,0116	3,25	0,3329	0,3792
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.714	20	0,0117	0,0026	22,18	0,0065	0,0169
Bahan utama atap rumah : genteng	1.714	1.105	0,6447	0,0116	1,79	0,6216	0,6678
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.714	1	0,0004	0,0005	128,06	0,0000	0,0013
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.714	1.483	0,8657	0,0082	0,95	0,8492	0,8821
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.714	161	0,0938	0,0070	7,51	0,0797	0,1078
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.714	374	0,2184	0,0100	4,57	0,1984	0,2383
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.714	331	0,1933	0,0095	4,94	0,1743	0,2124
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.714	312	0,1821	0,0093	5,12	0,1634	0,2007
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.714	627	0,3660	0,0116	3,18	0,3427	0,3893
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.714	396	0,2311	0,0102	4,41	0,2107	0,2514
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.714	0	0,0002	0,0004	154,44	0,0000	0,0010
Kuintil kekayaan : terbawah	1.714	380	0,2217	0,0100	4,53	0,2017	0,2418
Kuintil kekayaan : teratas	1.714	171	0,0997	0,0072	7,26	0,0852	0,1142

Tabel SE Ruta 20. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.068	364	0,3411	0,0145	4,26	0,3121	0,3701
Jenis kelamin responden perempuan	1.068	703	0,6589	0,0145	2,20	0,6299	0,6879
Umur responden : < 35 tahun	1.068	255	0,2385	0,0131	5,47	0,2124	0,2646
Umur responden : 35 tahun keatas	1.068	813	0,7615	0,0131	1,71	0,7354	0,7876
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.068	942	0,8822	0,0099	1,12	0,8624	0,9019
Status perkawinan responden : lainya	1.068	126	0,1178	0,0099	8,38	0,0981	0,1376
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.068	442	0,4140	0,0151	3,64	0,3839	0,4442
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.068	568	0,5317	0,0153	2,87	0,5011	0,5622
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.068	58	0,0543	0,0069	12,78	0,0404	0,0682
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.068	1.064	0,9968	0,0017	0,17	0,9933	1,0002
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.068	673	0,6303	0,0148	2,35	0,6007	0,6598
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.068	395	0,3697	0,0148	4,00	0,3402	0,3993
Rumahtangga memiliki listrik	1.068	790	0,7396	0,0134	1,82	0,7128	0,7665
Rumahtangga memiliki televisi	1.068	477	0,4472	0,0152	3,40	0,4167	0,4776
Rumahtangga memiliki handphone	1.068	848	0,7946	0,0124	1,56	0,7698	0,8193
Rumahtangga memiliki lemari es	1.068	197	0,1848	0,0119	6,43	0,1610	0,2086
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.068	525	0,4921	0,0153	3,11	0,4615	0,5227
Rumahtangga memiliki mobil	1.068	61	0,0572	0,0071	12,43	0,0430	0,0715
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.068	145	0,1362	0,0105	7,71	0,1152	0,1572
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.068	62	0,0578	0,0071	12,37	0,0435	0,0721
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.068	148	0,1387	0,0106	7,63	0,1175	0,1598
Rumahtangga memiliki babi	1.068	633	0,5930	0,0150	2,54	0,5629	0,6231
Rumahtangga memiliki unggas	1.068	619	0,5802	0,0151	2,60	0,5500	0,6104
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.068	236	0,2207	0,0127	5,75	0,1953	0,2461
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.068	155	0,1454	0,0108	7,42	0,1238	0,1670
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.068	250	0,2340	0,0130	5,54	0,2081	0,2600
Bahan utama atap rumah : genteng	1.068	3	0,0032	0,0017	54,20	0,0000	0,0066
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.068	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.068	522	0,4892	0,0153	3,13	0,4586	0,5198
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.068	104	0,0978	0,0091	9,30	0,0797	0,1160
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.068	90	0,0845	0,0085	10,08	0,0674	0,1015
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.068	34	0,0319	0,0054	16,88	0,0211	0,0426
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.068	19	0,0177	0,0040	22,78	0,0097	0,0258
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.068	102	0,0954	0,0090	9,43	0,0775	0,1134
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.068	31	0,0293	0,0052	17,64	0,0189	0,0396
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.068	2	0,0023	0,0015	63,42	0,0000	0,0053
Kuintil kekayaan : terbawah	1.068	854	0,7999	0,0123	1,53	0,7754	0,8244
Kuintil kekayaan : teratas	1.068	17	0,0163	0,0039	23,81	0,0085	0,0240

Tabel SE Ruta 21. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.062	561	0,5282	0,0153	2,90	0,4976	0,5589
Jenis kelamin responden perempuan	1.062	501	0,4718	0,0153	3,25	0,4411	0,5024
Umur responden : < 35 tahun	1.062	306	0,2886	0,0139	4,82	0,2607	0,3164
Umur responden : 35 tahun keatas	1.062	755	0,7114	0,0139	1,96	0,6836	0,7393
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.062	980	0,9229	0,0082	0,89	0,9065	0,9393
Status perkawinan responden : lainya	1.062	82	0,0771	0,0082	10,63	0,0607	0,0935
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.062	616	0,5803	0,0152	2,61	0,5500	0,6106
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.062	408	0,3842	0,0149	3,89	0,3544	0,4141
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.062	38	0,0355	0,0057	16,01	0,0241	0,0468
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.062	1.027	0,9678	0,0054	0,56	0,9569	0,9786
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.062	840	0,7915	0,0125	1,58	0,7665	0,8164
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.062	221	0,2085	0,0125	5,98	0,1836	0,2335
Rumahtangga memiliki listrik	1.062	935	0,8808	0,0100	1,13	0,8609	0,9007
Rumahtangga memiliki televisi	1.062	908	0,8551	0,0108	1,26	0,8335	0,8768
Rumahtangga memiliki handphone	1.062	919	0,8656	0,0105	1,21	0,8446	0,8865
Rumahtangga memiliki lemari es	1.062	564	0,5313	0,0153	2,88	0,5007	0,5620
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.062	915	0,8616	0,0106	1,23	0,8404	0,8828
Rumahtangga memiliki mobil	1.062	119	0,1124	0,0097	8,63	0,0930	0,1318
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.062	22	0,0207	0,0044	21,10	0,0120	0,0295
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.062	2	0,0018	0,0013	72,12	0,0000	0,0044
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.062	36	0,0343	0,0056	16,30	0,0231	0,0455
Rumahtangga memiliki babi	1.062	140	0,1318	0,0104	7,88	0,1110	0,1525
Rumahtangga memiliki unggas	1.062	473	0,4452	0,0153	3,43	0,4147	0,4757
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.062	545	0,5135	0,0153	2,99	0,4828	0,5442
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.062	328	0,3088	0,0142	4,59	0,2804	0,3372
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.062	2	0,0020	0,0014	69,39	0,0000	0,0047
Bahan utama atap rumah : genteng	1.062	12	0,0112	0,0032	28,88	0,0047	0,0176
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.062	57	0,0541	0,0069	12,85	0,0402	0,0679
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.062	793	0,7469	0,0134	1,79	0,7202	0,7736
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.062	231	0,2173	0,0127	5,83	0,1919	0,2426
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.062	179	0,1682	0,0115	6,83	0,1452	0,1911
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.062	41	0,0385	0,0059	15,34	0,0267	0,0504
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.062	193	0,1819	0,0118	6,51	0,1582	0,2056
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.062	351	0,3308	0,0144	4,37	0,3019	0,3597
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.062	81	0,0760	0,0081	10,71	0,0597	0,0923
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.062	4	0,0036	0,0018	51,13	0,0000	0,0073
Kuintil kekayaan : terbawah	1.062	574	0,5408	0,0153	2,83	0,5102	0,5714
Kuintil kekayaan : teratas	1.062	50	0,0471	0,0065	13,81	0,0341	0,0601

Tabel SE Ruta 22. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	522	302	0,5792	0,0216	3,74	0,5359	0,6224
Jenis kelamin responden perempuan	522	219	0,4208	0,0216	5,14	0,3776	0,4641
Umur responden : < 35 tahun	522	144	0,2769	0,0196	7,08	0,2377	0,3161
Umur responden : 35 tahun keatas	522	377	0,7231	0,0196	2,71	0,6839	0,7623
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	522	471	0,9022	0,0130	1,44	0,8762	0,9283
Status perkawinan responden : lainya	522	51	0,0978	0,0130	13,31	0,0717	0,1238
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	522	338	0,6488	0,0209	3,22	0,6069	0,6906
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	522	176	0,3370	0,0207	6,15	0,2956	0,3784
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	522	7	0,0143	0,0052	36,45	0,0039	0,0246
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	522	521	0,9981	0,0019	0,19	0,9942	1,0019
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	522	426	0,8177	0,0169	2,07	0,7838	0,8515
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	522	95	0,1823	0,0169	9,28	0,1485	0,2162
Rumahtangga memiliki listrik	522	480	0,9207	0,0118	1,29	0,8970	0,9444
Rumahtangga memiliki televisi	522	471	0,9022	0,0130	1,44	0,8762	0,9282
Rumahtangga memiliki handphone	522	492	0,9429	0,0102	1,08	0,9225	0,9632
Rumahtangga memiliki lemari es	522	303	0,5817	0,0216	3,72	0,5385	0,6249
Rumahtangga memiliki sepeda motor	522	439	0,8425	0,0160	1,89	0,8106	0,8745
Rumahtangga memiliki mobil	522	73	0,1407	0,0152	10,83	0,1102	0,1711
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	522	11	0,0205	0,0062	30,28	0,0081	0,0329
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	522	1	0,0015	0,0017	112,20	0,0000	0,0049
Rumahtangga memiliki kambing/domba	522	7	0,0139	0,0051	36,93	0,0036	0,0242
Rumahtangga memiliki babi	522	19	0,0371	0,0083	22,33	0,0205	0,0537
Rumahtangga memiliki unggas	522	161	0,3083	0,0202	6,56	0,2679	0,3488
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	522	346	0,6640	0,0207	3,12	0,6226	0,7054
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	522	126	0,2419	0,0188	7,76	0,2044	0,2795
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	522	2	0,0047	0,0030	63,85	0,0000	0,0107
Bahan utama atap rumah : genteng	522	29	0,0554	0,0100	18,11	0,0353	0,0754
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	522	51	0,0974	0,0130	13,34	0,0714	0,1234
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	522	155	0,2976	0,0200	6,73	0,2575	0,3376
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	522	353	0,6760	0,0205	3,03	0,6350	0,7170
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	522	38	0,0724	0,0114	15,69	0,0497	0,0951
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	522	53	0,1023	0,0133	12,98	0,0757	0,1289
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	522	203	0,3897	0,0214	5,49	0,3469	0,4324
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	522	88	0,1687	0,0164	9,73	0,1359	0,2016
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	522	147	0,2824	0,0197	6,99	0,2430	0,3219
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	522	13	0,0247	0,0068	27,55	0,0111	0,0383
Kuintil kekayaan : terbawah	522	272	0,5210	0,0219	4,20	0,4772	0,5648
Kuintil kekayaan : teratas	522	57	0,1094	0,0137	12,51	0,0820	0,1367

Tabel SE Ruta 23. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	966	507	0,5253	0,0161	3,06	0,4931	0,5574
Jenis kelamin responden perempuan	966	459	0,4747	0,0161	3,39	0,4426	0,5069
Umur responden : < 35 tahun	966	223	0,2310	0,0136	5,87	0,2039	0,2582
Umur responden : 35 tahun keatas	966	743	0,7690	0,0136	1,76	0,7418	0,7961
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	966	844	0,8735	0,0107	1,22	0,8521	0,8949
Status perkawinan responden : lainya	966	122	0,1265	0,0107	8,46	0,1051	0,1479
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	966	589	0,6095	0,0157	2,58	0,5781	0,6409
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	966	366	0,3786	0,0156	4,12	0,3473	0,4098
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	966	12	0,0119	0,0035	29,32	0,0049	0,0189
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	966	965	0,9991	0,0010	0,10	0,9972	1,0010
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	966	891	0,9224	0,0086	0,93	0,9051	0,9396
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	966	75	0,0776	0,0086	11,10	0,0604	0,0949
Rumahtangga memiliki listrik	966	956	0,9895	0,0033	0,33	0,9829	0,9961
Rumahtangga memiliki televisi	966	908	0,9396	0,0077	0,82	0,9243	0,9550
Rumahtangga memiliki handphone	966	895	0,9268	0,0084	0,90	0,9100	0,9435
Rumahtangga memiliki lemari es	966	748	0,7742	0,0135	1,74	0,7473	0,8012
Rumahtangga memiliki sepeda motor	966	892	0,9229	0,0086	0,93	0,9057	0,9401
Rumahtangga memiliki mobil	966	155	0,1609	0,0118	7,35	0,1373	0,1846
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	966	20	0,0208	0,0046	22,10	0,0116	0,0300
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	966	10	0,0102	0,0032	31,63	0,0038	0,0167
Rumahtangga memiliki kambing/domba	966	5	0,0049	0,0023	45,80	0,0004	0,0094
Rumahtangga memiliki babi	966	1	0,0012	0,0011	93,23	0,0000	0,0034
Rumahtangga memiliki unggas	966	161	0,1664	0,0120	7,21	0,1424	0,1903
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	966	790	0,8183	0,0124	1,52	0,7935	0,8432
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	966	236	0,2447	0,0138	5,66	0,2170	0,2724
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	966	1	0,0015	0,0013	82,08	0,0000	0,0041
Bahan utama atap rumah : genteng	966	207	0,2141	0,0132	6,17	0,1877	0,2406
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	966	62	0,0642	0,0079	12,29	0,0484	0,0799
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	966	308	0,3191	0,0150	4,70	0,2891	0,3491
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	966	611	0,6325	0,0155	2,45	0,6015	0,6636
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	966	434	0,4494	0,0160	3,56	0,4174	0,4814
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	966	50	0,0513	0,0071	13,85	0,0371	0,0655
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	966	257	0,2661	0,0142	5,35	0,2377	0,2946
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	966	591	0,6114	0,0157	2,57	0,5800	0,6428
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	966	67	0,0696	0,0082	11,77	0,0532	0,0860
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	966	4	0,0044	0,0021	48,34	0,0001	0,0087
Kuintil kekayaan : terbawah	966	327	0,3384	0,0152	4,50	0,3079	0,3689
Kuintil kekayaan : teratas	966	111	0,1151	0,0103	8,93	0,0945	0,1356

Tabel SE Ruta 24. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	759	191	0,2512	0,0158	6,27	0,2197	0,2827
Jenis kelamin responden perempuan	759	568	0,7488	0,0158	2,10	0,7173	0,7803
Umur responden : < 35 tahun	759	265	0,3494	0,0173	4,96	0,3148	0,3841
Umur responden : 35 tahun keatas	759	494	0,6506	0,0173	2,66	0,6159	0,6852
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	759	683	0,9007	0,0109	1,21	0,8790	0,9225
Status perkawinan responden : lainya	759	75	0,0993	0,0109	10,94	0,0775	0,1210
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	759	215	0,2836	0,0164	5,77	0,2508	0,3163
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	759	512	0,6746	0,0170	2,52	0,6405	0,7086
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	759	32	0,0418	0,0073	17,39	0,0273	0,0564
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	759	758	0,9984	0,0014	0,14	0,9956	1,0013
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	759	606	0,7992	0,0146	1,82	0,7701	0,8283
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	759	152	0,2008	0,0146	7,25	0,1717	0,2299
Rumahtangga memiliki listrik	759	702	0,9246	0,0096	1,04	0,9055	0,9438
Rumahtangga memiliki televisi	759	704	0,9281	0,0094	1,01	0,9094	0,9469
Rumahtangga memiliki handphone	759	736	0,9705	0,0062	0,63	0,9582	0,9828
Rumahtangga memiliki lemari es	759	584	0,7691	0,0153	1,99	0,7385	0,7997
Rumahtangga memiliki sepeda motor	759	672	0,8856	0,0116	1,31	0,8625	0,9088
Rumahtangga memiliki mobil	759	168	0,2213	0,0151	6,81	0,1911	0,2515
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	759	7	0,0088	0,0034	38,62	0,0020	0,0155
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	759	1	0,0018	0,0016	84,47	0,0000	0,0050
Rumahtangga memiliki kambing/domba	759	12	0,0163	0,0046	28,18	0,0071	0,0256
Rumahtangga memiliki babi	759	15	0,0196	0,0050	25,69	0,0095	0,0297
Rumahtangga memiliki unggas	759	195	0,2567	0,0159	6,18	0,2250	0,2884
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	759	553	0,7288	0,0162	2,22	0,6965	0,7611
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	759	306	0,4035	0,0178	4,42	0,3679	0,4392
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	759	6	0,0080	0,0032	40,47	0,0015	0,0145
Bahan utama atap rumah : genteng	759	52	0,0690	0,0092	13,34	0,0506	0,0874
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	759	30	0,0389	0,0070	18,05	0,0249	0,0530
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	759	347	0,4568	0,0181	3,96	0,4206	0,4930
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	759	402	0,5304	0,0181	3,42	0,4941	0,5666
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	759	156	0,2058	0,0147	7,14	0,1764	0,2352
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	759	26	0,0347	0,0066	19,16	0,0214	0,0480
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	759	456	0,6013	0,0178	2,96	0,5657	0,6369
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	759	426	0,5609	0,0180	3,21	0,5248	0,5969
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	759	72	0,0948	0,0106	11,23	0,0735	0,1161
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	759	22	0,0290	0,0061	21,00	0,0168	0,0413
Kuintil kekayaan : terbawah	759	240	0,3160	0,0169	5,34	0,2823	0,3498
Kuintil kekayaan : teratas	759	133	0,1755	0,0138	7,88	0,1478	0,2031

Tabel SE Ruta 25. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	131	11	0,0862	0,0246	28,57	0,0369	0,1354
Jenis kelamin responden perempuan	131	120	0,9138	0,0246	2,69	0,8646	0,9631
Umur responden : < 35 tahun	131	45	0,3407	0,0416	12,21	0,2575	0,4238
Umur responden : 35 tahun keatas	131	86	0,6593	0,0416	6,31	0,5762	0,7425
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	131	123	0,9379	0,0212	2,26	0,8955	0,9802
Status perkawinan responden : lainya	131	8	0,0621	0,0212	34,09	0,0198	0,1045
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	131	16	0,1259	0,0291	23,11	0,0677	0,1841
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	131	110	0,8377	0,0323	3,86	0,7730	0,9024
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	131	5	0,0364	0,0164	45,17	0,0035	0,0692
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	131	131	0,9982	0,0038	0,38	0,9906	1,0057
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	131	91	0,6968	0,0403	5,79	0,6161	0,7774
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	131	40	0,3032	0,0403	13,30	0,2226	0,3839
Rumahtangga memiliki listrik	131	126	0,9618	0,0168	1,75	0,9282	0,9954
Rumahtangga memiliki televisi	131	123	0,9378	0,0212	2,26	0,8954	0,9802
Rumahtangga memiliki handphone	131	128	0,9744	0,0139	1,42	0,9466	1,0021
Rumahtangga memiliki lemari es	131	101	0,7753	0,0366	4,72	0,7020	0,8485
Rumahtangga memiliki sepeda motor	131	115	0,8799	0,0285	3,24	0,8229	0,9370
Rumahtangga memiliki mobil	131	20	0,1521	0,0315	20,72	0,0891	0,2151
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	131	6	0,0426	0,0177	41,57	0,0072	0,0781
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	131	2	0,0126	0,0098	77,64	0,0000	0,0322
Rumahtangga memiliki kambing/domba	131	1	0,0105	0,0089	85,20	0,0000	0,0284
Rumahtangga memiliki babi	131	4	0,0295	0,0148	50,35	0,0000	0,0591
Rumahtangga memiliki unggas	131	42	0,3239	0,0411	12,68	0,2418	0,4060
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	131	84	0,6442	0,0420	6,52	0,5602	0,7282
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	131	36	0,2740	0,0391	14,28	0,1957	0,3523
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	131	0	0,0014	0,0033	235,25	0,0000	0,0079
Bahan utama atap rumah : genteng	131	4	0,0268	0,0142	52,87	0,0000	0,0551
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	131	2	0,0177	0,0116	65,34	0,0000	0,0409
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	131	49	0,3761	0,0425	11,30	0,2911	0,4611
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	131	81	0,6160	0,0427	6,93	0,5307	0,7014
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	131	23	0,1746	0,0333	19,07	0,1080	0,2412
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	131	11	0,0825	0,0241	29,26	0,0342	0,1308
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	131	67	0,5112	0,0439	8,58	0,4235	0,5989
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	131	57	0,4320	0,0435	10,06	0,3450	0,5189
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	131	14	0,1069	0,0271	25,36	0,0527	0,1611
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	131	16	0,1213	0,0286	23,62	0,0640	0,1785
Kuintil kekayaan : terbawah	131	48	0,3666	0,0423	11,53	0,2820	0,4511
Kuintil kekayaan : teratas	131	10	0,0759	0,0232	30,62	0,0294	0,1223

Tabel SE Ruta 26. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	531	168	0,3175	0,0202	6,37	0,2770	0,3579
Jenis kelamin responden perempuan	531	362	0,6825	0,0202	2,96	0,6421	0,7230
Umur responden : < 35 tahun	531	134	0,2528	0,0189	7,47	0,2150	0,2906
Umur responden : 35 tahun keatas	531	396	0,7472	0,0189	2,53	0,7094	0,7850
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	531	503	0,9472	0,0097	1,03	0,9277	0,9666
Status perkawinan responden : lainya	531	28	0,0528	0,0097	18,40	0,0334	0,0723
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	531	187	0,3533	0,0208	5,88	0,3118	0,3948
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	531	338	0,6377	0,0209	3,28	0,5960	0,6795
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	531	5	0,0090	0,0041	45,72	0,0008	0,0171
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	531	530	0,9992	0,0012	0,12	0,9968	1,0016
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	531	469	0,8838	0,0139	1,58	0,8560	0,9117
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	531	62	0,1162	0,0139	11,99	0,0883	0,1440
Rumahtangga memiliki listrik	531	514	0,9683	0,0076	0,79	0,9531	0,9835
Rumahtangga memiliki televisi	531	456	0,8586	0,0151	1,76	0,8283	0,8889
Rumahtangga memiliki handphone	531	479	0,9030	0,0129	1,42	0,8773	0,9287
Rumahtangga memiliki lemari es	531	330	0,6225	0,0211	3,38	0,5803	0,6646
Rumahtangga memiliki sepeda motor	531	341	0,6418	0,0208	3,25	0,6002	0,6835
Rumahtangga memiliki mobil	531	62	0,1173	0,0140	11,92	0,0893	0,1452
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	531	16	0,0309	0,0075	24,35	0,0158	0,0459
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	531	0	0,0006	0,0011	171,11	0,0000	0,0029
Rumahtangga memiliki kambing/domba	531	3	0,0054	0,0032	59,17	0,0000	0,0117
Rumahtangga memiliki babi	531	21	0,0403	0,0086	21,19	0,0232	0,0574
Rumahtangga memiliki unggas	531	147	0,2767	0,0194	7,03	0,2378	0,3156
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	531	363	0,6849	0,0202	2,95	0,6445	0,7252
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	531	82	0,1545	0,0157	10,17	0,1231	0,1859
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	531	18	0,0334	0,0078	23,36	0,0178	0,0491
Bahan utama atap rumah : genteng	531	5	0,0092	0,0042	45,02	0,0009	0,0175
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	531	2	0,0043	0,0028	66,24	0,0000	0,0100
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	531	389	0,7329	0,0192	2,62	0,6945	0,7714
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	531	121	0,2277	0,0182	8,00	0,1912	0,2641
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	531	147	0,2764	0,0194	7,03	0,2375	0,3152
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	531	38	0,0721	0,0112	15,59	0,0496	0,0946
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	531	159	0,2998	0,0199	6,64	0,2600	0,3396
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	531	217	0,4085	0,0214	5,23	0,3658	0,4513
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	531	84	0,1576	0,0158	10,05	0,1259	0,1892
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	531	5	0,0091	0,0041	45,46	0,0008	0,0173
Kuintil kekayaan : terbawah	531	126	0,2373	0,0185	7,79	0,2004	0,2743
Kuintil kekayaan : teratas	531	49	0,0921	0,0126	13,65	0,0669	0,1172

Tabel SE Ruta 27. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	722	227	0,3147	0,0173	5,49	0,2802	0,3493
Jenis kelamin responden perempuan	722	495	0,6853	0,0173	2,52	0,6507	0,7198
Umur responden : < 35 tahun	722	204	0,2823	0,0168	5,94	0,2488	0,3159
Umur responden : 35 tahun keatas	722	518	0,7177	0,0168	2,34	0,6841	0,7512
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	722	662	0,9162	0,0103	1,13	0,8955	0,9368
Status perkawinan responden : lainya	722	61	0,0838	0,0103	12,31	0,0632	0,1045
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	722	273	0,3775	0,0180	4,78	0,3414	0,4136
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	722	443	0,6130	0,0181	2,96	0,5767	0,6492
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	722	7	0,0095	0,0036	37,95	0,0023	0,0168
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	722	722	1,0000	0,0000	0,00	1,0000	1,0000
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	722	592	0,8192	0,0143	1,75	0,7906	0,8479
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	722	131	0,1808	0,0143	7,93	0,1521	0,2094
Rumahtangga memiliki listrik	722	668	0,9252	0,0098	1,06	0,9056	0,9448
Rumahtangga memiliki televisi	722	584	0,8085	0,0146	1,81	0,7792	0,8378
Rumahtangga memiliki handphone	722	582	0,8051	0,0147	1,83	0,7756	0,8346
Rumahtangga memiliki lemari es	722	330	0,4564	0,0185	4,06	0,4193	0,4934
Rumahtangga memiliki sepeda motor	722	583	0,8070	0,0147	1,82	0,7776	0,8364
Rumahtangga memiliki mobil	722	86	0,1194	0,0121	10,11	0,0953	0,1436
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	722	86	0,1187	0,0120	10,15	0,0946	0,1427
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	722	4	0,0051	0,0026	52,12	0,0000	0,0104
Rumahtangga memiliki kambing/domba	722	38	0,0521	0,0083	15,88	0,0356	0,0687
Rumahtangga memiliki babi	722	57	0,0791	0,0100	12,70	0,0590	0,0992
Rumahtangga memiliki unggas	722	268	0,3712	0,0180	4,85	0,3352	0,4072
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	722	379	0,5252	0,0186	3,54	0,4880	0,5624
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	722	61	0,0846	0,0104	12,25	0,0639	0,1053
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	722	15	0,0210	0,0053	25,42	0,0103	0,0317
Bahan utama atap rumah : genteng	722	8	0,0107	0,0038	35,80	0,0030	0,0184
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	722	1	0,0016	0,0015	92,24	0,0000	0,0046
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	722	404	0,5590	0,0185	3,31	0,5220	0,5959
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	722	310	0,4296	0,0184	4,29	0,3928	0,4665
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	722	258	0,3572	0,0178	4,99	0,3215	0,3929
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	722	137	0,1892	0,0146	7,71	0,1600	0,2184
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	722	140	0,1933	0,0147	7,61	0,1639	0,2227
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	722	384	0,5310	0,0186	3,50	0,4938	0,5682
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	722	146	0,2023	0,0150	7,39	0,1724	0,2322
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	722	4	0,0058	0,0028	48,89	0,0001	0,0114
Kuintil kekayaan : terbawah	722	214	0,2960	0,0170	5,74	0,2620	0,3300
Kuintil kekayaan : teratas	722	51	0,0703	0,0095	13,54	0,0512	0,0893

Tabel SE Ruta 28. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1.995	418	0,2096	0,0091	4,35	0,1913	0,2278
Jenis kelamin responden perempuan	1.995	1.577	0,7904	0,0091	1,15	0,7722	0,8087
Umur responden : < 35 tahun	1.995	537	0,2691	0,0099	3,69	0,2492	0,2889
Umur responden : 35 tahun keatas	1.995	1.459	0,7309	0,0099	1,36	0,7111	0,7508
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1.995	1.745	0,8745	0,0074	0,85	0,8597	0,8894
Status perkawinan responden : lainya	1.995	250	0,1255	0,0074	5,91	0,1106	0,1403
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1.995	577	0,2893	0,0102	3,51	0,2690	0,3096
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1.995	1.332	0,6675	0,0105	1,58	0,6464	0,6886
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1.995	86	0,0432	0,0046	10,54	0,0341	0,0523
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1.995	1.989	0,9968	0,0013	0,13	0,9942	0,9993
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1.995	1.404	0,7038	0,0102	1,45	0,6833	0,7242
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1.995	591	0,2962	0,0102	3,45	0,2758	0,3167
Rumahtangga memiliki listrik	1.995	1.936	0,9702	0,0038	0,39	0,9626	0,9778
Rumahtangga memiliki televisi	1.995	1.774	0,8889	0,0070	0,79	0,8748	0,9029
Rumahtangga memiliki handphone	1.995	1.856	0,9299	0,0057	0,61	0,9185	0,9413
Rumahtangga memiliki lemari es	1.995	1.446	0,7248	0,0100	1,38	0,7048	0,7448
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1.995	1.656	0,8298	0,0084	1,01	0,8129	0,8466
Rumahtangga memiliki mobil	1.995	299	0,1501	0,0080	5,33	0,1341	0,1661
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1.995	268	0,1341	0,0076	5,69	0,1188	0,1494
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1.995	21	0,0106	0,0023	21,61	0,0060	0,0152
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1.995	79	0,0398	0,0044	11,00	0,0311	0,0486
Rumahtangga memiliki babi	1.995	74	0,0372	0,0042	11,40	0,0287	0,0456
Rumahtangga memiliki unggas	1.995	1.029	0,5154	0,0112	2,17	0,4930	0,5378
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1.995	820	0,4108	0,0110	2,68	0,3887	0,4328
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1.995	438	0,2197	0,0093	4,22	0,2012	0,2383
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1.995	18	0,0090	0,0021	23,53	0,0048	0,0132
Bahan utama atap rumah : genteng	1.995	26	0,0128	0,0025	19,65	0,0078	0,0179
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1.995	7	0,0036	0,0013	37,44	0,0009	0,0062
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1.995	979	0,4905	0,0112	2,28	0,4681	0,5129
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1.995	681	0,3413	0,0106	3,11	0,3201	0,3626
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.995	269	0,1347	0,0076	5,68	0,1194	0,1500
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	1.995	288	0,1442	0,0079	5,45	0,1285	0,1600
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	1.995	616	0,3089	0,0103	3,35	0,2882	0,3296
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	1.995	424	0,2127	0,0092	4,31	0,1944	0,2310
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	1.995	532	0,2664	0,0099	3,72	0,2466	0,2862
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	1.995	49	0,0245	0,0035	14,13	0,0176	0,0314
Kuintil kekayaan : terbawah	1.995	730	0,3660	0,0108	2,95	0,3444	0,3876
Kuintil kekayaan : teratas	1.995	229	0,1149	0,0071	6,21	0,1006	0,1292

Tabel SE Ruta 29. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Tenggara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	572	104	0,1810	0,0161	8,90	0,1488	0,2133
Jenis kelamin responden perempuan	572	468	0,8190	0,0161	1,97	0,7867	0,8512
Umur responden : < 35 tahun	572	194	0,3388	0,0198	5,85	0,2992	0,3784
Umur responden : 35 tahun keatas	572	378	0,6612	0,0198	3,00	0,6216	0,7008
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	572	502	0,8774	0,0137	1,56	0,8499	0,9048
Status perkawinan responden : lainya	572	70	0,1226	0,0137	11,20	0,0952	0,1501
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	572	130	0,2271	0,0175	7,72	0,1920	0,2621
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	572	403	0,7046	0,0191	2,71	0,6664	0,7428
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	572	39	0,0683	0,0106	15,46	0,0472	0,0895
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	572	571	0,9985	0,0016	0,16	0,9952	1,0017
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	572	349	0,6101	0,0204	3,35	0,5693	0,6509
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	572	223	0,3899	0,0204	5,24	0,3491	0,4307
Rumahtangga memiliki listrik	572	517	0,9038	0,0123	1,37	0,8791	0,9285
Rumahtangga memiliki televisi	572	470	0,8226	0,0160	1,94	0,7907	0,8546
Rumahtangga memiliki handphone	572	532	0,9312	0,0106	1,14	0,9100	0,9524
Rumahtangga memiliki lemari es	572	310	0,5419	0,0209	3,85	0,5002	0,5836
Rumahtangga memiliki sepeda motor	572	449	0,7847	0,0172	2,19	0,7503	0,8191
Rumahtangga memiliki mobil	572	77	0,1347	0,0143	10,61	0,1061	0,1633
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	572	49	0,0851	0,0117	13,72	0,0617	0,1085
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	572	9	0,0162	0,0053	32,57	0,0057	0,0268
Rumahtangga memiliki kambing/domba	572	17	0,0303	0,0072	23,67	0,0160	0,0447
Rumahtangga memiliki babi	572	0	0,0006	0,0010	169,14	0,0000	0,0027
Rumahtangga memiliki unggas	572	287	0,5015	0,0209	4,17	0,4596	0,5433
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	572	236	0,4135	0,0206	4,98	0,3723	0,4547
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	572	100	0,1743	0,0159	9,11	0,1425	0,2061
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	572	57	0,0993	0,0125	12,61	0,0743	0,1243
Bahan utama atap rumah : genteng	572	15	0,0255	0,0066	25,90	0,0123	0,0386
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	572	2	0,0026	0,0021	81,31	0,0000	0,0069
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	572	255	0,4468	0,0208	4,66	0,4052	0,4884
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	572	302	0,5273	0,0209	3,96	0,4855	0,5691
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	572	141	0,2471	0,0181	7,31	0,2110	0,2832
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	572	76	0,1322	0,0142	10,72	0,1039	0,1606
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	572	134	0,2346	0,0177	7,56	0,1991	0,2700
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	572	198	0,3464	0,0199	5,75	0,3065	0,3862
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	572	95	0,1660	0,0156	9,38	0,1349	0,1972
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	572	15	0,0257	0,0066	25,78	0,0124	0,0389
Kuintil kekayaan : terbawah	572	230	0,4017	0,0205	5,11	0,3606	0,4427
Kuintil kekayaan : teratas	572	36	0,0632	0,0102	16,11	0,0429	0,0836

Tabel SE Ruta 30. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Gorontalo 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	319	32	0,1007	0,0169	16,76	0,0669	0,1344
Jenis kelamin responden perempuan	319	287	0,8993	0,0169	1,88	0,8656	0,9331
Umur responden : < 35 tahun	319	100	0,3126	0,0260	8,32	0,2606	0,3646
Umur responden : 35 tahun keatas	319	219	0,6874	0,0260	3,78	0,6354	0,7394
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	319	289	0,9053	0,0164	1,81	0,8725	0,9381
Status perkawinan responden : lainya	319	30	0,0947	0,0164	17,34	0,0619	0,1275
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	319	51	0,1615	0,0206	12,78	0,1202	0,2027
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	319	260	0,8139	0,0218	2,68	0,7702	0,8576
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	319	8	0,0246	0,0087	35,29	0,0072	0,0420
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	319	318	0,9970	0,0030	0,31	0,9909	1,0031
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	319	253	0,7935	0,0227	2,86	0,7481	0,8389
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	319	66	0,2065	0,0227	10,99	0,1611	0,2519
Rumahtangga memiliki listrik	319	294	0,9210	0,0151	1,64	0,8907	0,9513
Rumahtangga memiliki televisi	319	260	0,8145	0,0218	2,68	0,7709	0,8581
Rumahtangga memiliki handphone	319	279	0,8752	0,0185	2,12	0,8381	0,9123
Rumahtangga memiliki lemari es	319	177	0,5551	0,0279	5,02	0,4993	0,6108
Rumahtangga memiliki sepeda motor	319	205	0,6418	0,0269	4,19	0,5880	0,6956
Rumahtangga memiliki mobil	319	33	0,1046	0,0172	16,41	0,0703	0,1389
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	319	68	0,2128	0,0230	10,79	0,1669	0,2587
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	319	1	0,0025	0,0028	112,87	0,0000	0,0080
Rumahtangga memiliki kambing/domba	319	14	0,0434	0,0114	26,33	0,0206	0,0663
Rumahtangga memiliki babi	319	1	0,0019	0,0025	127,21	0,0000	0,0069
Rumahtangga memiliki unggas	319	134	0,4202	0,0277	6,59	0,3648	0,4755
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	319	157	0,4909	0,0280	5,71	0,4348	0,5469
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	319	30	0,0926	0,0163	17,55	0,0601	0,1252
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	319	13	0,0413	0,0112	27,02	0,0190	0,0636
Bahan utama atap rumah : genteng	319	4	0,0131	0,0064	48,69	0,0003	0,0258
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	319	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	319	255	0,7990	0,0225	2,81	0,7540	0,8439
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	319	33	0,1046	0,0172	16,41	0,0702	0,1389
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	319	44	0,1391	0,0194	13,95	0,1003	0,1780
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	319	27	0,0859	0,0157	18,30	0,0544	0,1173
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	319	155	0,4873	0,0280	5,75	0,4313	0,5434
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	319	114	0,3584	0,0269	7,50	0,3046	0,4122
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	319	69	0,2160	0,0231	10,69	0,1698	0,2621
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	319	1	0,0041	0,0036	87,67	0,0000	0,0112
Kuintil kekayaan : terbawah	319	77	0,2428	0,0240	9,91	0,1947	0,2909
Kuintil kekayaan : teratas	319	43	0,1360	0,0192	14,13	0,0976	0,1745

Tabel SE Ruta 31. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	322	71	0,2215	0,0232	10,46	0,1752	0,2679
Jenis kelamin responden perempuan	322	251	0,7785	0,0232	2,98	0,7321	0,8248
Umur responden : < 35 tahun	322	112	0,3466	0,0266	7,66	0,2934	0,3997
Umur responden : 35 tahun keatas	322	211	0,6534	0,0266	4,06	0,6003	0,7066
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	322	285	0,8843	0,0178	2,02	0,8486	0,9200
Status perkawinan responden : lainya	322	37	0,1157	0,0178	15,43	0,0800	0,1514
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	322	97	0,3004	0,0256	8,51	0,2493	0,3516
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	322	216	0,6701	0,0262	3,91	0,6177	0,7226
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	322	9	0,0294	0,0094	32,06	0,0106	0,0483
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	322	319	0,9905	0,0054	0,55	0,9796	1,0013
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	322	214	0,6637	0,0264	3,97	0,6109	0,7164
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	322	108	0,3363	0,0264	7,84	0,2836	0,3891
Rumahtangga memiliki listrik	322	303	0,9417	0,0131	1,39	0,9156	0,9679
Rumahtangga memiliki televisi	322	258	0,8002	0,0223	2,79	0,7555	0,8448
Rumahtangga memiliki handphone	322	279	0,8655	0,0190	2,20	0,8275	0,9036
Rumahtangga memiliki lemari es	322	143	0,4432	0,0277	6,25	0,3878	0,4986
Rumahtangga memiliki sepeda motor	322	243	0,7549	0,0240	3,18	0,7069	0,8029
Rumahtangga memiliki mobil	322	43	0,1335	0,0190	14,22	0,0955	0,1714
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	322	24	0,0745	0,0146	19,67	0,0452	0,1038
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	322	3	0,0082	0,0050	61,26	0,0000	0,0183
Rumahtangga memiliki kambing/domba	322	33	0,1012	0,0168	16,63	0,0676	0,1349
Rumahtangga memiliki babi	322	27	0,0827	0,0154	18,58	0,0520	0,1135
Rumahtangga memiliki unggas	322	148	0,4595	0,0278	6,05	0,4039	0,5151
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	322	147	0,4553	0,0278	6,10	0,3997	0,5109
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	322	16	0,0493	0,0121	24,50	0,0252	0,0735
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	322	4	0,0136	0,0065	47,59	0,0007	0,0265
Bahan utama atap rumah : genteng	322	2	0,0073	0,0047	65,23	0,0000	0,0167
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	322	0	0,0007	0,0015	208,36	0,0000	0,0037
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	322	158	0,4899	0,0279	5,69	0,4341	0,5457
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	322	125	0,3866	0,0272	7,03	0,3322	0,4409
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	322	80	0,2490	0,0241	9,69	0,2007	0,2973
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	322	32	0,0987	0,0166	16,86	0,0654	0,1320
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	322	49	0,1530	0,0201	13,13	0,1128	0,1932
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	322	97	0,3024	0,0256	8,48	0,2511	0,3537
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	322	59	0,1841	0,0216	11,75	0,1409	0,2274
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	322	2	0,0057	0,0042	73,76	0,0000	0,0141
Kuintil kekayaan : terbawah	322	140	0,4346	0,0277	6,36	0,3793	0,4899
Kuintil kekayaan : teratas	322	28	0,0861	0,0156	18,18	0,0548	0,1174

Tabel SE Ruta 32. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Maluku 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	358	160	0,4473	0,0263	5,88	0,3947	0,4999
Jenis kelamin responden perempuan	358	198	0,5527	0,0263	4,76	0,5001	0,6053
Umur responden : < 35 tahun	358	86	0,2395	0,0226	9,43	0,1943	0,2846
Umur responden : 35 tahun keatas	358	273	0,7605	0,0226	2,97	0,7154	0,8057
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	358	321	0,8956	0,0162	1,81	0,8633	0,9280
Status perkawinan responden : lainya	358	37	0,1044	0,0162	15,49	0,0720	0,1367
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	358	193	0,5374	0,0264	4,91	0,4846	0,5901
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	358	161	0,4479	0,0263	5,87	0,3952	0,5005
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	358	5	0,0148	0,0064	43,20	0,0020	0,0275
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	358	357	0,9955	0,0035	0,35	0,9884	1,0026
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	358	256	0,7142	0,0239	3,35	0,6664	0,7620
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	358	102	0,2858	0,0239	8,36	0,2380	0,3336
Rumahtangga memiliki listrik	358	329	0,9167	0,0146	1,59	0,8875	0,9460
Rumahtangga memiliki televisi	358	268	0,7483	0,0230	3,07	0,7024	0,7942
Rumahtangga memiliki handphone	358	297	0,8299	0,0199	2,39	0,7902	0,8697
Rumahtangga memiliki lemari es	358	163	0,4540	0,0263	5,80	0,4014	0,5067
Rumahtangga memiliki sepeda motor	358	164	0,4589	0,0264	5,74	0,4061	0,5116
Rumahtangga memiliki mobil	358	25	0,0706	0,0135	19,19	0,0435	0,0977
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	358	18	0,0498	0,0115	23,10	0,0268	0,0728
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	358	4	0,0116	0,0057	48,89	0,0003	0,0229
Rumahtangga memiliki kambing/domba	358	13	0,0350	0,0097	27,77	0,0156	0,0545
Rumahtangga memiliki babi	358	28	0,0768	0,0141	18,33	0,0487	0,1050
Rumahtangga memiliki unggas	358	95	0,2645	0,0233	8,82	0,2179	0,3112
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	358	237	0,6617	0,0250	3,78	0,6116	0,7117
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	358	53	0,1483	0,0188	12,68	0,1107	0,1859
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	358	17	0,0471	0,0112	23,79	0,0247	0,0695
Bahan utama atap rumah : genteng	358	4	0,0101	0,0053	52,42	0,0000	0,0206
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	358	0	0,0005	0,0011	243,38	0,0000	0,0028
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	358	283	0,7907	0,0215	2,72	0,7477	0,8338
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	358	64	0,1782	0,0202	11,36	0,1378	0,2187
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	358	86	0,2394	0,0226	9,43	0,1943	0,2846
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	358	12	0,0335	0,0095	28,41	0,0145	0,0525
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	358	66	0,1849	0,0205	11,10	0,1439	0,2260
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	358	115	0,3220	0,0247	7,67	0,2726	0,3714
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	358	15	0,0411	0,0105	25,55	0,0201	0,0621
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	358	5	0,0146	0,0063	43,49	0,0019	0,0273
Kuintil kekayaan : terbawah	358	143	0,3997	0,0259	6,48	0,3479	0,4515
Kuintil kekayaan : teratas	358	13	0,0363	0,0099	27,26	0,0165	0,0561

Tabel SE Ruta 33. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Maluku Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	250	57	0,2290	0,0266	11,63	0,1757	0,2822
Jenis kelamin responden perempuan	250	193	0,7710	0,0266	3,45	0,7178	0,8243
Umur responden : < 35 tahun	250	82	0,3292	0,0298	9,05	0,2696	0,3888
Umur responden : 35 tahun keatas	250	168	0,6708	0,0298	4,44	0,6112	0,7304
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	250	231	0,9246	0,0167	1,81	0,8912	0,9581
Status perkawinan responden : lainya	250	19	0,0754	0,0167	22,20	0,0419	0,1088
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	250	65	0,2613	0,0278	10,66	0,2056	0,3170
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	250	173	0,6913	0,0293	4,24	0,6328	0,7499
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	250	12	0,0474	0,0135	28,42	0,0205	0,0743
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	250	249	0,9979	0,0029	0,29	0,9922	1,0037
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	250	155	0,6210	0,0308	4,95	0,5595	0,6825
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	250	95	0,3790	0,0308	8,11	0,3175	0,4405
Rumahtangga memiliki listrik	250	224	0,8972	0,0192	2,14	0,8588	0,9357
Rumahtangga memiliki televisi	250	173	0,6904	0,0293	4,24	0,6317	0,7490
Rumahtangga memiliki handphone	250	207	0,8291	0,0239	2,88	0,7814	0,8768
Rumahtangga memiliki lemari es	250	93	0,3710	0,0306	8,25	0,3098	0,4323
Rumahtangga memiliki sepeda motor	250	143	0,5740	0,0313	5,46	0,5113	0,6367
Rumahtangga memiliki mobil	250	25	0,0991	0,0189	19,12	0,0612	0,1369
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	250	21	0,0846	0,0176	20,84	0,0494	0,1199
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	250	1	0,0059	0,0049	82,31	0,0000	0,0156
Rumahtangga memiliki kambing/domba	250	8	0,0318	0,0111	34,97	0,0096	0,0540
Rumahtangga memiliki babi	250	16	0,0653	0,0157	23,99	0,0340	0,0966
Rumahtangga memiliki unggas	250	85	0,3403	0,0300	8,83	0,2802	0,4003
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	250	140	0,5598	0,0315	5,62	0,4969	0,6227
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	250	50	0,2005	0,0254	12,66	0,1497	0,2513
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	250	29	0,1157	0,0203	17,52	0,0752	0,1563
Bahan utama atap rumah : genteng	250	2	0,0077	0,0055	72,06	0,0000	0,0187
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	250	1	0,0022	0,0029	136,06	0,0000	0,0081
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	250	188	0,7519	0,0274	3,64	0,6972	0,8067
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	250	54	0,2150	0,0260	12,11	0,1630	0,2671
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	250	63	0,2501	0,0275	10,97	0,1952	0,3050
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	250	8	0,0340	0,0115	33,79	0,0110	0,0570
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	250	37	0,1484	0,0225	15,18	0,1034	0,1935
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	250	79	0,3148	0,0294	9,35	0,2559	0,3737
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	250	14	0,0555	0,0145	26,15	0,0265	0,0845
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	250	2	0,0064	0,0051	78,69	0,0000	0,0166
Kuintil kekayaan : terbawah	250	108	0,4322	0,0314	7,26	0,3694	0,4950
Kuintil kekayaan : teratas	250	11	0,0425	0,0128	30,10	0,0169	0,0680

Tabel SE Ruta 34. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Papua Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	108	42	0,3912	0,0473	12,08	0,2967	0,4857
Jenis kelamin responden perempuan	108	66	0,6088	0,0473	7,76	0,5143	0,7033
Umur responden : < 35 tahun	108	36	0,3326	0,0456	13,72	0,2413	0,4238
Umur responden : 35 tahun keatas	108	72	0,6674	0,0456	6,83	0,5762	0,7587
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	108	100	0,9267	0,0252	2,72	0,8762	0,9772
Status perkawinan responden : lainya	108	8	0,0733	0,0252	34,43	0,0228	0,1238
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	108	46	0,4314	0,0480	11,12	0,3355	0,5273
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	108	60	0,5549	0,0481	8,67	0,4587	0,6512
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	108	1	0,0136	0,0112	82,41	0,0000	0,0361
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	108	108	0,9992	0,0027	0,27	0,9938	1,0047
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	108	83	0,7724	0,0406	5,26	0,6912	0,8536
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	108	25	0,2276	0,0406	17,84	0,1464	0,3088
Rumahtangga memiliki listrik	108	101	0,9427	0,0225	2,39	0,8977	0,9877
Rumahtangga memiliki televisi	108	84	0,7817	0,0400	5,12	0,7018	0,8617
Rumahtangga memiliki handphone	108	97	0,9003	0,0290	3,22	0,8423	0,9583
Rumahtangga memiliki lemari es	108	56	0,5220	0,0484	9,27	0,4252	0,6187
Rumahtangga memiliki sepeda motor	108	73	0,6764	0,0453	6,70	0,5858	0,7670
Rumahtangga memiliki mobil	108	12	0,1100	0,0303	27,54	0,0494	0,1706
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	108	7	0,0671	0,0242	36,09	0,0187	0,1156
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	108	0	0,0007	0,0025	367,49	0,0000	0,0058
Rumahtangga memiliki kambing/domba	108	3	0,0268	0,0156	58,36	0,0000	0,0581
Rumahtangga memiliki babi	108	7	0,0649	0,0239	36,74	0,0172	0,1126
Rumahtangga memiliki unggas	108	24	0,2270	0,0406	17,87	0,1459	0,3081
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	108	76	0,7016	0,0443	6,31	0,6130	0,7902
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	108	39	0,3590	0,0464	12,94	0,2661	0,4519
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	108	0	0,0030	0,0053	176,47	0,0000	0,0136
Bahan utama atap rumah : genteng	108	1	0,0073	0,0083	112,78	0,0000	0,0238
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	108	0	0,0011	0,0033	286,26	0,0000	0,0077
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	108	74	0,6918	0,0447	6,46	0,6023	0,7812
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	108	29	0,2735	0,0432	15,78	0,1872	0,3598
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	108	14	0,1307	0,0326	24,97	0,0655	0,1960
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	108	6	0,0549	0,0221	40,16	0,0108	0,0990
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	108	35	0,3269	0,0454	13,89	0,2360	0,4177
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	108	25	0,2293	0,0407	17,75	0,1479	0,3107
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	108	18	0,1633	0,0358	21,92	0,0917	0,2349
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	108	3	0,0294	0,0164	55,63	0,0000	0,0621
Kuintil kekayaan : terbawah	108	36	0,3370	0,0458	13,58	0,2455	0,4286
Kuintil kekayaan : teratas	108	10	0,0973	0,0287	29,50	0,0399	0,1547

Tabel SE Ruta 35. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Papua 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	352	302	0,8587	0,0186	2,17	0,8215	0,8959
Jenis kelamin responden perempuan	352	50	0,1413	0,0186	13,17	0,1041	0,1785
Umur responden : < 35 tahun	352	93	0,2649	0,0236	8,90	0,2177	0,3120
Umur responden : 35 tahun keatas	352	258	0,7351	0,0236	3,21	0,6880	0,7823
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	352	316	0,8982	0,0162	1,80	0,8659	0,9305
Status perkawinan responden : lainya	352	36	0,1018	0,0162	15,86	0,0695	0,1341
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	352	334	0,9493	0,0117	1,23	0,9258	0,9727
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	352	15	0,0418	0,0107	25,56	0,0205	0,0632
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	352	3	0,0089	0,0050	56,44	0,0000	0,0189
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	352	351	0,9975	0,0027	0,27	0,9922	1,0028
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	352	287	0,8153	0,0207	2,54	0,7739	0,8568
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	352	65	0,1847	0,0207	11,22	0,1432	0,2261
Rumahtangga memiliki listrik	352	307	0,8724	0,0178	2,04	0,8368	0,9080
Rumahtangga memiliki televisi	352	239	0,6796	0,0249	3,67	0,6298	0,7295
Rumahtangga memiliki handphone	352	264	0,7499	0,0231	3,08	0,7036	0,7962
Rumahtangga memiliki lemari es	352	157	0,4454	0,0265	5,96	0,3923	0,4985
Rumahtangga memiliki sepeda motor	352	219	0,6238	0,0259	4,15	0,5721	0,6756
Rumahtangga memiliki mobil	352	33	0,0939	0,0156	16,59	0,0627	0,1250
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	352	22	0,0637	0,0130	20,47	0,0376	0,0898
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	352	0	0,0006	0,0013	219,25	0,0000	0,0032
Rumahtangga memiliki kambing/domba	352	16	0,0442	0,0110	24,84	0,0222	0,0661
Rumahtangga memiliki babi	352	84	0,2381	0,0228	9,55	0,1926	0,2836
Rumahtangga memiliki unggas	352	84	0,2380	0,0227	9,56	0,1925	0,2835
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	352	193	0,5493	0,0266	4,84	0,4962	0,6025
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	352	91	0,2579	0,0234	9,06	0,2112	0,3046
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	352	34	0,0963	0,0158	16,36	0,0648	0,1278
Bahan utama atap rumah : genteng	352	3	0,0077	0,0047	60,81	0,0000	0,0170
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	352	3	0,0079	0,0047	59,86	0,0000	0,0174
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	352	175	0,4973	0,0267	5,37	0,4439	0,5507
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	352	143	0,4064	0,0262	6,46	0,3539	0,4588
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	352	64	0,1824	0,0206	11,31	0,1412	0,2237
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : sumur pompa atau sumur bor	352	18	0,0510	0,0117	23,05	0,0275	0,0745
Sumber utama air minum untuk rumahtangga : air isi ulang	352	101	0,2871	0,0242	8,42	0,2388	0,3354
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : pipa/kran dialirkan ke dalam rumah	352	80	0,2263	0,0223	9,88	0,1816	0,2710
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : sumur pompa atau sumur bor	352	41	0,1162	0,0171	14,73	0,0820	0,1505
Sumber utama air untuk penggunaan lainnya : air isi ulang	352	36	0,1016	0,0161	15,89	0,0693	0,1338
Kuintil kekayaan : terbawah	352	163	0,4642	0,0266	5,74	0,4110	0,5175
Kuintil kekayaan : teratas	352	39	0,1100	0,0167	15,19	0,0766	0,1434

Tabel SE Keluarga 1. Kesalahan Sampling Keluarga, Indonesia 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	69.516	21.503	0,3093	0,0018	0,57	0,3058	0,3128
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	21.503	17.549	0,8161	0,0026	0,32	0,8108	0,8214
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	21.503	6.851	0,3186	0,0032	1,00	0,3123	0,3250
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	21.503	17.440	0,8111	0,0027	0,33	0,8057	0,8164
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	69.516	68.083	0,9794	0,0005	0,06	0,9783	0,9805
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	68.083	62.903	0,9239	0,0010	0,11	0,9219	0,9259
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	68.083	14.909	0,2190	0,0016	0,72	0,2158	0,2222
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	69.516	63.286	0,9104	0,0011	0,12	0,9082	0,9125
Mendengar informasi KB dari Televisi	63.286	52.934	0,8364	0,0015	0,18	0,8335	0,8394
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	63.286	33.497	0,5293	0,0020	0,37	0,5253	0,5333
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	69.516	57.125	0,8218	0,0015	0,18	0,8189	0,8247
Mendengar informasi KRR dari Televisi	57.125	51.608	0,9034	0,0012	0,14	0,9009	0,9059
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	57.125	17.233	0,3017	0,0019	0,64	0,2978	0,3055
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	69.516	33.278	0,4787	0,0019	0,40	0,4749	0,4825
Mendengar informasi PK dari Televisi	33.278	17.733	0,5329	0,0027	0,51	0,5274	0,5383
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	33.278	18.810	0,5652	0,0027	0,48	0,5598	0,5707
Setuju upaya pengendalian kelahiran	69.516	53.667	0,7720	0,0016	0,21	0,7688	0,7752
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	69.516	40.783	0,5867	0,0019	0,32	0,5829	0,5904
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	69.516	44.581	0,6413	0,0018	0,28	0,6377	0,6449
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	69.516	24.429	0,3514	0,0018	0,52	0,3478	0,3550
Setuju fenomena liburan pulang kampung	69.516	32.602	0,4690	0,0019	0,40	0,4652	0,4728
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	69.516	70.250	1,0106	0,0004	0,04	1,0098	1,0113
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	68.782	59.074	0,8589	0,0013	0,15	0,8562	0,8615
Tempat membuang sampah : sungai	69.516	5.358	0,0771	0,0010	1,31	0,0751	0,0791
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	69.516	68.184	0,9808	0,0005	0,05	0,9798	0,9819
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	69.516	44.257	0,6366	0,0018	0,29	0,6330	0,6403
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	69.516	30.548	0,4394	0,0019	0,43	0,4357	0,4432
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	69.516	35.573	0,5117	0,0019	0,37	0,5079	0,5155
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	69.516	15.124	0,2176	0,0016	0,72	0,2144	0,2207
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	69.516	29.920	0,4304	0,0019	0,44	0,4267	0,4342
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	69.516	51.960	0,7475	0,0016	0,22	0,7442	0,7508
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	69.516	51.018	0,7339	0,0017	0,23	0,7306	0,7373

Tabel SE Keluarga 2. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Aceh 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.191	455	0,3823	0,0141	3,69	0,3541	0,4104
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	455	326	0,7160	0,0212	2,95	0,6737	0,7583
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	455	157	0,3444	0,0223	6,47	0,2998	0,3890
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	455	357	0,7842	0,0193	2,46	0,7455	0,8228
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.191	1.154	0,9687	0,0050	0,52	0,9586	0,9788
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.154	1.031	0,8937	0,0091	1,02	0,8756	0,9119
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.154	223	0,1933	0,0116	6,02	0,1701	0,2166
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.191	913	0,7669	0,0123	1,60	0,7423	0,7914
Mendengar informasi KB dari Televisi	913	643	0,7045	0,0151	2,14	0,6743	0,7347
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	913	456	0,4989	0,0166	3,32	0,4658	0,5320
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.191	875	0,7349	0,0128	1,74	0,7093	0,7605
Mendengar informasi KRR dari Televisi	875	766	0,8750	0,0112	1,28	0,8526	0,8974
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	875	226	0,2586	0,0148	5,73	0,2289	0,2882
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.191	605	0,5081	0,0145	2,85	0,4791	0,5371
Mendengar informasi PK dari Televisi	605	330	0,5456	0,0203	3,71	0,5051	0,5861
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	605	302	0,4984	0,0203	4,08	0,4577	0,5391
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.191	806	0,6771	0,0136	2,00	0,6499	0,7042
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.191	566	0,4749	0,0145	3,05	0,4459	0,5038
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.191	712	0,5982	0,0142	2,38	0,5698	0,6266
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.191	133	0,1120	0,0091	8,16	0,0937	0,1303
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.191	564	0,4734	0,0145	3,06	0,4444	0,5023
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.191	1.195	1,0036	0,0017	0,17	1,0001	1,0071
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.187	1.034	0,8716	0,0097	1,11	0,8521	0,8910
Tempat membuang sampah : sungai	1.191	57	0,0477	0,0062	12,95	0,0354	0,0601
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.191	1.155	0,9697	0,0050	0,51	0,9598	0,9796
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.191	851	0,7149	0,0131	1,83	0,6888	0,7411
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.191	692	0,5813	0,0143	2,46	0,5526	0,6099
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.191	678	0,5695	0,0144	2,52	0,5408	0,5982
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.191	495	0,4155	0,0143	3,44	0,3870	0,4441
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.191	742	0,6233	0,0140	2,25	0,5952	0,6514
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.191	818	0,6869	0,0134	1,96	0,6600	0,7138
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.191	845	0,7096	0,0132	1,85	0,6833	0,7360

Tabel SE Keluarga 3. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	3.072	1.050	0,3419	0,0086	2,50	0,3248	0,3590
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	1.050	947	0,9019	0,0092	1,02	0,8835	0,9203
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	1.050	321	0,3055	0,0142	4,65	0,2771	0,3339
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	1.050	851	0,8101	0,0121	1,49	0,7859	0,8343
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	3.072	3.059	0,9959	0,0012	0,12	0,9935	0,9982
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	3.059	2.886	0,9435	0,0042	0,44	0,9352	0,9519
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	3.059	801	0,2619	0,0080	3,04	0,2460	0,2778
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	3.072	2.871	0,9345	0,0045	0,48	0,9256	0,9435
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.871	2.536	0,8834	0,0060	0,68	0,8714	0,8954
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.871	1.682	0,5859	0,0092	1,57	0,5675	0,6043
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	3.072	2.731	0,8889	0,0057	0,64	0,8775	0,9002
Mendengar informasi KRR dari Televisi	2.731	2.460	0,9009	0,0057	0,63	0,8895	0,9123
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.731	960	0,3514	0,0091	2,60	0,3331	0,3697
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	3.072	1.833	0,5966	0,0089	1,48	0,5788	0,6143
Mendengar informasi PK dari Televisi	1.833	1.105	0,6029	0,0114	1,90	0,5800	0,6257
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.833	1.015	0,5537	0,0116	2,10	0,5305	0,5769
Setuju upaya pengendalian kelahiran	3.072	2.484	0,8085	0,0071	0,88	0,7943	0,8227
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	3.072	1.987	0,6467	0,0086	1,33	0,6295	0,6640
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	3.072	2.120	0,6903	0,0083	1,21	0,6736	0,7070
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	3.072	1.130	0,3680	0,0087	2,36	0,3506	0,3854
Setuju fenomena liburan pulang kampung	3.072	1.594	0,5187	0,0090	1,74	0,5007	0,5368
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	3.072	3.076	1,0013	0,0006	0,06	1,0000	1,0025
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	3.068	2.784	0,9075	0,0052	0,58	0,8970	0,9179
Tempat membuang sampah : sungai	3.072	183	0,0595	0,0043	7,18	0,0509	0,0680
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	3.072	3.047	0,9918	0,0016	0,16	0,9885	0,9950
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	3.072	1.446	0,4708	0,0090	1,91	0,4528	0,4888
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	3.072	1.687	0,5491	0,0090	1,64	0,5312	0,5671
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	3.072	1.829	0,5955	0,0089	1,49	0,5778	0,6132
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	3.072	574	0,1868	0,0070	3,76	0,1727	0,2009
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	3.072	1.512	0,4923	0,0090	1,83	0,4743	0,5104
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	3.072	2.503	0,8149	0,0070	0,86	0,8009	0,8290
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	3.072	2.454	0,7987	0,0072	0,91	0,7842	0,8132

Tabel SE Keluarga 4. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.154	392	0,3397	0,0139	4,11	0,3118	0,3676
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	392	339	0,8646	0,0173	2,00	0,8300	0,8992
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	392	140	0,3579	0,0242	6,77	0,3094	0,4064
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	392	341	0,8697	0,0170	1,96	0,8357	0,9038
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.154	1.143	0,9903	0,0029	0,29	0,9845	0,9961
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.143	1.078	0,9434	0,0068	0,73	0,9297	0,9571
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.143	381	0,3333	0,0140	4,19	0,3054	0,3612
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.154	1.111	0,9626	0,0056	0,58	0,9514	0,9738
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.111	1.023	0,9211	0,0081	0,88	0,9049	0,9373
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.111	665	0,5984	0,0147	2,46	0,5690	0,6278
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.154	1.022	0,8854	0,0094	1,06	0,8667	0,9042
Mendengar informasi KRR dari Televisi	1.022	939	0,9187	0,0086	0,93	0,9016	0,9358
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.022	419	0,4099	0,0154	3,76	0,3791	0,4407
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.154	800	0,6936	0,0136	1,96	0,6665	0,7208
Mendengar informasi PK dari Televisi	800	607	0,7587	0,0151	1,99	0,7284	0,7890
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	800	447	0,5590	0,0176	3,14	0,5239	0,5942
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.154	952	0,8250	0,0112	1,36	0,8026	0,8474
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.154	770	0,6673	0,0139	2,08	0,6395	0,6951
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.154	688	0,5959	0,0145	2,43	0,5670	0,6248
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.154	268	0,2324	0,0124	5,35	0,2075	0,2573
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.154	568	0,4920	0,0147	2,99	0,4625	0,5214
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.154	1.159	1,0042	0,0019	0,19	1,0004	1,0080
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.149	1.008	0,8775	0,0097	1,10	0,8582	0,8969
Tempat membuang sampah : sungai	1.154	97	0,0841	0,0082	9,72	0,0677	0,1004
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.154	1.135	0,9836	0,0037	0,38	0,9762	0,9911
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.154	915	0,7926	0,0119	1,51	0,7687	0,8165
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.154	673	0,5832	0,0145	2,49	0,5541	0,6122
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.154	675	0,5849	0,0145	2,48	0,5558	0,6139
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.154	301	0,2608	0,0129	4,96	0,2349	0,2866
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.154	614	0,5320	0,0147	2,76	0,5026	0,5614
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.154	944	0,8178	0,0114	1,39	0,7950	0,8405
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.154	963	0,8348	0,0109	1,31	0,8130	0,8567

Tabel SE Keluarga 5. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Riau 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.320	520	0,3939	0,0135	3,42	0,3670	0,4208
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	520	403	0,7755	0,0183	2,36	0,7388	0,8121
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	520	103	0,1976	0,0175	8,85	0,1626	0,2325
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	520	385	0,7401	0,0193	2,60	0,7016	0,7786
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.320	1.306	0,9894	0,0028	0,29	0,9838	0,9950
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.306	1.223	0,9367	0,0067	0,72	0,9232	0,9502
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.306	222	0,1699	0,0104	6,12	0,1491	0,1907
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.320	1.132	0,8580	0,0096	1,12	0,8387	0,8772
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.132	1.004	0,8861	0,0094	1,07	0,8673	0,9050
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.132	424	0,3747	0,0144	3,84	0,3459	0,4035
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.320	1.082	0,8199	0,0106	1,29	0,7987	0,8411
Mendengar informasi KRR dari Televisi	1.082	1.006	0,9298	0,0078	0,84	0,9143	0,9454
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.082	231	0,2133	0,0125	5,84	0,1884	0,2382
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.320	533	0,4041	0,0135	3,34	0,3770	0,4311
Mendengar informasi PK dari Televisi	533	329	0,6166	0,0211	3,42	0,5745	0,6588
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	533	267	0,5009	0,0217	4,33	0,4575	0,5442
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.320	1.113	0,8429	0,0100	1,19	0,8229	0,8629
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.320	610	0,4621	0,0137	2,97	0,4347	0,4896
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.320	795	0,6019	0,0135	2,24	0,5750	0,6289
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.320	285	0,2158	0,0113	5,25	0,1931	0,2385
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.320	698	0,5286	0,0137	2,60	0,5012	0,5561
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.320	1.324	1,0030	0,0015	0,15	1,0000	1,0059
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.316	1.166	0,8859	0,0088	0,99	0,8684	0,9034
Tempat membuang sampah : sungai	1.320	74	0,0564	0,0064	11,26	0,0437	0,0691
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.320	1.304	0,9881	0,0030	0,30	0,9821	0,9941
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.320	711	0,5389	0,0137	2,55	0,5115	0,5664
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.320	487	0,3692	0,0133	3,60	0,3426	0,3958
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.320	448	0,3392	0,0130	3,84	0,3131	0,3653
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.320	152	0,1152	0,0088	7,63	0,0976	0,1327
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.320	503	0,3808	0,0134	3,51	0,3541	0,4076
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.320	986	0,7468	0,0120	1,60	0,7228	0,7707
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.320	997	0,7553	0,0118	1,57	0,7316	0,7790

Tabel SE Keluarga 6. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jambi 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.054	373	0,3540	0,0147	4,16	0,3245	0,3834
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	373	297	0,7959	0,0209	2,63	0,7541	0,8376
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	373	105	0,2803	0,0233	8,31	0,2337	0,3269
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	373	298	0,7995	0,0208	2,60	0,7580	0,8410
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.054	1.049	0,9954	0,0021	0,21	0,9913	0,9996
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.049	960	0,9148	0,0086	0,94	0,8976	0,9321
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.049	289	0,2754	0,0138	5,01	0,2478	0,3030
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.054	935	0,8867	0,0098	1,10	0,8672	0,9063
Mendengar informasi KB dari Televisi	935	837	0,8957	0,0100	1,12	0,8756	0,9157
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	935	504	0,5390	0,0163	3,03	0,5064	0,5716
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.054	890	0,8439	0,0112	1,33	0,8216	0,8663
Mendengar informasi KRR dari Televisi	890	807	0,9067	0,0098	1,08	0,8871	0,9262
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	890	275	0,3089	0,0155	5,02	0,2779	0,3399
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.054	588	0,5581	0,0153	2,74	0,5275	0,5887
Mendengar informasi PK dari Televisi	588	358	0,6085	0,0201	3,31	0,5682	0,6487
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	588	287	0,4886	0,0206	4,22	0,4474	0,5299
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.054	769	0,7292	0,0137	1,88	0,7018	0,7566
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.054	512	0,4857	0,0154	3,17	0,4549	0,5165
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.054	720	0,6828	0,0143	2,10	0,6541	0,7115
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.054	367	0,3484	0,0147	4,21	0,3191	0,3778
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.054	336	0,3191	0,0144	4,50	0,2904	0,3478
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.054	1.067	1,0122	0,0034	0,33	1,0054	1,0190
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.041	890	0,8548	0,0109	1,28	0,8330	0,8767
Tempat membuang sampah : sungai	1.054	150	0,1421	0,0108	7,57	0,1206	0,1637
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.054	1.039	0,9859	0,0036	0,37	0,9786	0,9931
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.054	565	0,5363	0,0154	2,86	0,5056	0,5671
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.054	619	0,5871	0,0152	2,58	0,5567	0,6174
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.054	500	0,4747	0,0154	3,24	0,4439	0,5054
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.054	157	0,1493	0,0110	7,36	0,1273	0,1712
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.054	367	0,3479	0,0147	4,22	0,3185	0,3772
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.054	809	0,7670	0,0130	1,70	0,7410	0,7931
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.054	792	0,7511	0,0133	1,77	0,7244	0,7777

Tabel SE Keluarga 7. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.978	630	0,3187	0,0105	3,29	0,2977	0,3396
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	630	543	0,8620	0,0137	1,59	0,8345	0,8895
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	630	148	0,2349	0,0169	7,19	0,2011	0,2687
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	630	488	0,7743	0,0167	2,15	0,7410	0,8076
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.978	1.821	0,9203	0,0061	0,66	0,9081	0,9325
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.821	1.699	0,9333	0,0059	0,63	0,9216	0,9450
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.821	342	0,1879	0,0092	4,87	0,1696	0,2062
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.978	1.570	0,7938	0,0091	1,15	0,7756	0,8119
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.570	1.334	0,8494	0,0090	1,06	0,8313	0,8675
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.570	623	0,3966	0,0123	3,11	0,3719	0,4213
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.978	1.248	0,6307	0,0109	1,72	0,6090	0,6524
Mendengar informasi KRR dari Televisi	1.248	1.111	0,8904	0,0088	0,99	0,8727	0,9081
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.248	341	0,2734	0,0126	4,62	0,2482	0,2987
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.978	732	0,3698	0,0109	2,94	0,3481	0,3915
Mendengar informasi PK dari Televisi	732	429	0,5860	0,0182	3,11	0,5495	0,6224
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	732	393	0,5367	0,0184	3,44	0,4998	0,5736
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.978	1.394	0,7045	0,0103	1,46	0,6840	0,7250
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.978	688	0,3476	0,0107	3,08	0,3261	0,3690
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.978	1.231	0,6221	0,0109	1,75	0,6003	0,6439
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.978	685	0,3462	0,0107	3,09	0,3248	0,3676
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.978	476	0,2407	0,0096	3,99	0,2215	0,2599
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.978	1.996	1,0090	0,0021	0,21	1,0047	1,0132
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.961	1.774	0,9047	0,0066	0,73	0,8915	0,9180
Tempat membuang sampah : sungai	1.978	302	0,1525	0,0081	5,30	0,1363	0,1686
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.978	1.942	0,9814	0,0030	0,31	0,9753	0,9875
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.978	1.528	0,7724	0,0094	1,22	0,7535	0,7912
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.978	870	0,4400	0,0112	2,54	0,4176	0,4623
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.978	1.048	0,5295	0,0112	2,12	0,5071	0,5520
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.978	454	0,2294	0,0095	4,12	0,2105	0,2483
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.978	712	0,3601	0,0108	3,00	0,3385	0,3817
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.978	1.431	0,7234	0,0101	1,39	0,7033	0,7435
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.978	1.676	0,8470	0,0081	0,96	0,8308	0,8632

Tabel SE Keluarga 8. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Bengkulu 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	479	159	0,3319	0,0215	6,49	0,2888	0,3749
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	159	134	0,8429	0,0289	3,43	0,7850	0,9008
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	159	40	0,2490	0,0344	13,81	0,1802	0,3177
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	159	121	0,7619	0,0339	4,45	0,6941	0,8296
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	479	477	0,9945	0,0034	0,34	0,9877	1,0013
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	477	459	0,9618	0,0088	0,91	0,9442	0,9794
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	477	150	0,3154	0,0213	6,75	0,2728	0,3581
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	479	432	0,9018	0,0136	1,51	0,8746	0,9290
Mendengar informasi KB dari Televisi	432	379	0,8756	0,0159	1,81	0,8439	0,9074
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	432	279	0,6450	0,0230	3,57	0,5989	0,6911
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	479	389	0,8110	0,0179	2,21	0,7752	0,8468
Mendengar informasi KRR dari Televisi	389	369	0,9480	0,0113	1,19	0,9255	0,9706
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	389	133	0,3421	0,0241	7,04	0,2939	0,3903
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	479	263	0,5476	0,0228	4,16	0,5021	0,5931
Mendengar informasi PK dari Televisi	263	182	0,6929	0,0285	4,12	0,6358	0,7499
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	263	151	0,5735	0,0306	5,33	0,5123	0,6346
Setuju upaya pengendalian kelahiran	479	425	0,8873	0,0145	1,63	0,8584	0,9162
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	479	349	0,7275	0,0204	2,80	0,6868	0,7682
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	479	334	0,6957	0,0210	3,02	0,6536	0,7377
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	479	185	0,3857	0,0223	5,77	0,3412	0,4302
Setuju fenomena liburan pulang kampung	479	325	0,6782	0,0214	3,15	0,6355	0,7209
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	479	483	1,0073	0,0039	0,39	0,9995	1,0150
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	476	400	0,8398	0,0168	2,00	0,8061	0,8734
Tempat membuang sampah : sungai	479	30	0,0633	0,0111	17,59	0,0410	0,0855
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	479	475	0,9897	0,0046	0,47	0,9804	0,9989
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	479	291	0,6069	0,0223	3,68	0,5622	0,6515
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	479	151	0,3151	0,0212	6,74	0,2726	0,3576
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	479	193	0,4027	0,0224	5,57	0,3579	0,4476
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	479	65	0,1351	0,0156	11,57	0,1038	0,1663
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	479	173	0,3603	0,0219	6,09	0,3165	0,4042
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	479	379	0,7901	0,0186	2,36	0,7529	0,8273
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	479	376	0,7839	0,0188	2,40	0,7463	0,8215

Tabel SE Keluarga 9. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Lampung 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.288	762	0,3333	0,0099	2,96	0,3135	0,3530
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	762	650	0,8525	0,0128	1,51	0,8268	0,8782
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	762	154	0,2023	0,0146	7,20	0,1732	0,2314
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	762	582	0,7637	0,0154	2,02	0,7329	0,7945
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	2.288	2.251	0,9839	0,0026	0,27	0,9786	0,9892
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	2.251	2.031	0,9024	0,0063	0,69	0,8899	0,9149
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.251	196	0,0871	0,0059	6,83	0,0752	0,0989
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.288	2.003	0,8754	0,0069	0,79	0,8615	0,8892
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.003	1.479	0,7387	0,0098	1,33	0,7190	0,7583
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.003	633	0,3162	0,0104	3,29	0,2954	0,3370
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.288	1.796	0,7849	0,0086	1,09	0,7677	0,8020
Mendengar informasi KRR dari Televisi	1.796	1.596	0,8891	0,0074	0,83	0,8743	0,9040
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.796	249	0,1384	0,0082	5,89	0,1221	0,1547
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	2.288	835	0,3649	0,0101	2,76	0,3447	0,3850
Mendengar informasi PK dari Televisi	835	283	0,3392	0,0164	4,83	0,3065	0,3720
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	835	378	0,4529	0,0172	3,81	0,4184	0,4874
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.288	1.897	0,8290	0,0079	0,95	0,8133	0,8448
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.288	1.384	0,6048	0,0102	1,69	0,5844	0,6253
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	2.288	1.516	0,6626	0,0099	1,49	0,6428	0,6824
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	2.288	752	0,3287	0,0098	2,99	0,3090	0,3483
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.288	1.468	0,6416	0,0100	1,56	0,6216	0,6617
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.288	2.329	1,0181	0,0028	0,27	1,0125	1,0237
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.246	1.599	0,7121	0,0096	1,34	0,6929	0,7312
Tempat membuang sampah : sungai	2.288	108	0,0474	0,0044	9,37	0,0385	0,0563
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.288	2.241	0,9797	0,0029	0,30	0,9739	0,9856
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.288	938	0,4101	0,0103	2,51	0,3895	0,4307
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.288	581	0,2540	0,0091	3,58	0,2358	0,2722
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.288	899	0,3931	0,0102	2,60	0,3727	0,4136
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.288	215	0,0942	0,0061	6,49	0,0820	0,1064
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.288	804	0,3515	0,0100	2,84	0,3316	0,3715
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.288	1.495	0,6536	0,0100	1,52	0,6337	0,6735
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.288	1.203	0,5257	0,0104	1,99	0,5049	0,5466

Tabel SE Keluarga 10. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	410	146	0,3550	0,0236	6,66	0,3077	0,4023
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	146	140	0,9628	0,0157	1,63	0,9314	0,9943
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	146	118	0,8130	0,0324	3,99	0,7481	0,8778
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	146	142	0,9723	0,0136	1,40	0,9451	0,9996
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	410	408	0,9940	0,0038	0,38	0,9864	1,0016
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	408	385	0,9435	0,0114	1,21	0,9207	0,9664
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	408	92	0,2258	0,0207	9,18	0,1844	0,2673
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	410	399	0,9729	0,0080	0,82	0,9569	0,9890
Mendengar informasi KB dari Televisi	399	337	0,8427	0,0182	2,16	0,8063	0,8792
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	399	186	0,4664	0,0250	5,36	0,4164	0,5164
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	410	386	0,9410	0,0116	1,24	0,9177	0,9643
Mendengar informasi KRR dari Televisi	386	353	0,9152	0,0142	1,55	0,8868	0,9436
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	386	118	0,3064	0,0235	7,67	0,2595	0,3534
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	410	222	0,5418	0,0246	4,55	0,4925	0,5910
Mendengar informasi PK dari Televisi	222	153	0,6873	0,0312	4,53	0,6249	0,7496
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	222	129	0,5805	0,0332	5,71	0,5142	0,6469
Setuju upaya pengendalian kelahiran	410	372	0,9056	0,0145	1,60	0,8767	0,9345
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	410	277	0,6758	0,0231	3,42	0,6295	0,7220
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	410	304	0,7419	0,0216	2,92	0,6986	0,7851
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	410	166	0,4049	0,0243	5,99	0,3563	0,4534
Setuju fenomena liburan pulang kampung	410	188	0,4579	0,0246	5,38	0,4086	0,5071
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	410	411	1,0008	0,0014	0,14	0,9980	1,0036
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	410	393	0,9596	0,0097	1,01	0,9401	0,9790
Tempat membuang sampah : sungai	410	14	0,0344	0,0090	26,18	0,0164	0,0524
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	410	406	0,9884	0,0053	0,53	0,9779	0,9990
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	410	369	0,8998	0,0148	1,65	0,8701	0,9295
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	410	363	0,8857	0,0157	1,78	0,8542	0,9171
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	410	380	0,9247	0,0130	1,41	0,8987	0,9508
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	410	265	0,6469	0,0236	3,65	0,5997	0,6942
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	410	325	0,7921	0,0201	2,53	0,7520	0,8322
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	410	368	0,8955	0,0151	1,69	0,8652	0,9257
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	410	393	0,9565	0,0101	1,05	0,9363	0,9767

Tabel SE Keluarga 11. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kepulauan Riau 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	409	143	0,3506	0,0236	6,74	0,3033	0,3979
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	143	103	0,7219	0,0376	5,20	0,6467	0,7970
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	143	53	0,3677	0,0404	11,00	0,2868	0,4485
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	143	117	0,8151	0,0326	3,99	0,7500	0,8802
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	409	397	0,9724	0,0081	0,83	0,9562	0,9887
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	397	380	0,9560	0,0103	1,08	0,9354	0,9766
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	397	38	0,0958	0,0148	15,43	0,0662	0,1254
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	409	385	0,9428	0,0115	1,22	0,9198	0,9658
Mendengar informasi KB dari Televisi	385	362	0,9402	0,0121	1,29	0,9160	0,9644
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	385	108	0,2797	0,0229	8,19	0,2339	0,3255
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	409	365	0,8931	0,0153	1,71	0,8625	0,9237
Mendengar informasi KRR dari Televisi	365	317	0,8693	0,0177	2,03	0,8340	0,9046
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	365	62	0,1706	0,0197	11,56	0,1311	0,2100
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	409	107	0,2619	0,0218	8,32	0,2184	0,3055
Mendengar informasi PK dari Televisi	107	64	0,5978	0,0476	7,97	0,5025	0,6930
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	107	49	0,4564	0,0484	10,60	0,3596	0,5531
Setuju upaya pengendalian kelahiran	409	313	0,7654	0,0210	2,74	0,7235	0,8074
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	409	207	0,5074	0,0248	4,88	0,4578	0,5569
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	409	260	0,6369	0,0238	3,74	0,5892	0,6845
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	409	82	0,2013	0,0199	9,87	0,1616	0,2411
Setuju fenomena liburan pulang kampung	409	55	0,1336	0,0169	12,61	0,0999	0,1674
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	409	412	1,0075	0,0043	0,42	0,9990	1,0161
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	405	322	0,7952	0,0201	2,52	0,7551	0,8353
Tempat membuang sampah : sungai	409	2	0,0061	0,0038	63,40	0,0000	0,0138
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	409	392	0,9594	0,0098	1,02	0,9399	0,9790
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	409	213	0,5206	0,0247	4,75	0,4711	0,5701
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	409	142	0,3483	0,0236	6,78	0,3011	0,3955
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	409	236	0,5784	0,0245	4,23	0,5294	0,6273
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	409	161	0,3931	0,0242	6,15	0,3447	0,4415
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	409	159	0,3901	0,0242	6,19	0,3417	0,4384
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	409	329	0,8065	0,0196	2,43	0,7674	0,8456
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	409	332	0,8127	0,0193	2,38	0,7740	0,8513

Tabel SE Keluarga 12. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi DKI Jakarta 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.809	849	0,3023	0,0087	2,87	0,2850	0,3196
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	849	759	0,8939	0,0106	1,18	0,8727	0,9150
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	849	237	0,2791	0,0154	5,52	0,2483	0,3099
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	849	724	0,8519	0,0122	1,43	0,8275	0,8763
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	2.809	2.777	0,9886	0,0020	0,20	0,9846	0,9926
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	2.777	2.691	0,9689	0,0033	0,34	0,9623	0,9755
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.777	428	0,1541	0,0069	4,45	0,1404	0,1678
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.809	2.584	0,9197	0,0051	0,56	0,9094	0,9299
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.584	2.342	0,9065	0,0057	0,63	0,8950	0,9179
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.584	1.086	0,4203	0,0097	2,31	0,4009	0,4397
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.809	2.565	0,9132	0,0053	0,58	0,9025	0,9238
Mendengar informasi KRR dari Televisi	2.565	2.420	0,9434	0,0046	0,48	0,9343	0,9525
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.565	565	0,2204	0,0082	3,71	0,2040	0,2368
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	2.809	1.222	0,4348	0,0094	2,15	0,4161	0,4535
Mendengar informasi PK dari Televisi	1.222	597	0,4889	0,0143	2,93	0,4603	0,5175
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.222	762	0,6241	0,0139	2,22	0,5964	0,6519
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.809	2.381	0,8476	0,0068	0,80	0,8341	0,8612
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.809	1.673	0,5956	0,0093	1,55	0,5771	0,6142
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	2.809	2.154	0,7666	0,0080	1,04	0,7506	0,7825
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	2.809	949	0,3378	0,0089	2,64	0,3200	0,3557
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.809	1.404	0,4999	0,0094	1,89	0,4810	0,5188
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.809	2.816	1,0025	0,0009	0,09	1,0006	1,0043
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.802	2.548	0,9093	0,0054	0,60	0,8985	0,9202
Tempat membuang sampah : sungai	2.809	5	0,0018	0,0008	43,92	0,0002	0,0035
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.809	2.751	0,9794	0,0027	0,27	0,9740	0,9847
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.809	1.589	0,5657	0,0094	1,65	0,5470	0,5844
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.809	1.025	0,3647	0,0091	2,49	0,3465	0,3829
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.809	1.773	0,6312	0,0091	1,44	0,6130	0,6494
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.809	596	0,2123	0,0077	3,64	0,1968	0,2277
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.809	1.587	0,5649	0,0094	1,66	0,5462	0,5836
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.809	2.576	0,9169	0,0052	0,57	0,9065	0,9273
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.809	2.617	0,9317	0,0048	0,51	0,9221	0,9412

Tabel SE Keluarga 13. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	13.917	4.537	0,3260	0,0040	1,22	0,3181	0,3340
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	4.537	3.354	0,7392	0,0065	0,88	0,7262	0,7522
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	4.537	1.174	0,2588	0,0065	2,51	0,2458	0,2718
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	4.537	3.477	0,7664	0,0063	0,82	0,7539	0,7790
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	13.917	13.693	0,9839	0,0011	0,11	0,9818	0,9861
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	13.693	13.044	0,9526	0,0018	0,19	0,9490	0,9562
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	13.693	2.431	0,1775	0,0033	1,84	0,1710	0,1841
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	13.917	12.896	0,9267	0,0022	0,24	0,9223	0,9311
Mendengar informasi KB dari Televisi	12.896	10.957	0,8497	0,0031	0,37	0,8434	0,8559
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	12.896	7.044	0,5462	0,0044	0,80	0,5374	0,5549
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	13.917	11.503	0,8266	0,0032	0,39	0,8202	0,8330
Mendengar informasi KRR dari Televisi	11.503	10.673	0,9278	0,0024	0,26	0,9230	0,9326
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	11.503	3.267	0,2840	0,0042	1,48	0,2756	0,2924
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	13.917	6.308	0,4533	0,0042	0,93	0,4448	0,4617
Mendengar informasi PK dari Televisi	6.308	3.607	0,5719	0,0062	1,09	0,5594	0,5844
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	6.308	3.436	0,5446	0,0063	1,15	0,5321	0,5572
Setuju upaya pengendalian kelahiran	13.917	10.390	0,7466	0,0037	0,49	0,7392	0,7539
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	13.917	7.725	0,5551	0,0042	0,76	0,5467	0,5635
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	13.917	8.093	0,5816	0,0042	0,72	0,5732	0,5899
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	13.917	4.048	0,2909	0,0039	1,32	0,2832	0,2986
Setuju fenomena liburan pulang kampung	13.917	7.307	0,5251	0,0042	0,81	0,5166	0,5335
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	13.917	14.116	1,0143	0,0010	0,10	1,0123	1,0163
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	13.717	11.476	0,8366	0,0032	0,38	0,8303	0,8429
Tempat membuang sampah : sungai	13.917	1.506	0,1082	0,0026	2,43	0,1030	0,1135
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	13.917	13.696	0,9841	0,0011	0,11	0,9820	0,9863
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	13.917	6.481	0,4657	0,0042	0,91	0,4573	0,4742
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	13.917	3.378	0,2427	0,0036	1,50	0,2355	0,2500
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	13.917	5.375	0,3862	0,0041	1,07	0,3780	0,3945
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	13.917	1.252	0,0899	0,0024	2,70	0,0851	0,0948
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	13.917	3.337	0,2398	0,0036	1,51	0,2326	0,2470
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	13.917	9.081	0,6525	0,0040	0,62	0,6445	0,6606
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	13.917	8.478	0,6092	0,0041	0,68	0,6009	0,6175

Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah 13.917 13.696 0,9841 0,0011

Tabel SE Keluarga 14. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	10.587	3.015	0,2847	0,0044	1,54	0,2760	0,2935
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	3.015	2.706	0,8978	0,0055	0,61	0,8867	0,9088
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	3.015	1.275	0,4228	0,0090	2,13	0,4048	0,4408
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	3.015	2.622	0,8697	0,0061	0,70	0,8575	0,8820
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	10.587	10.425	0,9846	0,0012	0,12	0,9822	0,9870
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	10.425	9.791	0,9393	0,0023	0,25	0,9346	0,9439
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	10.425	3.051	0,2927	0,0045	1,52	0,2838	0,3016
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	10.587	10.087	0,9527	0,0021	0,22	0,9486	0,9568
Mendengar informasi KB dari Televisi	10.087	8.443	0,8370	0,0037	0,44	0,8297	0,8444
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	10.087	6.397	0,6342	0,0048	0,76	0,6246	0,6438
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	10.587	9.015	0,8515	0,0035	0,41	0,8446	0,8584
Mendengar informasi KRR dari Televisi	9.015	8.147	0,9037	0,0031	0,34	0,8975	0,9099
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	9.015	3.171	0,3518	0,0050	1,43	0,3417	0,3618
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	10.587	6.067	0,5730	0,0048	0,84	0,5634	0,5827
Mendengar informasi PK dari Televisi	6.067	2.487	0,4099	0,0063	1,54	0,3973	0,4225
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	6.067	3.815	0,6289	0,0062	0,99	0,6165	0,6413
Setuju upaya pengendalian kelahiran	10.587	8.310	0,7849	0,0040	0,51	0,7769	0,7929
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	10.587	6.592	0,6226	0,0047	0,76	0,6132	0,6320
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	10.587	6.972	0,6585	0,0046	0,70	0,6493	0,6677
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	10.587	4.933	0,4659	0,0048	1,04	0,4562	0,4756
Setuju fenomena liburan pulang kampung	10.587	4.959	0,4684	0,0048	1,04	0,4587	0,4781
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	10.587	10.671	1,0079	0,0009	0,09	1,0062	1,0096
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	10.504	9.343	0,8895	0,0031	0,34	0,8834	0,8956
Tempat membuang sampah : sungai	10.587	861	0,0813	0,0027	3,27	0,0760	0,0866
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	10.587	10.468	0,9887	0,0010	0,10	0,9866	0,9907
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	10.587	8.409	0,7943	0,0039	0,49	0,7864	0,8021
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	10.587	5.760	0,5440	0,0048	0,89	0,5343	0,5537
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	10.587	6.316	0,5966	0,0048	0,80	0,5871	0,6061
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	10.587	2.706	0,2556	0,0042	1,66	0,2471	0,2641
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	10.587	4.969	0,4693	0,0049	1,03	0,4596	0,4790
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	10.587	8.702	0,8219	0,0037	0,45	0,8145	0,8294
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	10.587	8.216	0,7761	0,0041	0,52	0,7680	0,7842

Tabel SE Keluarga 15. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi DI Yogyakarta 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.120	266	0,2377	0,0127	5,35	0,2122	0,2631
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	266	242	0,9087	0,0177	1,95	0,8734	0,9441
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	266	98	0,3674	0,0296	8,06	0,3082	0,4266
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	266	245	0,9202	0,0166	1,81	0,8869	0,9535
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.120	1.119	0,9991	0,0009	0,09	0,9974	1,0009
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.119	1.035	0,9250	0,0079	0,85	0,9093	0,9408
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.119	582	0,5202	0,0149	2,87	0,4903	0,5501
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.120	1.102	0,9841	0,0037	0,38	0,9766	0,9916
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.102	904	0,8204	0,0116	1,41	0,7973	0,8435
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.102	754	0,6842	0,0140	2,05	0,6562	0,7122
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.120	992	0,8862	0,0095	1,07	0,8672	0,9052
Mendengar informasi KRR dari Televisi	992	913	0,9201	0,0086	0,94	0,9028	0,9373
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	992	511	0,5152	0,0159	3,08	0,4834	0,5469
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.120	614	0,5481	0,0149	2,71	0,5183	0,5778
Mendengar informasi PK dari Televisi	614	293	0,4772	0,0202	4,23	0,4369	0,5176
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	614	393	0,6411	0,0194	3,02	0,6023	0,6798
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.120	945	0,8436	0,0109	1,29	0,8219	0,8653
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.120	744	0,6647	0,0141	2,12	0,6364	0,6929
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.120	886	0,7911	0,0122	1,54	0,7668	0,8154
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.120	676	0,6037	0,0146	2,42	0,5744	0,6329
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.120	715	0,6384	0,0144	2,25	0,6097	0,6671
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.120	1.123	1,0032	0,0017	0,17	0,9998	1,0066
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.116	957	0,8574	0,0105	1,22	0,8364	0,8783
Tempat membuang sampah : sungai	1.120	36	0,0325	0,0053	16,31	0,0219	0,0431
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.120	1.107	0,9887	0,0032	0,32	0,9824	0,9950
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.120	982	0,8770	0,0098	1,12	0,8574	0,8966
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.120	706	0,6307	0,0144	2,29	0,6019	0,6596
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.120	655	0,5851	0,0147	2,52	0,5556	0,6145
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.120	310	0,2772	0,0134	4,83	0,2504	0,3039
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.120	458	0,4088	0,0147	3,59	0,3795	0,4382
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.120	988	0,8825	0,0096	1,09	0,8632	0,9017
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.120	868	0,7755	0,0125	1,61	0,7505	0,8004

Tabel SE Keluarga 16. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	11.163	2.817	0,2523	0,0041	1,63	0,2441	0,2606
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	2.817	2.388	0,8476	0,0068	0,80	0,8340	0,8611
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	2.817	1.319	0,4682	0,0094	2,01	0,4494	0,4870
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	2.817	2.450	0,8697	0,0063	0,73	0,8570	0,8824
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	11.163	10.966	0,9823	0,0012	0,13	0,9798	0,9848
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	10.966	9.808	0,8943	0,0029	0,33	0,8885	0,9002
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	10.966	2.010	0,1833	0,0037	2,02	0,1759	0,1907
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	11.163	10.273	0,9203	0,0026	0,28	0,9151	0,9254
Mendengar informasi KB dari Televisi	10.273	8.248	0,8028	0,0039	0,49	0,7950	0,8107
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	10.273	5.521	0,5374	0,0049	0,92	0,5276	0,5473
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	11.163	9.396	0,8417	0,0035	0,41	0,8348	0,8486
Mendengar informasi KRR dari Televisi	9.396	8.318	0,8853	0,0033	0,37	0,8787	0,8919
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	9.396	2.587	0,2754	0,0046	1,67	0,2662	0,2846
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	11.163	5.135	0,4600	0,0047	1,03	0,4506	0,4694
Mendengar informasi PK dari Televisi	5.135	2.516	0,4899	0,0070	1,42	0,4760	0,5039
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	5.135	2.938	0,5721	0,0069	1,21	0,5583	0,5859
Setuju upaya pengendalian kelahiran	11.163	9.295	0,8326	0,0035	0,42	0,8255	0,8397
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	11.163	7.110	0,6369	0,0046	0,71	0,6278	0,6460
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	11.163	7.514	0,6731	0,0044	0,66	0,6642	0,6820
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	11.163	4.589	0,4111	0,0047	1,13	0,4018	0,4204
Setuju fenomena liburan pulang kampung	11.163	4.481	0,4014	0,0046	1,16	0,3922	0,4107
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	11.163	11.246	1,0074	0,0008	0,08	1,0058	1,0090
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	11.081	9.702	0,8756	0,0031	0,36	0,8693	0,8818
Tempat membuang sampah : sungai	11.163	381	0,0342	0,0017	5,03	0,0307	0,0376
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	11.163	11.041	0,9890	0,0010	0,10	0,9870	0,9910
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	11.163	8.240	0,7382	0,0042	0,56	0,7298	0,7465
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	11.163	5.947	0,5327	0,0047	0,89	0,5233	0,5422
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	11.163	6.567	0,5883	0,0047	0,79	0,5789	0,5976
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	11.163	3.964	0,3551	0,0045	1,28	0,3461	0,3642
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	11.163	6.631	0,5940	0,0046	0,78	0,5847	0,6033
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	11.163	8.935	0,8004	0,0038	0,47	0,7928	0,8079
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	11.163	8.463	0,7581	0,0041	0,53	0,7500	0,7662

Tabel SE Keluarga 17. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Banten 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	3.437	1.097	0,3191	0,0080	2,49	0,3032	0,3350
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	1.097	884	0,8061	0,0119	1,48	0,7822	0,8300
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	1.097	181	0,1655	0,0112	6,79	0,1430	0,1879
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	1.097	768	0,7007	0,0138	1,97	0,6730	0,7283
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	3.437	3.246	0,9446	0,0039	0,41	0,9368	0,9524
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	3.246	2.950	0,9088	0,0051	0,56	0,8987	0,9189
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	3.246	423	0,1304	0,0059	4,53	0,1186	0,1422
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	3.437	2.887	0,8399	0,0063	0,74	0,8274	0,8524
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.887	2.589	0,8970	0,0057	0,63	0,8857	0,9083
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.887	909	0,3150	0,0086	2,75	0,2977	0,3323
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	3.437	2.315	0,6736	0,0080	1,19	0,6576	0,6896
Mendengar informasi KRR dari Televisi	2.315	2.188	0,9452	0,0047	0,50	0,9358	0,9547
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.315	500	0,2161	0,0086	3,96	0,1990	0,2332
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	3.437	625	0,1819	0,0066	3,62	0,1688	0,1951
Mendengar informasi PK dari Televisi	625	349	0,5580	0,0199	3,56	0,5182	0,5977
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	625	309	0,4936	0,0200	4,05	0,4536	0,5336
Setuju upaya pengendalian kelahiran	3.437	2.050	0,5964	0,0084	1,40	0,5796	0,6131
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	3.437	1.827	0,5317	0,0085	1,60	0,5147	0,5487
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	3.437	1.756	0,5111	0,0085	1,67	0,4940	0,5282
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	3.437	841	0,2448	0,0073	3,00	0,2301	0,2594
Setuju fenomena liburan pulang kampung	3.437	1.639	0,4768	0,0085	1,79	0,4598	0,4939
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	3.437	3.547	1,0320	0,0030	0,29	1,0260	1,0380
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	3.327	2.585	0,7769	0,0072	0,93	0,7625	0,7914
Tempat membuang sampah : sungai	3.437	102	0,0296	0,0029	9,76	0,0238	0,0354
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	3.437	3.303	0,9611	0,0033	0,34	0,9545	0,9677
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	3.437	1.597	0,4647	0,0085	1,83	0,4477	0,4818
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	3.437	1.019	0,2965	0,0078	2,63	0,2809	0,3121
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	3.437	1.270	0,3696	0,0082	2,23	0,3532	0,3861
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	3.437	427	0,1241	0,0056	4,53	0,1129	0,1354
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	3.437	1.027	0,2988	0,0078	2,61	0,2832	0,3144
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	3.437	2.135	0,6213	0,0083	1,33	0,6047	0,6378
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	3.437	2.301	0,6697	0,0080	1,20	0,6536	0,6857

Tabel SE Keluarga 18. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Bali 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.008	271	0,2692	0,0140	5,19	0,2412	0,2971
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	271	244	0,8988	0,0183	2,04	0,8621	0,9355
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	271	105	0,3853	0,0296	7,68	0,3261	0,4445
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	271	255	0,9387	0,0146	1,56	0,9095	0,9678
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.008	991	0,9833	0,0040	0,41	0,9752	0,9913
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	991	891	0,8991	0,0096	1,06	0,8800	0,9183
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	991	250	0,2523	0,0138	5,47	0,2247	0,2799
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.008	930	0,9226	0,0084	0,91	0,9057	0,9394
Mendengar informasi KB dari Televisi	930	791	0,8505	0,0117	1,38	0,8271	0,8739
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	930	385	0,4146	0,0162	3,90	0,3823	0,4469
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.008	892	0,8850	0,0101	1,14	0,8649	0,9051
Mendengar informasi KRR dari Televisi	892	828	0,9282	0,0086	0,93	0,9109	0,9455
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	892	282	0,3164	0,0156	4,92	0,2852	0,3476
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.008	689	0,6833	0,0147	2,15	0,6539	0,7126
Mendengar informasi PK dari Televisi	689	418	0,6074	0,0186	3,07	0,5702	0,6447
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	689	422	0,6122	0,0186	3,04	0,5751	0,6494
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.008	838	0,8317	0,0118	1,42	0,8081	0,8553
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.008	722	0,7161	0,0142	1,98	0,6877	0,7446
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.008	792	0,7863	0,0129	1,64	0,7605	0,8121
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.008	402	0,3986	0,0154	3,87	0,3677	0,4294
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.008	512	0,5076	0,0158	3,10	0,4761	0,5391
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.008	1.014	1,0063	0,0025	0,25	1,0013	1,0113
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.001	935	0,9336	0,0079	0,84	0,9178	0,9493
Tempat membuang sampah : sungai	1.008	32	0,0317	0,0055	17,42	0,0207	0,0427
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.008	999	0,9909	0,0030	0,30	0,9849	0,9969
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.008	807	0,8008	0,0126	1,57	0,7756	0,8260
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.008	596	0,5912	0,0155	2,62	0,5602	0,6222
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.008	663	0,6583	0,0149	2,27	0,6284	0,6882
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.008	406	0,4026	0,0155	3,84	0,3717	0,4335
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.008	463	0,4592	0,0157	3,42	0,4278	0,4906
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.008	778	0,7717	0,0132	1,71	0,7452	0,7981
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.008	911	0,9038	0,0093	1,03	0,8852	0,9224

Tabel SE Keluarga 19. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.736	658	0,3789	0,0116	3,07	0,3556	0,4022
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	658	514	0,7820	0,0161	2,06	0,7498	0,8143
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	658	211	0,3210	0,0182	5,68	0,2846	0,3575
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	658	554	0,8427	0,0142	1,69	0,8143	0,8711
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.736	1.715	0,9884	0,0026	0,26	0,9832	0,9935
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.715	1.620	0,9445	0,0055	0,59	0,9334	0,9555
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.715	597	0,3481	0,0115	3,31	0,3251	0,3711
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.736	1.638	0,9435	0,0055	0,59	0,9324	0,9546
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.638	1.480	0,9038	0,0073	0,81	0,8892	0,9184
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.638	1.019	0,6225	0,0120	1,92	0,5986	0,6465
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.736	1.414	0,8149	0,0093	1,14	0,7963	0,8336
Mendengar informasi KRR dari Televisi	1.414	1.302	0,9202	0,0072	0,78	0,9058	0,9346
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.414	597	0,4219	0,0131	3,11	0,3957	0,4482
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.736	742	0,4272	0,0119	2,78	0,4035	0,4510
Mendengar informasi PK dari Televisi	742	467	0,6293	0,0177	2,82	0,5938	0,6648
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	742	466	0,6288	0,0178	2,82	0,5933	0,6643
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.736	1.399	0,8060	0,0095	1,18	0,7870	0,8250
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.736	1.220	0,7031	0,0110	1,56	0,6812	0,7250
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.736	981	0,5651	0,0119	2,11	0,5413	0,5889
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.736	400	0,2304	0,0101	4,39	0,2102	0,2506
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.736	943	0,5436	0,0120	2,20	0,5196	0,5675
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.736	1.740	1,0025	0,0012	0,12	1,0001	1,0049
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.731	1.382	0,7981	0,0097	1,21	0,7788	0,8174
Tempat membuang sampah : sungai	1.736	406	0,2338	0,0102	4,35	0,2135	0,2541
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.736	1.723	0,9930	0,0020	0,20	0,9890	0,9970
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.736	1.448	0,8341	0,0089	1,07	0,8162	0,8520
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.736	807	0,4651	0,0120	2,58	0,4411	0,4890
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.736	973	0,5609	0,0119	2,12	0,5371	0,5847
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.736	494	0,2847	0,0108	3,81	0,2631	0,3064
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.736	947	0,5459	0,0120	2,19	0,5220	0,5698
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.736	1.282	0,7386	0,0105	1,43	0,7175	0,7597
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.736	1.311	0,7554	0,0103	1,37	0,7347	0,7760

Tabel SE Keluarga 20. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.122	394	0,3508	0,0143	4,06	0,3223	0,3793
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	394	349	0,8868	0,0160	1,80	0,8548	0,9188
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	394	141	0,3575	0,0242	6,77	0,3092	0,4059
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	394	360	0,9147	0,0141	1,54	0,8864	0,9429
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.122	1.119	0,9972	0,0016	0,16	0,9941	1,0004
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.119	815	0,7283	0,0133	1,83	0,7017	0,7549
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.119	538	0,4811	0,0149	3,11	0,4513	0,5110
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.122	1.066	0,9501	0,0065	0,68	0,9371	0,9631
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.066	643	0,6033	0,0150	2,48	0,5733	0,6333
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.066	869	0,8156	0,0119	1,46	0,7918	0,8394
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.122	983	0,8760	0,0098	1,12	0,8564	0,8957
Mendengar informasi KRR dari Televisi	983	706	0,7181	0,0144	2,00	0,6894	0,7468
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	983	605	0,6160	0,0155	2,52	0,5849	0,6470
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.122	785	0,6994	0,0137	1,96	0,6720	0,7267
Mendengar informasi PK dari Televisi	785	397	0,5056	0,0179	3,53	0,4699	0,5413
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	785	611	0,7782	0,0148	1,91	0,7486	0,8079
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.122	921	0,8205	0,0115	1,40	0,7976	0,8434
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.122	709	0,6323	0,0144	2,28	0,6035	0,6611
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.122	930	0,8285	0,0113	1,36	0,8060	0,8510
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.122	552	0,4917	0,0149	3,04	0,4619	0,5216
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.122	499	0,4443	0,0148	3,34	0,4146	0,4740
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.122	1.124	1,0017	0,0012	0,12	0,9992	1,0042
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.120	1.061	0,9474	0,0067	0,70	0,9341	0,9608
Tempat membuang sampah : sungai	1.122	33	0,0294	0,0050	17,16	0,0193	0,0395
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.122	1.086	0,9678	0,0053	0,54	0,9573	0,9784
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.122	888	0,7915	0,0121	1,53	0,7672	0,8157
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.122	785	0,6995	0,0137	1,96	0,6721	0,7269
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.122	829	0,7390	0,0131	1,78	0,7127	0,7652
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.122	490	0,4368	0,0148	3,39	0,4072	0,4664
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.122	715	0,6373	0,0144	2,25	0,6086	0,6660
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.122	862	0,7682	0,0126	1,64	0,7430	0,7934
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.122	999	0,8906	0,0093	1,05	0,8719	0,9092

Tabel SE Keluarga 21. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1.101	386	0,3506	0,0144	4,10	0,3219	0,3794
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	386	262	0,6773	0,0238	3,52	0,6297	0,7250
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	386	40	0,1038	0,0155	14,97	0,0727	0,1349
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	386	301	0,7788	0,0211	2,72	0,7365	0,8211
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	1.101	1.032	0,9369	0,0073	0,78	0,9222	0,9515
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	1.032	898	0,8708	0,0104	1,20	0,8499	0,8917
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.032	102	0,0993	0,0093	9,38	0,0807	0,1179
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1.101	888	0,8060	0,0119	1,48	0,7821	0,8298
Mendengar informasi KB dari Televisi	888	699	0,7876	0,0137	1,74	0,7601	0,8151
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	888	192	0,2161	0,0138	6,40	0,1885	0,2438
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1.101	732	0,6646	0,0142	2,14	0,6361	0,6931
Mendengar informasi KRR dari Televisi	732	647	0,8834	0,0119	1,34	0,8597	0,9071
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	732	113	0,1548	0,0134	8,64	0,1281	0,1816
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	1.101	327	0,2968	0,0138	4,64	0,2693	0,3244
Mendengar informasi PK dari Televisi	327	174	0,5336	0,0276	5,18	0,4783	0,5888
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	327	94	0,2869	0,0251	8,73	0,2368	0,3370
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1.101	822	0,7468	0,0131	1,76	0,7206	0,7730
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1.101	614	0,5571	0,0150	2,69	0,5272	0,5871
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	1.101	716	0,6502	0,0144	2,21	0,6215	0,6790
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	1.101	357	0,3240	0,0141	4,35	0,2958	0,3522
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1.101	400	0,3630	0,0145	3,99	0,3340	0,3920
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1.101	1.142	1,0366	0,0057	0,55	1,0253	1,0479
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1.061	769	0,7250	0,0137	1,89	0,6976	0,7525
Tempat membuang sampah : sungai	1.101	151	0,1371	0,0104	7,56	0,1163	0,1578
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1.101	986	0,8955	0,0092	1,03	0,8771	0,9140
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1.101	528	0,4796	0,0151	3,14	0,4494	0,5097
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1.101	219	0,1988	0,0120	6,05	0,1747	0,2229
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1.101	268	0,2429	0,0129	5,32	0,2171	0,2688
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1.101	150	0,1358	0,0103	7,60	0,1152	0,1565
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1.101	326	0,2959	0,0138	4,65	0,2684	0,3234
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1.101	606	0,5498	0,0150	2,73	0,5198	0,5798
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1.101	674	0,6118	0,0147	2,40	0,5824	0,6412

Tabel SE Keluarga 22. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	523	167	0,3187	0,0204	6,40	0,2780	0,3595
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	167	131	0,7843	0,0319	4,07	0,7204	0,8482
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	167	25	0,1483	0,0276	18,61	0,0931	0,2035
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	167	119	0,7134	0,0351	4,92	0,6431	0,7836
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	523	513	0,9799	0,0061	0,63	0,9676	0,9922
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	513	481	0,9392	0,0106	1,13	0,9180	0,9603
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	513	53	0,1040	0,0135	12,98	0,0770	0,1310
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	523	464	0,8875	0,0138	1,56	0,8599	0,9152
Mendengar informasi KB dari Televisi	464	399	0,8593	0,0162	1,88	0,8270	0,8916
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	464	205	0,4422	0,0231	5,22	0,3960	0,4883
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	523	398	0,7610	0,0187	2,45	0,7237	0,7984
Mendengar informasi KRR dari Televisi	398	372	0,9333	0,0125	1,34	0,9083	0,9583
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	398	81	0,2033	0,0202	9,93	0,1630	0,2437
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	523	282	0,5385	0,0218	4,05	0,4949	0,5822
Mendengar informasi PK dari Televisi	282	149	0,5294	0,0298	5,63	0,4699	0,5890
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	282	109	0,3875	0,0291	7,50	0,3294	0,4457
Setuju upaya pengendalian kelahiran	523	350	0,6690	0,0206	3,08	0,6278	0,7102
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	523	246	0,4709	0,0218	4,64	0,4272	0,5146
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	523	301	0,5764	0,0216	3,75	0,5331	0,6196
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	523	120	0,2302	0,0184	8,00	0,1933	0,2670
Setuju fenomena liburan pulang kampung	523	182	0,3475	0,0208	6,00	0,3059	0,3892
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	523	537	1,0264	0,0070	0,68	1,0123	1,0404
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	509	335	0,6586	0,0210	3,19	0,6166	0,7007
Tempat membuang sampah : sungai	523	149	0,2846	0,0197	6,94	0,2451	0,3241
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	523	506	0,9681	0,0077	0,79	0,9528	0,9835
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	523	126	0,2414	0,0187	7,76	0,2040	0,2789
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	523	130	0,2477	0,0189	7,63	0,2099	0,2855
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	523	141	0,2702	0,0194	7,19	0,2314	0,3091
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	523	69	0,1317	0,0148	11,24	0,1021	0,1614
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	523	126	0,2417	0,0187	7,75	0,2042	0,2791
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	523	319	0,6092	0,0214	3,51	0,5665	0,6519
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	523	346	0,6612	0,0207	3,13	0,6197	0,7026

Tabel SE Keluarga 23. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	964	202	0,2097	0,0131	6,26	0,1834	0,2359
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	202	144	0,7111	0,0320	4,50	0,6471	0,7750
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	202	76	0,3775	0,0342	9,06	0,3091	0,4459
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	202	160	0,7930	0,0286	3,60	0,7358	0,8501
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	964	942	0,9777	0,0048	0,49	0,9682	0,9872
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	942	891	0,9455	0,0074	0,78	0,9308	0,9603
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	942	189	0,2006	0,0131	6,51	0,1745	0,2267
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	964	868	0,9000	0,0097	1,07	0,8807	0,9194
Mendengar informasi KB dari Televisi	868	735	0,8473	0,0122	1,44	0,8228	0,8717
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	868	439	0,5062	0,0170	3,35	0,4723	0,5402
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	964	823	0,8535	0,0114	1,34	0,8307	0,8763
Mendengar informasi KRR dari Televisi	823	732	0,8897	0,0109	1,23	0,8679	0,9116
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	823	249	0,3029	0,0160	5,29	0,2708	0,3350
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	964	605	0,6273	0,0156	2,48	0,5961	0,6585
Mendengar informasi PK dari Televisi	605	393	0,6506	0,0194	2,98	0,6118	0,6894
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	605	254	0,4193	0,0201	4,79	0,3791	0,4594
Setuju upaya pengendalian kelahiran	964	669	0,6937	0,0149	2,14	0,6640	0,7234
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	964	540	0,5601	0,0160	2,86	0,5281	0,5921
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	964	439	0,4558	0,0160	3,52	0,4237	0,4879
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	964	222	0,2302	0,0136	5,89	0,2030	0,2573
Setuju fenomena liburan pulang kampung	964	403	0,4186	0,0159	3,80	0,3868	0,4504
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	964	983	1,0203	0,0045	0,45	1,0112	1,0293
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	944	819	0,8670	0,0111	1,28	0,8449	0,8891
Tempat membuang sampah : sungai	964	79	0,0819	0,0088	10,79	0,0642	0,0996
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	964	923	0,9573	0,0065	0,68	0,9442	0,9703
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	964	695	0,7207	0,0145	2,01	0,6918	0,7496
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	964	555	0,5761	0,0159	2,76	0,5443	0,6080
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	964	616	0,6391	0,0155	2,42	0,6081	0,6700
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	964	203	0,2103	0,0131	6,24	0,1840	0,2366
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	964	597	0,6190	0,0156	2,53	0,5877	0,6503
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	964	787	0,8162	0,0125	1,53	0,7913	0,8412
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	964	850	0,8815	0,0104	1,18	0,8607	0,9023

Tabel SE Keluarga 24. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	756	258	0,3419	0,0173	5,05	0,3073	0,3764
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	258	219	0,8492	0,0223	2,63	0,8046	0,8938
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	258	58	0,2228	0,0259	11,64	0,1709	0,2747
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	258	195	0,7557	0,0268	3,54	0,7022	0,8093
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	756	705	0,9325	0,0091	0,98	0,9143	0,9508
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	705	649	0,9209	0,0102	1,10	0,9006	0,9413
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	705	128	0,1811	0,0145	8,01	0,1521	0,2101
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	756	650	0,8601	0,0126	1,47	0,8348	0,8853
Mendengar informasi KB dari Televisi	650	567	0,8727	0,0131	1,50	0,8465	0,8989
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	650	272	0,4177	0,0194	4,63	0,3790	0,4564
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	756	624	0,8258	0,0138	1,67	0,7982	0,8534
Mendengar informasi KRR dari Televisi	624	564	0,9026	0,0119	1,32	0,8788	0,9263
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	624	162	0,2594	0,0176	6,77	0,2243	0,2945
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	756	351	0,4640	0,0181	3,91	0,4277	0,5003
Mendengar informasi PK dari Televisi	351	214	0,6099	0,0261	4,28	0,5578	0,6621
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	351	122	0,3487	0,0255	7,31	0,2977	0,3996
Setuju upaya pengendalian kelahiran	756	485	0,6418	0,0174	2,72	0,6069	0,6767
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	756	373	0,4938	0,0182	3,68	0,4574	0,5301
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	756	495	0,6544	0,0173	2,64	0,6198	0,6890
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	756	262	0,3468	0,0173	4,99	0,3122	0,3814
Setuju fenomena liburan pulang kampung	756	292	0,3868	0,0177	4,58	0,3513	0,4222
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	756	778	1,0293	0,0061	0,60	1,0170	1,0416
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	734	584	0,7963	0,0149	1,87	0,7665	0,8260
Tempat membuang sampah : sungai	756	37	0,0490	0,0079	16,03	0,0333	0,0647
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	756	723	0,9560	0,0075	0,78	0,9411	0,9709
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	756	405	0,5352	0,0182	3,39	0,4989	0,5715
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	756	191	0,2520	0,0158	6,27	0,2204	0,2836
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	756	356	0,4713	0,0182	3,85	0,4350	0,5077
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	756	114	0,1511	0,0130	8,63	0,1250	0,1771
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	756	295	0,3906	0,0178	4,55	0,3551	0,4261
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	756	516	0,6827	0,0169	2,48	0,6488	0,7165
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	756	543	0,7178	0,0164	2,28	0,6850	0,7505

Tabel SE Keluarga 25. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	137	49	0,3609	0,0412	11,41	0,2786	0,4432
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	49	45	0,9151	0,0400	4,37	0,8351	0,9952
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	49	17	0,3517	0,0686	19,50	0,2145	0,4888
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	49	44	0,8862	0,0456	5,15	0,7950	0,9774
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	137	137	0,9957	0,0056	0,56	0,9845	1,0069
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	137	128	0,9377	0,0208	2,21	0,8962	0,9792
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	137	40	0,2928	0,0391	13,35	0,2146	0,3710
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	137	122	0,8906	0,0268	3,00	0,8371	0,9441
Mendengar informasi KB dari Televisi	122	108	0,8850	0,0290	3,28	0,8270	0,9429
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	122	71	0,5821	0,0448	7,70	0,4925	0,6718
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	137	125	0,9135	0,0241	2,64	0,8653	0,9617
Mendengar informasi KRR dari Televisi	125	114	0,9090	0,0258	2,84	0,8574	0,9606
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	125	48	0,3841	0,0436	11,36	0,2969	0,4714
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	137	72	0,5220	0,0428	8,20	0,4363	0,6076
Mendengar informasi PK dari Televisi	72	39	0,5444	0,0593	10,89	0,4258	0,6630
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	72	41	0,5719	0,0589	10,30	0,4541	0,6897
Setuju upaya pengendalian kelahiran	137	97	0,7071	0,0390	5,52	0,6291	0,7851
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	137	56	0,4119	0,0422	10,24	0,3275	0,4962
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	137	90	0,6566	0,0407	6,20	0,5752	0,7380
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	137	34	0,2477	0,0370	14,94	0,1737	0,3217
Setuju fenomena liburan pulang kampung	137	41	0,2964	0,0391	13,21	0,2182	0,3747
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	137	137	1,0019	0,0037	0,37	0,9945	1,0092
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	137	129	0,9423	0,0200	2,12	0,9024	0,9823
Tempat membuang sampah : sungai	137	17	0,1214	0,0280	23,06	0,0654	0,1774
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	137	135	0,9851	0,0104	1,05	0,9644	1,0059
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	137	95	0,6925	0,0396	5,71	0,6134	0,7717
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	137	94	0,6831	0,0399	5,84	0,6033	0,7629
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	137	94	0,6852	0,0398	5,81	0,6056	0,7648
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	137	50	0,3640	0,0412	11,33	0,2815	0,4465
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	137	77	0,5586	0,0426	7,62	0,4734	0,6437
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	137	122	0,8890	0,0269	3,03	0,8351	0,9428
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	137	125	0,9151	0,0239	2,61	0,8673	0,9629

Tabel SE Keluarga 26. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	529	139	0,2624	0,0191	7,29	0,2241	0,3007
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	139	104	0,7510	0,0368	4,90	0,6773	0,8246
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	139	46	0,3345	0,0402	12,01	0,2541	0,4149
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	139	99	0,7161	0,0384	5,36	0,6393	0,7929
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	529	471	0,8896	0,0136	1,53	0,8623	0,9168
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	471	441	0,9370	0,0112	1,20	0,9146	0,9594
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	471	96	0,2047	0,0186	9,09	0,1675	0,2419
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	529	408	0,7704	0,0183	2,38	0,7338	0,8070
Mendengar informasi KB dari Televisi	408	368	0,9030	0,0147	1,63	0,8736	0,9323
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	408	214	0,5239	0,0248	4,73	0,4743	0,5734
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	529	387	0,7310	0,0193	2,64	0,6924	0,7696
Mendengar informasi KRR dari Televisi	387	349	0,9023	0,0151	1,68	0,8720	0,9325
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	387	114	0,2941	0,0232	7,89	0,2477	0,3405
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	529	240	0,4538	0,0217	4,77	0,4105	0,4971
Mendengar informasi PK dari Televisi	240	168	0,6993	0,0296	4,24	0,6400	0,7586
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	240	113	0,4721	0,0323	6,84	0,4075	0,5366
Setuju upaya pengendalian kelahiran	529	337	0,6362	0,0209	3,29	0,5944	0,6781
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	529	296	0,5592	0,0216	3,86	0,5160	0,6024
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	529	247	0,4665	0,0217	4,65	0,4230	0,5099
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	529	109	0,2061	0,0176	8,54	0,1709	0,2413
Setuju fenomena liburan pulang kampung	529	162	0,3055	0,0200	6,56	0,2654	0,3456
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	529	541	1,0223	0,0064	0,63	1,0095	1,0352
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	517	456	0,8804	0,0143	1,62	0,8519	0,9090
Tempat membuang sampah : sungai	529	55	0,1032	0,0132	12,83	0,0767	0,1297
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	529	476	0,9000	0,0130	1,45	0,8739	0,9261
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	529	310	0,5861	0,0214	3,66	0,5433	0,6290
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	529	163	0,3081	0,0201	6,52	0,2679	0,3483
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	529	277	0,5233	0,0217	4,15	0,4798	0,5667
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	529	78	0,1467	0,0154	10,49	0,1159	0,1775
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	529	256	0,4832	0,0217	4,50	0,4397	0,5267
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	529	319	0,6034	0,0213	3,53	0,5608	0,6460
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	529	381	0,7196	0,0195	2,72	0,6806	0,7587

Tabel SE Keluarga 27. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	726	226	0,3113	0,0172	5,53	0,2769	0,3457
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	226	156	0,6925	0,0308	4,44	0,6310	0,7541
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	226	67	0,2987	0,0305	10,22	0,2377	0,3598
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	226	174	0,7691	0,0281	3,65	0,7129	0,8253
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	726	723	0,9958	0,0024	0,24	0,9909	1,0006
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	723	659	0,9114	0,0106	1,16	0,8902	0,9325
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	723	143	0,1973	0,0148	7,51	0,1677	0,2269
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	726	689	0,9497	0,0081	0,85	0,9335	0,9659
Mendengar informasi KB dari Televisi	689	597	0,8660	0,0130	1,50	0,8400	0,8919
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	689	337	0,4888	0,0191	3,90	0,4507	0,5269
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	726	626	0,8632	0,0128	1,48	0,8377	0,8887
Mendengar informasi KRR dari Televisi	626	528	0,8430	0,0145	1,73	0,8140	0,8721
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	626	226	0,3614	0,0192	5,32	0,3230	0,3999
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	726	508	0,6997	0,0170	2,43	0,6656	0,7338
Mendengar informasi PK dari Televisi	508	324	0,6376	0,0214	3,35	0,5949	0,6803
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	508	242	0,4773	0,0222	4,65	0,4329	0,5216
Setuju upaya pengendalian kelahiran	726	573	0,7893	0,0151	1,92	0,7590	0,8196
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	726	374	0,5153	0,0186	3,60	0,4782	0,5525
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	726	489	0,6745	0,0174	2,58	0,6397	0,7094
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	726	348	0,4799	0,0186	3,87	0,4428	0,5171
Setuju fenomena liburan pulang kampung	726	357	0,4926	0,0186	3,77	0,4555	0,5298
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	726	728	1,0028	0,0020	0,20	0,9989	1,0067
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	724	661	0,9141	0,0104	1,14	0,8933	0,9350
Tempat membuang sampah : sungai	726	73	0,1002	0,0112	11,13	0,0779	0,1225
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	726	702	0,9674	0,0066	0,68	0,9542	0,9806
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	726	489	0,6737	0,0174	2,59	0,6389	0,7086
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	726	348	0,4794	0,0186	3,87	0,4423	0,5165
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	726	306	0,4213	0,0183	4,35	0,3846	0,4579
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	726	210	0,2900	0,0169	5,81	0,2563	0,3237
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	726	321	0,4422	0,0184	4,17	0,4053	0,4791
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	726	543	0,7481	0,0161	2,16	0,7158	0,7803
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	726	570	0,7850	0,0153	1,94	0,7544	0,8155

Tabel SE Keluarga 28. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2.128	704	0,3306	0,0102	3,09	0,3102	0,3510
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	704	518	0,7362	0,0166	2,26	0,7029	0,7694
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	704	148	0,2110	0,0154	7,29	0,1802	0,2418
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	704	553	0,7858	0,0155	1,97	0,7548	0,8167
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	2.128	2.105	0,9890	0,0023	0,23	0,9845	0,9935
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	2.105	1.944	0,9236	0,0058	0,63	0,9120	0,9352
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.105	414	0,1968	0,0087	4,40	0,1794	0,2141
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2.128	1.917	0,9007	0,0065	0,72	0,8877	0,9136
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.917	1.456	0,7597	0,0098	1,28	0,7402	0,7792
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.917	1.039	0,5422	0,0114	2,10	0,5194	0,5650
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2.128	1.654	0,7769	0,0090	1,16	0,7588	0,7950
Mendengar informasi KRR dari Televisi	1.654	1.454	0,8792	0,0080	0,91	0,8631	0,8952
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.654	450	0,2722	0,0109	4,02	0,2503	0,2941
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	2.128	891	0,4185	0,0107	2,56	0,3972	0,4399
Mendengar informasi PK dari Televisi	891	486	0,5456	0,0167	3,06	0,5122	0,5789
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	891	561	0,6292	0,0162	2,57	0,5969	0,6616
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2.128	1.536	0,7215	0,0097	1,35	0,7021	0,7410
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2.128	1.249	0,5870	0,0107	1,82	0,5657	0,6084
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	2.128	1.524	0,7160	0,0098	1,37	0,6964	0,7355
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	2.128	901	0,4232	0,0107	2,53	0,4018	0,4447
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2.128	1.047	0,4918	0,0108	2,20	0,4701	0,5134
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2.128	2.134	1,0026	0,0011	0,11	1,0004	1,0048
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2.123	1.852	0,8724	0,0072	0,83	0,8579	0,8869
Tempat membuang sampah : sungai	2.128	197	0,0923	0,0063	6,80	0,0798	0,1049
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2.128	2.113	0,9927	0,0018	0,19	0,9891	0,9964
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2.128	1.684	0,7912	0,0088	1,11	0,7736	0,8089
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2.128	1.278	0,6007	0,0106	1,77	0,5794	0,6219
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2.128	927	0,4354	0,0107	2,47	0,4139	0,4569
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2.128	321	0,1510	0,0078	5,14	0,1355	0,1666
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2.128	808	0,3799	0,0105	2,77	0,3588	0,4009
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2.128	1.619	0,7605	0,0093	1,22	0,7420	0,7790
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2.128	1.493	0,7013	0,0099	1,41	0,6815	0,7212

Tabel SE Keluarga 29. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Tenggara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	630	239	0,3790	0,0193	5,11	0,3403	0,4177
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	239	179	0,7507	0,0281	3,74	0,6945	0,8068
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	239	75	0,3144	0,0301	9,58	0,2542	0,3746
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	239	183	0,7661	0,0275	3,58	0,7112	0,8210
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	630	625	0,9920	0,0036	0,36	0,9848	0,9991
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	625	582	0,9322	0,0101	1,08	0,9120	0,9523
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	625	212	0,3392	0,0190	5,59	0,3013	0,3771
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	630	593	0,9416	0,0094	0,99	0,9229	0,9603
Mendengar informasi KB dari Televisi	593	535	0,9023	0,0122	1,35	0,8778	0,9267
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	593	353	0,5952	0,0202	3,39	0,5548	0,6355
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	630	514	0,8160	0,0155	1,89	0,7851	0,8469
Mendengar informasi KRR dari Televisi	514	478	0,9294	0,0113	1,22	0,9068	0,9520
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	514	213	0,4149	0,0218	5,24	0,3714	0,4585
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	630	385	0,6111	0,0194	3,18	0,5722	0,6500
Mendengar informasi PK dari Televisi	385	288	0,7475	0,0222	2,97	0,7032	0,7919
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	385	229	0,5958	0,0250	4,20	0,5457	0,6459
Setuju upaya pengendalian kelahiran	630	461	0,7328	0,0176	2,41	0,6975	0,7681
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	630	346	0,5498	0,0198	3,61	0,5102	0,5895
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	630	370	0,5873	0,0196	3,34	0,5480	0,6265
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	630	154	0,2445	0,0171	7,01	0,2102	0,2788
Setuju fenomena liburan pulang kampung	630	254	0,4030	0,0196	4,85	0,3639	0,4421
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	630	632	1,0040	0,0025	0,25	0,9990	1,0091
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	627	563	0,8979	0,0121	1,35	0,8737	0,9221
Tempat membuang sampah : sungai	630	37	0,0592	0,0094	15,90	0,0404	0,0780
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	630	613	0,9736	0,0064	0,66	0,9608	0,9864
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	630	454	0,7211	0,0179	2,48	0,6854	0,7569
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	630	342	0,5425	0,0199	3,66	0,5028	0,5822
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	630	301	0,4785	0,0199	4,16	0,4387	0,5184
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	630	38	0,0604	0,0095	15,73	0,0414	0,0794
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	630	237	0,3760	0,0193	5,14	0,3374	0,4147
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	630	472	0,7494	0,0173	2,31	0,7149	0,7840
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	630	452	0,7172	0,0180	2,50	0,6813	0,7531

Tabel SE Keluarga 30. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Gorontalo 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	323	96	0,2965	0,0254	8,58	0,2457	0,3474
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	96	68	0,7087	0,0466	6,58	0,6155	0,8020
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	96	24	0,2545	0,0447	17,57	0,1650	0,3439
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	96	67	0,7002	0,0470	6,72	0,6062	0,7943
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	323	323	0,9996	0,0012	0,12	0,9972	1,0019
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	323	290	0,8968	0,0169	1,89	0,8629	0,9307
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	323	201	0,6223	0,0270	4,34	0,5683	0,6763
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	323	307	0,9480	0,0124	1,30	0,9232	0,9727
Mendengar informasi KB dari Televisi	307	259	0,8439	0,0208	2,46	0,8023	0,8854
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	307	254	0,8272	0,0216	2,61	0,7840	0,8705
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	323	256	0,7901	0,0227	2,87	0,7448	0,8355
Mendengar informasi KRR dari Televisi	256	226	0,8838	0,0201	2,27	0,8436	0,9239
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	256	150	0,5853	0,0309	5,28	0,5236	0,6471
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	323	228	0,7056	0,0254	3,60	0,6548	0,7563
Mendengar informasi PK dari Televisi	228	117	0,5122	0,0332	6,47	0,4459	0,5786
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	228	167	0,7320	0,0294	4,01	0,6733	0,7908
Setuju upaya pengendalian kelahiran	323	274	0,8465	0,0201	2,37	0,8063	0,8866
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	323	195	0,6037	0,0272	4,51	0,5492	0,6582
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	323	224	0,6918	0,0257	3,72	0,6404	0,7433
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	323	125	0,3859	0,0271	7,03	0,3317	0,4401
Setuju fenomena liburan pulang kampung	323	184	0,5682	0,0276	4,86	0,5130	0,6234
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	323	325	1,0050	0,0039	0,39	0,9971	1,0129
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	322	275	0,8542	0,0197	2,31	0,8147	0,8936
Tempat membuang sampah : sungai	323	40	0,1232	0,0183	14,86	0,0866	0,1598
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	323	316	0,9773	0,0083	0,85	0,9608	0,9939
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	323	206	0,6376	0,0268	4,20	0,5841	0,6912
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	323	170	0,5245	0,0278	5,30	0,4689	0,5802
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	323	133	0,4117	0,0274	6,66	0,3569	0,4665
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	323	52	0,1613	0,0205	12,70	0,1203	0,2023
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	323	117	0,3611	0,0267	7,41	0,3076	0,4146
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	323	244	0,7536	0,0240	3,18	0,7056	0,8016
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	323	262	0,8092	0,0219	2,70	0,7655	0,8530

Tabel SE Keluarga 31. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	336	127	0,3793	0,0265	6,99	0,3263	0,4324
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	127	107	0,8405	0,0326	3,88	0,7754	0,9057
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	127	32	0,2477	0,0384	15,51	0,1709	0,3245
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	127	95	0,7472	0,0387	5,17	0,6699	0,8245
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	336	335	0,9974	0,0028	0,28	0,9919	1,0030
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	335	309	0,9236	0,0145	1,57	0,8945	0,9527
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	335	92	0,2754	0,0245	8,88	0,2265	0,3243
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	336	304	0,9060	0,0159	1,76	0,8741	0,9379
Mendengar informasi KB dari Televisi	304	255	0,8388	0,0211	2,52	0,7965	0,8810
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	304	198	0,6516	0,0274	4,20	0,5968	0,7063
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	336	277	0,8253	0,0208	2,51	0,7838	0,8668
Mendengar informasi KRR dari Televisi	277	246	0,8865	0,0191	2,15	0,8483	0,9247
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	277	106	0,3822	0,0292	7,65	0,3237	0,4407
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	336	205	0,6093	0,0267	4,38	0,5559	0,6626
Mendengar informasi PK dari Televisi	205	139	0,6818	0,0326	4,79	0,6165	0,7471
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	205	105	0,5127	0,0350	6,83	0,4427	0,5828
Setuju upaya pengendalian kelahiran	336	246	0,7325	0,0242	3,30	0,6841	0,7809
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	336	192	0,5735	0,0270	4,71	0,5194	0,6275
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	336	226	0,6726	0,0257	3,81	0,6213	0,7239
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	336	103	0,3077	0,0252	8,20	0,2573	0,3582
Setuju fenomena liburan pulang kampung	336	114	0,3397	0,0259	7,62	0,2879	0,3915
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	336	336	1,0014	0,0020	0,20	0,9973	1,0055
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	335	301	0,8966	0,0167	1,86	0,8633	0,9299
Tempat membuang sampah : sungai	336	38	0,1118	0,0172	15,41	0,0774	0,1463
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	336	323	0,9624	0,0104	1,08	0,9416	0,9832
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	336	243	0,7239	0,0244	3,38	0,6750	0,7728
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	336	142	0,4228	0,0270	6,39	0,3688	0,4768
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	336	152	0,4539	0,0272	6,00	0,3995	0,5084
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	336	54	0,1600	0,0200	12,53	0,1199	0,2001
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	336	104	0,3090	0,0253	8,17	0,2585	0,3595
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	336	243	0,7239	0,0244	3,38	0,6750	0,7728
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	336	256	0,7633	0,0232	3,04	0,7168	0,8098

Tabel SE Keluarga 32. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Maluku 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	367	116	0,3160	0,0243	7,69	0,2674	0,3646
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	116	97	0,8377	0,0344	4,11	0,7689	0,9065
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	116	47	0,4088	0,0459	11,22	0,3171	0,5005
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	116	102	0,8784	0,0305	3,47	0,8174	0,9393
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	367	346	0,9443	0,0120	1,27	0,9203	0,9683
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	346	317	0,9165	0,0149	1,62	0,8867	0,9463
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	346	57	0,1639	0,0199	12,16	0,1240	0,2037
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	367	307	0,8360	0,0194	2,32	0,7973	0,8747
Mendengar informasi KB dari Televisi	307	232	0,7572	0,0245	3,24	0,7082	0,8063
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	307	132	0,4319	0,0283	6,56	0,3753	0,4886
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	367	303	0,8260	0,0198	2,40	0,7864	0,8657
Mendengar informasi KRR dari Televisi	303	270	0,8899	0,0180	2,02	0,8538	0,9259
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	303	68	0,2237	0,0240	10,72	0,1757	0,2716
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	367	177	0,4826	0,0261	5,41	0,4304	0,5349
Mendengar informasi PK dari Televisi	177	93	0,5235	0,0376	7,19	0,4482	0,5988
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	177	71	0,4004	0,0369	9,22	0,3266	0,4743
Setuju upaya pengendalian kelahiran	367	292	0,7973	0,0210	2,64	0,7552	0,8393
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	367	249	0,6778	0,0244	3,61	0,6289	0,7267
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	367	258	0,7044	0,0239	3,39	0,6567	0,7522
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	367	80	0,2183	0,0216	9,90	0,1751	0,2615
Setuju fenomena liburan pulang kampung	367	189	0,5162	0,0261	5,06	0,4640	0,5685
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	367	367	1,0016	0,0021	0,21	0,9974	1,0058
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	366	324	0,8847	0,0167	1,89	0,8512	0,9181
Tempat membuang sampah : sungai	367	28	0,0761	0,0139	18,22	0,0483	0,1038
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	367	360	0,9818	0,0070	0,71	0,9678	0,9958
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	367	271	0,7392	0,0230	3,11	0,6932	0,7851
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	367	193	0,5268	0,0261	4,96	0,4746	0,5791
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	367	219	0,5982	0,0256	4,29	0,5469	0,6494
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	367	81	0,2220	0,0217	9,79	0,1786	0,2655
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	367	218	0,5936	0,0257	4,33	0,5423	0,6450
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	367	250	0,6815	0,0244	3,57	0,6328	0,7303
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	367	291	0,7949	0,0211	2,66	0,7526	0,8371

Tabel SE Keluarga 33. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Maluku Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	278	111	0,3984	0,0294	7,39	0,3396	0,4573
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	111	98	0,8838	0,0306	3,46	0,8226	0,9450
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	111	58	0,5218	0,0477	9,14	0,4264	0,6172
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	111	102	0,9204	0,0259	2,81	0,8687	0,9721
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	278	265	0,9551	0,0124	1,30	0,9302	0,9800
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	265	213	0,8017	0,0245	3,06	0,7527	0,8508
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	265	49	0,1849	0,0239	12,91	0,1372	0,2327
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	278	227	0,8168	0,0233	2,85	0,7702	0,8633
Mendengar informasi KB dari Televisi	227	149	0,6559	0,0316	4,82	0,5926	0,7191
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	227	110	0,4870	0,0333	6,83	0,4205	0,5535
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	278	198	0,7124	0,0272	3,82	0,6580	0,7668
Mendengar informasi KRR dari Televisi	198	151	0,7613	0,0304	3,99	0,7005	0,8220
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	198	50	0,2524	0,0310	12,26	0,1905	0,3143
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	278	125	0,4496	0,0299	6,65	0,3898	0,5094
Mendengar informasi PK dari Televisi	125	63	0,5054	0,0449	8,89	0,4156	0,5952
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	125	56	0,4519	0,0447	9,89	0,3625	0,5413
Setuju upaya pengendalian kelahiran	278	194	0,6982	0,0276	3,95	0,6430	0,7534
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	278	131	0,4731	0,0300	6,34	0,4131	0,5331
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	278	195	0,7007	0,0275	3,93	0,6457	0,7558
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	278	54	0,1953	0,0238	12,20	0,1476	0,2430
Setuju fenomena liburan pulang kampung	278	96	0,3472	0,0286	8,24	0,2900	0,4044
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	278	281	1,0124	0,0066	0,66	0,9991	1,0257
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	274	257	0,9359	0,0148	1,58	0,9062	0,9655
Tempat membuang sampah : sungai	278	43	0,1559	0,0218	13,98	0,1123	0,1996
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	278	263	0,9465	0,0135	1,43	0,9194	0,9735
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	278	236	0,8489	0,0215	2,54	0,8058	0,8920
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	278	211	0,7597	0,0257	3,38	0,7083	0,8110
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	278	195	0,7031	0,0275	3,91	0,6481	0,7580
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	278	128	0,4598	0,0300	6,52	0,3999	0,5197
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	278	148	0,5322	0,0300	5,64	0,4722	0,5921
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	278	236	0,8479	0,0216	2,55	0,8047	0,8910
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	278	229	0,8248	0,0229	2,77	0,7791	0,8705

Tabel SE Keluarga 34. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Papua Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	108	38	0,3523	0,0461	13,09	0,2600	0,4445
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	38	20	0,5302	0,0819	15,44	0,3664	0,6939
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	38	12	0,3108	0,0759	24,43	0,1590	0,4627
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	38	29	0,7645	0,0696	9,11	0,6253	0,9037
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	108	101	0,9319	0,0243	2,61	0,8832	0,9805
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	101	86	0,8491	0,0358	4,22	0,7775	0,9207
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	101	9	0,0925	0,0290	31,34	0,0345	0,1504
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	108	83	0,7673	0,0408	5,32	0,6857	0,8489
Mendengar informasi KB dari Televisi	83	57	0,6897	0,0511	7,40	0,5876	0,7918
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	83	27	0,3298	0,0519	15,73	0,2260	0,4335
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	108	90	0,8280	0,0364	4,40	0,7552	0,9009
Mendengar informasi KRR dari Televisi	90	69	0,7683	0,0448	5,83	0,6787	0,8579
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	90	12	0,1346	0,0362	26,93	0,0621	0,2070
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	108	44	0,4104	0,0475	11,57	0,3155	0,5054
Mendengar informasi PK dari Televisi	44	24	0,5388	0,0756	14,04	0,3875	0,6900
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	44	11	0,2412	0,0649	26,90	0,1114	0,3710
Setuju upaya pengendalian kelahiran	108	79	0,7289	0,0429	5,89	0,6431	0,8147
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	108	68	0,6235	0,0468	7,50	0,5299	0,7170
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	108	63	0,5778	0,0477	8,25	0,4825	0,6732
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	108	22	0,2033	0,0389	19,11	0,1256	0,2810
Setuju fenomena liburan pulang kampung	108	43	0,4003	0,0473	11,82	0,3057	0,4948
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	108	109	1,0053	0,0070	0,69	0,9913	1,0192
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	108	97	0,9038	0,0285	3,16	0,8467	0,9609
Tempat membuang sampah : sungai	108	8	0,0753	0,0255	33,83	0,0244	0,1262
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	108	104	0,9647	0,0178	1,85	0,9291	1,0003
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	108	48	0,4442	0,0480	10,80	0,3482	0,5401
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	108	54	0,4985	0,0483	9,68	0,4020	0,5950
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	108	66	0,6068	0,0472	7,77	0,5125	0,7011
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	108	32	0,2990	0,0442	14,78	0,2106	0,3874
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	108	41	0,3794	0,0468	12,35	0,2857	0,4731
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	108	76	0,7043	0,0441	6,25	0,6162	0,7924
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	108	94	0,8660	0,0329	3,80	0,8002	0,9318

Tabel SE Keluarga 35. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Papua 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	355	111	0,3120	0,0246	7,89	0,2628	0,3612
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	111	77	0,6942	0,0440	6,33	0,6063	0,7821
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	111	46	0,4166	0,0470	11,29	0,3225	0,5107
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	111	81	0,7274	0,0425	5,84	0,6424	0,8124
Mengetahui salah satu istilah kependudukan	355	345	0,9713	0,0089	0,91	0,9536	0,9890
Mendengar informasi kependudukan dari Televisi	345	236	0,6838	0,0251	3,67	0,6336	0,7339
Mendengar informasi kependudukan dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	345	77	0,2219	0,0224	10,10	0,1771	0,2667
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	355	246	0,6917	0,0245	3,55	0,6426	0,7407
Mendengar informasi KB dari Televisi	246	186	0,7560	0,0275	3,63	0,7011	0,8109
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	246	108	0,4406	0,0317	7,20	0,3771	0,5041
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	355	260	0,7321	0,0235	3,21	0,6850	0,7791
Mendengar informasi KRR dari Televisi	260	192	0,7376	0,0273	3,71	0,6830	0,7923
Mendengar KRR dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	260	90	0,3452	0,0295	8,56	0,2861	0,4042
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi pembangunan keluarga	355	136	0,3835	0,0258	6,74	0,3318	0,4351
Mendengar informasi PK dari Televisi	136	91	0,6663	0,0406	6,09	0,5852	0,7474
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	136	65	0,4782	0,0430	8,98	0,3922	0,5641
Setuju upaya pengendalian kelahiran	355	201	0,5670	0,0263	4,64	0,5143	0,6196
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	355	181	0,5093	0,0266	5,21	0,4562	0,5625
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 21 tahun	355	186	0,5250	0,0265	5,05	0,4719	0,5781
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)	355	93	0,2631	0,0234	8,89	0,2163	0,3099
Setuju fenomena liburan pulang kampung	355	107	0,3011	0,0244	8,09	0,2524	0,3499
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	355	370	1,0419	0,0106	1,02	1,0206	1,0632
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	340	291	0,8564	0,0190	2,22	0,8183	0,8944
Tempat membuang sampah : sungai	355	28	0,0776	0,0142	18,32	0,0491	0,1060
Nilai nilai fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	355	331	0,9326	0,0133	1,43	0,9059	0,9592
Nilai nilai fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	355	196	0,5523	0,0264	4,78	0,4995	0,6052
Nilai nilai fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	355	170	0,4794	0,0265	5,54	0,4263	0,5325
Nilai nilai fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	355	212	0,5962	0,0261	4,37	0,5440	0,6483
Nilai nilai fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	355	59	0,1660	0,0198	11,91	0,1265	0,2056
Nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	355	205	0,5773	0,0262	4,55	0,5248	0,6298
Nilai nilai fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	355	209	0,5884	0,0261	4,44	0,5361	0,6407
Nilai nilai fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	355	258	0,7274	0,0237	3,25	0,6801	0,7747

Tabel SE WUS 1. Kesalahan Sampling WUS, Indonesia 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	60.599	17.940	0,2960	0,0019	0,63	0,2923	0,2997
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	60.599	42.659	0,7040	0,0019	0,26	0,7003	0,7077
Status perkawinan : pernah kawin	60.599	49.286	0,8133	0,0016	0,19	0,8102	0,8165
Status perkawinan : kawin	60.599	47.053	0,7765	0,0017	0,22	0,7731	0,7798
Status perkawinan : belum/tidak kawin	60.599	11.313	0,1867	0,0016	0,85	0,1835	0,1898
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	49.286	4.262	0,0865	0,0013	1,46	0,0839	0,0890
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	60.599	21.026	0,3470	0,0019	0,56	0,3431	0,3508
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	60.599	21.143	0,3489	0,0019	0,55	0,3450	0,3528
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	60.599	26.482	0,4370	0,0020	0,46	0,4330	0,4410
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	60.599	14.806	0,2443	0,0017	0,71	0,2408	0,2478
Sedang hamil saat survey	60.599	2.117	0,0349	0,0007	2,14	0,0334	0,0364
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	22.646	4.178	0,1845	0,0026	1,40	0,1793	0,1896
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	22.646	4.178	0,1845	0,0026	1,40	0,1793	0,1896
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	60.599	60.118	0,9921	0,0004	0,04	0,9913	0,9928
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	60.599	60.070	0,9913	0,0004	0,04	0,9905	0,9920
PUS pernah memakai alat/cara KB	47.053	39.652	0,8427	0,0017	0,20	0,8393	0,8461
PUS saat ini memakai alat/cara KB	47.053	28.399	0,6035	0,0023	0,37	0,5990	0,6081
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	47.053	26.819	0,5700	0,0023	0,40	0,5654	0,5745
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	39.652	24.596	0,6203	0,0024	0,39	0,6154	0,6252
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	39.652	2.024	0,0511	0,0011	2,17	0,0488	0,0533
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	60.599	17.981	0,2967	0,0019	0,63	0,2930	0,3004
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	47.053	9.246	0,1965	0,0018	0,93	0,1928	0,2002
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	28.399	3.474	0,1223	0,0019	1,59	0,1185	0,1262
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	28.399	351	0,0123	0,0007	5,31	0,0110	0,0137
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	28.399	7.640	0,2690	0,0026	0,98	0,2638	0,2743
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	28.399	7.165	0,2523	0,0026	1,02	0,2472	0,2575
Unmet need PUS : untuk penjarangan	47.053	2.139	0,0455	0,0010	2,11	0,0435	0,0474
Unmet need PUS : untuk pembatasan	47.053	3.675	0,0781	0,0012	1,58	0,0756	0,0806
Mendengar informasi KB dari Televisi	56.419	48.805	0,8650	0,0014	0,17	0,8622	0,8679
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	56.419	27.403	0,4857	0,0021	0,43	0,4815	0,4899
Mendengar informasi PK dari Televisi	29.961	15.920	0,5314	0,0029	0,54	0,5256	0,5371
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	29.961	15.482	0,5167	0,0029	0,56	0,5110	0,5225

Tabel SE WUS 2. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Aceh 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.142	246	0,2153	0,0122	5,65	0,1910	0,2396
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.142	896	0,7847	0,0122	1,55	0,7604	0,8090
Status perkawinan : pernah kawin	1.142	888	0,7780	0,0123	1,58	0,7534	0,8026
Status perkawinan : kawin	1.142	829	0,7258	0,0132	1,82	0,6994	0,7522
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.142	254	0,2220	0,0123	5,54	0,1974	0,2466
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	888	41	0,0459	0,0070	15,31	0,0318	0,0599
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.142	426	0,3735	0,0143	3,83	0,3448	0,4021
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.142	431	0,3779	0,0144	3,80	0,3492	0,4066
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.142	516	0,4521	0,0147	3,26	0,4227	0,4816
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.142	392	0,3435	0,0141	4,09	0,3154	0,3716
Sedang hamil saat survey	1.142	46	0,0401	0,0058	14,49	0,0285	0,0517
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	489	71	0,1453	0,0160	10,98	0,1134	0,1772
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	489	71	0,1453	0,0160	10,98	0,1134	0,1772
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.142	1.117	0,9786	0,0043	0,44	0,9701	0,9872
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.142	1.117	0,9779	0,0044	0,45	0,9692	0,9866
PUS pernah memakai alat/cara KB	829	597	0,7208	0,0156	2,16	0,6896	0,7519
PUS saat ini memakai alat/cara KB	829	385	0,4643	0,0173	3,73	0,4297	0,4990
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	829	365	0,4408	0,0173	3,91	0,4063	0,4753
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	597	433	0,7248	0,0183	2,52	0,6882	0,7614
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	597	40	0,0672	0,0103	15,25	0,0467	0,0877
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.142	303	0,2655	0,0131	4,92	0,2393	0,2916
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	829	159	0,1921	0,0137	7,13	0,1647	0,2195
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	385	67	0,1731	0,0193	11,16	0,1345	0,2117
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	385	6	0,0154	0,0063	40,86	0,0028	0,0279
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	385	20	0,0528	0,0114	21,62	0,0300	0,0756
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	385	158	0,4106	0,0251	6,12	0,3604	0,4608
Unmet need PUS : untuk penjarangan	829	65	0,0788	0,0094	11,89	0,0601	0,0975
Unmet need PUS : untuk pembatasan	829	77	0,0929	0,0101	10,86	0,0728	0,1131
Mendengar informasi KB dari Televisi	919	646	0,7034	0,0151	2,14	0,6733	0,7336
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	919	422	0,4595	0,0165	3,58	0,4266	0,4924
Mendengar informasi PK dari Televisi	586	318	0,5437	0,0206	3,79	0,5025	0,5849
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	586	268	0,4584	0,0206	4,50	0,4172	0,4997

Tabel SE WUS 3. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.849	565	0,1983	0,0075	3,77	0,1833	0,2132
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.849	2.284	0,8017	0,0075	0,93	0,7868	0,8167
Status perkawinan : pernah kawin	2.849	2.202	0,7730	0,0078	1,02	0,7573	0,7887
Status perkawinan : kawin	2.849	2.054	0,7211	0,0084	1,17	0,7043	0,7379
Status perkawinan : belum/tidak kawin	2.849	647	0,2270	0,0078	3,46	0,2113	0,2427
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	2.202	111	0,0503	0,0047	9,26	0,0410	0,0596
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.849	1.217	0,4273	0,0093	2,17	0,4088	0,4458
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.849	1.239	0,4348	0,0093	2,14	0,4163	0,4534
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.849	1.403	0,4926	0,0094	1,90	0,4738	0,5113
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.849	1.047	0,3676	0,0090	2,46	0,3495	0,3856
Sedang hamil saat survey	2.849	120	0,0423	0,0038	8,92	0,0347	0,0498
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	1.046	353	0,3378	0,0146	4,33	0,3085	0,3670
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	1.046	353	0,3378	0,0146	4,33	0,3085	0,3670
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.849	2.832	0,9940	0,0014	0,15	0,9911	0,9969
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.849	2.832	0,9940	0,0014	0,15	0,9911	0,9969
PUS pernah memakai alat/cara KB	2.054	1.618	0,7877	0,0090	1,15	0,7696	0,8057
PUS saat ini memakai alat/cara KB	2.054	1.113	0,5420	0,0110	2,03	0,5200	0,5639
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	2.054	959	0,4669	0,0110	2,36	0,4449	0,4890
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.618	1.323	0,8175	0,0096	1,17	0,7983	0,8367
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.618	218	0,1347	0,0085	6,30	0,1177	0,1517
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.849	1.002	0,3518	0,0089	2,54	0,3339	0,3697
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.054	466	0,2269	0,0092	4,07	0,2084	0,2454
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	1.113	92	0,0825	0,0082	10,00	0,0660	0,0990
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.113	2	0,0018	0,0013	70,99	0,0000	0,0043
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.113	143	0,1283	0,0100	7,82	0,1082	0,1484
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.113	293	0,2636	0,0132	5,01	0,2372	0,2900
Unmet need PUS : untuk penjarangan	2.054	125	0,0610	0,0053	8,66	0,0505	0,0716
Unmet need PUS : untuk pembatasan	2.054	238	0,1158	0,0071	6,10	0,1017	0,1299
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.718	2.448	0,9007	0,0057	0,64	0,8892	0,9121
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.718	1.468	0,5401	0,0096	1,77	0,5210	0,5592
Mendengar informasi PK dari Televisi	1.725	1.049	0,6079	0,0118	1,93	0,5844	0,6314
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.725	885	0,5131	0,0120	2,35	0,4890	0,5372

Tabel SE WUS 4. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.001	210	0,2101	0,0129	6,13	0,1844	0,2359
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.001	790	0,7899	0,0129	1,63	0,7641	0,8156
Status perkawinan : pernah kawin	1.001	792	0,7909	0,0129	1,63	0,7652	0,8167
Status perkawinan : kawin	1.001	748	0,7473	0,0137	1,84	0,7198	0,7747
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.001	209	0,2091	0,0129	6,15	0,1833	0,2348
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	792	55	0,0689	0,0090	13,08	0,0509	0,0869
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.001	432	0,4321	0,0157	3,63	0,4008	0,4634
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.001	438	0,4379	0,0157	3,58	0,4065	0,4693
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.001	516	0,5155	0,0158	3,07	0,4839	0,5471
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.001	302	0,3022	0,0145	4,81	0,2731	0,3312
Sedang hamil saat survey	1.001	45	0,0447	0,0065	14,61	0,0317	0,0578
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	403	40	0,1000	0,0150	14,97	0,0701	0,1300
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	403	40	0,1000	0,0150	14,97	0,0701	0,1300
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.001	991	0,9906	0,0031	0,31	0,9845	0,9967
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.001	991	0,9903	0,0031	0,31	0,9841	0,9965
PUS pernah memakai alat/cara KB	748	569	0,7616	0,0156	2,05	0,7304	0,7927
PUS saat ini memakai alat/cara KB	748	389	0,5204	0,0183	3,51	0,4838	0,5569
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	748	361	0,4832	0,0183	3,78	0,4466	0,5198
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	569	443	0,7772	0,0175	2,25	0,7423	0,8121
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	569	55	0,0972	0,0124	12,78	0,0724	0,1221
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.001	306	0,3060	0,0146	4,76	0,2769	0,3352
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	748	156	0,2088	0,0149	7,12	0,1790	0,2385
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	389	42	0,1072	0,0157	14,65	0,0758	0,1386
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	389	6	0,0159	0,0064	39,90	0,0032	0,0286
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	389	57	0,1458	0,0179	12,29	0,1100	0,1816
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	389	170	0,4379	0,0252	5,75	0,3875	0,4883
Unmet need PUS : untuk penjarangan	748	42	0,0567	0,0085	14,93	0,0398	0,0736
Unmet need PUS : untuk pembatasan	748	68	0,0908	0,0105	11,58	0,0698	0,1118
Mendengar informasi KB dari Televisi	974	902	0,9267	0,0084	0,90	0,9100	0,9434
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	974	536	0,5502	0,0160	2,90	0,5183	0,5821
Mendengar informasi PK dari Televisi	719	529	0,7352	0,0165	2,24	0,7023	0,7681
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	719	366	0,5085	0,0187	3,67	0,4712	0,5458

Tabel SE WUS 5. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Riau 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.247	303	0,2429	0,0121	5,00	0,2187	0,2672
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.247	944	0,7571	0,0121	1,60	0,7328	0,7813
Status perkawinan : pernah kawin	1.247	1.036	0,8307	0,0106	1,28	0,8094	0,8519
Status perkawinan : kawin	1.247	1.004	0,8053	0,0112	1,39	0,7829	0,8277
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.247	211	0,1693	0,0106	6,27	0,1481	0,1906
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.036	51	0,0494	0,0067	13,64	0,0359	0,0628
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.247	517	0,4148	0,0140	3,36	0,3869	0,4427
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.247	532	0,4269	0,0140	3,28	0,3989	0,4550
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.247	622	0,4985	0,0142	2,84	0,4702	0,5268
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.247	416	0,3338	0,0134	4,00	0,3071	0,3605
Sedang hamil saat survey	1.247	53	0,0421	0,0057	13,51	0,0307	0,0535
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	537	93	0,1734	0,0163	9,43	0,1407	0,2060
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	537	93	0,1734	0,0163	9,43	0,1407	0,2060
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.247	1.238	0,9928	0,0024	0,24	0,9880	0,9976
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.247	1.238	0,9928	0,0024	0,24	0,9880	0,9976
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.004	816	0,8125	0,0123	1,52	0,7879	0,8372
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.004	566	0,5638	0,0157	2,78	0,5325	0,5951
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.004	524	0,5219	0,0158	3,02	0,4904	0,5535
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	816	589	0,7217	0,0157	2,18	0,6903	0,7531
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	816	54	0,0668	0,0087	13,10	0,0493	0,0842
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.247	365	0,2929	0,0129	4,40	0,2672	0,3187
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.004	199	0,1979	0,0126	6,36	0,1728	0,2231
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	566	64	0,1124	0,0133	11,82	0,0859	0,1390
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	566	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	566	115	0,2038	0,0169	8,31	0,1699	0,2377
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	566	178	0,3149	0,0195	6,20	0,2758	0,3540
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.004	60	0,0593	0,0075	12,57	0,0444	0,0743
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.004	103	0,1025	0,0096	9,34	0,0834	0,1217
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.093	968	0,8856	0,0096	1,09	0,8663	0,9048
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.093	371	0,3393	0,0143	4,22	0,3107	0,3680
Mendengar informasi PK dari Televisi	505	309	0,6109	0,0217	3,55	0,5675	0,6543
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	505	232	0,4583	0,0222	4,84	0,4140	0,5027

Tabel SE WUS 6. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jambi 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.034	289	0,2796	0,0140	4,99	0,2517	0,3075
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.034	745	0,7204	0,0140	1,94	0,6925	0,7483
Status perkawinan : pernah kawin	1.034	827	0,8002	0,0124	1,55	0,7753	0,8251
Status perkawinan : kawin	1.034	778	0,7522	0,0134	1,79	0,7254	0,7791
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.034	207	0,1998	0,0124	6,23	0,1749	0,2247
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	827	80	0,0971	0,0103	10,61	0,0765	0,1177
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.034	310	0,2995	0,0143	4,76	0,2710	0,3280
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.034	328	0,3174	0,0145	4,56	0,2885	0,3464
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.034	399	0,3860	0,0151	3,92	0,3557	0,4163
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.034	280	0,2707	0,0138	5,11	0,2431	0,2984
Sedang hamil saat survey	1.034	41	0,0401	0,0061	15,22	0,0279	0,0523
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	395	59	0,1490	0,0179	12,05	0,1131	0,1849
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	395	59	0,1490	0,0179	12,05	0,1131	0,1849
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.034	1.030	0,9960	0,0020	0,20	0,9920	0,9999
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.034	1.030	0,9960	0,0020	0,20	0,9920	0,9999
PUS pernah memakai alat/cara KB	778	679	0,8732	0,0119	1,37	0,8493	0,8970
PUS saat ini memakai alat/cara KB	778	480	0,6175	0,0174	2,82	0,5827	0,6524
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	778	450	0,5790	0,0177	3,06	0,5435	0,6144
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	679	387	0,5700	0,0190	3,34	0,5319	0,6080
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	679	25	0,0372	0,0073	19,55	0,0226	0,0517
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.034	351	0,3399	0,0147	4,34	0,3104	0,3694
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	778	161	0,2065	0,0145	7,03	0,1774	0,2355
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	480	37	0,0779	0,0122	15,72	0,0534	0,1023
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	480	19	0,0394	0,0089	22,57	0,0216	0,0571
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	480	158	0,3293	0,0215	6,52	0,2863	0,3722
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	480	81	0,1686	0,0171	10,14	0,1344	0,2027
Unmet need PUS : untuk penjarangan	778	20	0,0257	0,0057	22,09	0,0144	0,0371
Unmet need PUS : untuk pembatasan	778	57	0,0728	0,0093	12,80	0,0542	0,0915
Mendengar informasi KB dari Televisi	941	862	0,9153	0,0091	0,99	0,8972	0,9335
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	941	466	0,4947	0,0163	3,30	0,4621	0,5273
Mendengar informasi PK dari Televisi	590	345	0,5858	0,0203	3,47	0,5452	0,6264
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	590	269	0,4555	0,0205	4,51	0,4145	0,4966

Tabel SE WUS 7. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.764	650	0,3683	0,0115	3,12	0,3454	0,3913
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.764	1.114	0,6317	0,0115	1,82	0,6087	0,6546
Status perkawinan : pernah kawin	1.764	1.434	0,8131	0,0093	1,14	0,7945	0,8317
Status perkawinan : kawin	1.764	1.389	0,7877	0,0097	1,24	0,7682	0,8072
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.764	330	0,1869	0,0093	4,97	0,1683	0,2055
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.434	61	0,0423	0,0053	12,58	0,0316	0,0529
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.764	605	0,3430	0,0113	3,30	0,3204	0,3656
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.764	513	0,2906	0,0108	3,72	0,2689	0,3122
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.764	750	0,4251	0,0118	2,77	0,4016	0,4487
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.764	443	0,2512	0,0103	4,11	0,2305	0,2718
Sedang hamil saat survey	1.764	59	0,0332	0,0043	12,85	0,0247	0,0418
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	664	62	0,0934	0,0113	12,10	0,0708	0,1160
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	664	62	0,0934	0,0113	12,10	0,0708	0,1160
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.764	1.725	0,9782	0,0035	0,36	0,9713	0,9852
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.764	1.723	0,9767	0,0036	0,37	0,9695	0,9839
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.389	1.034	0,7439	0,0117	1,57	0,7205	0,7673
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.389	794	0,5713	0,0133	2,32	0,5447	0,5979
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.389	784	0,5640	0,0133	2,36	0,5374	0,5906
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.034	606	0,5861	0,0153	2,62	0,5554	0,6167
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.034	104	0,1003	0,0093	9,32	0,0816	0,1190
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.764	482	0,2731	0,0106	3,89	0,2518	0,2943
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.389	304	0,2187	0,0111	5,07	0,1965	0,2409
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	794	53	0,0668	0,0089	13,27	0,0491	0,0845
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	794	7	0,0083	0,0032	38,85	0,0018	0,0147
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	794	60	0,0760	0,0094	12,38	0,0572	0,0948
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	794	535	0,6735	0,0167	2,47	0,6402	0,7068
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.389	60	0,0433	0,0055	12,62	0,0324	0,0542
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.389	80	0,0577	0,0063	10,85	0,0452	0,0702
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.464	1.262	0,8624	0,0090	1,04	0,8444	0,8804
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.464	546	0,3727	0,0126	3,39	0,3474	0,3980
Mendengar informasi PK dari Televisi	662	388	0,5864	0,0192	3,27	0,5481	0,6247
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	662	329	0,4967	0,0194	3,92	0,4578	0,5356

Tabel SE WUS 8. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Bengkulu 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	422	105	0,2478	0,0210	8,49	0,2058	0,2899
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	422	317	0,7522	0,0210	2,80	0,7101	0,7942
Status perkawinan : pernah kawin	422	359	0,8508	0,0174	2,04	0,8161	0,8856
Status perkawinan : kawin	422	346	0,8193	0,0188	2,29	0,7818	0,8568
Status perkawinan : belum/tidak kawin	422	63	0,1492	0,0174	11,64	0,1144	0,1839
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	359	16	0,0459	0,0111	24,09	0,0238	0,0680
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	422	129	0,3061	0,0225	7,34	0,2612	0,3511
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	422	134	0,3180	0,0227	7,14	0,2726	0,3634
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	422	167	0,3958	0,0238	6,02	0,3481	0,4435
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	422	118	0,2806	0,0219	7,80	0,2368	0,3244
Sedang hamil saat survey	422	14	0,0340	0,0088	25,96	0,0164	0,0517
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	164	12	0,0754	0,0207	27,45	0,0340	0,1168
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	164	12	0,0754	0,0207	27,45	0,0340	0,1168
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	422	419	0,9943	0,0037	0,37	0,9870	1,0016
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	422	419	0,9938	0,0038	0,38	0,9862	1,0015
PUS pernah memakai alat/cara KB	346	306	0,8861	0,0171	1,93	0,8519	0,9203
PUS saat ini memakai alat/cara KB	346	236	0,6828	0,0251	3,67	0,6327	0,7329
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	346	223	0,6459	0,0258	3,99	0,5944	0,6975
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	306	165	0,5404	0,0285	5,28	0,4833	0,5974
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	306	9	0,0299	0,0098	32,59	0,0104	0,0494
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	422	93	0,2211	0,0202	9,15	0,1806	0,2615
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	346	53	0,1544	0,0195	12,61	0,1154	0,1933
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	236	21	0,0896	0,0186	20,80	0,0523	0,1268
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	236	1	0,0035	0,0039	109,34	0,0000	0,0113
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	236	37	0,1550	0,0236	15,23	0,1078	0,2022
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	236	121	0,5121	0,0326	6,37	0,4469	0,5773
Unmet need PUS : untuk penjarangan	346	6	0,0173	0,0070	40,54	0,0033	0,0314
Unmet need PUS : untuk pembatasan	346	20	0,0572	0,0125	21,87	0,0322	0,0822
Mendengar informasi KB dari Televisi	396	353	0,8920	0,0156	1,75	0,8608	0,9233
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	396	243	0,6144	0,0245	3,99	0,5654	0,6634
Mendengar informasi PK dari Televisi	250	169	0,6732	0,0297	4,41	0,6138	0,7326
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	250	133	0,5315	0,0316	5,95	0,4683	0,5947

Tabel SE WUS 9. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Lampung 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.950	574	0,2943	0,0103	3,51	0,2737	0,3149
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.950	1.376	0,7057	0,0103	1,46	0,6851	0,7263
Status perkawinan : pernah kawin	1.950	1.610	0,8256	0,0086	1,04	0,8084	0,8428
Status perkawinan : kawin	1.950	1.557	0,7984	0,0091	1,14	0,7802	0,8166
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.950	340	0,1744	0,0086	4,93	0,1572	0,1916
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.610	122	0,0760	0,0066	8,69	0,0628	0,0892
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.950	665	0,3409	0,0107	3,15	0,3194	0,3624
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.950	682	0,3498	0,0108	3,09	0,3282	0,3714
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.950	846	0,4336	0,0112	2,59	0,4111	0,4560
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.950	462	0,2370	0,0096	4,06	0,2177	0,2563
Sedang hamil saat survey	1.950	78	0,0402	0,0044	11,07	0,0313	0,0491
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	802	114	0,1428	0,0124	8,66	0,1180	0,1675
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	802	114	0,1428	0,0124	8,66	0,1180	0,1675
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.950	1.945	0,9970	0,0012	0,12	0,9945	0,9995
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.950	1.945	0,9970	0,0012	0,12	0,9945	0,9995
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.557	1.400	0,8994	0,0076	0,85	0,8841	0,9146
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.557	1.039	0,6672	0,0119	1,79	0,6433	0,6911
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.557	997	0,6405	0,0122	1,90	0,6162	0,6649
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.400	875	0,6251	0,0129	2,07	0,5992	0,6510
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.400	69	0,0491	0,0058	11,77	0,0375	0,0606
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.950	581	0,2981	0,0104	3,48	0,2774	0,3189
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.557	277	0,1777	0,0097	5,45	0,1583	0,1970
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	1.039	127	0,1227	0,0102	8,30	0,1023	0,1431
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.039	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.039	206	0,1985	0,0124	6,24	0,1737	0,2232
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.039	474	0,4558	0,0155	3,39	0,4248	0,4867
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.557	60	0,0383	0,0049	12,71	0,0286	0,0480
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.557	121	0,0778	0,0068	8,73	0,0642	0,0914
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.748	1.354	0,7746	0,0100	1,29	0,7546	0,7946
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.748	514	0,2941	0,0109	3,71	0,2723	0,3159
Mendengar informasi PK dari Televisi	768	268	0,3491	0,0172	4,93	0,3146	0,3835
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	768	327	0,4255	0,0179	4,20	0,3898	0,4612

Tabel SE WUS 10. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	362	138	0,3803	0,0256	6,72	0,3291	0,4314
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	362	224	0,6197	0,0256	4,12	0,5686	0,6709
Status perkawinan : pernah kawin	362	299	0,8266	0,0199	2,41	0,7868	0,8665
Status perkawinan : kawin	362	283	0,7821	0,0217	2,78	0,7386	0,8256
Status perkawinan : belum/tidak kawin	362	63	0,1734	0,0199	11,49	0,1335	0,2132
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	299	29	0,0974	0,0172	17,63	0,0631	0,1318
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	362	112	0,3102	0,0244	7,85	0,2615	0,3589
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	362	115	0,3167	0,0245	7,73	0,2678	0,3657
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	362	151	0,4186	0,0260	6,20	0,3666	0,4705
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	362	92	0,2554	0,0230	8,99	0,2095	0,3013
Sedang hamil saat survey	362	12	0,0326	0,0094	28,66	0,0139	0,0513
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	152	31	0,2012	0,0326	16,19	0,1360	0,2664
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	152	31	0,2012	0,0326	16,19	0,1360	0,2664
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	362	361	0,9972	0,0028	0,28	0,9917	1,0028
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	362	361	0,9972	0,0028	0,28	0,9917	1,0028
PUS pernah memakai alat/cara KB	283	253	0,8946	0,0183	2,04	0,8580	0,9312
PUS saat ini memakai alat/cara KB	283	194	0,6846	0,0277	4,04	0,6293	0,7400
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	283	183	0,6453	0,0285	4,42	0,5883	0,7023
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	253	140	0,5523	0,0313	5,67	0,4897	0,6149
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	253	7	0,0295	0,0106	36,15	0,0082	0,0508
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	362	94	0,2593	0,0231	8,90	0,2131	0,3054
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	283	48	0,1693	0,0223	13,19	0,1246	0,2139
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	194	7	0,0381	0,0138	36,18	0,0105	0,0657
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	194	5	0,0235	0,0109	46,42	0,0017	0,0453
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	194	44	0,2269	0,0302	13,30	0,1666	0,2872
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	194	70	0,3620	0,0346	9,56	0,2928	0,4312
Unmet need PUS : untuk penjarangan	283	6	0,0223	0,0088	39,39	0,0047	0,0399
Unmet need PUS : untuk pembatasan	283	19	0,0660	0,0148	22,39	0,0365	0,0956
Mendengar informasi KB dari Televisi	357	295	0,8270	0,0201	2,43	0,7869	0,8671
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	357	156	0,4374	0,0263	6,01	0,3848	0,4900
Mendengar informasi PK dari Televisi	205	130	0,6361	0,0337	5,30	0,5687	0,7035
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	205	109	0,5311	0,0349	6,58	0,4612	0,6010

Tabel SE WUS 11. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kepulauan Riau 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	406	81	0,1990	0,0198	9,97	0,1593	0,2387
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	406	325	0,8010	0,0198	2,48	0,7613	0,8407
Status perkawinan : pernah kawin	406	329	0,8103	0,0195	2,40	0,7713	0,8492
Status perkawinan : kawin	406	316	0,7773	0,0207	2,66	0,7360	0,8187
Status perkawinan : belum/tidak kawin	406	77	0,1897	0,0195	10,27	0,1508	0,2287
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	329	19	0,0582	0,0129	22,21	0,0324	0,0841
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	406	199	0,4898	0,0248	5,07	0,4401	0,5395
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	406	199	0,4910	0,0248	5,06	0,4413	0,5406
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	406	216	0,5315	0,0248	4,67	0,4819	0,5810
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	406	107	0,2634	0,0219	8,31	0,2197	0,3072
Sedang hamil saat survey	406	17	0,0408	0,0098	24,09	0,0211	0,0605
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	147	23	0,1583	0,0303	19,11	0,0978	0,2188
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	147	23	0,1583	0,0303	19,11	0,0978	0,2188
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	406	400	0,9845	0,0061	0,62	0,9722	0,9968
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	406	400	0,9841	0,0062	0,63	0,9717	0,9965
PUS pernah memakai alat/cara KB	316	208	0,6592	0,0267	4,05	0,6057	0,7126
PUS saat ini memakai alat/cara KB	316	138	0,4370	0,0280	6,40	0,3811	0,4929
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	316	136	0,4309	0,0279	6,48	0,3751	0,4868
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	208	162	0,7807	0,0288	3,68	0,7232	0,8383
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	208	28	0,1323	0,0235	17,80	0,0852	0,1794
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	406	93	0,2294	0,0209	9,11	0,1876	0,2712
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	316	64	0,2020	0,0226	11,20	0,1567	0,2473
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	138	21	0,1540	0,0308	20,03	0,0923	0,2156
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	138	7	0,0506	0,0187	37,00	0,0132	0,0881
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	138	49	0,3572	0,0409	11,46	0,2753	0,4391
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	138	23	0,1632	0,0316	19,35	0,1000	0,2263
Unmet need PUS : untuk penjarangan	316	15	0,0466	0,0119	25,51	0,0228	0,0703
Unmet need PUS : untuk pembatasan	316	30	0,0952	0,0165	17,38	0,0621	0,1282
Mendengar informasi KB dari Televisi	388	369	0,9523	0,0108	1,14	0,9306	0,9739
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	388	96	0,2464	0,0219	8,89	0,2026	0,2902
Mendengar informasi PK dari Televisi	114	67	0,5832	0,0464	7,95	0,4904	0,6759
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	114	47	0,4130	0,0463	11,21	0,3204	0,5056

Tabel SE WUS 12. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi DKI Jakarta 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2.670	266	0,0996	0,0058	5,82	0,0880	0,1112
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2.670	2.404	0,9004	0,0058	0,64	0,8888	0,9120
Status perkawinan : pernah kawin	2.670	2.029	0,7598	0,0083	1,09	0,7433	0,7763
Status perkawinan : kawin	2.670	1.937	0,7253	0,0086	1,19	0,7080	0,7426
Status perkawinan : belum/tidak kawin	2.670	641	0,2402	0,0083	3,44	0,2237	0,2567
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	2.029	83	0,0408	0,0044	10,77	0,0320	0,0495
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2.670	1.319	0,4938	0,0097	1,96	0,4745	0,5132
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2.670	1.330	0,4979	0,0097	1,94	0,4786	0,5173
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2.670	1.371	0,5135	0,0097	1,88	0,4942	0,5329
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2.670	481	0,1801	0,0074	4,13	0,1652	0,1950
Sedang hamil saat survey	2.670	60	0,0225	0,0029	12,76	0,0167	0,0282
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	888	284	0,3201	0,0157	4,89	0,2888	0,3514
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	888	284	0,3201	0,0157	4,89	0,2888	0,3514
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2.670	2.649	0,9919	0,0017	0,18	0,9884	0,9954
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.670	2.646	0,9908	0,0018	0,19	0,9871	0,9945
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.937	1.334	0,6890	0,0105	1,53	0,6679	0,7100
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.937	829	0,4278	0,0112	2,63	0,4053	0,4503
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.937	789	0,4071	0,0112	2,74	0,3848	0,4295
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.334	1.058	0,7925	0,0111	1,40	0,7703	0,8147
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.334	67	0,0499	0,0060	11,94	0,0380	0,0619
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.670	744	0,2786	0,0087	3,11	0,2612	0,2959
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.937	461	0,2379	0,0097	4,07	0,2185	0,2572
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	829	143	0,1722	0,0131	7,62	0,1460	0,1985
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	829	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	829	153	0,1851	0,0135	7,29	0,1581	0,2121
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	829	175	0,2113	0,0142	6,72	0,1830	0,2397
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.937	131	0,0674	0,0057	8,45	0,0560	0,0788
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.937	278	0,1435	0,0080	5,55	0,1276	0,1595
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.439	2.199	0,9016	0,0060	0,67	0,8895	0,9136
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.439	940	0,3852	0,0099	2,56	0,3655	0,4049
Mendengar informasi PK dari Televisi	1.095	542	0,4951	0,0151	3,05	0,4649	0,5253
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.095	669	0,6107	0,0147	2,41	0,5812	0,6402

Tabel SE WUS 13. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	12.350	4.376	0,3543	0,0043	1,21	0,3457	0,3629
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	12.350	7.974	0,6457	0,0043	0,67	0,6371	0,6543
Status perkawinan : pernah kawin	12.350	10.179	0,8242	0,0034	0,42	0,8174	0,8311
Status perkawinan : kawin	12.350	9.671	0,7831	0,0037	0,47	0,7757	0,7905
Status perkawinan : belum/tidak kawin	12.350	2.171	0,1758	0,0034	1,95	0,1689	0,1826
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	10.179	1.422	0,1396	0,0034	2,46	0,1328	0,1465
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	12.350	3.440	0,2786	0,0040	1,45	0,2705	0,2866
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	12.350	3.491	0,2826	0,0041	1,43	0,2745	0,2907
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	12.350	4.909	0,3975	0,0044	1,11	0,3887	0,4063
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	12.350	3.140	0,2542	0,0039	1,54	0,2464	0,2620
Sedang hamil saat survey	12.350	526	0,0426	0,0018	4,27	0,0390	0,0462
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	4.889	884	0,1809	0,0055	3,04	0,1699	0,1919
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	4.889	884	0,1809	0,0055	3,04	0,1699	0,1919
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	12.350	12.253	0,9921	0,0008	0,08	0,9906	0,9937
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	12.350	12.247	0,9917	0,0008	0,08	0,9900	0,9933
PUS pernah memakai alat/cara KB	9.671	8.675	0,8970	0,0031	0,34	0,8909	0,9032
PUS saat ini memakai alat/cara KB	9.671	5.868	0,6067	0,0050	0,82	0,5968	0,6167
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	9.671	5.714	0,5908	0,0050	0,85	0,5808	0,6008
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	8.675	4.427	0,5103	0,0054	1,05	0,4996	0,5210
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	8.675	258	0,0297	0,0018	6,13	0,0261	0,0334
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	12.350	3.717	0,3010	0,0041	1,37	0,2927	0,3092
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	9.671	2.016	0,2084	0,0041	1,98	0,2002	0,2167
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	5.868	422	0,0719	0,0034	4,69	0,0652	0,0787
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	5.868	29	0,0049	0,0009	18,52	0,0031	0,0068
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	5.868	2.601	0,4434	0,0065	1,46	0,4304	0,4563
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	5.868	985	0,1678	0,0049	2,91	0,1581	0,1776
Unmet need PUS : untuk penjarangan	9.671	479	0,0495	0,0022	4,46	0,0451	0,0539
Unmet need PUS : untuk pembatasan	9.671	745	0,0771	0,0027	3,52	0,0717	0,0825
Mendengar informasi KB dari Televisi	11.608	9.973	0,8592	0,0032	0,38	0,8527	0,8656
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	11.608	5.628	0,4849	0,0046	0,96	0,4756	0,4942
Mendengar informasi PK dari Televisi	5.650	3.092	0,5473	0,0066	1,21	0,5340	0,5605
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	5.650	2.714	0,4804	0,0066	1,38	0,4671	0,4937
	5.868	2.601	0,4434	0,0065			

Tabel SE WUS 14. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	8.686	2.817	0,3243	0,0050	1,55	0,3142	0,3343
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	8.686	5.869	0,6757	0,0050	0,74	0,6657	0,6858
Status perkawinan : pernah kawin	8.686	7.120	0,8197	0,0041	0,50	0,8114	0,8279
Status perkawinan : kawin	8.686	6.854	0,7891	0,0044	0,55	0,7804	0,7979
Status perkawinan : belum/tidak kawin	8.686	1.566	0,1803	0,0041	2,29	0,1721	0,1886
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	7.120	629	0,0884	0,0034	3,81	0,0816	0,0951
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	8.686	2.990	0,3443	0,0051	1,48	0,3341	0,3545
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	8.686	3.131	0,3605	0,0052	1,43	0,3502	0,3708
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	8.686	3.766	0,4335	0,0053	1,23	0,4229	0,4442
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	8.686	1.833	0,2111	0,0044	2,07	0,2023	0,2198
Sedang hamil saat survey	8.686	248	0,0286	0,0018	6,25	0,0250	0,0322
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	3.139	585	0,1862	0,0069	3,73	0,1723	0,2001
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	3.139	585	0,1862	0,0069	3,73	0,1723	0,2001
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	8.686	8.663	0,9973	0,0006	0,06	0,9962	0,9984
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	8.686	8.656	0,9965	0,0006	0,06	0,9953	0,9978
PUS pernah memakai alat/cara KB	6.854	6.133	0,8948	0,0037	0,41	0,8874	0,9022
PUS saat ini memakai alat/cara KB	6.854	4.622	0,6742	0,0057	0,84	0,6629	0,6856
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	6.854	4.290	0,6259	0,0058	0,93	0,6142	0,6376
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	6.133	3.914	0,6382	0,0061	0,96	0,6259	0,6505
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	6.133	221	0,0360	0,0024	6,60	0,0313	0,0408
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	8.686	2.602	0,2995	0,0049	1,64	0,2897	0,3094
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	6.854	1.194	0,1742	0,0046	2,63	0,1650	0,1834
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	4.622	535	0,1158	0,0047	4,07	0,1064	0,1252
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	4.622	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	4.622	1.284	0,2778	0,0066	2,37	0,2646	0,2910
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	4.622	1.129	0,2443	0,0063	2,59	0,2316	0,2569
Unmet need PUS : untuk penjarangan	6.854	224	0,0326	0,0021	6,58	0,0283	0,0369
Unmet need PUS : untuk pembatasan	6.854	437	0,0638	0,0030	4,63	0,0579	0,0697
Mendengar informasi KB dari Televisi	8.495	7.590	0,8935	0,0033	0,37	0,8868	0,9002
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	8.495	4.991	0,5875	0,0053	0,91	0,5768	0,5982
Mendengar informasi PK dari Televisi	5.277	2.306	0,4370	0,0068	1,56	0,4234	0,4507
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	5.277	3.017	0,5716	0,0068	1,19	0,5580	0,5852

Tabel SE WUS 15. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi DI Yogyakarta 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	911	132	0,1450	0,0117	8,05	0,1217	0,1684
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	911	779	0,8550	0,0117	1,37	0,8316	0,8783
Status perkawinan : pernah kawin	911	708	0,7773	0,0138	1,77	0,7497	0,8049
Status perkawinan : kawin	911	665	0,7307	0,0147	2,01	0,7013	0,7601
Status perkawinan : belum/tidak kawin	911	203	0,2227	0,0138	6,19	0,1951	0,2503
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	708	50	0,0706	0,0096	13,65	0,0513	0,0899
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	911	466	0,5123	0,0166	3,24	0,4791	0,5454
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	911	470	0,5161	0,0166	3,21	0,4830	0,5493
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	911	486	0,5336	0,0165	3,10	0,5005	0,5667
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	911	123	0,1355	0,0113	8,38	0,1128	0,1582
Sedang hamil saat survey	911	30	0,0326	0,0059	18,07	0,0208	0,0443
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	287	72	0,2496	0,0256	10,25	0,1985	0,3008
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	287	72	0,2496	0,0256	10,25	0,1985	0,3008
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	911	907	0,9958	0,0021	0,22	0,9915	1,0001
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	911	906	0,9949	0,0024	0,24	0,9902	0,9996
PUS pernah memakai alat/cara KB	665	571	0,8575	0,0136	1,58	0,8303	0,8846
PUS saat ini memakai alat/cara KB	665	433	0,6502	0,0185	2,85	0,6132	0,6872
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	665	358	0,5386	0,0193	3,59	0,4999	0,5772
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	571	468	0,8202	0,0161	1,96	0,7880	0,8523
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	571	15	0,0265	0,0067	25,38	0,0131	0,0400
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	911	275	0,3014	0,0152	5,05	0,2710	0,3319
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	665	106	0,1587	0,0142	8,93	0,1304	0,1871
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	433	62	0,1441	0,0169	11,73	0,1103	0,1779
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	433	6	0,0127	0,0054	42,39	0,0019	0,0235
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	433	103	0,2392	0,0205	8,59	0,1981	0,2802
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	433	26	0,0610	0,0115	18,88	0,0380	0,0840
Unmet need PUS : untuk penjarangan	665	22	0,0332	0,0070	20,93	0,0193	0,0471
Unmet need PUS : untuk pembatasan	665	46	0,0694	0,0099	14,21	0,0497	0,0891
Mendengar informasi KB dari Televisi	906	805	0,8881	0,0105	1,18	0,8672	0,9091
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	906	536	0,5917	0,0163	2,76	0,5590	0,6243
Mendengar informasi PK dari Televisi	524	243	0,4632	0,0218	4,71	0,4196	0,5068
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	524	291	0,5555	0,0217	3,91	0,5120	0,5989

Tabel SE WUS 16. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	8.853	2.547	0,2877	0,0048	1,67	0,2781	0,2974
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	8.853	6.306	0,7123	0,0048	0,68	0,7026	0,7219
Status perkawinan : pernah kawin	8.853	7.454	0,8420	0,0039	0,46	0,8343	0,8498
Status perkawinan : kawin	8.853	7.160	0,8087	0,0042	0,52	0,8004	0,8171
Status perkawinan : belum/tidak kawin	8.853	1.399	0,1580	0,0039	2,45	0,1502	0,1657
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	7.454	585	0,0785	0,0031	3,97	0,0722	0,0847
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	8.853	3.121	0,3526	0,0051	1,44	0,3424	0,3627
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	8.853	3.252	0,3673	0,0051	1,39	0,3570	0,3775
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	8.853	4.176	0,4717	0,0053	1,12	0,4611	0,4823
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	8.853	1.413	0,1597	0,0039	2,44	0,1519	0,1674
Sedang hamil saat survey	8.853	244	0,0276	0,0017	6,31	0,0241	0,0310
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	2.980	423	0,1421	0,0064	4,50	0,1293	0,1549
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	2.980	423	0,1421	0,0064	4,50	0,1293	0,1549
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	8.853	8.810	0,9952	0,0007	0,07	0,9937	0,9967
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	8.853	8.808	0,9950	0,0008	0,08	0,9934	0,9965
PUS pernah memakai alat/cara KB	7.160	6.305	0,8806	0,0038	0,44	0,8730	0,8883
PUS saat ini memakai alat/cara KB	7.160	4.863	0,6791	0,0055	0,81	0,6681	0,6902
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	7.160	4.516	0,6307	0,0057	0,90	0,6193	0,6421
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	6.305	3.862	0,6126	0,0061	1,00	0,6003	0,6249
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	6.305	86	0,0136	0,0015	10,72	0,0107	0,0165
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	8.853	2.379	0,2687	0,0047	1,75	0,2593	0,2781
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	7.160	1.193	0,1666	0,0044	2,64	0,1578	0,1754
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	4.863	490	0,1007	0,0043	4,29	0,0921	0,1094
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	4.863	4	0,0009	0,0004	47,60	0,0000	0,0018
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	4.863	1.425	0,2931	0,0065	2,23	0,2800	0,3061
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	4.863	1.290	0,2652	0,0063	2,39	0,2525	0,2779
Unmet need PUS : untuk penjarangan	7.160	205	0,0286	0,0020	6,89	0,0247	0,0326
Unmet need PUS : untuk pembatasan	7.160	461	0,0644	0,0029	4,50	0,0586	0,0702
Mendengar informasi KB dari Televisi	8.462	7.274	0,8596	0,0038	0,44	0,8521	0,8672
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	8.462	4.124	0,4874	0,0054	1,11	0,4765	0,4982
Mendengar informasi PK dari Televisi	4.348	2.124	0,4885	0,0076	1,55	0,4734	0,5037
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	4.348	2.274	0,5230	0,0076	1,45	0,5079	0,5382

Tabel SE WUS 17. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Banten 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	3.162	879	0,2780	0,0080	2,87	0,2621	0,2940
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	3.162	2.283	0,7220	0,0080	1,10	0,7060	0,7379
Status perkawinan : pernah kawin	3.162	2.608	0,8247	0,0068	0,82	0,8111	0,8382
Status perkawinan : kawin	3.162	2.501	0,7910	0,0072	0,91	0,7765	0,8055
Status perkawinan : belum/tidak kawin	3.162	554	0,1753	0,0068	3,86	0,1618	0,1889
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	2.608	170	0,0651	0,0048	7,42	0,0554	0,0747
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	3.162	1.146	0,3625	0,0086	2,36	0,3454	0,3796
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	3.162	1.142	0,3612	0,0085	2,37	0,3441	0,3783
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	3.162	1.401	0,4429	0,0088	1,99	0,4253	0,4606
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	3.162	644	0,2035	0,0072	3,52	0,1892	0,2179
Sedang hamil saat survey	3.162	109	0,0345	0,0032	9,41	0,0280	0,0410
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	1.173	334	0,2845	0,0132	4,63	0,2581	0,3108
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	1.173	334	0,2845	0,0132	4,63	0,2581	0,3108
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	3.162	3.132	0,9904	0,0017	0,17	0,9870	0,9939
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	3.162	3.129	0,9896	0,0018	0,18	0,9860	0,9932
PUS pernah memakai alat/cara KB	2.501	1.903	0,7606	0,0085	1,12	0,7436	0,7777
PUS saat ini memakai alat/cara KB	2.501	1.367	0,5466	0,0100	1,82	0,5267	0,5665
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	2.501	1.319	0,5272	0,0100	1,89	0,5072	0,5471
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.903	1.183	0,6219	0,0111	1,79	0,5997	0,6441
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.903	135	0,0708	0,0059	8,31	0,0590	0,0825
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	3.162	870	0,2753	0,0079	2,89	0,2594	0,2912
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2.501	519	0,2073	0,0081	3,91	0,1911	0,2235
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	1.367	152	0,1111	0,0085	7,65	0,0941	0,1281
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	1.367	1	0,0006	0,0007	107,88	0,0000	0,0020
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	1.367	485	0,3549	0,0129	3,65	0,3290	0,3808
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	1.367	359	0,2623	0,0119	4,54	0,2385	0,2861
Unmet need PUS : untuk penjarangan	2.501	165	0,0661	0,0050	7,52	0,0561	0,0760
Unmet need PUS : untuk pembatasan	2.501	153	0,0611	0,0048	7,84	0,0515	0,0707
Mendengar informasi KB dari Televisi	2.732	2.488	0,9107	0,0055	0,60	0,8998	0,9216
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	2.732	831	0,3040	0,0088	2,89	0,2864	0,3216
Mendengar informasi PK dari Televisi	624	338	0,5409	0,0200	3,69	0,5010	0,5808
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	624	262	0,4191	0,0198	4,72	0,3796	0,4586

Tabel SE WUS 18. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Bali 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	900	215	0,2388	0,0142	5,95	0,2103	0,2672
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	900	685	0,7612	0,0142	1,87	0,7328	0,7897
Status perkawinan : pernah kawin	900	703	0,7811	0,0138	1,77	0,7535	0,8087
Status perkawinan : kawin	900	682	0,7575	0,0143	1,89	0,7289	0,7860
Status perkawinan : belum/tidak kawin	900	197	0,2189	0,0138	6,30	0,1913	0,2465
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	703	32	0,0451	0,0078	17,37	0,0294	0,0607
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	900	382	0,4241	0,0165	3,89	0,3911	0,4570
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	900	337	0,3742	0,0161	4,31	0,3419	0,4064
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	900	422	0,4694	0,0166	3,55	0,4361	0,5027
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	900	203	0,2261	0,0139	6,17	0,1982	0,2540
Sedang hamil saat survey	900	26	0,0289	0,0056	19,33	0,0177	0,0401
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	288	55	0,1914	0,0232	12,13	0,1449	0,2378
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	288	55	0,1914	0,0232	12,13	0,1449	0,2378
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	900	894	0,9929	0,0028	0,28	0,9873	0,9985
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	900	894	0,9929	0,0028	0,28	0,9873	0,9985
PUS pernah memakai alat/cara KB	682	576	0,8446	0,0139	1,64	0,8168	0,8724
PUS saat ini memakai alat/cara KB	682	429	0,6289	0,0185	2,94	0,5919	0,6659
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	682	396	0,5803	0,0189	3,26	0,5424	0,6181
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	576	404	0,7016	0,0191	2,72	0,6635	0,7398
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	576	19	0,0324	0,0074	22,80	0,0176	0,0471
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	900	291	0,3236	0,0156	4,82	0,2923	0,3548
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	682	123	0,1800	0,0147	8,18	0,1505	0,2094
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	429	43	0,1002	0,0145	14,49	0,0711	0,1292
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	429	0	0,0000	0,0000	0,00	0,0000	0,0000
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	429	168	0,3919	0,0236	6,02	0,3447	0,4391
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	429	64	0,1495	0,0172	11,53	0,1150	0,1840
Unmet need PUS : untuk penjarangan	682	27	0,0392	0,0074	18,97	0,0243	0,0541
Unmet need PUS : untuk pembatasan	682	62	0,0904	0,0110	12,15	0,0685	0,1124
Mendengar informasi KB dari Televisi	841	724	0,8601	0,0120	1,39	0,8362	0,8840
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	841	338	0,4018	0,0169	4,21	0,3680	0,4357
Mendengar informasi PK dari Televisi	629	361	0,5746	0,0197	3,43	0,5351	0,6141
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	629	355	0,5652	0,0198	3,50	0,5256	0,6048

Tabel SE WUS 19. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.659	518	0,3123	0,0114	3,64	0,2896	0,3351
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.659	1.141	0,6877	0,0114	1,66	0,6649	0,7104
Status perkawinan : pernah kawin	1.659	1.328	0,8006	0,0098	1,23	0,7810	0,8203
Status perkawinan : kawin	1.659	1.241	0,7483	0,0107	1,42	0,7270	0,7697
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.659	331	0,1994	0,0098	4,92	0,1797	0,2190
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.328	187	0,1409	0,0096	6,78	0,1218	0,1600
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.659	497	0,2996	0,0113	3,76	0,2771	0,3221
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.659	503	0,3035	0,0113	3,72	0,2810	0,3261
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.659	638	0,3845	0,0119	3,11	0,3606	0,4084
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.659	463	0,2792	0,0110	3,95	0,2572	0,3013
Sedang hamil saat survey	1.659	66	0,0397	0,0048	12,09	0,0301	0,0492
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	685	76	0,1107	0,0120	10,83	0,0867	0,1347
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	685	76	0,1107	0,0120	10,83	0,0867	0,1347
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.659	1.650	0,9949	0,0018	0,18	0,9914	0,9984
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.659	1.650	0,9949	0,0018	0,18	0,9914	0,9984
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.241	1.095	0,8820	0,0092	1,04	0,8636	0,9003
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.241	737	0,5941	0,0139	2,35	0,5662	0,6220
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.241	718	0,5782	0,0140	2,43	0,5501	0,6062
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.095	665	0,6071	0,0148	2,43	0,5776	0,6367
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.095	44	0,0398	0,0059	14,85	0,0280	0,0516
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.659	637	0,3838	0,0119	3,11	0,3599	0,4076
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.241	327	0,2636	0,0125	4,75	0,2386	0,2886
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	737	155	0,2108	0,0150	7,13	0,1808	0,2409
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	737	8	0,0108	0,0038	35,31	0,0032	0,0184
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	737	147	0,1991	0,0147	7,39	0,1696	0,2285
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	737	101	0,1372	0,0127	9,24	0,1118	0,1626
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.241	85	0,0687	0,0072	10,46	0,0543	0,0830
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.241	65	0,0527	0,0063	12,04	0,0400	0,0654
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.592	1.468	0,9221	0,0067	0,73	0,9087	0,9356
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.592	968	0,6078	0,0122	2,01	0,5833	0,6322
Mendengar informasi PK dari Televisi	770	480	0,6230	0,0175	2,81	0,5880	0,6579
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	770	445	0,5776	0,0178	3,08	0,5419	0,6132

Tabel SE WUS 20. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.013	368	0,3636	0,0151	4,16	0,3333	0,3938
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.013	645	0,6364	0,0151	2,38	0,6062	0,6667
Status perkawinan : pernah kawin	1.013	729	0,7193	0,0141	1,96	0,6911	0,7476
Status perkawinan : kawin	1.013	700	0,6905	0,0145	2,10	0,6614	0,7196
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.013	284	0,2807	0,0141	5,03	0,2524	0,3089
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	729	20	0,0276	0,0061	21,98	0,0155	0,0398
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.013	385	0,3799	0,0153	4,02	0,3494	0,4104
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.013	369	0,3639	0,0151	4,16	0,3336	0,3941
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.013	464	0,4576	0,0157	3,42	0,4263	0,4889
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.013	370	0,3647	0,0151	4,15	0,3345	0,3950
Sedang hamil saat survey	1.013	44	0,0437	0,0064	14,70	0,0309	0,0566
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	400	70	0,1759	0,0191	10,83	0,1378	0,2140
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	400	70	0,1759	0,0191	10,83	0,1378	0,2140
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.013	994	0,9806	0,0043	0,44	0,9719	0,9893
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.013	992	0,9789	0,0045	0,46	0,9698	0,9879
PUS pernah memakai alat/cara KB	700	476	0,6798	0,0177	2,60	0,6445	0,7151
PUS saat ini memakai alat/cara KB	700	297	0,4238	0,0187	4,41	0,3864	0,4612
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	700	269	0,3839	0,0184	4,79	0,3471	0,4207
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	476	372	0,7830	0,0189	2,42	0,7452	0,8209
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	476	89	0,1881	0,0179	9,53	0,1523	0,2240
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.013	380	0,3748	0,0152	4,06	0,3444	0,4052
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	700	168	0,2405	0,0162	6,72	0,2081	0,2728
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	297	114	0,3849	0,0283	7,35	0,3283	0,4415
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	297	52	0,1755	0,0221	12,61	0,1313	0,2198
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	297	5	0,0181	0,0077	42,90	0,0026	0,0335
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	297	12	0,0414	0,0116	28,00	0,0182	0,0646
Unmet need PUS : untuk penjarangan	700	62	0,0890	0,0108	12,10	0,0675	0,1106
Unmet need PUS : untuk pembatasan	700	100	0,1433	0,0133	9,25	0,1168	0,1699
Mendengar informasi KB dari Televisi	982	649	0,6608	0,0151	2,29	0,6306	0,6911
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	982	755	0,7688	0,0135	1,75	0,7418	0,7957
Mendengar informasi PK dari Televisi	714	387	0,5421	0,0187	3,44	0,5048	0,5794
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	714	540	0,7571	0,0161	2,12	0,7249	0,7892

Tabel SE WUS 21. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	959	435	0,4535	0,0161	3,55	0,4213	0,4856
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	959	524	0,5465	0,0161	2,94	0,5144	0,5787
Status perkawinan : pernah kawin	959	818	0,8537	0,0114	1,34	0,8309	0,8766
Status perkawinan : kawin	959	798	0,8322	0,0121	1,45	0,8081	0,8564
Status perkawinan : belum/tidak kawin	959	140	0,1463	0,0114	7,81	0,1234	0,1691
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	818	49	0,0602	0,0083	13,81	0,0436	0,0769
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	959	320	0,3336	0,0152	4,57	0,3031	0,3641
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	959	306	0,3197	0,0151	4,71	0,2895	0,3498
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	959	403	0,4207	0,0160	3,79	0,3888	0,4526
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	959	297	0,3096	0,0149	4,83	0,2797	0,3395
Sedang hamil saat survey	959	42	0,0434	0,0066	15,17	0,0302	0,0566
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	427	62	0,1458	0,0171	11,73	0,1116	0,1800
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	427	62	0,1458	0,0171	11,73	0,1116	0,1800
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	959	945	0,9864	0,0037	0,38	0,9789	0,9939
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	959	945	0,9864	0,0037	0,38	0,9789	0,9939
PUS pernah memakai alat/cara KB	798	673	0,8436	0,0129	1,53	0,8178	0,8693
PUS saat ini memakai alat/cara KB	798	497	0,6226	0,0172	2,76	0,5882	0,6569
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	798	481	0,6031	0,0173	2,87	0,5685	0,6378
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	673	390	0,5792	0,0190	3,29	0,5411	0,6173
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	673	38	0,0564	0,0089	15,78	0,0386	0,0742
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	959	287	0,2999	0,0148	4,94	0,2702	0,3295
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	798	169	0,2113	0,0145	6,85	0,1823	0,2402
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	497	94	0,1886	0,0176	9,32	0,1535	0,2238
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	497	1	0,0011	0,0015	136,44	0,0000	0,0040
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	497	73	0,1477	0,0159	10,79	0,1158	0,1795
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	497	146	0,2933	0,0204	6,97	0,2524	0,3342
Unmet need PUS : untuk penjarangan	798	42	0,0526	0,0079	15,03	0,0368	0,0684
Unmet need PUS : untuk pembatasan	798	63	0,0790	0,0096	12,09	0,0599	0,0981
Mendengar informasi KB dari Televisi	811	643	0,7921	0,0143	1,80	0,7635	0,8206
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	811	188	0,2314	0,0148	6,40	0,2017	0,2610
Mendengar informasi PK dari Televisi	314	158	0,5041	0,0283	5,61	0,4475	0,5606
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	314	79	0,2510	0,0245	9,77	0,2020	0,3000

Tabel SE WUS 22. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	478	181	0,3777	0,0222	5,88	0,3333	0,4221
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	478	298	0,6223	0,0222	3,57	0,5779	0,6667
Status perkawinan : pernah kawin	478	405	0,8462	0,0165	1,95	0,8132	0,8793
Status perkawinan : kawin	478	386	0,8083	0,0180	2,23	0,7722	0,8443
Status perkawinan : belum/tidak kawin	478	74	0,1538	0,0165	10,74	0,1207	0,1868
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	405	38	0,0940	0,0145	15,45	0,0650	0,1231
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	478	136	0,2835	0,0206	7,28	0,2422	0,3247
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	478	125	0,2613	0,0201	7,70	0,2210	0,3015
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	478	184	0,3853	0,0223	5,78	0,3408	0,4299
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	478	133	0,2772	0,0205	7,39	0,2362	0,3182
Sedang hamil saat survey	478	13	0,0281	0,0076	26,91	0,0130	0,0433
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	177	11	0,0635	0,0184	28,93	0,0268	0,1002
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	177	11	0,0635	0,0184	28,93	0,0268	0,1002
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	478	477	0,9976	0,0023	0,23	0,9930	1,0021
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	478	477	0,9976	0,0023	0,23	0,9930	1,0021
PUS pernah memakai alat/cara KB	386	341	0,8818	0,0164	1,86	0,8489	0,9147
PUS saat ini memakai alat/cara KB	386	242	0,6269	0,0246	3,93	0,5776	0,6761
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	386	236	0,6098	0,0248	4,07	0,5601	0,6595
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	341	178	0,5217	0,0271	5,19	0,4675	0,5759
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	341	21	0,0607	0,0130	21,35	0,0348	0,0866
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	478	135	0,2833	0,0206	7,28	0,2421	0,3246
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	386	72	0,1855	0,0198	10,67	0,1459	0,2251
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	242	47	0,1930	0,0254	13,16	0,1422	0,2439
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	242	20	0,0808	0,0175	21,72	0,0457	0,1159
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	242	26	0,1087	0,0200	18,43	0,0687	0,1488
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	242	77	0,3163	0,0299	9,47	0,2564	0,3762
Unmet need PUS : untuk penjarangan	386	11	0,0277	0,0084	30,16	0,0110	0,0445
Unmet need PUS : untuk pembatasan	386	26	0,0672	0,0128	18,98	0,0417	0,0927
Mendengar informasi KB dari Televisi	429	381	0,8873	0,0153	1,72	0,8567	0,9179
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	429	178	0,4141	0,0238	5,75	0,3665	0,4617
Mendengar informasi PK dari Televisi	264	140	0,5299	0,0308	5,81	0,4684	0,5915
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	264	94	0,3577	0,0296	8,27	0,2986	0,4169

Tabel SE WUS 23. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	737	256	0,3479	0,0176	5,05	0,3128	0,3830
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	737	480	0,6521	0,0176	2,69	0,6170	0,6872
Status perkawinan : pernah kawin	737	620	0,8417	0,0135	1,60	0,8148	0,8687
Status perkawinan : kawin	737	581	0,7886	0,0151	1,91	0,7585	0,8187
Status perkawinan : belum/tidak kawin	737	117	0,1583	0,0135	8,50	0,1313	0,1852
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	620	33	0,0535	0,0090	16,91	0,0354	0,0716
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	737	231	0,3132	0,0171	5,46	0,2790	0,3474
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	737	232	0,3155	0,0171	5,43	0,2812	0,3498
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	737	299	0,4054	0,0181	4,47	0,3692	0,4416
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	737	124	0,1679	0,0138	8,21	0,1403	0,1955
Sedang hamil saat survey	737	24	0,0321	0,0065	20,25	0,0191	0,0451
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	211	33	0,1576	0,0251	15,94	0,1074	0,2079
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	211	33	0,1576	0,0251	15,94	0,1074	0,2079
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	737	735	0,9978	0,0017	0,17	0,9944	1,0013
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	737	735	0,9978	0,0017	0,17	0,9944	1,0013
PUS pernah memakai alat/cara KB	581	486	0,8366	0,0154	1,84	0,8059	0,8673
PUS saat ini memakai alat/cara KB	581	371	0,6380	0,0200	3,13	0,5981	0,6779
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	581	367	0,6316	0,0200	3,17	0,5916	0,6717
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	486	245	0,5032	0,0227	4,51	0,4578	0,5486
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	486	8	0,0169	0,0058	34,68	0,0052	0,0285
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	737	231	0,3142	0,0171	5,45	0,2799	0,3484
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	581	128	0,2199	0,0172	7,82	0,1855	0,2544
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	371	66	0,1772	0,0199	11,21	0,1374	0,2169
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	371	3	0,0082	0,0047	57,18	0,0000	0,0176
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	371	63	0,1710	0,0196	11,45	0,1319	0,2102
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	371	113	0,3047	0,0239	7,86	0,2568	0,3526
Unmet need PUS : untuk penjarangan	581	10	0,0170	0,0054	31,58	0,0063	0,0277
Unmet need PUS : untuk pembatasan	581	19	0,0320	0,0073	22,84	0,0174	0,0466
Mendengar informasi KB dari Televisi	679	587	0,8633	0,0132	1,53	0,8369	0,8897
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	679	330	0,4864	0,0192	3,94	0,4481	0,5248
Mendengar informasi PK dari Televisi	459	297	0,6458	0,0223	3,46	0,6011	0,6905
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	459	188	0,4100	0,0230	5,60	0,3640	0,4559

Tabel SE WUS 24. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Timur 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	724	184	0,2538	0,0162	6,38	0,2215	0,2862
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	724	540	0,7462	0,0162	2,17	0,7138	0,7785
Status perkawinan : pernah kawin	724	594	0,8209	0,0143	1,74	0,7924	0,8494
Status perkawinan : kawin	724	568	0,7843	0,0153	1,95	0,7538	0,8149
Status perkawinan : belum/tidak kawin	724	130	0,1791	0,0143	7,96	0,1506	0,2076
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	594	62	0,1038	0,0125	12,06	0,0788	0,1289
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	724	251	0,3460	0,0177	5,11	0,3106	0,3814
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	724	254	0,3511	0,0177	5,06	0,3156	0,3866
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	724	303	0,4186	0,0183	4,38	0,3819	0,4553
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	724	218	0,3010	0,0171	5,67	0,2669	0,3351
Sedang hamil saat survey	724	31	0,0427	0,0075	17,60	0,0277	0,0578
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	279	58	0,2065	0,0243	11,76	0,1579	0,2550
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	279	58	0,2065	0,0243	11,76	0,1579	0,2550
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	724	705	0,9741	0,0059	0,61	0,9622	0,9859
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	724	704	0,9717	0,0062	0,64	0,9593	0,9840
PUS pernah memakai alat/cara KB	568	459	0,8086	0,0165	2,04	0,7755	0,8416
PUS saat ini memakai alat/cara KB	568	339	0,5971	0,0206	3,45	0,5559	0,6383
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	568	314	0,5523	0,0209	3,78	0,5106	0,5941
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	459	294	0,6408	0,0224	3,50	0,5960	0,6856
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	459	29	0,0638	0,0114	17,89	0,0410	0,0867
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	724	184	0,2545	0,0162	6,36	0,2221	0,2869
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	568	105	0,1847	0,0163	8,82	0,1521	0,2173
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	339	62	0,1835	0,0210	11,47	0,1414	0,2256
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	339	1	0,0039	0,0034	87,16	0,0000	0,0106
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	339	66	0,1961	0,0216	11,01	0,1529	0,2393
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	339	43	0,1270	0,0181	14,26	0,0908	0,1632
Unmet need PUS : untuk penjarangan	568	19	0,0329	0,0075	22,77	0,0179	0,0479
Unmet need PUS : untuk pembatasan	568	43	0,0765	0,0112	14,59	0,0542	0,0988
Mendengar informasi KB dari Televisi	636	559	0,8792	0,0129	1,47	0,8534	0,9051
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	636	240	0,3782	0,0192	5,09	0,3397	0,4167
Mendengar informasi PK dari Televisi	345	201	0,5831	0,0266	4,56	0,5299	0,6363
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	345	111	0,3214	0,0252	7,84	0,2710	0,3718

Tabel SE WUS 25. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	136	38	0,2787	0,0385	13,83	0,2017	0,3558
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	136	98	0,7213	0,0385	5,34	0,6442	0,7983
Status perkawinan : pernah kawin	136	107	0,7872	0,0352	4,47	0,7168	0,8575
Status perkawinan : kawin	136	102	0,7506	0,0372	4,95	0,6762	0,8250
Status perkawinan : belum/tidak kawin	136	29	0,2128	0,0352	16,53	0,1425	0,2832
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	107	13	0,1172	0,0312	26,61	0,0548	0,1796
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	136	43	0,3155	0,0399	12,66	0,2356	0,3954
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	136	44	0,3212	0,0401	12,49	0,2409	0,4015
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	136	49	0,3609	0,0413	11,44	0,2783	0,4435
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	136	47	0,3445	0,0408	11,86	0,2628	0,4262
Sedang hamil saat survey	136	6	0,0453	0,0179	39,45	0,0096	0,0811
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	53	5	0,0859	0,0388	45,10	0,0084	0,1634
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	53	5	0,0859	0,0388	45,10	0,0084	0,1634
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	136	136	0,9967	0,0049	0,50	0,9868	1,0066
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	136	135	0,9933	0,0070	0,71	0,9793	1,0073
PUS pernah memakai alat/cara KB	102	84	0,8222	0,0380	4,62	0,7463	0,8982
PUS saat ini memakai alat/cara KB	102	60	0,5843	0,0490	8,38	0,4864	0,6822
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	102	52	0,5103	0,0497	9,73	0,4110	0,6096
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	84	49	0,5860	0,0540	9,22	0,4780	0,6940
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	84	14	0,1604	0,0402	25,09	0,0799	0,2409
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	136	39	0,2863	0,0388	13,57	0,2086	0,3640
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	102	19	0,1850	0,0386	20,85	0,1079	0,2621
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	60	20	0,3402	0,0618	18,16	0,2167	0,4638
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	60	2	0,0306	0,0225	73,35	0,0000	0,0756
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	60	11	0,1756	0,0496	28,25	0,0764	0,2748
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	60	2	0,0393	0,0253	64,47	0,0000	0,0900
Unmet need PUS : untuk penjarangan	102	3	0,0314	0,0173	55,14	0,0000	0,0661
Unmet need PUS : untuk pembatasan	102	7	0,0725	0,0258	35,53	0,0210	0,1240
Mendengar informasi KB dari Televisi	121	109	0,8954	0,0279	3,11	0,8396	0,9512
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	121	65	0,5328	0,0455	8,53	0,4419	0,6237
Mendengar informasi PK dari Televisi	77	38	0,4985	0,0574	11,51	0,3837	0,6133
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	77	39	0,5022	0,0574	11,43	0,3874	0,6170

Tabel SE WUS 26. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	427	80	0,1880	0,0189	10,07	0,1501	0,2258
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	427	347	0,8120	0,0189	2,33	0,7742	0,8499
Status perkawinan : pernah kawin	427	345	0,8081	0,0191	2,36	0,7700	0,8463
Status perkawinan : kawin	427	336	0,7853	0,0199	2,53	0,7455	0,8250
Status perkawinan : belum/tidak kawin	427	82	0,1919	0,0191	9,94	0,1537	0,2300
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	345	20	0,0571	0,0125	21,90	0,0321	0,0821
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	427	160	0,3753	0,0235	6,25	0,3284	0,4222
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	427	110	0,2572	0,0212	8,23	0,2149	0,2996
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	427	181	0,4239	0,0239	5,65	0,3760	0,4718
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	427	84	0,1959	0,0192	9,81	0,1574	0,2343
Sedang hamil saat survey	427	10	0,0241	0,0074	30,85	0,0092	0,0389
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	144	22	0,1499	0,0299	19,93	0,0902	0,2096
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	144	22	0,1499	0,0299	19,93	0,0902	0,2096
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	427	418	0,9777	0,0072	0,73	0,9634	0,9920
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	427	417	0,9763	0,0074	0,75	0,9616	0,9910
PUS pernah memakai alat/cara KB	336	269	0,8013	0,0218	2,72	0,7577	0,8449
PUS saat ini memakai alat/cara KB	336	220	0,6550	0,0260	3,97	0,6030	0,7069
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	336	216	0,6438	0,0262	4,07	0,5914	0,6962
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	269	151	0,5629	0,0303	5,38	0,5023	0,6235
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	269	22	0,0827	0,0168	20,34	0,0491	0,1164
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	427	98	0,2290	0,0204	8,89	0,1883	0,2697
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	336	50	0,1495	0,0195	13,04	0,1105	0,1885
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	220	63	0,2885	0,0306	10,62	0,2272	0,3498
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	220	8	0,0367	0,0127	34,66	0,0112	0,0621
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	220	4	0,0190	0,0092	48,53	0,0006	0,0375
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	220	55	0,2494	0,0293	11,73	0,1909	0,3079
Unmet need PUS : untuk penjarangan	336	8	0,0246	0,0085	34,44	0,0076	0,0415
Unmet need PUS : untuk pembatasan	336	23	0,0671	0,0137	20,38	0,0398	0,0945
Mendengar informasi KB dari Televisi	336	299	0,8903	0,0171	1,92	0,8561	0,9244
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	336	172	0,5116	0,0273	5,34	0,4570	0,5663
Mendengar informasi PK dari Televisi	185	132	0,7167	0,0332	4,64	0,6502	0,7832
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	185	84	0,4535	0,0367	8,10	0,3800	0,5270

Tabel SE WUS 27. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Tengah 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	619	205	0,3316	0,0189	5,71	0,2937	0,3695
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	619	414	0,6684	0,0189	2,83	0,6305	0,7063
Status perkawinan : pernah kawin	619	508	0,8213	0,0154	1,88	0,7905	0,8522
Status perkawinan : kawin	619	487	0,7877	0,0165	2,09	0,7548	0,8206
Status perkawinan : belum/tidak kawin	619	111	0,1787	0,0154	8,63	0,1478	0,2095
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	508	39	0,0776	0,0119	15,30	0,0539	0,1014
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	619	181	0,2926	0,0183	6,26	0,2560	0,3292
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	619	165	0,2669	0,0178	6,67	0,2313	0,3025
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	619	218	0,3523	0,0192	5,46	0,3139	0,3907
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	619	215	0,3471	0,0192	5,52	0,3088	0,3854
Sedang hamil saat survey	619	26	0,0414	0,0080	19,36	0,0254	0,0574
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	241	27	0,1132	0,0205	18,07	0,0723	0,1541
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	241	27	0,1132	0,0205	18,07	0,0723	0,1541
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	619	618	0,9987	0,0014	0,14	0,9958	1,0016
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	619	618	0,9987	0,0014	0,14	0,9958	1,0016
PUS pernah memakai alat/cara KB	487	423	0,8671	0,0154	1,78	0,8363	0,8979
PUS saat ini memakai alat/cara KB	487	318	0,6516	0,0216	3,32	0,6084	0,6949
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	487	310	0,6356	0,0218	3,43	0,5920	0,6793
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	423	241	0,5710	0,0241	4,22	0,5228	0,6192
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	423	52	0,1228	0,0160	13,02	0,0908	0,1548
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	619	197	0,3179	0,0187	5,89	0,2805	0,3554
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	487	95	0,1951	0,0180	9,21	0,1591	0,2310
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	318	78	0,2471	0,0242	9,81	0,1986	0,2956
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	318	11	0,0341	0,0102	29,91	0,0137	0,0545
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	318	7	0,0233	0,0085	36,42	0,0063	0,0402
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	318	117	0,3698	0,0271	7,34	0,3156	0,4241
Unmet need PUS : untuk penjarangan	487	16	0,0334	0,0082	24,38	0,0171	0,0497
Unmet need PUS : untuk pembatasan	487	32	0,0658	0,0112	17,08	0,0433	0,0883
Mendengar informasi KB dari Televisi	605	538	0,8902	0,0127	1,43	0,8648	0,9156
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	605	295	0,4874	0,0203	4,17	0,4467	0,5281
Mendengar informasi PK dari Televisi	451	296	0,6552	0,0224	3,42	0,6104	0,7000
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	451	212	0,4691	0,0235	5,01	0,4220	0,5161

Tabel SE WUS 28. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Selatan 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1.910	605	0,3164	0,0106	3,36	0,2952	0,3377
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1.910	1.306	0,6836	0,0106	1,56	0,6623	0,7048
Status perkawinan : pernah kawin	1.910	1.495	0,7828	0,0094	1,21	0,7639	0,8017
Status perkawinan : kawin	1.910	1.402	0,7336	0,0101	1,38	0,7134	0,7538
Status perkawinan : belum/tidak kawin	1.910	415	0,2172	0,0094	4,34	0,1983	0,2361
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1.495	117	0,0780	0,0069	8,90	0,0641	0,0918
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1.910	630	0,3295	0,0108	3,26	0,3080	0,3510
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1.910	625	0,3272	0,0107	3,28	0,3057	0,3486
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1.910	759	0,3974	0,0112	2,82	0,3750	0,4198
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1.910	595	0,3112	0,0106	3,40	0,2900	0,3324
Sedang hamil saat survey	1.910	48	0,0252	0,0036	14,22	0,0181	0,0324
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	715	144	0,2011	0,0150	7,46	0,1711	0,2311
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	715	144	0,2011	0,0150	7,46	0,1711	0,2311
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1.910	1.892	0,9902	0,0023	0,23	0,9857	0,9947
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.910	1.885	0,9867	0,0026	0,27	0,9815	0,9920
PUS pernah memakai alat/cara KB	1.402	1.155	0,8244	0,0102	1,23	0,8040	0,8447
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1.402	795	0,5674	0,0132	2,33	0,5409	0,5939
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1.402	739	0,5273	0,0133	2,53	0,5006	0,5540
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1.155	758	0,6564	0,0140	2,13	0,6285	0,6844
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1.155	115	0,0996	0,0088	8,85	0,0820	0,1173
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.910	611	0,3198	0,0107	3,34	0,2985	0,3412
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1.402	270	0,1923	0,0105	5,48	0,1713	0,2134
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	795	194	0,2437	0,0152	6,25	0,2132	0,2741
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	795	78	0,0981	0,0106	10,76	0,0770	0,1192
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	795	91	0,1146	0,0113	9,86	0,0920	0,1373
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	795	179	0,2249	0,0148	6,59	0,1953	0,2546
Unmet need PUS : untuk penjarangan	1.402	80	0,0573	0,0062	10,84	0,0448	0,0697
Unmet need PUS : untuk pembatasan	1.402	139	0,0988	0,0080	8,07	0,0829	0,1148
Mendengar informasi KB dari Televisi	1.772	1.428	0,8057	0,0094	1,17	0,7869	0,8245
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	1.772	937	0,5287	0,0119	2,24	0,5050	0,5524
Mendengar informasi PK dari Televisi	870	445	0,5113	0,0170	3,32	0,4774	0,5453
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	870	500	0,5747	0,0168	2,92	0,5411	0,6082

Tabel SE WUS 29. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Tenggara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	621	168	0,2705	0,0178	6,60	0,2348	0,3062
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	621	453	0,7295	0,0178	2,45	0,6938	0,7652
Status perkawinan : pernah kawin	621	484	0,7787	0,0167	2,14	0,7454	0,8120
Status perkawinan : kawin	621	462	0,7446	0,0175	2,35	0,7096	0,7796
Status perkawinan : belum/tidak kawin	621	137	0,2213	0,0167	7,53	0,1880	0,2546
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	484	46	0,0953	0,0134	14,02	0,0686	0,1221
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	621	167	0,2695	0,0178	6,61	0,2338	0,3051
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	621	172	0,2769	0,0180	6,49	0,2410	0,3128
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	621	216	0,3476	0,0191	5,50	0,3094	0,3859
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	621	243	0,3920	0,0196	5,00	0,3528	0,4312
Sedang hamil saat survey	621	26	0,0420	0,0081	19,17	0,0259	0,0582
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	249	44	0,1754	0,0242	13,77	0,1271	0,2238
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	249	44	0,1754	0,0242	13,77	0,1271	0,2238
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	621	617	0,9935	0,0032	0,32	0,9871	1,0000
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	621	617	0,9935	0,0032	0,32	0,9871	1,0000
PUS pernah memakai alat/cara KB	462	352	0,7607	0,0199	2,61	0,7210	0,8004
PUS saat ini memakai alat/cara KB	462	220	0,4758	0,0232	4,89	0,4293	0,5223
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	462	217	0,4690	0,0232	4,95	0,4225	0,5155
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	352	219	0,6217	0,0259	4,16	0,5699	0,6735
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	352	56	0,1593	0,0195	12,26	0,1203	0,1984
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	621	193	0,3108	0,0186	5,98	0,2737	0,3480
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	462	110	0,2375	0,0198	8,34	0,1979	0,2772
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	220	31	0,1404	0,0235	16,72	0,0935	0,1874
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	220	18	0,0802	0,0184	22,88	0,0435	0,1169
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	220	6	0,0278	0,0111	39,99	0,0056	0,0500
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	220	82	0,3749	0,0327	8,73	0,3095	0,4403
Unmet need PUS : untuk penjarangan	462	31	0,0667	0,0116	17,41	0,0435	0,0900
Unmet need PUS : untuk pembatasan	462	40	0,0864	0,0131	15,14	0,0602	0,1125
Mendengar informasi KB dari Televisi	590	542	0,9175	0,0113	1,23	0,8949	0,9402
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	590	336	0,5688	0,0204	3,59	0,5280	0,6096
Mendengar informasi PK dari Televisi	386	288	0,7463	0,0222	2,97	0,7020	0,7907
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	386	219	0,5666	0,0252	4,45	0,5161	0,6171

Tabel SE WUS 30. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Gorontalo 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval Lower bound	95% Confident Interval Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	300	126	0,4187	0,0285	6,81	0,3617	0,4758
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	300	175	0,5813	0,0285	4,91	0,5242	0,6383
Status perkawinan : pernah kawin	300	238	0,7935	0,0234	2,95	0,7467	0,8403
Status perkawinan : kawin	300	228	0,7598	0,0247	3,25	0,7104	0,8092
Status perkawinan : belum/tidak kawin	300	62	0,2065	0,0234	11,33	0,1597	0,2533
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	238	26	0,1103	0,0203	18,43	0,0697	0,1510
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	300	85	0,2816	0,0260	9,23	0,2296	0,3336
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	300	88	0,2940	0,0263	8,96	0,2413	0,3467
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	300	118	0,3944	0,0282	7,16	0,3379	0,4509
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	300	93	0,3093	0,0267	8,64	0,2559	0,3627
Sedang hamil saat survey	300	9	0,0304	0,0099	32,63	0,0106	0,0503
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	100	12	0,1201	0,0327	27,21	0,0547	0,1854
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	100	12	0,1201	0,0327	27,21	0,0547	0,1854
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	300	299	0,9960	0,0036	0,36	0,9888	1,0033
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	300	299	0,9956	0,0038	0,38	0,9879	1,0032
PUS pernah memakai alat/cara KB	228	201	0,8822	0,0214	2,42	0,8394	0,9250
PUS saat ini memakai alat/cara KB	228	145	0,6369	0,0319	5,01	0,5731	0,7007
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	228	140	0,6115	0,0323	5,29	0,5468	0,6762
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	201	130	0,6461	0,0338	5,23	0,5785	0,7137
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	201	19	0,0955	0,0208	21,75	0,0540	0,1370
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	300	85	0,2826	0,0260	9,21	0,2305	0,3346
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	228	40	0,1746	0,0252	14,42	0,1242	0,2250
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	145	54	0,3726	0,0402	10,80	0,2921	0,4531
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	145	11	0,0724	0,0216	29,79	0,0293	0,1156
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	145	9	0,0614	0,0200	32,53	0,0215	0,1014
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	145	11	0,0732	0,0217	29,62	0,0298	0,1165
Unmet need PUS : untuk penjarangan	228	8	0,0353	0,0122	34,68	0,0108	0,0598
Unmet need PUS : untuk pembatasan	228	16	0,0684	0,0167	24,49	0,0349	0,1019
Mendengar informasi KB dari Televisi	285	245	0,8615	0,0205	2,38	0,8205	0,9025
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	285	219	0,7696	0,0250	3,25	0,7197	0,8196
Mendengar informasi PK dari Televisi	213	106	0,4982	0,0343	6,89	0,4295	0,5668
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	213	149	0,6975	0,0315	4,52	0,6344	0,7606

Tabel SE WUS 31. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	333	124	0,3716	0,0265	7,14	0,3185	0,4246
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	333	209	0,6284	0,0265	4,22	0,5754	0,6815
Status perkawinan : pernah kawin	333	260	0,7802	0,0227	2,91	0,7347	0,8256
Status perkawinan : kawin	333	245	0,7363	0,0242	3,28	0,6879	0,7847
Status perkawinan : belum/tidak kawin	333	73	0,2198	0,0227	10,34	0,1744	0,2653
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	260	21	0,0817	0,0170	20,84	0,0476	0,1158
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	333	101	0,3024	0,0252	8,34	0,2520	0,3529
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	333	100	0,2993	0,0251	8,40	0,2490	0,3496
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	333	122	0,3669	0,0265	7,21	0,3140	0,4198
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	333	121	0,3646	0,0264	7,25	0,3118	0,4174
Sedang hamil saat survey	333	13	0,0399	0,0107	26,93	0,0184	0,0614
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	137	17	0,1213	0,0280	23,10	0,0653	0,1773
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	137	17	0,1213	0,0280	23,10	0,0653	0,1773
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	333	330	0,9901	0,0054	0,55	0,9793	1,0010
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	333	330	0,9901	0,0054	0,55	0,9793	1,0010
PUS pernah memakai alat/cara KB	245	190	0,7770	0,0266	3,43	0,7237	0,8303
PUS saat ini memakai alat/cara KB	245	121	0,4919	0,0320	6,50	0,4279	0,5559
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	245	113	0,4630	0,0319	6,89	0,3992	0,5268
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	190	126	0,6630	0,0343	5,18	0,5943	0,7317
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	190	28	0,1477	0,0258	17,45	0,0962	0,1993
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	333	99	0,2987	0,0251	8,41	0,2485	0,3490
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	245	54	0,2191	0,0265	12,08	0,1662	0,2721
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	121	23	0,1906	0,0359	18,84	0,1188	0,2625
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	121	35	0,2896	0,0415	14,32	0,2067	0,3726
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	121	10	0,0852	0,0255	29,96	0,0342	0,1363
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	121	15	0,1207	0,0298	24,68	0,0611	0,1803
Unmet need PUS : untuk penjarangan	245	12	0,0472	0,0136	28,75	0,0201	0,0744
Unmet need PUS : untuk pembatasan	245	24	0,0989	0,0191	19,31	0,0607	0,1372
Mendengar informasi KB dari Televisi	310	265	0,8550	0,0200	2,34	0,8149	0,8951
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	310	190	0,6129	0,0277	4,52	0,5575	0,6683
Mendengar informasi PK dari Televisi	212	140	0,6594	0,0326	4,95	0,5941	0,7246
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	212	104	0,4891	0,0344	7,04	0,4202	0,5579

Tabel SE WUS 32. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Maluku 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	303	66	0,2172	0,0237	10,93	0,1697	0,2647
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	303	237	0,7828	0,0237	3,03	0,7353	0,8303
Status perkawinan : pernah kawin	303	225	0,7419	0,0252	3,40	0,6915	0,7923
Status perkawinan : kawin	303	213	0,7046	0,0263	3,73	0,6520	0,7571
Status perkawinan : belum/tidak kawin	303	78	0,2581	0,0252	9,76	0,2077	0,3085
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	225	7	0,0299	0,0114	38,10	0,0071	0,0527
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	303	111	0,3670	0,0277	7,56	0,3115	0,4225
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	303	93	0,3080	0,0266	8,63	0,2549	0,3612
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	303	129	0,4257	0,0285	6,69	0,3687	0,4826
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	303	108	0,3560	0,0276	7,74	0,3008	0,4111
Sedang hamil saat survey	303	9	0,0292	0,0097	33,17	0,0098	0,0486
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	118	29	0,2470	0,0398	16,12	0,1673	0,3266
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	118	29	0,2470	0,0398	16,12	0,1673	0,3266
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	303	299	0,9887	0,0061	0,62	0,9765	1,0009
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	303	297	0,9824	0,0076	0,77	0,9672	0,9975
PUS pernah memakai alat/cara KB	213	146	0,6830	0,0319	4,68	0,6192	0,7469
PUS saat ini memakai alat/cara KB	213	96	0,4518	0,0342	7,56	0,3835	0,5202
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	213	93	0,4362	0,0340	7,80	0,3682	0,5043
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	146	114	0,7846	0,0342	4,36	0,7162	0,8529
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	146	37	0,2525	0,0361	14,30	0,1803	0,3248
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	303	82	0,2693	0,0255	9,48	0,2182	0,3204
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	213	41	0,1943	0,0272	13,98	0,1400	0,2486
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	96	32	0,3354	0,0483	14,41	0,2387	0,4321
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	96	3	0,0318	0,0180	56,46	0,0000	0,0678
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	96	1	0,0077	0,0090	116,16	0,0000	0,0256
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	96	39	0,3998	0,0502	12,55	0,2995	0,5001
Unmet need PUS : untuk penjarangan	213	15	0,0704	0,0176	24,94	0,0353	0,1055
Unmet need PUS : untuk pembatasan	213	28	0,1332	0,0233	17,51	0,0865	0,1798
Mendengar informasi KB dari Televisi	270	211	0,7793	0,0253	3,24	0,7288	0,8299
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	270	112	0,4131	0,0300	7,26	0,3531	0,4731
Mendengar informasi PK dari Televisi	154	83	0,5383	0,0402	7,48	0,4578	0,6188
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	154	62	0,4033	0,0396	9,82	0,3241	0,4825

Tabel SE WUS 33. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Maluku Utara 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	272	79	0,2888	0,0275	9,53	0,2337	0,3438
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	272	194	0,7112	0,0275	3,87	0,6562	0,7663
Status perkawinan : pernah kawin	272	217	0,7964	0,0244	3,07	0,7475	0,8452
Status perkawinan : kawin	272	207	0,7597	0,0259	3,41	0,7079	0,8116
Status perkawinan : belum/tidak kawin	272	55	0,2036	0,0244	12,00	0,1548	0,2525
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	217	17	0,0790	0,0184	23,24	0,0423	0,1157
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	272	94	0,3456	0,0289	8,35	0,2879	0,4033
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	272	84	0,3101	0,0281	9,05	0,2539	0,3662
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	272	105	0,3856	0,0295	7,66	0,3265	0,4447
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	272	101	0,3690	0,0293	7,94	0,3105	0,4276
Sedang hamil saat survey	272	9	0,0348	0,0111	31,95	0,0126	0,0571
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	114	19	0,1681	0,0351	20,88	0,0979	0,2383
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	114	19	0,1681	0,0351	20,88	0,0979	0,2383
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	272	270	0,9913	0,0056	0,57	0,9800	1,0026
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	272	270	0,9913	0,0056	0,57	0,9800	1,0026
PUS pernah memakai alat/cara KB	207	164	0,7925	0,0283	3,57	0,7360	0,8490
PUS saat ini memakai alat/cara KB	207	102	0,4912	0,0348	7,09	0,4215	0,5608
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	207	100	0,4822	0,0348	7,22	0,4126	0,5519
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	164	112	0,6842	0,0364	5,32	0,6114	0,7570
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	164	26	0,1565	0,0285	18,18	0,0996	0,2135
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	272	88	0,3237	0,0284	8,77	0,2669	0,3804
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	207	45	0,2166	0,0287	13,25	0,1592	0,2740
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	102	22	0,2200	0,0413	18,77	0,1374	0,3025
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	102	1	0,0084	0,0091	108,33	0,0000	0,0266
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	102	3	0,0334	0,0179	53,63	0,0000	0,0692
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	102	36	0,3557	0,0477	13,41	0,2603	0,4511
Unmet need PUS : untuk penjarangan	207	7	0,0339	0,0126	37,17	0,0087	0,0592
Unmet need PUS : untuk pembatasan	207	22	0,1080	0,0216	20,02	0,0648	0,1513
Mendengar informasi KB dari Televisi	231	154	0,6671	0,0311	4,66	0,6049	0,7292
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	231	104	0,4478	0,0328	7,32	0,3822	0,5133
Mendengar informasi PK dari Televisi	123	63	0,5113	0,0453	8,86	0,4207	0,6018
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	123	53	0,4273	0,0448	10,49	0,3377	0,5169

Tabel SE WUS 34. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Papua Barat 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	89	20	0,2267	0,0446	19,68	0,1375	0,3159
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	89	69	0,7733	0,0446	5,77	0,6841	0,8625
Status perkawinan : pernah kawin	89	77	0,8639	0,0365	4,23	0,7909	0,9370
Status perkawinan : kawin	89	75	0,8383	0,0392	4,68	0,7598	0,9167
Status perkawinan : belum/tidak kawin	89	12	0,1361	0,0365	26,84	0,0630	0,2091
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	77	3	0,0382	0,0220	57,55	0,0000	0,0822
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	89	33	0,3655	0,0513	14,04	0,2629	0,4681
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	89	25	0,2796	0,0478	17,10	0,1840	0,3752
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	89	38	0,4286	0,0527	12,30	0,3231	0,5340
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	89	29	0,3273	0,0500	15,27	0,2274	0,4273
Sedang hamil saat survey	89	4	0,0440	0,0218	49,68	0,0003	0,0877
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	39	12	0,3036	0,0747	24,61	0,1542	0,4530
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	39	12	0,3036	0,0747	24,61	0,1542	0,4530
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	89	87	0,9819	0,0142	1,45	0,9535	1,0103
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	89	87	0,9787	0,0154	1,57	0,9479	1,0095
PUS pernah memakai alat/cara KB	75	42	0,5564	0,0579	10,40	0,4406	0,6721
PUS saat ini memakai alat/cara KB	75	26	0,3484	0,0555	15,93	0,2374	0,4594
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	75	25	0,3406	0,0552	16,21	0,2302	0,4510
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	42	28	0,6716	0,0737	10,98	0,5241	0,8191
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	42	5	0,1202	0,0511	42,48	0,0181	0,2223
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	89	23	0,2555	0,0465	18,19	0,1626	0,3485
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	75	18	0,2412	0,0498	20,66	0,1416	0,3409
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	26	10	0,3979	0,0978	24,59	0,2022	0,5936
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	26	1	0,0540	0,0452	83,71	0,0000	0,1443
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	26	0	0,0108	0,0207	191,12	0,0000	0,0522
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	26	3	0,1059	0,0615	58,08	0,0000	0,2290
Unmet need PUS : untuk penjarangan	75	6	0,0774	0,0311	40,21	0,0152	0,1397
Unmet need PUS : untuk pembatasan	75	8	0,1119	0,0367	32,82	0,0385	0,1854
Mendengar informasi KB dari Televisi	71	49	0,6868	0,0554	8,06	0,5761	0,7976
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	71	21	0,2954	0,0545	18,45	0,1864	0,4043
Mendengar informasi PK dari Televisi	34	19	0,5427	0,0862	15,88	0,3703	0,7151
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	34	9	0,2709	0,0769	28,39	0,1171	0,4247

Tabel SE WUS 35. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Papua 2018

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	309	96	0,3113	0,0264	8,47	0,2585	0,3640
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	309	213	0,6887	0,0264	3,83	0,6360	0,7415
Status perkawinan : pernah kawin	309	258	0,8338	0,0212	2,54	0,7914	0,8762
Status perkawinan : kawin	309	247	0,7977	0,0229	2,87	0,7519	0,8434
Status perkawinan : belum/tidak kawin	309	51	0,1662	0,0212	12,76	0,1238	0,2086
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	258	8	0,0324	0,0111	34,11	0,0103	0,0545
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	309	125	0,4036	0,0280	6,93	0,3477	0,4595
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	309	83	0,2669	0,0252	9,44	0,2165	0,3173
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	309	138	0,4458	0,0283	6,35	0,3892	0,5025
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	309	68	0,2196	0,0236	10,74	0,1724	0,2668
Sedang hamil saat survey	309	8	0,0265	0,0092	34,53	0,0082	0,0448
Kehamilan tidak diinginkan : kelahiran terakhir	114	41	0,3596	0,0452	12,57	0,2692	0,4500
Kehamilan tidak diinginkan : kehamilan saat survey	114	41	0,3596	0,0452	12,57	0,2692	0,4500
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	309	279	0,9034	0,0168	1,86	0,8698	0,9371
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	309	270	0,8738	0,0189	2,16	0,8360	0,9117
PUS pernah memakai alat/cara KB	247	118	0,4770	0,0319	6,68	0,4133	0,5408
PUS saat ini memakai alat/cara KB	247	70	0,2836	0,0288	10,14	0,2261	0,3412
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	247	66	0,2663	0,0282	10,59	0,2099	0,3227
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	118	83	0,7074	0,0421	5,96	0,6232	0,7917
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	118	12	0,1015	0,0280	27,55	0,0456	0,1575
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	309	62	0,2021	0,0229	11,32	0,1563	0,2478
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	247	40	0,1628	0,0236	14,47	0,1157	0,2099
Tempat pelayanan alat/cara KB : Puskesmas	70	29	0,4125	0,0593	14,37	0,2939	0,5311
Tempat pelayanan alat/cara KB : puskesma pembantu	70	7	0,1029	0,0366	35,57	0,0297	0,1761
Tempat pelayanan alat/cara KB : praktek bidan swasta	70	5	0,0659	0,0299	45,34	0,0061	0,1257
Tempat pelayanan alat/cara KB : bidan desa	70	5	0,0667	0,0300	45,07	0,0066	0,1268
Unmet need PUS : untuk penjarangan	247	12	0,0507	0,0140	27,62	0,0227	0,0787
Unmet need PUS : untuk pembatasan	247	24	0,0956	0,0188	19,63	0,0581	0,1331
Mendengar informasi KB dari Televisi	218	166	0,7615	0,0289	3,80	0,7037	0,8194
Mendengar KB dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	218	90	0,4149	0,0335	8,06	0,3480	0,4818
Mendengar informasi PK dari Televisi	119	70	0,5938	0,0453	7,63	0,5032	0,6844
Mendengar PK dari PLKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader	119	50	0,4219	0,0455	10,80	0,3308	0,5129

LAMPIRAN F

PENGHITUNGAN SAMPEL, PROSES PEMILIHAN SAMPEL RUMAH TANGGA, DAN VARIABEL PENELITIAN

PENGHITUNGAN SAMPEL, PROSES PEMILIHAN SAMPEL RUMAH TANGGA, DAN VARIABEL PENELITIAN

A. PENGHITUNGAN SAMPEL

Sampel untuk SKAP 2018 dihitung menggunakan formulasi yang sama dengan SRPJMN tahun 2017, yaitu dengan mempertimbangkan aspek keragaman atau koefisien variasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan keluarga pada level kabupaten/ kota dari SRPJMN 2015 sebagai pendekatan/ proxy TFR. Tahapan penghitungan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien variasi untuk rata-rata jumlah anak yang dilahirkan keluarga pada level kabupaten/kota dari hasil Survei Indikator Kinerja RPJMN 2015.

$$CV_k = \frac{s_k}{\bar{x}_k}$$

2. Menghitung minimum *sample size* rumah tangga untuk setiap kabupaten/kota dengan rumus:

$$m_k = \frac{M_k \times 1.96^2 \times (CV_k)^2}{M_k \times e^2 + 1.96^2 \times (CV_k)^2} \times deff \times \frac{1}{r}$$

3. Merekap jumlah minimum sampel rumah tangga untuk masing-masing provinsi:

$$m = \sum_k m_k$$

4. Mengalokasikan sampel seluruh rumah tangga ke setiap kabupaten/kota dengan *compromise allocation*:

$$m_{k'} = \alpha \times \frac{M_k}{M} \times m + (1 - \alpha) \times \frac{m}{L}$$

5. Mengalokasikan sampel rumah tangga di setiap kabupaten/kota ke daerah urban atau rural secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga:

$$m_{kh} = \frac{M_{kh}}{M_k} \times m_{k'}$$

6. Menghitung jumlah sampel klaster untuk setiap strata dan kabupaten:

$$n_{kh} = \frac{m_{kh}}{35}$$

$$n_k = \sum_h n_{kh}$$

Keterangan:

CV_k : koefisien variasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k
s_k : standar deviasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k
$\bar{x}_k$: rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k
m_k : jumlah sampel rumah tangga di kabupaten/kota ke-k (sebelum *adjustment*)
M_k : jumlah populasi rumah tangga di kabupaten/kota ke-k
e : persentase *margin of error* yang ditetapkan
$deff$: *design effect* diasumsikan sama dengan 2
r : antisipasi *response rate*, ditetapkan 95%
m :jumlah sampel rumah tangga untuk seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi (sebelum *adjustment*)
$m_{k'}$: jumlah sampel rumah tangga di kabupaten/kota ke-k (final)
M : jumlah populasi rumah tangga di suatu provinsi

α : koefisien *alpha* ditetapkan sebesar 0,75
L : jumlah kabupaten/kota di suatu provinsi
m_{kh} : jumlah minimum sampel keluarga di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h
M_{kh} : jumlah populasi rumah tangga di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h
n_{kh} : jumlah minimum sampel klaster di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h
n_k : jumlah minimum sampel klaster di kabupaten ke-k

Selanjutnya pada tahap akhir penghitungan dialokasikan sampel rumah tangga untuk setiap kabupaten/ kota berdasarkan daerah urban atau rural secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga. Berikut ini perbandingan distribusi blok sensus dan klaster antara SDKI 2012, SDKI 2017, SRPJMN 2017, dan SKAP 2018 menurut provinsi:

Kode Provinsi	PROVINSI	SDKI 2012 (blok sensus)	SDKI 2017 (bloksensus)	SRPJMN 2017 (klaster)	SRPJMN 2018
11	1 Aceh	54	92	59	59
12	2 Sumatra Utara	69	96	78	78
13	3 Sumatra Barat	54	46	76	76
14	4 Riau	54	40	47	47
15	5 Jambi	43	28	51	51
16	6 Sumatera Selatan	54	44	73	74
17	7Bengkulu	43	34	43	43
18	8 Lampung	54	52	63	65
19	9 Babel	43	32	36	36
21	10 Kepri	43	40	46	47
31	11 DKI Jakarta	90	66	56	56
32	12 Jawa Barat	94	200	90	90
33	13Jawa Tengah	84	152	96	97
34	14 DI Yogyakarta	74	30	38	38
35	15JawaTimur	84	168	100	102
36	16Banten	75	62	66	66
51	17 Bali	68	32	50	51
52	18 NTB	54	56	50	50
53	19 NTT	43	86	54	55
61	20 Kalimantan Barat	54	38	48	49
62	21 Kalimantan Tengah	43	26	54	55
63	22 Kalimantan Selatan	54	34	56	56
64	23 Kalimantan Timur	43	52	42	43
65	24 Kalimantan Utara	-	24	25	26
71	25 Sulawesi Utara	54	26	53	53
72	26 Sulawesi Tengah	43	48	45	46
73	27 Sulawesi Selatan	69	70	74	75
74	28 Sulawesi Tenggara	43	56	50	50
75	29 Gorontalo	43	24	48	48
76	30 Sulawesi Barat	43	62	46	46
81	31 Maluku	43	68	50	51
82	32 Maluku Utara	43	40	48	52
91	33 Papua Barat	44	22	42	45
94	34 Papua	44	24	59	59
	JUMLAH	***1.840***	***1.970***	***1.912***	***1.935***

B. Proses Pemilihan Sampel Rumah Tangga

Semua rumah tangga dalam klaster terpilih dilakukan listing atau dicacah oleh enumerator, dan kemudian dicatat dalam formulir listing rumah tangga SKAP 2018. Selanjutnya, supervisor melakukan pemilihan sampel rumah tangga dengan berdasarkan hasil listing ini. Adapun tahapan pemilihan sampel rumah tangga adalah:

1. Mencatat angka random yang tertera di Daftar Sampel Klaster untuk setiap klaster.
2. Mencatat jumlah rumah tangga yang memenuhi syarat (*eligible)*, yaitu jumlah rumah tangga yang berkode 1 pada Daftar Listing Rumah Tangga SKAP 2018, atau nomor urut terakhir pada kolom paling kanan.
3. Menghitung interval, dengan cara membagi jumlah rumah tangga *eligible* dengan jumlah rumah tangga yang dipilih, yaitu 35. Dengan demikian, **Interval** = $\frac{Jumlah\ Rumah\ tangga\ eligible}{35}$
4. Menentukan sampel responden terpilih pertama **(R1)**, yaitu mengalikan **Interval** dengan angka random.

   R1 = Interval x angka random
5. Menentukan responden kedua, ketiga, dan seterusnya (Rn) dengan rumus:

   Rn = R1 + (n-1) Interval

   Contoh :

   Hasil listing rumah tangga *eligible* = 80, dengan angka Random 0,45 sehingga diperoleh interval sebesar 2,28 (I = 80/35 = 2,28). Dengan demikian

   R1 = 0,45 x 2,28 = 1,03 = **1**
   R2 = 1,03 + 2,28 = 3,31 = **3**
   R3 = 1,03 + 2(2,28) = 5,59 = **6**
   :
   :
   R35 = 1,03 + 34(2,28) = 78,74 = **79**

   Rumah tangga terpilih adalah rumah tangga pada formulir listing dengan nomor urut 1,3,6,……........,79.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam survei ini didasarkan pada sasaran yang tercantum dalam Renstra 2015-2019, antara lain:

1) Masalah Kependudukan

- Kelahiran total (*Total Fertility Rate*/ TFR) per WUS 15-49 tahun

  Variabel yang ditanyakan meliputi riwayat kelahiran anak, jumlah anak lahir hidup, jumlah anak masih hidup dan jumlah anak ideal.
- Angka kelahiran pada remaja 15-19 tahun (*Age Specific Fertility Rate*/ ASFR 15-19)

Variabel yang ditanyakan meliputi jumlah kelahiran anak pada usia 15-19 tahun, umur pertama kali menikah dan umur pertama kali melahirkan.

- Pengetahuan masyarakat tentang isu-isu kependudukan

  Variabel yang ditanyakan terdiri dari fertilitas (kelahiran), migrasi, urbanisasi, transmigrasi, mortalitas, morbiditas, ledakan penduduk, pengangguran, ketenagakerjaan, kerusakan lingkungan dan lain-lain.

- Angka kehamilan yang tidak diinginkan

  Variabel ini diukur dari jumlah kelahiran yang tidak diinginkan.

2) Masalah Keluarga Berencana

- Angka pemakai alat/cara KB

  Variabel ini meliputi pemakaian kontrasepsi modern maupun tradisional dan lama pemakaian kontrasepsi.

- Pemakaian kontrasepsi modern

  Variabel ini meliputi jenis kontrasepsi, kapan mulai pakai, dan kapan berhenti pakai, lama pakai, waktu memakai KB pertama kali dan jumlah anak waktu memakai KB pertama kali.

- Indikator *unmet need* kontrasepsi

  Variabel ini terdiri dari keinginan mempunyai anak, alasan tidak ber KB dan kehamilan saat ini atau kehamilan anak terakhir diinginkan atau tidak saat itu.

- Pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi

  Variabel ini meliputi jenis-jenis alat/cara KB yang diketahui.

- Pengetahuan keluarga, PUS dan remaja tentang alat kontrasepsi modern

  Variabel yang ditanyakan terdiri dari jenis-jenis alat/cara KB modern yang diketahui.

- Persentase angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi

  Variabel ini terdiri dari kapan berhenti pakai KB, lama pakai KB, alasan berhenti KB dan metode alat/cara KB yang pernah dipakai.

- Persentase kesertaan KB Pria

  Variabel ini meliputi jenis alat/cara KB pria yang sedang dipakai saat wawancara.

3) Kesehatan Reproduksi Remaja

- Pengetahuan tentang masa subur

  Variabel ini meliputi waktu masa subur wanita dan kemungkinan remaja perempuan yang telah mendapat haid dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual.

- Pengetahuan tentang Napza

  Variabel ini meliputi pernah dengar napza, akibat yang timbul bila seseorang terlalu banyak mengkonsumsi napza dan pernah mencoba mengkonsumsi napza.

- Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan IMS

Variabel ini terdiri dari pernah dengan HIV dan AIDS, tahu bahaya HIV dan AIDS, apakah ada suatu cara untuk menghindari HIV dan AIDS dan pernah mendengar IMS lainnya.

4) Sumber Informasi

- Media massa

  Variabel ini meliputi pernah dengar informasi kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga melalui berbagai jenis media massa.

- Media luar ruang

  Variabel ini meliputi pernah dengar informasi kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga melalui berbagai jenis media luar ruang.

- Petugas

  Variabel meliputi pernah dengar informasi kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga melalui berbagai petugas formal, informal maupun masyarakat.

- Institusi

  Variabel meliputi pernah dengar informasi kependudukan, KB, KRR, Pembangunan Keluarga melalui berbagai institusi seperti sekolah, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan BKKBN.

5) Pembangunan Keluarga

- Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga

  Pertanyaan pada variabel ini meliputi pengetahuan tentang delapan fungsi keluarga dan praktek pengasuhan tumbuh kembang balita dan anak usia kurang dari 6 tahun.

- Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

  Variabel ini meliputi pengetahuan tentang masa subur, umur sebaiknya menikah pertama, umur sebaiknya mempunyai anak pertama, umur aman termuda dan tertua melahirkan anak pertama kali, HIV dan AIDS, serta pengetahuan tentang Napza.

- Pembinaan Keluarga Balita dan Anak: persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak

  Variabel ini terdiri dari keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan BKB.

- Meningkatnya ketahanan keluarga

  Variabel ini meliputi kesertaan keluarga dalam kegiatan BKB, BKR dan BKL.

- Meningkatnya pengetahuan remaja yang mendengar tentang Generasi Berencana (GenRe)

  Variabel ini meliputi pernah mendengar tentang GenRe dan sumber informasi tentang GenRe.

LAMPIRAN G

DAFTAR PERTANYAAN

Kuesioner Rumah Tangga (HQ)

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
IDENTIFIKASI **Silahkan catat informasi berikut sebelum wawancara dimulai**			
HQA	**Nama pewawancara: Apakah ini nama Anda?** *[ODK akan menampilkan nama yang terkait dengan nomer seri telepon]* Centang tombol di sebelah nama, jika nama tersebut adalah nama Anda dan pilih 'ya' di sini. Jangan centang tombol jika nama tersebut bukan nama Anda dan pilih 'tidak' di sini (tekan lama untuk menghilangkan jawaban di sebelah nama, jika perlu).	Ya..1 Tidak...0	
	Masukkan nama Anda (pewawancara) di bawah ini. *Silakan masukkan nama Anda*	Nama Pewawancara	
HQB	*Tanggal dan waktu saat iniakan muncul di layar ODK* **Apakah tanggal dan waktu ini benar?**	Ya..1 Tidak...0	Jika 'Ya' ke HQD
HQC	**Masukkan tanggal dan waktu yang benar**	Tanggal | Bulan | Tanggal | Tahun Waktu | Jam | Menit	
HQD	**PROVINSI**	*ODK akan menampilkan daftar seluruh provinsi di sampel survei.*	
HQD	**KABUPATEN/KOTA**	*ODK akan menampilkan daftar KABUPATEN/KOTA yang sesuai dengan PROVINSI yang dipilih.*	
HQD	**KECAMATAN**	*ODK akan menampilkan daftar KECAMATAN yang sesuai dengan KABUPATEN/KOTA yang dipilih.*	
HQD	**DESA/KELURAHAN**	*ODK akan menampilkan daftar DESA/KELURAHAN yang sesuai dengan KECAMATAN yang dipilih.*	
HQD	**KLASIFIKASI LOKASI**	*PERKOTAAN .... 1* *PERDESAAN 2*	
HQD	**Blok Sensus**		
HQE	**Nomor Urut Bangunan Fisik** *Silakan masukkan nomorurut dari formulir listing rumah tangga.*		
HQF	**Nomor Urut rumah tangga** *Silakan masukkan nomor rumah tangga dari hasil RNG yang sudah dikirim pusat.*		

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
	Cek: Apakah Anda sudah pernah mengirimkan formulir untuk bangunan fisikdan rumah tangga ini? **Jangan menduplikasi formulir apapun kecuali untuk membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.**	Ya...1 Tidak...0	
	PERINGATAN: Hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan formulir ini lagi.		
	CEK: Mengapa Anda mengirimkan formulir ini lagi? *Pilih semua yang sesuai.*	Ada anggota rumah tangga baru dalam formulir ini .... 1 Saya membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya................................ 2 Formulir sebelumnya hilang sebelum dikirim .... 3 Saya telah mengirim formulir yang sebelumnya tapi supervisor mengatakan belum diterima .... 4 Alasan lain 5	
HQG	**Apakah anggota rumah tangga dan responden ada dan bersedia diwawancarai hari ini?**	Ya...1 Tidak...0	Jika 'Tidak', ke HQK

PERSETUJUAN SETELAH PEMBERITAHUAN

Temukan anggota rumah tangga yang mampu menjawab. Bacakan salam pada layar berikut ini.

Selamat pagi/siang/malam. Nama saya ________________________________ dan saya bekerja untuk BKKBN yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei lokal mengenai kondisi rumah tangga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Bapak/ Ibu/Saudara dalam survei ini. Informasi ini akan membantu sayadalam menginformasikan pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan dan KB yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Informasi apa pun yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei kami.

Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Bapak/Ibu/Saudara jawab, mohon beritahu kami dan kami akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Bapak/Ibu/Saudara merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Sayaberharap Bapak/Ibu akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Bapak/Ibu/Saudarasangat diperlukan.

Saya akan bertanya kepada Bapak/Ibu/Saudara tentang kondisi rumah tangga termasuk mendata anggota rumah tangga dan keluarga. Saya juga akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada anggota rumah tangga perempuan yang berusia antara 15-49 tahun (termasuk remaja perempuan 15-24 tahun) dan remaja laki-laki 15-24 tahun yang belum menikah.

Apakah ada yang ingin Bapak/Ibu/Saudara tanyakan mengenai survei ini?

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
HQH	**Dapatkah saya memulai wawancara?** **Tanda tangan responden** *Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.*	Ya .... 1 Tidak .... 0 Dapatkan tanda tangan: Centang kotak: ☐	

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
HQ I	**Tanda tangan pewawancara** *Masukkan nama Anda sebagai saksi proses persetujuan*		
HQ J	**Nama responden** *Silakan masukkan nama depan responden*		

No	HQ 1	HQ1a	HQ 2	HQ2a	HQ2b	HQ2c	HQ2d	HQ 3	HQ 4	HQ 5	HQ5a	HQ 6	HQ 7	HQ 8	HQ Ins		
	Nama depan	NIK (Nomor Induk Kependudukan)	Jenis kelamin	Pendidikan (pernah menduduki)	Pekerjaan	Agama	Suku	Umur (tahun) Jika kurang dari 1 tahun, masukkan 0	Status pernikahan	Hubungan dengan kepala rumah tangga	Hubungan dengan Kepala Keluarga	ID Keluarga	Apakah orang ini anggota rumah tangga atau apakah dia tidur di rumah ini tadi malam?	Responden yang memenuhi syarat: WUS 15-49 Remaja 15-24 Keluarga	Apakah [NAMA] memiliki asuransi kesehatan atau memperoleh jaminan/tunjangan berikut?		
			Laki-laki......... Perempuan.........	Tidak pernah sekolah...... Belum sekolah ..... SD .... SLTP......... SLTA .... DI/DII/DIII... S1/S2/S3 ..	Pertanian .... Industri .... Perdagangan Jasa .... PNS/TNI/POLRI Belum bekerja.. Pensiunan....... Tidak bekerja/ibu rumah tangga.. Lainnya...........	Islam..... Kristen... Katolik... Budha... Hindu... Kong Hu Chu	Jawa .... Sunda .... Melayu .... Batak .... Madura .... Betawi .... Minangkabau .. Bugis .... Banten .... Banjar .... Bali .... Aceh .... Dayak .... Sasak .... China .... Lainnya..........		Menikah…… Hidup bersama dg Pasangan..... Cerai hidup…….... Cerai mati……..... Belum menikah.......	Kepala Rumah tangga .... Suami/ istri /pasangan .... Anak.................................... Menantu.............................. Cucu.................................... Orang tua............................ Mertua................................. Kakak/adik.......................... Lainnya...............................	KepalaKeluarga .... Istri/Suami .... Anak kandung........... Anak tiri...................... Anak angkat .... Bukan anggota keluarga	Tulis 88 jika WUS &bukan anggota keluarga. Tulis 0 jika bukan anggota keluarga& bukan WUS	Anggota rumah yang semalam tidur di rumah....... Anggota rumah tangga yang semalam TIDAK tidur di rumah................. Tamu yang semalam menginap di Rumah.................	Ya ....1 Tidak ....0 *ODK akan menentukan dan menampilkan apakah memenuhi syarat/tidak*	Program	Ya	Tidak
															BPJS PBI	1	0
															BPJS non PBI	1	0
															Non BPJS (swasta)	1	0
															Jamkesda	1	0
															Tidak memiliki asuransi	1	0
															Tidak tahu	1	0
HQ 9						**Apakah ada anggota rumah tangga lainnya atau ada orang lain yang menginap di rumah ini tadi malam?**					Ya .... 1 Tidak 0						
						BACALAH DENGAN KERAS: Ada [JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG DIMASUKKAN] anggota rumah tanggayang bernama [NAMA SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG DIMASUKKAN].					Jika Tidak, LENGKAPI DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA dan ke HQ10						

		Apakah daftar anggota rumah tangga ini sudah lengkap? *Jangan lupa untuk memasukkan semua anak dalam rumah tangga.*				

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING			SKIP
Bagian 2 –Karakteristik Rumah Tangga **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang karakteristik rumah tangga Anda**					
HQ 10	**Tolong sebutkan barang-barang yang Anda miliki. Apakah rumah tangga Anda memiliki**: *Baca semua tipe barang dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* *Jika suatu barang dilaporkan rusak tapi hanya sementara, pilih barang tersebut. Jika rusak menetap, jangan pilih barang tersebut.*		Ya	Tidak	
		Listrik?	1	0	
		Radio?	1	0	
		Televisi?	1	0	
		Telepon?	1	0	
		Handphone (HP)?	1	0	
		Lemari es?	1	0	
		Sepeda?	1	0	
		Sepeda motor?	1	0	
		Sampan?	1	0	
		Perahu motor?	1	0	
		Gerobak yang ditarik hewan (Sado, Cidomo, Dokar, Andong, Bendi)?	1	0	
		Mobil/truk?	1	0	
		Kapal?	1	0	
		Tidak satupun di atas	-77		
HQ 11a	**Apakah rumah tangga ini memiliki hewan ternak, hewan gembala atau unggas?** *Hewan ternak ini dapat dipelihara di mana saja, tidak harus di rumah dan pekarangannya.*	Ya ..... 1 Tidak 0			Jika 'Tidak',ke HQ12
HQ 11b	**Berapa banyak hewan berikut ini yang dimiliki oleh rumah tangga?** **Bisa diisi dengan angka 0. Masukkan-88 jika responden tidak tahu** *Rumah tangga ini dapat memelihara hewan ternak di mana saja, tetapi hewan ternak tersebut harus merupakan milik rumah tangga.*	Lembu/sapi potong			
		Sapi perah/ Kerbau			
		Kuda/Keledai			
		Kambing/ domba			
		Babi			
		Unggas			

Bagian 3 – Pengamatan Rumah Tangga **Silakan amati lantai, atap dan dinding luar**			
HQ 12	**Bahan bangunan utama lantai rumah** ***Amati***	**Lantai Alami** Tanah/Pasir .... 1 **Lantai Sederhana** Kayu/Papan .... 2 Bambu .... 3 **Lantai Jadi** Parket .... 4 Keramik/Marmer/Granit .... 5 Ubin/Tegel/Teraso.............................. 6 Semen/Bata merah .... 7 Lainnya 8	
HQ 13	**Bahan utama atap rumah** ***Amati***	**Atap Alami** Jerami/Ijuk/Daun-daunan .... 1 **Atap Sederhana** Kayu/Sirap .... 2 Bambu .... 3 **Atap Jadi** Seng .... 4 Asbes .... 5 Genteng... 6 Beton .... 7 Genteng Logam .... 8 Lainnya 9	
HQ 14	**Bahan utama dinding luar rumah** ***Amati***	**Dinding Alami** Bambu .... 1 Batang Kayu .... 2 **Dinding Jadi** Anyaman Bambu .... 3 Kayu .... 4 Tembok.. 5 Lainnya 6	

Bagian 4 – Airdan Fasilitas Sanitasi **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang air**					
HQ 15	**Sumber air mana saja yang digunakan rumah tangga ini sehari-hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Geser ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Pipa/kran/leding	Ya	Tidak	
		Dialirkan ke dalam rumah			
		Dialirkan ke halaman	1	0	
		Kran umum....................................	1	0	
		Sumur pompa atau sumur bor................	1	0	
		Sumur galian	1	0	
		Sumur terlindung			
		Sumur tidak terlindung....................	1	0	
		Mata air	1	0	
		Mata air terlindung..........................			
		Mata air tidak terlindung	1	0	
		Air hujan...	1	0	
		Truk tangki air.......................................	1	0	
		Gerobak air	1	0	
		Airpermukaan(Sungai/Bendungan/Dana	1	0	
		u/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/Saluran			
		Irigasi)			
		Air kemasan	1	0	
		Air isi ulang...	1	0	
			1	0	

HQ 16	**Apa sumber UTAMA AIR MINUM untuk rumah tangga ini?** **Pilihan dari HQ15: [ODK akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]** *Bacakan pilihan yang dipilih di HQ15.* ***HANYA SATU JAWABAN***	Pipa/kran/leding Dialirkan ke dalam rumah .... 1 Dialirkan ke halaman .... 2 Kran umum.................................. 3 Sumur pompa atau sumur bor.............. 4 Sumur galian Sumur terlindung .... 5 Sumur tidak terlindung.................. 6 Mata air Mata air terlindung........................ 7 Mata air tidak terlindung .... 8 Air hujan... 9 Truk tangki air.................................. 10 Gerobak air .... 11 Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/ Saluran Irigasi) .... 12 Air kemasan .... 13 Air isi ulang....................................... 14	
HQ 17	**Apa SUMBER UTAMA AIR UNTUK PENGGUNAAN LAINNYA, seperti memasak dan cuci tangan untuk rumah tangga ini?** **Pilihan dari HQ15: [ODK akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]** *Bacakan pilihan yang dipilih di HQ15.*	Pipa/Kran/leding Dialirkan ke dalam rumah .... 1 Dialirkan ke halaman .... 2 Kran umum.................................. 3 Sumur pompa atau sumur bor.............. 4 Sumur galian Sumur terlindung .... 5 Sumur tidak terlindung.................. 6 Mata air Mata air terlindung........................ 7 Mata air tidak terlindung .... 8 Air hujan... 9 Truk tangki air.................................. 10 Gerobak air .... 11 Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/ Saluran Irigasi) .... 12 Air kemasan .... 13 Air isi ulang....................................... 14	
	[ODK akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]		

HQ 18	**Apakah anggota rumah tangga Anda menggunakan fasilitas WC/kakus/toilet berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang digunakan. Geser ke bawah untuk melihat semua pilihan.* ***JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU***	WC/toilet yang dihubungkan ke: Sistem saluran pembuangan .... Tangki septik .... Tempat lain .... Tidak tahu / Tidak yakin................... Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara... Kakus/Cubluk dengan pijakan kaki.......... Kakus/Cubluk tanpa pijakan kaki .... WC/toilet kompos .... WC/toilet ember/ pispot........................... WC/toilet gantung .... Tidak ada fasilitas (Semak/Kebun/halaman) .... Sungai/parit..	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Jika memilih hanya satu jawaban ke HQ 23
HQ 19	**Apa fasilitas WC/kakus/toilet UTAMA yang digunakan anggota rumah tangga Anda?** **HQ18: [[ODK akan menampilkan daftar fasilitas WC/kakus/toilet yang dipilih di HQ18 selections]** *Fasilitas utama dipilihdari jawaban HQ 18.* ***HANYA SATU JAWABAN***	WC/toilet yang dihubungkan ke: Sistem saluran pembuangan .... Tangki septik .... Tempat lain .... Tidak tahu / Tidak yakin................... Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara... Kakus/Cubluk dengan pijakan kaki.......... Kakus/Cubluk tanpa pijakan kaki .... WC/toilet kompos .... WC/toilet ember/ pispot........................... WC/toilet gantung .... Tidak ada fasilitas (semak/Kebun/halaman)......................... Sungai/parit...................................	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
HQ 23	**Berapa jumlah orang dalam rumah tangga Anda yang menggunakan semak/kebun untuk buang air besar ketika berada di rumah atau di tempat kerja?** **Jumlah anggota rumah tangga ini adalah x orang. Masukkan -88 jika responden tidak tahu**	*Jumlah orang*			

Ucapkan terima kasih kepada responden atas waktu yang diberikan.

Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.

LOKASI DAN HASIL KUESIONER

HQK	**Ambilah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi sampaiakurasi lebih kecil dari 6 m.**	CATAT LOKASI	
HQL	**Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini?**	1 kali.. 1 2 kali.. 2 3 kali.. 3	
HQM	**Hasil kuesioner** *Catat hasil Kuesioner Rumah Tangga*	Selesai .... 1 Tidak ada anggota rumah tangga di rumah atau tidak ada responden yang mampu menjawab pada saat kunjungan ... 2 Ditangguhkan .... 3 Ditolak .... 4 Selesai sebagian .... 5 Bangunan kosong atau alamat bukan tempat tinggal... 6 Bangunan dirobohkan............................... 7 Bangunan tidak ditemukan........................ 8 Seluruh anggota rumah tangga pergi Untuk jangka waktu yang lama 9	

KUESIONER KELUARGA (FMQ)
Responden Keluarga adalah:
- Isteri
- Suami, apabila isteri pergi lebih dari 1 minggu
- Duda yang memiliki anak
- Janda yang memiliki anak

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
IDENTIFIKASI (BAGIAN INI TIDAK DITAMPILKAN DALAM ODK) **Silakan catat informasi identifikasi berikut sebelum wawancara dimulai.**			
FMQ A	**Nama pewawancara: Apakah ini kode/nama Anda?** *[ODK akan menampilkan nama yang terkait dengan nomerIMEItelepon.]* Centang tombol di sebelah nama, jika nama tersebut adalah nama Anda dan pilih 'ya' di sini. Jangan centang tombol jika nama tersebut bukan nama Anda dan pilih 'tidak' di sini (tekan lama untuk menghilangkan jawaban di sebelah nama, jika perlu).	Ya... 1 Tidak 0	
	Masukkan kode/nama Anda (pewawancara) di bawah ini.	Kode/Nama Pewawancara	
FMQ B	*Tanggal dan waktu saat iniakan muncul di layar ODK* **Apakah tanggal dan waktu ini benar?**	Ya... 1 Tidak 0	Jika Ya ke FMQ D
FMQ C	**Masukkan tanggal dan waktu yang benar**	Tanggal | Bulan | Tahun Waktu | Jam | Menit	
FMQ D	**PROVINSI**	*ODK akan menampilkan daftar seluruh provinsi di sampel survei.*	
FMQ D	**KABUPATEN/KOTA**	*ODK akan menampilkan daftar KABUPATEN/KOTA yang sesuai dengan PROVINSI yang dipilih.*	
FMQ D	**KECAMATAN**	*ODK akan menampilkan daftar KECAMATAN yang sesuai dengan KABUPATEN/KOTA yang dipilih.*	
FMQ D	**DESA/KELURAHAN**	*ODK akan menampilkan daftar DESA/KELURAHAN yang sesuai dengan KECAMATAN yang dipilih.*	
FMQ D	**KLASIFIKASI LOKASI**	Perkotaan……………………………………1 Perdesaan………………………………… 2	
FMQ D	**Blok Sensus**		
FMQ E	**Nomor Bangunan Fisik** *Silakan masukkan nomorbangunan fisik dari formulir listing Rumah Tangga sesuai hasil random*		
FMQ F1	**NomorUrut Rumah Tangga** *Nomor urut ini sesuai hasil random Rumah Tangga terpilih*		

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
FMQ F2	**Nomor/ ID Keluarga** *Silakan masukkan nomor/ IDkeluarga dari formulir Rumah Tangga terpilih.* *(Jika satu Ruta terdiri dari lebih dari satu keluarga, no urut dimulai dari 1, 2, dst...)*		
	Cek: Apakah Anda sudah pernah mengirimkan formulirKeluargaini? **Jangan menduplikasi formulir apapun kecuali untuk membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.**	Ya... 1 Tidak 0	
	PERINGATAN: Apabila ada koreksi dengan keluarga tersebut, hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan formulir ini lagi.		
	CEK: Mengapa Anda mengirimkan formulir ini lagi? *Pilih semua yang sesuai.*	Ada anggota Keluarga baru dalam formulir ini .... 1 Saya membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.................................. 2 Formulir sebelumnya hilang sebelum dikirim.. 3 Saya telah mengirim formulir yang sebelumnya tapi supervisor mengatakan belum menerima .... 4 Alasan lain 5	
FMQ G	**Apakah responden keluarga ada dan bersedia diwawancarai hari ini?**	Ya... 1 Tidak 0	Jika Tidak ke FMQ K
PERSETUJUAN SETELAH PEMBERITAHUAN **Temukan respondenKeluargadan bacakan salam pada layar berikut ini.**			
Selamat pagi/siang/malam. Nama saya _________________________________ dan saya bekerja untuk BKKBN yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di Provinsi ini. Saya sedang melakukan survei tentang berbagai masalah Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan dan Pembangunan Keluarga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Bapak/Ibu dalam survei ini. Informasi ini akan membantu sayadalam menginformasikan pemerintah untuk merencanakan pelayanan yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu antara 30 hingga 40 menit. Informasi apa pun yang Bapak/Ibu berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei. Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Bapak/Ibu jawab, mohon beritahu dansaya akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Bapak/Ibumerasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Sayaberharap Bapak/Ibu akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Bapak/Ibusangat diperlukan.Saya akan bertanya kepada Bapak/Ibu tentang keluarga dan anggota keluarga lainnya. Saya juga akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada anggota Keluarga (Remaja yang berusia antara 15 - 24 tahun yang belum menikah). Apakah ada yang ingin Bapak/ Ibu tanyakan tentang survei ini?			
FMQ H	**Dapatkah saya memulai wawancara?** **Tanda tangan responden** *Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.*	Ya .... 1 Tidak .... 0 Dapatkan tanda tangan: Centang kotak: ☐	Jika Tidak, ke FMQ K

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
FMQ I	**Tanda tangan pewawancara** *Masukkan kode/nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.*		
FMQ J	**Nama responden** *Silakan masukkan nama depan responden.*		

KARAKTERISTIK KELUARGA (TIDAK DITAMPILKAN DALAM ODK AKAN DITARIK DARI ROSTER RUTA)						
No	FMQ 1	FMQ 2	FMQ 3	FMQ 4	FMQ 5	FMQ 6
	Nama depan	Jenis kelamin	Umur (tahun) Jika anak kurang dari 1 tahun, masukkan 0.	Status perkawinan	Hubungan dengan Kepala Keluarga	Responden Remaja yang memenuhi syarat
		Laki-laki..........1 Perempuan 2		Menikah…..........1 Hidup bersama dg pasangan ……..2 Cerai hidup …...3 Cerai mati……....4 Belum menikah ..5	Kepalakeluarga.............. 1 Istri/suami/pasangan ..... 2 Anak kandung................ 3 Anak angkat .... 4 Anak tiri .... 5 Tidak menjawab………99	Ya .... 1 Tidak.... 0 *ODK akan menentukan dan menampilkan apakah memenuhi syarat/tidak*
1						
2						
3						
4						
5						
FMQ 7	**Apakah ada anggota Keluarga lainnya yang belum tercatat?**					Ya........................1 Tidak....................0
FMQ 8	**BACALAH DENGAN KERAS: Ada [JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DIMASUKKAN] anggota Keluarga yang bernama [NAMA SEMUA ANGGOTA KELUARGA YANG DIMASUKKAN]. Apakah daftar anggota Keluarga ini sudah lengkap?** ***Jangan lupa untuk memasukkan semua anak (anak kandung, anak angkat, anak tiri) yang tinggal dalam Keluarga.***					Ya........................1 Tidak....................0 Jika tidak, kembali dan perbarui ke daftar keluarga

BAGIAN 1 - KETAHANAN KELUARGA					
PARTISIPASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN DAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK					
Sekarang, saya ingin bertanya mengenai beberapa hal yang Bapak/Ibu lakukan berkaitan dengan Cara Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak BALITA dan Anak Usia Pra Sekolah **Cek FMQ 3**					
FMQ 9	Berapa jumlah **anak BALITA dan usia pra sekolah** (umur <6 tahun) yang Bapak/Ibu miliki saat ini? *TULIS "0" JIKA TIDAK MEMILIKI BALITA DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH*	*Jumlah anak balita*			Jika Jumlah Balita 0 ke Bagian 3
FMQ 10	Apa yang Bapak/Ibu Lakukan Supaya Anak Bisa Tumbuh dan Berkembang dengan Baik dari **Aspek Pertumbuhan Fisik**? ***Catatan:*** ***Agar Anak Sehat, Anak Cepat Besar, Tidak Sering Sakit.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	 Anak diukur tinggi dan berat badannya .... Anak diberi makanan dengan gizi seimbang... Anak di imunisasi .... Anak diberi ASI .... Anak diberi vitamin... Anak diobati kalau sakit .... Anak diajari berperilaku hidup sehat Lainnya .... Tidak tahu	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0	
FMQ 11	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan jiwa / mental / spiritual?** ***Catatan:*** ***Agar anak merasa aman, nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, soleh.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	 Menstimulasi/ memacu kreativitas anak .... Menemani anak bermain………………. Menemani anak belajar .... Sebagai teladan/ contoh/panutan/ kejujuran ... Mengajari beribadah .... Mengajari mengucapkan terima kasih............ Mengajari menghormati/menghargai orang lain .... Lainnya .... Tidak tahu	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0	

FMQ 12	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan sosial**? ***Catatan:*** ***Agar anak mandiri, bergaul, berprestasi, dll.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	 Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya .... Anak disekolahkan/PAUD/*Play group/day care* .... Anak dikursuskan... Anak diikutkan lomba.................................... Lainnya .... Tidak tahu	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0	
BAGIAN 2 – PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN, KB, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (PK)					
Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**					
FMQ 13	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/ membaca hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan seperti** : *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* *Enumerator diperkenankan untuk menjelaskan masing-masing isu kependudukan.*	 LEDAKAN PENDUDUK .... MIGRASI .... TRANSMIGRASI .... URBANISASI... KELAHIRAN/FERTILITAS............................ KEMATIAN/MORTALITAS .... KESAKITAN/MORBIDITAS.......................... PENGANGGURAN .... KETENAGAKERJAAN .... KERUSAKAN LINGKUNGAN .... KEMISKINAN .... KRISIS ENERGI... KRISIS MORAL/SOSIAL............................. BONUS DEMOGRAFI .... TIDAK PERNAH SATUPUN	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Jika menjawab tidak pernah satupun, ke FMQ 16

FMQ 14	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar / melihat / membaca hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan** dari sumber informasi media berikut? ***Contoh informasi kependudukan:****ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.* *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID .... PAMFLET/LEAFLET/BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK .... POSTER .... SPANDUK .... BANNER .... BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET .... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FMQ 15	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan** dari petugas berikut? ***Contoh informasi kependudukan:****ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenagakerjaan, dll.* *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	 PLKB/ PENYULUH KB .... GURU .... TOKOH AGAMA .... TOKOH MASYARAKAT .... DOKTER .... BIDAN/PERAWAT .... PERANGKAT DESA .... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER .... TIDAK SATUPUN DI ATAS	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
FMQ 15 A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **kependudukan** dari institusi berikut?	Pendidikan formal .... Pendidikan non formal .... Karang Taruna .... Kelompok pengajian/ ibadah .... Remaja masjid .... Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) .... Dharma wanita .... PKK .... TIDAK PERNAH SATUPUN	1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0	

<table>
<tr><td colspan="5">Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang KELUARGA BERENCANA</td></tr>
<tr><td>FMQ 16</td><td>Apakah Bapak/ Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB seperti: alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan “Ayo ikut KB”, Iklan Alat KB</td><td colspan="2">Ya........................ 1
Tidak........................ 0</td><td>Kalau jawaban 0 (Tidak)ke FMQ 19</td></tr>
<tr><td>FMQ 17</td><td>Apakah Bapak/ Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB dari sumber informasi media berikut?

Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</td><td>
RADIO ....
TELEVISI........
KORAN........
MAJALAH/TABLOID ....
PAMFLET/LEAFLET/BROSUR........
FLIPCHART/LEMBAR BALIK ....
POSTER........
SPANDUK ....
BANNER........
BILLBOARD /BALIHO ....
PAMERAN........
WEBSITE/INTERNET ....
MUPEN KB........
MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY........
TIDAK SATUPUN DI ATAS ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0</td></tr>
<tr><td>FMQ 18</td><td>Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari petugas berikut?

Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</td><td>
PLKB/ PENYULUH KB........
GURU ....
TOKOH AGAMA........
TOKOH MASYARAKAT ....
DOKTER........
BIDAN/PERAWAT........
PERANGKAT DESA ....
PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ....
TIDAK SATUPUN DI ATAS ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ 18 A</td><td>Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari institusi berikut?</td><td>Pendidikan formal ....
Pendidikan non formal ....
Karang Taruna ....
Kelompok pengajian/ ibadah ....
Remaja masjid ....
Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) ....
Dharma wanita ....
PKK ....
TIDAK PERNAH SATUPUN ....</td><td>1
1
1
1
1
1
1
1
1</td><td>0
0
0
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="6">Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)</td></tr>
<tr><td>FMQ 19</td><td>Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)seperti: masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV/ AIDS dan NAPZA. (minimal mengetahui salah satu jawaban)</td><td colspan="3">Ya..1
Tidak...0</td><td>Kalau jawaban 0 (tidak) ke FMQ22</td></tr>
<tr><td>FMQ 20</td><td>Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KRR dari sumber informasi media berikut?

Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</td><td>
RADIO ....
TELEVISI...
KORAN..
MAJALAH/TABLOID ....
PAMFLET/LEAFLET/BROSUR.......................
FLIPCHART/LEMBAR BALIK ....
POSTER..
SPANDUK ....
BANNER..
BILLBOARD /BALIHO ....
PAMERAN...
WEBSITE/INTERNET ....
MUPEN KB ....
MURAL/LUKISAN DINDING/
GRAFITY ....
TIDAK SATUPUN DI ATAS ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1

1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0

0
0</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ 21</td><td>Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari petugas berikut?

Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</td><td>
PLKB/ PENYULUH KB...................................
GURU ....
TOKOH AGAMA...
TOKOH MASYARAKAT ....
DOKTER..
BIDAN/PERAWAT..
PERANGKAT DESA ....
PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ....
TIDAK SATUPUN ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ 21 A</td><td>Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari institusi berikut?</td><td>Pendidikan formal ....
Pendidikan non formal ....
Karang Taruna ....
Kelompok pengajian/ ibadah ....
Remaja masjid ....
Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL,
UPPKS, PIK R) ....
Dharma wanita ....
PKK ....
TIDAK PERNAH SATUPUN ....</td><td>1
1
1
1
1

1
1
1
1</td><td>0
0
0
0
0

0
0
0
0</td><td></td></tr>
</table>

Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **PEMBANGUNAN KELUARGA**					
PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB); Bina Keluarga Remaja (BKR); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).					
FMQ 22	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti:	Bina Keluarga Balita(BKB).......................... Bina Keluarga Remaja (BKR)..................... Bina Keluarga Lansia (BKL)........................ Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) .... Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) .... Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)..................................... Tidak pernah	Ya 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0	**Jika menjawab tidak tahu, ke FMQ 25**
FMQ 23	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **Pembangunan Keluarga** dari **sumber informasi media** berikut? Cek jawaban di FMQ 22. ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga :*** **-**Bina Keluarga Balita (BKB), -Bina Keluarga Remaja (BKR), -Bina Keluarga Lansia (BKL), - Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), - Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS), -Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	RADIO .... TELEVISI.. KORAN... MAJALAH/TABLOID .... PAMFLET/LEAFLET/BROSUR.................... FLIPCHART/LEMBAR BALIK .... POSTER... SPANDUK .... BANNER... BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN.. WEBSITE/INTERNET .... MUPEN KB.. MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY.. TIDAK SATUPUN DI ATAS	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	

<table>
<tr>
<td>FMQ 24</td>
<td>Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari petugas berikut?

Cek jawaban di FMQ 22.

Contoh informasi Pembangunan Keluarga: BKB, BKR, BKL, PIK-R, PPKS & UPPKS

Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</td>
<td>
PLKB/ PENYULUH KB ....
GURU ....
TOKOH AGAMA..
TOKOH MASYARAKAT ....
DOKTER..
BIDAN/PERAWAT.......................................
PERANGKAT DESA ....
PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ....
TIDAK SATUPUN DI ATAS ....</td>
<td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1
1
1
1</td>
<td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0
0
0
0</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>FMQ 24A</td>
<td>Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari institusi berikut?</td>
<td>Pendidikan formal ....
Pendidikan non formal ....
Karang Taruna ....
Kelompok pengajian/ ibadah ....
Remaja masjid ....
Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) ....
Dharma wanita ....
PKK ....
TIDAK PERNAH SATUPUN ....</td>
<td>1
1
1
1
1

1
1
1
1</td>
<td>0
0
0
0
0

0
0
0
0</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>FMQ 24B</td>
<td>Apakah Bapak/ Ibu saat ini aktif mengikuti kelompok kegiatan berikut?

Cek jawaban di FMQ 22

Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</td>
<td>
Bina Keluarga Balita(BKB)..........................
Bina Keluarga Remaja (BKR)....................
Bina Keluarga Lansia (BKL).......................
Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....................................
Tidak pernah ....</td>
<td><u>Ya</u>
1
1
1

1
1</td>
<td><u>Tidak</u>
0
0
0

0
0</td>
<td></td>
</tr>
</table>

BAGIAN 3 - SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP ISU KEPENDUDUKAN					
Dalam bagian ini saya akan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pertambahan penduduk dan akibatnya dalam kehidupan manusia. Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Sehubungan dengan itu saya ingin tahu tentang pengetahuan, sikap dan praktek mengenai kependudukan.					
FMQ 25	Kelahiran di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,5 juta per tahun atau 12.300 per hari atau 515 per jamnya. Apakah bapak/ibu SANGAT SETUJU, SETUJU, NETRAL, TIDAK SETUJU, dan SANGAT TIDAK SETUJU, terhadap upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah kelahiran tersebut?	Sangat tidak setuju………................................ 1 Tidak setuju ………..……..........…........... 2 Netral ...…………………........…….…........... 3 Setuju…....………….....……....……….......... 4 Sangat setuju ....………..……….............. 5			
FMQ 26	Pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat BURUK terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu?	Sangat tidak setuju………................................ 1 Tidak setuju ………..……..........…........... 2 Netral ...…………………........…….…........... 3 Setuju…....………….....……....……….......... 4 Sangat setuju ....………..……….............. 5			
FMQ 27	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika **remaja perempuan** menikah sebelum usia 21 tahun?	Sangat tidak setuju………................................ 1 Tidak setuju ………..……..........…........... 2 Netral ...…………………........…….…........... 3 Setuju…....………….....……....……….......... 4 Sangat setuju ....………..……….............. 5			
FMQ 28	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika keluarga menginginkan **banyak anak** (>2 anak)?	Sangat tidak setuju………................................ 1 Tidak setuju ………..……..........…........... 2 Netral ...…………………........…….…........... 3 Setuju…....………….....……....……….......... 4 Sangat setuju ....………..……….............. 5			
FMQ 29	Mudik ketika lebaran/natal/liburan sekolah merupakan suatu kewajaran untuk menemui sanak keluarga di kampung halamannya setelah merantau ke daerah lain. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang hal tersebut?	Sangat tidak setuju………................................ 1 Tidak setuju ………..……..........…........... 2 Netral ...…………………........…….…........... 3 Setuju…....………….....……....……….......... 4 Sangat setuju ....………..……….............. 5			
FMQ 30	Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur dan sehat. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan orang agar mampu menikmati masa tuanya dengan baik? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU.***	 Menjaga kesehatan fisik.. Menghindari perilaku beresiko................................... Menyiapkan kemampuan ekonomi................................... Membangun jejaring sosial/ bersosialisasi .... Menjaga mental/ spiritual.................................... Lainnya.....................................	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0	

<table>
<tr><td>FMQ 31</td><td>Dimanakah bapak/ibu membuang sampah sehari-hari?

PILIHAN JAWABAN DIBACAKAN</td><td>
a. Sungai ....
b. Dibakar ....
c. Lubang sampah sekitar rumah..........................
d. Sembarang tempat (jalan, halaman)............
e. Pengelola dan pengangkut sampah .....
f. Tempat pembuangan sampah umum..............
g. Lainnya ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">BAGIAN 4 - PENGETAHUAN DAN PRAKTEK 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA</td></tr>
<tr><td colspan="6">Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.</td></tr>
<tr><td>FMQ 32</td><td>Apakah Bapak/ibu pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga</td><td colspan="3">Ya ……………………………………………1
Tidak ………………………………………….. 2</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">PELAKSANAAN FUNGSI AGAMA
Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan & ketakwaan kepada Tuhan YME.</td></tr>
<tr><td>FMQ 33</td><td>Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga?

PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</td><td>
Ibadah (sholat/ sembahyang, puasa, mengaji, berdoa, misa, dll) ....
Toleransi/tenggang rasa terhadap agama lain......................................
Berbuat baik (menolong orang lain) ....
Sabar dan ikhlas.............................
Lainnya ....
Tidak tahu ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL BUDAYA
Keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional.</td></tr>
<tr><td>FMQ 34</td><td>Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam keluarga?

PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</td><td>
Gotong royong ....
Musyawarah...............................
Melestarikan budaya daerah/ adat istiadat......................................
Menghargai antar suku, ras, agama dan golongan ....
Lainnya ....
Tidak tahu ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
</table>

PELAKSANAAN FUNGSI CINTA KASIH
Keluarga diharapkan dapat membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram.

			Ya	Tidak	
FMQ 35	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai cinta kasih**dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Kesetiaan/saling percaya	1	0	
		Tidak pilih kasih/adil	1	0	
		Menjaga keharmonisan keluarga ...	1	0	
		Menunjukkan kasih sayang	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

PELAKSANAAN FUNGSI PERLINDUNGAN
Keluarga menjadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya.

			Ya	Tidak	
FMQ 36	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai perlindungan**dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Perlindungan fisik (menggandeng anak/ pasangan, memeluk, dll)	1	0	
		Perlindungan non fisik (tidak berkata kasar, dll)	1	0	
		Perlindungan kesehatan	1	0	
		Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)............	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

PELAKSANAAN FUNGSI REPRODUKSI
Keluarga menjadi pengatur reproduksi sehat dan terencana sehigga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.

			Ya	Tidak	
FMQ 37	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai dasar fungsi reproduksi** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN***	Menjaga kebersihan organ reproduksi	1	0	
		Memberikan informasi kesehatan reproduksi	1	0	
		Menghindari pergaulan bebas	1	0	
		Menikahkan anak pada usia ideal (perempuan ≥ 21 tahun, laki-laki ≥25 tahun)...	1	0	
		Lainnya	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

PELAKSANAAN FUNGSI SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN
Orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter sehingga menjadi manusia yang ulet, kreatif, bertanggung jawab dan berbudi luhur.

			Ya	Tidak	
FMQ 38	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai sosialisasi dan pendidikan** dalam keluarga? ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.***	Menjadi panutan/contoh	1	0	
		Menyekolahkan/ mengkursuskan anak	1	0	
		Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerjasama...............................	1	0	
		Melatih kreatifitas anak	1	0	
		Lainnya.......................................	1	0	
		Tidak tahu	1	0	

<table>
<tr><td colspan="6">PELAKSANAAN FUNGSI EKONOMI
Orang tua hendaknya mengajarkan cara mengelola/ mengatur keuangan sehari-hari sejak dini serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak masa kanak-kanak.</td></tr>
<tr><td>FMQ 39</td><td>Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi dalam keluarga?

PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</td><td>
Hemat (tidak boros) ....
Ulet/kerja keras ....
Menabung ....
Bisa memilih kebutuhan sesuai prioritas ....
Lainnya ....
Tidak tahu ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">PELAKSANAAN FUNGSI LINGKUNGAN
Keluarga hendaknya siap dan sanggup memelihara lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan perilaku hidup bersih sejak dini.</td></tr>
<tr><td>FMQ 40</td><td>Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilailingkungandalam keluarga?

PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</td><td>
Tidak membuang sampah sembarangan ....
Membersihkan lingkungan sekitar.......................................
Melestarikan lingkungan (penghijauan) ....
Hemat energi ....
Lainnya ....
Tidak tahu ....</td><td><u>Ya</u>
1
1
1
1
1
1</td><td><u>Tidak</u>
0
0
0
0
0
0</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">Ucapkan terima kasih kepada responden atas waktu yang diberikan.
Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.</td></tr>
<tr><td colspan="6">LOKASI DAN HASIL KUESIONER</td></tr>
<tr><td>FMQ K</td><td>Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi ketika akurasi lebih kecil dari 6 m.</td><td colspan="3">CATAT LOKASI</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ L</td><td>Sudah berapa kali Anda mengunjungi Keluarga ini?</td><td colspan="3">1 kali 1
2 kali 2
3 kali ....3</td><td></td></tr>
<tr><td>FMQ M</td><td>Hasil kuesioner
Catat hasil wawancara Kuesioner Keluarga</td><td colspan="3">Selesai...1
Responden tidak ada di rumah 2
Ditangguhkan 3
Ditolak 4
Selesai sebagian 5
Responden tidak/kurang mampu menjawab...6</td><td></td></tr>
</table>

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
IDENTIFIKASI			
FQ A	**Apakah Anda berada di rumah tangga yang benar?**	Ya ....1 Tidak 0	**Bila Tidak keluar dari ODK.** **Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ B	**Nama anda:** *[Nama pewawancara dari Kuesioner Rumah Tangga]* **Apakah ini nama anda?**	Ya ....1 Tidak 0	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
	Masukkan nama anda di bawah ini. *Silahkan masukkan nama Anda*	Nama Pewawancara	
FQ C	**Tanggal dan waktu saat ini.** *[ODK akan menampilkan di layar]* **Apakah tanggal dan waktu ini benar?**	Ya ....1 Tidak 0	Jika 'Ya' ke FQ E **Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ D	**Masukkan tanggal dan waktu yang benar**	Tanggal | Bulan | Tanggal | Tahun Waktu | Jam | Menit	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ E	**Informasi berikut berasal dari Kuesioner Rumah Tangga. Harap periksa untuk memastikan bahwa Anda memang mewawancarai responden yang benar.** (*ODK akan menampilkan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi desa/ kota,Blok Sensus, Nomor Bangunan Fisik, Nomor Rumah Tangga dan Nomor/ ID Keluarga yang telah dimasukkan dalam Kuesioner Rumah Tangga yang terkait dengan Kuesioner Wanita)* **Apakah informasi di atas benar?**	Ya ....1 Tidak 0	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**

<table>
<tr><th colspan="4">Kuesioner Wanita(FQ)</th></tr>
<tr><th>NO</th><th>PERTANYAAN DAN FILTER</th><th>KATEGORI KODING</th><th>SKIP</th></tr>
<tr><td></td><td>CEK: Anda seharusnya sedang mewawancarai [Nama Responden]. Apakah sudah benar?
Jika salah mengeja nama, pilih “ya” di sini dan perbarui nama di pertanyaan FQJ.
Jika ini adalah orang yang salah, Anda memiliki dua pilihan:
(1) keluardan abaikan perubahan pada formulir ini. Lalu buka formulir yang benar.
atau
(2) temukan dan wawancarai orang yang namanya muncul di atas</td><td>Ya 1
Tidak ....0</td><td></td></tr>
<tr><td>FQ F</td><td>Apakah responden ada dan bersedia untuk diwawancarai hari ini?</td><td>Ya 1
Tidak ....0</td><td>Jika ‘Tidak’ke FQ K</td></tr>
<tr><td>FQ G</td><td>Seberapa kenal anda dengan responden?</td><td>Sangat kenal baik............................1
Kenal baik 2
Tidak terlalu kenal 3
Tidak kenal.......................................4</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="4">PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
Temukan wanita usia 15-49 tahun yang terkait dengan Kuesioner Wanita ini. Wawancara harus dilakukan di tempat yang tidak terdengar oleh orang lain. Bacakan salam berikut</td></tr>
<tr><td colspan="4">Selamat pagi/siang/malam. Nama saya ________________________________,saya diberi tugas BKKBN bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei lokal yang menanyakan tentang berbagai masalah kependudukan, KB, Kesehatan Reproduksi dan Pembangunan Keluarga. Sayaakan sangat menghargai keikutsertaan Ibu/Saudari dalam survei ini. Informasi ini akan membantu pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Informasi apapun yang Ibu/Saudari berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei kami.

Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Ibu/Saudari jawab, mohon beritahu kami dan kami akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Ibu/Saudarimerasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Ibu/Saudari akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Ibu/Saudarisangat diperlukan.

Apakah ada yang ingin Ibu/Saudari tanyakan mengenai survei ini?</td></tr>
<tr><td>FQH</td><td>Dapatkah saya memulai wawancara?

Tanda tangan Responden
Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.</td><td>Ya 1
Tidak 0

DAPATKAN TANDA TANGAN:

Centang kotak: ☐</td><td>Jika Tidak, ke FQ K</td></tr>
<tr><td>FQ I</td><td>Kesaksian pewawancara: [Nama</td><td></td><td></td></tr>
</table>

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	pewawancara dari Kuesioner Rumah Tangga] *Masukkan nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.*		
FQ J	**Nama responden** *Anda dapat memperbaiki ejaan nama jika terdapat kesalahan, tetapi Anda harus mewawancarai orang yang namanya muncul di bawah ini.*		**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
Bagian 1 – Latar Belakang Responden, Status Perkawinan dan Karakteristik WUS *Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang latar belakang dan kondisi sosial ekonomi Ibu/Saudari.*			
FQ 0	**Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari lahir?** **Usia pada listing rumah tangga adalah [USIA].**	Bulan: Tahun:	
FQ 1	**Berapa umur Ibu/Saudari pada ulang tahun terakhir?**	Umur:	
FQ 2	**Apa jenjang sekolah tertinggi yang pernah Ibu/Saudari duduki?**	Tidak pernah sekolah.......................0 Sekolah Dasar.................................1 Sekolah Lanjutan Tkt Pertama.........2 Sekolah Lanjutan Tkt Kedua ....3 DI/DII/DIII 4 S1/ S2/ S3 5	**Tdk akan ada di ODK, masuk pd HQ**
FQ 3	**Apakah Ibu/Saudari saat ini berstatus menikah atau hidup bersama dengan seorang lelaki sebagaimana pasangan yang menikah?** *Probing: Jika tidak, tanyakan apakah responden bercerai, berpisah, atau menjanda.*	Belum menikah ....0 Ya, menikah ....1 Ya, hidup bersama dengan Pasangan .... 2 Tidak sedang berpasangan: Cerai hidup......................................3 Cerai mati..4	Jika belum menikah, ke FQ 8
FQ 4	**Berapa kali Ibu/Saudari pernah menikah atau hidup bersama dengan pasangan?**	Hanya sekali....................................1 Lebih dari sekali 2	Jika 'Hanya Sekali' ke FQ 5b
FQ 5a	**Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari mulai hidup dengan suami/pasangan yang PERTAMA?** *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan: Tahun:	

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
	[Jika ≤15 tahun saat tanggal pernikahan ODK akan menampilkan:] **CEK: Berdasarkan jawaban yang Anda masukkan di FQ5a, responden mungkin berusia 15 tahun atau lebih muda pada saat pernikahan pertamanya. Apakah yang Anda masukkan pada FQ5a benar?**	Ya ....1 Tidak 0		
FQ 5b	**Sekarang saya ingin bertanya mengenai waktu Ibu/Saudari mulai hidup bersama suami/pasangan Ibu/Saudari yang SEKARANG. Di bulan dan tahun berapakah itu?** *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan:		
		Tahun:		
	[Jika ≤15 tahun saat tanggal pernikahan ODK akan menampilkan:] **CEK: Berdasarkan jawaban yang Anda masukkan di FQ5b, responden mungkin berusia 15 tahun atau lebih muda pada saat pernikahannya ini atau pernikahan terakhirnya. Apakah yang Anda masukkan pada FQ5b benar?**	Ya ....1 Tidak 0		
	CEK FQ3: *Saat ini menikah/hidup bersama?*	Ya ....1 Tidak 0		Jika Tidak ke FQ8
FQ7	**Apakah saat ini suami/pasangan Ibu/Saudari tinggal bersama Ibu/Saudari atau tinggal bersama atau tinggal di tempat lain?**	Hidup dengan responden………………1 Tinggal di tempat lain ………………....2		
<u>Bagian 2 - Reproduksi, Kehamilan & Preferensi Fertilitas</u> *Sekarang saya ingin bertanya mengenai semua riwayat melahirkan yang **Ibu/Saudari** alami.*				
FQ 8	**Sudah berapa kali Ibu/Saudari melahirkan hidup?**	Jumlah kelahiran ………………….		Jika '0', keFQ 13,
	Berapa jumlah ANAK LAHIR HIDUP	………………………….....		
	Berapa jumlah ANAK MASIH HIDUP	……………………………..		
FQ 8a	**Kapan Ibu/Saudari melahirkan bayi hidup untuk PERTAMA kali?** *Catat bulan dan tahun kelahiran pertama. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak*	Bulan	Tahun	

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
	memberikan jawaban.			
FQ 9	**Kapan TERAKHIR kali Ibu/Saudari melahirkan bayi hidup?** *Catat bulan dan tahun kelahiran terakhir. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	Jika tahun lalutidak ada kelahiran hidup dan/ atau FQ8= 1, ke FQ 11
FQ 10	**Kapan Ibu/Saudari melahirkan sebelum yang terakhir kali?** *Catat bulan dan tahun sebelum terakhir. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
FQ 11	**Apakah bayi/ anak terakhir Ibu/Saudari saat ini masih hidup?**	Ya..1 Tidak 0		Jika 'Ya', ke FQ 13
FQ 12	**Kapan bayi/ anak terakhir Ibu/Saudari meninggal dunia?** *Catat bulan dan tahun anak terakhir meninggal dunia. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan	Tahun	
FQ 12 Ins	**Sebaiknya berapa jumlah anak ideal menurut Ibu/ Saudari?**	.... anak		
FQ 13	**Kapan haid terakhir Ibu/Saudari dimulai?** *Jika Anda memilih hari, minggu, bulan, atau tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.* *Masukkan 0 hari untuk hari ini, bukan 0 minggu/bulan/tahun.*	Hari lalu:		
		Minggu lalu:		
		Bulan lalu:		
		Tahun lalu:		
		Menopause/ Histerektomi ....1 Sebelum kelahiran terakhir ....2 Tidak pernah haid 3		
FQ 14	**Apakah Ibu/Saudari sekarang sedang hamil?**	Ya..1 Tidak ....0 Tidak yakin 2		Jika 'Tidak' atau 'Tidak yakin', ke FQ 16a

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
FQ 15	**Sudah berapa bulan kehamilan Ibu/Saudari saat ini?** **Kelahiran terakhir adalah: [Tanggal kelahiran terakhir]** *Catat jumlah bulan kehamilan yang lengkap. Masukkan -88 jika responden tidak tahu*	Jumlah bulan		
	CEK FQ14: Sedang hamil?	Ya..1 Tidak 0		Jika 'Tidak' ke FQ 16a, tetapi jika 'Ya' ke FQ 16b
FQ 16a	**UNTUK WANITA YANG TIDAK HAMIL** **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang waktu yang akan datang.** **Apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak/ anak lagi atau Ibu/Saudari lebih memilih untuk tidak mempunyai anak/ anak lagi?**	Ingin anak/anak lagi ....1 Tidak lagi/tidak ingin anak................2 Tidak dapat hamil.............................3 Belum memutuskan/Tidak tahu ... -88		Jika menjawab 'Kode 1' ke FQ 17a dan jika menjawab selain 'Kode 1' ke FQ 18a
FQ 16b	**UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL** **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang waktu yang akan datang.** **Setelah anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak lagi, atau Ibu/Saudari lebih memilih untuk tidak mempunyai anak lagi?**	Ingin anak/anak lagi ....1 Tidak lagi/tidak ingin anak................2 Merasa tidak dapat hamil.................3 Belum memutuskan/Tidak tahu ... -88		Jika menjawab 'Kode 1' ke FQ 17b dan jika menjawab selain 'Kode 1' ke 18b
FQ 17a	**UNTUK WANITA TIDAK HAMIL & INGIN ANAK/ ANAK LAGI** **Mulai dari sekarang, berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu sampai kelahiran anak berikutnya?** *Isi dalam bulan. Jika responden menjawab dalam tahun, ubah ke dalam bulan.*	Bulan:		
		Tahun:		
		Segera/ sekarang.............................1 Lainnya...2 Tidak dapat hamil.............................3 Tidak tahu .... -88		

<table>
<tr><th colspan="5">Kuesioner Wanita(FQ)</th></tr>
<tr><th>NO</th><th>PERTANYAAN DAN FILTER</th><th colspan="2">KATEGORI KODING</th><th>SKIP</th></tr>
<tr><td rowspan="3">FQ 17b</td><td rowspan="3">UNTUK WANITA HAMIL & INGIN ANAK/ ANAK LAGI

Setelah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu sampai kelahiran anak berikutnya?
Isi dalam bulan. Jika responden menjawab dalam tahun, ubah ke dalam bulan.</td><td>Bulan:</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Tahun:</td><td></td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Segera / sekarang............................1
Lainnya...2
Tidak dapat hamil.............................3
Tidak tahu .... -88</td></tr>
<tr><td rowspan="2"></td><td rowspan="2">CEK FQ 8: Jumlah kelahiran
CEK FQ 14: Sedang hamil</td><td>Jumlah kelahiran</td><td>`</td><td rowspan="2">Jika FQ8=0 kelahiran dan FQ 14= Tidak hamil,ke FQ 18c.

Jika FQ8≠0 danFQ14= Tidak hamil, ke FQ 18a

dan Jika FQ 14= Ya,ke FQ 18b.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Ya…………………………………… 1
Tidak...……………………………0</td></tr>
<tr><td>FQ 18a</td><td>Sekarang saya ingin bertanya tentang kelahiran hidup terakhir Ibu/Saudari.
Saat Ibu/Saudari mulai hamil anak terakhir apakah Ibu/Saudari memang menginginkan kehamilan tersebut waktu itu, kemudian atau tidak ingin anak (lagi)?</td><td colspan="2">Waktu itu 1
Kemudian 2
Tidak ingin anak lagi ....3</td><td></td></tr>
<tr><td>FQ 18b</td><td>Sekarang saya ingin bertanya tentang kehamilan Ibu/Saudari yang sekarang.
Saat Ibu/Saudari mulai hamil, apakah Ibu/Saudari memang menginginkan kehamilan ini saat itu, ingin menunggu sampai nanti, atau tidak ingin anak (lagi)?</td><td colspan="2">Waktu itu 1
Kemudian 2
Tidak ingin anak lagi ....3</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="5">Bagian 3 – KELUARGA BERENCANA
Sekarang saya akan membahas mengenai Keluarga Berencana-berbagai cara atau metode yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan.

Gambar akan disertakan pada beberapa metode. Tunjukkan gambar tersebut pada responden setelah melakukan probing, namun tidak sebelum responden menjawab apakah ia pernah mendengar atau tidak mengenai metode tersebut.</td></tr>
<tr><td>FQ 19</td><td>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai Sterilisasi Wanita (tubektomi/ Metode Operasi Wanita/ MOW)?

PROBING: Wanita dapat menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi dengan cara</td><td colspan="2">Ya 1
Tidak .... 0</td><td></td></tr>
</table>

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	mengikat saluran sel telur.		
FQ 19	**Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai Sterilisasi Pria (vasektomi/ Metode Operasi Pria/ MOP)?** PROBING: Pria menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi dengan cara mengikat saluran sel sperma.	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai implan (susuk KB)?** PROBING: Wanita dapat dipasangi beberapa batang susuk di bawah kulit lengan atas oleh seorang dokter atau bidan untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun atau lebih. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/spiral/IUD)?** PROBING: alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim oleh seorang dokter atau bidan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai suntikan (KB suntik)?** PROBING: Wanita dapat disuntik oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai pil KB?** PROBING: pil/ obat KB yang diminum setiap hari untuk mencegah kehamilan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 19	**Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar mengenai kontrasepsi darurat?** PROBING: pil KB khusus yang dapat diminummaksimal tiga hari dalam keadaan darurat setelah berhubungan seksualtanpa perlindungan/alat kontrasepsiuntuk mencegah kehamilan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai kondom?** PROBING: alat berupa selubung karet yang dipakai padaalat kelamin priapada saat berhubungan seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai kondom wanita?** PROBING: alat berupa selubung karet yang dipasang dalam vagina sebelum berhubungan seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai intravag/diafragma?** PROBING: alat berupa karet tipis lentur berbentuk cakram (diafragma) dalam vagina sebelum berhubungan seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai metode hari standar/gelang manik?** PROBING: alat berupa gelang manik yang digunakan untuk mengetahui hari-hari/masa subur dalam satu bulan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai metode amenorea laktasi/metode menyusui untuk KB?** PROBING: suatu cara yang digunakan oleh	Ya .... 1 Tidak 0	

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
	wanita untuk mencegah kehamilan dengan hanya memberikan ASI kepada bayinya tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan terus menerus dan belum datang haid.			
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai metode pantang berkala/kalender?** PROBING: suatu cara yang digunakan oleh wanita untuk menghindari kehamilan dengan cara sengaja tidak melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu dalam satu bulan saat ia berkemungkinan besar dapat hamil.**hari-hari tertentu dalam satu bulan saat ia berkemungkinan besar dapat hamil**.	Ya .... 1 Tidak 0		
FQ 19	**Apakah (Ibu/saudari) pernah mendengar mengenai metode senggama terputus?** PROBING: Suatu cara bagi pria untuk mencegah kehamilan dengan cara mengeluarkan air mani di luar vagina ketika berhubungan seksual.	Ya .... 1 Tidak 0		
FQ 19	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar cara atau metode lain yang dapat digunakan wanita ataupun pria untuk menghindari kehamilan?**	Ya .... 1 Tidak 0		
FQ 19b	**Apakah Ibu/Saudari atau pasangan pernah menggunakan alat KBuntuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya .... 1 Tidak 0		Jika menjawab Tidak,ke FQ 25
FQ 20	**Berapa umur Ibu/Saudari saat pertama kali menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?** *Responden mengatakan bahwa umurnya adalah [umur dari FQ1] tahun pada ulang tahun terakhirnya.* *Masukkan umur dalam tahun. Masukkan -88 jika responden tidak tahu.Umur tidak bisa kurang dari 9 tahun.*	Umur		
FQ 20a	**Berapa jumlah anak yang masih hidup yang Ibu/Saudari miliki ketika pertama kali menggunakan KB, jika ada?** *Catatan: responden mengatakan bahwa ia melahirkan [jumlah kelahiran hidup] kali di FQ8.*	Jumlah		

Kuesioner Wanita(FQ)

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	Y	T	SKIP
FQ 21	**Alat/cara KB apa yang pertama kali Ibu/Saudari gunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan?** *JANGAN BACAKAN PILIHAN ALAT. Pastikan Anda menggulirkan sampai ke bawah untuk melihat semua pilihan.* ***SATU JAWABAN***	Sterilisasi Wanita .... Sterilisasi Pria .... Susuk KB/Implan .... IUD/AKDR/Spiral .... Suntikan – 1 bulan .... Suntikan – 3 bulan .... Pil .... Kontrasepsi darurat .... Kondom Pria .... Kondom Wanita .... Intravag/diafragma .... Metode Hari Standar/ Gelang manik siklus .... MAL .... Pantang berkala/kalender .... Sanggama terputus .... KB tradisional lain	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
	CEK FQ14: Sedang hamil?	Ya .... 1 Tidak 0			Jika 'Ya',ke FQ 25
FQ 22	**Apakah Ibu/Saudari <u>atau pasangan</u> saat ini menggunakan suatu alat atau cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya .... 1 Tidak 0			Jika 'Tidak, ke FQ 25
FQ 23	**Alat atau cara KB apa yang Ibu/Saudari gunakan saat ini?** **Probing: Ada yang lain?** *Tandai salah satu alat atau cara KB yang disebutkan. Pastikan untuk menggulirkan sampai ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Sterilisasi Wanita .... Sterilisasi Pria .... Susuk KB/Implan .... IUD/AKDR/Spiral .... Suntikan – 1 bulan .... Suntikan – 3 bulan .... Pil .... Kontrasepsi darurat .... Kondom Pria .... Kondom Wanita .... Intravag/diafragma .... Metode Hari Standar/ Gelang manik siklus .... MAL .... Pantang berkala/kalender. Sanggama terputus .... KB tradisional lain	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Berdasarkan alat/cara yang paling efektif Jika alat/metode utama bukan sterilisasi pria atau sterilisasi wanita ke FQ 29
FQ 24	**Apakah penyedia layanan memberitahu Ibu/Saudari atau pasangan bahwa alat/cara ini bersifat tetap atau permanen?**	Ya .... 1 Tidak 0			Lanjut ke FQ 29
FQ 25	**Apakah Ibu/Saudari mengetahui tempat dimana dapat memperoleh alat/cara KB?**	Ya .... 1 Tidak 0			

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	CEK FQ14 Sedang hamil?	Ya ..... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak hamil', ke FQ 26a. Dan jika 'Ya' ke FQ 26b
FQ 26a	**UNTUK WANITA TIDAK HAMIL** **Ibu/Saudari mengatakan bahwa saat ini tidak menggunakan alat/cara KB. Apakah Ibu/Saudari berpikir bahwa suatu saat nanti akan menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya ..... 1 Tidak 0	
FQ 26b	**UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL** **Apakah Ibu/Saudari berpikir bahwa suatu saat nanti akan menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya ..... 1 Tidak 0	
	CEKFQ 19b: pernah memakai kontrasepsi?	Ya ..... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', ke FQ 43
FQ 27	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah melakukan atau menggunakan suatu alat/cara tertentu untuk menunda atau mencegah kehamilan?**	Ya ..... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', ke FQ 43
FQ 28	**Alat/cara KB apa yang terakhir kali Ibu/Saudari gunakan?** ~~**Probing: Ada yang lain?**~~ *Pilih metode kontrasepsi yang paling efektif (metode tertinggi dalam daftar). Gulirkan ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Susuk KB/Implan ..... 1 IUD/AKDR/Spiral ..... 2 Suntikan – 1 bulan ..... 3 Suntikan – 3bulan ..... 4 Pil ..... 5 Kontrasepsi Darurat ..... 6 Kondom Pria ..... 7 Kondom Wanita ..... 8 Intravag/diafragma ..... 9 Metode Hari Standar/ gelang manik siklus ..... 10 MAL ..... 11 Pantang berkala/kalender ..... 12 Sanggama terputus ..... 13 KB tradisional lain 14	
FQ 29	**Kapan Ibu/Saudari mulai menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?** *Hitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu. Paling tidak di usia responden pertama kali menggunakan alat/cara KB (FQ 20).* *Waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu.* *Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.*	Bulan | Tahun	
	CEK FQ22: Saat ini menggunakan metode	Ya 1	Jika 'Ya',ke FQ 32

<table>
<tr><th colspan="5">Kuesioner Wanita(FQ)</th></tr>
<tr><th>NO</th><th>PERTANYAAN DAN FILTER</th><th colspan="2">KATEGORI KODING</th><th>SKIP</th></tr>
<tr><td></td><td>kontrasepsi?</td><td colspan="2">Tidak .... 0</td><td></td></tr>
<tr><td>FQ 30</td><td>Kapan Ibu/Saudari berhenti menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?
Silakan masukkan waktu (Bulan & Tahun) tersebut.
Waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu. Waktu harus setelah FQ29.
Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.</td><td>Bulan</td><td>Tahun</td><td></td></tr>
<tr><td>FQ 31</td><td>Mengapa Ibu/Saudari berhenti menggunakan (ALAT/CARA KB TERAKHIR) tersebut?
SATU JAWABAN</td><td colspan="2">Jarang hub. seks/suami jauh........... 1
Hamil saat menggunakan................ 2
Ingin hamil 3
Suami/pasangan tdk setuju 4
Ingin alat/cara yg lebih efektif.......... 5
Tidak ada alat/cara yang tersedia ... 6
Masalah kesehatan 7
Takut efek samping 8
Kurang akses/terlalu jauh 9
Biaya terlalu mahal 10
Tidak nyaman 11
Sulit hamil/Menopause 13
Mengganggu proses tubuh............ 14
Lainnya 15
Tidak tahu .... -88</td><td></td></tr>
<tr><td>FQ 32</td><td>Ibu/Saudari mulai pertama kali menggunakan [METODE SAAT INI/TERAKHIR)] pada [(tanggal dari FQ29)]. Dimanakah Ibu/Saudari mendapatkan metode tersebut pada saat ini?
Pertanyaan sedikit berbeda untuk responden yang menggunakan metode MAL, Pantang berkala/kalender dan Sanggama terputus:
Ibu/Saudari mulai pertama kali menggunakan [METODE SAAT INI/TERAKHIR)] pada [(tanggal dari FQ29)]. Dimanakah Ibu/Saudari mendapatkan informasi mengenai metode tersebut?
Geser sampai bawah untuk melihat semua pilihan.
SATU JAWABAN</td><td colspan="2">Sektor Umum Pemerintah:
Rumah Sakit Pemerintah (RSUD)..11
Puskesmas.. 12
Pustu... 13
Petugas Lapangan KB (PLKB)...... 14
Unit KB Keliling.............................. 15
Poskesdes 16
Polindes 17
Kader KB 18
Sektor Swasta:
Rumah Sakit Swasta 21
Rumah Sakit Bersalin 22
Rumah Bersalin 23
Klinik Swasta 24
Praktek Dokter Umum 25
Praktek Dokter Kandungan 26
Praktek Bidan Swasta …………….27
Praktek Perawat 28
Bidan Desa 29
Apotek/Toko Obat.......................... 30
Sumber Lainnya
Teman/kerabat 31
Toko... 32
Lainnya 33
Tidak Tahu/ lupa........................... -88</td><td></td></tr>
</table>

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ 33	**Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang efek samping atau masalah yang mungkin timbul dengan pemakaian alat/cara KB tersebut?**	Ya .... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', ke FQ 35
FQ 34	**Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), Apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang tindakan yang harus dilakukan jika Ibu/Saudarimengalami efek samping atau masalah dari alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?**	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 35	**Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), Apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang alat/cara KB selain (ALAT/CARA KB yangTERAKHIR dipakai)?**	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 36	**Pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), apakah Ibu/Saudari mendapatkan alat/cara KB yang TERAKHIR dipakai sesuai keinginan?**	Ya .... 1 Tidak 0	Jika 'Ya' ke FQ 38
FQ 37	**Mengapa Ibu/Saudari tidak mendapatkan alat/cara KB sesuai dengan keinginan Ibu/Saudari?**	Persediaan habis pada hari itu.........1 Alat/cara tidak tersedia sama sekali……..…………………………....2 Penyedia tidak terlatih untuk memasang……….………………….3 Penyedia menyarankan alat/cara lain….. 4 Tidak memenuhi syarat .... 5 Memutuskan tidak menggunakan ... 6 Terlalu mahal .... 7 Lainnya 8	
FQ 38	**Pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai), siapa yang membuat keputusan akhir tentang alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?**	Anda sendiri.................................... 1 Penyedia layanan .... 2 Pasangan.. 3 Anda dan penyedia layanan .... 4 Anda dan pasangan .... 5 Lainnya 6	
	CEK FQ 32: Dimana Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?	**Sektor Umum Pemerintah**: Rumah Sakit Pemerintah (RSUD). 11 Puskesmas .... 12 Pustu.. 13 Petugas Lapangan KB (PLKB)...... 14 Unit KB Keliling 15	Jika FQ32menjawab kode 31 dan -88, ke FQ 44

Kuesioner Wanita(FQ)				
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**		**SKIP**
		Poskesdes .... 16 Polindes... 17 Kader KB .... 18 **Sektor Swasta:** Rumah Sakit Swasta .... 21 Rumah Sakit Bersalin.................... 22 Rumah Bersalin .... 23 Klinik Swasta .... 24 Praktek Dokter Umum .... 25 Praktek Dokter Kandungan .... 26 Praktek Bidan Swasta …………….27 Praktek Perawat .... 28 Bidan Desa .... 29 Apotek/Toko Obat.......................... 30 **Sumber Lainnya:** Teman/kerabat .... 31 Toko... 32 Lainnya .... 33 Tidak Tahu................................... -88		
FQ 39	**Apakah Ibu/Saudari akan kembali lagi ke penyedia layanan KB ini? (penyedia layanan pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai)**	Ya .... 1 Tidak 0		
FQ 40	**Apakah Ibu/Saudari akan merujuk/menyarankan teman atau keluarga Ibu/Saudari untuk datang ke penyedia layanan KB ini? (penyedia layanan pada kunjunganpertama Ibu/Saudari mendapatkan (ALAT/CARA KB yang TERAKHIR dipakai)**	Ya .... 1 Tidak 0		
FQ 41	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengeluarkan biaya untuk layanan keluarga berencana (termasuk untuk alat/cara KB yang saat ini digunakan)?**	Ya .... 1 Tidak 0		Jika ‘Tidak’, ke FQIns 1
FQ 42	**Berapa jumlah biaya yang Ibu/Saudari keluarkan untuk layanan KB selama 12 bulan terakhir tersebut?** *Masukkan semua biaya dalam rupiah. Masukkan -88 jika responden tidak tahu,*	Masukkan biaya:		
FQ Ins1	**Kapan Ibu/Saudari terakhir kali mendapatkan [metode saat ini/terakhir]?** Penyedia: [ODK akan menampilkan jawaban FQ 32]	Bulan	Tahun	Jika kunjungan lebih dari 12 bulan yang lalu ke FQ43

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
FQ Ins2	**Dimana Ibu/Saudari terakhir kali mendapatkan [metode saat ini/terakhir]?**	**Sektor Umum Pemerintah:** Rumah Sakit Pemerintah (RSUD) . 11 Puskesmas .... 12 Pustu... 13 Petugas Lapangan KB (PLKB)...... 14 Unit KB Keliling.............................. 15 Poskesdes .... 16 Polindes.. 17 Kader KB .... 18 **Sektor Swasta:** Rumah Sakit Swasta .... 21 Rumah Sakit Bersalin.................... 22 Rumah Bersalin .... 23 Klinik Swasta .... 24 Praktek Dokter Umum .... 25 Praktek Dokter Kandungan .... 26 Praktek Bidan Swasta …………….27 Praktek Perawat .... 28 Bidan Desa .... 29 Apotek/Toko Obat.......................... 30 **Sumber Lainnya:** Teman/kerabat .... 31 Toko.. 32 Lainnya .... 33 Tidak Tahu....................................-88	
FQ Ins3	**Pada kunjungan terakhir ke tempat pelayanan KB dimana mendapatkan [metode saat ini/terakhir], apakah Ibu/Saudari membayar untuk pelayanan keluarga berencana apa saja yang Ibu/Saudari terima?**	Ya .... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', lanjut ke FQIns5
FQ Ins4	**Berapa banyak yang Ibu/Saudari bayarkan?**	Masukkan besaran jumlah: __________	
FQ Ins5	**Apakah pelayanan tersebut ditanggung atau dijamin oleh asuransi?**	Ya .... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak', lanjut ke FQ43
FQ Ins6	**Program asuransi kesehatan apa yang menanggung atau menjamin pelayanan tersebut?**	BPJS PBI…………………………….............. 1 BPJS non PBI .... 2 Non BPJS (swasta)…...................................... 3 Jamkesda .... 4 Tidak memiliki asuransi ....…................. 5 Tidak tahu………………………….............. -88	
	CEK FQ16a dan 16b: Keinginan memiliki anak di masa depan?	Memiliki anak (lagi) .... 1 Tidak lagi/tidak sama sekali............................ 2 Tidak dapat hamil... 3 Belum memutuskan / Tidak tahu …................ -88	Tanya FQ 43 kepada responden yang TIDAK SEDANG menggunakan kontrasepsi, yang tidak
	CEK FQ17a dan 17b: Setelah 2 tahun atau lebih?	Tidak lagi/tidak sama sekali .... 1 Kurang dari 2 tahun .... 2 2 tahun atau lebih 3	

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
	CEK FQ22: Saat ini menggunakan metode kontrasepsi?	Ya, sedang menggunakan............... 1 Tidak sedang menggunakan 0	menginginkan anak (lagi) atau yang menginginkan anak namun setelah 2 tahun.
FQ 43	**Ibu/Saudari mengatakan bahwa tidak menginginkan anak (lagi), tetapi tidak sedang menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari menyebutkan alasan mengapa Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?** **Probing: Apakah ada alasan lain?** *CATAT SEMUA ALASAN YANG DISEBUTKAN.* *Tidak dapat memilih "Tidak tahu" dengan pilihan lain.* *Tidak dapat memilih "Tidak menikah" jika FQ3 memilih "Ya, menikah".* *Gulirkan ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	Tidak/belum menikah .... 1 Jarang hub. seks / suami jauh......... 2 Menopause/histerektomi .... 3 Tidak/kurang subur.......................... 4 Tidak haid sejak melahirkan terakhir kali .... 5 Menyusui .... 6 Suami pergi selama beberapa hari . 7 Terserah Tuhan / fatalistik............... 8 Responden tidak setuju................... 9 Suami / pasangan tidak setuju ...... 10 Keluarga lain tidak setuju .... 11 Larangan agama .... 12 Tidak tahu alat/cara KB .... 13 Tidak tahu tempat pelayanan KB .. 14 Takut efek samping .... 15 Masalah kesehatan………………...16 Kurang akses / terlalu jauh........... 17 Terlalu mahal................................ 18 Alat/cara yang diinginkan tidak tersedia... 19 Alat/cara tidak tersedia sama sekali .... 20 Tidak nyaman .... 21 Perubahan berat badan................. 22 Lainnya .... 23 Tidak tahu .... -88	
FQ 44	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari dikunjungi oleh petugas/kader kesehatan yang menerangkan tentang KB?**	Ya .... 1 Tidak 0	
FQ 45	**Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari atau anak Ibu/Saudari?** *Untuk layanan kesehatan apapun*	Ya .... 1 Tidak 0	Jika 'Tidak' ke FQ 47
FQ 46	**Apakah ada petugas di fasilitas kesehatan yang berbicara kepada Ibu/Saudari tentang alat/cara KB?**	Ya .... 1 Tidak 0	

FQ 47	**Dalam 6 bulan terakhir pernahkah Ibu/Saudari:**		Ya	Tidak	
	Mendengarkan acara tentang KB di radio?	………………………..	1	0	
	Melihat acara tentang KB di televisi?	……………………….	1	0	
	Membaca tentang KB di koran, majalah atau media cetak lainnya?	………………………	1	0	

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
	PERIKSA KEBERADAAN ORANG LAIN. SEBELUM MENERUSKAN WAWANCARA, UPAYAKAN APAPUN UNTUK MEMASTIKAN KERAHASIAAN WAWANCARA.				
FQ 48	**Berapa umur Ibu/Saudari ketika pertama kali berhubungan seksual?** *Masukkan umur dalam tahun* *Responden mengatakan bahwa umurnya adalah [umur dari FQ1] tahun pada ulang tahun terakhirnya.[(Responden memiliki x kelahiran hidup)]* *Masukkan-77 jika responden belum pernah berhubungan seksual. Masukkan -88 jika responden tidak tahu. -99 jika tidak ada jawaban*	Umur			Jika '0',lanjut ke FQ 50
	[Jika umur saat pertama kali berhubungan seksual <10 tahun:] **Anda memasukkan bahwa responden berusia X tahun saat pertama kali berhubungan seksual. Apakah itu yang dia katakan?** *Kembali dan betulkan FQ48 jika terjadi kesalahan.*	Ya .... 1 Tidak 0			
FQ 49	**Kapan Ibu/Saudari terakhir kali berhubungan seksual?** *Jika kurang dari 12 bulan lalu, jawaban harus dicatat dalam bulan, minggu, atau hari. Masukkan 0 hari untuk hari ini. Anda akan memasukkan angka untuk X di layar berikutnya.*	HARI YANG LALU	MINGGU YANG LALU	BULAN YANG LALU	TAHUN YANG LALU

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
BAGIAN 4 – PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN, KB, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (PK) (PADA ODK BAGIAN 4 TIDAK AKAN DITANYAKAN JIKA RESPONDEN WUS=RESPONDEN KELUARGA)					
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**					
FQ 50	**Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/ membaca hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan seperti**: *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* *Enumerator diperkenankan untuk menjelaskan masing-masing isu kependudukan.*		Ya	Tidak	Jika jawaban 0 semua, ke FQ53
		LEDAKAN PENDUDUK..................	1	0	
		MIGRASI..	1	0	
		TRANSMIGRASI	1	0	
		URBANISASI	1	0	
		KELAHIRAN/FERTILITAS..............	1	0	
		KEMATIAN/MORTALITAS	1	0	
		KESAKITAN/MORBIDITAS	1	0	
		PENGANGGURAN.........................	1	0	
		KETENAGA KERJAAN	1	0	
		KERUSAKAN LINGKUNGAN.........			
		KEMISKINAN..................................	1	0	
		KRISIS ENERGI	1	0	
		KRISIS MORAL/SOSIAL	1	0	
		BONUS DEMOGRAFI ...	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	
FQ 51	**Apakah Ibu/Saudaripernah mendengar/melihat/membaca tentang masalah-masalah kependudukan dari sumber informasi media berikut?** ***Contoh informasi kependudukan:* ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID.......................	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK.........	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER...	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO	1	0	
		PAMERAN......................................	1	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/GRAFITY……….......	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	
FQ 52	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari petugas berikut?** **Contoh informasi kependudukan : ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.**		Ya	Tidak	
		PLKB/ PENYULUH KB	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA.............................	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER..	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
		PERANGKAT DESA.......................	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN ...	1	0	

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
	Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.				
FQ 52A	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari institusi berikut?** **Contoh informasi kependudukan : ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.**	Pendidikan formal .... Pendidikan non formal .... Karang Taruna .... Kelompok pengajian/ ibadah Remaja masjid .... Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) .... Dharma wanita .... PKK .... TIDAK PERNAH SATUPUN ...	1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0	
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KELUARGA BERENCANA**					
FQ 53	**Apakah Ibu/Saudaripernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB seperti: *alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB (CEK FQ19)***	Ya... 1 Tidak.. 0			Kalau jawaban 0 (Tidak) ke FQ56
FQ 54	**Apakah Ibu/Saudaripernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB dari sumber informasi media berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	RADIO .... TELEVISI .... KORAN .... MAJALAH/TABLOID......................... PAMFLET/LEAFLET/ BROSUR .... FLIPCHART/LEMBAR BALIK.......... POSTER .... SPANDUK .... BANNER.. BILLBOARD /BALIHO .... PAMERAN .... WEBSITE/INTERNET .... MUPEN KB .... MURAL/LUKISAN DINDING/GRAFITY……… TIDAK PERNAH SATUPUN	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
FQ 55	**Apakah Ibu/Saudaripernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari petugas berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		PLKB/ PENYULUH KB	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER...	1	0	
		BIDAN/PERAWAT...........................	1	0	
		PERANGKAT DESA........................	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	
FQ55A	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari institusi berikut?**	Pendidikan formal	1	0	
		Pendidikan non formal	1	0	
		Karang Taruna	1	0	
		Kelompok pengajian/ ibadah Remaja masjid	1	0	
		Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0	
		Dharma wanita	1	0	
		PKK	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN ...	1	0	
Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KESEHATAN REPRODUKSI (KR)**					
FQ 56	**Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi (KR) seperti: *masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV dan AIDS. (minimal salah satu jawaban)***	Ya...1 Tidak..0			Kalau jawaban 0 (tidak) ke FQ 59
FQ 57	**Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KR dari sumber informasi media berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID.........	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK..............................	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER............................	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO	1	0	
		PAMERAN	1	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/GRAFITY…	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	

Kuesioner Wanita(FQ)

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	Ya	Tidak	SKIP
FQ 58	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KR dari petugas berikut?** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*	PLKB/ PENYULUH KB	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT ...	1	0	
		DOKTER	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
		PERANGKAT DESA.........	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	
FQ58A	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KR dari institusi berikut?**	Pendidikan formal	1	0	
		Pendidikan non formal	1	0	
		Karang Taruna	1	0	
		Kelompok pengajian/ ibadah	1	0	
		Remaja masjid	1	0	
		Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0	
		Dharma wanita	1	0	
		PKK	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	

Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang PEMBANGUNAN KELUARGA

PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB): Bina Keluarga Remaja (BKR); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	Ya	Tidak	SKIP
FQ 59	**Apakah Ibu/Saudaripernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti:**	Bina Keluarga Balita(BKB)..................	1	0	Kalau menja wab 0 ke FQ K
		Bina Keluarga Remaja (BKR).....................	1	0	
		Bina Keluarga Lansia (BKL).......................	1	0	
		Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)...........	1	0	
		Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	1	0	
		Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)…………........	1	0	
		Tidak pernah	1	0	

Kuesioner Wanita(FQ)					
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**			**SKIP**
FQ 60	**Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari sumber informasi media berikut?** Cek jawaban di FQ 59 ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga :*** **-Bina Keluarga Balita (BKB),** **-Bina Keluarga Remaja (BKR),** **-Bina Keluarga Lansia (BKL),** **-Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera(UPPKS)** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID.........	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK..................................	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER.............................	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO			
		PAMERAN..........................	1	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN	1	0	
		DINDING/ GRAFITY	1	0	
		TIDAK SATUPUN.......	1	0	
FQ 61	**Apakah Ibu/Saudaripernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari petugas berikut?** Cek jawaban di FQ59 ***Contoh informasi Pembangunan Keluarga: BKB, BKR, BKL, UPPKS*** *Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*		Ya	Tidak	
		PLKB/ PENYULUH KB	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA...............	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT ...	1	0	
		DOKTER............................	1	0	
		BIDAN/PERAWAT............	1	0	
		PERANGKAT DESA.........	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TIDAK SATUPUN.......	1	0	
FQ 61 A	**Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari institusi berikut?**	Pendidikan formal	1	0	
		Pendidikan non formal	1	0	
		Karang Taruna	1	0	
		Kelompok pengajian/ ibadah	1	0	
		Remaja masjid	1	0	
		Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0	
		Dharma wanita	1	0	
		PKK	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	

Ucapkan terima kasih pada responden atas waktunya.
Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada 2 pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.

Kuesioner Wanita(FQ)			
NO	**PERTANYAAN DAN FILTER**	**KATEGORI KODING**	**SKIP**
LOKASI			
FQ K	Lokasi *Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi ketika akurasi lebih kecil dari 6 m.* *Koordinat GPS hanya dapat diambil di luar rumah.*	CATAT LOKASI	
HASIL KUESIONER			
FQ L	Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini untuk mewawancarai responden wanita ini?	1 kali……………………………………1 2kali……………………………………2 3kali……………………………………3	
FQ M	Hasil kuesioner *Catat hasil Kuesioner Wanita*	Selesai.. 1 Responden tidak ada di rumah........ 2 Ditangguhkan.................................. 3 Ditolak... 4 Selesai sebagian .... 5 Responden tidak/kurang mampu menjawab ……………………………6	